MUHAMMAD ALI

EUROPE

Pus A R A

BONUS POSTER PETA PENAKLUKAN DUNIA

PANGLIMA ISLAMSYRIA

PENAKLUK DUNIA









UMMUL QURA

Belajar Islam dari Sumbernia



DAFTAR ISI

Daftar isi — iii Pengantar Penerbit — xvii Mukadimah — xxi

An-Nu'man Bin Muqarrin Al-Muzani — 25

🗣 Panglima Penakluk Persia 🦫

Rumah Bani Muqarrin — 25

Nu'man dan Kabilah Muzainah menghadapi Gerakan Kemurtadan — 28

Nu'man dan Peristiwa Dzul Qushshah — 29

Menuju Qadisiyah — 31

Titik Peralihan Pun Terjadi — 33

Instruksi Kepemimpinan Politik untuk Kepemimpinan Militer — 36

Perang Tustar dan Penawanan Hurmuzan — 42

Menuju Nahawand untuk Terakhir Kalinya — 45

Singa Kemenangan dan Mati Syahid — 47

Hassan bin Nu'man - 52

& Panglima Islam Penakluk Afrika Utara &

Nama dan Nasabnya — 54 Perkembangannya — 54 Persiapan — 55 Di Tripoli — 57

Kartago (Qarthajanah) — 58

Penaklukan Kartago — 58

Hassan dan Romawi — 60

Hassan dan Kahina (Si Dukun Wanita) — 60

Hari Musibah — 61

Kenapa Kekalahan Ini Terjadi? — 63

Serangan Balik dan Tipu Muslihat — 63

Pertempuran — 70

Persiapan Menghadapi Romawi — 70

Prestasi Hassan dan Peninggalannya — 71

Sifat dan Kehidupan Pribadi Hassan — 73

Gugur sebagai Syahid di Jalan Allah — 74

Mu'awiyah Bin Hudaij - 75

& Panglima Islam Penakluk Afrika Utara &

Nama, Nasab, dan Pertumbuhannya — 76 Keislamannya — 77 Jihadnya — 77 Bersama Pasukan Amru bin Ash 🐲 — 78 Pembawa Berita Gembira kepada Amirul Mukminin Umar bin Khathab 📨 — 79 Menyerang Afrika Utara — 81 Medali di Wilayah Nubia (Naubah) — 82 Peperangan-peperangan Mu'awiyah bin Hudaij 🐲 di Afrika Utara — 82 Jejak-Jejak Peninggalan Mu'awiyah bin Hudaij di Afrika Utara. — 85 Mu'awiyah bin Hudaij dan Pulau Sicilia — 85 Periode Kedua - 86 Perkembangan-Perkembangan Terbaru — 88 "Kami mengharap balasan Rabb kami!" — 91 Berbagai Peristiwa Terjadi Silih Berganti — 91 Gubernur Mesir - 92 Pemecatan - 93 Wafat -- 93

UQBAH BIN NAFI' - 94

& Panglima Islam Penakluk Afrika Utara &

Nasab, Kelahiran, dan Pertumbuhannya — 95 Pertumbuhan Ugbah - 96 Ugbah dan Perjalanan Jihadnya — 97 Dari Barat ke Selatan - 98 Di Cyrenaica untuk Kedua Kalinya dan Memimpin Wilayah Tersebut — 99 Bersama Ibnu Abi Sarah - 99 Nama Ugbah Klan Menonjol — 100 Di Laut - 100 Amru bin Ash Menjadi Gubernur Mesir untuk Kedua Kalinya — 100 Titik Tolak Penaklukan - 100 "Masih adakah seseorang di belakang kalian?" — 103 Uqbah dan Padang Pasir — 104 Mata Air Ma' Faras (Air Kuda) - 104 Mengarah ke Maghrib (Maroko) — 106 Kairouan adalah Salah Satu Prestasi Uqbah bin Nafi' 😹 — 106 Menuju Pesisir Atlantik — 109

ABDULLAH BIN SA'AD BIN ABU SARAH - 117

🐣 Panglima Islam Penakluk Tunisia 🦫

Kata-Kata yang Perlu Disampaikan — 117

Nasab dan Pertumbuhan Abdullah bin Sa'ad — 119

Masuk Islam dan Murtad — 120

Kembali ke Pangkuan Islam — 122

Islam Memangkas Dosa-Dosa yang Terdahulu — 123

Di Jalan Aliah — 124

Menuju Palestina, Selanjutnya Mesir — 125

Pemlmpin Wilayah Mesir Secara Keseluruhan — 126

Panglima Penakluk — 128

Pendapat Seorang Pakar dan Nasihat Orang Bijak — 129

Menyerbu Jauh Masuk ke Dalam — 131

Ikut dalam Pertempuran Laut — 131

Di Nubia (Naubah) — 132

Mati Syahid - 114

Berangkat ke Afrika untuk Kedua Kalinya — 133

Dzatus Sawari — 134

Fitnah — 137

Pencopotan Abdullah bin Sa'ad — 138

Menuju Tempat Pengasingan — 139

Wafat — 139

NURUDDIN MAHMUD - 141

Panglima Islam Penggelora Jihad Melawan Pasukan Salib 🕏

Kelahiran, Nasab, dan Pertumbuhan — 144 Nuruddin Mahmud, Kekuatan Mendiang Ayahnya -- 146 Nuruddin, Damaskus, dan Baitul Magdis — 149 Ekspedisi Militer Pasukan Salib Kedua — 150 Nuruddin, Penguasa Damaskus — 152 Serangan Mematikan — 159 Menuju Mesir — 160 Gempa Bumi di Wilayah Hama — 161 Demam Lagi dan Bertambah Parah — 163 Jalan ke Mesir — 165 Syawir Meminta Bantuan Kepada Nuruddin — 168 Dhargham Setelah Syawir — 169 Pembunuhan Dhargham — 170 Perang — 170 Nasihat Shalahuddin - 172 Penarikan Pasukan — 173 Perjanjian Damai antara Nuruddin dan Amuria — 173 Perang - 176 Menuju Alexandria -- 177 Antara Asaduddin dan Syawir — 178 Pengepungan Alexandria - 178 Penarikan Pasukan — 179 Kedua Kubu Meninggalkan Mesir — 179 Serangan Ketiga — 180 Peristiwa Tak Terduga — 180 Membakar Fustat - 182 Senjata Makan Tuan — 183

Asaduddin Wafat — 184
Pengganti Terbaik Untuk Pendahulu Terbaik — 184
Antara Nuruddin dan Shalahuddin — 186
Serangan yang Dinantikan — 187
Nuruddin Wafat — 188
Kata Terakhir — 188

AN-NASHIR, SHALAHUDDIN AL-AYYUBI — 190

🗣 Panglima Islam Penakluk Al-Quds 🦫

Pendahuluan tentang An-Nashir, Shalahuddin — 190

Kelahiran, Nasab, dan Pertumbuhan — 192

Kembali ke Awal - 194

Mengapa Nuruddin dan Shalahuddin Berselisih Paham? — 194

Ada Pengaruh Lain di Sana — 196

Pasca Wafatnya Nuruddin — 197

Shalahuddin di Damaskus — 198

Pengepungan Aleppo — 200

Selamat — 201

Meminta Bantuan kepada Orang-orang Eropa — 201

Kembali ke Homs — 202

Penduduk Mosul dan Aleppo Bersekongkol Melawan Sultan Shalahuddin — 203

Gencatan Senjata — 204

Di A'zaz, Salah Satu Wilayah Aleppo. — 205

Kembali ke Mesir --- 207

Menuju Alexandria — 208

Menuju Gaza dan Asqalan — 209

Sepuluh Tahun Peperangan — 210

Pertempuran Marjayoun (Marj Uyun). — 211

Menuju Kairo — 212

Benteng Shalahuddin — 213

Perang Hittin — 213

Menuju Akko — 220

Dari Akko Menuju Nablus - 220

Tujuan yang Bersinar Terang — 221

Al-Malik An-Nashir, Shalahuddin, Memasuki Baitul Maqdis — 227

Shakhrah dan Qubbatush Shakhrah. — 229

Membersihkan Seluruh Negeri — 229

Kaum Salib di Akko — 230

Perjanjian Damai dengan Richard yang Berjuluk Qalbul Asad (The Lionheart/Si Hati Singa)

-231

Shalahuddin Si Dokter — 232

Wafat - 233

Kata Terakhir — 234

Al-Quds Meminta Pertolongan Seraya Bertanya Manakah Pahlawan Itu? — 235

SAIFUDDIN QUTHUZ - 237

& Panglima Islam Penakluk Tartar 🐎

Apakah Orang-orang Besar Menciptakan Diri Mereka Sendiri? Ataukah Mereka Diciptakan oleh Berbagai Peristiwa? — 237

Mongol dan Tartar — 240

Nama, Asal Usul, dan Nasab Saifuddin Quthuz - 242

Di Medan Kehidupan Secara Umum — 243

Serangan Militer Raja Perancis Louis IX Terhadap Mesir dan Pasukan Para Budak (Mamluk) - 245

Raja Shalih Najmuddin Ayyub Mangkat — 247

Turansyah Menentukan Sikap — 248

Louis IX Tertawan - 249

Akhir Riwayat Turansyah — 250

Era Kerajaan Mamluk (Para Budak) Pun Dimulai — 251

Kesempatan Itu Datang Juga — 253

Kepala Farisuddin Aqtha — 254

Ruknuddin Baibars Melarikan Dirl - 254

Perang antara Saifuddin Quthuz dan Para Amir Kaum Budak — 255

Siapa yang Lebih Dulu di Antara Keduanya? — 256

Al-Izz bin Abdussalam — 259

Impian Saifuddin Quthuz - 261

Perang Ain Jalut - 263

Oh Islam (Wá Islámah)! — 267

Kekalahan Tartar -- 272

Antara Saifuddin Quthuz dan Ruknuddin Baibars — 272

Akhir Riwayat Al-Malik Al-Muzhaffar Saifuddn Quthuz — 273

AZH-ZHAHIR RUKNUDDIN BAIBARS - 275

🦂 Panglima Islam Penakluk Pasukan Salib di Syam 🦫

Asal Usul dan Pertumbuhan Az-Zhahir Baibars - 276

Antara Al-Qahir dan Az-Zhahir - 280

Reformasi Internal - 280

Usaha-usaha Tanpa Hasil — 281

Az-Zhahir Baibars dan Khilafah Abbasiyah — 283

Al-Malik Az-Zhahir Baibars dan Sisa-Sisa Kaum Salib - 285

Manuver - 286

Menuju Akko - 289

Dari Akko Menuju Kaisarea, Atlit, dan Haifa — 290

Selanjutnya Bergerak Menuju Homs, Tripoli-Syam, dan Benteng Akrad — 290

Menuju Safed - 291

Kesinambungan — 293

Menuju Kepulauan Siprus — 295

Baibars dan Kelompok Ismailiyah — 296

Az-Zhahir Baibars dan Mongolia-Tartar — 297

Di Luar Perbatasan — 299

Di Tanah Suci - 300

Gerakan Reformasi, Pembangunan, dan Temuan-temuan Baru yang Dibuat oleh Az-Zhahir

Baibars - 300

Religiositas Az-Zhahir Baibars — 302

Wafat - 303

Kata Terakhir — 303

ABDURRAHMAN AD-DAKHIL - 305

🐣 Panglima Islam Penakluk Andalusia 🦫

Akhir dan Awal - 307

Kecuali Satu Orang — 308

Melarikan Diri - 309

Menuju Mesir, Lalu ke Afrika Utara — 309

Andalusia — 310

Utusan Abdurrahman Ad-Dakhil Pergi ke Andalusia — 311

Yusuf bin Abdullah Al-Fihri dan Shimil - 311

Menyeberang ke Andalusia — 312

Tatap Muka — 313

Awal Pertempuran - 314

Perang - 315

Amir Andalusia - 316

Akhir Kisah Yusuf dan Shimil - 317

Pemberontakan di Berbagai Daerah — 318

Gerakan Pemberontakan yang Paling Berbahaya — 319

Di Toledo - 321

Berikutnya di Niebla, Sevilla, dan Wilayah-wilayah Lain — 322

Akhir Kisah Al-Fathimi - 323

Charlemagne (Karel) — 325

Harun Ar-Rasyid dan Charlemagne — 326

Charlemagne Kalah pada Pertempuran Bab Sizarae, dan la pun Mundur. — 326

Sikap Abdurrahman Ad-Dakhil — 327

Meneruskan Tugas - 328

Perangai dan Prestasi Abdurrahman — 329

Kebijakan Abdurrahman Terhadap Rakyat dari Kalangan Kaum Nasrani — 331

Manajer Administrasi Kenegaraan — 332

Membentuk Pasukan - 332

Membangun Peradaban — 333

Kepribadian Abdurrahman Ad-Dakhil - 333

Sastrawan — 334

MUHAMMAD BIN QASIM -- 337

- Panglima Islam Penakluk India

Siapakah Muhammad bin Qasim? -- 340

Pertumbuhannya — 340

Di Medan Peperangan - 341

Menuju Tampuk Kepemimpinan — 342

Peringatan - 342

Serangan-Serangan yang Gagal — 343

Muhammad Memang Pantas Untuk Tugas Ini! -- 344

Menuju Kawasan Makran — 345

Pertempuran Daibal — 346

Kota Daibal Pun Ditaklukkan Secara Paksa — 348

Penaklukan — 348

Menerobos Masuk - 349

Menyeberangi Sungai SIndh - 351

Pertempuran — 352

Imbas Kemenangan — 353

Menuju Brahmanabad — 354

Menuju Multan, Kota Terbesar di Sindh. — 356

Kematian Hajjaj bin Yusuf — 357

Kematian Al Walid dan Suksesi Khirafah Sulaiman — 358

Di Dalam Tungku Musibah — 358

Kematian Muhammad bin Qasim — 359

QUTAIBAH BIN MUSLIM - 361

🦂 Panglima Islam Penakluk Samarkand dan Daratan Cina 🤔

Penampilan Pertama — 361

Pemimpin Sekaligus Panglima Perang — 363

Awal Pergerakan dan Pengintaian — 366

Kembali ke Kawasan Amel di Khurasan — 367

Penaklukan Baikand - 367

Memilih Waktu yang Tepat --- 368

Rampasan Perang Baikand - 371

Ekspedisi-ekspedisi Penaklukan yang Berkesinambungan — 372

Perang Melawan Turki, Sughd, dan Penduduk Fergana. — 372

Menuju Bukhara --- 373

Penaklukan Bukhara (90 H) - 374

Berjanji dan Melanggar — 376

Pertempuran Dahsyat Melawan Naizak Dimulai — 378

Kesaksian Hajjaj Terkait Qutaibah — 381

Ekspansi Penaklukan — 382

Perang Samarkand - 382

Menuju Wilayah Syasy dan Fergana — 385

Menuju Daratan Cina — 386

Akhir Kisah Sang Pahlawan Penakluk — 389

MUSA BIN NUSHAIR - 390

Panglima Islam Penakluk Afrika Utara dan Andalusia ••

Di Syam - 390

Kembali kepada Nushair — 391

Pengalaman Pertama — 392

Musa di antara Kelompok Sufyan dan Kelompok Marwan — 392

Di Mesir - 393

Menuju Irak — 393

Berlindung Kepada Abdul Aziz di Mesir 394

Panglima Penaklukan Kawasan-kawasan Barat — 394

Pidato Musa di Hadapan Pasukannya Sebelum Perang Suci — 395

Menuju Afrika Utara --- 396

Gunung Zaghwan — 397

Menuju Negeri Aljazair — 398

Menuju Kabilah Senhaja --- 399

Menuju wilayah Sajumah di Negeri Aljazair. — 400

Operasi-Operasi Pembersihan Sejumlah Kantong Musuh — 401

Penaklukan Wilayah Tangier (Thanja) — 402

Thariq bin Ziyad — 402

Ceuta (Sebta), Kota Pembangkang — 403

Pekerjaan pekerjaan Musa di Afrika Utara Secara Garis Besar. — 404

Musa dan Lautan — 405

Perang Orang-orang Terhormat — 406

Sardena atau Sardinia — 407

Mallorca dan Menorca -- 408

Menatap Daratan Andalusia --- 408

Aliansi Antara Julian dan Musa — 409

Pulau Tharif -411

Akhir Kisah Pahlawan Musa bin Nushair — 412

Musa dalam Sejarah — 412

Tahu Tentang Kuda — 412

Kefasihan Musa bin Nushair — 413

Bersikap Wara'dan Bertakwa — 414

THARIQ BIN ZIYAD - 416

👀 Panglima Isiam Penakluk Andalusia 🥶

Menyeberang Lautan - 417

Membakar Seluruh Perahu - 418

Pergerakan Pasukan — 418

Bantuan - 419

Pidato Thariq di Hadapan Pasukannya — 419

Pertempuran Wadi Lakka (Pertempuran Guadalete) --- 422

Meneruskan Penaklukan — 423

Di Ecija --- 423

Menuju Kota-kota Berbenteng Kuat - 424

Kembali ke Thariq bin Ziyad — 425

Musa bin Nushair Lagi — 426

Penaklukan Musa bin Nushair — 426

Bertemu Thariq bin Ziyad — 427

Bergerak Bersama - 427

Abdul Aziz bin Musa - 428

Musa bin Nushair dan Thariq bin Ziyad di Damaskus — 428

Antara Walid bin Abdul Malik dan Sulaiman bin Abdul Malik — 430

Akhir Kisah Thariq bin Ziyad -431

ABDURRAHMAN AL-GHAFIQI — 432

🛷 Panglima Islam Penakluk Eropa 🦫

Awal Perjalanan — 433

Menuju Damaskus — 433

Darı Sulaiman bin Abdul Malik hingga Umar bin Abdul Aziz — 433

Salah Satu Orang Kepercayaan Gubernur Samah — 434

Samah dan Penaklukan — 435

Menuju Perancis — 435

Meski Tidak Ada Amir! — 436

Amir-Gubernur — 437

Direktur Sekaligus Politikus — 438

Mata yang Selalu Terjaga — 439

Menuju Penaklukan — 441

Keberangkatan Besar-Besaran --- 443

Mobilisasi Besar-besaran di Eropa — 445

Pertemuan - 446

Dari Perang Uhud Hingga Pertempuran Balâthu Asy Syuhada' Manah para Syuhada ... 447

SAMAH BIN MALIK AL-KHAULANI - 449

🤏 Panglima İslam Penakluk Andalusia 🦠

Abdul Aziz bin Musa bin Nushair — 449

Fitnah Tidak Jelas - 450

Banyaknya Pemimpin Andalusia — 450

Peperangan-Peperangan Hurr bin Abdurrahman Ats-Tsaqafi — 451

Hurr Dicopot -451

Penampilan Samah bin Malik — 452

Kebijakan-kebijakan di Bidang Pertanian - 453

Jembatan — 453

Blok Internal - 454

Gerakan Penaklukan — 454

Terus Bergerak — 455

Eudo Duke of Aquitaine (Pemimpin Aquitaine) — 456

Bahaya Pergerakan Arab — 457

Benturan. — 457

Keberangkatan Eudo, Duke of Aquitaine - 457

Perang — 458

Samah Gugur Sebagai Syuhada — 458

ABDURRAHMAN AN-NASHIR - 460

🥞 Panglima Islam Penakluk Andalusia 🦫

Cucu Elang Quraisy - 461

Terlahir Sebagai Yatim — 462

Pertumbuhan Abdurrahman — 462

Pewaris Tahta - 462

Tahta Seperti Apa? -- 463

Perubahan dan Pembaruan — 464

Pikiran Utama — 464

Ibnu Hafshun — 465

Si Amir yang Kuat Pendir an Abdarrat nian An Nashir 465

Pelajaran dan Nasihat - 467

Kematian Ibnu Hafshun - 468

Setelah Lama Berjihad — 468

Khalifah Umawiyyah Anda usia, An Nashir li Diniliah 469

Sha'ifah (Peperangan di Musim Panas) — 471

Ibu Kota Cordoba - 471

Wawasan dan Ilmu Pengetahuan Berkembang dengan Pesat - 474

An-Nashir Wafat - 474

YUSUF BIN TASYAFIN - 476

🤏 Panglima Islam Penakluk Maghrib dan Andalusia 😽

Islam dan Kabilah-kabilah Barbar - 477

Murabithun - 478

Dari Nasehat dan Bimbingan, Menuju Jihad 479

Yusuf bin Tasyafin - 479

Marrakesh - 480

Yusuf bin Tasyafin, Amirul Muslimin - 481

Menuju Andalusia — 482

Pertempuran Zallagah (Battle of Sagrajas) - 484

Menuju Sevilla --- 484

Antara Badajoz dan Coria di Padang Datar Zallagah 🗻 484

Tipu Muslihat yang Terbongkar — 485

Perang — 486

Menuju Maroko --- 488

Kembali Menyeberang — 489

Gagai dan Kembali — 490

Menggabungkan Andalusia ke Maroko...! --- 491

Yusuf bin Tasyafin Meninggal Dunia — 493

SULTAN MUHAMMAD AL-FATIH - 494

Panglima Islam Penakluk Konstantinopel

Nasab Muhammad Al-Fatih - 496

Kelahiran dan Pertumbuhan Muhammad Al Fatih — 497

Guru guru Muhammad Al Fatih yang Paling Dikenal — 497

Antara Kekuasaan dan Ilmu --- 497

Wawasan Al-Fatih - 498

Peran Masa Pemerintahan --- 499

Sultan - 499

Sultan Murad II Wafat dan Suksesi Kepemimpinan Muhammad Al-Fatin — 500

Perhatian-perhatian Utama — 501

Ibu Kota Edirne — 501

Meriam Kesultanan -- 502

Romalli Hishar -- 502

Awai Serangan - 503

Panglima Militer Genius, Sultan Muhammad Al-Fatih — 504

Sebelum Serangan Umum — 504

Serangan Umum — 505

Tiga Strategi Inovatif — 505

Muhammad Al-Fatih - 507

Masiid Aya Sofia — 507

Perilaku Al-Fatih - 508

Antara Perang dan Kemuliaan Militer dengan Pembangunan Sosial 509

Muhammad Al-Fatih Wafat - 510

Al-Fatih dalam Sejarah - 510

HUDZAIFAH BIN YAMAN — 512

🤏 Panglima Islam Penakluk Persia 🍣

Nasab -- 513

Orang Muhajirin ataukah Anshar? --- 514

Dari Mata Air Nubuwah — 514

Perang Uhud dan Kesedihan Berlipat - 515

Perang Ahzab atau Khandaq — 516

Sang Penjaga Rahasia, Hudzaifah — 519

Di Tabuk - 522

Murid Pandai di Madrasah Nubuwah — 522

Sepeninggal Rasulullah 總 — 524

Pahlawan Penakluk - 524

Sangat Pencemburu Terhadap Persatuan Kaum Muslimin — 525

Hudzaifah dan Fitnah yang Menimpa Utsman — 526

PENGANTAR PENERBIT

Ihamduillahi Rabbil 'alamin. Segala puji dan syukur bagi Allah, Rabb semesta alam atas segala limpahan nikmat-Nya. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi kita, Muhammad bin Abdullah ﷺ, kejuarga, para shahabat, dan para pengikutnya yang baik hingga hari kiamat.

Salah satu upaya Barat untuk melestarikan imperialismenya di Dunia Islam adalah dengan memadamkan api jihad di tengah-tengah kaum Muslimin. Negara-negara imperialis itu sangat sadar, bahwa jihad yang dilakukan oleh kaum Muslimin di seluruh dunia jelas akan membahayakan status quo mereka sebagai negara yang mendominasi dan merampok dunia saat ini.

Berbagai cara kemudian dilakukan untuk itu; baik secara halus atau kasar; mulat dari mempelintir dalil-dalil Al-Qur'an sampai melakukan penghinaan dan pemutarba.ikan fakta. Upaya pemelintiran makna jihad antara lain dengan mengatakan jihad dalam Islam bersifat defensif (bertahan), bukan ofensif (menyerang). Mereka juga memanfaatkan ulama-ulama yang dikesankan bijak dan alim dengan mengatakan, yang terpenting adalah jihad melawan hawa nafsu; jihad ini adalah jihad akbar dibandingkan dengan jihad dalam pengertian perang.

Judak berhenti di sini, jihad pun diputarbalikkan dengan makna-makna yang jelek. Jihad kemudian diidentikkan dengan terorisme, fundamentalisme,

barbatisme, dan tuduhan tuduh ta keji ta iko, sebi rasa apa yang dilakukan negara imperialis lainnya dicitraka bari it bidakan yang baik, disebut sebagai tudakan pembebasan, penci, dan di tabasah, dan HAM

Adapula yang mengatakan, sebenatnya tidak ada bedanya antara imperilisme Barat dan phad (futuhat/penaklukan didam Islam Kecha duanya menggunakan kekerasaan, menumpahkan darah, merani pok, serta merampas dan mengeksploitasi negara yang dijajahnya. Dalam persfektif ini, kemudian mereka menuduh agama sebagai sumber konflik dan kekacauan di dun a Mereka kemudian menyerukan ide-ide humanis, seperti perdamai in

Ishad bermotifkan keinginan untuk melaksanakan perintah Allah Kemurnian motif ini menjadi penentu apakah seseorang diterima amal jihadnya atau tidak. Karena itu, jihad yang benar dan yang ikhlas karena semata-mata menjalankan perintah Allah akan menyampingkan dominasi hawa nafsu manusia yang cenderung pada kerusakan.

Islam bersumber dari Allah > Yang menciptakan alam semesta, Yang Maha Pemurah dan Maha Penyayang Karena itu, penerapan ideologi Islam pasti akan memberikan rahmat/kebaikan pada setiap manusia. Rahmat tersebut sesungguhnya akan terwujud dengan penerapan hukum-hukum Islam Karena itu, ideologi Islam yang sesuai dengan fitrah dan memuaskan akal manusia akan memberikan kebaikan kepada seluruh umat manusia Sebaliknya, ideologi Kapitalisme bermotifkan keserakahan manusia untuk memuaskan hawa nafsunya. Tidak mengherankan kalau impenalisme membawa bencana bagi manusia.

Karena itu, tujuan jihad tidak ada hubungan dengan keinginan untuk merampas dan mengekploitasi bangsa lain serta mendapatkan kedudukan untuk mendominasi manusia lain atau menindas bangsa lain. Tidak ada sama sekali Tujuan jihad adalah semata-mata untuk menyebarluaskan Islam ke seluruh penjuru dunia sehingga Islam sebagai agama yang membawa kebaikan pada setiap manusia bisa dirasakan oleh siapa pun tanpa ada yang menghalanginya

Walhasil, jihad jelas berbeda dengan imperialisme yang berpijak pa^{da} ideologi Kapitalisme Imperialisme didorong oleh keserakan manusia, v^{aitu} untuk merampas kekayaan alam negeri yang dijajah, mendominasi, ^{dan}

men notes in am sia manacha. A ner i to forde e e e e Most im per ansme kolonia isu i Bisat till kiti a di i liki i, c. n ademoki Kapitaisme yang diusung oleh mereka.

Buka yang ada di hadapan Perobaca ini mengajak kata mauk mengarungi samudia kesah perjahanan jihad dan penaklukan para par janta. Hain yang dengan sepemih keperwiraan, keralusan dan kerkhlasan, bukar katera air besi pubada, serta pengorbanan mereka berhasil menaklukkan negeri negeri jang dikuasar oleh orang orang kafir penjajah. Sehingga penduduk negeri negeri tersebut mengalami perubahan dari sebelumnya memerangi dan membera, para prajurit Islam, menjadi prajurit prajurit yang bergabung di bawah panji Islam hanya dalam waktu relatif singkat, Mereka semua memerangi siapa pun yang kafir terhadap Allah, memusuhi siapa pun yang menyakiti Rasul-Nya dan para wali-Nya.

Di samping itu, kehidupan yang mereka arungi pasca penaklukan, lalu selanjutnya dipimpin oleh pemimpin yang tunduk patuh kepada aturan Allah dan Rasul-Nya, menjadi kehidupan yang penuh dengan kebaikan, ketenangan, ketentraman, keberkahan dan cahaya nan bersinar terang. Semoga Allah memberikan pahala dan balasan yang berlipat atas jasa-jasa para panglima Islam yang tak kan pernah terlupakan sepanjang sejarah kehidupan umat Islam.

Semoga pula kehadiran buku ini menjadi inspirasi keperwitaan, ketulusan, keikhlasan, dan pengorbanan bagi umat Islam. Amin.

Solo, Juli 2016

Jembatan Ilmu

MUKADIMAH

Situasi, yaitu situasi pertikaian, sertasituasi kala mereka teperdaya oleh kekuatan diri dan kemampuan-kemampuan manusia. Di luar itu, kisah perjalanan hidup mereka adalah buku penuh berisi catatan penaklukan-penaklukan; sejarah umat beriman yang dengan jihad dan iman berhasil menorehkan peradaban terbesar dan paling maju.

Ketikapenaklukan-penaklukan memperdaya para pemenanguntuk berlaku lalim dan semena-mena kepada pihak yang dikalahkan, maka penaklukan yang dilakukan para pahlawan Islam adalah cahaya, pembebasan, dan sinar yang menerangi para penduduk negeri-negeri yang mereka taklukkan. Anda pasti tercengang dengan perubahan para penduduk negeri-negeri tersebut, dari sebelumnya memerangi dan membenci para prajurit Islam, menjadi prajurit-prajurit yang bergabung di bawah panji Islam hanya dalam waktu relatif singkat. Mereka semua memerangi siapa pun yang kafir terhadap Allah, memusuhi siapa pun yang menyakiti Rasul-Nya dan para wali-Nya.

Sungguh, berkuasanya (kemenangan) orang-orang beriman di muka bumi memiliki beberapa syarat dan aturan yang harus terpenuhi. Allah 🐭 berfirman di dalam Al-Qur'an:

watta orang orang yang jika kana teguhkan kedadukan mereka di muka bumi miscaya mereka mendirikan shalat, menunutkan zakat, menyuruh berbuat yang makruf, dan mencegah dari perbuatan yang mungkar dan kepada Allah lah kembah segala urusan (A. 13a), 41

Maka dan itu, jangan pernah Anda mengira bahwa kemenangan yang diraih para pahlawan Islam semata karena kejemusan militer ataupun bakatbakat pribadi yang mereka miliki. Di antara mereka memang ada sosok-sosok jemus dan tiada duanya Akan tetapi, perlu diingat bahwa mereka imberasal dari lingkungan padang pasir tandus tanpa tanaman ataupun hewan ternak yang memiliki produksi susu berlimpah. Di sana, bercokol kesesatan penyimpangan, dan sikap kasar yang mau tidak mau membuat mereka menjadi manusia paling lemah untuk menjalin interaksi dengan sesamanya, atau bahkan untuk membangun sebuah peradaban. Namun, faktanya mereka ini ibarat orang yang terkena sengatan listrik tegangan tinggi hingga menghilangkan memori lama untuk selanjutnya memunculkan memori islami nan lurus sebagai gantinya. Memori buatan Ilahi yang dipelihara langsung oleh tangan nabi paling agung, Muhammad 💯. Hingga akhirnya, benih yang ditanam menjelma menjadi tanaman kuat tanpa cacat, bahkan membuat para petani yang menanamnya selalu merasa takjub.

Panji kebenaran yang diusung para pahlawan Islam tiada duanya itu tetap herkibar—selama berabad-abad—sejak ratusan tahun silam di atas empat penjuru dunia (bumi bagian timur, barat, utara, dan selatan). Sungguh, jihad dan pengorbanan mereka-lah yang tetap mempertahankan kalimat tauhid berdiri tegak di berbagai penjuru bumi hingga detik ini, setelah karunia Aliah tentunya

Hari ini, kita sangat perlu untuk mempelajari kisah perjalanan hidap orang orang mulimin tulus itu. Mengapa mereka harus bersusah payah memberikan Dan mengapa mereka tegar menghad qui pendi muhan, penyaksaan, dan penderutaa itanpa mengeut ataup minerisa. dar Bankan, mereka menikman semua itu Sampai sampai ada di antara merek iyang keluar tamah saat masih muda beha belum menginjak usia dia putuh tahun dan baru kembah lagi ke kampung halaman setelah menginjak tua. Ia menghabiskan bertahun tahun umumya untuk berjihad tanpa henti, berperang tanpa pernah kendur, dan selalu bersiap siaga di perbatasan.

Sikap tulus mereka ini, tidak perlu diragukan lagi telah membuat mereka terbiasa memberi dan berkorban seraya menantikan dua harapan mulia, yaitu menang atau mati syahid. Allah 🖘 berliman:

"Wahai orang-orang yang beriman, maukah kamu aku tunjukkan suatu perniagaan yang dapat menyelamatkan kamu dari azab yang pedih? (yaitu) kamu beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, serta berjihad di jalan Allah dengan harta dan jiwamu. Itulah yang lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui. Niscaya Allah akan mengampuni dosa dosamu dan memasukkan kamu ke dalam surga yang mengalir di bawahnya sungai sungai; dan (memasukkan kamu) ke tempat tinggal yang baik di dalam surga Adn. Itulah kemenangan yang besar. Dan (ada lagi) karunia yang lain yang kamu sukai (yaitu) pertolongan dari Allah dan kemenangan yang dekat (waktunya). Dan sampaikanlah berita gembira kepada orang-orang yang beriman." (Ash-Sháfi: 10-13)

Intlah rahasia di balik pengorbanan besar mereka.

Saya memohon kepada Allah semoga berkenan menerima jihad mereka dan menjadikan kami sebagai generasi pengganati terbaik bagi pendahulu terbaik

Penulis



AN-NU'MAN BIN MUQARRIN AL-MUZANI

· Panglima Penakluk Persia ·

Rumah Bani Muqarrin

Rasulul.ah ex bersama kaum muslimin mengepung Khaibar di awalawal tahun 7 Hijriyah, tepatnya pada penghujung bulan Muharam. Pada saat itu, mereka menghadapi kelelahan yang sangat menguras tenaga dalam pengepungan dan peperangan. Akan tetapi, Allah memberikan kemenangan-kemenangan besar kepada mereka dengan bentuk dan rupa yang bermacam-



ther temp tactak Salah Satu Ber teng Beliai di Kha bar

Pada saat kaum mushimin berada di pinicak peperatigan, tanpa diduga datanglah utusan Muzamah sebagui seorai gi masli ni dan maikimin yang dipimpin kebanga Banc Muqatrin. Utusan dari siaku Muzamah, ni adalah empat bersauda a yaitu Nu man. Nu aim Sawaid dan Andichah Dan jumlah utusan yang datang terus bertambah hingga mencapai lebih dari empat ratis orang.

Setelah itu, meteka langsung bergabung bersama pasukan kaum mushinin dan memberikan pengorbahan yang baik kala itu

...

Serangan mematikan yang dilancarkan Ali bin Abi Thalib & kepada kesatria Yahudi, Marhab, menggentarkan hati orang-orang kafir Kemudian, benteng-benteng mereka mulai berjatuhan satu persatu. Para lelaki Yahudi ditawan beserta istri-sitri mereka dan anak-anak mereka, serta harta benda mereka dikuasai kaum muslimin.

Di sisi lain, kedatangan para Muhajirin Habasyah—setelah sekian lama berpisah –yang dipimpin oleh Ja'far bin Abu Thalib & menjadikan Rasulullah bersabda:

"Aku tidak tahu mana di antara dua hal yang membuatku senang; penaklukan Khaibar ataukah kedatangan Ja'far."

Begitu juga kedatangan orang-orang Asy'ari dari Yaman di bawah komando Abu Musa Al-Asy'ari—Abdullah bin Qais. Seperti itulah kegembiraan yang dirasakan oleh Rasulullah ﷺ dan kaum muslimin karena serangkaian penaklukan yang datang silih berganti dalam perang Khaibar.

¹ FBCA FOR Education of Montachial and Astr Studisham Abo Abdothali Al Foliation An Naciabur

Harr penaki akan khamar ada afi ek stensi pertama pah awah kita Nu man aza di dalam medan pertempiran Islam dan kernanan Sejak saat itu, ia men elina sebajai seorang kesatria yang mampa mengusir lawan, seorang mukinin yang tulus iman, dan seseorang yang memalaki tekad kuat yang tak pernah tumpal. Oleh sebabatulah, Nu man mendampingi Rasululah se menuju Baitul Haran untuk melaksanakan umrah qadha. Ia menghiasi kedua matanya dengan cahaya-cahaya. Baitul Atiq, memenuhi jiwanya yang bergejolak penuh semangat dengan iman dan Islam untuk berjihad di jalah Allah.

Pada saat penaklukan kota Mekah, Abbas bin Abdul Muthallib asimenempatkan Abu Sufyan (Shakiri bin Harb bin Umaiyah) di Mar Al-Zhahran sesuai yang diperintahkan Rasulullah se kepadanya, supaya Abu Sufyan melihat sendiri kekuatan pasukan-pasukan Islam yang berjalan dengan cepat bak air bah. Dan diharapkan pemandangan tersebut berimbas pada dirinya dan mempengaruhi jiwanya, agar ia kembali ke kaumnya di Mekah seraya mengingatkan dan mengajak mereka berdamai.

Pada saat-saat seperti itu, setiap kali sekelompok pasukan Islam melintas dengan membawa panji dan persenjataan, Abu Sufyan menanyakan sekelompok pasukan yang melintas itu kepada Abbas, dan Abbas menjawabnya. Hingga bata itu Muzainah melintas dengan dipimpin Nu'man, lalu Abu Sufyan bertanya, "Siapa mereka itu, wahai Abu Fadhl?"

Abbas menjawab, "Mereka adalah orang-orang Muzainah,"

Sambil menelan ludah, Abu Sufyan berkata, "Apa urusanku dengan Muzainah!? Apa urusanku dengan Muzainah!?"

Dan akhırnya, penaklukan besar pun tercapai.

Selanjutnya, terjadi perang Hunain dan Thaif. Nu'man bersama saudara-saudara dan kabilahnya memperlihatkan sikap tulus terhadap Allah dan Rasul-Nya yang menarik perhatian. Ketulusan itu membuatnya menempati posisi terpandang dan kedudukan terhormat di antara para shahabat.

Nu'man bersama saudara-saudara dan para pengikut dari kabilahnya menetap di Madinah Al-Munawwarah. Mereka tidak ingin mengganti kedekatan dengan Rasululiah 25 dengan apa pun jua.

^{2.} Mirch, Zuhrut, ada ib selacib fembor yary tora tak 16 km sebelah barat Mesah

Mereka mibukanlah behan bagi orang lamatan punib irat gampuran dalam bingkusan, tapi mereka ini adalah salah satu pasukan perinti. Islam bersama kaum Anshar dan Muhajirin. Mereka adasah pasukan yang diperhitungkan seribu kah ketika ada penyeru menyerukan jihad, mereka berada di bansar, terdepan.

Nu'man dan Kabilah Muzainah menghadapi Gerakan Kemurtadan

kala peristiwa kemurtadan merebak, Nu'man beserta saudara-saudara dan pengikutnya dari Muzainah tetap sebagai orang-orang muslim nan teguh dan mujahid.

Kemurtadan adalah ancaman paling berbahaya yang dihadapi Islam kala sedang tumbuh kuat-kuatnya. Ketika sebagian orang melupakan atau pura pura melupakan senioritas dan persahabatan Abu Bakar & dengan Rasulullah mereka (Nu'man dan kabilah Muzainah) tetap tidak melupakan sikapnya saat peristiwa kemurtadan terjadi.

Fitnah jahiliah menyerang wilayah-wilayah Islam dengan tanduktanduknya setelah Rasulullah awafat, hingga mayoritas kabilah-kabilah Arab murtad meninggalkan Islam. Bahkan, ada sejumlah orang gila mengklaim dirinya sebagai nabi, seperti Musailamah, Thalhah bin Khuwailid, Aswad U-Unsi, dan Sajjah.

Orang-orang murtad itu tidak hanya memperlihatkan sikap-sikap negatif di wilayah masing-masing, tapi mereka juga menghimpun pasukan untuk menyerang Madinah. Situasi tampak sangat berbahaya, terlebih pasukan kaum muslimin di bawah koinando Usamah bin Zaid etelah pergi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan Rasulullah di perbatasan Syam. Padahal pertahanan Madinah bergantung pada tekad-tekad nan tulus, di samping memerangi orang orang murtad tentu saja memerlukan banyak pasukan dan ekspedisi militer ke berbagai wilayah.

Di sinilah sejarah memberikan kesaksian yang benar dan tulus untuk Ahu Bakar Ash Shiddiq 🚁 , bahwa ia memang tepat untuk mengemban tanggung Jawab ini dan ia benar benar *Ash shiddiq* sejati. Setelah tu pahlawan kita Nu man 🚁 tampil kembali dengan aksi yang ia masukkan ke dalam rekening amal baiknya meski rentang waktu antara masuk Islam dan ujian yang datang terbilang singkat

Nu'man dan Peristiwa Dzul Qushshah

Dzul Qushshah adalah sebuah tempat yang terletak sejauh 24 mil dari Madinah di tengah perjalanan menuju Nejd. Di sana telah berkumpul kabilah Asad, Ghathafan, Murrah, Thayi, Abas, dan beberapa orang dari saku Kinanah di bahwa komando Hibal bin Salamah bin Khuwailid. Ia adalah keponakan Thulaihah yang mengaku sebagai nahi. Mereka bermaksud menyerang Madinah.

Sebelum melancarkan aksi, mereka terlebih dahulu mengirim utusan ke Madinah. Kemudian, utusan itu menemui orang-orang terkemuka yang mereka jadikan perantara untuk menemui Abu Bakar Ash-Shiddiq &. Mereka mengajukan syarat kepada Abu Bakar bahwa mereka tetap bersedia melaksanakan shalat, tapi tidak menunaikan zakat.

Mendengar hal itu, Abu Bakar Ash-Shiddiq se menolaknya mentah-mentah. Inilah tanggapan beliau atas syarat yang mereka ajukan, "Demi Allah, seandainya mereka menahan zakat senilai tali (pengikat unta) yang biasa mereka tunaikan kepada Rasulullah se, tentu aku akan memerangi mereka karenanya, meski aku harus berperang seorang diri tanpa kalian."

Utusan orang-orang murtad itu pun kembali ke kaum mereka yang berada di Dzul Qushshah, dan memberitahukan tanggapan Abu Bakar Ash-Shiddiq 🚁 yang mereka dengar. Mereka juga menyampaikan informasi sedikitnya jumlah kaum muslimin yang bersiap siaga di Madinah, serta mendorong ambisi mereka untuk menyerang kaum muslimin.

Abu Bakar Ash-Shiddiq 26. sudah menangkap gelagat Jahat dar, para utusan tersebut. Akhirnya, Abu Bakar mempersiapkan pasukan untuk menyergap mereka. Abu Bakar menempatkan sejumlah pahlawan dan pemberani kaum muslimin di sejumlah jalan masuk ke Madinah, di antaranya, Ali bin Abi Thalib, Zubair bin Asswam, Thalhah bin Ubaidullah, dan Abdullah bin Mas'ud 🚓

Abu Bakar juga mengampulkan orang orang di masjid dan menyampaikan khotbah. Lalu, setelah menyampaikan punt din pant kepant Mah wa ta berkata:

"Sesungguhnya, kaum itu forang orang murtadi telah melihat jumlan kalian yang sedikit. Kalian tidak tahu apakah kalian akan diserang pada malam ataukah siang hari. Jarak mereka yang paling dekat dengan kalian adalah sejauh 12 mil. Sebelumnya, mereka memunta kami untuk menerima persyaratan mereka dan membuat perjanjian damai dengan mereka Naman kami menolak permintaan mereka dan kami kembahkan lagi perjanjian itu kepada mereka Maka bersiap-siaplah kalian semual"

Hanya berselang tiga malam, orang-orang murtad menyergap.

Pasukan pengintai mengirim utusan kepada Abu Bakar Ash-Shiddiq & untuk memberikan peringatan penyerangan. Abu Bakar memberi instruksi kepada pasukan pengintai, "Tetaplah berada di posisi kalian!"

Kemudian. Abu Bakar bergerak bersama sejumlah pasukan dengan mengendarai unta-unta tua yang biasa digunakan untuk menimba air hingga berhadapan dengan musuh. Pasukan musuh mundur ke wilayah Dzul Husa. tempat pasukan mereka berkemah.

Orang-orang murtad menggunakan tipu muslihat. Mereka meniup genbageriba kulit lalu mengikatnya dengan tali, setelah itu balon-balon geriba itu mereka lemparkan tepat di hadapan unta-unta pasukan Abu Bakar hingga unta-unta tersebut berlarian mundur bersama para penunggangnya. Kaum muslimin kewa ahan mengendalikan unta yang bergerak tak terkendali, hingga akhirnya mereka masuk ke Madinah. Namun, kejadian itu tidak menimbulkan kerugian apa pun di pihak kaum muslimin.

Kaum murtad mengira kelemahan telah menimpa kaum muslimin ketika di antara mereka ada yang berkata dalam untaian bait-bait syair:

Kami mematuhi Rasulullah selama beliau masih ada di antara kami Lalu apa urusan hamba-hamba Allah dengan Abu Bakar Apa ia bisa mewariskan anak unta kepada kami setelah ia mati nanti Ini, demi keabadian Allah, adalah petaka besar Apakah kalian tidak mengembalikan utusan kami yang lemah itu? Apakah kalian tidak takut pada tipu musihatku yang herdak melumat kalian

Permintaan yang mereka ajukan lalu kalian menolaknya itu. Seperti kurma atau lebih manis dari kurma

Setelah itu, pasukan murtad mempersiapkan diri untuk melancarkan serangan besar,

Sementara itu, Abu Bakar Ash-Shiddiq as menghabiskan malam hari untuk memobilisasi pasukan. Ia menghimpun pasukan lalu bergerak maju bersama mereka. Sayap kanan pasukan Islam dipimpin oleh Nu'man bin Muqarrin, sayap kiri dipimpin oleh Abdullah bin Muqarrin, dan pasukan barisan belakang dipimpin oleh Suwaid bin Muqarrin!

Begitu fajar terbit, kaum muslimin dan musuh sudah berada di satu medan, hingga peperangan tak terelakkan. Dalam perang ini, anak-anak keluarga Muqarrin tetap teguh bak gunung nan kokoh. Mereka berada di dalam pasukan perintis; memperlihatkan berbagai jenis keberanian dan seni berperang.

Selanjutnya, saat matahari terbit, pasukan musuh melarikan diri. Komandan pasukan murtad, Hibai bin Salamah, tewas. Abu Bakar dan kaum muslimin mengejar mereka hingga mereka singgah di Dzul Qushshah. Setelah itu, Abu Bakar kembali ke Madinah. Peperangan ini adalah awal penaklukan di hadapan kaum murtad secara umum di berbagai wilayah.

Menuju Qadisiyah

Allah 😅 berfirman:

"Kamu akan diajak untuk (memerangi) kaum yang mempunyai kekuatan yang besar, kamu harus memerangi mereka kecuali mereka menyerah." (Al-Fath: 16)

Nu'man dan seluruh anak-anak keluarga Muqarrin bergerak bersama pasukan yang telah dipersiapkan Abu Bakar Ash-Shiddiq 🐲 di bawah komando Khalid bin Walid untuk memerangi orang-orang murtad. Pasukan ini beranh dari satu pertempuran ke pertempuran yang lain, hingga berhasil menumpas tunah secara total.

Ketika Abu Bakar Ash-Shiddiq a, mempersiapkan pasukan untuk menyerang dan menaklukan Syam, Khalid bin Walid as saat itu masih berkelana di atara Jazirah Arab, tepatnya di perbatasan Irak untuk membuka Jalan. Khalid bin Walid as berhasil menaklukkan satu persatu wilayah di sana dan membersihkan seluruh pasukan dari setiap perlawanan. Hingga akhirnya sampailah instruksi khalifah Abu Bakar Ash-Shiddiq agar Khalid bin Walid as bergerak menuju Syam dengan separuh pasukannya, dan meninggalkan separuh sisanya bersama Mutsanna bin Haritsah Asy-Syaibani as .

Separuh pasukan Irak yang bergerak menuju Syam bersama Khalid bin Walid an dijadikan sebagai bala bantuan bagi pasukan Islam di Syam yang telah berkumpul di kawasan Yarmuk. Sebab, pasukan Romawi dengan jumlah lebih dari dua ratus ribu prajurit telah dihimpun untuk menghadapi mereka

Mutsanna bin Haritsah tetap bertahan di Irak dan menjadikan Hairah sebagai basis militer. Sering kali terlibat pertempuran kecil antara pasukan Mutsanna dengan kekuatan-kekuatan Persia. Ketika kubu Persia merasakan seberapa bahayanya pasukan Mutsanna, mereka akhirnya mengirim utusan untuk mengancam dan menakut-nakuti Mutsanna. Panglima Persia juga mengirim pasukan besar besaran. Namun, Mutsanna memerangi mereka dan berhasil mengalahkan mereka. Pasukan Mutsanna mengejar mereka hingga mencapai pintu-pintu gerbang Madain, ibu kota Persia.

Setelah nu, Mutsanna bin Haritsah 🚁 mengirim surat kepada khalifah Abu Bakar Ash-Shiddiq 🚁 untuk memberitahukan berita kemenangan sekaligus meminta pasukan tambahan. Hanya saja, surat Mutsanna tidak kunjung mendapat balasan, dan Mutsanna khawatir mendapat serangan uba uba Akhirnya, Mutsanna bersama pasukan menarik pasukan ke kawasan paling tendah di Irak, Lalu, ia menyerahkan pasukan kepada salah seorang komandan, dan ia pergi sendiri ke Madinah.

Mutsanna mendengar kabar bahwa Abu Bakar Ash Shiddiq as sudah mendekati kematian. Hanya saja, Abu Bakar tetap menerima kedatangah Mutsanna, mendengar kata katanya, dan membenarkan pandangannya

Setelah itu. Aba Bakar Ashi shaddiqi ki bi ikatir. Panggulan Umar' Sootatu. Abu Bakar sudah menunjak Umar subagai pengguntanya narab

Sa ii Um ir hin Khathan — datang. You Bakar berkata. Deng akan ah apa yang akan aku ucapkan kepadama wanai Umar lala setelah itu kerjakaniah. Sungguh aku berharap meninggal dania pada hari ini Jika aku meninggal nanti, Jangan sampai sore tiba sebelum kau memobiasas orang orang untuk berangkat bersama Mutsanna Jika pun kau terlambat hangga malam hari, jangan sampai pagi tiba sebelum kau memobilisasi orang orang untuk berangkat bersama Mutsanna."

Titik Peralihan Pun Terjadi

Abu Bakar Ash-Shiddiq a wafat, lalu pucuk khilafah dipegang Umar bin Khathab 2. Kaum muslimin meraih kemenangan atas bangsa Romawi di Yarmuk Mereka menyebar ke berbagai penjuru wilayah Syam dan mengokohkan kaki-kaki mereka di atas wilayah-wilayah negeri itu.

Selanjutnya, perhatian Umar bin Khathab mengarah ke Irak Inilah negeri yang menjadi pusat perhatian khaiifah Umar bin Khathab sepanjang malain dan siang. Umar bin Khathab melaksanakan instruksi Abu Bakar, lalu memobilisasi kaum muslimin untuk memerangi bangsa Persia di Irak bersama panglima Mutsanna bin Haritsah.

Kaum muslimin telat memberikan respon selama tiga hari, karena mereka mendengar ganasnya peperangan melawan bangsa Persia. Mereka merasa takut, hingga akhirnya Mutsanna berdiri di hadapan mereka lalu berkata, "Wahai manusia! Jangan pernah kalian anggap besar sasaran kali ini (bangsa Persia). Sesungguhnya, kita sudah menguasai pedalaman Persia. Kita telah berhasil mengalahkan mereka dan menguasai separuh wilayah terbaik dari Irak. Kita telah berhasil mengalahkan mereka dari wilayah tersebut dengan mereka. Kita sebelumnya telah berhasil melukai mereka, dan kita sebelumnya berani berhadapan dengan mereka. Dengan izin Allah, kita akan merebut separuh sisanya,"

Setelah itu, khalifah Umar bin Khathab 🐒 menyampaikan orasi dan membakar semangat mereka. Umar bin Khathab 🔊 terus berorasi hingga Khalid bin Walid untuk memerangi orang orang murtad. Pasukan ini beram dari satu pertempuran ke pertempuran yang lain, hingga berhasil menumpas fimah seca-a total

Ketika Abu Bakar Ash Shiddiq as mempersiapkan pasukan untak menyerang dan menaklukan Syam, khalid bin Walid as saat itu mash berkelana di utara lazirah Arab, tepatnya di perbatasan Irak untuk membaa jalan Khalid bin Walid as berhasil menaklukkan satu persatu wilayah di sara dan membersihkan seluruh pasukan dari setiap perlawanan. Hingga akhirnya sampailah instruksi khalifah Abu Bakar Ash-Shiddiq agar Khalid bin Walis as bergerak menuju Syam dengan separuh pasukannya, dan meninggalkan separuh sisanya bersama Mutsanna bin Haritsah Asy-Syaibani as .

Separuh pasukan Irak yang bergerak menuju Syam bersama Khalid bin Wahd ay dijadikan sebagai bala bantuan bagi pasukan Islam di Syam yang telah berkumpul di kawasan Yarmuk. Sebab, pasukan Romawi dengan jumlah lebih dari dua ratus ribu prajurit telah dihimpun untuk menghadapi mereka

Mutsanna bin Haritsah tetap bertahan di Irak dan menjadikan Hairah sebagai basis militer. Sering kali terlibat pertempuran kecil antara pasukan Mutsanna dengan kekuatan-kekuatan Persia. Ketika kubu Persia merasakar seberapa bahayanya pasukan Mutsanna, mereka akhirnya mengirim utusan untuk mengancam dan menakut-nakuti Mutsanna. Panglima Persia juga mengirim pasukan besar-besaran. Namun, Mutsanna memerangi mereka dan berhasil mengalahkan mereka. Pasukan Mutsanna mengejar mereka hingga mencapai pintu-pintu gerbang Madain, ibu kota Persia.

Setelah itu, Mutsanna bin Haritsah & mengirim surat kepada khalifah Abi. Bakar Ash Shiddiq & untuk memberitahukan berita kemenangan sekaligas meminta pasukan tambahan. Hanya saja, surat Mutsanna tidak kun ung mendapat balasan, dan Mutsanna khawatir mendapat serangan tiba-tiba Akhirnya Mutsanna bersama pasukan menarik pasukan ke kawasan palang rendah di Irak, Lalu, ia menyerahkan pasukan kepada salah seorang komandan dan ia pergi sendiri ke Madinah.

Mutsanna mendengar kabar bahwa Abu Bakar Ash Shiddiq as sudah mendekati kemanan. Hanya saja, Abu Bakar tetap menerima kedatangan Mutsanna, mendengar kata katanya, dan membenarkan pandangannya Setelah itu. Ana Bakar Ash Shiddig — herkata, 'Panggilkan Umar' Saar atu Ahu Bakar sadah menunpak Um ir sebagai penggai tinya nanti

Saat Umar bin khathab . datang, You Bakai berkata Dengarkaniah apa yang akai aku ucapkan kepadamu wahai Jmar, talu setelah itu kerjakaniah Sungguh aku berharap meninggal dunia pada hari ini Jika aku meninggal nanti, jangan sampai sore tiba sebelum kau memobilisasi orang orang untuk berangkat bersama Miasanna Jika pun kau terlambat hingga malam hari, jangan sampai pagi tiba sebelum kau memobilisasi orang orang untuk berangkat bersama Mutsanna."

Titik Peralihan Pun Terjadi

Abu Bakar Ash-Shiddiq 🧽 watat, lalu pucuk khilafah dipegang Umar bin Khathab 🖫. Kaum muslimin meraih kemenangan atas bangsa Romawi di Yarmuk Mereka menyebar ke berhagai penjutu wilayah Syam dan mengokohkan kaki kaki mereka di atas whayah-wilayah negeri itu

Selanjutnya, perhatian Umar bin Khathab mengarah ke Itak. Inilah negeri yang menjadi pusat perhatian khalifah Umar bin Khathab sepanjang malam dan siang. Umar bin Khathab melaksanakan instruksi Abu Bakar, lalu memobilisasi kaum muslimin untuk inemerangi bangsa Persia di Irak bersama panglima Mutsanna bin Haritsah.

Kaum muslimin telat memberikan respon selama tiga hari, karena mereka mendengar ganasnya peperangan metawan bangsa Persia. Mereka merasa takut, hingga akhirnya Mutsanna berdiri di hadapan mereka lalu berkata, "Wahai manusia! Jangan pernah kalian anggap besar sasaran kali ini (bangsa Persia). Sesungguhnya, kita sudah menguasai pedalaman Persia. Kita telah berhasil mengalahkan mereka dan menguasai separuh wilayah terbaik dati Irak. Kita telah berhasil mengalahkan mereka dari wilayah tersebut dengan mereka. Kita sebelumnya telah berhasil melukai mereka, dan kita sebelumnya berani berhadapan dengan mereka. Dengan izin Allah, kita akan merebut separuh sisanya."

Setelah itu, khalifah Umar bin Khathab 🗻 menyampaikan orasi dan membakai semangat mereka. Umar bin Khathab 😿 terus berorasi hingga

kaum musimun terus berdinangan dan Mir. Dog ding Mas ad Ats Isaqafi , adalah yang terdepan di antara mereka.

Umar bin Khathab asa menyerahkan komando pasukat kepada Abu IIbo q bin Mas'ud Ats-Tsaqafi. Ia sendiri merupakan seorang kesatria pemberani,

Mutsanna berangkat, diikuti Aba Ubaid dan kaum muslimin yang berada di bawah komandonya. Mereka berjumlah lima ribu personel dari pasukan terbaik.

Abu Ubaid bersama Mutsanna terus berhadapan dengan pasakan-pasuka. Persia satu per satu, dan berhasil mengalahkan mereka. Hingga akhin ya pasukan kaam musliman mencapai kufah di tepi sungai Eufrat.

Di tepi sungai Lufrat itulah terjadi pertempuran yang dahsyat dai, menakutkan, Syahid pertama yang gugur dalam pertempuran ini adalah Abu Ubaid bin Mas'ud Ats Tsaqafi 🥦 Meskipun terbilang kesatria pemberani. Mu Ubaid Ats Tsaqafi sedikit kurang perhitungan dan terlalu cepat mengambil keputusan, karena terlalu percaya diri.

Tatkala jembatan sungai Eufrat memusahkan pasukan Islam dan pasukan Persta panglima perang Persta berkata, "Kalian yang melintasi jembatan itu untuk menghadapi kami, atau kami yang melintasi jembatan untuk menghadapi kalian?" Abu Ubaid Ats-I saqafi menyahut, "Bukan kalian tapi kamilah yang akan melintasi jembatan!"

Sejumlah pasukan sudah menyampaikan saran kepada Abu Ubaid untak tidak menyeberangi jembatan, hanya saja ia tetap bersikeras untuk berhadapan dengan lawan dan melintasi jembatan. Ia memerintahkan pasukannya untuk melintasi jembatan Eufrat. Akhirnya, kubu Persia memantaatkan kesempatan membiarkan pasukan Islam melintas di atas jembatan. Mereka mempersiapkan diri untuk berperang dan menempatkan gajah-gajah di barisan depan.

Akibatriya, pasukan Islam terjebak dalam ruang sempit yang tidak memberikan celah untuk menyerang atau mundur. Petaka pun terjadi hingga banyak di antara kaum muslimin yang gugur sebagai syuhada.

Andal saja Mutsanna tidak melindungi pasukan yang tersisa, tentu Persidakan mengaabusi seluruh pasukan kaum muslimin.

Berita keko kan posikat Isam sampa, ke Madinah bingga Amiral Muk na a Ulhai bit, khafi ibali nie asa sangat sedih kesedihan pun merata dirasakan seluruh penduduk Madinah.

Imbas daar berita kekalahan ini mendorong Umar bin Khathab a initok mematuskan pergi langsung ke Irak, memimpin sepir ilah kekuatan kaum musamin dan berperang melawan Persia. Umar bin Khathab a mempersiat kan segala sesuatunya untuk tujuan itu

keputusan Umar bin Khathab — ini didukung sejun — h tokoh shanabat, tapi ada juga sebagian shanabat yang menentang. Saiah s — a shahabat yang menentang keputusan Umar ini adalah Ahdurrahman bin Auf — Ta berkata kepada Umar, "Sesungguhnya seandainya pasukanmu mengalami kekalahan, itu tidak sebanding jika kau sendur yang mengalami kekalahan. Jika kau terbunuh atau kalah sejak awal, aku khawatir tidak ada lagi kaum muslimin yang bertakbir atau bersaksi bahwa tiada ilah yang berhak diibadahi dengan sebenarnya selain Allah untuk selamanya."

Umar bin Khathab 🖫 pun berkata, "Kalau begitu, tunjukkan kepadaku seseorang yang layak untuk aku jadikan panglima pasukan "

Sa'ad bin Mi Waqqash 🚁 adalah pejabat yang ditunjuk Umar bin Khathab 🚁 untuk memungut zakat daerah Hawazin. Sa ad bin Abi Waqqash 👑 juga termasuk di antara para shahabat yang dikirimi surat oleh Umar bin Khathab 🔍 untuk memilih orang-orang yang memiliki pandangan cemerlang dan bisa diandalkan, serta memiliki senjata dan kuda.

Surat balasan dari Sa'ad bin Abi Waqqash 🤳 sampai kepada Umar bin Khathab 🐲 Isi surat itu adalah:

"Aku telah memilih seribu pasukan berkuda untukinu, Mereka semua bisa diandalkan punya pandangan cemerlang, waspada, melindungi para wanita kaumnya menjaga kehormatan mereka, dan mereka-lah puncak kemuliaan leluhur. Silakan kau pergunakan mereka,"

Surat balasan Sa'ad bin Abi Waqqash 🕝 datang bertepatan ketika Umai bin Khathab 🚜 tengah bermusyawarah dengan sahabat sahabatnya Abdurrahman bin Aif kemadian berkata. "Aku telah menerpi, , orangnya."

"Siapa?" tanya Umar bin Khathab 🐝 .

Singa dengan cakarnya, Sa'ad bin Abi Waqqashi, 'Jawab Abidarrahma, itar Auf 🖦

Semua yang hadir dalam rapat itu pun bersepakat deng in pemilihan Sa aq bin Abi Waqqash 🕝 . Kemudian Umar bin Khathab — mengitim utusan ara ac memanggil Sa'ad lalu menyerahkan kepemimpinan Itak ke tangannya dar memberikan instruksi kepadanya.

Instruksi Kepemimpinan Politik untuk Kepemimpinan Militer

Pembaca Budiman' Berikut akan kami sebutkan pesan Umar bin khatnar kepada Sa'ad bin Abi Waqqash — Pesan ini termasuk salah satu dokumer, instruksi kepemimpinan politik untuk kepemimpinan militer Islam

Umar bin Khathab as berkata:

"Wahai Sa'ad, Sa'ad bin Wuhaib' Jangan sampai sebutan paman sekaigus shahabat Rasulullah ," membuatmu teperdaya. Sesungguhnya, Aliah samak menghapus keburukan dengan keburukan, tapi Allah menghapus keburukan dengan kebaikan. Sungguh, tidak ada ikatan nasab antara Allah dan siapa pan selain ketaatan kepada-Nya. Orang mulia ataupun hina menurut nasab di sist Allah sama saja. Allah adalah Rabb mereka dan mereka adalah hamba-hamba Nya. Mereka memiliki perbedaan didasarkan pada kesudahan baik yang mereka raih, dan mereka mencapai pahala di sisi Allah dengan menjalankan ketaatan. Maka dari itu, perhatikanlah persoalan (agama) yang kau melihat Nabi se menjalankannya sejak beliau diutus hingga beliau berpisah dengan kami tetaplah berpegangan padanya karena itulah persoalan agama yang sebenarnya. Demikian nasihatku untukmu. Jika kau meninggalkan atau membencinya, gugurlah amalanmu dan kau termasuk orang orang merugi

Salad bin Abi Waqqash isis berasal dari Bani Zirini. (1985) will big tid (1985) on No. 37 St. Salad termasuk di antara eri m_{Kontra} varia, perpara 1996, salad selata selata (1996).

Aku mengangkatinu sebagai pemimpin untuk memerangi Itak, maka japalan wasi itku katena kati akan mendatangi persoalan yang sangat tidak disukai di mana hanya kebenaran semata yang didapatkan darinya. Untuk itu biasakan dirimu dan para pasukanmu untuk melakukan kehaikan, mintalah kemenangan dengan perantara kebaikan. Ketahu,I ib bahwa setiap kebiasaan itu pasti memiliki bekal, dan bekal kebaikan adalah kesabaran. Maka dari itu, bersabarah, bersabarlah menghadapi apa pun yang akin menimpamu, niscaya rasa takut kepada Allah menyatu untukmu.

ketahuilah! Rasa takut kepada Allah menyatu pada dua hal, yaitu, ketaatan kepada-Nya dan menjauhi kemaksiatan terhadap-Nya. Sesungguhnya, orang yang taat kepada-Nya hanyalah orang yang taat kepada-Nya dengan membenci dunia dan mencintai akhirat, dan orang yang durhaka hanyalah orang yang durhaka kepada-Nya lantaran cinta dunia dan benci akhirat

Hati itu memiliki hakikat-hakikat yang diciptakan Aflah 😞 ; di antaranya ada yang tersembunyi dan ada pula yang tampak dengan terang. Adapun hakikat hati yang tampak dengan terang adalah siapa pun yang memuji dan mencela seseorang dalam kebenaran, mereka semua sama saja. Sementara hakikat hati yang tersembunyi dapat diketahui dengan tampaknya hikmah yang muncul dari hati ke lisan, dan dengan mencintai sesamanya. Maka dari itu, janganlah engkau merasa cukup untuk dicintai orang lain, karena para nabi sendiri meminta agar dicintai umatnya. Ketika Allah mencintai seorang hamba, maka Allah akan membuatnya dicintai banyak orang. Dan ketika Allah membenci seorang hamba, maka Allah akan membuatnya dibenci banyak orang. Untuk itu, perhatikan kedudukanmu di sisi Allah melalui kedudukanmu di mata orang yang ikut bersamamu."

Dengan berbekal cahaya terang dari hikmah dan tutur kata baik ini, Sa'ad bin Abi Waqqash 🚁 berangkat ke Irak.

Namun, di manakah posisi pahlawan kita, Nu'man bin Muqarin, dari semua kejadian ini?

Sa'ad bin Abi Waqqash 🧀 bergerak bersama pasukannya meninggalkan Madmah menuju Irak, Ia bergerak dengan kewaspadaan tinggi, penuh kehati hatian, mendengar setiap pendapat dan pandangan yang disampaikan, serta Para Para Company

ndak pemah putus komunika 1 der , ini panyaésa tertir ggi di Madalah U_{lbar} bin Khathab 🦝

Salad bin An Waqqash 2 sela u men, alen sur it kepada Umar bir. Khathab 2 dan memberitahokan segata persoalan yang terjadi hingga S_{rod} beserta pasukannya tiba di Qadisiyah Dari sana Salad bin Abi Waqqish 2 men, ntormas kan kepada Umar bin Khathab — bahwa pasaka i Persore perkumpul di bawah komando Rustum untak memerangi kaum mushim

Mengetah ni hali itu, Umar bin Khathabi, mengaran sarat nawag kepada Sa'ad, "Jangan sampai berita yang kau dengar tentang mereka di memberatkan nu. Memohonlah pertolongan kepada Allah dan bertawaka ali, kepada Nya. Utuslah sejumlah orang yang memiliki penampilan menank pandangan cemerlang, dan kesabaran kepada Rustum untuk menyerutwa karena dengan seruan tersebut Allah akan memperlemah dan mengatah nimereka. Dan tetaplah mengiringkan surat kepadaku setiap harinya."

Di sindah nama dan peran Nu'man bin Muqarrin 🤛 tampak

Sa'ad bin Abi Waqqash ii mengumpudkan sejumlah komandan pasakan yang memihki kelelakian (keberanian yang sempurna dan pandangan cemerlang, beberapa lainnya memiliki penampilan menarik dan kewibawaai Mereka yang memiliki kelelakian yang sempurna, pandangan cemerlang da' daya paham yang tajam adalah Nu'man bin Muqarrin, Bisi bin Abu Ruhm Hamalah bin Khauyah Al-Kinani, Hanzhalah bin Rabi' At-Tamimi, Furat b." Hayyan Al-Aja i, Adi bin Suhad, dan Mughirah bin Zurarah.

Adapun mereka yang memiliki penampilan menatik, kewihawaan dar pandangan cemerlang adalah Atharid bin Hajib, Asy'ats bin Qais, Hatas bin Hassan, Ashim bin Amru At-Tamimi, Amru bin Ma'dikarib Az Zubada Mughirah bin Syu'bah, dan Mu'anna bin Haritsah, 1

Setelah itu Sa'ad bin Abi Waqqash isi mengirim nama-nama ini sebak-duta kepada raja Persia. Mereka tiba di Madain, Ketika mereka masik menemui raja Yazdigrid_sang raja memerintahkan seorang penerjemah untak menerjemahkan perbincangan di antara mereka.

⁴ Saudara laki-faki Al-Mutsanna bin Hantsah

Ra a Yaodigi di rikata. Lu yakan kepada mereka kenapa kalian datang? Apa yung meratanong kacan na menangi kemi dan memasuk negen kami? Apakah a duran kara ini membankan kalian din sibuk dengan bangsa lain sehingga kalian berani melawan kami?"

Nu man menoleh ke arah sahabat sahanatnya talu berkata kepada mereka 'Kaiau kalia i mengizinkan, aku akan menjawab mewakili kalian Namun, jika ada di antara kalian yang ingin menjawab, aku akan mempersitakan. Mereka berkata, 'Kamu saja yang menjawab,' Setelah itu mereka berkata kepada raja Yazdigrid, 'Perkataan orang ini adalah perkataan kami semua.

Nu'man angkat bicara. Ia berkata:

"Sesungguhnya. Allah — mengasihi kami, lalu mengutus seorang rasul kepada kami yang menunjukkan kami kepada kebaikan, memerintahkan kami untuk mengerjakan kebaikan memberitahukan kepada kami tentang keburukan, dan melarang kami melakukan keburukan. Jika kami memenuhi seruannya. Allah menjanjikan kebaikan dunia dan akhirat kepada kami, hingga hal itu membuat setiap kabilah terpecah menjadi dua kelompok, kelompok yang dekat dengan beliau dan kelompok yang menjauhi beliau. Tidak ada yang masuk ke dalam agamanya selam orang-orang pilihan.

Rasulullah pertahan untuk menyerukan agama Islam selama yang Allah kehendaki. Setelah itu, beliau memerintahkan kepada kami untuk memerangi siapa pun di antara bangsa Arab yang menentang beliau, dan mereka-lah yang menjadi sasaran pertama beliau. Hingga akhirnya, mereka masuk ke dalam agama Islam dengan dua cara, yaitu: memeluk agama Islam secara terpaksa hingga kemudian bersenang hati dan masuk agama Islam secara suka tela, hingga jumlah pengikut Muhammad kan bertambah. Akhirnya, kami semua mengetahui bahwa agama yang beliau bawa lebih baik dari apa yang selama ini kami jalam, seperti permusuhan dan kesempitan. Setelah itu, beliau memerintahkan kepada kami untuk menyeru umat-umat yang ada di sekitar kami terlebih dahulu, lalu kami menyeru mereka untuk berlaku adil.

Sekarang, kami menyeru kahan untuk memeluk agama kami, agama yang mendai kebaikan sebagai kebaikan dan memlai keburukan secara keseluruhan sebagai keburukan. Jika kahan enggan memeluk agama kami, maka terimalah sesuatu yang lebih buruk, dan pilihan im lebih ringan dari pilihan lainnya yang

Nu man elembawa berita kemenangan kepada Umar bin Khathab 🧀 d. Madinah sebingga Na man berperan sebapat pembawa berita gembira setelah itu Na man kembali lagi ke medan perang di Irak

Peperangan demi peperangan terjadi sihih berganti. Persia terus meneras mengalami kemunduran Kaum muslimin tidak memberikan kesempatan sedikit pun kepada mereka. Pasukan Islam terus berhadapan can berperang melawan mereka, menguasar sejumlah wilayah dan kawasan Persia, meraih tampasan perang, serta menancapkan panji-panji Islam di atas wilayah wilayah dan perkampungan Persia.

Perang Babilonia' terjadi pasca perang Qadisiyah, dan disusul perang Baburasir.

Selanjutaya, perang Madam, ibukota Persia. Ketika Sa ad bin Abi Waqqash memasuki Madam dan sampai ke istana Kisra ia membaca firman Allah

"Betapa banyak taman-taman dan mata air-mata air yang mereka tinggalkan, juga kebun-kebun serta tempat tempat kediaman yang indah, dan kesenangan-kesenangan yang dapat mereka nikmati di sana, demikianlah, dan Kami wariskan (semua) itu kepada kaum yang lain." (Ad-Dukhân: 25-28)

Sa'ad bin Abi Waqqash 🗻 melaksanakan shalat Subuh di dalam istana dan menjadikannya sebagai masjid. Shalat Jum'at pertama di Irak dilaksanakan pada bulan Shafar tahun 16 Hirjiyah.

Selanjuinya, adalah perang Jaula'. Berikutnya perang Likrit yang terletak di antara Baghdad dan Mosul-Selanjutnya, perang Masbadzan. Berikutnya, perang Qarqaisia' Selanjutnya, perang Ahwaz-Dan disusul perang Thawus

⁶ See a primary and thereto are primary at the Known to the property of the formal transportation of the party of the part

⁷ But a remark to the stable to the sector But did less the Malare

the demand of the man

You was ada countried or good to envery a very money demarkan strogg is label dan sunga ballat.

Pasca peracy Morror School in Abi Morgonshi — kembali ke kutah dar menjadikan kasa tersehut sebagai markas dari ba. — Dari sana, Schad bin Abi menjadikan kasa tersehut sebagai satura dan atau ant pasukan hingga meran Waqqa bara penjanin satuan satura dan atau ant ant pasukan hingga meran Waqqa bara penjani Satura bin Urbah bin Maqqasti, keponakan Salaq selambah kemenangan dasapan besar kemerangan kemenangan tersebat berpum pentagah di sebagian besar kemerangan kemenangan tersebat penjakan hahiya Utbah bin Ghazwan dan para komandan pasukan lainnya penjakan hahiya Utbah bin Ghazwan dan para komandan pasukan lainnya

Sementara itu. Nu'man bin Muqarim tetap mendampingi Sa ad 4 markasiwa sebagai penasihat seraya menantikan peran terbesar.

Perang Tustar¹⁰ dan Penawanan Hurmuzan

Yazdıgrid terus membangkıtkan semangat rakyat Persia karena sedi, kehilangan kekuasaan-kekuasaan dari tangannya, ta bermukim di Marwa la kemudian mengirim surat kepada rakyat Persia untuk membangkıtkan semangat para barisan sakit hati dan menghasut mereka untuk membalas atas kehinaan yang menimpa mereka. Yazdigrid berkata, "Apakah kalian, waha, rakyat Persia, rela bangsa Arab menguasai Sawad dan Ahwaz, Lalu mereka tiduk akan berhenti sampai di situ, hingga mereka memasuki negeri dan halaman rumah-rumah kalian?!"

Semangat rakyat Persia dan penduduk Ahwaz bangkit. Mereka kemudian berjanji untuk saling membela dan mendukung. Mereka bertekad bulat untuk melanjutkan peperangan dan menyatukan panji.

Mendapat informasi penggalangan kekuatan itu, Amirul Mukminin Umat bin Khathab 🚁 mengirim surat kepada Sa'ad, gubernur Kufah, Isi suratiwa demikian: 'Kirimlah pasukan besar ke Ahwaz di bawah komando Nu man bin Muqarrin. Segera laksanakan! Utuslah Suwaid bin Muqarrin, Abdullah bin Dzus Sahmain, Jarir bin Abdullah Al-Himyarl, dan Jarir bin Abdullah Al-Basal Perintahkan mereka agar mengambil posisi di sebelah Hurmuzan agar mereka mengebahui duduk perkaranya dengan jelas."

Nu'man berangkat bersama penduduk Kufah, menempuh ma pertengahan Sawad hingga melintasi sungai Dajlah, serelah itu mengambil r^{ute}

In Tustar adalah kota terbusar di kawasan Khauzastan

darat me mu. Ahwaz hingga tiba des mgar Erra Setelah itu, ia melintasi sungai tersebut denkatnya melintas wilayah Manadzar, pasar Alizwaz baru setelah itu berjalan menuga Hurmuzan yang tengah bermukim di Ramahurmuz

Humuzan mengetahun kedatangan Nu'man ke arahnya da bermaksud untuk segera menyerangnya dengan harapan dapat mengatankannya sekaligus berharap dukungan rakyat Persia yang berdatangan dari segena) penjuru dan berkumpul di Tustar.

Peperangan terjadi di kawasan Arbuk, sebuah kota di kawasan Ahwaz. Peperangan hebat tak terelakkan, selanjutnya Allah mengalahkan Hurmuzan. hingga ia melarikan diri ke Tustar.

Nu'man berhasil menguasai Ramahurmuz dan bermukim di sana. la kembali menata seluruh kekuatan pasukan dan menantikan instruksi.

Penducuk Bashrah di bawah komando Abu Ruhm bin Subrah mendengar berita kemenangan yang dicapai Nu'man, sedangkan Hurmuzan melarikan diri ke Tustar dan berlindung di sana. Akhirnya, pasukan Islam dari Bashrah di bawah komando Abu Ruhm bergerak menuju Tustar dan mengirim surat kepada Amirul Mukminin Umar bin Khathab 🧀, memberitahukan langkah yang mereka tempuh. Kemudian, Umar bin Khathab 🚲 mengirim kekuatan-kekuatan bantuan baru untuk mereka di bawah komando Abu Musa Al-Asy'ari 🖘.

Pasukan-pasukan Islam bertemu di Tustar, lalu mengepung pasukan Persia di mana Hurmuzan berada di sana.

Pengepungan berlangsung selama beberapa bulan. Selama itu, terjadi lebih dari delapan puluh kali peperangan tanpa hasil.

Selama masa itu, Barra' bin Malik 🐲 berduel dengan sejumlah kesatria Persia. Menurut sejumlah riwayat, jumlahnya lebih dari seratus kesatria. dan mereka semua berhasil dibunuh oleh Barra' bin Malik 👟 .

Di akhir peperangan dan kala peperangan mencapai puncaknya, kaum mushmin berkata kepada Barra' bin Mahk, "Wahai Barra', bersumpahlah kepada Rabbmu untuk mengalahkan mereka."

Barra' pun berkata, "Ya Allah, kalahkanlah mereka untuk kami, dan wafatkanlah aku sebagai syahid."

Kaum musumm berhasil mengalahkan mereka lungga memaksa mereka masuk kedalam kebun-kebun kemudian pasukan kaum muslimin meneroby, masuk hingga akhirnya musuh berlindung di balik kota mereka dan di balik benteng-benteng kota.

Di saat seperti itu, ketika kota terasa sempit bagi mereka, dan peperangat memakan waktu lama, seseorang keluar dari benteng menemui Nu man lalu meminta aminan keamanan kepadanya. Sebagai imbalannya, ia akah menunjukkan pintu pintu masuk untuk menyerang kota tersebut dan menaklukkannya. Akhirnya, pasukan Islam memberikan jaminan keamanan kepada orang tersebut.

Orang itu berkata kepada pasukan muslimin, "Masuklah melalui pintu keluar air, kalian pasti bisa menguasai kota itu."

Nu'man memobilisasi para prajurit, lalu mereka memasuki pintu keluar air bersama banyak pasukan pada malam hari. Komando aksi ini dipegang saudara Nu man, Suwaid bin Muqarrin. Suwaid memekikkan takbir lalu disusul pasukan yang ikut bersamanya, setelah itu mereka bergerak dengan nama Allah, hingga terjadilah peperangan besar hingga Hurmuzan berhasil dikepung dan ditawan.

Hanya saja, kemenangan ini harus dibayar mahal, karena banyak di antara kaum muslimin yang gugur sebagai syuhada, khususnya seorang shahabat yang mulia pemilik doa dan seruan yang mustajab. Barra' bin Malik 🚁 Allah berfirman:

"Di antara orang orang mukmin itu ada orang orang yang menepati apa yang telah mereka janjikan kepada Allah; maka di antara mereka ada yang gugur. Dan di antara mereka ada (pula) yang menunggununggu dan mereka tidak mengubah (janjinya)," (Al-Ahzâb; 33)

Menuju Nahawand untuk Terakhir Kalinya

1

1

1

Raja Persia Yazdigud melankan diri dari satu tempat ke tempat lain. Serta menghasut iakyat selama masa peperangan antara kaum muslimin dan Persia la memantaatkan seluruh tenaga dan kemampuan yang ia mil ki. Sebahknya. Amirul Musminin. Umar bin Knathab 🗻 dengan mian, pemahaman, ilmu, dan wawasan jauh ke depan yang dimilikinya, memerintahkan untuk menarik pasukan dari negeri-negeri Persia dan tidak lagi memperluas ekspansi, karena mengkhawatirkan darah dan nyawa kaum muslimin. Dan di saat yang sama. Umar bin Khathab 🗻 terus mengikuti berita peperangan peperangan yang terjadi.

Sebagai seorang mukmin yang tulus, Umar bin Khathab x_* berpikir adanya kekeliruan dalam aksi-aksi, kaidah-kaidah, dan asas-asas penaklukan yang diterapkan kaum muslimin, hingga suatu hari ia berkata kepada utusan dari Bashrah, "Sepertinya, kaum muslimin melakukan hal-hal yang menyakiti para ahli dziminah hingga mereka melanggar perjanjian dengan kalian?"

Utusan Bashrah menjawab, "Kami tidak mengetahui apa-apa kecuah hanya tepat janji dan perilaku baik."

Umar bin Khathab 🔉 bertanya, "Lantas kenapa mereka melanggar janji?"

Mereka semua terdiam, kecuah Ahnaf bin Qais. Ia berkata, "Wahai Amirul Mukminin! Aku akan memberitahukan kepadamu. Engkau melarang kami untuk memperluas ekspansi ke berbagai negeri dan kau memerintahkan kepada kami untuk cukup mempertahankan wilayah-wilayah yang sudah berada di dalam genggaman kami. Raja Persia. Yazdigrid, hidup di antara mereka, dan mereka masih saja memerangi kami selama raja mereka masih ada di tengah-tengah mereka Raja mereka-lah yang membangkitkan mereka untuk berperang. Mereka terus seperti itu, kecuah jika engkau mengizinkan kami untuk terus berekspansi ke negeri-negeri mereka, merendahkan raja mereka, dan mengeluarkannya dari kerajaan dan kemuliaan bangsanya. Saat itulah harapan penduduk Persia pupus."

Umar kemudian berkata, "Demi Allah, kamu telah berkata jujur kepadaku. Kau telah menjelaskan persoaian ini kepadaku dengan sebenarnya." Umar bir knathab ii memban is dan permusunya ali denjan para tokoh shahabat umuk membih siapa yang layak ia ji ii hi umuk mengutus persoa ag besar ini. Masing masing menyampa kan pendapatnya ii di sete ah itu merek besar ini. Masing masing menyampa kan pendapat dan perk taan terhaik di antara berkata, "Kat yang paling memiliki pendapat dan perk taan terhaik di antara kami."

Umar berkata, "Demi Allah, aku akan mengangkat sesentang yang memimpin persoalan mereka, yang akan menjadi ujung tombak pertama kah bertemu musuh esok hari."

Umar ditanya, "Siapa wahai Amirul Mukminin?"

Umar menjawab, "Nu'man bin Muqarrin."

"Dia memang pantas untuk itu." sahut mereka

Umar mengirim surat kepada Nu'man bin Muqarrin 🚁 :

Bimillähir Rahmänir Rahim (Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang , dari hamba Allah, Umar, Amirul Mukmimi, untuk Nu'man bin Muqarrin.

Salamun alaika (semoga kesejahteraan menyertaimu). Sesungguhnya, segala pujian aku haturkan kepada Allah yang tidak ada ilah yang berhak dubadahi dengan sebenarnya selain-Nya.

Amma ba'du...

Sesungguhnya, telah sampai informasi kepadaku bahwa sekelompok besat bangsa Persia telah bersatu untuk memerangi kalian di Nahawand. Begitu suratku ini tiba, segeralah bergerak atas nama Allah, dengan pertolongan dan kemenangan yang Allah berikan, dan bersama kaum mushimin yang ada bersamainu. Janganlah kamu membawa pasukanmu melewati tempat-tempat tandus yang sukar dilalui, karena jika kau melakukan itu beraru kau telah menyakiti mereka. Jangan pula kau tahan hak-hak mereka yang membuat menuju hutan rimba yang penuh semak belukar. Sungguh, nyawa seorang inukmin itu lebih berharga bagiku daripada seratus ribu dinar. Was salāmu alaik.

Selarantova. Umar bin knathab — mengirin surat kepada pendudak kufah agar menurut dan patuh kepada Nu'man, dan mereka akan dipimpin oleh Hudzaifah bin Yaman.

Umar bin Khathab 💼 juga mengirim sarat kepada Abu Musa Al Asy ari agar bergerak bersama penduduk Bashrah. Umar mengirim pasukan bantuan dari Madinah untuk Abu Musa, termasuk di antaranya anak Umar sendiri. Abdullah bin Umar.

Kemudian, Umar bin Khathab 2 mengirim surat kepada Na'man, "lika sesuatu terjaci padamu, pasukan dipimpin Hudzaifah bin Yaman Jika terjadi sesuatu pada Hudzaifah, pasukan dipimpin Nu'aim bin Muqarrin '

Singa Kemenangan dan Mati Syahid

Nu'man menerima sejumlah surat dan arahan Amirul Mukiminin, Umar bin Khathah 🚁. Ia pun bergerak bersama kekuatannya menaju Nahawand. Langkah pertama yang ia lakukan begitu tiba di Nahawand adalah mengirun pasukan pengintai untuk mencari informasi tentang kondisi bangsa Persia, pasukan-pasukan persia Jebakan Jebakan yang dipasang tentara Persia, dan informasi informasi lainnya yang perlu digah

Pasukan pengintai ini dipimpin oleh Thalhah bin Khuwailid Al Asadi Pasukan ini tiba di perbatasan Nahawand, lalu setelah itu kembali dan menyampaikan informasi kepada panglama tertinggi, Nu'man bin Muqariin 300 bahwa tidak ada kekuatan Persia di tengah perjalanan

Mengetahui halitu, Nu'man bergerak bersama seluruh kekuatannya hingga singgah di sebuah tempat di dekat benteng-benteng Nahawand. Pasukan sayap kanan dipimpin oleh Asy'ats bin Qais, sedangkan pasukan sayap kiri dipimpin Mughirah bin Syu'bah.

Pasukan Islam menyerang benteng benteng kota Nahawang selama dua hari berturui turut tanpa membuahkan hasil. Para komandan pasukan Islam khawatir pengepungan dan peperangan akan memakan waktu lama. Jika itu terjadi, tentu sangat merugikan pasukan Islam, mengingat kepentingan mereka

mengharuskan untuk melayangkan pukulan nu mankan dan cepat ving lipa-

Para komandan pisukan akunnya berkumpul di tenda Numah bir Muqatin a dan menyampaikan perihal yang membuat mereka tesa Numah berkata "Kali in telah menyaksikan sendiri bagaimana orang orang mesyiik berlindung di balik benteng, parit, dan kota kota Mereka tidak akan keluat kecuah jika mereka mau, dan kaum muslimin juga tidak mamp, mengeluarkan mereka dari benteng sebelum mereka berkehendak unta keluat Kalian melihat sendiri kesulitan yang dialami kaum muslimin Menarat kalian, bagaimana cara untuk memancing mereka keluar berperang dan tidak membiatkan pengepungan berlangsung dalam waktu lama?"

thalhah bin Khuwailid berkata, "Menurutku, utuslah sejumlah pasukan berkuda untuk mengobarkan api peperangan di dekat benteng Nahawang ketika mereka diserang tentara Persia, biarkan pasukan berkuda kembali ke posisi kita seakan menampakkan kekalahan. Hal ini untuk memancing mereka supaya keluar, karena selama berperang melawan Persia, kita tidak pemah memperlihatkan taktik seperti ini. Saat tentara Persia melihat situasi seperti tiu mereka pasti berambisi untuk keluar dan mengejar pasukan berkuda ka Setelah itu, kita akan menyergap mereka, hingga Allah menentukan putusa kepada kita seperti yang Allah kehendaki."

Nu'man dan para komandan pasukan lainnya menilai pendapat Tha ban sebagai pendapat yang tepat, lalu mereka menyepakati rincian-rincian tencara yang akan dijalankan. Saat itu, waktu sudah mendekati fajar.

Kemudian Nu man bin Muqarrin & mengutus salah satu komanda pasukan berkuda pemberani, yaitu Qa'qa' bin Amr At-Tamimi. Ia ditaga untuk memimpin pasukan berkuda hingga satuan pasukan ini mendahak pintu pintu gerbang benteng Nahawand. Akhirnya, pasukan berkuda persa kemar dan benteng hingga peperangan berkobar di antara kedua kubu.

Setelah itu, Qa'qa' bersama pasukan berkudanya mundur tepat di hadagan pasukan berkuda Persia. Orang orang Persia mengira pasukan Arah munda' karena mengalami kekalahan. Akhirnya, pasukan Persia mengiral

yang di dalamnya sel 175 pi

pasukan berkuda yang dipimpin Qa'qa'. Aksi ini juga memperdaya pasukan Persia lainnya yang masih ada di dalam parit dan benteng, hingga akhirnya mereka ikut keluar mengejar Qa'qa' dan pasukan berkudanya.

Saat itu, pasukan Islam tengah siaga penuh. Nu'man bin Muqarrin as memerintahkan mereka untuk tetap berada di posisi dan tidak menyerang terlebih dahulu sebelum ia memberikan aba-aba.

Pasukan Persia tiba dan langsung menghujani Qa'qa' dan pasukan berkudanya dengan anak panah hingga mereka terluka parah. Nu'man tetap menunggu hingga seluruh pasukan Persia keluar meninggalkan benteng. Setelah itu, Nu'man naik kuda, berjalan di antara barisan-barisan pasukannya sambil berhenti di setiap batalion dan panji perang.

Nu'man bin Muqarrin a terus memotivasi dan membangkitkan semangat pasukan untuk berperang dan betsabar. Nu'man membangkitkan harapan mereka untuk menang, lalu ia mengumumkan, "Aku akan bertakbir sebanyak tiga kali. Ketika aku meneriakkan takbir yang pertama, maka siapa yang belum siap hendaklah mempersiapkan diri. Ketika aku meneriakkan takbir yang kedua, hendaklah setiap pasukan mengencangkan senjata dan siap untuk menyerang. Ketika aku meneriakkan takbir yang ketiga, aku *insyaAllah* akan menyerang, maka ikutlah menyerang bersamaku"

Nu'man berdoa kepada Allah. "Ya Allah! Muhakanlah agama-Mu, tolonglah hamba-hamba-Mu, serta jadikanlah Nu'man sebagai syahid pertama pada hari ini dalam memuhakan agama-Mu dan menolong hamba-Mu."

Seperti itulah Nu'man memancing lawan-lawannya keluar meninggalkan benteng dan parit-parit mereka menuju arena terbuka. Setelah kesempatan tiba, Nu'man dan para pasukan pun menyerang, hingga peperangan pun terjadi dengan begitu dahsyat, sehingga medan perang dipenuhi potongan tubuh dan ceceran darah.

Allah sa memperkenankan doa dan seruan hamba-Nya yang beriman. Nu man bin Muqarrin acc. Ia menjadi syahid pertama saat kuda yang ditunggangi Nu'man terperosok dalam kubangan darah hingga Nu'man terjatuh tak bernyawa.

Saudara Nu man Nu aim hin Mi qariris segera menutapi jenazah Nu man dengan kadi la langanig ri eraih pan i per ang dari tang misa din menyerahka inya kepada Hudza fah nin Yaman — sesa niwasiat Nu man

Nu aim menutupi herita kemanan saudaranya agar tidak berimbas pada kekuatan moral pasukan. Dan di saat yang bersamaan, kaum mus imin terak berperang sesuai rencana yang telah mereka sepakati

ketika malam tiba, kekuatan kekuatan Persia mengalami kekalahan kaam muslimin mengejar mereka ke segala penjuru, hingga tak seorang pun dramara mereka berhasil menyelamatkan diri selain yang berhasil melarikan diri

Pasca peperangan, kaum muslimin berkumpul, lalu mereka bertanya tanya tentang sang panglima perang, Nu'man bin Muqarrin 👉. Kemudian Ma'qal bin Muqarrin, saudata Nu man berkata, "Panglima kalian sudah dibuat bahagia oleh Allah karena kemenangan yang diraih, dan Allah menutap usianya dengan mati syahid."

Setelah melalui pertempuran pertempuran yang dahsyat melawan pasukan Persia, akhirnya katum maslimin berhasil memasuki Nahawand sebagai pemenang.

Di Madinah, Amirul Mukminin Umar bin Khathab 🤝 selalu menantikan berita pasukan muslimin di Persia, dan hampir tidak pernah merasakan inkmatnya tidur. Ketika pembawa berita datang, Umar bin Khathab 🔊 langsung bertanya kepadanya, "Ada berita apa?"

la menjawab, "Berita gembira dan kemenangan."

Umar bertanya kepadanya, "Bagaimana kabar Nu'man?"

la menjawab, "Kudanya terperosok di kubangan darah, hingga .a terjatuh lalu mati syahid."

Umar bin Khathab see sangat bersedih mendengar berita itu. Berita mengejutkan itu sangat mengguncang dirinya. Ia pun menangis tensak-isak seakan ia diringgal mati oleh orang yang paling dekat dengannya.

50

Seperti adah pioses perakhikan Nahawand. Para akh sebah menamai penakhikan mi sebagai "Penakhikan Seluruh Penakhikan (Fathul Futuh)." Sebah penaklikan kota Nahawand mengindikasikan lenyapiwa kekuasaan para kaisai di Persia dan mengokohkan kekuasaan kaum musamin di sana Dan selanjutnya. Persia berubah menjadi buim Islam serta menjadi titik tolak pergerakan menuju India dan Khurasan.



HASSAN BIN NU'MAN

Panglima Islam Penakluk Afrika Utara --

"Aku tak mengetahui seorang pun yang lebih pantas memimpin Af ... melebihi Hassan bin Nu'man Al-Ghassani."

Kata-kata ini merupakan pengakuan Abdul Malik bin Marwan untuk Hassan bin Nu'man. Saat diteliti dan direnungkan, kata-kata ini layak merupengakuan sejarah untuk Hassan karena dua alasan:

Pertama, karena keberadaan Romawi di Afrika Utara sangat mengakan sudah bercokol selama puluhan tahun, bahkan bisa dibilang ratusan tahun. Itulah mengapa beban terasa berat bagi para komandan penaklukan isat sejak Mesir berhasil ditaklukkan pada tahun 20 Hijriyah, hingga pertempurat yang menentukan melawan Persia di bawah komando Hassan bin Nu'man dakhir dekade ke-8.

Pasukan bantuan Romawi datang silih berganti melalui jalur laut se abeberapa dekade tersebut, juga berasal dari sejumlah basis militer, kawasa kawasan perbatasan Eropa, dan kepulauan-kepulauan yang tunduk peperangan, atau ada suatu benteng maupun kota yang berhasil direbut dar mereka, mereka langsung menyerang balik untuk merebut kembah apa berhasil direbut dar lenyap dari tangan mereka.

Kedua, mayomas suku-suku Barbar—penduduk asli Afrika—menpersekutuan kuat dengan Romawi, dan mereka sama sekali belum mas Islam. Dengan demikian kawasan geografis yang dipijak kaum mushimin untuk berperang mulawan musuh begitu kacau dan tergiincang, tidak pernah menelah ataupun mengunyah makna penaklukan, sehingga kawasan tersebut sangat menolak kata penaklukan. Belum lagi karakter rasial kesuktaan yang dibidupkan bangsa Barbar, yang dalam bentuk secara umumnya menyerupai kehidupan pedalaman padang pasir Arab dengan segala motif, warna, dan contohnya

883

Jika melihat dua alasan di atas pantas saja Abdul Malik bin Marwan memberikan pengakuan seperti itu. Sebab, ia sendiri bersama Mir awiyah bin Hudaij merasakan seperti apa peperangan-peperangan penaklukan di Afrika Utara. Selain itu, dengan pikirannya yang tajam dan pandangannya yang jauh ke depan, ia mengetahui bagaimana seluruh bentuk peperangan melawan Romawi dan bangsa Barbar. Ini dari satu sisi.

Dari sisi lain, Hassan bin Nu'man termasuk salah satu komandan terpandang, dekat dengan Abdul Malik, kecakapan dan kemampuannya diakin serta termasuk di antara orang-orang yang tumbuh besar dengan didikan semangat Umawiyah dan Marwaniyah.

Sebelum semua itu, keislamannya yang tulus dan keimanannya yang mendalam merupakan penentu kecakapan dan keahlian yang dimilikinya. Ia termasuk tingkatan tabi'in yang mendalami ilmu agama, serta menjaga dan mengamalkannya. Ia melihat semua orang yang ada di sekitarnya sebagai para tokoh besar dan ulama tiada duanya.

Dari sinilah Hassan bin Nu'man menyandang julukan "Asy-Syekh Al-Amin (Syekh Ferpercaya)." Bukan syekh karena sudah berusia tua, tapi karena ilmu, hafalan, akhlak nan kokoh, teladan baik, dan keperwiraan yang ada di dalam dirinya.

Sekarang, saya mengajak Pembaca Budiman dan diri saya sendiri untuk melalui lembaran-lembaran berikut bersama salah satu pahlawan penaklukan Islam di Afrika Utara, untuk menikmati angin sepoi phad yang berhembus menerpa kita. Semoga saja, angin itu dapat menghidupkan perasaan perasaan yang mengantuk atau bahkan tidui di dalam diri kita.

Allah jua penolong kita semua di duma dan akhirat.

Nama dan Nasabnya

Nama lengkapnya adalah Hassan bin Nu man ban Adi bin Mughits bin Ami (Muzaiqiya) bin Amir (Ma'us Sama') ban Azd.

Kakek teratasnya merantau dari selatan semenanjung Jazuah Arab Ke Syam bersama keluarga dan anak-anaknya. Mereka menetap di sana, Ja., mendirikan sebaah kerajaan dan peradaban yang dikenal sebagai Ghasasman Mereka mendukung kekaisaran Romawi—Bizantium—yang beribu kota d. Konstantinopel.¹

Saat penaklukan Islam di Syam terjadi, sebagian besar di antara mereka beralih dari agama Nasram ke Islam, dan mereka masuk ke dalam agama Aliah secara berbondong-bondong.

Perkembangannya

Kedua mata Hassan terbuka menatap Islam menyebarkan panji di segala penjuru wilayah Syam, Persia, dan Mesir. Ia tumbuh besar di tengah keluarga bangsawan terhormat, keluarga yang memiliki kemuliaan masa lalu di bidang kepemimpinan dan kekuasaan.

Ia menguasai ilmu fikih, menghafal Al-Qur'an dan As-Sunnah. Ia meriwayatkan hadits-hadits dari Umar bin Khathab & dan ia termasuk salah satu tokoh tabi'in.²

Di medan jihad, Hassan bin Nu'man menunjukkan pengorbanan yang baik dan kepemimpinan yang menarik perhatian. Saat berita kematian Zuhan bin Qais dan pasukannya sampai ke khalifah Abdul Malik bin Marwan di Damaskus, berita itu terasa begitu berat baginya dan bagi kaum muslimin Musibah kematian Zuhair dan pasukannya sama seperti musibah kematian yang menimpa Uqbah bin Nafi' dan pasukannya. Sebab, kerugian yang dalami sangat besar dan lukanya sangat mendalam.

Para tokoh dan pemimpin masyarakat akhirnya menemui Abdul Malik dan memintanya untuk mengkaji ulang kebijakan tentang Afrika Utara demi

Konstantinopel adalah Istanbul saat ini.
 Wafayatul A'van (IV/4 tr): Tahidah dirin Asak i isi 146. At ist qisha 1922.

menjamin tasa aman bagi kaum muslimin setempat, juga untik melindung mereka dari serangan musuh, dan mengirim sejumlah pasukan den i menjamin hal itu.

Abdul Mahk bin Marwan memikirkan persoalan ini dalam waktu yang cukup lama dan bermusyawarah dengan bersama para penasihat. Hingga akhirnya, Abdul Malik menjatuhkan pihhan dan berkata, "Aku tak mengetah ii seorang pun yang lebih pantas memimpin Afrika melebihi Hassan bin Nu man Al-Ghassani."

Pilihan ini diterima dengan baik oleh banyak kalangan, dan mereka merasa lega dengan pilihan itu untuk sementara waktu, selama hal-hal di kemudian hari menampakkan hasil-hasil menentukan yang menimbulkan wibawa dan mengembalikan rasa tenang.

Persiapan

Abdul Malik bin Marwan menyiapkan pasukan besar-besaran dengan personil melimpah dan persenjataan lengkap. Ia menunjuk Hassan bin Nu'man sebagai pemimpin pasukan sekaligus pemimpin Afrika. Ia menyampaikan nasihat dan pesan kepadanya, juga mendoakannya agar mendapatkan pertolongan dan kemenangan.

Pergerakan diarahkan menuju Mesir terlebih dahulu. Di sana, Hassan menuntaskan misi penggalangan dan kesiapan pasukan. Peristiwa ini terjadi pada akhir tahun 73 Hijriyah dan awal tahun 74 Hijriyah.

Setelah itu, Hassan menerima surat dari Abdul Mahk. Di dalam surat itu. Abdul Malik menyampaikan, "Aku membebaskanmu untuk menggunakan harta benda Mesir. Silakan kau berikan kepada para pasukanmu dan siapa pun yang turut bergabung bersamamu. Berikan juga kepada orang-orang yang tunggal di situ, Ialu pergilah menuju negeri-negeri Afrika dengan berkah dan pertolongan Allah."

Jenderal Mahmud Syait Khathah menganalists peristiwa ini melalui penuturannya, "Berapa waktu yang dihabiskan Hassan untuk menuntaskan penggalangan pasukan yang berjumlah 40 ribu personil? Waktu yang ia perlukan untuk nemintaskan segala penggalangan pasak in sebesai ini $b_{\rm e,k}$ dari sisi persenjataan pasukan, persiapan pasukan, munan untuk segala persoalan adimiastrasi dan semacainnya, kurang lebih selama sata tahun persoalan adimiastrasi dan semacainnya, kurang lebih selama sata tahun

Karenanya, pasukan ini bergerak untuk k**embali menaklukkan Afrika** Utara pada tahun 24 Hijriyah, Belum pernah ada pasukan sebanyak ita yang memasuki Afrika, seperti yang dikatakan Ibnu Atsir dan Ibnu Khaldun dara kitab 4*t Tarikh* karya mereka berdua. Hassan adalah orang pertama dari Syrvang memasuki Afrika pada masa Bani Umaiyah.

Jarak antara Eustat di Mesir dan Kairouan di Tunisia adalah 1.530 m. Jarak tersebut bisa ditempuh dengan 47 periode perjalanan secara reguler 3 waktu aman (tidak dalam situasi perang), dan dilakukan oleh satuan satuar kecil seperti pasukan pengintai dan petugas pembawa surat, tanpa istirahat

Adapun tombongan-rombongan besat seperti pasukan Hassan bin Nu manyang datang ke Afrika dengan membawa pasukan besat, tidak mungkin dapat menempuh jarak tersebut dalam waktu sesingkat itu. Sebab, pasukan sebesat ini memerlukan waktu istirahat yang lebih banyak untuk mengumpulkan satuan-satuan pasukan, menurunkan semua barang-barang bawaan, serta menjaga dan memindahkan semua perlengkapan.

Pergerakan pasukan sebesar ini menuju wilayah musuh tentu bukan perjalanan yang aman. Pasukan harus menerapkan sejumlah strategi dem menjaga pasukan dari serangan tiba-tiba. Oleh karena itu, pergerakan yang dilakukan pasukan sebesar ini adalah perjalanan yang mau tidak mau memerlukan waktu cukup lama. Jika kita memperhitungkan hal tersebut, ada ditambah lagi setiap enam periode perjalanan memerlukan waktu istirahat satu hari penuh untuk seluruh unit pasukan, setiap perjalanan satu bulah memerlukan istirahat selama sepekan untuk seluruh unit pasukan, dan juga alat transportasi yang menggunakan hewan, maka kita akan mengetaha bahwa pasukan Hassan ini tidak mungkin tiba dari Fustat di Mesir mema sasaran kairouan) dalam waktu kurang dari tiga bulan.

fika waktu ini kita tambahkan dengan waktu yang dihabiskan [lassal di kairouan u itak mempersiapkan pasukan, melengkapi segala kesiapan adimmistrasi peperangan, penguiman satuan mata mata untuk mendapatkan

³ Mil buno, sejauh empat ribu hasta

intormasi tentang musuh seperti kekuatan persenjataan, dan medan yang akan digunakan untuk berperang, maka kita akan mengetahui bahwa Hassan menghabiskan tahun 74 Hijriyah untuk memobilisasi pasukan dan mempersiapkan pasukan untuk berperang. Dan ia baru mengarungi peperangan Kartago pada tahun 75 Hijriyah (695 M.).

Pembaca yang budiman! Sebenarnya saya ingin membahas panjang lebar melalui penuturan guru kita. Jenderal Mahmud Syait Khathab komandan perang berpengalaman), untuk mengetahui sejauh mana kesulitan yang dihadapi ekspedisi militer besar besaran ini dalam menuntaskan misi di Afrika Utara secara total setelah sebelumnya mengalami kekacauan lebih dari setengah abad lamanya, di mana serangkaian peperangan dan penaklukan secara silih berganti tidak juga membuahkan hasil melainkan hanya dalam batasan-batasan tertentu saja.

Di Tripoli⁴

Hassan dengan pasukan besarnya terus bergerak hingga untuk pertama kalinya singgah di Tripoli barat. Selanjutnya, seluruh pasukan kaum muslimin yang berada di bawah komandan Hassan bin Nu'man berkumpul di sana.

Kemudian, Hassan mengirim pasukan perintis di bawan komando Muhammad bin Abu Bakar, Hilal bin Tsarwan Al-Liwati, dan Zuhair bin Qals Al-Balwa. Pasukan perintis ini berhasil menaklukkan sebagian wilayah dan mendapatkan banyak rampasan perang.

Ini menunjukkan bahwa pasukan Hassan melintasi Cyrenaica' (Barqah) dan Tripoli tanpa menghadapi perlawanan apa pun, dan pasukannya kian bertambah seiring turut bergabungnya penduduk muslim setempat. Dan di tengah penjalanan dari Tripoli menuju Kairouan, Hassan menghadapi

to the property of the propert

biggian timur dari nontai Mechterania Libia.

Kairouan merupakan kota yang terletak di Tunisia bagian utura.

perlawanan-perlawanan kecil yang dilai carkan pasekan pasukan penjaga Romawi yang perpencar di berbagai kota di rute yang dilahui pasukan Hassan

Kartago (Qarthajanah)8

Setelah hampir menuntaskan seluruh persiapan, Hassan bertanya, " $s_{\rm col}$ raja yang palung besar kedudukannya di kawasan ini?"

Orang orang menjawab, "Penguasa Kartago, wilayah ibu kota raja Afra i

Kartago adalah sebuah kota besar mirip Romawi dan merupakan satu keajaiban dunia.

Kala itu, terdapat banyak sekali pasukan Romawi di sana. Kaum mushi basama sekali belum pernah menyerang kota ini atau bahkan menaklukkannya Sebelumnya, mereka hanya mengepung dan mewajibkan penduduk setempat untuk membayar sejumlah uang. Begitu juga dengan negeri negeri sekitar Kartago, seperti kepulauan Syuraik. Pasukan kaum muslimin hani, mengepung, lalu mereka meninggalkan kepulauan tersebut untuk menyasat tujuan-tujuan lain.

Penaklukan Kartago

Saat uba di Kartago, Hassan melihat prajurit Romawi dan suku Bathat-sekutu Romawi—yang jumlahnya sangat banyak di sana. Kemudian, Hassan memerangi dan mengepung mereka, serta berhasil membunuh banyak sekat korban dari kubu mereka.

Melihat apa yang terjadi, musuh akhirnya sepakat melarikan diri. Mereka langsung naik perahu-perahu, sebagian lainnya melarikan diri menala Sicilia, dan ada juga yang melarikan diri ke Andalusia. Dan akhirnya, Hassa berhasil menaklukkan wilayah Kartago dengan paksa. Ia menawan paraini, parajuritnya dan mendapatkan rampasan rampasan yang ada di kota tersebut

Kartago alau dalam bahasa Ferima "Oart Harbise" adalah isticili kota kici istici istici sekiri di sekiri d

Setelah itu. Hassan mengirun utusan ke negeri negeri sekitar untuk memanggil mereka. Para penduduk nege<mark>ri-negeri sekitar berdatangan dengan cepat dan berkumpul, lalu Hassan memerintahkan mereka untuk meruntuhkan kota Kartago dan memutuskan akses kota ini.</mark>

Lungkah ini sengaja dilakukan Hassan untuk menghapus keberadaan kota ini, dan memupus harapan Romawi untuk kembah ke sana.

Setelah itu, Hassan kembali ke Kairouan.

Di sinilah terjadi sesuatu yang tak terduga. Penduduk penduduk perkampungan dan wilayah-wilayah sekitar kembali ke Kartago dan mereka berusaha menghidupkan kembali kota tersebut. Akhirnya Hassan kembali ke Kartago dengan segera dan melancarkan pengepungan ketat pada mereka, hingga Hassan memasuki kota ini dengan pedang. Hassan membunuh para prajurit musuh secara mengerikan, menawan mereka, dan merampas harta benda mereka.

Setelah itu, Hassan mengirim utusan untuk memanggil penduduk sekitar yang masih tersisa. Mereka segera berdatangan karena merasa takut pada kekuatan besar Hassan. Setelah semua datang dan tidak tersisa seorang pun, Hassan memerintahkan mereka untuk meruntuhkan kota Kartago secara total Mereka pun merobohkan kota tersebut hingga menjadi ceruta yang berlalu.

Namun dalam penaklukan kedua ini, Hassan berusaha untuk lebih menghancurkan fasilitas fasilitas vital kota Kartago agar -seperti yang telah kami sampaikan sebelumnya bangsa Romawi dan juga bangsa yang lain tidak bisa kembali ke sana atau mempertahankannya.

Hanya saja, Hassan tidak berhasil menghancurkan seluruh fasilitas vital kota Kartago. Sebab, serangkaian peristiwa berikutnya dengan jelas menunjukkan bahwa kaum muslimin tidak meruntuhkan kota tersebut secara total, tapi masih banyak tersisa benteng-benteng pertahanan yang tidak diruntuhkan. Bahkan, Romawi beberapa tahun setelah itu kembali berlindung di bahk kota ini. Inilah yang dusyaratkan An-Nuwairi dalam penuturannya, "Kaum muslimin menghancurkan kota itu sebisanya."

M. A Base Sex sond CA.

Hassan dan Romawi

Pasea peristiwa penakhikan Qarthajanah yang kedua ini, Hassan sagar bahwa Romawi masih memiliki kekuatan dan personel dalam jumlah besar di sejumlah wiayah di sekitar Kartago. Masih ada sejumlah kota dan benjeng yang dijadikan tempat berkumpul oleh pasukan Romawi setelah mereka pig sa harapan untuk mendapatkan Kartago kembali.

Hassan menerima informasi bahwa bangsa Romawi dan suku Bathar tengah bersatu untuk menghadapinya di kawasan Sousse¹¹ dan Bizerte. Kedi, kota ini punya nilai penting dan posisi tersendiri.

Hassan akhirnya bergerak menuju ke dua kota itu dan memerangi mereka Hassan menghadapi kebengisan dan kekuatan dari mereka. Hanya saja, kaum mushmin bersabar dalam menghadapi mereka, hingga akhirnya Romani mengalami kekalahan. Banyak di antara pasukan Romawi yang terbunun hingga kaum muslimin berhasil menguasai negeri-negeri mereka.

Hassan menguasai seluruh tempat di negeri negeri mereka. Penduduk Afrika merasa sangat takut kepadanya. Para prajurit Romawi yang mengalam, kekalahan mengungsi ke kota Beja, sedangkan bangsa Barbar berlindung d. kota Bonah yang terletak di pesisir.

Hassan kembali ke Kairouan mengingat pasukannya banyak mengalam luka. Hassan bertahan di Kairouan hingga mereka semua sembuh. Keputusan Hassan ini tepat, sehingga pasukannya siap untuk berperang kembali.

Hassan dan Kahina (Si Dukun Wanita)

Hassan kembali bertanya kepada penduduk Kairouan, siapa lagi raja terbesar Afrika yang masih tersisa untuk ia datangi, lalu ia akan membunuhnya atau si raja tersebut bersedia masuk Islam. Lantas, penduduk Kairouan menunjukkan kepada Hassan pada seorang wanita di pegunungan Aures (Nang

15 Populos Aue toretor di Alparair barat.

Sousse herada di bagian figuri ten afi in la lerletak se ar ir 1 to krivol, sa hichati se ar ar Toris i to kira le se Sousse berada di bagian tainin tengga ramma, terjetak a trip i pirkiti ta serie di se 1 Professor Determine the selection

disebut Kahina-si dukun wanita . Seluruh orang Afrika dari kalangan Romawi maupun Barbar takut kepadanya, dan seluruh orang Barbar patuh kepadanya.

Penduduk Kairouan berkata kepada Hassan, 'Jika kau berhasil membunuhnya, seluruh bangsa Maghrib (suku-suku di Afrika Utara) akan tunduk kepadamu, dan tidak akan ada lagi orang Maroko yang menyaingi ataupun menentangmu."

Kahina ini memberitahukan sejumlah hal gaib kepada bangsa Barbar karena itulah ia disebut si dukun wanita. Kahina adalah orang Barbar, dan seluruh bangsa Barbar bersatu di bawah kepemimpinannya. Saat itu, ia adalah Ratu Jurafah dari kabilah-kabilah besar Barbar, bahkan ratu seluruh bangsa Barbar tanpa pesaing.

Kahma memiliki tiga anak yang mewarisi kepemimpinan kaum mereka dari nenek moyang mereka. Mereka tumbuh besar di bawah didikan wanita ini, hingga ia memperlakukan ketiga anaknya secara berlebihan, membanggakan mereka di tengah-tengah kaumnya, serta membanggakan kedudukannya. Hingga akhirnya, kekuasaan tertinggi berada di tangan si dukun wanita ini.

Hari Musibah

Hassan b.n Nu'man bertekad untuk mendatangi si dukun wanita itu. Ia pun bergerak bersama pasukannya. Begitu tiba di sebuah tempat bernama Medjana—jarak antara tempat ini dan Kairouan sejauh lima periode perjalan—Hassan singgah di sana. Medjana adalah sebuah benteng yang belum pernah ditaklukkan sebelumnya. Pasukan Romawi berlindung di balik benteng ini Hassan pun berlalu dan membiarkan mereka.

Kahina mendengar pergerakan Hassan. Ia pun bergerak meninggalkan pegunungan Aures dengan pasukan yang tak terhitung jumlahnya, hingga singgah di kota Baghiyah—sebuah kota besar terletak di antara Medjana dan Konstantin (Qasnathinah). Ia menyerang kota tersebut, mengusir penduduk setempat, serta merobohkannya, karena ia mengita Hassan hendak berlindung di balik benteng kota tersebut.

Setelah mendapatkan intormasi, Hassan bergezak ireniju lembai, Maknassa—di Maghiib lalu dikatakan kepadanya "Si diskur wanta ii, datang bersaan pasukan yang tak terhitung jumlahnya"

Lantas Hassan berkata kepada mereka. "Lunjukkan kepadaku pada sebuah mata an yang mencukupi keperluan seluruh pasukanku. Mereka par menunjuk ke arah sungai Nami —sebuah sungai terkenal. Jahi singgali di sarah menunjuk ke arah sungai Nami —sebuah sungai terkenal.

Kahina bergerak mendekati perkemahan Hassan hingga tiba di lem_{bat} sungai dan singgah di sana. Hassan dan para pasukan minum air sungai tersebut dari ahran atas, sementara kahina dan bala tentaranya minum dat aliran di bawahnya.

Kedua kabu sahng mer dekat. Hanya saja, Hassan tidak mau memeraka Kahina pada sore hari ataupun pada malam hari. Kedua kubu menghabiskan malam hari dengan tepat berada di posisi masing-masing. Saat pagi tha mereka saling menyerang, dan peperangan sengit pun tak terelakkan.

Kaum muslimin tertimpa musibah yang sangat besar, hingga mereka mengira akan binasa. Hassan beserta pasukannya mengalami kekalahar setelah mengalami musibah besar. Banyak di antara prajurit-prajurit Arab yang terbunuh hingga hari itu disebut hari *Bala*' (musibah), dan sungai tempat pertempuran disebut sungai *Bala*' (musibah).

Kahina dan pasukannya mengejar Hassan, hingga Hassan keluar dan perbatasan Gabes, ⁴ hingga ia terpaksa menyerahkan Afrika. Ia terus melankat diri Delapan pasukannya ditawan, termasuk di antaranya Khalid bin Yand M Absi Khalid adalah lelaki terpandang, memiliki wajah yang tampan, dan seorang pemberani.

Kahina memperlakukan para tawanan dengan baik, serta mengistimewakan kaalid dari para tawanan yang lain. Ia menawan Khalid di tempatnya, lala ta memerintahkan agar khalid dihuatkan adonan gandum yang digoreng dan disan par dengan minyak. Orang Barbar menyebut makanan tersebut Basisan

tampan dan berani darimu. Aku ingin menyusumu sehingga kau menjadi

62

the solution of the solutions

Kemudian, wanita itu mengambil gandum yang telah diadon dengan minyak, lalu meletakkannya di kedua payudaranya, kemadian, ia memanggil kedua anaknya, dan berkata. Makanlah kalian berdua bersamanya di atas susuku. Kedua anaknya dan juga Khalid melakukan apa yang diperintahkan wanita itu.

Wanita itu akhirnya berkata, "Kahan telah menjadi saudara "

Kenapa Kekalahan Ini Terjadi?

Bisa jadi salah satu faktor utama kegagalan kaum muslimin kali ini adalah karena mereka memerangi orang-orang badan yang mahar berperang di kawasan mereka sendiri, dan mereka sudah sering berperang melawan Romawi.

Selain itu, kaum muslimin merasa kagum pada jumlah mereka yang banyak hingga mereka meremehkan musuh. Imbasnya, mereka tidak berperang sepenuh tenaga, meremehkan hangsa Barbar, dan merendahkan kepemimpinan bangsa Barbar yang dipegang oleh Kahina dukun wanita).

Mereka mengira dapat menang dengan mudah atas bangsa Barbar, karena banyaknya jumlah mereka dan lengkapnya persenjataan mereka. Kaum muslimin merasa yakin dan percaya diri bahwa mereka akan menang dalam pertempuran kali ini. Mereka pun terjerat dalam bahaya yang pernah dialami pasukan muslimin dalam Perang Hunain sebeluninya, ketika jumlahmu yang besar itu membanggakan kamu, tetapi (jumlah yang banyak itu) sama sekali tidak berguna bagimu.¹⁶

Serangan Balik dan Tipu Muslihat

Hassan memperlambat langkah karena mengharapkan prajuritnya yang masih selamat dapat menyusulnya. Ini ia lakukan setelah menarik diri dari peperangan sungai Naini. Ini menunjukkan bahwa kaum muslimin yang

 ¹⁵ Al-Bayán Al-Maghrib (l/27).
 16 Qádatu Fathul Maghrib, hal: 185.

tinggal di Kairouan bukanlah prajurit. Artinya mereka hanya penduduk sipa biasa, tidak berharap untuk menjadi prajurit pejuang.

Setelah meninggalkan Qabis, Hassan mengirim surat kepadakhalital, Amai Mukminin Abdul Malik bin Marwan. Melalui surat itu, ia membernat it

Surat Abdul Malik sampai ketika Hassan berada di sebuah tempat yang salini disebut "istana-istana Hassan." Hassan mendirikan sebuah istana di salini Ia juga singgah di sejumlah istana di Cyrenaica, sehingga kawasan tersera dinamakan "istana-istana Hassan." Daerah Anthaplus, "Lubia," Maraka Muraqia). "hingga perbatasan Ajdabiya" adalah wilayah kekuasaan Hassan hingga ia menetap di sana selama lima tahun.

Selama ima tahun itu, para kesatria dan tokoh Arab berdatangar menemuinya sebagai utusan Amirul Mukminin Abdul Malik bin Marwan Tampaknya. Hassan dengan pandangannya yang jauh ke depan dipikirannya yang tajam menilai waktu sebagai bagian dari rencananya untuk menghancurkan kekuasaan Kahina (si dukun wanita). Kita akan mengetahuhal itu dengan jelas dalam rencana Hassan.

Hassan memanggil salah seoran**g kepercayaannya yang me**milik ketangkasan berkuda, kecerdasan, dan keberanian. Hassan mengutus orang tersebut untuk menemui Khalid bin Yazid, tawanan yang diadopsi oleh Kahara Orang tersebut kemudian berkata kepada Khalid bin Yazid, "Hassan bertama kepadamu, apa yang menghalangimu untuk mengirim surat kepada kama"

Hassan menitipkan sepucuk surat untuk mengorek berbagai inform s dan Khalid bin Yazid yang dibawa orang tersebut.



Hassan ing n mengetan titik in kitik ki emalum kibina din apak hija masih didukung seluruh kabilah Barbar?

Lantas, Khalid menulis di bahk sarat Hassan. "Sestinggarare e balasa Barbar terpecan belah tidak ada keknasaan yang menata mereka dan meresa tidak memiliki pandangan yang cemetlang. Makadar atu, segeralah menerapah jarak jauh dan percepatlah perjalanan!"

Surat atu disisipkan ke dalam rota dan ton tersebat dijad kan bekal makanan bagi orang utusan Hassan. Lalu, Khalid mengirim orang tersebut ke Hassan. Sayangnya, Khalid membuat ron tersebat matang ningga surat yang ada di dalamnya ikut terbakar.

Begitu Hassan membelah roti dan membaca surat kiriman khalid, ternyata isi surat telah rusak terkena api. Hassan pan berkata kepada orang surahan tersebut, "Kembalilah kepadanya!"

Orang tersebut kembah kepada Hassan, lalu Khalid mengitim surat kepada Hassan dengan isi yang sama seperti yang ia kirimkan sebelumnya. Khalid menempatkan surat tersebut di pelana kuda. Pelana kuda terlebih dahulu ia lubangi lala ia masukkan surat tersebat ke dalamnya, setelah itu ia tutup kembali hingga rata dan tidak diketahul tempatnya.

* # #

Pembaca yang budiman' kita perki merenungkan sejenak di sini. Hassan mencurahkan segenap kemanipuan untuk mengorek informasi tentang si dukun wanita itu. Hingga akhirnya ia mendapatkan sejumlah informasi berharga tentang perpecahan bangsa Barbar, tidak ada kekuasaan yang mengatur mereka, dan mereka tidak memiliki pandangan cemerlang

Selain itu, rencana penyembunyian surat yang dilakukan Khalid sangat menawan dan rapi, baik menyembunyikan surat di dalam roti ataupun di dalam pelana kuda. Perwira intelijen berpengalaman yang ada saat ini sekalipun tidak akan dapat membuat perencanaan yang lebih waspada dan lebih tersembunyi melebihi cara yang dilakukan Khalid.

At Bayan At-Maghrib (t/28), (bnul Atsir (tV/143), Riyadhun Natûs (t/34)
 Futûh Mishr wal Maghrib, hal. 375, dan (bnu Atsir (tV/143).

Lantas apa kiranya yang terjadi di sisi lam kubu dukun wanita dan kalim Barbar pengikutnya?

Ibnu Atsir berkata, "Kahina (si dukun wanita menguasa) Afrika secara keseluruhan. Namun, ia memperlakukan penduduk Atrika secara tidak baik, zalim, dan semena-mena."

Dengan kata lain, kekacuan menyebar ke berbagai penjutu Afr ka selama kepergian Hassan. Situasi seperti ini wajar terjadi, karena bangsa Barbar secara watak tidak ingin tunduk pada satu kaum pun di antara mereka. Kenka dukun wanita itu berupaya untuk membentuk satuan pasukan di antara mereka untuk melindungi serangan bangsa Arab, sekelompok di antara mereka menentang keinginan itu, hingga akhirnya ia terpaksa harus menggunakan cara tegas terhadap kelompok penentang ini. Namun, kelompok penentang justru memberontak dan melarikan diri dari si dukun wanita, hingga berbagai kekacuan menyebar ke berbagai penjuru negeri. Bahkan, sebagian di antara mereka berpikir untuk meminta bantuan kepada bangsa Arab dan memanggil mereka, seperti yang akan kita ketahui selanjutnya.

Ketika mengetahui bahwa bangsa Arab tidak lagi datang menyerang selama lima tahun, kahina berkata kepada bangsa Barbar, "Bangsa Arab hanya menginginkan kota, emas, dan harta di Afrika, sementara kita hanya menginginkan ladang dan rumput. Untuk itu, kalian harus meruntuhkan seluruh negeri Afrika agar bangsa Arab merasa putus asa dan tidak akan lagi kembali ke Afrika untuk selamanya."

Setelah itu, ia mengirim kaumnya ke berbagai penjuru Afrika untuk menebangi pepohonan dan meruntuhkan benteng-benteng.

Para ahli sejarah menyebutkan bahwa Afrika adalah negeri satu perlindungan, mulai dari Tripoli hingga Tangier, demikian halnya perkampungan-perkampungan yang saling terhubung dan kota-kota yang tertata rapi. Tidak ada satu kawasan pun di dunia yang lebih banyak kekayaan alamnya dan paling banyak berkahnya selain Afrika, seria tidak ada kota yang lebih banyak bentengnya melebihi kawasan Afrika dan Maghrib, atau kawasan

Atrika Utara secara keserarahan yang terbentang sejadh 2000 mil persegi. Kahina meruntuhkan semuanya.

Pada waktu itu, banyak sekab katan Nasrani dan bangsa Afrika yang keluar untuk meminta bantuan dari kebijakan yang diterapkan Kahina kepada mereka, Kemudian, mereka berpencar ke Andalusia dan Aljazair melalui rute laut.²³

Seperti itulah runtuhnya kekuasaan Kahina di negerinya sendiri. Faktor-faktor keruntuhannya adalah menejemen pemerini. Sin yang buruk, menzalimi rakyat, meruntuhkan berbagai fasilitas negeri, da. . kekuasaan tanpa tujuan.

Di kubu Romawi, kepergian Hassan bagi mereka merupakan kesempatan untuk merebut kembali Afrika dan menyebarkan kekuasaan di sana.

Kaisar baru, Leontius yang menggantikan Justinian II (695 M/74 H.) dipusingkan oleh runtuhnya kota Kartago di tangan bangsa Arab dan aksi penghancuran yang dilakukan Hassan terhadap kota tersebut.

Tidak ketinggalan, berita kekalahan Hassan di sungai Naini sampai di telinga kekaisaran Romawi, dan mereka segera bertindak mendengar berita itu Kaisar Romawi langsung mempersiapkan pasukan besar dan berhasrat untuk menarik kembali kota Kartago. Untuk misi mi, ia memilih seorang panglima terkenal dan terkuat di antara para panglima perang Romawi, yaitu Patriark John. Kaisar komawi mempersiapkan kapal besar untuk mengangkut pasukan.

Kapal pasukan Romawi Bizantium muncul di perairan Kartago pada tahun 697 M (78 H). Mereka berhasil menguasai kota ini dengan mudah, mengusir kaum muslimin yang ada di sana, serta memperlakukan kaum muslimin yang menjadi tawanan secara kasar. Bahkan, Patriark John membunuh tawanan muslim dengan tangannya sendiri.

Setelah menguasai Kartago, Patriark John merasa cukup, la bersama pasukannya menetap untuk istirahat di kota itu selama musim cingin, tanpa memperhitungkan upaya kaum muslimin untuk kembali lagi ke sana, la sendiri

²³ Al-Bayan Al-Maghrib (1/27).

sama sekali tidok melakukan persiapan untuk nerun op ber 28 n tersebut.

Hassan bin Nu'man mendengar kabar tentang tindakan yang di kasan bangsa Romawa terhadap kaum mushmin di Kartago, Ia pan langst agroengirim empat puluh orang terkemuka untuk menemui Abdul Malik bin Maraan dan mengirim surat kepadanya untuk memberitahukan petaka yang dialam, kacan muslimin. Hassan bertahan seraya menantikan surat balasan dan pandatagan khalifah Abdul Malik bin Marwan.

** 1

Adanya dua pergerakan ini, yaitu pergerakan Kahina si dukun wanita dan pergerakan Patriark John, mengakibatkan runtuhnya Afrika Utara dari tangan bangsa Arab. Bahkan, kawasan tersebut terlepas dari tangan kaum muslimin secara keseluruhan tanpa tersisa sejengkal tanah pun yang mereka kuasa, tepatnya di luar kawasan Gabes sebelah barat.

Pembagian wilayah antara Patriark dan Kahina berjalah dengan mudah tanpa adanya perselisihan. Kahina menempati kawasan selatan di wilayah lembah pedalaman, sementara Patriark bermaksud untuk kembah menjaga kawasan pesisir yang terbentang dari Sousse hingga Syabanqariyah, yaitu wilayah antara Tunisia dan Aljazair.

10米米

Hassan bin Nu'man tetap bertahan pada situasi tersebut selaina lima tahun seperti yang telah kami sampaikan sebelumnya.

Memang benar. Hassan mengandalkan taktor waktu dan menantikan kesempatan untuk menyerang. Hanya saja, waktu yang ia habiskan terlalu tama dari yang seharusnya.

Faktor yang menyebabkan kelambanan ini adalah banyaknya kekacauan pohuk internal yang dihadapi khalifah Abdul Malik bin Marwan. Namun pada akhirnya khalifah Abdul Malik mampu memadamkan semua kekacauan tersebut

Di akhir-ak ia tahun 81 H, dan setelah khalifah Abdul Malik benar benar merasa tenang terbadap situasi internal, ia mengirini pasukan dan dana

Besar Repada Hassan Pala kesatisa dan tokah Arab berekatangan kepada Hassan Setelah sehalah perlengkapan perang onasa lengkapat merekapat pasukan sudah biad baik secara mater majapun nacital khassas Abdul Mark menginstruks kan Hassan untuk bergerak dan memeranga Kahatan ada kasawanita).

1 a \$

Ketika Kahina mengetahui penyerangan besar besar in tu ia pergameninggalkan pegunungan Aures bersama banyak pasukan Pada maiar, harmya, ia berkata kepada kedua anaknya, 'Aku pasu terbunuh da memberitahukan kepada anak anaknya banwa ia bermimpi kepalanya dipenggal dan diletakkan di hadapan raja besar Arab khalitah yang mengutus Hassan.

Khalid bin Yazid berkata kepadanya, "Kalau begatu kita pergi dan mengosongkan negeri ini."

Kahina menolak usulan Khalid dan menganggap langkah tersebut sebagai aib bagi kaumnya. Lalu, Khalid dan anak-anaknya berkata kepaganya, "Apayang harus kami lakukan sepeninggalmu!"

Kahina berkata, "Kamu Khalid, kau akan bertemu seorang raja besar di sisi raja terbesar. Adapun anak anakku, mereka akan bertemu seorang sultan bersama lelaki yang akan membunuhku, dan mereka akan memberikan kemuliaan bagi bangsa Barbar."

Kemudian, dukun wanita itu berkata. "Naiklah tunggangan, lalu mintalah perlindungan aman kepada Hassan."

Lantas, Khalid dan anak anak kahina menempuh perjalanan pada malam hari menuju persinggahan Hassan. Khalid memberitahukan kepada Hassan berita tentang si dukun wanita itu, bahwa ia tahu dirinya akan terbunuh, dan ia membawa anak anaknya kepada Hassan untuk mèminta jaminan keamanan

Kemudian, Hassan menunjuk seseorang untuk menjaga kedua anak si dukun wanita, lalu ia menemui Khalid bin Yazid di kandang kuda.

Pertempuran

kahina si dukun wanita kence forma in cisak a tau bahar ia berkata, "Lihatlah apayang menimpakah an karen, kalimiraka isan teror mus

Setelah itu, perang berkecamuk antar kedita belah pihik Pritempuran antara kaum muslimin dan bangsa Barbur di bawah komandor kanna berlangsung sengit dan keras. Hingga akhirnya kahina dan baja tentaranya menuai kekalahan. Hassan mengejarnya hingga berhasil membunuhnya di sebuah tempat yang hingga kini masih dikenal sebagai "sumur dukun wanita (bi'rul kāhinah)."²⁴

Perang antara kaum muslimin dan dukun wanita ini terjadi paca tahun 82 H. Pasca tewasnya si dukun wanita, bangsa Barbar cenderung lebih tenang, jiwa mereka tentram, dan sebagian besar di antara mereka masuk Islam

Dengan demikian, kaum muslimin berhasil menumpas pergerakan terakhir yang dilancarkan penduduk setempat untuk menolak kaum muslimin. Sebab, Kahina (si dukun wanita) merupakan benteng terakhir yang digunakan sebagai tempat perlindungan penduduk lokal. Setelah si dukun wanita itu terkapar seluruh perlawanan pun berakhir.

Persiapan Menghadapi Romawi

Hassan bin Nu'man kembali ke Kairouan setelah keislaman dan ketaatan bangsa Barbar kian membaik. Peristiwa ini terjadi pada bulan Ramadhan tahun 82 H.

Kembalinya Hassan ke Kairouan untuk mengistirahatkan pasukan dan untuk melengkapi kekurangan-kekurangan yang ada pada kekuatan pasukannya secara administrasi. Setelah seluruh pasukan mendapatkan istirahat yang cukup dan melengkapi seluruh peralatan. Hassan dan pasukan bergerak ke sebelah utara kairouan yang masih menjadi kantong-kantong kekuasaan Rom iwi dan benteng yang dikuasai bangsa Barbar.

²⁴ Al-Bayan Al-Maghrib W28-29).

Pegunungan Zaghouan di utara Kairouan dan selatan wilayan kart go masih menjadi basis perlawanaa baragsa Barbai dan Romawi Dekataya wilayah tersebut dengan kota Kartago membuahnya menjadi utik pertah in mutama

Hassan mengutus maula nya, Abu Shalih ke pegunungan Zaghouan, lalu melancarkan serangan selama tiga hari tanpa membilahkan hasil. Mengetahui halitu, Hassan dengan cepat pergi ke sana, lalu berhasil menaklakkan kawasan tersebut melalui jalur damai.

Tidak ada lagi langkah tersisa yang harus dilakukan Hassan selain kembah menaklukkan kota Kartago. Patriark John dan para prajuritnya dan Romawi telah membentengi kota tersebut dan membangun kembali tembok tembok kota yang runt ih. Mereka selalu mengintal pergerakan Hassan

Hassan bergerak menuju musuh, lalu musuh berhindung di balik benteng kota Kartago. Hassan mengepung mereka, hingga pada akhirnya perang dah syat di antara kedua kubu berkobar. Dan Patriark John mengalami kekalahan telak dalam peperangan ini.

Di sisi lain, armada Bizantium mengalami kekalahan dalam sebuah perang besar, hingga akhirnya kota Kartago mutuh di tangan Hassan. Patriark John merasa putus asa, ia kemudian mengumpulkan pasukan lalu kembali ke Bizantium.

Inilah peperangan terakhir kaum muslimm melawan Romawi di Afrika Utara.

Setelah itu Hassan mengirim armada laut ke berbagai kepulauan yang terhubung dengan pantai Afrika. Armada ini berhasil menaklukkan kepulauan-kepulauan tersebut, memastikan aman di sana, dan menempatkan sejumlah pasukan penjaga di sana.

Prestasi Hassan dan Peninggalannya

Hassan bin Nu'man adalah salah seorang panglima besar, Ia memiliki kemampuan militer dan administrasi, serta seorang penakluk ternama.

²⁵ Berada di dekat ibukota Tunisia.

Hassan mencari tempat yang tepat. Lalu, ia menenu kar som, ih neger kuno di selatan kartago yang membentang di atas tanah tembah nan in as yang tidak dipisahkan dengan lautan selain sebuah dinding kecil, kawasan tersebut menarik perhatian Hassan.

Negeri kuno ini merupakan pelabuhan milik Yunani kuno. Sebelam Islam negeri ini adalah sebuah perkampungan kecil berhama Tarshish Tarsvist yang berada di kaki gunung, berada di atas dataran tinggi yang dikelihing, parit alami laksana benteng dan dinding bagi perkampungan tersebut yang melindungi serangan musuh. Sisi timur laut perkampungan ini sangat indah, udaranya nan sejuk semakin membuat kawasan ini begitu mempesona dan indah. Selain itu, kawasan ini juga dikelilingi areal persawahan di tanah datar.

Langkah pertama yang harus dilakukan Hassan adalah menggali dinding kecil yang menghalangi akses laut kecil dengan lautan lepas, serta menggah sebuah kanal yang dalam di laut kecil agar bisa dilahti kapal menuju daratan Dengan adanya kanal itu, laut kecil tersebut terhubung dengan lautan lepas dan Tunisia menjadi pelabuhan yang melindungi lautan kecil nan terbentang luas dari hantaman gelombang laut. Selanjutnya, langkah ini disusul dengan pembangunan kayu penahan air di saluran air, tempat kapal-kapal bersandar dan berangkat dengan aman. Hassan menerapkan rencana itu, mencurahkan tenaga ekstra, dan menghabiskan banyak waktu.

Akhirnya, Timisia menjelma menjadi tapal batas yang melindungi kairouan dari arah laut lepas, juga menjadi pelabuhan baru bagi negeri negeri yang menggantikan posisi Kartago.

Hassan menetap tanpa memerangi seorang pun dan tidak diperangi oleh siapa pun. Ia membentangkan kekuasaan Islam di segala penjuru kawasan Afrika Utara, dan penaklukan Islam di sana menjadi penaklukan permanen

Sifat dan Kehidupan Pribadi Hassan

Sehelaninya te ah kamupa sa kar sayara can dan me, temanggi a yarara kehidupan Hassan, ji hadinya dan pengorban ipnya. Namara i eperi abakal sifat-sifat pribadi yang dimiliki Hassan?

Hassan bin Nu'ni in ad ilah sosok yang cerdas nai, pen 1 km 1,2, 1 a, tulus nan setia jujur bertakwa menjaga diri dan tepercaya laha kena, dengan julukan Syekhul Amin isyekh yang tepercaya, seperti yang telah disampaikan sebelumnya.

Setelah dibebastugaskan dari kemiliteran di Afrika pada masa Abdul Aziz bin Marwan, gubernur Mesar Hassan kembul, ke Syam, la kemud, in berkata kepada para pengikutnya di nadapan khalifah Walid bin Abdul Maak Bawakan kemari geriba geriba air itu!" Kemudian, ia menuangkan perak lemas, dan batu berharga yang ia bawa.

Walid bin Abdul Malik berkata kepadanya "Semoga Allah memberikan balasan baik kepadamu, wahai Hassan."

Hassan berkata, "Wahai Amirul Mukminin' Aku pergi semata untuk berjihad di jalan Allah. Orang sepertiku tidak patut mengkhianan Allah ataupun khalifah."

Wahd bin Abdul Malik berkata, "Aku akan mengembalikanmu pada tugasmu, aku akan memperlakukanmu dengan baik dan memujimu"

Hassan kemudian bersumpah dan berkata. "Aku tidak akan lagi memegang wewenang apa pun untuk Bani Umaiyah!"

Hassan mengatakan seperti itu karena putus asa sekaligus sudah merasa puas. Putus asa terhadap perlakuan tidak baik yang ia terima atas pekerjaan dan jihad yang ia lakukan. Dan merasa puas terhadap pahala dan A lah 🛼

Gugur sebagai Syahid di Jalan Allah

Hassan menetap di Syam selama beberapa buran pada tahun 63 Hijinyah. Setelah itu, ia pergi bersama pasukan Islam ke negeri-negeri Romawi di Asia kecil (Anatholia), di bawah komando Maslamah bin Abdul Mahk. Di sanalah Hassan bin Nu'man gugur sebagai syahid.

Semoga Allah merahmati dan meridhainya. Ia adalah seorang tabi in muha, politikus yang telah teruji, birokrat nan teguh, da'i nan memiliki pandangan tepat, pahlawan pemberani, pemikir tiada duanya, dan panglima penakluk.



MU'AWIYAH BIN HUDALI

🚭 Panglima Islam Penakluk Afrika Utara' 💀

Mu'awiyah bin Hudaiji As-Sakuni 🐷 meriwayatkan dari Rasulullah 🛵 ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah 🎥 bersabda:

'Pergi pagi di jalan Allah atau pulang sore (di jalan Allah) lebih baik daripada dunia seisinya'."³

Mu'awiyah bin Hudaij sangat terpengaruh oleh sabda yang ia dengar dari Rasulullah sa terkait keutamaan jihad di jalan Allah dan besarnya pahala amalan ini, hingga pengaruh tersebut menyatu dengan sumsum tulangnya.

Siapa yang menelusuri kisah Mu'awiyah bin Hudaij as dengan seksama, pasti akan mengetahui bahwa ia lebih suka berjihad dan selalu ingin berjuang di medan-medan perang daripada menjadi seorang pemimpin di dalam ruang-ruang besar istana seraya menikmati kenikmatan dan keindahannya.

Alexandria, Bizerte, Sicilia-edt

Discoulk in daram. Mishar alrib down min a scala Atofass Vich adalah Klorificidens, ir ikka.

BRIA Bighasse Abor Dissaud din An Napa. Jusia mentakhni, senirah badi Isriya derka Lapa di irrish a din mir Abrelan jega mentakhni sita badi isrraatu negaberka Lonensonar masa. Chadisar adalah pergepakti pagi dan rauhah adalah kembah pada sore hari.

Ringikan kuda baginya tehin ageng dan end mil'a de pedi kirs kesultanan dan tahta kerajaan.

Selam itu, supa pun yang mengamati kebidapan Michawaan ber Bacta.

. tenur akan melihatnya selalu berada di pasat kepem mpinan micki.
Silakan Anda katakan, bahwa ia tidak pernah menjadi prajurit.

Ia juga seorang pemenang nan sukses yang belum pernah terkalahkan dalam satu peperangan pun.

Penulis buku Al-Wulat wal Qualhat menyebut Mu'awiyah bar Hudaŋ sebagai salah satu singa Arab.

Pembaca yang budiman! Sekarang, mari sama-sama kita memaparkan lembaran-lembaran kehidupan dan jihad shahabat patriot ini, seraya memenk pelajaran dan teladan baik.

Nama, Nasab, dan Pertumbuhannya

Nama lengkapnya adalah Mu'awiyah bin Hudaij bin Jathan bin Qanbarah bin Haritsah bin Abdu Syams bin Mu'awiyah bin Ja'far bin Usamah bin Sa'ad bin Asyras bin Syabib bin Sakun—As-Sakuni.

Ia dipanggil dengan *kunyah* Abu Nu'aim. Inilah *kunyah*-nya yang paling masyhur. Ada juga yang memanggilnya dengan nama Abu Abdurrahman.*

Ibunya adalah Kabsyah binti Ma dikarib, salah seorang pujangga wanita **Arab yang terkenal.**⁵

Mu'awiyah bin Hudaij se tumbuh berkembang di Yaman, tempat kabilahnya (Kindah) menetap Kabilah Yaman yang satu ini dengan seluruh keturunannya—dikenal pemberani, ahli berkuda, dan tangguh. Mu'awiyah tumbuh berkembang dengan pola seperti itu, dan ia meniti jalan di atas metode tersebut.

Allamin Nist., Umar Richa Kahhalah, Tabele bet fot elek Allamin Nist., Umar Richa Kahhalah.

Keislamannya

Mu awayah ban laad op masak Is am saat maa hamaa aat maa kati ka dalang ke Maumah di hadapan Rasulul, in — sebagai utusan Sejatah tidak mencatat tahun keislaman dan kedatangannya. Namun, menunat siamber pangak iat penstiwa mi terjadi pada tahun kedatangan para iatusan, yaitu pana tahan 9 Hi riyah, Karena itulah, ia hanya sempat bergaul dengan Rasulutkar — dalam waktu singkat. Hanya saja, ia mendengar, menghatah dan terpengarah Keislamannya pun kian membaik. Sejarah juga tidak mencatat tangan kelahiran Mu'awiyah.

Setelah Rasulullah 24 kembali kepada Allah Yang Mahatinggi dan Abu Bakar Ash-Shiddiq 24 menjadi khalifah Rasulullah 24, fitnah kemurtadan berkobar di sebagian besar wilayah Arab, Bahkan, sebagian kabuah secara terang terangan menyatakan murtad. Kala itu, kabilah Mu awiyah terap tegah berpegang pada Islam dan iman. Setelah itu, mereka—para pasukan berkuda dan pemberani datang ke Madinah untuk menyatakan lovalitas penuh dan bergabung di bawah panji para komandan perang yang berjihad memerangi kaum murtad. Mereka memberikan pengorbanan terbaik.

Jihadnya

Sejak saat itu, perjalanan jihad Mu'awiyah bin Hudaij 🧫 di jalan Allah dimulai. Ia senantiasa membayangkan di depan matanya hadits Rasulullah ~ yang tertanam kuat di telinga dan relung hati, "Pergi pagi di jalan Allah atau pulang sore (di jalan Allah) lebih baik daripada duma seisinya."

Cahaya Mu'awiyah mulai naik, beranjak tinggi, dan semakin terlihat jelas. Namanya mulai menyeruakkan aroma wangi di daftar para komandan perang

Pantas saja Imam Adz-Dzahabi memberinya julukan: seorang pemimpin Tahabat, dan panglima batalion-batalion tempur."

Bersama Pasukan Amru bin Ash

Afu'awiyah bin Huday ber iciak na maji Syun bersama pasukan pasukan panikan penakhikan yang diberangsatkan khahtan You bakar Ash Slade que Pasukan pasukan yang diberangkatkan terdiri dari eu paturega yantu pasukan Amu Ubaidah bin Jarrah, pasukan Amua ban Ash, pasukan Yazid bin Abu Safyan dan pasukan Syurahbil bin Hasanah, semoga Ailah meridhai mereka semua

Pasca kemenangan kaum muslimin atas Romawi dalam perang Yarmuk, seluruh kekuatan pasukan Amru bin Ash bergerak menaju Palestina selatan, sementara tiga kekuatan pasukan lainnya bergerak ke utara di bawah satu komando, yaitu Abu Ubaidah bin Jarrah 🚁. Kemenangan demi kemenangan berhasil diraih di Yordania, Syria, dan Lebanon.

Amru bin Ash see mengarungi peperangan melawan pasukan pasukan Romawi di tanah Palestina hingga berhasil melintasi wilayah tersebut sampai ke semenanjung Sinai.

Selaku komandan perang yang berpengalaman. Amtu bin Ash menyadari keberadaan Romawi di Mesir akan tetap menjadi sumber bahaya dan keresahan bagi pasukan Islam di kawasan-kawasan Syam secara keseluruhan. Akhirnya, Amtu bin Ash & membulatkan tekad untuk menaklukkan Mesir. Ia meminta saran Amirul Mukminin Umar bin Khathab & terkait rencana itu sekaligus meminta bantuan pasukan. Umar bin Khathab & mendoakan keberkahan kepadanya, mengirim pasukan bantuan untuknya, dan memberikan nasihat kepadanya.

Pahlawan kita, Mu'awiyah bin Hudaij 🚁 , memperlihatkan kemampuan luar biasa, keberanian tanpa batas, pandangan yang cemerlang, dan pengorbanan yang baik di setiap peperangan, hingga menarik perhatian panglima tertinggi, Amru bin Ash 🚁 .

Akhirnya, Amru bin Ash 🦝 menjadikan Mu'awiyah bin Hudaij 🚁 sebagai orang dekat, mengangkatnya sebagai salah satu komandan perang, serta menjadikannya sebagai pembantu dan penasihat dirinya.

pembawa Berita Gembira kepada Amirul Mukminin Umar bin Khathab

fire at appropriate

Mesir akhirnya berhasil ditaslukkan, tapi setelah inelaha serangkaian peperangan gunas dan niematikan melawan bangsa Romawi Alexandria pada mulanya sulit untuk ditaklukkan, tapi akhirnya kota tersebut takluk juga di tangan kaum muslimin.

Dengan demikian, sebagian besar wilayah Mesir telah dibersihkan dari kotoran Romawi yang memperlakukan penduduk setempat dengan semenamena, serta merampas harta benda dan bahan makanan yang mereka miliki.

Amru bin Ash 🤞 memilih Mu'awiyah bin Hudaij 🧀 sebagai utusan untuk menemui Amirul Mukminin Al-Faruq di Madinah guna menyampaikan berita gembira penaklukan kota Alexandria.

Pembacayang budiman! Mari kita persilakan Mu'awiyah untuk menuturkan sendiri kisahnya menjadi duta yang diutus untuk menemui Umar bin Khathab 🚁.

Mu'awiyah bin Hudaij amenuturkan, "Amru bin Ash amengutusku untuk menemui Umar bin Khathab amenyampaikan berita penaklukan Alexandria. Aku tiba di Madinah tepat pada tengah siang, lalu aku menderumkan untaku di pintu masjid. Saat aku sedang duduk, tanpa diduga ada budak perempuan keluar dari rumah Umar bin Khathab amelihatku dalam kondisi pucat, sementara aku mengenakan pakaian safar. Ia menghampiriku lalu bertanya, 'Kamu siapa?' Aku menjawab, 'Aku Mu'awiyah bin Hudaij, utusan Amru bin Ash.'

Lalu, ia pergi meninggalkanku. Selang beberapa saat, ia datang menghampiriku dengan berjalan cepat, hingga aku dapat mendengar suara gemerisik sarung yang ia kenakan di betisnya. Lalu, ia mendekatiku dan berkata, 'Berdirilah, lalu datanglah! Amirul Mukminin memanggilmu.'

Lantas, aku mengikuti budak wanita tersebut. Saat masuk, ternyata Umar bin Khathab 🚁 sedang mengenakan pakaian dengan salah satu tangannya dan mengencangkan sarung dengan tangan yang satunya lagi. Lalu, Umar bin Khathab 🚁 bertanya, 'Berita apa yang kamu bawa?'

⁷ Kata kiasan untuk terburu-buru dan perhatlan.

Aku menjawah, 'Kabar baik wahai Vi. ...' M. Kristi Vi. i. i. menaklukkan Alexandria.'

kemudian, Umar bin Khathab — keluar rumad, persainck—memi a.m. s. d. alu Umar berkata kepada muazin — kamandaa (kan — lsi, shat'atu tanarai, kepada orang-orang.'

Semua orang berkumpul, lalu Umar bin Khathab 🛴 berkata kepadaku. 'Berdirilah, lalu sampaikan kepada sahabat-sahabatmu.'

Aku pun berdiri, lalu memberitahukan berita gembira itu kepada mereka. Setelah itu. Umar bin Khathab as shalat. Seusai shalat. Umar masi k rumah, menghadap kiblat, dan membaca sejumlah doa. Setelah itu ia duduk dan berkata, 'Wahai budak wanita! Apakah ada makanan?'

Kemudian, budak wanita itu membawakan roti dan minyak Jalu Umar berkata kepadaku, 'Makanlah!'

Aku pun makan dengan rasa malu.

Setelah itu Umar berkata, 'Wahai budak wanita! Apakah ada kurma?'

Ia pun membawakan sepiring kurma Jalu Umar berkata, 'Makanlah!'

Aku pun makan dengan rasa malu.

Setelah itu Umar bertanya. 'Wahai Mu'awiyah! Apa yang kau katakan saat kau masuk masjid?'

Aku menjawab. 'Aku mengatakan bahwa Amirul Mukminin pasti sedang tidur siang.'

Umar berkata, 'Buruk sekali kata-katamu -atau Umar mengatakan buruk sekali dugaanmu. Kalau aku tidur siang, berarti aku telah menyia-nyiakan rakyat. Dan kalau aku tidur malam, berarti aku telah menyia-nyiakan diriku sendiri. Lantas bagaimana kedua mata ini bisa tidur, wahai Mu'awiyah?!'"

...

Guru kita, Jenderal Mahmud Syait Khathab berkata, "Diutusnya Mu'awiyah bin Hudaij 25. sebagai pembawa berita gembira kemenangan menunjukkan bahwa Amru bin Ash 26. percaya dan bisa mengandalkannya. Hal ini juga menunjukkan bahwa Mu'awiyah adalah pribadi yang cerdas di tengah pasukan kaum muslimin yang menaklukkan Mesir, baik di bidang jihad, intelektualitas,

komunikasi manpun penlako liga cea njukkan bahwara 190 maolel din a bin Khathab — Sebab, tidak munik n Anau bin Alamerga s Miraw yan jika ia tidak dipercaya dan dihorniat o eh Umarbin shathan —

Menyerang Afrika Utara

Pasca Romawi mengalami kekalahan di Mesir dan menanik pasukan dari sana, mereka masuk ke kawasan Afrika Utara yang juga tiniduk pada kekuasaan mereka. Orang-orang Romawi berupaya untuk memperkuat eksistensi di sara dengan harapan dapat menyerang balik Mesir dari sana untuk merebutnya kembali.

Panglima sarat pengalaman. Amru bin Ash 🚎 menyadari bahaya mi dan merasa perlu untuk melindungi Mesir dari bahaya Romawa. Ini yang pertama. Dan yang kedua. Amru bin Ash 📁 akan menjelajah ke Afrika Utara dan menyebarkan Islam di sana. Dengan demikian, pergerakan Islam ke luar Jazirah Arab bukan bermaksud untuk berperang, tapi untuk penaklukan.

Amru bin Ash 🚁 rutin mengirim pasukan pasukan pengintai dan unit-unit tempur ke Libya dan Tunisia untuk berperang melawan Romawi. Dan pasukan yang dikirim Amru bin Ash 🚁 berhasil mengalahkan pasukan Romawi, sekaligus membuka jalan bagi eksistensi Islam di wilayah-wilayah tersebut.

Pada masa kekhilafahan Utsman bin Aftan 🦛, Mesir dipimpin oleh Abdullah bin Sa'ad bin Abu Sarah untuk menggantikan Amru bin Ash 🚁 yang **terlibat perselisihan dengannya.**

Sejak saat itu, perkembangan-perkembangan baru dalam kehidupan Mu'awiyah bin Hudaij mulai tampak di bidang militer melalui serangkaian peperangan-peperangan yang ia jalani di Afrika Utara di bawah kepemimpinannya, serta kemenangan kemenangan yang ia raih

Medali di Wilayah Nubia (Naubah)

Sebelum meneruskan perbincangan tentang kepemimpinan Mu ayyah bin Hudaij a dan peperangan peperangan abadi (bersejarah) yang ia jalam di Afrika Utara, terlebih dahulu kami ingin memapaikan salah satu sikapnya.

Penduduk kota Nubia, khususnya wilayah Dongola, dikenal paling mahir memanah. Sebab, mereka dapat membidik sejumlah kaum musliniin tepat di bagian mata.

Mu'awiyah bin Hudaij a berada di tengah pasukan Abdullah bin Sa'ad bin Abi Sarah saat menyerang negeri-negeri Nubia pada tahun 31 H. Saat itu, Mu'awiyah membawa sebuah medali yang akan bersaksi untuknya di hadapan Allah dan di hadapan seluruh manusia tentang ketulusan imannya dan pengorbanan yang ia berikan. Sebab, ia kembali dari peperangan tersebut dalam kondisi kehilangan salah satu mata!

Sekarang, mari kita membahas tentang peperangan-peperangan Mu'awiyah bin Hudaij as di Afrika Utara. Sebagai informasi, peperangan yang diikuti Mu'awiyah bin Hudaij di Afrika Utara jumlahnya sangat banyak. Hanya saja, para ahli sejarah fokus menyebutkan tiga peperangan saja, karena dianggap paling penting. Tiga peperangan ini terjadi pada masa tiga khalifah yang berbeda, yaitu pada masa khalifah Utsman bin Affan, lalu Ali bin Abi Thalib, dan selanjutnya Mu'awiyah bin Abu Sufyan, semoga Allah meridhai mereka semua.

Peperangan-peperangan Mu'awiyah bin Hudaij 🐭 di Afrika Utara

Perang pertama

Perang pertama terjadi pada tahun 34 H, pada masa khalifah Utsman bin Affan 🕝 . Ketika itu, yang menjabat sebagai gubernur Mesir adalah Abdullah bin Sa'ad bin Abu Sarah, menggantikan gubernur sebelumnya, Amru bin Ash 🧸.

Mu awiyah bin Hudan — tirrit berperang bersama sekelorapok Muha,irin dan Anshar dari kalangan shahabat Rasulutlah — la berhasil menaklukkan berbagai wilayah dalam skala luas, meraih banyak rampasan perang dalam jumlah besar, mendirikan tempat tinggal dan rumah rumah di kairouan (saat itu dikenal dengan nama Al-Qarn), serta menetap di sana untuk beberapa lama

Perang kedua

Pada tahun 41 H, Mu'awiyah bin Hudaij melancarkan peperangan kedua ke Afrika Utara. Dalam peperangan ini, Mu'awiyah bin Hudaij terus menerobos masuk hingga mencapai Tunisia. Salah satu aksi Mu'awiyah yang paling dikenal dalam peperangan ini adalah penaklukan Bizerte, sebuah pelabuhan terkenal yang hingga saat ini masih beroperasi dan dikenal sebagai Teluk Bizerte.

Perlu disampaikan dalam peperangan ini, bahwa Abdul Malik bin Marwan bin Hakam—yang di kemudian hari menjadi khalifah—turut berperang dalam pasukan Mu'awiyah bin Hudaij 26%.

Perang ketiga

Ketika Romawi mendengar berita bahwa bangsa Barbar memberikan uang dalam jumlah besar kepada Abdullah bin Sa'ad bin Abu Sarah dan Mu'awiyah bin Hudaij, mereka memaksa bangsa Barbar di Afrika Utara untuk memberi mereka uang dalam jumlah yang sama. Orang-orang Barbar beralasan tidak bisa melakukan hal itu, karena keinginan mereka berada di luar batas kemampuan yang dimiliki bangsa Barbar. Selain itu, suku-suku Barbar tidak menyukai perlakuan, kesewenang-wenangan, dan kezaliman kekaisaran Romawi.

Hingga akhirnya, terjadilah peperangan antara wakil Romawi di Afrika (raja Afrika-Romawi) yang bernama Jarjir, dengan panglima perangnya sendiri. Faktor pemicu peperangan ini adalah perbedaan sudut pandang terkait kekuasaan, serta metode dan cara perlakuan yang diterapkan terhadap bangsa Barbar.

Panglima perang berhasil mengalahkan raja Afrika-Romawi, Jarjir, Lalu, Jarjir melarikan diri ke Syam. Di sana, ia menjalin komunikasi dengan Mu'awiyah bin Abu Sufyan yang saat itu sudah menjadi khahtah. Ia membujuk Mu'awiyah untuk terus menaklukkan kawasan-kawasan Afrika Utara lainnya

keraya menggar ibarkan kelaya n alam iya 14 na, 25 tak a akerjasama dengan Mirawiyah ada gesin ci cajada nitrak tak ke ci at da Romawi. Akhirnya, Mirawiyah ban Abu Salyan naci 2 das Mirawiyah ban Hudaaj untuk menaklukkan wilayah Anika Utera. Mirawiyah ta i ili atas memerangi Afrika Utara pada tahan 15 H.

Mu'awiyah bin Abu Sufyan mengutus Mu'awiyah bin Hudan bersan a pasukan besar dengan jumlah mencapai 10 ribu personil, terin esuk di antaranya Abdullah bin Umar bin Khathab dan Abdul Malik bin Marwan, seperti yang telah disebutkan sebelumnya, juga sejumlah shahabat dan tabi in.

Mu'awiyah bin Hudaij meneruskan perjalanan jihad. Negeri negeri di kawasan Afrika Utara mengalami kekacuan akibat perselisihan di antara orangorang Romawi sendiri, serta antara bangsa Romawi dengan bangsa Barbar.

Selanjutnya, Mu'awiyah bin Hudaij singgah dengan seluruh pasukannya di sebuah kota bernama Qamuniah, kota ini adalah kota Kaarouan Afrika. Bawahan Jarjir adalah raja Sbeitla (Subaytilah). Tiga puluh ribu prajurit turut serta bersama Raja Sabithalah. Prajurit sebanyak ini dik rim dari Konstantinopel melalui jalur laut sebagai pasukan bantuan untuk menghalau kaum muslimin yang terus merangsi ki masuk ke kawasan Afrika Utara.

Banyaknya jumlah mereka sama sekali tidak membawa guna, Bumi yang sedemikian luas terasa sempit bagi mereka, kala mereka berpapasan dengan Mu'awiyah bin Hudaij 🤐 yang membawa tentara Allah di sebuah benteng bernama benteng Ajam. Benteng ini merupakan markas perang yang sangat penting bagi pasukan Romawi. Mu'awiyah bin Hudaij memerangi mereka hingga berhasil mengalahkan mereka. Allah memberikan kemenangan kepadanya dan para prajuritnya.

平水水

Setelah itu, Mu'awiyah bin Hudaij 25 mengirim satuan satuan pasukan. Ia mengirim Abdullah bin Zubair bin Awwam untuk memimpin pasukan tempur menuju Sousse, hingga berhasil menaklukkan kawasan tersebut.

9. Terrelak di Infara ka ropat dan Gasa di Tarisi C

⁸ Kota femios Kairando betada, Meramul Buldan, V.1.16.3.

Japi ga men jir m kuwanti bir. Esabit M. Aish iri dengan sasaran kepulauan perba di telak Ganes. Biais a, Bica, ii jaair laut. Ruwaifi' bin Tsabit berhasil menaklukkan walayah tersebat dan ii erammasakan para penjaga kotanya. Lalu, ia kembali ke Tripoli da mana ta menjadi penguasa di wilayah itu.

la juga n engirim Abdul Mahk bin Matwan menuju daerah Jalawia hingga berhasil menaklukkannya.

Pembaca yang budiman' Satuan-satuan pasukan ini disebut. Pasukan para Abdullah," Sebab, di dalam satuan satuan itu terdapat sejumlah shahibat dan tabi'in yang namanya diawah dengan Abdun, seperti Abdullah bin Umur bin Khathab, Abdullah bin Zubair, Abdullah bin Marwan, dan lain sebagainya

Jejak-Jejak Peninggalan Mu'awiyah bin Hudaij di Afrika Utara.

Mu'awiyah bin Hudai, menerap di pegunungan M Qarn, yang saat mi dikenal sebagai pegunungan Washalat Ja menjadikan wilayah tersebut sebagai tempat tinggal, dan menetap di sana selama tiga tahun.

Di kawasan Qarn, Mu'awiyah bin Hudan mendirikan perumahan yang ia beri nama kairouan. Lantaran orang-orang membutuhkan kesediaan air, maka ia pun menggali sejumlah sumur yang diberi nama 'Sumur-Sumur Hudaij (Abarn Khadaiji," yang hingga kini masih dikenal. Sumur sumur ini terletak di pintu gerbang ibu kota Lunisia, memanjang ke timur di sebuah tempat yang dikenal sebagai Mushala Al-Jana iz.

Seperti yang telah diketahui, dialah yang telah mengutus Uqbah bin Nafi pada tahun 50 H untuk meneruskan peperangan dan penaklukan di Mrika Utara. Ini termasuk salah satu prestasi Mu'awiyah bin Hudaij andalam membuat perkiraan dan menjatuhkan pilihan dengan baik serta bersikap tulus kepada Allah.

Mu'awiyah bin Hudaij dan Pulau Sicilia

Di tempat tinggalnya di Al-Qarn, Mu'awiyah bin Hudaij mendengar mformasi persiapan bangsa Romawi untuk kembali menyerang Afrika Utara.

¹⁰ Seperti disebutkan dalam Ma'alimul Imán (l/114).

la bermaksud untuk menggentarka (Latrora), olar g Romawi dan n enverang mereka secara tiba tiba da pan menyiapkan dua ratus kapal bermaatan pasukan, logistik, dan berbagai perlen_akapan da mengangkat Abdullah ban Qais, salah satu panghina pemberani, untuk melalur jatat han menuju pulau Sicilia.

Serangan kaum muslimin ini sama sekali tidak diduga hingga dengan mudahnya Abdullah bin Qais mengalahkan pasukan penjaga kepulauan Sicilia, menawan penduduk setempat, dan meraih rampasan perang. Di antara rampasan perang yang didapatkan adalah sejumlah berhala dari emas murni dan berhala dari perak bermahkotakan batu mulia.

Abdullah bin Qais beserta pasukannya tidak lama berada di sana, karena ia langsung kembali ke basisnya di Afrika Utara. Serangan tak terduga ini dirasa sudah cukup sebagai pemberitahuan dan peringatan kepada Romawi akan kemampuan kaum muslimin untuk menyerang lebih dulu.¹¹

Periode Kedua

Pembaca yang budiman! Demikianlah periode pertama kehidupan Mu'awiyah bin Hudaij 🖝. Tampak dengan jelas pada periode ini aksi-aksi militer, serangkaian kemenangan, dan jihadnya.

Selanjutnya, ada periode kedua yang memadukan langkah politik dengan langkah militer. Kebijakan ini harus ditempuh mengingat situasi dan peristiwa yang terjadi kala itu, di mana mau tidak mau Mu'awiyah harus turut andil di sana.

Periode ini bermula seiring munculnya fitnah Abdullah bin Saba' dan pemberontakan terhadap khalifah ketiga, Utsman bin Affan Dzun Nurain 🦝, serta gugurnya Utsman sebagai syahid.

Pada periode ini segala situasi tampak kacau dan tidak jelas dari sisi dukungan dan aliansi.

Sebagian shahabat dan pemimpin-pemimpin daerah ada yang mendukung khalifah yang legal, dan ada sebagian lainnya yang ikut terseret oleh fitnah buta

¹¹ Al-Bayan Al-Maghrib (V13).

vang tidak jesas, serta bertindak secara serampangan. Mereka au tidak seke ta: menyampaikan aspirasi saja, tapi juga menghunus pedang dan bergabung bersama kelompok milisi bersenjata.

Sayangnya, Mesir menjadi pusat pergolakan dan sumber konspirasi melawan khalitah Utsman bin Affan 🧸 .

Ini adalah bagian penting dari sejarah yang terbilang dekat dengan masa Rasulullah 3m. Kita perlu mengarahkan fokus pada bagian sejarah fase ini supaya tampak dengan jelas di hadapan Anda, dan agar Anda tahu bahwa faktor utama yang menghancurkan umat ini di masa kapan pun—adalah persekongkolan memperebutkan dunia dan cintai dunia.

Utsman memanggil para gubernur dan pegawainya dari berbagai wilayah untuk membahas persoalan kaum muslimin dan meminta saran kepada mereka terkait kekacauan internal yang nyaris menghempaskan umat ini.

Abdullah bin Sa'ad bin Abu Sarrah -gubernur Mesir—adalah orang pertama yang datang memenuhi undangan khalifah. Begitu a keluar dari Mesir, Muhammad bin Abu Hudzaifah langsung merebut kekuasaan dan mengumumkan dirinya sebagai gubernur Mesir, Muhammad yang satu ini adalah sosok yang paling memberontak terhadap kekhalifahan Utsman bin Affan

Sebagian besar kelompok pemberontak berangkat dari Mesir menuju Madinah di bawah komando Muhammad bin Abu Bakar, Mereka pergi ke Madinah bukan untuk memberikan nasihat ataupun saran, tapi untuk memaksakan kehendak terhadap Utsman bin Affan 🚁.

Khalifah Utsman bin Affan zw memenuhi tuntutan mereka demi membuat mereka senang dan memadamkan api fitnah. Khalifah Utsman bin Affan zw memberi Muhammad bin Abu Bakar sepucuk surat kuasa untuk memimpin Mesir.

Di tengah perjalanan menuju Mesir, mereka baru tahu bahwa mereka telah dikhianati. Sebab, surat yang ia bawa ternyata bensi sejumlah permtah kepada gubernur Abdullah bin Sa'ad untuk memenggal kepala mereka semua agar terbebas dari kejahatan mereka ini.

F . F 3 CF 4 F

Akhiriya Millamina dibir Mic John Die itta pistkottacibi e iliber Madinah dalam kondisi singat moriti Me ikiri, e iziq nig Diito ti ofi Amin di rumahnya pacaha. Uharan sari ilibek, i uhik adi iliber but pantho i dengan isi sinat tersebut dan sarat itu toan olipicitis a

Hanya dalam hitungan hari kelompok Muhin ima Libu Lodzaitah masuk ke kediaman Utsman dan membuniah kaci, tah Utsman lan Altan a saat ia sedang membaca Al-Qur an Terjadhah peristiwa pembunuhan. Rencana yang telah disusun rapi oleh Ibnu Sauda. Abdullah bin Saha, untuk mengoyak persatuan kaum muslimin tuntas terlaksana, hingga mereka sahing menghalalkan darah satu sama lain.

Kita kembali ke Mu'awiyah bin Hudaij aka

Mu'awiyah bin Hudaij tetap loyal terhadap khalifah Utsman bin Affan za. Ia tidak ikut-ikutan memberikan pandangan ataupun memberontak melawan Utsman bin Affan za. Situasi yang terjadi memaksa Mu'awiyah ban Hudaij untuk memusuhi Muhammad bin Abu Hudzaifah. Pasukannya dan kelompok-kelompok lain bergabung di bawah kepemimpinannya terlebih pasca pembunuhan Utsman bin Affan za.

Supaya tidak terjadi peperangan dengan Muhammad bin Abu Hudzaifah. Mu'awiyah bin Hudaij memilih untuk meninggalkan arena bersama para pengikutnya. Ia pergi menuju barat hingga sampai ke Cyrenaica. Selanjutnya, menempuh rute pesisir hingga akhirnya tiba di sebuah kawasan di dekat Alexandria bernama Kharabta. Di sanalah Mu'awiyah bin Hudaij 🚁 singgah bersama para shahabat dan sejumlah orang yang turut bergabung bersamanya.

Perkembangan-Perkembangan Terbaru

Ali bin Abi Thalib 🚁 dibaiat sebagai khalifah, lalu Ali menunjuk Qais bin Sa'ad bin Uhadah sebagai gubernur Mesir.

Hanya saja, gubernur Damaskus dan Syam. Mu'awiyah bin Abu Sufyan, menolak untuk membaiat Ali bin Abi Thalib 🚁, dan menuntut Ali agar menghukum para pembunuh Utsman bin Alfan 🧸.

Perselisiban darepe per then terl bar so tert clas di tengah-tengah barisan umat Islam, pura tokoh umat di barbagai wi ayah-wilayah islam.

Jumlah pasukan ving ber nuk m di Kharaota Jetan dan sipili i u personel Di antara mereka ada sejumuah ke**satria dari para pahlawan kaum** muslimin, seperti Bisr bin Abu Artha'ah dan Maslanah bin Makhad, di samping Mu awiyah bin Hudai selaku panglima perang

Qais bin Sa'ad selaku gabernia Mesir yang baru menilai untak tidak memerangi mereka berdasarkan pandangannya yang jaah ke depan kesadarannya, dan kecerdasannya. Bahkan, ia menarik mereka untak ikut bergabung bersamanya. Qais menguim tausan kepada mereka dan menyampaikan, "Aku tidak memaksa kalian untuk membaiat Ali dan aku juga tidak akan menyerang kalian."

Qais bin Sa'ad mengikat mereka dengan perjanjian ini. Qais meniungut pajak dari seluruh penduduk Mesir secara umum, tanpa seorang pun yang menentangnya.

Selain itu, Qais bin Sa'ad juga memperlakukan Mu awiyah bin Hudaij beserta pasukannya dengan baik, memberi mereka jatah, jaminan keamanan, dan memperlakukan dengan baik siapa pun yang datang dari kuba mereka.

Itulah sikap Qais terhadap Mu'awiyah bin Hudaij dan para pengikutnya Dalam hal iri, Qais tidak berpihak kepada Ali bin Abi Ihalib 🚁 karena Qais tidak menginginkan kekuatan Mu'awiyah bin Hudaij menjadi sumber malapetaka baginya kala kekuatan tersebut bergerak baik di dalam maupun di luar Mesir, Akhirnya, Ali meminta Qais dan Sa'ad untuk memaksa Mu'awiyah bin Hudaij dan para pengikutnya agar patuh dan mau berbaiat.

Kemudian, Qais bin Sa'ad mengirim surat kepada Ali bin Abi Thalib 🚁 . Isi surat menyatakan, "Mereka adalah para tokoh dan orang-orang terkemuka Mesir, serta para penghafal Al-Qur'an. Mereka menerima untuk aku beri Jaminian keamanan di rumah-rumah mereka dan jatah rutin yang aku berikan. Aku mengetahui bahwa hati mereka bersama Mu'awiyah bin Abu Sulyan, Belum pernah aku menempuh upaya yang lebih ringan daripada langkah yang aku terapkan terhadap mereka Mereka adalah singa singa Arab, di antara mereka ada Bisi bin Artha ah, Maslamah bin Makblad, dan Mu awiyah bin Hudaij."

Pembaca yang budiman!

Anda dapat melihatnya dengan jelas bahwa Quis bin Salad ... sangat bijaksana. Ia berhasil membekukan keki atan akuf Mulawiyah tan Hudaij dengan menjalin komunikasi secara baik dengan mereka bukania, i menjadi kekuatan yang memeranginya. Namun, Ali bin Abi Hialib . menolak tindakan Qais ini dan menuntutnya untuk memerangi mereka.

Qais bin Sa'ad 🐭 menolak permintaan Ah bin Abi Thalib 🧓 , lalu Qais mengirim surat kepadanya. Isi surat itu menyatakan, "Jika kau memang mencurigaiku, maka silakan kau pecat aku dan utuslah orang lain sebagai penggantiku."4-

Benar saja, khalifah Ali bin Abu Thalib 🚁 memecat Qais dari kekuasaan Mesir, dan menggantinya dengan Muhammad bin Abu Bakar. Dari sinilah petaka itu terjadi.

Qais bin Sa'ad menasihati Muhammad bin Abu Bakar seraya berkata kepadanya, "Biarkan saja Mu'awiyah bin Hudaij, Maslamah bin Makhlad, Bisr bin Artha'ah dan para pengikutnya yang senantiasa mengikuti pandangan mereka, niscaya kau akan mengetahui seperti apa pandangan mereka. Jika mereka datang kepadamu dan mereka tidak memenuhi permintaanmu. terimalah mereka. Dan jika mereka talak kunjung datang, jangan kau cari mereka."

Akan tetapi, Muhammad bin Abu Bakar menolak saran Qais, dan justru menerapkan sebaliknya. Muhammad bin Abu Bakar mengirim surat kepada Mu'awiyah bin Hudaij ketika Kharijah bersamanya untuk mengajaknya berbaiat. Mu'awiyah bin Hudaij tidak memenuhi permintaan Muhammad bin Abu Bakar.

Akhirnya, Muhammad bin Abu Bakar mengirim sejumlah orang yang menghancurkan rumah siapa pun yang mendukung Mu'awiyah bin Hudan dan pasukannya, merampas harta benda mereka, serta menahan para istri dan anak-anak mereka.

Mu'awiyah bin Hudaij dan pasukannya mendengar berra itu. Mereka langsung menipersiapkan diri untuk berperang melawan Muha nmad bin MuBakar, dan berniat untuk bergerak.

Ketika Muhammad bin Abu Bakar sadar tidak memiliki kekuatan untuk menghadapi Mu'awiyah bin Hudaij dan pasukannya, Muhammad bin Abu Bakar menahan diri dan menjahi perjanjian dengan mereka. Akhitnya, Mu awiyah bin Hudaij beserta pasukannya urung menyerangnya

"Kami mengharap balasan Rabb kami!"

Pasca perang Shiffin antara Ali bin Abi Thalib ω dan Mu'awiyah bin Abi Sufyan ω , Mu'awiyah bin Abu Sufyan mengirim surat kepada Maslamah bin Makhlad dan Mu'awiyah bin Hudaij. Ia mendorong keduanya untuk menuntut kematian Utsman bin Affan ω , dan menjanjikan untuk memberi keduanya bantuan dalam kekuasaannya.

Ketika menerima surat Mu'awiyah bin Abî Sufyan 💰 , keduanya membalas

"Amma ba'du... Sesungguhnya, urusan di mana kami rela mengorbankan nyawa dan yang kami ikuti adalah urusan Allah. Sebuah urusan yang dengannya kami mengharapkan balasan Rabb kami, mengharapkan kemenangan atas siapa pun yang menentang kami, dan agar Allah menyegerakan hukuman bagi siapa pun yang berupaya membunuh imam kami.

Terkait bantuan kekuasaan yang kau sebut, bukan karena itu kami berjuang dan bukan itu yang kami inginkan. Oleh karena itu, segeralah kau kirim pasukan berkudamu dan pasukan infanterimu. Sesungguhnya, musuh kami sudah merasa gentar kepada kami. Jika pasukan bantuan datang kepada kami, maka Allah akan memberikan kemenangan kepadamu. Was salam "

Berbagai Peristiwa Terjadi Silih Berganti

Ketika itu, Mu'awiyah bin Abu Sutyan 🤛 memerintahkan Amru bin Ash « untuk bergerak menuju Mesir bersama enam ribu pasukan Syam Annu bin Ash berai gkat here, same, reskew seminter to the me Mesa Seampithya. Micawiyah bin te da deepe is meyero seben, to a deepe same kepeminipinan. Amtu bin Ash Saar represense, intepar der am sesaktat. Muhammad bin Abu Bakar, mereka langsung mengepung pasukan Muhammad bin Abu Bakar dan serjadi pertempuran hebac Akaar iya. Mahamir adama Abu Bakar inengaamir kakalahan, lalu Amiri bin Ash derawan selaruh kercatannya memasuki Fustat. ¹³

Mu'awiyah bin Hudaij mengejar Muhammad bar Mu Bakat lungga berhasil menangkapnya dan membunuhnya

Gubernur Mesir

Pada tahun 44 H, Mu'awiyah bin Abu Sufyan se mengangkat Mu'awiyah bin Hudaij sebagai gubernur Mesir. Mu'awiyah bin Hudaij menjalankan roda pemerintahan dengan baik, tekun mengemban segala beban kepem mpinan, dan mencatat lembaran-lembaran abadi.

Suatu hari, ibunda Aisyah 💀 bertanya kepada sejumlah pasukannya, "Seperti apa pemimpin kalian dalam peperangan-peperangan kalian?" Yang ia maksudkan adalah Mu'awiyah bin Hudaij.

Mereka menjawab, "Tidak ada satu hal pun yang kami cela darinya." Mereka juga memberikan pujian kepadanya.

Mereka berkata, "Jika ada seekor unta mati, ia menggantinya dengan seekor unta. Jika ada seekor kuda mati, ia menggantinya dengan seekor kuda. Dan jika ada budak yang melarikan diri, ia menggantinya dengan seorang budak."

Kemudian, Aisyah berkata, "Astaghfirullah... sungguh aku sebelumnya membenci dia karena ia telah membunuh saudaraku, Muhammad bin Abu Bakar. Aku pernah mendengar Rasulullah 🚜 berdoa, 'Ya Allah! Siapa yang berlaku lemah lembut kepada umatku, maka perlakukanlah ia dengan lemah lembut. Dan siapa yang memberatkan umatku, maka persulitlah dia!"

¹³ Al-Wulat wal Quidhat, hal. 28.

¹⁴ Al-Bayan Al-Maghrib (V18), Ibnu Alsir (11V304), Al-6tr/ab (10V1414),

Pemecatan

Pada tan more la Micawiyan nm Abu suwan menacar Morwiyai, hor Hudan dan jabatan **penampin Aliika Utara dan menggantinya denga**r Ughah bin Vill M Fila i Murawiyah bir Anu Subjan tetap moripota arkan **A**hi awiyah bir. Hudan sebogai gubernur Mesir

Setahun kemudian. Mu awiyah bin Abu Sutyan juga memecatnya dia jabatannya sebagai gubernur Mesir.

Wafat

Mesir terbilang negeri yang paling dacintar hati Mu'awiyah hin Huda.) Dasanalah ia menghabiskan masa muda dari kedewasaannya, sejak masuk ke Mesir bersama Amru bin Ash pada masa-masa penaklukan da tidak pernah meninggalkan Mesir kecuali untuk berperang di Mrika Utara dalam rangsa-jihad dan penaklukan.

Selama berkuasa, ia meraih banyak pujian di bidang tata kelola pemerintahan, hingga rakyat Mesir begitu mencintannya.

Ketika Mu'awiyah bin Abu Sufyan memecatnya dari jabatannya sebagai gubernur Mesir pada tahun 51 H, ia lebih memilih untuk menetap di sana. Namun, ia nampak terluka dan sedih, karena bagaimanapun juga ia masih mampu untuk berkorban dan berjihad di jalah Allah.

Kesedihan Mu'awiyah bin Hudaij membuatnya mengalami ketuntuhan jiwa, lalu tidak lama setelah itu ia meninggal dunia pada tahun 52 H. dan dimakamkan di sana.



UQBAH BIN NAFI'

Panglima Islam Penakluk Afrika Utara¹ ••

Pernahkah Anda mendengar kota Kairouan di Tunisia?

Kairouan adalah kota yang dirancang dan didirikan oleh Uqbah bin Nafi' a. Kota ini dijadikan Uqbah sebagai titik pertahanan pertama sekaligus sebagai benteng kaum muslimin di Afrika Utara. Hingga saat ini, kota Kairouan masih tetap tegak berdiri dengan bangunan-bangunan kuno yang menyelipkan hembusan semangat dan tekad kuat panglima perang patriot ini.



Kelonian Tunsa.

or Zuwashi ili tabya Maniko Patistria Tripo barat kali lah Hawara dan Lowata Charlanes Sudan if in Waddan Tezzan Stoy Casina off

Nasab, Kelahiran, dan Pertumbuhannya

Kita kembali ke Uqbali bar Nati unduk men ti jala i fir e fase kelihiran dan pertumbuhannya.

Nama lengkapnya adalah Uqbah bin Nan' bin Abitu. Qais bin Laq thib n Amir bin Umaiyah bin Dharb bin Harits bin Libr Al-Qurasy, Nasabnya bertemu dengan nasab Rasulullah 🚓 pada kakek teratas, Libr.

Sementara ayahnya, Nafi', ia termasuk kelompok orang-orang musyrik yang memusuhi dan memerangi Islam, bersikap keras terhadap para pemeluk Islam, serta melarikan diri menjauhi petunjuk dan cahaya. Hingga akhirnya, Allah mengizinkan sebagian di antara mereka masuk Islam dan keislamannya kian membaik, termasuk di antaranya Nafi' yang masuk Islam pasca penaklukan Mekah, seperti disebutkan dalam sebagian riwayat.

Nafi', ayah Uqbah, pernah menyakiti Zainab binti Rasulullah 5%. Suatu hari, Nafi' bersama orang musyrik lain bernama Hubar bin Aswad dan yang lainnya, menikam unta yang ditunggangi Zainab binti Rasulullah 5% saat ia meniti perjalanan untuk berhijrah. Saat itu Zainab tengah hamil. Ia ditakuttakuti hingga bayinya keguguran.

Demikian nasah Uqbah dari garis ayah. Nasab ini shahih seperti yang tertera di atas.

Hanya saja, nasabnya dari garis ibu diperdebatkan. Ada yang mengatakan bahwa ibunya adalah seorang tawanan dari Anzah, namanya Nabighah Dengan demikian, ia adalah saudara seibu Amru bin Ash.'

Dalam salah satu riwayat disebutkan bahwa Uqbah anak bibi Amr bin Ash. Riwayat lain menyebutkan bahwa Amru bin Ash adalah pamannya dari garis abu. Riwayat lain menyebutkan bahwa ia anak saudara seibu Ash bin Wa'd Ash-Sahmi.

Bagaimana pun juga, kekerabatan Uqbah dan Amru bin Ash terbukti meski jalurnya berbeda.

[·] Aristal de Best

t Tenharat Ansäbil Arab, hal: 163.

Al-Maghrib ff Hallif Maghrib (V19). Al-Ishābah (V/B1).

Siyar A'lâmin Nubalâ' (III/349).

Terkait kelahuan Uqbab, ia late eta Errabeburat da

Ada riwayat yang menyebahan banasa aran setih ar sibe rin Ndi, as wafat. Riwayat ini tidak shahin dan tertoria kurisa Ugash hari da an penaklukan Mesii bersama Amr bin Ash dar Jingga. Il sana-

Penakhikan Mesir terjadi pada tahun 2014 Selain itu. Ugbah juga meni Inginsalah satu pasukan muslimin dalam penaklakan Zuwayla di Libya pada tahun 21 Hijriyah, Tidak masuk akat jika Uqbah hadir dalam luapan peperangan peperangan sementara ia baru berusia 10 tahun?! Atau memegang kendah pasukan dalam usia 11 tahun?!

Pertumbuhan Uqbah

Uqbah tumbuh besar di tengah lingkungan Islami nan mutni yang bercorak militer. Ia memanggul senjata sebagai seorang mujahid pada masa keemasan (pemuda) dalam rangka penaklukan penaklukan islami di naedan jihad la memanggul bagian utamanya dalam berphad dengan penuh semangat dorongan, ketulusan, dan keberanian.

Seperti yang telah kami sampaikan sebelumnya, Uqbah bin Nafi' tumbuh besar di tengah lingkungan Islami nan murni, ta lahir pada masa Rasulullah 🚾 tapi ia tidak bertemu Nabi 😿 Ada yang mengatakan, ia pernah bertemu Nabi 💼 Hanya saja, pendapat ini tidak ada landasannya. Bagaimana pun juga, ia adalah seorang shahabat karena lahir pada masa Rasulullah 🚈, dan dia adalah shahabat terakhir yang memimpin Maghrib negeri-negeri kawasan barat .

Uqbah bin Nafi' juga memegang jabatan kepemimpinan pada masa Al-Faruq Umar bin Khathab 🗻 . yang pada masa itu mereka hanya mengangkat kalangan shahabat sebagai pemimpin dalam perang-perang penaklukan Umar bin Khathab 🦝 hanya mengangkat kalangan shahabat sebagai pernimpin, la tidak rela jika seorang shahabat bekerja di bawah komando selain shahahat.

VKI tobal Bing of hills

¹ he state of

A seabal 1 94

Uqbah bin Nafi' juga tumbuh besar di lingkungan bercorak militer murni karena k tan, ir er tang har para para para pada masa Jatanya. Juga punya masa depan mulia dalam penaklakan tsania kerahat kerahatnya, kharasana tan tan tan dalah para panglima pera igyang paling menarjal

Suasana situasi, dan nagkangan yang tepat turut andil mempersiapkan Uqbah bin Nafi' sebagai seorang pangima penakluk hegit. Ja der jan karakter bawaan dan ilmu yang did patkan menyata incimbentuk kepir badian Uqbah agai kelak menjadi seorang panglima pahing berkilau dalam penaklukan islami secara mutiak, khasusnya di Afrika Utara secara keselarnoan dari perbatasan Mesir hingga ujung jauh Maghrib Maroko

Uqbah dan Perjalanan Jihadnya

Uqbah bin Nati' bergabung bersama pasukan Amru bin Ash. yang menaklukkan Palestina. Selanjutnya bersama Amru bin Ash, Uqbah menaklukkan Mesir dan tinggal di sana seperti yang telah cisampaikan sebelumnya. Hingga akhirnya, ia mendapatkan pengalaman praktis dari serangkaian perang penaklukan Mesir, juga dari metode yang diterapkan Amru bin Ash dalam mengatur peperangan.

Bakat peperangan dan kepemimpinan yang ia miliki sudah nampak sejak dini dan menarik perhatian. Sehingga, bakat yang ia punya ini membuatnya tampil terdepan menjadi pemimpin karena kecakapan kepemimpinan yang ia miliki.

Pada tahun 21 Hijriyah, Amru bin Ash & mengutus Uqbah untuk memimpin sekelompok pasukan kaum muslimin menuju Zuwayla. Uqbah berhasil menaklukkan kawasan tersebut melalui Jalur perdamaian. Kawasan ini terletak di ujung selatan Libya. Kawasan antara Cyrenaica di wilayah pesisir bingga Zuwayla tunduk pada kaum muslimin, dan steril dari seluruh eksistensi Romawi.

Annu Inn Ash a meny in sanct kepeda kashi ra maala ku ha a ku ha a mengangkat liu ta memberutitak a ke 3, ki 3, h a a a a a a a a mengangkat liujah hin Nati' Mala kasa sen ai a a Zassa la sata Caterana tunduk secara keseluruhan, mereka patidadengan membayar zakat, dan ia tetap mempertahansan kecina a at damma dengan membayar jizyah.

Ta memberlakukan perjanjian terhadap penduduk Zuwayla yang menurutnya mampu untuk mereka tunaikan memerintahkan selutuh pegawainya untuk memungut zakat dari kalangan orang orang kaya lalu dikembalikan kepada orang-orang fakir, memungut pizyah dari ahli dzimmah lalu dibawa ke Mesir, memungut pajak sepersepuluh dan juga setengah dari sepersepuluh dari tanah kaum mushmin, juga memungut pajak perdamaian dari pihak-pihak yang berdamai.

Dari Barat ke Selatan

Mengingat Uqbah bin Nafi' mencapai keberhasilan besar dalam mengamankan batas-batas teritorial Mesir sebelah barat, Amru bin Ash menilai perlu untuk menggunakan jasanya dalam mengamankan batas-batas teritorial Mesir sebelah selatan, antara Nubia hingga Sudan.

Kemudian, Amru bin Ash memanggil Uqbah, mempertahankan posisinya sebagai pemimpin sekelompok pasukan kaum muslimin, dan memintanya bergerak menuju Nubia. Di sana, Uqbah bin Nafi' beserta pasukannya menghadapi pertempuran yang hebat. Lalu, Uqbah bin Nafi' beralih dan wilayah Nubia sesuai instruksi kepemimpinan tertinggi di Mesir di bawah kendali Amru bin Ash, dengan harapan terbuka kesempatan lagi yang lebih baik di kemudian hari Dengan demikian, Uqbah bin Nafi' adalah orang pertama yang membuka jalan penaklukan Nubia di tangan Abdullah bin Sa'ad bin Abu Sarah.

Amru bin Ash 🧽 tidak membiarkan batas batas teritorial Mesir sebelah barat tanpa perlindungan, Ia sendiri yang pergi ke Libya selama Uqbah bin Nati berada de Seba a de cara awat ra terapeta sa amata, sering estaba-

Di Cyrenaica untuk Kedua Kalinya dan Memimpin Wilayah Tersebut

dabah bin Nahi. Kembah ke Oyrenaica yang akan majadikan sebag di asis pergerakan pasukan di pedalam in Mrika selatan, dan manjumya Oyren ica menjadi semi-wilayah.

Pasca guguinya Umar bin Khathab ... sebagai syahid alismin bin Affan ... memegang tampuk kekhilafahan atas pilihan enam anggota syura. Setelah itu, terjadi sej imlah silang pendapat antara Amru bin Ash dan Utsman bin Affan. Akhirnya, Amru bin Ash datang ke Madinah dan menolak untuk kembali memimpin Mesir. Utsman pun mengangkat Abdullah bin Sa'ad bin Abu Sarah sebagai penggantinya yang sebelumnya memimpin wilayah Sha'id seorang diri.

Khalifah Utsman bin Afian 🗾 mempertahankan Abdullah bin Sa'ad dan Ugbah bin Nafi-untuk memimpin pasukan penjaga Cyrenaica.

Bersama Ibnu Abi Sarah

Abdullah bin Sa'ad bin Abu Sarah bergerak dari Mesir ke Afrika Utara memimpin pasukan besar berjumlah 20,000 personel pada tahun 26 Hijriyah. Setelah tiba di Cyrenaica, ia bertemu Uqbah bin Nati' dan pasukannya yang menjaga Cyrenaica, lalu kedua pasukan bergabung menjadi satu.

Pasukan gabungan itu akhirnya bergerak menuju Tripoli di barat. Di sana, mereka memerangi bangsa Romawi, meraih kemenangan atas mereka, dan merampas harta yang mereka bawa.¹¹

Uqbah bin Nafi' turut serta dalam seluruh penaklukan yang dilakukan Andullah bin Sa'ad bin Abu Sarah di Afrika Utara, dan memberikan pengorbanan besar dalam jihad yang ia jalani.

¹¹ Jone Atsir (BI/14).

Nama Uqbah Kian Menonjol

themmip in pasukat penja ta them is a substitution of the substit

Uqbah bin Nafi menjaga kawasan terset ut dengeri, hin tim (in esser) bahkan dalam situasi paling sulit dan kondisi pa ing berban was skab pan

Di Laut

Tahun demi tahun dilalui Uqbah bin Nafi'. Selama itu, pucuk pemerintahar, dan kekuasaan mengalami pergantian. Ali bin Abi Thahb — gugur sebagai syahid, selanjutnya khilafah dipegang Mu'awiyah bin Abu Sutyan — setelah Hasan bin Ali — mundur dari menuntut khilafah

Kepemimpinan Mesir juga mengalami perubahan, Mu'awiyah bin Hudai As-Sakuni ditunjuk sebagai gubernur Mesir. Sementara Uqbah bin Nafi' tetap bertahan di atas kuda dengan pedang di tangan tanpa pernah berhenti ataupan letih berjihad dan memperkokoh tiang-tiang Islam di berbagai negeri.

Sampai akhirnya, ia memerangi pasukan Romawi di Jautan sel anyak dua kalir pertama pada tahun 39 H, dan yang kedua pada tahun 49 H.

Amru bin Ash Menjadi Gubernur Mesir untuk Kedua Kalinya

Mu'awiyah bin Abu Sufyan za membalas dukungan seorang kawan sekaligus sekutunya. Amru bin Ash dalam perselisihannya dengan Ali bin Abi Thalib. Lalu, Mu'awiyah bin Abu Sufyan mengangkat Amru bin Ash sebagai gubernur Mesir untuk kedua kalinya setelah dicopot Utsman bin Affan za dari jabatan tersebut.

Titik Tolak Penaklukan

Seperti yang telah disampaikan dan telah kita ketahui sebelumnya, bahwa Uqbah bin Nafi' mendirikan titik pertahanan Mesir pertama yang berada di penjaga. Dengat bir to tvokot p penta bir i ma U_f at on Nove of menutup si maa ce ch valgot en trockit kin bes. Roma et stake o o oa e Mesir guna merebat kenabal xv avah te, ebu, at ia sekedar lorp oo, i som

tigbah bin Nati' adalah sebak baak peminapin, panglima, dar 160 can 10 ketika Amiri bir Ash kembah memimpin Mesir ta merajangkat Diju 6 ba Nati' initak memimpin wilayah Milka Utara secara kesentrih ac Amiri ban 5 memberikan kebebasan kepada Uqbah bin Nati' untuk melakak ac eksped sa penaklukan, memberinya kekuatan pasakan dan persenjatawa serta meretiesh kekuatannya dengan merotasi pasukannya

Perjalanan besar Uqbah pun dimulai. Ia terlebih dahulu tiba ci Luwata. Mereka adalah salah satu suku Barbai terbesar dan palii gikaat. Mereka sudah dukat perjanjian damai sebelumnya dan tetap setia pada perjanjian itu, hingga akhirnya mereka melanggar perjanjian pada masa khalifah Mu awiyah bir. Abu Sufyan 26.

Uqbah pun memerangi mereka hingga akhirnya mereka melarikan diri ke Impoli, Uqbah mengejar dan memerangi mereka di sana hingga berhasil mengalahkan mereka, lalu mereka meminta perlindungan aman kepada Uqbah Sebaga, imbalannya, mereka bersedia membuat perjanjian haru Namun, berkat pengalamannya dengan mereka, Uqbah tidak langsung menentukan sikap, lalu Uqbah menolak permintaan mereka. Uqbah berkata kepada mereka:

'Orang musyrik tidak punya perjanjian damai bagi kann. Allah 🥧 berfirman dalam kitab-Nya:

Bagaimana mungkin ada perjanjian aman di sisi Allah dan Rasu! Aya dengan orang orang musyrik,' At Taubah: 7)

Namun, aku akan membuat perjanjian dengan kahan dengan syarat kahan harus memenuhi jaminanku. Jika kami mau, kami akan mempertahankan kahan Dan jika kami berkehendak lain, kami akan menjua, kahan " Amendan Asin jaran in kija pi lan, datak te en hada Mawara Hawara nga ten asik kanarah ina anga ten asik kanarah ina anga tenga tenga kanarah ina anga tenga
Pada tahun 42 H, Uqbah menaklukkan dacian Ghadames yang terlebak di perbatasan Libya dan Aljazan di tengah tengah padang pasar Uqbah membunuh dan menawan mereka.

Pada tahun 43 H, Uqbah menaklukkan salah satu wilayah Sudan. dan menaklukkan Waddan untuk kedua kalinya Waddan adalah bagian dan wilayah Cyrenaica.

Pada tahun 46 H. Uqbah bergerak hingga singgah di Mogadisyu, sebuah perkampungan kecil dari wilayah Sirte di pesisir Libya. Saat ita, Waddan melanggar perjanjian yang telah dibuat sebelumnya, pada tahun 23 H. Uqbah meninggalkan pasukan di Mogadisyu dan mengangkat dua komandan yang saling bahu-membahu, yaitu Umar bin Ali Al-Qurasyi dan Zuhair bin Qais Mbalawi untuk memimpin pasukan

Uqbah bergerak menuju Waddan bersama empat ratus pasukan berkuda dan empat ratus unta, setiap unta membawa dua geriba air.

Setibanya di Waddan, penduduk bersikeras untuk membangkang dan tidak mau menurut. Akhirnya, Uqbah memerangi mereka hingga berhasil menundukkan satu negeri demi satu negeri. Uqbah juga berhasil menangkap raja Waddan, lalu memotong telinganya. Si raja Waddan bertanya, "Mengapa kau memperlakukan ini padaku?" Uqbah menjawab, "Itu sebagai pelajaran bagimu. Saat kau menyentuh telingamu, telingamu akan mengingatkanmu agar jangan memerangi bangsa Arab!"

Kemudan, Uqbah bin Nafi' mengeluarkan sejumlah orang di antara mereka yang telah ditentukan sebelumnya, berupa tiga ratus orang merdeka dan enam puluh budak untuk ikut bersamanya.

I My ment can due in nergo position in Street experience of

"Masih adakah seseorang di belakang kalian?"

Setelah situasi di Waddan stabil, Ugbah bertanya kepada setempat, "Masih adakah seseorang di belakang kalian?"

Dijawab, "Jarmah," 13

Kemudian, Uqbah bin Nafi' pun bergerak menuju kawasan tersebut selar delapan malam dari Waddan. Setelah berada di dekat Jaimah, Ughah menyeru penduduk setempat untuk masuk Islam. Mereka menerima seruan itu, lalu-Uqbah singgah di dekat wilayah Jarmah sejauh enam mil.

Raja mereka keluar hendak menemai Uqbah dengan arakan pasukan berkuda dan penjaga. Lalu, Ugbah bin Nafi' mengirim pasukan perkuda yang menghalangi antara si raja dan arakan pasukannya Kemudian, pasukan berkuda Uqbah memaksa raja tersebut berjalan kaki hingga menemui Uqbah

Saat bertemu Uqbah, raja tersebut berada dalam kondisi sangat lelah dan letih hingga meludah darah. Si taja berkata kepada Uqbah "Mengapa kaat lakukan ini padaku, padahal aku datang kepadamu dalam keadaan patuh Uqbah menjawab, "Sebagai pelajaran bagimu. Jika kau ingat pada kejadian ini. kau tidak berniat memerangi bangsa Arab dan tidak berpikir untuk melawan mereka." Uqbah mewajibkan tiga ratus orang merdeka dan enam puluh badak untuk ikut bersamanya.

Setelah itu. Uqbah bin Nafi langsung pergi untuk menaklukkan neger. Fezzan hingga tiba di ujung negeri tersebut. Uqbah menyebarkan Islam di seluruh wilayah negeri tersebut. Ini untuk pertama kalinya sekelompok pasukan muslimin memasuki kawasan-kawasan tersebut sebagai penaklak.

Kemudian, Uqbah bin Nafi' bertanya kepada penduduk Fazan, "Apakah di belakang kalian masih ada seseorang?" Mereka menjawah "Penduduk khawar," 4 Khawar adalah sebuah istana besar yang tenetak di permulaan padang pasir Afrika, struktur tanahnya tidak rata dan sukar daalut, dan terletak di puncak pegunungan.

Uqbah bin Nafi' segera bergerak menuju ke sana dalam rentang penjalanan selania lima belas malam. Begitu sampai di sana. Uqbah menga ak penduduk

Ibukota wilayah Fazan.

Let a tiple the set that the art of the set
Setempat untuk masuk Islam. Mereka enggan memenula seruan Uqbah. Uqbah menununt nereka untak membayar pizaah, labi mereka bera casa di bahk benteng mereka. Akhirnya. Uqbah merser set mereka dan calak sari pengepangan selama sebulan tanpa hasil

Setelah itu, Uqbah maju taituk meraklikat ibi rimerer ili kawasan tersebut hingga berhasil menaklikken satu per iti ne 20, 10 tersebut Selanjuti ya, Uqbah menangkep raja mereka dan no 2007 satu jarinya. Raja itu bertanya, "Mengapa kau memper osi ken iti jech kutipah menjawah "Itu sebagai pelajaran bag mu Saat kau memi (20, 21 a. 10), teringat bahwa kau tidak akan memerangi bangsa Arabi Kemadiat, Upbe mewajibkan tiga ratus orang merdeka dan enam pulah biidak natok orat bersamanya.

Uqbah dan Padang Pasir

Sebenarnya, Uqbah bin Nafi' berniat untuk terus melaju hingga ke anta... berantah padang pasir Atrika. Ia bertanya kepada penduduk kawasan-kawasan tersebut, "Apakah di belakang kalian masih ada seseorang?" Penunjuk jalan menjawab, "Aku t dak punya pengetahuan ataupun petunjuk tentang hal itu."

Akhirnya, Uqbah kembali pulang.

Di tengah perjalanan, ia melintasi istana khawar yang telah ia ninggalkan sebelumnya. Uqbah melintasi begitu saja tanpa mengusiknya Setetah itu Uqbah melanjutkan perjalanan selama tiga hari, sehingga membuat penduduk yang ada di bahk benteng merasa tenang. Mereka pun membuka pintu pintu benteng.

Mata Air Ma' Faras (Air Kuda)

Uqban bar Nefr singgah di sebuah tempat yang saat ini disebut *Ma Taras* yang beraiti an kada Pada saat itu kawasan tersebut tidak memiski barang setetes aa pure Uqbah dan pasukannya sangat kehansan, hasga nyaris

membuat mereka mati kehausan Tahi Ugbah pengerjikan Si Jard perak inti dan berdoa kepada Allah.

hingga akhuriya menemukan sebaah bongkuhan ba o hem sebaga akhuriya menemukan sebaah bongkuhan ba o hem sebaga akhuriya menemukan sebaah bongkuhan ba o hem sebaga akhuriya menemukan kuda Ugbah menghi ap air tersebiga (Iqbah roch) ar a a menyerukan di tengah pasukan. Gasah tempat mili Mercya para ing sebadam tujuh puluh hisyah, salu mereka meminum dar membasa ar a sakapada hewan hewan mereka Akhuriya, tempat tersebiat daran as a sakapada hewan hewan mereka Akhuriya, tempat tersebiat daran as a sakapada hewan hewan mereka Akhuriya, tempat tersebiat daran as a sakapada hewan hewan mereka Akhuriya, tempat tersebiat daran as a sakapada hewan hewan mereka Akhuriya, tempat tersebiat daran as a sakapada hewan hewan mereka Akhuriya, tempat tersebiat daran as a sakapada hewan hewan mereka Akhuriya, tempat tersebiat daran as a sakapada hewan hewan mereka Akhuriya, tempat tersebiat daran as a sakapada hewan hewan mereka Akhuriya, tempat tersebiat daran as a sakapada hewan hewan mereka Akhuriya, tempat tersebiat daran as a sakapada hewan hewan mereka Akhuriya, tempat tersebiat daran as a sakapada hewan hewan mereka Akhuriya, tempat tersebiat daran as a sakapada hewan hewan mereka Akhuriya, tempat tersebiat daran as a sakapada hewan hewan mereka Akhuriya, tempat tersebiat daran as a sakapada hewan hewan mereka Akhuriya, tempat tersebiat daran as a sakapada hewan hewan mereka Akhuriya, tempat tersebiat daran as a sakapada hewan hewan mereka Akhuriya, tempat tersebiat daran as a sakapada hewan hewan mereka Akhuriya, tempat tersebiat daran as a sakapada hewan hewan mereka Akhuriya, tempat tersebiat daran as a sakapada hewan hewan mereka Akhuriya na sakapada hewan hewan mereka Akhuriya na sakapada hewan hewan mereka sakapada hewan
Setelah itu. Uqbah bersama pasukannya kembah ke benteng karan melalur rute yang berbeda dan rute sebelumnya selaraga pendadak 1 dalam benteng tidak menyadan halatu hingga malam tiba. Uqbah ine akakan penduduk sudah tenang dan masuk ruman. Saat itulah Uqbat ine akakan serangan tiba tiba, merampas harta benda, kaum wanita dan anak atau 5 at a ada di kota itu, serta membunuh para prajurit di antara mereka

Kembalinya Uqbah ke Khawar merupakan gerakan luar tilasa sang menerapkan prinsip serangan tiba-tiba. Sebab, ia menyerang pendadak yang ada di dalam benteng pada waktu yang sama sekali tidak mereka kira. Perorigitu tipu muslihat, seperti yang Rasulullah pengkhianatan, kezaliman, ataupun tindakan keji.

Uqbah bin Nafi' meninggalkan pasukan intinya di Zuwasla selah a 15 a b ilan Selama masa itu, ia terus berkelana dan berperang Ja berbasil men bija jalah bagi sultan di kawasan-kawasan tersebut dengan sangat baik dengar kerugian sekecil mungkin dan mendatangkan basil yang sang it besar

Jerderal Mahmud Syart Khathab mengomentan pergerakan Ughab Ugbah menerobos kawasan padang pasi, dengar kekuatan kecilin cili.

pergerakan di bad ing pasir tentu sangat sulat iika hanis mela atsa iba bak ibi batara kacina minimi ya persediaan air di sana Seaan ika nieri at perkiraaranya tidak mungkin ia heriadapan dengan kikiat nikika tai tempar musuh dalam jumbah nesarah pad ngip sackaten ekespatan kekaatan

¹⁵ Satu hisyah adalah ukuran kedalaman galian yang tidak tertalu dalam

reguler Romawr tidak akan mampu berperang di medan seperti di Mereka hanya mampu berperang di kawasan kawasan pelasu dengan pelsedalah ari melimpah din hanya persualan strategi yang berbeda. Selimpga tidak ada kekuatan apa pun yang dihadapi Uqbah selam penduduk a 1-pada ay pasir. Mereka ini jumlahnya kecil dan bisa dikalahkan dengan kekuatan kecil seperti yang dilakukan Uqbah."

Mengarah ke Maghrib (Maroko)

Selanjutnya. Uqbah bin Nafi' bergerak bersama kekuatan-kel uatann a memiju barat, menempuh rute yang tidak lazim dilalat dengan sasaran kasyas an kabilah Hawara, hingga Uqbah menaklukkan setiap benteng yang ada di sara Setelah itu, Uqbah bergerak menuju kota Safar—saat ini dikenal dengan tauna Safrad, salah satu kota Maroko utara di tengah pegunungan Atlantik tengah

Setelah itu, Uqbah mengirim pasukan berkuda menuju Ghadames hingga pasukan ini berhasil menaklukkan kota tersebut untuk kedua kalinya setela i melalui perlawanan.

Berikutnya, Uqbah bergerak menuju Gafsa—salah satu kota ternama di Tunisia –lalu menaklukkannya. Setelah itu, ia menaklukkan keta Castilla di Tunisia utara, Kemudian, Uqbah bin Nafi' kembah ke Kalibuan.

Kairouan adalah Salah Satu Prestasi Uqbah bin Nafi' .

Ker tadi ke Kairouan maksudnya adalah kerabali ke Qamia ala kata da takarouan sama sesah berum darancang ataupan dibangan Salak masa. Per alam da tancan panada kamp miater basi pasakar distanak da estata kataran luas, menelaki banyas pada se campata da subur, dan banyak airnya.

tatal to a dijado anchesi yang aman menjahan ata toran ataka ne angan menangkan pengalah angan kaman atah menjahan toran atak ne angan menangkan pengalah angan kaman atah mentangkan pengalah angan pengalah menangkan angan pengalah menangkan angan pengalah pengalah menangkan pengalah pengala tentu saja sangat berbahaya bagi kaum muslimin yang sudah terbiasa denganpenaklukan dan bergerak ke berbagai penjuru sebagai langkah awal untukmenyebarkan Islam di seluruh penjuru Afrika Utara

Uqbah bin Nafi' berkata kepada orang orang dekatnya. 'Sestangguhnya Atrika itu ketika dimasuki seorang imam, penduduk setempat memenala seruannya untuk masuk Islam. Namun, setelah imam itu pergi meninggalkan Atrika, sebagian di antara mereka yang memenuhi seruan masik ke dalam agama Allah kembali kepada kekafiran. Untuk itu, menurutku kahan wah it kaum mushmin, perlu membuat kota yang akan membuat Islam jaya untuk selamanya."

Seorang sahabat Uqbah berkata, "P.lihlah kawasan di dekat laut, agar penduduknya selalu berjaga-jaga."

Nonstantinopel pada malam hari hingga mereka binasa Jangan memilih kawasan di dekat laut, tapi pilihlah kawasan yang memiliki jarak cukup jauh dari laut agar tidak bisa diserang musuh dari laut. Sebab, musuh yang menggunakan perahu tidak tampak di tengah lautan saat malam tiba. Saat itu musuh merapat menuju kawasan pesisir hingga tengah malam. Setelah itu, musuh turun, lalu baru menyerang secara tiba-tiba pada pertengahan siang. Dengan letak basis militer yang jauh dari lautan, kaum mushmin tidak akan pernah diserang secara tiba tiba Jika jarak basis militer dengan lautan tidak mewajibkan qashar shalat (kurang dari 70-an km), berarti penduduknya baras tetap berjaga. Bagi yang berjaga di lautan, mereka adalah pasukan penjaga bagi kaum muslimin. Mereka adalah prajurit hingga akhir masa, yang meninggal dunia di antara mereka berada di surga."

Mereka menyepakati pendapat tersebut.

Uqbah berkata, "Pilinlah wilayah di dekat tanah yang belum diolah."

Mereka berkata, "Kami takut dimangsa serigala. Udara dingmiya pada musim dingin akan membunuh kam, dan udara panasnya pada mus m panas Juga akan membunuh kami."

Uqbah berkata, "Aku harus memilih wilayah seperteitu karena kebanyakan bewan ternak kahan adalah unta. Unta lah yang mengangkut pasukan kita. Barbar saat memasuk ke dalam agama Nashira. Seretah tuntas mengurus kota. kita harus berperang dan berjihad. Kita taklukkan satu persatu wilayah Barbar, lalu unta-unta kita tempatkan di pintu gerbang kota di padang rumput aman dari serangan tiba-tiba bangsa Barbar dan juga kaum Nasratu.

Saat itu, kawasan tersebut masih berupa hutan belantara dengan panyak pepohonan, tempat tinggal hewan liewan liar dan ular. Kemudian. Uqbah memerintahkan untuk menebang dan membakar pohon pohon yang ada. Ada sepuluh ribu pasukan berkuda bersama Uqbah, ditambah lagi sejumlah orang Barbar yang masuk Islam. Lalu, Uqbah memerintahkan kepada orang-orang yang bersamanya untuk membangun kota Kairouan pada tahun 50 Hiji yah. Kota ini selesai dibangun pada tahun 55 Hiji yah. Uqbah mendirikan Masind Jami', lalu orang-orang mendirikan sejumlah masjid dan tempat tinggal. Kota ini memiliki luas 3.600 hasta.



Masjid Jami' Kairouan

Akhirnya kota Kairouan menjadi permukiman bagi katim muslimin keluarga mereka, dan harta benda mereka. Katim muslimin aman dari

Menurut etimologi, Qa ruwan berarti kota 🔻 iu tangsi. Kata ini herasal dari bahasa l 💎 yang di arabisasi. Ash kata ini adalah Karwan atau Karban 🗝 , —rrarti kat lah atau tempat perist — ira katilah

serangan penduduk tokal. Orang brang sari tinaga di kota ini tagaa ani ta dari serangan pasukan musiah, dari isami pun ti manan di ngi nikuati hari ata mereka.

Menuju Pesisir Atlantik

Pada tahun 55 Hijriyah. Mu awiyah bin Abi, Saiyu, mengangkat Masar bin Makhlad. M Anshari untuk main mpin Mesar dan Afrika. Selaip tahu Maslamah mengangkat seorang maata nya bernama Abi, Muhajir Dinari, ilak menggantikan Uqbah bin Nafi'.

Abu Muhajir memperlakukan Uqbah secara tidak baik, sampa san palia memenjarakan Uqbah dan mengikatnya dengan rantai. Sang pangan abertahan di dalam penjara selama beberapa bulan sebelum akhirnya surat Mu'awiyah tiba, berisi perintah untuk membeh iskan Uqbah dan mengatini ya ke Damaskus.

Setibanya Uqbah bin Nati di Damaskus ternyata Ma'awiyah bin No. Sutyan sudah watat dan khilafah dipegang Yazat bin Malawiyah. Ken dolah Yazid meminta maat kepada diqban atas perlakuan Malawiyah, lata mengembalikannya ke kekuasaan sebelahanya, dan memberikan kebuhasan kepadanya.

Uqbah bir Nah' kembah dan Syam menuja Afrika bersama sepuliah nonprajurit. Setelah tiba di Kaironan bersama prajuritnya ia hanya nagga, di sanaselama beberapa hari Talu, ia meninggalkan kota tersebut dalam kondas sudah dijaga pasukan penjaga da am jumlah besar-dapunpin Zahair bin Qas Al-Balawi salah satu pangama Uqbah yang ternama

Sebelum bergi. Uqbah memanggil anak anaknya lalu nenyampa.kat. wasiat kepada mereka:

Sesunggannya aku telah menjual jiwaku kepada Alah - , sehingga aka akan senantiasa berjihad memerangi siapa pun yang ingkar terhadap Alian Walian anak anakku, aku akan mewasiatkan tiga hal kepada kanan Jaga ah wasiatku ini dan jangan kalian sia siakan

¹⁷ Ibnu Atsir (IV/42),

¹⁸ Riyadhun Nufus (1/22).

Pertama: Janganlah kalian memenuhi dada kalian dengan syali dari meninggalkan Al-Qur'an, karena Al-Qur'an adalah perunjuk menuju Allah Pelajarilah perkataan orang otang Arab yang menjadi penuntuh bagi orat ziberakal dan menuntuh kalian pada akhlak akhlak mulia, lalu cukupk nich dirakalian dari selainnya.

kedua: Aku wasiatkan kepada kalian untuk tidak berutang walaupun kasa n dilingkupi kedunguan. Sesunggulinya, utang itu adalah keninaan di siang heri dan kegelisahan di malam hari.

Ketiga: Janganlah kalian menerima ilmu dari orang-orang yang teperdaya lagi murahan, sehingga mereka akan membuat kalian tidak mengetahui agama Allah dan memisahkan antara kalian dengan Allah Janganlah kacan mempelajari agama selain dari orang yang pandai menjaga diri dan berhat hati, karena orang seperti ini lebih selamat bagi kalian. Siapa yang herhati hati maka selamatlah dia.

Mudah-mudahan Allah senantiasa melimpahkan ketenteraman atas kalian, dan sepertinya kalian tidak akan melihatku lagi setelah hari ini

Ya Allah! Terimalah jiwaku dalam ridha-Mu Jadikanlah jinad sebagai perantara rahmat-Mu kepadaku dan negeri kemuliaanku di sisi Mu.

Setelah itu, Uqbah bin Nafi' pun berangkat menuju perjalanan jihadnya yang terbesar dan paling lama.

Uqbah bin Nafi' bergerak bersama pasukan besar hingga tiba di kota Baghiyah tanpa dihalangi oleh siapa pun. Orang-orang Romawi berlaman ke sana kemari menjauhi jalan yang dilalui Uqbah beserta pasukan besa nya

Uqbah mengepung kota tersebut, sementara pasukan Romaw) telah berkumpul di sana. Lalu, Uqbah memerangi mereka dengan peperangan yang dahsyat.²⁰

Pasukan Romawi mengalami kekalahan. Uqbah membunuh mereka secara mengerikan, mendapatkan rampasan perang dalam jumlah besar dan para prajunt yang kalan berlindung di balik benteng benteng kota. Uqbah tidak ingin bertahan lama mengepung mereka.

¹⁹ RivAdhun Nutus (1722)20 Ibou Atsir (15, 42)

Kemudian. Uqbah bin Nahi pergi din saipgah di kota Hemcen. Lihinsan Aljazair. Hemcen termasuk salah satu kota terbesar. Maizair. Orang orang Romawi dan Barbai yang ada di sekitar kota nu birot bergabang bersama prajuit kota. Hemcen. Mereka pun keluar menghampiri. Uqbah dengan pasukan yang besar dan hiruk pikuk. Peperar gan antara karan mu limin dan gabungan pasukan Romawi Barbar pun terjada, hangga katan nu limin mengira mereka akan lenyap. Namun, pasukan Islam menyerai g. Pon asai dengan hebat hingga memaksa mereka berlindung ke dalam biri ting. Kaum muslimin memerangi mereka hingga di dekat pintu pintu gerbang benteng dan mendapatkan banyak rampasan perang

...

Uqbah bin Nafi' bergerak menuju negeri Zap. Lalu, ia bertanya kota apa yang terbesar di negeri Zap. Ada yang menjawab, "Kota Arbah." Arbah adalah ibu kota kerajaan yang dikehlingi 360 perkampungan yang seluruhnya ramai berpenghuni.

Orang-orang Romawi dan Nasrani berlindung di kota tersebut, dan sebagian yang lain ada yang melarikan din ke pegunungan, kata, muslimm berperang melawan kaum Nasrani yang ada di kota tersebut, hingga kaum Nasrani mengalami kekalahan dan banyak di antara kesatija meteka terbunun.

Selanjutnya, Uqbah bin Nafi' bergerak menuju Tiaret (Tiharet) Pendudak setempat meminta bantuan kepada bangsa Romawi dan Barbar. Romawi da: Barbar pun memenuhi permintaan mereka. Lalu, Uqbah berdiri di hadapan pasukannya seraya menyampaikan orasi.

Wahar sekalian manusia Sesungguhnya, orang-orang muha dan terbaik di artara kalian yang diridhar Atlah, dan Anah menurunkan kitah Nya berka ia Jengan mereka mereka berhasat kepada Rasulutlah — dalam Bara a Rodhwor antiak memerangi siapa pun yang ingkar terhadap Atlah haraga hati Kiaba.

Mereka adalah orang orang muha dan yang mendahulak kilon laisak terbalat. Mereka menjuat piwanya kepada Ribb semesta alam den laisah adalah surpa dalam juat beh yang menguntangkan Kalab selatua berada di rempat asna dini kahan hanya beraiat beh dengan Ribb semesta alam

²¹ Dalam peristiwa Hudaibiyah

Ta melihat kalian di tempat kalian na Kaban sanipai ke negera ustidak tarahanya demi mencari itdha. Nya dan demi menodedan agami i Nea Maka darahi, bergembualah karena semakin banyak jumlah mir idi ita akar a manan menghinakan mereka sendiri dengan (zin Allah).

Rabb kahan tidak akan menyerahkan kacan kepada maran Marabbadapilah mereka dengan hati yang tulus Sesungguhnya Madabbada mereka dengan hati yang tulus Sesungguhnya Madabbadap Farabadap Farabbadap siksa Nya yang tidak dapat dielakkan terhadap Farabbada, kalian sebagai siksa Nya yang tidak dapat dielakkan terhadap Farabbada, kalian dengan berkah dan pertotongai Masabbada Nya kepada orang orang yang berdosa tidak dapat dielar Farabbada siksa Nya kepada orang orang yang berdosa tidak dapat dielar Farabbada siksa Nya kepada orang orang yang berdosa tidak dapat dielar Farabbada siksa Nya kepada orang orang yang berdosa tidak dapat dielar Farabbada siksa Nya kepada orang orang yang berdosa tidak dapat dielar Farabbada siksa Nya kepada orang orang yang berdosa tidak dapat dielar Farabbada siksa Nya kepada orang orang yang berdosa tidak dapat dielar Sarabbada siksa Nya kepada orang orang yang berdosa tidak dapat dielar Sarabbada siksa Nya kepada orang orang yang berdosa tidak dapat dielar siksa Nya kepada orang orang yang berdosa tidak dapat dielar siksa Nya kepada orang orang yang berdosa tidak dapat dielar siksa Nya kepada orang orang yang berdosa tidak dapat dielar siksa Nya kepada orang orang yang berdosa tidak dapat dielar siksa Nya kepada orang siksa Nya kepada orang pagabagan batik siksa Nya kepada orang siksa Nya kepada siksa nya siksa Nya kepada orang siksa Nya kepada siksa nya sik

...

Pembaca yang budunan! Cukup bagi Anda membaca sekan laga perbata se Uqbah ini, untuk memastikan betapa luhurnya spirit keimanan yang merasisis ke dalam perangai Uqbah.

2 E N

Pasukan Islam di bawah komando Uqbah bin Nafi berhadapan der gar, musuh-musuh mereka, dan memerangi mereka dengan peperangan yang didisyat. Peperangan terasa berat di kubu kaum mushimin mengingat banyaknya jumlah musuh. Namun akhirnya mereka meraih kemenangan Pasukan gabungan Romawi-Barbat menuai kekalahan, dan banyak di antar a mereka yang terbunuh. Kaum muslimin meraih harta benda dan persen ataan mereka sebagai rampasan perang.

Hobal, bin Nafi' meneruskan perjalanan hangga singgah at Leiser at it it it it Disana, ia bertemu dengan seorang Santo Romawi ber i in a a accessival on a virta i æmberinya hadiali yang bagais dan ia bersedia ti. Hak pika. putusan Uqbah.

to a to appale bermas sad until melansatakan Andalas ett. 1000 at bets da i pater. Apakah kalemannya kan orang ora 1000 at 1000 at maniempakan dammi ke pirot kebulaan temeras orang orang orang bankan visikan bantuan?"

Uqbah bertanya, "Di mana orang or u , katu Barbar berada?"

Julian menjawah, "Di negeri Sous Mereka oreng orang tang, en dar e sat

Uqbah bertanya, "Apa agama mereka?"

tuhan menjawah, "Mereka tidak piang agama dan tidak ngagatan, bahwa Alfah benar adanya. Mereka tidak ubahin, i seperit besar a sasar, penduduk negati Sous mengamit agama Majusi

Akhirnya, Uqbah bergerak menuju negeri Sons Ta sunggah di kota Volori Wahli di dekat Tangier, bersebelahan dengar gunung Zerro a Za La di dekat Fes. Pada saat itu, Volubilis adalah kota terbesar Maroko Terletas Tantara dua sungai besar, sungai Sebou dan Wangha Menurat bahasa or a gawam, kota tersebut saat ini disebut Tstana Fir aun "Uqban ban Nafi Dernos Imenaklukkan kota tersebut, meraih rampasan perang, dan menawan musuh

Dalam peperangan yang dijalam, Uqbah bin Nah tiba di negeri 80.83 a. 2 terdekat. Kota ini terletak di sebelah barat kota Tangier. Uqbah memerat 2 banyak sekali kelompok Barbar, dan membunuh sebagian di antara mereka secara mengerikan. Uqbah mengirim pasakan berkuda ke berbaga, pentara yang menjadi tempat pelarian Barbar.

Uqbah bin Nafi' meneruskan perjalanan hingga tiba di negeri Soas y e.e. palingujung, Orang-orang Barbar telah berkumpul di tempat itu dalam lan. ..' yang terhitung banyaknya. Uqbah beserta pasukannya pun berhadap en dengan mereka, memerangi mereka, dan membinasakan mereka

Setelah itu, Uqbah bin Nafi' melanjutkan perjalanan hing₆, sampar di kota Malban, wilayah Maroko yang paling ujung di pantai samudera Atlantik yang disebut orang Arab sebagai. Samudera, Kegelapan,"

Uqbah pin Nati' menerobos lautan seperti yang disebutkan se ar to wit sejarah. Bersama kudanya hangga an laut mencapa, kak kak ka wit ah atu sa mengucapkan tutur kata tenemenal yang harati, ki seras n 'enor ira di telinga banyak orang sebagai bukti keta iis in staal logi an aksa titi on menya dan keahhannya dalam bersada. Ughan ba Nita oo ka a

"Ya Rabb! Andaikan bukan karena lautan ini, tentu aku terus melipi keberbagai negeri demi berjibad di jalan Mu."

Lalu ia berkata lagi:

"Ya Allah! Saksikanlah bahwa aku telah mencurahkan segenap kemampuanku. Seandainya bukan karena lautan ini, tentu aku terus melaju keberbagai negeri untuk memerangi siapa pun yang ingkar kepada Majagat tak seorang pun disembah selain-Mu."

Mati Syahid

Uqbah bin Nafi' kembali menuju Kairouan, basisnya yang aman terlindungi, dan disukai jiwanya Setelah tiba di Tangier, ia mengizinkan pasukannya untuk berpencar menuju Kairouan secara bergelombang agai lebih ringan dan nyaman. Hal ini disebabkan karena Uqbah percaya pada apa yang ia dapatkan dari musuh, percaya diri, dan tidak ada lagi musuh yang ia takuti.

Uqbah bin Nafi' bergerak bersama satuan berkuda dalam jumlah kecil dengan tujuan Tahudzih. Mereka ini adalah salah satu kabilah Barbar yang menetap di sebuah wilayah yang dikenal dengan nama mereka. Saat . u. Uqbar bergerak bersama sekitar tiga ratus pasakan berkuda.

Ketika Romawi mel hat Uqbah bersama pasukan kecil mereka berambisi menyerangnya. Orang orang Romawi menutup pintu gerbang kora dasa mencacinya. Uqbah mengasak mereka masuk Islam, tapi mereka tidak menerima ajakannya.²³

9.4.9

Romawi secara diani diain mengirim utusan untuk menemia se irat pernanpin Barbar bernama kasada i untuk memberitahukan jum ali kekitatan. Uquah Sebelumnya, kasa lah pernan iaemerangakaam masi an u diri meratawanan, lalu ia menampakkan keislaman.

²² Ibno Alser (l), 4-4-31.

²³ Ibnu Atsir (IV 43)

Romawi mengajak kasantih untak her congsol bersama njereka urauk melawan Uqbah, hingga akhirinya kasac da mempi ilib akan pengkharacan yang ia pendam selama ini. Ia pun mergumpulkan kemarga dan kemanian pamannya, selamjutnya bergerak meniapi Uqbah.

Salah seoring prajurit berkata kepada Uqbah. Segeralah camburar vi sebelum kelompoknya menguat."

Prajurit ini adalah Abu Muhajir Dinar yang memimpin Afrika ketasa Mu'awiyah bin Abu Sutvan mencopot Uqbah dari kepemimpinan atraka Dalah yang sebelumnya memenjarakan dan menyiksa Uqbah sebelum akhariwa mengirim Uqbah ke Damaskus.

Abu Muhajir ditkat bersama Uqbah dengan rantai dalam barisan pasakat, untuk memastikannya tidak akan berkhianat, Ia ikat Uqbah ke mana pun Uqbah pergi.

Uqbah bin Nafi' mendengarkan saran Abu Muhaja. Ia pun bergeruk menuju Kasailah, Hanya saja, Kasailah tidak mau berhadapan dengan Uqbah. Ia menjauh untuk menantikan kedatangan pasukan bantuan dar kabilah dan pengikutnya.

Ketika Abu Muhajir melihat pergerakan militer tersebat, di mata a sendiri merupakan seorang kesatria patriot, dan berpengasaman di bad ng kepemimpinan, ia akhirnya menirukan tutur kata Abu Min an Ats-I saqat, sa it perang Qadisiyah. Saat itu Abu Mihjan ditahan Sa'ad bin Abi Waqqash karena minum khamer. Abu Mihjan juga seorang kesatria tangguh:

"Cukuplan menyedihkan kala kau menunggangi kuda dergan na mpawa tombak...

Sementara aku dibiarkan terikat belengga-

Saat kau pergi rantai besi mengikatka dan keu menabap pantu paratrumah dengan membiarkanku...

Dan kau melaksanakan penyeru, yang menyerakan berphad

Kata kata Abu Muhajiritu samparke telanga Debah bin Nati Tentas Debah merpaskan belenggu yang merpikat Aba Midia,ic lalu be kata kepadaroa Pasikan Isam yang tempah memilikanon in cinentara akicakat 1907 mati syahid."

Aba Muham tidak mani mengarus perlengkapan palak mili be 7 % 5 % juga ingin mati syahid."

Akhirnya Uqhah bin Nah dan para propint caret ada ber ar elementalikan sarung pedang mereka ini kata kiasan untuk periog mereka ini kata kiasan untuk periog mereka naci menaju kaunc Barbar sarun mereka mereka masumin Barbar sarun mereka mereka hingga akhirnya seluruh pasukan mashirim terbin ohi ter in alam mereka hingga akhirnya seluruh pasukan mashirim terbin ohi ter in alam tekatanya Uqbah. Mereka berjumbah sekitar tiga ratus orang dar alam tokoh shahabat dan tabilin.

444

Uqbah bin Nafi — mati syahid pada tahun 63 H, daiam pera i , Lii a ! a. ayah Zap, Maroko. Dan ia dilahirkan setahun sebelum, i, ji il a sebelumnya.

Makam Uqbah masih diziaraihi di negeri Zap. Demikian hali ya makan. Lata piajurit yang gugur bersamanya juga berada di posisi mereka. Latarah Zapa Makam mereka hingga kini masih diziarahi. Di atas makam mereka diberi Latarah lalu dicor. Di tempat tersebut dibangun sebaah masjid yang dikena sebagai masjid Uqbah.²⁵

Senoga Alah meridhai pahlawan, mujahid, dan penaktuk besai. Uga sa Nor Machin dan memuaakan tempat peristirahatainnya

²⁴ Al Khuláshah An Pragovah, bat. 5 25 Al-Istophä 0,74



ABDULLAH BIN SA'AD BIN ABU SARAH

Panglima Islam Penakluk Tunisia

Kata-Kata yang Perlu Disampaikan

Agar sosok Abdullah bin Sa'ad bin Ana Sarah di antara di ri tase kehidupannya tidak samar bagi Anda sehingga pandangan Anda nici zi at terkait sosok ini, lalu Anda bingung me ientuk in tarida tanda sosok mi miris a pandangan Anda menyimpangkan Aoda untuk menghancurkan bak lelaki sa gi satu ini, maka terlebih dahulu perlu saya sampaikan sebuah terlah penting

Felaah ini merupakan mti dari pendapat salah seorang tokot. Islam kontemporer -lenderal Mahmud Syait Khaihab yang nemperganakan sebagian besar usia, pikiran, dan inti pengalamani ya untuk memperhisatkan sederetan panglima penakluk Islam, balk yang ada di belanan tincai maupi nibarat, utara maupun selatan la menyelami sejarah untuk mengkat, dan menenti, talu menyugulikan kepada kata contoh contoh para panawa penakluk Islam itu dalam bentuk yang jermih dan bersah seperti apalada iya

Jenderal Mahmud Syait Khathab berkata:

"kita harus membuat batas pemisah antara Abdullah bin Salad pilik periode keislaman pertama dan Abdullah bin Salad pada periode ke saaraan kedua Sebab, fakta fakta sejarah memanjukkan bahwa sosi kini pada periode pertama jat hiberbeda dengan periode keduanya

Pada periode pertama. Abdullah bin Sa'ad adalah seorang pemada yang nyaris tidak bisa memahami apa pun dengan baik sehingga ia menyepetekan kepercayaan Rasulullah . Adan terpengaruh oleh propaganda katiin Quraisy Pada periode keislaman pertamanya, keagungan Rasalullah — terbasang oleh tisianya yang masih belia, hingga tidak lama setelah itu ia terlitnah, kembah pada kesyirikan, dan kembah tinggal bersama kaum Quraisy.

Dalam sikap kurang pertimbangan, ia menuturkan, 'Rasulullah pernal, mendiktekan kepadaku, 'Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. Lalu aku berkat a 'Atau yang benar, Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.' Kemudian belian berkata, 'Semuanya benar'.'²

Abdullah bin Sa'ad sama sekali tidak peduli meski harus merekayasa kebohongan terhadap Rasulullah 🦟 demi menyesuaikan langkah dengan kaum Quraisy dalam merancang berbagai cara untuk menghabisi Islam

Adapun Abdul ah bin Sa'ad pada periode kedua, ia adalah seorang prajurit pemberani, panglima perang yang sempurna, dan pemimpin yang teguh. Lebih dari itu, ia memiliki iman yang kuat, merasakan kemuliaan Islam dan seluruh konsekuensinya dengan sempurna. Keislamannya kian membaik, dan setelah itu tidak tampak sesuatu pun yang perlu dingkari darinya. Kondisinya kian membaik, memerintahkan untuk membaca Al-Qur'an, dan memerintahkan untuk bersabar dalam peperangan.

Abdullah bin Sa'ad juga menjauhkan diri dari fitnah besar anta a Ali bin Abi Thalib ... dan Mu'awiyah bin Abi Sufyan ... Ia melakukan itu demi menjaga diri dari perbuatan dosa, Ia termasuk salah satu orang yang cerdas nan mulia dari suku Quraisy, seorang kesatria Bani Amir bin Lu'ay, dan seor...ng pemberani.

Saat memampin Mesir ia memperlakukan rakyat dengan baik ia adalah sosok mutah hati dan mulia, serta terpuji dalam kepemimpinan yang ia jalankan.

ta memiliki sejumlah peristiwa terpuji dalam serangkaian penakaikan

Thabagāt Ibnu Sa'ad IVII/A691 Asadul Ghābah (III/173) Al bh āb, Asadul Glabah Tankh Ath Thaban (III/341) An Nujum Az Zābijah hal 793 Sebagian ahli sejarah keliru dalam membai sosok mi, karena meroka membanya hanya berdasarkan kesalahan sebelumnya yaitu marta meninggatkan islam. Dengan pendaran seperti iru, mereka memangkiri hanya sekali kentamaan dan keistimewaan yang ia miliki sebagai seorang parahan tempin, dan manusia."

4 9 4

Setelah melalui pendahuluan atau kata kata yang perlu disat ipada it. 16 saya mengajak Anda wahai pembaca yang budiman, untuk menelaah 1.5 % i hidup Abdullah bin Sa'ad bin Abu Sarah. Saya memohon kepada Alfah agar i 173 semua tidak menjadi orang orang yang terkena fitnah dan sesat, atau orang-orang zalim. Hanya Allah-lah yang melindungi orang-orang saleh

Nasab dan Pertumbuhan Abdullah bin Sa'ad

Nama lengkapnya adalah Abdullah bin Sa'ad bin Abu Sarah atau As Sarah bin Habib bin Judzaimah bin Hasal bin Amir bin Lu ay, Al-Qurasy Al-Amiri Panggilannya adalah Abu Yahya.

Nama kakek Abdullah (Abu Sarah) adalah Hussam. Ia termasuk salah satu pembesar orang orang munafik dan musyrik, musuh bebuyutan Islam dan kaum muslimin.

Sementara ibu Abdullah adalah seorang wanita Asv'ariah yang berasal dari suku Asva'irah, Yaman, Namanya, Mahabah binu Jabu M-Asv'ari. Sumber lain menyebutkan, bahwa Mahabah adalah nama nenek Abdullah bin Sa ad dari garis ibu.

Mahabah menyusur Utsman bin Affan hingga Utsman dan Abdu tah bersas ad tumbuh besar sebagai sandara sesusuan. Antara kedaarya terdapat puman persandaraan dalam hal sal ng menyayangi membarka mendukang dan saling mengasihi.

Selain itu. Abdullah bin Sa ad tumbuh besar di Meka**h sebagai seorang** penunggang kuda yang malur hungga is termasuk salah satu japuan berbad. Quraisy yang ternama da memiliki keberaman dan kepablawan m

Masuk Islam dan Murtad

Abdullah bin Sa'ad masuk Islam sebelum penaklukan Merchi act bere, z ke Mad nah Rasulullah — menulihnya sebagai salah satu sekretar sact — : n ciradikannya sebagai salah satu orang dekat

Akan tetapi. Abdullali bin Sa'ad terkena timah! Setan mendisaksa, kebarukan kepadanya, menghasumya, dan menghiasi keburukan itu untukn a Akh inya ia murtad meninggalkan Islam.

Saatu hari ia keluar meninggalkan Madinah untuk melarikan dir. ViMekah, menuju basis pertamanya.

Lampaknya. Abdullah bin Sa'ad yang saat itu masih betada di puncar n asa mada, begita gemai untuk tampil dan terpengaruh oleh sikap teperdasa t angga ia memilih untuk menyalahi hal umum agai lebih dikenal

Kemudian, ia menghembuskan berita di tengah-tengah khalayak rama bahwa ia telah mergubah Al-Qur'an - Mahasuci Allah dan Kitab-Nya - hibuga sebugian orang musyrik percaya kepadanya, menganggap baik perkataan dan pengakuannya.

Terkait kasus ir i, tirionlah tirman Aliah 🛶 dalam surah Al-A raf

sembahan yang hasa kamu sembah selain Allah? Mereka orang musyrik menjawah, Semuanya telah lenyap dari kami. Dan mereka memberikan kesaksian terhadap dari mereka sendiri bahwa mereka adalah orang-orang kafir." (Al-A'rāf: 37)

Demikian haliiya tuman Allah 🕝 dafam surah Al-Air am

ومن أنسط ممن أفترى على ألمد كدب أو قال أوحى إلى ولم يُوح إليه شيء ومن أنسط ممن أنبول ألله ولو تري إذ الظلمون في غمرت ألموت والمستوت بالمستوت بالمستوت ألموت بالمستود بالمستود أنديهم أخرخوا أنفسك من الميوم فجزون عداب الهون بعد أخر عن ألفة عن الميته المنت تميز وكلتم عن الميته المنت تميز ون الله عن ألمنة عن الميته المنت تميز ون الله عن ألمنة عن الميته المنت تميز ون الله عن المنت الميته الميت

'Stapakah yang lebih zalim daripada orang-orang yang mengada-adakan dusta terhadap Allah atau yang berkata, 'Telah dinahyukan kepadaku,' padahal tidak diwahyukan sesuatu pun kepadanya, dan orang yang berkata, 'Aku akan menurunkan seperti apa sarig diturunkan Allah.' (Alangkah ngerinya, sekiranya engkau melahat pada waktu orang orang zalim (berada) dalam kesakitan sakaratul maid sedang para malaikat memukul dengan tangannya, saribil berkata 'Keluarkai lah nyawamu' Pada hari ini kamu akan dibalas dengan asab yang sangat menghinakan, karena kamu mengatakan terhadap Allah operkataan) yang tidak benar dan (karena) kamu mengatakan terhadap Allah terhadap ayat ayat Nya'." Al An'am: 93)

Hanya saja, kebohongan ini dan kebohongan-kebohongan serupa laintaya yang dilakukan Abdullah bin Saa didalam kedunguan dan sikap teperdaya juga yang dilakukan pembohong pembohong lainnya yang terbiasa ingkar dan berdusta, terbantah oleh ayat:

Sciungadinya, Kamulah yang menurunkan M. Qin an, dan pasti Nanti (pula) yang memeliharanya," (Al-Hijr: 9) Pembaca yang budunan! Kami tidak ingin membahas persualah mi secara panjang lebur atau memberi titang perhanan lebih baryak dun yara seharusnya

Kembali ke Pangkuan Islam

Insiden buruk yang dilakukan Abdullah bin Sa'ad ini membuat Rasida at membuat Rasida in menghalalkan darahnya pada hari Penaklukan Mekah. Saat itia ba'a memerintahkan kalim muslimin untuk membunuh sejumlah orang kalit mpat laki-laki dan dua wanita. Empat laki-laki itu adalah Ikrimah ban Nolahal, Ibnu Khathal, Mugais bin Shababah, dan Abdullah bin Sasad.

Rasulullah 35 memerintahkan untuk membunuh mereka meski mereka ditemukan berlindung di bawah tirai Ka'bah, setelah beliau memberikan iamunan keamanan kepada semua orang. Ini karena segelintir orang terseb it sangat kasar, pembohong, dan zalim.

Utsman bin Affan 🚁 adalah sosok pemalu. Rasululiah 📑 menyebutnya sebagai seseorang yang para malaikat saja merasa malu kepadanya.

Utsman bin Affan merasa iba kepada Abdullah bin Sa'ad. Utsman melinat ada kejujuran dan kebaikan pada diri saudara sesusuannya itu. Akhirnya lasman menyembunyikan Abdullah bin Sa'ad di rumahnya agar tidak di libat oleh sapa pan Setelah semua orang merasa tenang dan Rasulullah singgah e labah datanglah Utsman bin Affan sebagai perantara sekal gas meminta jaminan aman untuknya.

Ursman berkata. "Wal ai Rasuru lah! lin Abdullah bin Sasad bin Abu Sasah. ia datar guri di beri ibardar kesirbah, kesaan yang benari Makabaradah dia! Rassadlah sedani tidak menjarahkan tergisapan apa puri sampai Utsman mengulangi kata katanya sebanyak tiga kali. Sebanyak itu pula, Rasulullah mindak mengucapkan barang sepatah kata pun. Beliau hanya meali it waiah para shahabat yang ada di sekeliling beliau.

Setelah itu, Rasulullah 🕝 berkata, "Basklah , "

Setelah itu, Abdullah bin Sa'ad pergi tanpa mengira bisa selam it dir. kematian yang pasti akan terjadi, la sadar bahwa ia telah menglan (kan dari sendiri selama beberapa lama, kala ia menuruti bisikan setan la meri i bisikan setan la meri i karus menebus semua kesalahan ini setelah mendapatkan pembebasah dari Rasulullah 🚜 padahal beliau mampu untuk membunuhnya.

Pembaca yang budiman! Dari sinilah banyak di kalangan utama dan atili sejarah membangun opini berdasarkan keislaman Abdullah bin Sa'ad yang kian membaik setelah sebelumnya terkena fitnah. Mereka memperkuat pendapat ini dengan riwayat hidupnya setelah itu, hingga ia meninggal duma.

Setelah Abdullah bin Sa'ad dan Utsman bin Affan beranjak dari hadapar Nabi 🛫 beliau berkata kepada orang-orang di sekitar behau, "Aku sengaja diam agar sebagian di antara kalian berdiri menghampirinya (Abdullah Lalu memenggal lehernya."

Seseorang dari kaum Anshar berkata—sebelumnya ia telah bersumpah untuk membanuh Abduliah bin Sa'ad, "Mengapa engkau t dak memberi isyarat kepadaku, wahai R. sululiah?!" Behau berkata, "Sesunggidinya seorang nabi itu tidak membunuh dengan isyarat."

Islam Memangkas Dosa-Dosa yang Terdahulu

Abdullah bin Sa'ad bukan hanya dunaafkan, tapi ia juga dibaiat Rasalul ah uniuk berpegang teguh pada Islam. Dan di antara yang behau katakan kepadanya adalah:

⁶ Maksutnya dengan mengedipkan mata atau nyarat lam

الإسْلَامُ يَجْبُ مَا قَبْلَهُ

Islam memangkus, dosa dosaryang terdahini.

Dinwayaban bidiwa Abetallah bin Salad selid ilam nongara dengara di mana pun ketika melihat behan karena mani. Uti man nore ilam bilah tiu kepada Rasulullah — lalu behau bersabda, I han manan pada kasulullah — lalu behau bersabda, I han manan pada kasulullah — kasa wang terdahidu." Setelah itu. Abdullah bin Sa'ad bi isa I iba bi ti ilam Rasunullah — dan mengucapkan salam kepada behau

Penulis buku Ar Raudhul Anfi berkata, "Abdullah bin Salad mas 3-1 dan kerslamannya kian membaik Keutamaan dan jihadnya dikena, der i ar baik hingga keimanannya menguat, serta merasakan kemuliaan Islam, dan seluruh konsekuensinya dengan semparna."

Di Jalan Allah

Setelah Rasulu lah zi meninggal dunia. Abu Bakar Ashi Shidata, i menjah at sebagai khantah menggantikan beliau. Pada waktu itu, fitnah ken urtadan nitancul ke permukaan sebagai persoalan palang serius yang dihadapi Islam yang masih belia.

Abdullah bin Sa'ad tetap teguh memegang janjinya kepada Alah dan Rasid Nya Fenomena ini menguatkan keislaman Abdullah bin Sa'ad yang kian bil kiketulusan ini innya, dan kemurnian tobatnya

Abdullah bin Sa'ad tidak hanya bersikap teguh semata, tapi ia juga tia at bi rgabung dengar barisan kaum muslimin yang berjihad memerai gi kaum murtad di mana-mana.

Setelah tanah kemurtadan tuntas terselesaakan. Abu Bakar Ash Sh ddag • mempers apkan sejutulah pasukan untuk menyerbu Syain sestau perintah Ba-d-alah — Pasakan ini terdiri dari empat regu. Pasukan pertama dipimpin Abu Ubadah pa-ckan kedua dipimpin Syarahbil bin Hasanah, pasukan ketiga

B Tahdzib Ibnu Asakir N3V434)

dipimpin Amnichin Ash, dan pasukan keempat dipimpin Yazid bar Abu Sabar Komando pasukan tertinggi berada di tangan Abu Dhaidah bin Jariah *en Allah meridhai mereka semua*,

Abdullali bin Sa ad pergi dalam rombongan pasukan Amru 1904 ti bengerak memiji Palestina. Kala itu 1a ditumjuk sebagai pangli 1904 ti pasukan. Saat pasukan Romawi berkumpul di Yarmuk din per 1904 ti menyampatkan indormasi kepada. Khalifah di Madin di untuk nooro pasukan bantuan serta meminta saran, khalifah menginstruksikar.

Khalitah Abu Bakar Ash Shiddig ... mengirim surat kepada Khalsa E.r. Walid ... di Irak, berisi perintah agar ia segera bergerak menuju Saam seta ... bala bantuan bagi saudara saudaranya

Setelah itu, terjadilah pertempuran yang menentukan yang menentukan wajah dan alur sejarah.

kita tidak akan membahas jihadnya Abdullah bin Sa adi katena ia 16. Seorang kesatria muslimin yang berbaiat untuk mati kepadi. Khalid bit 18. Seorang kesatria muslimin yang berbaiat untuk mati kepadi. Khalid bit 18. Seorang kesatria muslimin yang berbaiat untuk mati kepadi. Khalid bit 18. Seorang kesatria muslimin yang berbaiat untuk mati kepadi. Khalid bit 18. Seorang kesatria muslimin yang berbaiat untuk mati kepadi. Khalid bit 18. Seorang kesatria muslimin yang berbaiat untuk mati kepadi. Khalid bit 18. Seorang kesatria muslimin yang berbaiat untuk mati kepadi. Khalid bit 18. Seorang kesatria muslimin yang berbaiat untuk mati kepadi. Khalid bit 18. Seorang kesatria muslimin yang berbaiat untuk mati kepadi. Khalid bit 18. Seorang kesatria muslimin yang berbaiat untuk mati kepadi. Khalid bit 18. Seorang kesatria muslimin yang berbaiat untuk mati kepadi. Khalid bit 18. Seorang kesatria muslimin yang berbaiat untuk mati kepadi. Khalid bit 18. Seorang kesatria muslimin yang berbaiat untuk mati kepadi. Khalid bit 18. Seorang kesatria muslimin yang berbaiat untuk mati kepadi. Khalid bit 18. Seorang kesatria muslimin yang berbaiat untuk mati kepadi. Khalid bit 18. Seorang kesatria muslimin yang berbaiat untuk mati kepadi. Khalid bit 18. Seorang kesatria muslimin yang berbaiat untuk mati kepadi. Khalid bit 18. Seorang kesatria muslimin yang berbaiat untuk mati kepadi. Khalid bit 18. Seorang kesatria muslimin yang berbaiat untuk mati kepadi. Khalid bit 18. Seorang kesatria muslimin yang berbaiat untuk mati kepadi. Khalid bit 18. Seorang kesatria muslimin yang berbaiat untuk mati kepadi. Khalid bit 18. Seorang kesatria muslimin yang berbaiat untuk mati kepadi. Khalid bit 18. Seorang kesatria muslimin yang berbaiat untuk mati kepadi. Khalid bit 18. Seorang kesatria kepadi. Seorang kesatria muslimin yang berbaiat untuk mati kesatria ke

Menuju Palestina, Selanjutnya Mesir

Abdullah bin Sa'ad tetap memegang kendali sayap kanan pasukan Amban Ash selama penaklukan kota-kota dan perkampungan Palesima serta membersihkan bumi Palesima dari kotoran orang orang Romaw. Di s. r. a peperangan, Abdullah bin Sa'ad memberikan pengorbahan yang baik yang diaru, oleh buku buka sejarah, dan membuatnya berada di barisan depan alautara para komandan, peminipin, dan para ketua regu.

Selanjutnya, pasukan Islam bergerak menuju perbatasan percarasan Mesir II-asiensi Romawi di sana menjadi sumber bahaya besar bag, kaam mushimin di Syam. Untuk itu, mereka harus diperangi Tangkah mi sudan disampaikan Amru bin Ash kepada khalifah M Laruq. Umar bin Khaili di ...

Setelah khalifah memberi izm dan pasukan bantuan, ia pun berangkat dengan nama, berkah, dan pertolongan Allah memuju negeri negeri Mesir.

Amiu bin Ash a sangat mengandalkan keahhan, ken ampuan kepahlawanan, dan kepandaian beosuda Abdullah bin Sasad Amiu bin Ash mengutus Abdullah bin Sasad niemimpin pasukan kecil dengan sasaran berbagai penjuru Mesir di sebelah selatan untuk menghabisi kelompor prajurit prajurit Romawi, juga untuk mengokohkan posisi Islam di Mesir setelah berhasil ditaklukkan mulai dari Eustat hingga Alexandria

Sebagian besar pertempuran yang dijalani Abdullah bin Sa ad beradi, di arah Afrika Utara; Libya dan Tunisia. Ia selalu pulang dalam keadaan menangi dan membawa rampasan perang.

Selaujutnya, fokus Amru bin Ash 🚁 tertuju pada wilayah Sha id Mes (utara) dan Nubia. Ia mengirim Abdullah bin Sa'ad untuk memanpin sejumlah pasukan ke kawasan-kawasan tersebut Ia mengirimkan kepada Ibnu Sa'ad beberapa prajurit tambahan dan persenjataan. Dan akhirnya, Abdullah bin Sa'ad berhasil menginjakkan kaki di tempat tersebut membersihkannya dan melindunginya.

Setelah itu, datanglah surat keputusan pengangkatan untuk memimpin Mesir dari khalifah Umar bin Khathab 🛫 untuk Abdullah bin Sa ad. Hal ini mengingat kapasitasnya sebagai seorang panglima militer yang sukses, jarang sekali ia mengalami kekalahan dalam peperangan. Selain itu, ia juga seorang pemimpin sukses, sehingga selama masa kekuasaannya di Mesir utara, ia dapat mengatur segala persoalan publik, menata segala sesuatunya, dan menyebarkan Islam di wilayah tersebut.

Abdullah bin Sa'ad juga mempererat hubungan dengan rakvat tanpa perlakuan kasar ataupun zalim, hingga rakyat mencintannya, turut bahu membah i bersamanya, dan tidak melayangkan kritikan apa pun kep idanya.

Pemimpin Wilayah Mesir Secara Keseluruhan

Irələh per in bəru dən besir dətəni kehicupan Abduffali biri Səcid

Setelah khalitah Umar bin Khathab — man syah didan Utsman bin Attan — menjabat sebagai khalitah. Amuu bin Ash daring dari Mesir ke Madinah untuk berbaiat dan membawa baiat para perag kutnya. Ia menun iit khalitah Utsman bin Attan agar memecat Abdullah bin Sa'ad dari kektaasaan Sha ad (Mesir utara), memintanya untuk menggabungkan wilayah Sha'at ke da atta wilayah kekuasaannya, dengan syarat Abdullah bin Sa'ad menjadi ba wahat 1.3 a

Khahfah Uts nan bin Affan menolak permuntaan Amin bin Ash can berkata. "Abdullah bin Sa'ad diangkat oleh Umar bin Khathab untuk meminipin watavat. Sha'id "Mesir utara", padahal tidak ada ikatan atai pun keistimewaan apa pun di antara keduanya. Kau sendiri tahu bahwa dia itu saudara sesusuanku, lala bagaimana mungkin aku memecatnya dari jabatar, yang diangkat orang lain?

Amru bin Ash marah dan berkata, "Aku tidak akan kembali lagi pada pekerjaanku itu!"

Akhirnya, Utsman bin Affan & mengirim surat kepada Abdullah bin Sa'ad yang berisi pengangkatan dirinya sebagai pemimpin wilayah Mesir secara keseluruhan, sekaligus Utsman menerima pengunduran diri Amru bin Ash dari gubernur Mesir.

Surat keputusan pengangkatan diterima Abdullah bin Sa'ad ketika ia berada di daerah Fayoum.

Ketika Abdullah bin Sa'ad memimpin Mesir, ia mengirim sejumlah satuan tempur dan pasukan berkuda (kavaleri) ke arah Afrika Utara il ibya dan Tunisia ahingga akhirnya mereka mendapatkan rampasan perang dan menegaskan keberadaan kaum muslimin di sana.

Kemudian, Abdullah bin Sa'ad mengirim surat kepada Amiru. Mukminin Utaman bin Affan ai untuk menjelaskan hal tersebut, seka gus untuk memberitahukan kepadanya bahwa Afrika sudah dekat dengan negeri negeri raam muslimin. Abdullah bin Sa'ad memnita izin kepada Utsinan untuk menyerang Afrika dan memperlebai kekuasaan di wilayah Afrika.

Sebelum menentukan keputusan apa pun. Utsman bin Altan memata pendapat para tokoli shahabat yang ada di dekatnya dan mayoritas mengisyaratkan untuk maju menyerang Alrika.

Akhinya Utsman bin Attau — memperaapkan pasukan berar dan Madinah sebagai bala bantuan umtuk Abibaltah bin Sarad. Banco di cottra penduduk sekitai Atadinah yang ikut peggi dalam peperau cite u — Dau di antara pasukan ini tercatat nama Abitullah bin Abbas. Abdid di 200 In arti 200 Khathab Abdu lah bin Amru bin Ash. Abdullah bin Zub 22, Abde Lah bar 100° Basan dan Husam Karena itulah, pasukan ini disabut 100° ini as Para Arti (Jaysul Ubādafah)."

Panglima Penakluk

Abdullah bin Sa'ad bersama pasukannya yang berjumlah 20 ribi. pa 1 mobergerak menuju Afrika Utara pada tahun 26 H. Sesampainya di Cyrenaica Uqbah bin Naf'. Al Fihri berpapasan dengan mereka bersama sejim lih pasukan. Uqbah dan pasukannya bertugas menjaga wilayah tersebat. Ash. m. mereka semua berangkat menuju Tripoli barat. Di sana, mereka memeranzi Romawi, berhasil mengalahkan mereka, menawan mereka, dan merampas harta benda mereka.

Kemudian Abdullah bin Sa'ad bergerak bersama pasukannya menu a perbatasan Tunisia dan terus masuk ke kawasan Afrika Utara. Dari sana ia meng tim sejumiah satuan pasukan ke segenap penjuru

Paja dan panglima Romawi setempat bernama Gregorius Ia na tubi ntangkan kekuasaan dari Iripoh hingga Tangier di ujung Maroko Iba kota kerajaannya terletak di Qarthajanah, Tumisia, yang saat ini dikenal sebaga Qarthaj Kartago. Kekuasaan Gregorius di Mrika Utara ini berada di bawah wewenang Herakhus kaisar sekaligus raja Romawi. Herakhus mendapatkan ja k setiap tahunnya dari mereka, Selain itu, mereka juga patuh kepada Herakhus.

...

Selanjutnya, pasukan kaum mudunin di hawati komando Abdallah bar Abu Sarah berremu pasukan Romawi di bawah komando Gregorius di sebuatempat bernama Uqubah Jumlah pasukan Romawi lebih dari Filir baper oras

Raia Romawi untuk mengajaknya masuk Islam atau memba at $\alpha = P - \epsilon$ Romawi enggan dan bersikap tinggi hati untuk meneuma air $\alpha = e^{-1/\epsilon}$ dua tuntutan Abdullah.

Hingga akhiriwa terjadilah peperangan di antara dua kati peperangan peperangan yang berat. Perang berlangsung sesa in behir hati Setelah du, kaum muslimin mendapat pasukan bahitkan la ina komando Abdullah bin Zubair.

Pendapat Seorang Pakar dan Nasihat Orang Bijak

Abdullah bin Zubair menilai peperangan kaum muslamai da ralai dari pada tiaridan terus berlangsung hingga Zhuhur. Saat shalai zhuhur dikamandar akan setiap satuan pasukan kembali ke tenda dan barak masing-masing

Pada hari berikutnya, Abdullah bin Zubaur tidak mennat Abdullah bin Salad dalam peperangan. Ibnu Zubaur menanyakan keberadaannya, lalu ada yat a memberitahukan bahwa Abdullah bin Salad mendengat penyeru pan tin a Gregorius menyampaikan sayembara. "Barangsiapa berhasit membau h Abdullah bin Salad, ia mendapat 100 ribu dinar, dan aku akan merakahkani a dengan putriku," Dan ia merasa takut terhadap hal itu.

Kemudian, Abdullah bin Zubair menemui Ibnu Sa ad di tendanya, ama mengusulkan kepadanya agar ia memerintahkan penyeru untuk menyerakan. Barangsiapa berhasil membawa kepala Gregorius kepadaku ia mendapat 1 -> r to i dinar aku akan memkahkannya dengan putriku dan mengangkutawa sebagai pemimpin di negeriku."

Mahallah bin Sa ad melaksanakan instruksi Ibnu Zubair, hingga Gregorias meresa ich hitik it daripada. Midullah bin Sa ad. Setelah itu. Aoda ah bin Zuwar barkata kepada. Midullah min Sa ad., Peperangan kita melawan ibereks

penuh cisko,

memakan waktu yang lama incicka terus mendapat pasukan bantuan, dan negeri ini merupakan negeri mereka, rementara kata terpi ali dati kesemushimin dan jauh dari negeri Islaur. Meminitku berok kita ini sesementara kata memerangi pasukan Romi wi dengan prajubit sesementara kita menasa bosan. Saat mereka kembali ke tendah prajubit sesembali ke tenda tenda, pa ukan miti linch sesementara kita menyerang belum terjun ke dalam peperangan berger kuda, lalu kita menyerang mereka secara tiba hiba, remoga N lab reservi kita untuk mengalahkan mereka."

Abdullah bin Sa'ad menerima nasihat dan saran Ibnu Zubair (1920), a salut terhadapnya. Setelah itu, Abdullah bin Sa'ad menghadirkan apartuk tokoh shahabat dan meminta pendapat mereka. Mereka menyetuju, paradaja tersebut.

Pada hari berikutnya, Abdullah bin Sa'ad menerapkan strateg, perang yan telah disepakati. Menempatkan seluruh pasukan pemberam kaum muslim in di tenda tenda, dan kuda mereka sudah dipasang pelana. Sisanya tenjut dalam peperangan lalu mereka memerangi Romawi hingga Zindan dermat peperangan dahsyat. Saat shalat zhuhur dikumandangkan, pasukan Romawi bermaksud untuk pulang seperti biasa. Abdullah bin Zubair tidak membar mereka kesempatan untuk pulang istirahat dan tetap mendesak mereka mereka mereka berperang hingga membuat mereka keletihan. Setelah itu Ibnu Zubai bersama pasukan muslimin kembali, Ialu masing masing dari kedua kulu melepas senjata.

Saat itu, pasukan Romawi sangat keletihan. Selanjutnya, Ibnt. Zit. obergerak bersama pasukan pemberani yang sengaja istirahat menyin pir tenaga Bersama merekalini, Ibnu Zubair menyerang pasukan Romawi Romawi Romawi tedah menyadan kedatangan pasukan kaumi mushimo dan mereka Logo menyerang pasukan Romawi yang tengah keletihan

Paranah Ibnu Zubair menyerang deagan serentak dan mensekikkan tak rat bingga Romawi tidak sempat mengambil senjata. Sampai samp<mark>ali pasukan</mark> kaum nio hinin macuk ketengah ti ngali perkemahairin ereka G**regorius tewa**s dibunuh oleh Ibnu Zuhair. Romawi mengalami kekalahan, banyak di artara mereka yang terbunuh, dan putri raja Gregorius diambil sebagai tawanan

Menyerbu Jauh Masuk ke Dalam

Abdullah bin Zubair mengirim pasukan pasukannya ke berbagai per jutu negeri hingga mencapai Gafsa. Mereka berhasil menawan dan n endapatkan rampasan perang. Abdullah bin Zubair juga memberangkatkan sekelompak pasukan ke sebuah benteng bernama Ajain yang menjadi tempat perlindungan penduduk setempat. Pasukan Ibnu Zubair mengepung benteng tersebut, lahi berhasil menaklukkannya dengan jaminan keamanan.

Penduduk setempat meminta perjanjian damai. Sebagai imbalannya, mereka bersedia membayar jizyah setiap tahun sebesar 2,500 000 dinar.

Abdullah bin Zubair menyampaikan berita-berita gembira kemenangan ini kepada kha ifah Utsman bin Affan 🚁. Setelah itu, Ibnu Sa'ad kembali ke Mesir setelah menghabiskan waktu selama setahun tiga bulan dalam ekspedisi militernya ini.

Ikut dalam Pertempuran Laut

Pada tahun 28 H, Utsman bin Affan a memenuhi desakan Mu'awiyah bin Abu Sufyan, gubernur Syam, untuk memerangi Siprus. Setelah menyetujai permintaan Abu Sufyan, Utsman berkata kepadanya—di antara yang a sampaikan, "Janganlah engkau memilih orang orang atau pen mengundi mereka untuk ikut dalam peperangan ini. Berilah mereka pilahan Siapa yang memalih untuk ikut berperang dengan suka rela, ajaklah da dan bantulah da

¹² Sebuah kota di Turusia

¹³ Sebuah kota di Tunisia.

Achinya kacin mushima berin fat dar acini menupi 's ita da senirah peperangan lant periance Abdida baba ('s adah ta Aba ('sa taraba kapadan Mesu menunn putus yang ama ara lalah taraba ('araba berkimpuh di sana dan Sipra apun berhasa dan obaan Perahaba ('araba menuna periangan dan menkabar ada taraphhaca araba 17.1.

Di Nubia (Naubah)

Saat memimpin Mesit. Amtu bin Ash — sudah heber ip i Eir — menaklukkan negeti Nubia - melalui kepemimpinan biqbarchi. Na — haam muslimin menghadapi peperangan getir di sana, kater — p —, t — setempat mahir memanah. Mereka memanah pasukin ni tiska — b — sebagian besar di an ara mereka terluka. Akhirnya, mereka pergi tireti agaia — ki ta tersebut dengan membawa banyak luka, khususnya pada bija ira a

Amirubin Ash tidak berdamai dengan mereka. Laterus menyezat gejendu ikawa berkali, kali, hingga ia dicopot dari kekuasaan Mesir dan di ilah kan oleh Abdullah bin Sa'ad.

Abdullah bin Sa'ad—seperti yang telah kita ketahan Seberami sa 11 gal ernur wilayah Sha id Mesir utara . Kawasan tersebut adalah kawasar 2017 di kat dengan neger. Nubia, dan ia lebih tahu se uk-belak negeri te sebut

kerd a Abdullah lan Sa ad di angkat sebagai gubernur Mesir menagantik i i i ian bin Ash iadai gsung menerangi penduduk Nub a pada tahun 31 Hi ibi ia jarida har pentib dari Nubia melancarkan peperangin sensat kari pila

to the contract of autotaparusan mask muryang terkenapanah dibir panah dibir p

as up per mage bersyan torkan nalimi

to an include mataka melihat perang seperti pada (secologica).

to education are ke many mendian a bapte best yang amat berat.

the size the popular yan yang bedenak an berat Ibua Sabad terapon, not be serve pada dak Sadas Barger akha ma pendadak Nida, sebenah,

³ Egeti tian loas dan lebar di setatan Mesir, In Jah negeri utama mereka sendah Assian, eMajamut Bardan.

perjanjian damar. Akhituva, Ibmi Salad mener ma perjanjia adalah merekal dengan syarat merekal tidak akan mirimaann asa dara pi hilipita bersal diri mereka harus menyerabkan selumani tawa diri kepida kecah adalah sebap tahunnya juga menyerabkan aparatah ginosa diri kepida kesah salamakan aparatah ginosa diri kepida sayaran lainnya.

Abdullah bin Sa'ad juga membuat perjanjian untok per hat a '' vang menjamin kemerdekaan negeri mereka seria mew ipossa tan tentiam bagi kaum muslimin hingga ke perbatasan peshota ta setelah pasukan muslimin masuk ke wilayah Dongosa Majara salah satu kota di wilayah Nubia. Hingga akhirnya wilayah Noba ti a ta tuntuk perdagangan dan juga untuk menuapatkan sejumlah bijaka cin ta ta dipergunakan untuk kepentingan daulah Isiam

Sebagian orang Arah membaur dengan penduduk Nubia seningsi mencat salah satu faktor penting penyebaran Islam di tengah tengah pendidik setempat.

Berangkat ke Afrika untuk Kedua Kalinya

Sesungguhnya, orang yang mengamati sejarah perulahan penak ikan islami di Afrika Utara, tentu akan mengamati banyaknya pemberontakan dim lamanya waktu yang diperlukan untuk menaklukkan Afrika kedua kaci ka Penaklukan itu dimulai dari pergerakan Abdullah bin Salad bin Abu Salah hingga Musa bin Nashir.

Selam itu, orang yang mengamati sejarah penaklukan Atuka Utara 1933 akan mencermati bahwa Afrika Utara ndak pernah tenang dari pemberor tak 29 kecuali setelah kabilah kabilah Barbar penduduk ash masuk ke da aca 18 lam.

keberadaan bangsa Romawi di Afrika Utara justru memperiare kensemua itu ketika kabilah kabilah Barbar mulai masuk ke dalam agama yang Iurus menerima Islam sebagai akidah dan perilaku, beraknir sudah pertaruhan itu. Dan selanjutnya, lenyaplah bayang bayang penjajahan Romawi yang Iranya berpikir untuk mengeksploitasi sumber daya manusia da i harta benda penduduk setempat, serta menguras habis seloruh kekayian <mark>alam berbagai</mark> negeri Muka Utara

Sementara agama Islain dengan spirit tolerancanya, teleb ir enjadikan negeri negeri Muka Utara sebaga, persiapan untuk memering. Mel 1000 dan menaklukkarnya, memusatkan eksistensi Islain di dalambaa 1990 menerbitkan peradabannya dalam waktu yang sangar lama

...

Pembaca yang budiman! Kata kata ini perlu disampakan pendahuluan kembalinya Abdullah bin Sa'ad dalam perjalanan kedu an ata Afrika Utara, meski di sana sudah ada pasukan penjaga di bawah konara Uqbah bin Nafi' Al-Fihri,

Alur peristiwa menyebutkan bahwa pada tahun 33 H. Abdullah bin Sala I kembali ke Afrika ketika penduduk setempat melanggar perjanjian. Ia berhas I mengalahkan mereka, mengembalikan sistem pemerintahan Islam di Afrika Utara, serta menctapkan mereka untuk tetap berpegangan pada Islam dan membayar jizyah.

Seorang pakar militer¹⁷ mengomentari hal ini melalui penuturannya. Laak perlu diragukan lagi bahwa penaklukan Afrika Utara adalah penaklukan permanen, dan bi kan sekedar serangan biasa."

Dengan kata lain, bukan perang yang dimaksudkan untuk merampas merampok dan mendapatkan rampasan perang. Akan tetapi, untuk meratokuskan dan memperkuat eksistensi akidah, perdaku agama dan tatanan umum. Ii dah pengertian penaklukan islami dengan sepenuh makic dan jangkauannya.

Dzatus Sawari

the selection of the second section of the section of the second section of the section of the second section of the sect

¹⁵ Jenderal Mahmod Stad Khathihahi

Pada tahun 34 H. Abdullah bin Sa'ad terjun dalam perang Dzatus Sawari di Jau<mark>tan dari arah Alexandria.¹⁶</mark>

Kala itu, Costantin putra Herakhus berangkat membawa banyak sekalakapal perang. Belum pernah Romawi mengumpulkan armada sebanyak ita sejak era Islam. Mereka pergi dengan membawa lima ratus atau enam ratus kapal perang dengan maksud untuk kembali ke Afrika Utara, kemudian inereka dicegat oleh Abdullah bin Sa'ad yang berkekuatan dua ratus kapal perang

Karena itulah, wahai pembaca yang budiman, pertempuran ini disebut perang Dzatus Sawari, karena banyaknya tiang-tiang yang dihimpun, banyaknya perahu yang berdesakan, dan banyaknya prajurit yang diangkut

444

Ketika Abdullah bin Sa'ad mengetahui berita keberangkatan Romawi bersama pasukan besar-besaran melalui jalur laut, ia berdiri di hadapan semua orang menyampaikan orasi, Ia berkata.

"Telah sampai informasi kepadaku bahwa putra Herakhus akan mendatangi kalian dengan membawa seribu kapal perang. Maka, sampaikan saran kalian kepadaku!"

Tidak ada seorang pun dari kaum muslimin yang angkat bicara.

Setelah itu, Abdullah bin Sa'ad duduk sesaat agar semua yang mendengar kata-katanya mendengar kata hati mereka dan memahami tutur katanya. Latu, Abdullah bin Sa'ad berdiri lagi dan menyampaikan hal yang sama kepada mereka, tapi tak seorang pun angkat bicara. Kemudian, Abdullah bin Sa'ad berdiri untuk ketiga kalinya, dan berkata. "Tidak ada apa pun yang tersisa, maka sampaikan saran kalian kepadaku!"

Salah seorang dari penduduk kota tersebut berdiri. Ia adalah seorang suka relawan yang ikut bersama Abdullah bin Sa'ad. Ia berkata, "Waha-pemimp.n' Sesungguhnya, Allah 🚜 berfirman:

¹⁶ An-Nujūm Az-Zāhirah (l/8) No. 1 No. 3 Section No. 1 Control of the Section Report of Vision No. 1 No. 1 No. 2 N

Betapa banyak kelonipok kecil mengulahkan kelompok besar denyang 1 m Allah Dan Allah bersama orang orang sang sahar. Al Bagara (249)."

Saat itulali. Abdullah bin Sa ad memberikan instruksi kepada pasa ada untuk menaiki kapal dan berangkat seraya berkata, "Saiklan dergan saat. Allah " Seluruh pasukan pun naik kapal dan jamlah kapal pasasa. mencapai dua ratus buah.

Penduduk Syam juga datang dengan kapal kapal meresa, ci sakemando Mu'awiyah bin Abu Sufyan sebagai pasukan bantuan dara bia 122 pasukan tertinggi tetap di tangan Abdullah bin Sasad bin Abu Sasah

Angin berhembus ke arah yang tidak menguntungkan kubu pasasa muslimin saat berhadapan dengan Romawi. Akh rnya, Abdullah dan Sassa memerintahkan untuk melabuhkan kapal dan menutup layar. Denakan halisa yang dilakukan Romawi. Abdullah bin Sasad berkata kepada kubu Romawi. "Kita aman satu sama lain," Romawi menerima tawaran tersebat.

Kaum muslim n menghabiskan malam dengan membaca A Qur ar shalat, dan tahajud Mereka berdoa kepada Allah agar menolong n e eka mas musuh-musuh mereka, serta memberi mereka bantuan dari sisi Nya berapa kesabaran, keteguhan, dan tempat kembali yang baik.

Pada pagi harinya, pasukan Romawi sudah bertekad halat untak berperang, lalu mereka mendekatkan kapal-kapal mereka. Kaam i iuslimin pun mendekatkan kapal kapal mereka, mereka mengikat kapal satu sama lon. Abduliah bin Sa ad menata pasukan muslimin di ujung ujung kapai yang telah berjejer rapi serta memerintahkan mereka membaca. Al-Qui'an dan bersabar

Kedua kubu berperang menggunakan pedang dan parang Panyak di mara kaum musumin yang gugur sebagai syahada. Dari kabu Romasserpa baryak yang terbunuh, hingga tak terhitung pundahnya. Cost entin ik a sebagai panyhina perang Romassi terluka dalam peperangan in Merek i pin menyakua. Eck dahan dan tidak ada yang sebinat selam yang berhasa melarikan diri.¹⁶

Nawa Abdullah bin Sa'ad juga terancam dalam peperangan bi henzaa mans saja terbimuh da mendekatkan kapalnya dengan salah satia kapapasukan Romawi, hingga perahu musuh tersebut nyaris menceret pera a Abdullah bin Sa'ad ke arah mereka andar saja salah satu proporti Andoromemotong tantar yang mengikat di antara dua kapal itu Dero, in derom Abdullah bin Sa'ad terhindar dari kematian dan penawanan

Dalam perang Dzatus Sawari, Abdullah bin Sa'ad memperah akan bakaya Kon awa mereka terusir dari Mesir dan negeri-negeri Syam

Fitnah

Pasca perang Dzatus Sawari, Abdullah bin Sa'ad kembali ke Mesir pada tahun 35 H. Saat itu, konspirasi yang dirajut dan dirangkai Abdullah bir. Saba si Yahudi kian genting, Banyak di antara tokoh yang tidak bisa diar ggap enter gentemberontak terhadap kekhalifahan Utsman bin Atfan ..., dan sebagian wilayah terguncang, hingga Utsman memanggil para gubernumya ke Madinah untuk meminta saran dan nasihat mereka.

Setelah semuanya berkumpul, Utsman bin Affan — berkata kepada mereka, "Senaporang tentu memiliki menten dan penasihat. Dan kahan adalah para menteri, penasihat, dan orang-orang kepercayaanku. Orang-orang telah berbuat seperti yang telah kalian ketahui. Mereka menuntutku untuk memecat para pegawaiku, menuntutku untuk menarik semua yang tidak mereka siika dan mengganti dengan semua yang mereka suka. Maka, sampaikan pandangan, kalian!"

8.84

Abdullah bin Sa ad adalah gubernur yang paling dekat dengan Utsman demakan haliwa Mu'awiyah bin Abu Sutyan. Mereka berdua dan juga yang lairaisa menyebakati prinsip dan kebajakan tertentu. Mereka berkata kepada

Fathu Mishr wal Maghrib, halt 257
 An-Nujum Az-Zähirah (LBO)

Utsman, "Mereka itu orang orang ambisus. Bertlah merek<mark>a sejumiah uang</mark> untuk meluluhkan hati mereka." -

Hanya saja, para pemberontak, khususnya pemimpin mereka. Ibi u Saba , punya orientasi yang berbeda. Mereka bukan mengincar harta ataupun jabatan. Tujuan mereka adalah membunuh Utsman bin Affan setta menenggelamkan kaum muslimin dalam lautan fitnah dan darah.

Hanya dalam hitungan beberapa hari, Utsman bin Aftan za sudan terkepung di rumahnya, pasokan air dan makanan dicegah, serta dikepung dengan ketat. Dalam situasi seperti itu, Utsman bin Affan za menclak untak meminta bantuan kepada seorang pun dari prajurit muslim, baik cari Syam Mesir, ataupun dari arah mana saja, seraya menantikan putusan Aflah

Setelah itu, khalifah Utsman bin Affan 🧀 terbunuh sebagai syahid saat sedang membaca Al-Qur'an!

Abdullah bin Sa'ad sebenarnya bermaksud untuk menyelamatkan Utsman bin Affan dari pengepungan atas inisiatif sendiri, bukan atas permintaan dari Utsman bin Affan. Ia pergi meninggalkan Mesir dengan membawa sejumlah pasukannya ke arah Hijaz. Hanya saja, saat mengetahui berita mengejutkan terbunuhnya khalifah ketiga Utsman bin Affan 🐷 , ia langsung kembali ke Mesir.

Pencopotan Abdullah bin Sa'ad

Pembaiatan Ali bin Abi Thalib a terlaksana Langkah pertama yang dilakukan Ali bin Abi Thalib a adalah mencopot Abdullah bin Sa ad dari kekuasaan Mesir dan menggantinya dengan Qais bin Sa'ad bin Ubadah Kebijakan ini diambil untuk menenangkan jiwa para pembero itak dan meredakan fitnah yang bersumber dari Mesir.

Barangkali, pembaca yang budaman bertanya tanya, "Apa yang membirat Abdullah bin Sa'ad melalaikan para pemberontak, padahal ia adalah gabernar Mesir-punya hubungan baik dengan Utsman, memiliki pengetahuan yang baik

1 1

²¹ Ibnu Alsir (III/57), Ails Thaban (III/373)

serta mempunyai tekad kuat yang membuatnya mampu untuk mengekang dan melenyapkannya?"

Seperti yang telah Anda ketahui, Abdullah bin Sa'ad sangat antusias untuk berjihad memerangi musuh dari Romawi di sepanjang Atriki. Utara secara keseluruhan selama masa kekuasaannya, Ia jarang sekali berada di Mesir

Abdullah bin Sa'ad—semoga Allah merahmati dan mengampuninya sibuk memancangkan tiang tiang eksistensi Islam di wilayah wilayah tersebiat. Sementara petinggi-petinggi yang lain, sibuk mengurus fitnah dan konspirasi Ibnu Saba'.

Menuju Tempat Pengasingan

Abdullah bin Sa'ad pergi meninggalkan Mesir setelah dicopot dari jabatannya. Di dalam hatinya menyisakan kesedihan dan di dalam jiwanya menyimpan kerinduan pada tanah yang menjadi panggung dan medan jihad pertama baginya. Ia pergi menuju Palestina.

Abdullah bin Sa'ad tinggal di Asqalan, salah satu kota pesisir yang terletak di dekat Gaza. Ia hidup menyendiri, jauh dari pertikaian yang terjadi antara Albin Abi Thalib dan Mu'awiyah bin Sufyan. Ia sama sekali tidak membaiat satu pun di antara keduanya, dan tidak pula mendukung satu kubu pun.

Pilihan ini tentu saja menjadi terminal penting dan tanda pembeda yang menguatkan kejujuran Abdullah bin Sa'ad terhadap Rabbnya, sekaligus aksi menyelamatkan diri dari cengkeraman hawa nafsu dan kepentingan.

Wafat

Lidak lebih dari satu tahun Abdullah bin Sa'ad berada di Asqalan. Kesedihan telah menjalar ke seluruh raga dan semua bagian tubuhnya, Ia berdoa kepada Allah, "Ya Allah! Jadikanlah shalat Subuh sebagai penutup amalanku."

Ketika fajar pada hari kematiannya terbit, ta berwudhu lalu shalat Subuh. Pada rakaat pertama membaca Al-Latihali dan surah. Al-'Adiyat, dan pada rakaat kedua membaca Ummul Qur an (Al-Latihali) dan suatu surah. Setelah

itu, ia salam ke kanan dan salam ke kiri, labi Adab mencabut <mark>nyawanya pada</mark> tahun 36 H

Abdulfah bin Sarad dimakanikan di sebuah tempat yang diserah eta areal pemakaman Quraisy di Asqalan.

Semoga. Allah meralimati dan mengampunnya serta mengani takutnya dengan rasa aman.

^{\$270)} Syartzarátudz Dzahob ti/44). Al Istr 46 (IDP) 20.



NURUDDIN MAHMUD

- Panglima Islam Penggelora Jihad Melawan Pasukan Salib -

Di dekat masjid Jamik Al-Umawi di Damaskus, Syam, dan terletak beberapa langkah darinya, terbujur jasad sang pahlawan. Nuruddin Mahmud Alu Zanki di sebuah tempat sederhana dan di dalam makam sederhana. Makam itu tertutup tirai hijau. Pengunjung bisa melihatnya dari jendela besi. Dan di sampingnya terdapat aliran air.

Terletak di sebuah gang sempit, dipenuhi toko toko yang menjual rajutan kain katun di semua sisinya.

Saya berdiri di dekat jendela makam, membaca Al-Fatthah, dan mendoakan rahmat untuk sang pahlawan. Setelah itu, saya mengingat sejarah meski hanya beberapa saat.

ltulah yang saya lakukan setiap kali berkunjung ke Damaskus, negeri bangsawan sering saya berkunjung ke sana. Sebab, tidak lengkap rasanya kalau belum melakukan hal tersebut.

Pasar Al Humaidiyah, masjid Jamik Al-Umawi, makam bi Siari di Saruddin Mahmud, pasar Al Buzuriyah, makam Shalahuddin Al Ayyubi dan tempat tempat hersejarah lamnya, semuanya berada di satu iokasi yang berdekatan Sebuah lokasi yang mengeluarkan semerbak aroma sejarah dan keluhuran yang agung Menara yang menjulang tinggi ditengah kota Damaskas tampak di mata saya seperti seseorang dengan kepala tinggi dan jangkung yang

L. Bagian dan Madrasah An Nuriyyah yang dibangun Nuruddin

sedang menggosok kedua tangan, menggigit kedua bibir, serta berderai na mata merasa sesal dan sedih melihat kenyataan pahir yang kita mahir Dengansedih, ia berkata, "Tidak adakah di antara kahan mang yang parabi."

Sestingguhuya, bagi orang yang mengamati realita sejarah yang dialami umat Islam dan negeri negeri Islam dari belahan tumu hingga lamat sejauh wilayah bumi kala Nuruddin tampil dan muncul dari bahk biai gadi beri, mengetahui bahwa Nuruddin Mahmud laksana fajar terang beri meratasa hasi Subuh yang menyingkap kegelapan setelah melalui malami panjai giban kesana.

Kala itu, umat Islam tengah terkoyak dan terpecah belah dardah dardak kecil menyebar di mana-mana; terjadi banyak sekali konspirasi, fitnah dar penyusupan; unsur non Arab menguasai pemerintahan dan mengatur adar berbagai persoalan.

Andai saja spint iman dan Islam mengakar serta menerangi se uruh serjiwa, tentu petaka yang terjadi terasa ringan dan bahaya akan lenyap Namun, apa boleh dikata, unsur non Arab yang berkuasa dikendahkan oleh syahwat kekuasaan dan kesewenang wenangan, tipis agama, lemah iman, dan minan, ketaatan. Sehingga, khalifah yang ada di Baghdad hanya menjad, simbol kehilangan kelayakan untuk berkuasa, dan tidak memiliki kuasa apa pun Dan di sekehilingnya banyak sekali kelompok kelompok yang salang bergesekan di Mosul, Aleppo, Persia yang terpecah belah, Khurasan, Damaskus dan diberbagai wilayah Islam lainnya.

Kondisi ini bertambah parah dengan adanya khilatah Lathimiyah di Mesir, khilafah yang dikuasai sektarian, mengedepankan kekuasaan, Jan cinta syahwat.

Demikian halnya khilafah Umawiyah di Andalusia. Wilayahnya bertebaran menjadi beberapa bagian di antara Cordoba, Sevilla, Granada, dan Toledo Semuanya meraup berbagai kenikmatan dan kesenangan dunia taripa perhitungan.

Sementara Maioko-Arab - ceritakan saja, tidak mengapa - sedang diterpaangin kencang egoisme, gila kekuasaan, dan takus kepem,mp nan tanpamenjaga agama akhlak, ataupun nurani

. . .

Selanjutnya gelombang gaduh datang dari berbagai tempat di Eropa yang memerangi negeri-negeri Islam di bawah simbol salib. Orang orang Iropa berhasil menguasai wilayah Islam dan kaum muslimin dan mengeriak kekayaan kekayaan alam. Mereka mendirikan empat kerajaan dari ujung ut na negeri negeri Syam hingga ke pedalaman selatan di perbatasan perbatasai Mesir, baik di dataran rendah, kawasan pesisir, maupun pegunungan, dari Raha dan Anthakia di wilayah Asia Kecil, hingga Al-Quds, Akko, dan Al-Karak

...

Dari samudera dengan ombak besar inilah Nuruddin Mahmud muncul dan mengapung ke permukaan sebagai seorang nahkoda yang layak memegang kendali kapal menuju pantai keamanan dan keselamatan. Ia menghabiskan usianya untuk berjihad tanpa henti di dua sisi; internal dan eksternal mempersatukan dan memerdekakan, dan tidak pernah berhenti hingga mewujudkan harapan yang diinginkan.

0¢ 70. 30

Barangkali, kepribadian pahlawan Shalahuddin Al-Ayyubi tumbuh berkembang, lalu berbunga dan berbuah berkat karunia Allah — dan awal hingga akhir, selanjutnya berkat bagian dari kepribadian Nuruddin Mahmud.

Sebagai wujud keadilan dan fakta sejarah, kepribadian seorang guru tidak bisa diabaikan begitu saja dari keberhasilan seorang murid. Sebab, masing masing di antara keduanya punya peran, bagian, dan hak tersendiri.

Kita tidak menutup mata dari fakta sejarah, bahwa Nuruddin Mahmud adalah orang telah meletakkan pondasi sebuah bangunan, sedangkan Shalahaddin Al Ayyubi adalah orang yang meninggikan bangunan tersebut dalam sebuah proses yang terintegrasi.

Nuruddin Mahmud adalah pribadi yang tiada duanya dalam hal keimanan kefakihan dan keilmuan, hafalan dan riwayat, sifat zuhud kehati hatian tatanan pemerintahan, pandangan pohtik yang jauh kedepan, serta di bidang kepemimpinan militer.

Selanjutnya, mari sama sama kita membuka lembaran kisah hidap pahlawan Nurudoin Mahmud Mu Zanki karena di dalam <mark>kisahnya terdapat</mark> pelajaran dan tela lan

Kelahiran, Nasab, dan Pertumbuhan

la adalah Mahmud bin Zanki (Nuruddin bin Imaduddin) bin 5q San pa Kakeknya, 4q Sanqar adalah salah satu Joyalis kaum Sahaq Mercka ber sa dari keturunan bangsawan.

Keluarga Zank, —setelah masuk Islam —memiliki peran yang besar dalah pengabdian untuk Islam, kepemimpinan politik dan kekuasaan serta kekuatah. Dengan kekuasaan yang dimiliki, mereka mendirikan sebuah kerajaan luas yang terbentang dari Persia dan Irak hingga wilayah utara Syam, meski saat itu masuh ada khilafah Abbasiyah yang bintangnya mulai terbenam sering munculnya unsur-unsur non Arab di bidang pemerintahan dan kepemimpinan

Ayah Nuruddin yang bernama Zank, memiliki julukan Imaduddin i menghadapi situasi kehidupan berbeda yang menjadi taktor utama pembangunan kepribadiannya sebagai seorang pemimpin tiada duanya.

la berusia sepuluh tahun ketika ayahnya. Aq Sanqar, terbunuh. Kemudian ia dirawat oleh pemimpin daulah Saljuq. Karbuqa, la berkata, "Ia adalah anak saudaraku, dan akulah yang paling berhak merawatnya." Karbuqa menyertakan para budak miliknya ke dalam barisan pasukannya dan memberikan sejumlah wilayah kepada mereka.

Selanjutnya, Karbuqa meninggal dunia pada tahun 496 H. laiu Zanki mengabdi kepada Syamsuddin Jarkamisy, penguasa Mosul, Irak Zanki tinggal bersama Syamsuddin Jarkamisy hingga ia terbunuh pada tahun 500 H

Selama periode anak anak dan remaja, Zanki mendapatkan berbaga, disapan iamu dalam bentuk petajaran dan hataian, terlatih untuk berkuda berperang dan bertempur. Berbagai metode kepemimpinan dan kekuasaan mengakai di datam dirinya demikian hahiya kecenderungan berjihad metawar. kaum salab yang berbuat semena mena di berbagai negeri Islaai, taan banyak

membuat kerusakan. Kecenderungan jihad kian hari kian besar di dalam sanubarinya.

Zanki tetap bertahan di Mosul, menjahn kerja sama dengan para ama setempat hingga menjelma menjadi salah satu kesatria terhormat dinast. Maudud As-Saljuqi, Ia juga termasuk salah satu yang menjadi andalah datil dalam menghadapi persoalan-persoalah besar

Selain karena pergaulan lama dengan Maudud kelmanan linadi. Idir Zanki dipicu oleh persoalan pemersatuan negeri-negeri Islam berjihad dan mengusir kaum salib.

Negeri Syam terpampang jelas di hadapan kedua mata dan di didini relung hatinya. Tak pernah ia berhenti menyebutnya, baik wilaya i Syam yang berada di tangan para penghasa kaum muslimin yang hanya memikirkan kekuasaan semata meski haras mengorbankan nyawa, kehormatan, dan harta benda kaum muslir ini. Sampai sampai, para prajurit dan pengikut Imaduddin Zanki memberinya Julukan Zanki Syam, lama sebelum ia sampai pada kursi kekuasaan negeri Syam.

Selama dua dekade, Imaduddin menjadi salah satu tokoh penting Daulah Saljuq, berpindah dari satu amir ke amir lain sebagai sosok yang tali s, penasihat dan setia. Hanya saja, pada akhirnya, kehormatan diri mendorongnya untuk berkata, "Kam, merasa bosan dengan pekerjaan yang kaini jalam. Setiap han seorang amir menguasai berbagai negeri. Kami diperintahkan untuk menjah dan mengaturnya. Sesekali di Irak, Mosul, Jazirah, dan sesekali di Syain."

Pada tahun 521 H, sultan Mahmud As-Saljuqi mengangatnya sebagai gubernur Mosul Dan dari sinilah awal kisah Imaduddin Zanki

Imaduddin Zanki mulai menata segala persoalan Mosul, menggabungkan seluruh wilayah dan memperkuat keamanan di dalamnya, serta mengatur segala sesuatunya. Ketika segala situasi memungkinkan, ia melintas ke Aleppo pada tahun 524 H, lalu menguasamya dan menetap di sana. Aleppo memadi pos pertama Imaduddin Zanki menuju negeri negeri Syam

Di saai yang sama, Imaduddin Zanki menyihukkan katim salib dari waktu ke waktu sebagai upaya *shine of force* - umuk kekuatan - khususnya di wilay ah Anthakia, sebijah kerajaan yang bersama kerajaan Raha dinilai sebagai pintu gerbang utama katini salib yang datang secara bergelombang dari Fropa

Namun, kedua mata Imaduddin Zanki selalu tertuju ke Damaskus Sebab, tidaklah mudah untuk mempersatukan front Islam dalam menghadapi kaum salib, kecuali jika Damaskus hingga wilayah Banias di sebelah selatan masuk dalam kekuasaan dan genggamannya. Berbagai upaya ia lakukan untuk tujuan itu, hingga ia menyerang setiap benteng dan negeri, serta membaka jalan untuk sampai ke Damaskus.

Lenyapnya kerajian salib Raha merupakan prestasi terbesar Imadudun. Zanki. Upaya ini terlaksana pada tahun 539 H. Bangsa-bangsa Arab dan Islan gembira mendengar berita besar ini. Kabar gembira menyebar dari satu neger ke negeri lain, hingga kepala mereka terangkat tinggi, jiwa mereka merasa senang, dan semuanya mendongak untuk berjihad.

Kemenangan besar ini rupanya menyusahkan sebagian manusia berjiwa iemah. Mereka langsung melancarkan tipu saya terhadap Imaduddin Zankadan terus menguping untuk melenyapkannya dan upaya jihadnya secara sembunyi-sembunyi.

Imaduddin meneruskan langkah mengepung benteng Jabar tanpa memedulikan makar jahat yang dirancang terhadapnya. Di sana, mati syahid sudah menantikan Imaduddin. Saat ia tengah tidur di dalam tendanya pada suatu malam, tiba-tiba sekelompok budak miliknya yang telah dihasut lawan-lawannya masuk. Mereka menyergap, lalu pemimpin komplotan itu melayangkan tikaman mematikan ke arah Imaduddin Zanki Karena tikaman mi, Imaduddin meninggal pada hari berikutnya. Peristiwa ini terjadi pada tanggal 6 Rabi'uts Isani tahun 541 H.

Akhirnya, sang pahlawan lenyap dari medan laga untuk digantikan pahlawan lamnya. Pahlawan pengganti yang dimaksud adalah pemis k biografikah mi, Nutuddin Mahmud bin Imaduddin Zanki Ta meneruskan per alaman Imaduddin, ayahnya sendiri.

Nuruddin Mahmud, Kekuatan Mendiang Ayahnya

Nuruddin Malamud genap berasia tiga pululi tahun saat avahiiva Imadaddin mati svaliid Nuruddin adalah kekuaran linadadan dalam pepolisigan peperangan yang dipranir Sojar masih beha Nuruddin telah menguasar berbagar sem perang dan herkuda. Selam ita 🤛 menunci sem pengorbanan terbaik di medan medan perang

Selam itu. Nuruddur adalah anak yang pah ig di ayang asal ise i Gelerikenga sandaranya, yantu Santiddin Ghazi. Quilathuddir Merce di in Nushratuddin Muhammad. Sehab, Nuruddin Mahine di ise i tara a in a sitat ayal nya dalam hal pandangan politik yang jauh ke depilikengan pasukan dengan baik, bertakwa, menjaga kewajiban, adal de ara ni etilik in hukum, dan pemberani.

Pasca gugurnya Imaduddin Zanki di benteng Ja'bar, anak e seberpencar, masing masing membawa kekuatan dan pasukannya sebid. Fe wilayah kekuasaan yang telah ditentukan sang ayah, Saifuddin Ghazi keti beke Mosul, sedangkan Nuruddin Mahmud menuju Aleppo dan menetap di sai se

Di antara deretan pasukan Nuruddin Mahmud terdapat nama Asaduktun Syirkuh dan Najmuddin Ayyub, ayah Shalahuddin. Asaduddin adalah pantan Nuruddin. Selanjutnya, kedua pahlawan ini sangat berpengaruh Jalan, menggalang stabilitas kekuasaan bagi Nuruddin Mahmud, ekspansi keraman dan kekuasaan, mengguncang kerajaan kaum salib, serta melenyapkan eksistensi bangsa Eropa di negeri-negeri kaum mustimin

TYX

Nuruddin menetap di Aleppo untuk memperkuat keamanan dan tatanan pemerintah di seluruh negeri setempat, serta membentengi wilayah tersenar dengan benteng yang kokoh dan kuat. Seluruh rakyat di berbagai wilayah mencintanya dan bersikap tulus kepadanya, karena dalam sosoknya meri ka menemukan gambaran sang ayah, Imaduddin Zanki.

Nuruddir Mahmud memulai sepak terjangnya di berbagai percunci yeng membuat kanin salib tidak bisa tidur dengan nyenyak. Mereka merasakan adariya bahaya bahaya yang kian genting dan besar, terlebih pasca leny pinya kerajaan Raha,

For idia is kaum salib mengjalang dua tencana sebagai apisa umuk mempengaat de isligisi dan menegal kan tiang tiang koraji in mereka. Mereka mus guna menanta bara ian chabpus mendorong mereka untuk mengjin pasukar.

hingga kelonipok-kelompok pasukan rakiis-suka berpetualang, dan pender ger berdatangan ke wilayah tumur islami. Rencana kedua kaum salib adalah bar 👝 mendirikan benteng di kerajaan-kerajaan mereka

Kedua taktor imlah yang memicu sejumlah peperangan tanpa berati kiras muslimun pun menghadapi bebah berat dalam menyerang benterg beras kaum salib, karena mau tidak mau harus menghabiskan waktu daran et 2000 dana yang besar, Sebab, rencana Nuruddin Mahmud sang panglana peraberpengalaman adalah memancing pasukan saling turun ke medarapesar

Saituddin Ghaz, ditakdirkan turut merasakan berbagai persoalan dan beban berat bersama bagian timur kerajaan Mosul, seperti ketamakan saltan Saljuq dan keinginan-keinginan khalifah di Baghdad. Demikian halnya dengan penjagaan perbatasan-perbatasan sebelah timur dari serangan para penguasa di Persia, serta perbatasan perbatasan sebelah utara dari kesewenang wenangan bangsa Turki dan orang-orang Bizantium. Dan akhirnya, berkat karunia dan anugerah dari Allah ..., Saifuddin Ghazi berhasil menyelesaikan pekerjaan sulit itu dengan penuh kesuksesan.

Nuruddin Mahmud yang menetap di Aleppo juga ditakdirkan mer ghadapi ancaman paling membahayakan bagi pemerintahan Islam, negeri-negeri kaum muslimin, dan berbagai wilayah Islam. Ia menghadapi ancaman itu seorang diri, yaitu ancaman dari kaum salib.

Orang yang gila dan ambisius telah mengira bahwa perpecahan di antara dua saudara, Saifud in dan Nuruddin, akan memicu perselisihan dan berujung pada peperangan. Namun, kedua bersaudara ini memupus dugaan mereka

Anat, penguasa Damaskus yang buruk lagi terkutuk dan rela mer ukatkan agama dengan dunua, menjalin perjanjian dan persekutuan dengan kaum saab Loalah orang pertama yang memantaatkan perpecahan antara Saituddin dan Naraddan karena dengan cepata menguasai Baalbek dan memaksa penguasa Hamal, arang tunduk kepadanya Padahal, Hamali termasuk wilayah ar bawah kekuasaan Aleppo.

Kubu salib sendiri tergoda oleh duga di dug an kang seperti du Sarapa. Sampai. Raymend penguasa Authakia bengaan merasisit di sebit kekuasaan Nuruddiri hingga mencapai bentemp henteng Amppo

Lidak terkecuali Jocelyn, mantan pengnasa Rafa. Ja ibe abatu her a kesempatan untuk mengembahkan kerajaan yang bilang terlah terka. Kemudian, ia mengampulkan pasukan dan bergerak ke kala, Giseria i elim di penduduk Armenia yang ikut bersamanya. Ja berhasil memasuka Mala dan tapi tidak mampu menerobos bentengnya.

Pada saat ita, Nuruddin Mahmud tengah berperang di w layah A. U. s. Setelah mengetahui wilayah Raha diserang, ia langsung kembah ke sata isa memasuki wilayah tersebut. Akhitnya, Jocelyn melarikan diri, laid kejat persusuh muslimin, dan mereka berhasil menimpakan kekalahan telak kepadanya Sejumlah panglima perang dan sekutu Jocelyn terbunuh. Ia sendiri men tapat luka di bagian leher. Kemudian, ia mengungsi ke Samsath dan berlindung di sana.

Nuruddin, Damaskus, dan Baitul Maqdis

dan memerangi pasukan kerajaan Baitul Maqdis di wilayah Hauran. Sebab An ir si penguasa Damaskus telah mengangkat seorang Armenia yang baru masuk Islam untuk memimpin wilayah Busra dan Sharkhah yang masih berada dalam wilayah kekuasaan Hauran. Hanya saja, orang Armenia yang diangkat tersebut berhasiat untuk menguasai wilayah yang diberikan Anar kepadanya. Ia pan mengirim utusan kepada Mehsende, ratu Baitul Maqdis, untuk menguasah kekuasaannya kepada sang ratu, dengan syarat Ratu Mel sende harus mengangkatnya sebagai gubernui wilayah tersebut. Ratu Mel sende memeri, bi perirantaannya, lalu mengirim pasukan besar besaran dengan ambisi antik menguasai wilayah Hauran secara keseluruhan

Saat itulah Anar mengirim utusan kepada Nuriaddin Marmiad antak menunta narituan dan menawarkan aliansi dengannya. Nuriadan Maaimad nari pos ja mandaan Anar dergan copad, meninggakan peperanaan yang

ia lancarkan kepada benteng benteng Anthakia, dan langsung bergerak cepat menuju Damaskus.

Kedatangan Nuruddin Mahmud tidak bermaksud untuk menguasat Damaskus, kecuali jika Anar mengundurkan diri dari kekuasaan Damaski Sebab, Nuruddin tidak ingin merebut kekuasaan dari seorang penguasa mushi ataupun berperang melawannya. Hal ini demi melindungi banyak nyawa 1924 seiring dengan ketakwaan dan ketaatannya dalam menjalankan agama

Bersama Anar, Nuruddin bergerak menuju Hauran hingga berha l merebut kembali wilayah Bushra dan Shalkhad. Nuruddin Mahmid terjah dalam sejumlah peperangan melawan pasukan Baitul Maqdis yang pada akhirnya mengalami kekalahan. Kebanyakan di antara pasukan Baitul Maqdis melarikan diri tanpa memedulikan apa pun. Mereka baru sampai ke Baitu. Maqdis setelah sebagian besar di antara mereka mati.

Jiwa yang buruk pasti akan berbuat jahat kepada orang yang telah berbuat baik kepadanya. Setelah Anar merasa stabil, ia kembali menjalin komunikasi dengan kerajaan Baitul Maqdis secara diam-diam, seraya menawarkan persekutuan dan perjanjian.

Nuruddin Mahmud mengetahui akal bulus tersebut, tapi ia pura-para tidak tahu. Nuruddin kembali ke Aleppo mempersiapkan diri dan pasukan untuk kembali menyerang benteng-benteng Anthakia, di mana Nuruddin tidak pernah berhenti untuk menyerangnya, sebagai upaya untuk melenyapkannya, seperti yang pernah dilakukan mendiang ayahnya terhadap kerajaan Raha

Ekspedisi Militer Pasukan Salib Kedua

Ekspedisi militer pasukan salib yang kedua dipimpin oleh Konrad, raja Jerman dan Louis VII Raja Perancis, Kedua pemimpin ini menghimpun banyak sekali pasukan dari berbagai negara Eropa. Mereka menempuh daa jalur Komrad beserta pasukannya menempuh jalur darat. Mereka menghadapi berbagai hal menakutkan dan menyulitkan, baik dari orang orang 8 zantium ataupun kaum ini shiimi Saljiiq di Asia kecil, hingga pada akhirnya sanipai ke Anthaka. Sementara Lius VII bersama pasukannya menempun jalur aut

menggunakan kapal, dan berlabuh di pesisir Anthakia. Di sanalah seluruh pasukan salib bergabung menjadi satu

Banyaknya jumlah pasukan memperdaya mereka untuk menyerang Nuruddin, sebagai langkah pertama untuk menguasai Aleppo. Pasukan salib berusaha menghabisi seluruh kekuasaan Nuruddin dan mengembahi antawa kepada negeri-negeri Syam secara penuh. Mereka menyiapkan pasukan pasukan pasukan salib berhasil dihabisi dan mengevaluasi segala perhitungan.

Setelah itu, mereka memutuskan untuk menyerang Dama k.s, bakan Aleppo. Sebab, data menunjukkan bahwa penguasa setempat. Anar, dan pasukan penjaga wilayah tersebut terlalu lemah untuk berhadapan dengan pasukan mereka. Akhirnya, mereka bergetak menuju Damaskus dengan tekad untuk menaklukkannya.

Kecenderungan jihad dan semangat Islam nan meluap-luap tampak dalam bentuk terbaiknya. Selama lima hari peperangan habis-habisan, para pejuang dan mujahidin yang mempertahankan kota Damaskus menunjukkan kesabaran, keteguhan, antusias, dan aksi berani mati sebatas kemampuan yang mereka miliki. Sampai-sampai, pasukan salib tidak mampu meraih satu kemenangan pun. Bahkan, sikap Anar sang penguasa kota Damaskus berubah. Ia berubah menjadi seorang mujahid sejati, mendorong untuk berperang, dan sesekali terjun langsung dalam kancah peperangan seperti yang diakui para ahli sejarah, meski dalam jiwanya masih terselip rasa takut kehilangan kekuasaan. Ia tidak meminta bantuan kepada Nuruddin Mahmud, tapi kepada saudara Nuruddin, Saifuddin Ghazi, penguasa Mosul.

Disisilam, Nuruddin Mahmud beserta pasukannya bergerak tanpa diminta hingga tiba di Homs, sebagai langkah pembuka untuk mencapai Damaskus dan mempertahankan kota tersebut.

Seiring lima hari berlalu, kekuatan pasukan salib bernbah menjadi sangat buruk. Akhirnya, mereka menarik diri menuju Baitul Maqdis dengan meninggalkan kegagalan mengerikan, banyak korban tewas, dan tidak sedikit yang menjadi tawanan.

Belum juga sampar ke Banul Maqdis, mereka bertekad untuk palang kampung ke Fropa, kemudian, mereka menempuh rute laut menuju Fropa Dengan denukian, gagal sudah ekspedisi militer pasukan salib yang kedua sebelum meraih kekuasaan atau mencapai tujuan.

Nuruddin, Penguasa Damaskus

Nutuddin menjadi penguasa Damaskus? Bagaimana dan kapita? terjadi? Orang yang mengamati fase-fase phad Nutuddin di berbagia berperang, pasti akan mengetahui bahwa panglima besar dan pahlawa, pirminspirasi mi berupaya mempersatukan negeri-negeri dan bangsa bat gsakaat, muslimin dalam kerangka akidah dan syariat, serta membangkitkan ideal, and mereka untuk mengusir kaum salib dari tanah mereka yang dirampas da uga akan mengetahui bahwa Nutuddin merupakan sosok yang memiliki idealisme tinggi jiwa mulia, keberanian yang jarang ditemukan, serta kesabaran taupa batas yang tidak terbayangkan.

Seraya menukil dari para ahli sejarah kontemporer, DR. Husain Mu'n's berkata:

Nuruddin Mahmud tidak pernah berhenti untuk pergi berperang selama sebulan penuh, mengingat keamanan negara saat itu pergantung pada keaktifan seorang pemimpin. Ketika ia berhenti blusukan ke berbagai penjuru negeri dan mengecek berbagai benteng pertahanan, tidak menutup kemungkinan ada sebagian gubernur yang memberontak terhadapnya meski terbilang orang paling dekat dengan amir. Demikian halnya wilayah perbatasan. Keselamatan wilayah perbatasan juga bergantung pada penjagaan yang intens dan terus menerus, serta senantiasa melancarkan peperangan dari titik perbatasan menuju wilayah musuh. Perjanjian damai tidak berlangsung latna dan persekutuan tidak menjamin musuh untuk menerkam negeri sekutunya manakala sudah merasa tenang terhadap sekutu dan wilayah mil k sekutu tidak dilindungi.

Lamfah pasukar Nuruddin kian hari kian bertambah, dan mereka semua ingu, berperang seriya menantikan pahala dan rampasan perang Naruddin tidak bisa menaharkan jumlah orang sebanyak ini menganggur tanpa pekerjaan dalam, wakta lama Sehingga sen<mark>ap kali pulang dari peperangan, ia langsung berge</mark>rak untuk menyongsorg perang berskatnya Sampai sampai

aktivitas tiada lienti nii menguruskan badannya dan membalahiya tiacada caan waktunya

Perlu kann sampaikan bahwa ekspirdia ek pedi in lori pida nica nu berlangsung dalam waktu yang enkap lanar Sam er pedi ri di rismenghab, skan waktu satu sampai dua bilan Sehar an bili risme di risme di atas impikan kuda, dan hanya sediku sekah sinu ulat Selar di sesaat di tempai lani pada malam atau siang hari a di nibu a a a bili dalam tenda di tempat terbuka, yang dikelilingi parukan, pilar a di para penjaga, dan pelayan, Dikelihnyi kepaduhan di lebiha i ci in di nidak nyenyak yang seharusnya diperlukan cien tahun

Nuruddin adalah sosok yang zahud terhadap kemkmatar. I sekah ia istirahat di atas kasut empuk. Meski tidur terlah, arut nacan tidak membiarkan sisi tubuhnya menyentuh kasur kecual, setelah secilah menditikan shalat dengan lama, hingga jam tidurnya hanya sedik tega, tubuhnya semakin letih. Selain itu, ia juga zuhud terhadap makanan, seh tasat tidak mendapatkan asupan makanan yang cukup. Sebab, seperti haat ya pata pengemban tisalah lainnya, ia hidup dengan iman dan kekuatan tidiai abukan dengan jasad dan kekuatan. Sehingga, tidak heran jika kesehatani ya midas menurun, hingga saat berusia empat puluh tahun lebih sedikit, ia sudah terlihat seperti pak tua berusia enam puluh tahun."

400

Serring mendekatnya takdir penyatuan Dainaskus ke dalam wilayah negerinapar mendeka ada sejumlah faktor yang sedikit menghalangi Nurad itu untak mencapai langkah tersebut, di antaranya.

Miniculnya kekacanan di segala tempat dalam lingkungan keramanna casta bersianber dan orang dalam yang bekerja di istana ataupun berasa salam yang di istana di istana salam yang bekerja di istana ataupun berasa salam yang bekerja di istana ataupun berasa salam yang bekerja di istana di istana di istana salam yang bekerja di istana di ist

From a penguasa Dariaskas terus berkilah mempu dan mendunka din Kecamadar, san kanin adir engukaa Surada n berada di sacer aya da am

Franción Zaroz DR, Husam Mu nis, hal. 258-259.

rangka penyatuan tersebut. Anar senantiasa membuat tipu mushli ti meski harus mengorbankan agama dan nyawa umat

Muncuinya kelompok Bathunyah (salah satu sekte Syiah) dari ka 662 - Esma'iliyah (salah satu sekte Syiah) dan lainnya yang menjadi unsur it 2021 yang paling berbahaya

Runtuhnya pelabuhan Asqalan di tangan kaum salih dan lencit kekuasaan Lathumiyah dari kawasan tersebut. Pelabuhan Asqalan merup a pelabuhan milik Daulah Islamiah yang paling penting dari palang keri wilayah pesisir selatan Palestina.

Saat itu. Nuruddin yang mengarahkan fokus pada wilayah Dataia kasadalam peta Syam, bertindak waspada, siap siaga, dan menantikan kesempata yang tepat.

Di sela masa itu, Saifuddin Ghazi, penguasa Mosul, kakak Muruddin meninggal dunia Kemudian, Quthubuddin Maudud, saudara ketiga langsung menguasai negeri kekuasaan mendiang kakaknya. Nuruddin Mahmud paka segera bergerak menuju Mosul, tapi bukan untuk meminta warisan ataupun untu kekuasaan, melainkan berniat untuk menyatukan negeri dan bangsa.

Nuruddin tidax ingin bertikai dengan adiknya, Quthubuddin Ta berupaya ntuk berdamai, hingga rela mengalah dari kekuasaan Mosul pada saat itu asa sekaligus menunjuk adiknya sebagai gubernur Mosul, dengan syarat wi wenang juru bicara berada di tangan Nuruddin. Akhirnya, situasi stabil dan seluruh jiwa merasa tenang.

E 8 III

Di sisi lain, Anar penguasa Damaskus juga meninggal dunia di sela waktu . Thar ao laksana duri di tenggorokan Nuruddin, atau halangan berat yar ; teradangi jalan menuju kerajaan Baital Maydas

Maduddin Maq bersama sekelompok orang sepertinya. Mereka ini hanya na insnear kesaas ian-meski harus menumpahkan banyak darah dari nyawa Mereka mengeksploitasi sumber daya berbagai neperi dan memperbudak. Takyat

Majduddin Abiq dan antek anteknya tidak mencapai kekiri san u i a, a cara yang ringan, karena mereka juga harits bersaing dengeri kesar pok kelompok lain yang lebih preman. Sehingga, konspirasi banyak regit si e car darah tertumpah, kematian menyambai banyak kepala, dan Damasi i indok pernah berhenti bergolak.

Selain bertikai, kelompok kelompok penguasa Damaskus daian kerali yang sangat butuk. Mereka saling bertikai, dan bersaing dalam memberniasi dukungan terhadap musuh musuh agama. Namun mereka bersatu pada manakala bahaya Nuruddin muncul.

Gambaran seperti ini sangat jelas di dalam pikiran Narud iin, sehitaga et harus mengatas situasi tersebut dengan sangat bijak dan cerdas

Nuruddin Mahmud mempersiapkan diri untuk menyerang Damaskas Ia mempersiapkan kekuatan dan rencana, lalu bergerak menuju negera Damaskus. Iujuan terbesarnya adalah mendapatkan dukungan pabhk agat menjadi pendukung untuk melenyapkan kelompok-kelompok penguasa dan orang-orang bayaran. Namun, bukannya bergerak menuju Damaskus Naruddin justru bergerak ke arah selatan menuju Hauran untuk berhadapan dengan kaum salib.

Langkah ini ditempuh Nuruddin mengingat kekuatan kekuatan kerajaan. Baitul Maqdas telah masuk ke tanah Hauran, sehingga sang pahlawan ini haras. Agera mengusir mereka dari sana diri terjadi di akhir akhir tahun 545 H.

Untak menatangkan tencana menggalang opun publik Damaskas or Ceran para penguasa perampok. Nuruddin mengirim atusan bersatea er Cepas unit penanggang kuda yang dipimpin seorang panguna yang o se Cepas Ceraddin tahu dengan pasti bahwa para pengaasi Damaskas (Cepas memilin cina inga Natam tapaga tidak menadak mekadan negara panguna pengah pengah menadak mena

Mereka memberikan tanggapan buruk dan berkata kasar terhadap utusan Nuruddin. Melalui tindakan bijak ini, Nuruddin memperlihatkan kepada semua orang seperti apa bakikat para pemimpin-pemimpin Damaskus, meski hal seperti itu bukan lagi rahasta. Namun, langkah ini justitu ini memperlebar jurang pemisah antara rakyat dan para pemimpin setera peli

Naruddin Mahmud meneruskan perjalanan menaju Hauran. Ketika besarb merasakan kedatangan dan keberaman Nuruddin, mereka nain tersi menarik pasukan tanpa memberikan perlawanan dan peperangan apapat

Perlu kami sampaikan di sini, bahwa kondisi kerajaan kerajaan sakan buruk pasca kegagalan ekspedisi militer salib kedaa yang kemba, itor, hasil. Kerajaan-kerajaan salib kian lemah, baik dari sisi keamanan kekaasa, ito perekonomian, maupun sosial.

...

Setelah mengamankan wilayah Hauran, Nuruddin kembali ke Lamaskas Begitu sampai di dekat Damaskus, Nuruddin mengeluarkan sejumlah instruksi kepada pasukannya, yaitu agar tidak mengusik pepohonan, tidak merusak tanaman, serta agar membagi bagikan makanan dan harta kepada para petani setempat yang berada di kawasan tersebut. Hal ini dilakukan untuk meringankan behan mereka, mengangkat moral mereka, dan meraih simp. Lamereka. Hingga akhirnya, hati rakyat memanggil dan lisan lisan memanjatkat doa untuknya.

Anehnya hujan yang sudah sekian lama tidak pernah turun di wilayah tersebut, turun dengan lebat seiring kedatangan Nuruddin, sehingga peristiwa termenjadi pertanda baik bagi negeri dan rakyat di sana

h thi an

Nuraddin der gan seluruh kekuatannya singgah di sebuah tempat berna na Marak ilid Askar perkemahan militeri, terletak sejauh empat inil dari kota Dama kur Dari sana, Nuruddin mengirim surat kepada Mujiruddin Abiq dan teran rekannya Dalam surannya. Nuriaddin mengatakan

kedatanganku ke tempat ini bukan untuk berperanganaupun berbadapan derpan kulan. Aku datang kemau kulen banyaknya perajada ini kula

muslimm dari penduduk Hautan dan kaum pedakman batiw. harta hi ni alkaum petani dirampas, kaum wanita diri anak ari semereka dirawa 16.9 eri orang orang loopa sementara tidak ada seor nig pian sai jenereka de zira eri. Aku tidak bisa tinggal diam saja tintuk tidak meno ora necreka eri. Alah sejala puji bagi Allah memberika kenjampa ni atak ni pian emereka Selamitu, aku juga mengetalini bahwa kilian tidak ni ni pian eri diam melindungi wilayah dan tanah kahan di samping kilian pian eri diam vang mendorong kahan untuk berter ak menunta bantuan sepi di eri orang Eropa untuk memerangiku. Kahan menegelontorkan ian eri kilik lemah dan miskin untuk mereka, kaum salih secara zahin dan senaca, eri tenah dan miskin untuk mereka, kaum salih secara zahin dan senaca, eri tenah dan miskin untuk mereka, kaum salih secara zahin dan senaca, eri membutuhkan senbu prajurit berkuda di bawah konjando seseor digi ata keberaniannya tidak diragukan lagi untuk membebaskan perbatasan Asquiri dan Gaza."

Mereka menjawah surat Nuruddin sebagai berikut, 'Hanya ada pedang ca antara kita. Orang-orang Eropa akan datang kepada kami untuk membunta kami mengusirmu, jika kau bermaksud mendekati kami dan tinggal di wilayah kami."

Jawaban milah yang mendorong Nuruddin Manmud untuk segata melenyapkan pemimpin-pemimpin seperti itu, meski penganaran pengorbanan untuk itu harus dibayar mahal

Menghatapi keteguhan Nuruddin ini, Mupruddin Abiq dan orang or ng dekatnya menilai untuk menguim surat kepada Nuruddin, meminta tir 1 k bertema dan membuat negosiasi. Cara ini mereka lakukan dengan raakso a untuk mengu ur ulur wakiu dan satu sisi dan untuk berkhanat dan sisi jai

Schilden bukan tipe yang bisa datpu oleh berbagai konspiris aci pir au opan ataupun tidak mengetahur tipu daya dan mushhar ack seperu memudin menyambut kedatangan mereka dan berkampul be sama ir cicka Mereja banya memiliki satu tuntuten yaitu mereka berseda patah kepada Niroddan tapi dengan syarat mereka tetap menjadi pengasa pengaasa reperi erici cick Schilden meryatan pina ippera ntaan ir elektrini

Penduduk kota Damaskus memanfaatkan kesempatan ini. Mereka keauar secara berkelompok dalam jumlah besar untuk menemui Nuruddin. Nuruddin menyamhut dan memuhakan kedatangan mereka. Secara khusus. Nuruddin memperlakukan para penuntut ilmu, penghatal Al-Qur'an, serta kaum lein. Edengan lemah lembut dan baik. Perilaku yang diperlihatkan Nuruddin is bukan dimaksudkan untuk mencari muka, tapi itulah watak ash yang dalam lubuk hati, iman, dan akhlak baiknya.

Sesaat sebelum Nuruddin mengumumkan untuk pergi menir galesi Damaskus, Mujiruddin Abiq dan kelompoknya menghubungi kaum sa menjulurkan tangan kasih sayang kepada mereka, menyerahkan sejumba uang, dan mengizinkan mereka memasuki wilayah Damaskus

Mengetahui pengkhianatan itu, Nuruddin kembali lagi yang saat itu bekan, pergi terialu jauh dari Damaskus. Kemudian, ia mendirikan tangsi pasukai dan mengirim utusan kepada Mujiruddin Abiq dan kelompoknya. Utusar, itu menyampaikan, "Aku tidak menginginkan apa pun selain memperbaik, persoalan kaum muslimin, berjihad memerangi kaum musyrikin, dan membebaskan tawanan-tawanan yang ada dalam genggaman mereka Jika kau muncul bersamaku di tangsi Damaskus dan mendukung kami berjihad, itulah yang diharapkan,"

Mereka menolak, lalu mengirim sejumlah pasukan untuk merusak ladang di sekitar Damaskus agar tidak diperlakukan Nuruddin secara semena-mena menurut dugaan dan niat buruk mereka. Mereka juga meminta bantuan kepada kaum salib dan bersegera menemui mereka.

Raja Baitul Majdis, Amuria, berhasil memasuki Damaskus bersama berberapa pasukan berkuda miliknya. Selanjutnya, mereka bersumpul 1900 ma kelompok kelompok penguasa Damaskus untuk bermusyawatah 100 majadang kerja sama. Namun, Nuruddin bercaksi cepat, men jum energia ok pasuran berkuda berkekuatan empat ribu prajurit berkuda untuk 1900 majar pint Baitul Majadas Pasakan Nuruddin menghentikan ne eka di Bushra, lalu memulangkan mereka.

· Control of the control of the second of the control of the contr

peperangan dengan kaum muslimm. Lama Nuruddin berada di luar bentengbenteng Damaskus, hingga tahun 549 H.

Situasi di dalam kota kian buruk, hingga nyaris tenadi pen berontakan Diperparah lagi, Mujiruddin Abiq mengizinkan orang orang salib untuk mencati keluarga mereka di dalam Damaskus. Selanjutnya, siapa di antara mereka yang ingin tetap bertahan dibiarkan, dan bagi yang ingin kembali dibawa. Seperti itulah yang terjadi. Kenyataan yang sangat merendahkan kemuliaan bangsa muslim, pengorbanan para mujahid, dan nyawa para syuhada.

Saat itulah situasi meledak. Rakyat memberontak terhadap Mujuridum Abiq. Mereka mengepungnya di dalam benteng dipimpin salah seorang pendukungnya sendiri. Ia bernama Muayyiduddin bin Ash-Shufi.

Kemudian, Nuruddin mengirim surat kepada Mujiruddin Abiq berist teguran dan penegasan bahwa kasih sayang Nuruddin masih lapang untuk memaafkan dan memuliakannya, jika ia bersedia menyerahkan Damaskus

Telah terlihat oleh Nururddin sikap para pengikut Mujiruddin Abiq yang menjalin korespondensi secara sembunyi-sembunyi dengan dannya. Mereka menunjukkan kesiapan untuk memberontak terhadap Mujiruddin Abiq dan membantu Nuruddin.

Lantas bagaimanakah sikap si pemimpin lalim Mujiruddin Abiq²

Mujiruddin Abiq menangkap mereka satu persatu, lalu membunuh mereka semua hingga tak tersisa seorang pun di sekitarnya.

Serangan Mematikan

Setelah mengetahui Mujiruddin berlaku semena mena dengan membunuh orang-orang yang memberontak, Nuruddin langung melakukan langkah terakhir. Ia memerintahkan orang-orangnya untuk menghubungi para pendukung dan pembelanya yang ada di dalam kota Damaskus agar melakukan langkah terakhir. Akhirnya, seluruh penghuni kota memberontak dengan serentak.

Panghma Asaduddin Syirkuh, paman Shalahuddin, maju ke benteng Damaskus dari sisi timur, lalu penduduk kota menjulurkan tah dan tangga untuk pasukan Asaduddin Mereka pun naik ke atas benteng-benteng Damaskus dan meneriakkan, "Nuruddin, wahai pemenang!" Kemudian, para prajurit mendobrak pintu gerbang, lalu pasukan di bawah komando Asadudan. Syirkuh menerobos masuk ke dalam kota

Bab Louma gerbang Ihomas) dibuka, lalu Nuruddin masus meli i gerbang mi bersama para komandan pasukannya Pendadak Damaka menyambut kedatangan Nuruddin layaknya sambutan untuk seorang penasaya yang tulus.

Selanjutnya, Nuruddin Mahmud memanggil para tokoh dar kari ir hakim, para cendekiawan, dan para pedagang, lalu menyampaikan khoron di hadapan mereka yang memenuhi dada dan hati mereka dengan rasa senang. Nuruddin mengharap mereka bekerja dengan sungguh-sanga bi untuk membenahi segala persoalan negeri yang melemah. Naraddin Jaga menghapus pajak yang diterapkan Mujiruddin Abiq terhadap buah-buagar sayur-sayuran, dan perairan.

Rakyat Damaskus semakin mencintannya, dan mereka merasa sebang dengan kedatangannya. Selanjutnya, Nuruddin mengangkat Asaducdin Syukuh sebagai gubernur Damaskus. Peristiwa ini terjadi pada bajan suc. Muharam tahun 549 M.

Menuju Mesir

Seperti nalnya Damaskus yang berada di hati dan kedua mata Numiddir Me ir pun demikian. Mesir harus dilepaskan dari tangan orang orang Fathimayah yang telah lama mempermainkan akidah penduduk Mesir, serta menyedot berbaga kekayaan dan sumber daya alam Mesir. Selam iti, mereka 1922 ti angkat beracun bagi persatuan umat dan berbagai neger. Islam selama proban tahun lamanya. Pada akhirnya mereka mengalah kepada kacan sacib set 1922, mereka dengan suka rela menibuat diri mereka sendiri hina. Mereka ber celai ici perat kan uang sebesat pulahan ribii dinar dari Bair yang secera di station orang tahun kepada kacan di station orang tahun kepada pengasa i yang secera di station orang na diri peratagai pengasa pengasa i yang secera di station orang na diri peratagai pengasa
Selam itu. Mesir memiliki sejarah dan peradaban yang luhur, posisinya terletak dijantung dunia Islam, serta letaknya yang strategis bagi musuh-musuh Islam. Semua ini membuat Nuruddin sama sekah tidak mengabaikan apa yang terjadi di Mesir, dan menantikan kesempatan yang tepat untuk sebuah proyek krusial, yaitu menggabungkan dua sayap umat, Selanjutnya, melenyapkan eksistensi kaum salib yang telah mendekam di jantung kawasan Islam dan di tengah tengah kaum muslimin selama beberapa dekade, hingga meletih an timat, mengoyak persatuan umat, dan memecah befah kaum muslimin

Nuruddin bukanlah sosok petualang yang dianggap sebelah mata didam berbagai peristiwa yang telah berlalu. Ia adalah sosok yang cerifas, bi_tak dan waspada yang memperhitungkan setiap langkah, mempelajan setiap detah petistiwa, lalu menentukan keputusan yang tepat di waktu yang tepat. Karena itulah, tanpa perlu diperdebatkan lagi bahwa Nuruddin adalah sosok pahlawan pada masa itu. Seluruh nama dan sosok lenyap di hadapan nama dan sosoknya.

Nuruddin Mahmud telah menginjak usia empat puluh tahun lebih sedikit. Namun, jihad tanpa henti yang ia nazarkan untuk dirinya, telah melemahkan fisiknya. Ia pun merasa lelah dan letih. Andai bukan karena semangatnya yang meluapkan keimanan mendalam, tentu ia tidak mampu meneruskan perjalanan. Dan ia menjadikan hati sebagai sumber kekuatan tekad dan aktivitasnya untuk mewujudkan apa yang ia inginkan.

Manakala jiwa telah menjadi besar Raga letih mengikuti keinginannya

Gempa Bumi di Wilayah Hama

kali mi kita berada di pertengahan abad VI Hijriyah, tepatnya pada tahun 102 H. Negeri negeri Syani secara keseluruhan dari ujung ke ujung mengalami puncangan hebat, sangat keras, dan menghancurkan Gempa bami mi menyisakan berbagai bahaya besai di setiap negerinya seperti runtuhnya tumah dan jangunan, rusaknya sawah dan ladang, pengungsian, serta pekerjaan terbengkalai Gempa bunu dan segala kaitannya ini berlangsung

selama dua tahun. Begitu mereda sesaat, langsung berguncang lagi untuk beberapa lama. Dan, Hama adalah kota di wilayah Syam yang paling terdampak dari gempa bumi ini. Sebagian ahli sejarah mengatakan, "Gempa bumi terjadi lalu setelah itu lenyap."

Bencana alam ini membuat Nuruddin sedih dan prihatin, menguasan segala pikiran dan perasaannya, hingga ia selalu berpindah dari satu negeri ke negeri lain untuk menghibur penduduk, memberikan bantuan, dan berbuat semampunya untuk mengembalikan kemakmuran dan bangunan agar roda kehidupan terus berputar.

Bencana inilah yang membuatnya jatuh sakit pada sakit pertamanya yang seharusnya membuatnya meninggal dunia, andai bukan karena kasih sayang dan takdir Allah.

Surat-surat yang dibawa merpati-merpati pos memberitakan keberangkatan Raja Baldwin, Raja Baitul Maqdis, bersama pasukan besarbesaran untuk menyerang wilayah Hauran. Raja Baldwin juga telah menempatkan pasukannya di sebelah selatan danau Hula yang terletak di antara Tiberias dan Banias. Nuruddin pun segera menghampirinya

Dari kejauhan tampak panji-panji pasukan Nuruddin. Baldwin bersiapsiap untuk berperang, dan membagi pasukannya menjadi empat kelompok. Nuruddin, sosok yang sarat pengalaman, mengetahui pergerakan tersebut adalah skema yang telah mereka rencanakan, dan mereka telah membuat sebuah rencana besar.

Kemudian, Nuruddin turun dari kudanya, bersiap-siap untuk terjun ke dalam kancah peperangan sambil menghunus pedang. Aksi seperti ini sangat mempengaruhi jiwa pasukannya yang tangguh dan pemberani laksana pengaruh sihir. Mereka pun melakukan aksi serupa, khususnya para pembesar dan para komandan pasukan.

Kedua kubu pasukan terlibat dalam peperangan yang dahsyat Pasukan pemanah Nuruddin menghujani pasukan salib dengan anak panah, dan pasukan pembawa tombak maju menikam para penunggang kuda salib yang

mengenakan baju besi menutupi sekujur tubuh, hingga mereka jatuh dari atas kuda.

Serangan deras dan kuat laksana halilintar mengguncang keknatan-kekuatan salib dengan hebatnya. Pasukan muslimin menyerang tentara salib dengan pedang hingga banyak di antara mereka terkapar tak bernyawa, ratusan di antara mereka ditawan, dan puluhan lainnya melarikan diri. Baldwin, Raja Baitul Maqdis, adalah yang pertama kali melarikan diri.

Nuruddin kembali dengan membawa tawanan dan rampasan perang ke Damaskus. Seluruh penduduk kota berbondong-bondong keluar dalam pawat besar menyambut kedatangan sang pahlawan pemenang bersama pasukannya yang meraih kemenangan. Itu adalah hari yang disaksikan.

Demam Lagi dan Bertambah Parah

Keletihan Nuruddin mencapai puncaknya, sehingga ia harus istirahat untuk memulihkan kesehatan. Namun, ia tidak istirahat, tapi justru langsung bergerak menuju Anthakia dan bersiap menyerang kota tersebut.

Ketika sedang bersiap menyerang Anthakia, ia merasa penyakit telah menjalar ke sekujur tubuhnya yang lemah. Ia pun jatuh sakit dan demamnya kian tinggi. Ia terbujur di atas kasur, hingga sejumlah orang merasa ajalnya kian dekat.

Nuruddin mengirim utusan untuk memanggil saudaranya, Nushratuddin dan panglimanya, Asaduddin Syirkuh. Setelah itu, Nuruddin menyampaikan wasiat kepada keduanya. Ia meminta saudaranya untuk menjadi sultan di Aleppo sepeninggalnya, lalu posisinya di Damaskus digantikan Asaduddin. Ia meminta untuk dipindahkan ke Aleppo, tepatnya di tepi kota. Keinginannya terlaksana, lalu ia terbaring di benteng Aleppo untuk dirawat dan diobati.

Berita sakitnya Nuruddin menyebat ke segala penjuru, hingga komplotan komplotan ambisius dan iri hati, serta kaum salib memantaatkar kesempatan ini. Berbagai negeri terguncang dan serangan serangan mulai muncul di sana sini. Sampai sampai, Majduddin bin Dayah, salah satu komandan dekatnya Nuruddin, melarang Nushratuddin memasuki Aleppo dengan alasan

mengkhawatirkan keselamatan sultan, hingga akhirnya peperangan dan huru hara berkobar selama beberapa hari.

...

Tiba tiba, sang pahlawan sembuh dari sakitnya karena katunia Adah ..., dan langsung kembali pada tugasnya. Semua orang sangat gembira dengan berita kesembuhan Nuruddin Mahmud. Lalu, ta memanggil panghira Asaduddin Syirkuh, mengucapkan terimakasih kepadanya atas kesetiaan dari ketulusannya. Ia juga memintakan maaf untuk panglimanya, Majduddin bar. Dayah, serta meminta kerelaan Nushratuddin atas pertikaian yang terjadi antara dia dengan Majduddin. Kemudian, ia mengangkat Nushratuddin sebagai gubernur wilayah Hauran.

Wahai pembaca yang budiman! Anda bisa melihat betapa pahlawan kita Nuruddin, adalah sosok yang memiliki jiwa kepemimpinan militer di medan perang, ahli berkuda, dan ahli merancang strategi perang. Di waktu yang bersamaan ia juga seorang politikus yang bijak, cerdas, memiliki wawasan yang luas, dan bijaksana dalam menghentikan berbagai fitnah. Ia lebih condong pada solidaritas dan persatuan umat, demi menjaga persatuan kepemimpinan sebuah bangsa yang besar yang selalu mendukungnya.

Ini bukan omong kosong belaka. Silakan Anda perhatikan bukti lain benkut ini...

Nuruddin Mahmud kembali jatuh sakit pada tahun 554 H. tapi hanya demam biasa dan tidak lama. Meski masa sakitnya kali ini tidak begitu lama ia melihat adanya pengkhianatan yang dilakukan sebagian pengikutnya Sebab, ketika ia sakit, beberapa oknum dari pengikutnya ini menghubungi saudaranya, Nushratuddin di Hauran, memanggilnya agar cepat datang ke Damaskus untuk menerima kekuasaan dan membaiatnya sebagai sultan

Lantas, apa reaksi yang dilakukan Nuruddin Mahmud?

Nuruddin hanya menangkap orang-orang tersebut, menahan mereka, dan tidak menumpahkan setetes darah pun dari mereka. Selain itu, Nuruddin mengalihkan saudaranya ke pekerjaan semula di Hauran tanpa menyakitinya sedikit pun, hanya memberikan teguran saja.

Hanya saja, Nuruddin mengubah wasiat yang pernah ia sampaikan, bahwa yang akan menjadi pengganti sepeninggalnya nanti adalah saudaranya. Quthubuddin Maudud, penguasa Mosul. Nuruddin merahasiakan hal itu kepada beberapa orang dekatnya.

Jalan ke Mesir

Jalan menuju Mesir begitu jauh, lama, dan tidak aman, tapi harus ditempuh Sebab, Mesir adalah sayap umat, di samping karena penduduk Mesir adalah prajurit terbaik di muka bumi, dan mereka selalu berjaga. Itulah bayangan yang selalu tertanam kuat di hati dan pikiran Nuruddin, juga tertanam dalam iman dan nuraninya. Nuruddin mengatasi semua itu dengan bijak dan rencana matang yang telah dipelajari sebelumnya. Selain itu, ia juga sibuk memikirkan Syam, Irak, atau Anthakia yang menjadi duri di tenggorokan.

Berbagai persoalan di Mesir mengalami kemorosotan secara signifikan dan cepat. Daulah Fathimiyah bersedia menyerahkan uang sebesar seratus enam puluh ribu dinar setiap tahunnya kepada kaum salib agar tidak menyerang mereka pasca runtuhnya Asqalan dan berbagai ancaman dari Baldwin, Raja Baitul Maqdis.

Jabatan khilafah di Mesir diserahkan kepada anak kecil yang belum menginjak usia sebelas tahun pada tahun 555 H, dan si anak kecil ini diberi julukan Al Adhid. Perdana menterinya adalah Thalai' bin Zuraik, berasal dari Armenia. Ia sosok yang zalim, semena-mena, rakus harta, dan rela menjual

^{3.} A Billiot of a discount of the first transfer of the Alberta of

sejumlah wilayah kepada siapa yang mau membayar lebih mahal. Namun begitu, ia menyandang julukan raja yang baik!

Bibi khalifah mengirim seorang pembunuh bayaran untuk membunuh thalai bin Zuraik, untuk melenyapkan segala kejahatan dan dosa do area hingga jabatan perdana menteri atau sultan mengalami keko or ar kemudian, khalifah menyewa seseorang yang memimpin wilayah bara Mesir utara) bernama Syawir. Si Syawir ini segera bergegas menaja kermudian menghabisi Thalai bi Zuraik dan kelompoknya, lalu jabatan perdana menara diserahkan kepadanya.

Kerajaan Baitul Maqdis dipimpin raja batu yang bernama Anata: menggantikan Baldwin yang mati. Dalam diri Amuria terdapat semanga: petualang, karena ia masih muda berusia 25 tahun, penuh dengan vitalitas dar semangat, cenderung membalas, dan sangat menggemari keburukan.

Setahun berlalu, tapi orang-orang Fathimiyah tidak membayar parak Raja Amuria memanfaatkan kesempatan ini untuk menyerang dan menguasa Mesir. Ia menyiapkan pasukan kuat dan besar, lalu bergerak ke selatan menara Mesir. Peristiwa ini terjadi pada tahun 558 H. Selanjutnya, mereka mengepung wilayah Pelusium (Tell el-Farama).

Namun, setelah itu Amuria beserta bala tentaranya tidak bisa maju barang selangkah pun, karena kaum petani dan para mujahidin menghancurkan seluruh bendungan dan jembatan. Terlebih, pada saat itu sedang musan banjir hingga air menggenangi areal persawahan dalam radius yang sangat luas. Amuria dan pasukannya tidak bisa maju meneruskan penalanan Akhirnya mereka kembali ke Baitul Maqdis dengan memendam amarah. Di tiatinya memendam tekad untuk kembali membawa pasukan ketika situas memungkinkan.

.

Perperakan Amuria ini sama sekah tidak luput dari paatanan da ili vira Naruddin yang tidak pernah terlelap. Untuk mengli dang Amuri ituk akan petualangan seperti ini di kemudian hari, Nuruddin menggunakan rencana yang menghalangi pandangan Amuria untuk kembali menatap Mesir.

Nuruddin Mahmud bergerak bersama pasukan besar ke arah barat laut, menembus kawasan Tripoli-Syam. Kemudian, mereka mengepung benteng Akrad --Al-Karak—yang menjorok ke wilayah Al-Baqa' dan satu sisi dan menjorok ke dataran rendah Akko dari sisi lain. Dan hampir saja Nuruddin menguasai benteng tersebut.

Hanya saja, saat itu sekelompok peziarah dalam perjalanan pulang dan Baitul Maqdis dan di antara mereka adalah sekelompok kesatria ternama. Mereka bergabung bersama kekuatan Raymond, penguasa Tripoli-Syam, yang keluar untuk mempertahankan benteng Akrad. Mereka juga meminta bala bantuan kepada kekuatan Anthakia yang langsung tiba.

Nuruddin sama sekali tidak membayangkan jumlah kaum salib akan terkumpul sebanyak itu. Ia dikejutkan dengan kondisi pasukannya yang terkepung. Seluruh pasukan Nuruddin panik dan segera melarikan diri. Ada yang mengatakan, tempat persinggahan Nuruddin sendiri mendapat serangan tiba-tiba. Namun, Nuruddin segera naik kuda dan berhasil melarikan diri di tengah-tengah prajurit salib, sementara pasukannya menyusul dari belakang Setelah tiba di sebuah tempat yang aman, Nuruddin berhenti dan kembali menata pasukan, serta memobilisasi para prajurit sebagai persiapan untuk perang ketika berhadapan dengan musuh.

Hanya saja, sebagian pasukan Nuruddin berharap bisa segera kembali ke Homs untuk menghindari kekalahan yang sudah terpampang di depan mata. Namun, Nuruddin berkata kepada mereka, "Andaikan ada seribu prajurat penunggang kuda bersamaku, aku akan menghadapi kaum sal.b itu dan aku tidak akan mempedulikan berapa pun jumlah mereka. Demi Allah, aku tidak akan bernaung di bawah atap sebelum aku membalaskan dendamku dan dendam Islam."

Kemudian, Nuruddin mengirim utusan ke Damaskus. Tidak lama setelah itu, datanglah bantuan berupa peralatan perang, dana, kuda, dan persenjataan. Lalu, Nuruddin memberi ganti kerugian kepada seluruh pasukannya, lungga mereka merasa lega dan hati mereka tenang.

Pasukan salib sadar bahwa mereka tidak mampu untuk menghadapi Nuruddin setelah mendapatkan bantuan tersebut. Mereka pun berhenti mengejar Nuruddin beserta pasukannya. Mereka juga tahu, ancan bukan karena unsur serangan tiba tiba, tentu mereka tidak dapat membubarkan pengepungan terhadap benteng Akrad.

Syawir Meminta Bantuan Kepada Nuruddin

Setelah Syawir melakukan berbagai tindakan buruk di Mes r dengan menjalankan roda pemerintahan secara lalim dan semena mena, khalifah Daulah Fathimiyah, Al-Adhid, merasakan intimidasi yang dilakukan Syawir terhadapnya. Akhirnya, Al-Adhid meminta bantuan kepada penguasa Sha id Dhargham bin Tsa'labah. Dhargham pun membantu khalifah Al-Adhid dan menyingkirkan Syawir yang selamat dari kematian.

Syawir melarikan diri ke Syam, meminta bantuan kepada Nuruddin Syawir menawarkan kesediaannya untuk menjadi wakilnya di Mesir, bersedia membayarkan sepertiga pemasukan Baitulmal Fathimiyah kepadanya setiap tahun, serta siap membayar gaji pasukan Nuruddin.

Tawaran Syaw.r memang sangat menggiurkan. Namun, tawaran ini sama sekali tidak memperdaya sosok santun seperti Nuruddin. Nuruddin, hanya memberikan janji baik kepadanya. Dan di saat yang sama, Nuruddin mulai mempersiapkan pasukan, merancang strategi, dan mempersiapkan situasi mengingat bahaya yang ia hadapi bukan hanya satu.

Di sisi lain, Amuria penguasa Baitul Maqdis juga berambisi terhadap Mesir la ingin merebut Mesir lebih dulu, agar Mesir tidak menjadi front selatan yang mengancam wilayah kekuasaannya. Sebab, jika ia terancam dari arah selatan Mesir dan juga utara (Damaskus), maka tamatlah riwayatnya

Rute perjalanan dari Damaskus menuju Mesir penuh dengan bahaya dan ancaman. Di anta a rintangan rintangan yang terpampang di sepanjang jalah menuju Mesir adalah:

Benteng bent ng kaum salib berjejer di sepanjang jalan menuju Mesir

Gurun Smai adalah kawasan padang pasir yang terhentang luas, tidak ada yang bisa memprediksi bahaya-hahaya yang ada di dalamnya

Jumlah pasakan Lathumiyah sangat banyak dengan persenjataan yarg lengkap, dan Mesir merupakan negeri dengan wilayah yang sangat luas

Semua kondisi itu membuat Nuruddin bimbang, seperti yang dikatakan ahli sejarah Abu Syamah, "Ia melangkahkan satu kakinya ke depaar dan meninggalkan satu kakinya di belakang (maju-mundur). Terkadang hasratikan untuk memenuhi permintaan Syawir, serta keinginannya untuk memperlakekuasaan dan menambah kekuatan untuk melawan orang orang kropa membuatnya maju. Dan terkadang pula, bahaya di tengah perjalanan dan adanya orang-orang Eropa di sepanjang jalan membuatnya mundur."

**

Setelah seluruh unsur perencanaan dirasa lengkap, Nutuddin memutuskan untuk mengirim pasukan ke Mesir di bawah komando panglima perangnya yang paling cerdas, paling agung, paling pemberani, dan paling ahli berkuda yaitu Asaduddin Syirkuh. Di dalam pasukan itu terdapat nama Shalahuddin Yusuf bin Ayyub yang saat itu masih terbilang sangat muda; keahliannya menunggang kuda belum lama dan minim pengalaman di medan perang Akan tetapi, di usianya yang masih belia ini, Shalahuddin menunjukkan aksi keperwiraan dan keberanian yang menarik perhatian.

Sementara itu, Nuruddin mengalihkan perhatian Amuria, Raja Baitul Maqdis dari pasukan Asaduddin yang bergerak menuju Mesir. Nuruddin memberangkatkan pasukan menuju Banias.

Dhargham Setelah Syawir

Seperti halnya Syawir dengan cepat meminta bantuan kepada Nuruddin. Dhargham juga meminta bantuan kepada Amuria, Raja Baitul Maqdis Dhargham benjinji akan patuh dan membayar pajak kepadanya setiap tahun

⁴ Dalam bukunya, Ar-Raudhatain fi Akhhārid Daulatain.

Saat itu, Amuria tidak memerlukan permintaan seperti ini, mengingat ia sangat panik begitu mengetahui Nuruddin mengirim pasukan ke Mesir di bawah komando Asaduddin Syirkuh. Amuria segera mempersiapkan diri untuk berperang. Gairah untuk mendapatkan uang semakin kuat mendorongnya hingga ia mempersiapkan pasukan dan menempuh perjalanan menuju Mesir Hanya saja, Asaduddin beserta pasukannya sudah lebih dulu tiba di Mesir karena Asaduddin bergerak cepat dari Damaskus bersama pasukannya tanpa istirahat, kecuali hanya sesekali saja.

Asaduddin memasuki Mesir, dan peperangan pertama yang ia jalam melawan pasukan Fathimiyah terjadi di wilayah Mahlah Bastha (dekat daerah Zagazig), di bawah komando Nashruddin, saudara Dhargham. Hingga akhirnya, Asaduddin berhasil membunuhnya. Peristiwa ini terjadi pada tahun 559 H.

Pembunuhan Dhargham

Dhargham tiba di Kairo setelah berangkat dari Sha'id. Di sana, ia menantikan kedatangan pasukan sekutu dari kaum salib. Ia mulai mempersiapkan jalan untuk kedatangan pasukan salib. Ia mendorong rakyat setempat untuk mendukungnya dan memerangi Asaduddin. Namun, rakyat yang sudah sejak lama ia tindas, ia perlakukan dengan hina, dan dijajah kaum salib atas permintaan bantuan Dhargham, enggan membantunya. Mereka mengerumuni Dhargham dan membunuhnya di pemakaman Sayyidah Natisah 😹

Perang

Kedatangan pasukan Nuruddin ke Kairo adalah kejadian bersejarah yang berdampak pada hari-hari setelahnya. Sebab, ini merupakan aksi pertama dari rencana Nuruddin untuk menyatukan wilayah Mesir dengan kekuatan Syam dan Irak. Setelah kekuatan Mesir, Syam, dan Irak bersatu, rencana selanjutnya adalah menghabisi kerajaan salib terbesar, yaitu kerajaan Baitul Maqdis, serta membersihkan negeri negeri Islam dari kaum salib yang telah mengotorinya atas nama salib.

Para ahli sejarah menuturkan, "Asaduddin dan keponakannya, Shalahuddin, menjalin komumkasi secara langsung dan luas dengan wilayah besar ini. Keduanya mengamati unsur unsur kekuatan dan pergerakan di sana Hati kedua pahlawan ini terpaut untuk menetap di sana."

Asaduddin Syirkuh sudah lama mengabdi kepada Nuruddin Ia menunjukkan pengabdian yang tulus kepada para sultan, sehinggamembuatnya menduduki jabatan kepala para komandan dan pemimpin pasukan Nuruddan Hal ini membuat dirinya ingin menjadi wakil Nuruddin di wilayah Mesir I idak ada yang pantas untuk memegang pekerjaan ini selain Asaduddan Syarkah. Sebab, dialah panglima terbaik yang berhasil memberangkatkan ekspedisi militer dengan tujuan menjepit kerajaan Baitul Maqdis di antara dua batu penggilingan, seperti yang telah kami sampaikan sebelumnya.

Syawir merasa tanah Mesir yang ada di bawah kedua kakinya terguncang Ia menyesali permintaan bantuan yang ia lakukan kepada Nuruddin, hingga ia memungkiri kedatangan Asaduddin lalu membatalkan semua ikatan perjanjian di antara keduanya. Syawir mengancam akan memerangi Asaduddin jika tidak segera angkat kaki dari Mesir.

Syawir kembali menghubungi Amuria yang saat itu tengah berada dalam perjalanan menuju Mesir.

Pada saat itu, Asaduddin Syirkuh sama sekali belum mengin akkan kaki di Mesir, di samping ia hanya seorang panglima pasukan kecil yang berada di tempat jauh, antara posisinya dan negeri Syam terpisah oleh banyak kelompok salib. Ia juga tahu banyak tentang pengkhianatan dan konspirasi orang orang f athuniyah dalam membunuh secara diam-diam. Lantas apa yang dilakukan Syirkuh?

Nasihat Shalahuddin

Bagi sang paman, Shalahuddin laksana menteri dan penasihat, Asaduddin tidak pernah memutuskan suatu hal pun tanpa meminta saran dan pandangan Shalahuddin, untuk mengetahui mana yang benar menurutnya. Lang Shalahuddin memberi saran kepada pamannya untuk meninggaskan kamo menuju suatu negeri untuk berlindung di sana dan menguasai negeri terser at demi menghindari pengkhianatan orang-orang Fathimiyah.

Pilihan telah ditetapkan, dan wilayah yang dituju adalah negeri Bab saaduddin dan Shalahuddin beserta para pasukan pindah ke negeri yang dimaksud. Keduanya merenovasi tembok-tembok kota yang sudah rapuh Mereka meminta bantuan pasukan dan dana kepada Nuruddin di Damaskus sembari mengawasi situasi secara rinci. Mereka senantiasa memerhatikan perubahan yang terjadi seiring berjalannya waktu.

Amuria sedikit lamban dalam perjalanan menuju Mesir. Hal mi membuat Syawir lebih mengiming-imingi Amuria dengan uang dan berjanji untuk memberinya 27 ribu dinar untuk setiap periode perjalanan antara Baitul Maqdis hingga Kairo. Juga akan memberikan makanan kuda yang diperlukan.

Kehinaan dan kerendahan si Syawir sedemikian parahnya. C.ta-citanya untuk Islam, kaum muslimin, dan negeri kaum muslimin tidak sebanding dengan cita-citanya terhadap jabatan, harta benda, dan kehidupan dunia yang fana.

Pasukan Syawir bertemu dengan pasukan Amuria di wilayah Faqous Setelah itu, pasukan gabungan ini bergerak menuju Bilbis, lalu mengepung kota tersebut. Peristiwa ini terjadi pada bulan Ramadhan, tahun 559 H

Pengepungan berlangsung selama tiga bulan. Selama masa itu, pasukan gabungan tidak berhasil menerobos ke dalam kota, atau sekedat menaklukkan satu benteng.

Penarikan Pasukan

Di tengah tengah pengepungan, Amuria menerima berita mengejukan dan membuatnya segera kembali ke Baitul Maqdis, bahwa Naruddin bergera) menuju Anthakia bersama pasukan besar besaran dengan maksad munk menguasarwilayah tersebut. Pergerakan yang dilakukan Nuraddin ina berita pasu untuk mengalihkan perhatian Amuria dari Mesir dan pasukan Asad iddan

Langkah Nuruddin ini sangat tepat sekali, karena ia memerangi kasar salib dan Bizantium dalam sejumlah peperangan, dan berhasil mengalata at mereka, serta menawan sejumlah komandan dan para pembesar pasukat salib.

Hanya saja, ia tidak meneruskan perjalanan menuju Anthakia. Hal ini agaz tidak mengundang ekspedisi militer salib ketiga yang berdatangan dari I ropa dan bersatu dengan Bizantium demi mempertahankan Anthakia, karena itu belum waktunya. Nuruddin cukup menguasai benteng Harim yang termasuk salah satu benteng salib terkuat dan terbesar. Nuruddin berhenti di tengah jalan antara Aleppo dan Anthakia.

**=

Amuria dan Asaduddin sepakat meninggalkan Mesir dalam waktu yang bersamaan. Langkah ini dilakukan atas persetujuan Nuruddin, seraya merasa cukup dengan keberhasilan yang telah dicapai pasukannya untuk Mesir.

Anehnya dalam kisah ini, kedua pasukan menempuh rute yang sama secara beriringan, menembus semenanjung Sinai.

Perjanjian Damai antara Nuruddin dan Amuria

Amuria dengan cepat bergerak menuju Anthakia untuk membenahi urusannya. Setelah itu, ia mengirim utusan untuk menemin Nuruddin meminta perdamaian Nuruddin menerima permintaan damai Amuria tersebut karena Nuruddin ingin lokus pada persoalan besar, yaitu penaklukan Mesir Nuruddin bersedia melepaskan para pembesar kaum salib yang ditawan dengan tebusan mahal. Akan tetapi, Nuruddin menolak untuk melepaskan Raymond penguasa Tripoli dan Reynald of Chatillon.

...

Setelah itu. Nuruddin mempersiapkan segala sesuatunya untuk kembar menyerang Mesir, dan masih di bawah komando Asaduddin yang ditemata. Shalahuddin.

Untuk mengalihkan perhatian kaum salib dari rencana yang a galar. Nuruddin mengirim pasukan untuk melayangkan serangan kuat terhid ip kaum salib di Syam hingga menggentarkan jiwa mereka, sekaligus memaksa mereka untuk merancang strategi bertahan tanpa menyerang.

Nuruddin memobilisasi pasukan yang kuat, dan menghembuskan berlia bahwa yang menjadi sasaran serangannya kali ini adalah wilayah Tiberias Benar saja, kaum salib segera berkumpul di sekitar wilayah tersebut. Setelah itu. Nuruddin bergerak menuju Banias yang menjadi pintu gerbang penting di antara sejumlah pintu gerbang menuju Mesir, sekaligus merupakan benteng yang kokoh dan tinggi menjulang.

Kaum salib mengira benteng Banias akan berdiri kokoh dalam waktu yang lama. Tapi sayang, benteng Banias runtuh dengan mudahnya di tangan Nuruddin. Nuruddin berhasil memasuki benteng ini, lalu memperkokoh kembali, serta mengisinya dengan muatan dan persenjataan. Nuruddin menempatkan sejumlah pasukan penjaga yang kuat dari para prajurit dan kesatria tangguhnya. Langkah ini berhasil dilakukan pada bulan suci Muharam, tahun 562 H.

Nuruddin mengutus Asaduddin ke Baghdad untuk mendapatkan persetujuan dari khalifah Abbasiah dalam penaklukan Mesir, mengingat upaya penaklukan ini merupakan jihad di jalan Allah dan perang melawan dua musuh agama di antara musuh-musuh lainnya, yaitu orang orang bathimiyah dan kaum salib. Asaduddin kembali dengan membawa jawaban dan khalitah sekaligus surat perintah pengangkatan Nutuddin sebagai gubernur Mesir jika berhasil menaklukkan.

...

Di saat Nuruddin tengah mengepung Banias, Asaduddin Syirkuh mulai menyerang Mesir untuk kedua kalinya bersama menteri dan penasihatnya Shalahuddin Al Ayyubi yang tidak lain adalah keponakannya

Seperti biasa, Syawir meminta bantuan kepada Amuria yang saat itu tengah dipusingkan dengan persoalan Banias. Kemudian, Syawir mengadakan pertemuan militer bersama para pembesar, komandan, dan sekutunya Saat mereka tengah berdiskusi, informasi datang bahwa Asaduddin tengah melintasi padang pasir Sinai bersama kekuatannya.

Pasukan Asaduddin diterpa badai gurun yang hampat saja mengahat dirinya, orang-orang dekatnya, dan pasukannya dengan pasir Namun, tekad mereka sangat kuat dan semangat mental mereka sangat tinggi hangga mereka tegar menghadapi hempasan angin kencang dan berhasil melaluanya dengan selamat tanpa kerugian apa pun, kecuali tenaga yang mereka keluarkan dan kesulitan yang mereka hadapi.

Asaduddin bersama pasukannya tiba di wilayah Atfeeh, yang jaraknya empat puluh mil sebelah selatan Kairo. Dari sana, selanjutnya Asaduddin melintasi sungai Nil ke tepi barat, lalu berjalan menuju arah selatan hingga singgah di Giza (Jizah). Di sanalah Asaduddin berkemah, tepat di hadapan kota Fustat.

Tidak lama setelah itu, Amuria beserta bala tentaranya tiba, lalu mendirikan perkemahan di dekat benteng-benteng Kairo. Amuria tidak langsung berperang melawan Asaduddin untuk menantikan kedatangan Syawir, seraya memastikan ketulusannya dalam menjalin aliansi.

Kemudian, Amuria menawar Syawir. Syawir pun berjanji untuk menyerahkan uang sebesar empat ratus ribu dinar Bizantium kepadanya, separuh dibayar tunai dan separuh sisanya dibayar belakangan. Amuria menerima tawaran Syawir. Hanya saja, Amuria ingin mendapat dukungan khalifah Lathimiyah. Kemginan Syawir terpenuhu lalu ia berhasil menjalin hubungan dengan khalifah Lathimiyah dan mendapat persetiguan si khalifah.

Perang

Kedua kubu pasukan tetap berada di posisi masing masing servici menantikan mancyang lebih dulu menyerang. Asadudahn tidak terbiru buru karena ia tahu Amuria pasti cemas, terlebih persoalan pengepungan Serud Licterhadap kota Banias, tentu saja menjadi bahan pertinibangan dalam berada pa

Dugaan Asaduddin benar, Amuria mulai menyerang lebih dulu

Syawii betgerak maju, dan menyeberangi sungai Nil di ujung pulau Watt (
M Hadar, ta meninggalkan sejumlah pasukan penjaga untuk mengamana)
tendanya. Pasukan penjaga dipimpin oleh Syuja' bin Syawii dan Haaidi Liti salah satu komandan Syawii. Pasukan penjaga tidak bisa bertahan di tenda lalu Syuja' mengizinkan pasukan untuk memasuki wilayah Warraq Al Hadar Langkah ini menjadi petaka bagi kubu salib, karena pasukan berkuda sach bergerak ke sana kemari hingga membuat rakyat ketakutan Walhasil, rakyat semakin membenci Syawii dan anaknya yang keji. Syuja'.

...

Kekuatan pasukan salib dan daulah Fathimiyah jauh lebih unggul darupada pasukan Asaduddin jika dilihat dari jumlah personul. Namun, kekuatan Asaduddin jauh lebih tangguh, lebih kuat, dan lebih mumpuni dari sisi pasukan berkuda.

Asaduddin mundur di hadapan Amuria. Setelah tiba di Ashmunin Asaduddin berhenti dan bersiap untuk berperang di kawasan Al-Babain Asaduddin sudah mengatur strategi perangnya, ia menempatkan Shalahuddin di barisan tengah pasukan, lalu menarik mundur pasukan ketika musuh menyerang. Hal ini dilakukan untuk memancing pasukaan musuh bergerak maju.

Saat Shalahuddin bersama pasukan tengahnya mundur. Amur a mengua kekalahan menimpa musuhnya, hingga Amuria bersama pasukan di belakangnya bergerak ke depan Saat imlah Asaduddin dengan kedua sayap pasukannya menyerang pasukan Amuria Akhirnya, Amuria dan Syawii segeta berlam menuju selatan dan menyeberangi sungat Nil bersama sedikit pasukan yang selamat keduanya haru merasa tenang setelah sampai di tengah tengah pasukan penjaga yang sengap mereka berdua tempatkan di benteng

benteng Kairo. Ratusan pasukan berkuda salih ditawan, termasuk di antaranya penguasa Katsaria. Pertempuran ini terjadi pada tanggal 2**0 Jumandi Tsaniyah**, tahun 562 H.

Menuju Alexandria

Asaduddin sengaja tidak mengejar pasukan sahb yang mengalana kekalahan, karena ia yakin Amuria tidak akan berlama-lama di Mesir. Alasannya adalah:

- Ia sibuk memikirkan persoalan Banias yang sedang dikepung oleh Nuruddin beserta pasukannya.
- 2. Kekalahan telak yang menimpa dirinya dan pasukannya.

Selanjutnya, Asaduddin bergerak menuju Fayoum, lalu melanjutkan perjalan melalui kawasan Propinsi Beheira hingga sampai di kota Alexandria. Kota Alexandria membuka diri dan menyambut kedatangannya. Penduduk setempat menyambut kedatangannya dengan penuh antusias.

Tampaknya, Asaduddin ingin berlindung di kota besar, karena ia tidak ingin buru-buru kembali ke Syam sebelum mengangkat panji Nuruddin di Mesir. Keinginan untuk berlindung ini mungkin disebabkan oleh keunggulan musuh dari sisi jumlah dan persenjataan yang ia lihat. Untuk itu, ia harus bertahan di balik benteng kokoh sampai bantuan datang dari Syam.

Asaduddin Syirkuh mengumpulkan para komandan untuk mengadakan pertemuan dan membahas persoalan yang hendak ia lakukan. Mayoritas menginginkan kembali ke Syam, bukannya untuk melarikan diri dari peperangan, tapi untuk kembali menata dan bersiap-siap Sementara minoritas menyetujui pendapat Asaduddin untuk tetap bertahan di Mesir dan terus berperang, hingga Allah memutuskan persoalan yang pasti akan terjadi.

Dalam penemuan ini, Asaduddin melontarkan kata-kata yang membakar semangat seluruh prajurit, memperkuat tekad mereka, dan membangkitkan kehormatan di dalam diri mereka. Ia berkata, "Siapa yang takut berperang dan ditawan, ia tidik layak mengabdi kepada raja. Ia hanya pantas berada di rumah bersama istrinya."

Antara Asaduddin dan Syawir

Asaduddin mengira kejiwaan Syawir sedikit berubah pasca peperangan ini atau menyadari sesuatu yang tidak ia sadari selama ini, yaitu kekeliruan meminta bantuan kepada musuh Allah, atau mungkin di dalam dirinya masih tersisa sedikit agama dan nurani. Lantas, Asaduddin mengirim utusan untus menyampaikan sepucuk surat kepadanya yang berisi nasihat dan peringatan serta berjanji tidak akan pernah menginjakkan kaki di Mesir lagi selamanya dan membiarkan Mesir untuknya, jika ia bersedia bekerjasama dengan Asaduddin melawan pasukan salib.

Namun, Syawir si hina yang telah kehilangan seluruh bagian terkecil dari iman, agama, dan akhlak itu enggan memenuhi permintaan Asaduddin Bahkan, ia melakukan tindakan yang lebih buruk lagi, yaitu membunuh utusan Asaduddin. Ia juga memberitahukan isi surat Asaduddin tersebut kepada para sekutunya, kaum salib, untuk memastikan kepada mereka bahwa ia tulus dalam mengkhianati umatnya sendiri.

Pengepungan Alexandria

Sikap yang ditunjukkan Syawir ini semakin meningkatkan kerjasama Amuria. Akhirnya, Amuria memutuskan untuk bertahan di Mesir, lalu bergerak bersama kekuatan yang masih tersisa menuju Alexandria bersama Syawir dan pasukannya. Mereka mengepung Alexandria dan tetap bertahan dalam pengepungan untuk mempersulit kaum muslimin yang bertahan di dalam benteng.

Asaduddin bermaksud untuk memecahkan konsentrasi pengepungan yang tidak menguntungkan baginya ataupun kekuatannya ini. Akhirnya ia keluar bersama sekelompok pasukannya menuju kawasan Sha'id, dan menempatkan Shalahuddin di Alexandria bersama seribu pasukan berkuda.

Amuria bermaksud mengejar Asaduddin, Namun, Syawir menyarankannya untuk tetap mengepung Alexandria. Amuria menuruti pendapat Syawir. Shalahuddin menghadapi situasi sulit ini dengan penuh keteguhan, meskipun

pengepungan semakin berat, fa juga menguim utusan kepada pamannya, Asaduddin, untuk meminta bantuan,

Raum muslimus maupun orang orang salib, membicarakan tentangak a heri kasahahuddin dan kemampuannya dalam berkuda. Meteka merisai kegani dan menaruh hormat kepadanya, karena hanya dengan seribu pasakan berkuda saja, ia mampu bertahan menghadapi ribuan musuh, hingga masah talah dapat menaklukkan barang satu benteng pun ataupun menerobos masah kerdalam Alexandria.

Penarikan Pasukan

Asaduddin kembali ke Alexandria untuk menolong keponakannya sang pahlawan pemberani, Shalahuddin Al-Ayyubi. Setelah berada di dekat Alexandria, Asaduddin melepaskan seorang tawanan dari pasukan salib dan menitipkan sepucuk surat kepada Amuria. Isi surat menyebutkan bahwa Asaduddin bersedia menarik diri dari Mesir jika kaum salib juga sepakat untuk angkat kaki dari Mesir. Tanpa ragu Amuria menyetujui tawaran tersebut Selanjutnya, Shalahuddin pergi meninggalkan Alexandria bersama para pasukan penjaga dalam keadaan terhormat tanpa diusik sedikit pun. Peristiwa ini terjadi pada bulan Syawal, tahun 562 H.

Kedua Kubu Meninggalkan Mesir

Nuruddin sangat marah terhadap hasil hasil yang diraih pasukan Asaduddin. Hanya saja, ia memendam amarahnya karena ia percaya kepada panglimanya, Asaduddin. Nuruddin tahu sejauh mana ketulusan dan pengorbanan Asaduddin.

Nuruddin merasa lebih lega setelah menemin sang panglima dan mengetahui banyak hal terkait Mesir darinya. Nuruddin juga menyampaikan ucapan selamat kepada Asaduddin karena telah berhasil mematahkan kekuatan kaum salib di Mesir dan menimpakan kekalahan telak kepada mereka

Serangan Ketiga

Sering tibanya tahun 564 H. Nuruddin mulai mempersiapkan serangan ketiga ke Mesii. Namun, tencana serangan yang ketiga ini ia lakukan der amperlahan dan penuh pertimbangan, agar tragedi yang pernah terjadi daa kebelumnya tidak terulang kembali.

Sementara itu, Asaduddin terus mendorong dan mengajak hari i Nuruddin, agar segera bergerak menuju Mesir. Fidak ada sesuatu pina a za membuatnya seperti itu, kecuali hatinya telah terpaut pada negeri ter i ta a dan khawatir didahului Raja Amuria.

Situasi di Mesir berubah dari buruk menjadi lebih buruk, dan kemerosotah terjadi di segala bidang. Bukti kuatnya adalah terjadinya perselisihan antera Syawir dengan anaknya, Syuja'.

Syawir meminta Amuria agar mengirim pasukan penjaga untak membantunya mengatur situasi dan memperkuat kekuasaan. Untuk selurah biaya, ia yang akan menanggung, ditambah pajak yang akan ia bayarkan setiap tahunnya. Amuria menyetujui permintaan Syawir dengan syarat pasukan penjaga yang akan ia kirim nantinya bebas melakukan apa saja dan tidak diatur oleh siapa pun.

Di saat yang bersamaan, Syuja' bin Syawir menilai dirinya lebih berhak memegang kekuasaan daripada ayahnya. Lantas, ia menjalin korespondensi dengan Nuruddin, mengundangnya ke Mesir, dan berjanji untuk menggalang kerjasama penuh dengannya, karena ia menginginkan sedikit kekuasaan.

Korespondensi antara Syuja' dan Nuruddin ini diketahui Amuria, tapi Amuria tidak ambil pusing. Pasukan penjaga yang diminta Syawir tiba di Mesir dan memegang kendali segala persoalan. Mereka ini justtu membuat tusak, onar, dan membahayakan segala kepentingan rakyat.

Peristiwa Tak Terduga

Syawir sedikit merasa tenang Namun, penlaku bunuk para pasukan penjaga justru membuat rakyat bergolak. Landa tanda gerakan revofi si rakyat

terhadap penguasayang semena mena mulai tampak di utuk. Inilah faktor yang mendorong komandan pasukan penjaga dari kubu sahib mengiran surat kepada. Amuria, menuntanya untuk segera darang ke Mesir. Mereka men berdahukan bahwa situasi yang terjadi saat itu sudah tepat untuk menjecih Mesir. Peta menyingkirkan Syawir dan Syuja' untuk selamanya.

Amuria meminta saran kepada para komandan dan sekat itaya Merosa menilai harus segera bergerak Akhirnya. Amuria mempersiapkan pada dan bergerak menuju Mesir pada tanggal 16 Muharam tahun 24 H an mengimumkan pergerakannya ini menuju Homs di utara, sebagai penga perhatian. Namun, pergerakan sebenarnya terkuak, hingga Nuraddin sepera mengirim utusan untuk meneinui komandan perangnya. Asaduddin derajat, ditemani Shalahuddin agar mengejar Amuria. Peristiwa ini terjaci pada bu an Rabiul Awwal 564 H.

Amuria tiba di Bilbis, lalu menguasai kota tersebut. Keberhasilan Amuria ini dibantu oleh sejumlah musuh Syawir. Syawir dikejutkan oleh pasukan ani dan perilaku yang mereka tunjukkan. Ia mulai merasa takut akan niat buruk Amuria yang merupakan sekutunya pada hari kemarin dan hari ini.

Syawir mengirim utusan kepada Amuria untuk mengingatkannya pada perjanjian di antara keduanya. Amuria tidak mempedulikan hal itu, bahkan ia menuntut Syawir untuk memberikan dua juta dinar sebagai biaya kepulangan. Syawir memastikan bahwa ia telah dikhianati oleh Amuria, la merasa menghadapi banyak musuh. Semua ini akibat dari tabiatnya yang suka berkhianat dan sikapnya tidak jelas.

Amuria sudah merancang strategi untuk mengepung Mesir dari darat hangga laut. Saat ia berada di Bilbis, kapal kapal perangnya berlabuh di dekat pantai Al-Manzalah. Pasukan Amuria berhasil menguasai negeri Tinnis dan mereka melakukan pembantaian besar besaran di sana.

Perraiwa ini membakat perasaan takyat dan bangsa Mesii secara Feseliirihan Akhirnya, mereka serentak menyerang para penjalah, baik kalangan muslim maupun penduduk asli Qibthi demi mempertahankan tanah dan eksistensi mereka.

Membakar Fustat

Imfah kejahatan terbesar yang dilakukan Syawir, sekaligus menambah panjang catatan kehinaannya. Amuria tiba di Kairo pada tanggal 10 Muharam 564 H, ia singgah di hadapan kota Eustat. Saat itu, Syawir tidak lagi memiliki cara untuk mempertahankan kepentingan dan kekuasaannya selain nienib okat kota Eustat yang tetap menyala nyala selama 54 hari, hingga membakar se tarah rumah, harta, dan jejak-jejak peninggalan kota tersebut.

Setelah itu, Syawir mengirim utusan kepada Amuria, mengancam unti membakar Kairo jika ia dan para pasukannya tidak angkat kaki dari sana.

**

Pada saat itu, Amuria tengah menantikan kedatangan armada la it sebagai bala bantuan. Hanya saja, gerakan revolusi rakyat harus ia hadapi setelah serangkaian keburukan dan kemungkaran yang telah mereka lakukan Pergerakan rakyat ini membuat mereka seperti diterpa angin, karena rakyat membakar sebagian besar kapal-kapal mereka dan membuat tembok-tembok penghalang di rute kapal-kapal yang tersisa, sehingga mereka tidak bisa bergerak dan terkepung.

Amuria menyadari harapannya untuk menguasai Mesir telah sirna dan tercerai-berai. Gerakan revolusi rakyat di berbagai penjuru wilayah membuatnya pusing tujuh keliling, dan membuat impiannya pudar diterpa angin.

Kemudian, Amuria menego Syawir dengan menyatakan kesediaannya untuk menarik pasukan dengan imbalan sejumlah uang. Lantas, Syawir mengirimkan uang sebesar seratus ribu dinar kepada Amuria.

Selanjutnya, Amuria bergerak menuju Mathariyah dan tiba di sana. Saat berada di tenda, Amuria mendengar informasi kedatangan Asaduddin bersama pasukan besar berkekuatan delapan ribu pasukan berkuda (kavaleri), bukan pejalan kaki (infanteri). Amuria menyadari bahwa ia tidak punya kemampuan untuk menghadapi Asaduddin dan bala tentaranya. Akhirnya, ia memutuskan kembah lagi ke Kairo dan memerintahkan kekuatan armada laut yang tersisa agar bergerak menuju Akko.

Senjata Makan Tuan

Asaduddin memasuki Mesir Kali ini tanpa peperangan ataupun pertumpahan darah. Ia mendapati pintu pintu gerbang Mesir terbuka di hadapannya, la memasuki Kairo melalui Bab Al Loug, lalu memasaki istana khalifah. Ia bertemu khalifah Al Adhid yang menyambut kedatai gar ma memberikan sejumlah uang kepadanya, dan berjanji memenung selar hikeperluan pasukan.

Saat itu, Syawir berada di Istana khalifah. Ia memperlihatkan rasa senang tapi menyembunyikan penyesalan. Ia menunjukkan ikatan persahabatan 15p menyembunyikan kedengkian dan konspirasi.

Kabar gembira ini terdengar Nuruddin yang berada di Syam. Ia pun merasa senang, lalu mengirim para utusan untuk menyebarkan berita gembira ini ke segala penjuru. Ia menganggap masuknya sang panglima pemenang Asaduddin, ke Kairo sebagai suatu kemenangan yang Allah berikan kepadanya atas pengabdiannya untuk Islam. Ia yakin bahwa detik detik lenyapnya eksistensi salib di bumi Islam sudah dekat. Inilah yang dinazarkan oleh kehidupan dan jihadnya.

Lantas apakah si pengkhianat, Syawir, hanya diam saja setelah melihat dan menyaksikan semua itu? Sama sekali tidak, karena orang yang satu ini tidak mengenal satu sisi kebaikan pun, tidak pula makna-makna kebaikan. Di hatinya tidak ada sedikit pun Islam dan iman.

Syawir mulai merajut benang-benang konspirasi untuk melenyapkan Asaduddin dan para pembesar panglimannya yang tiada duanya. Syawir menyampaikan konspirasi itu kepada anaknya, Syuja', Syawir berencana mengadakan pesta kemenangan untuk Asaduddin dan orang orangnya di Mesir, lalu Syawir akan membunuh Asaduddin secara diain diam Anak Syawir menolak ikut serta dalam kejahatan besar ini. Namun, ia menolak bukan karena menjaga kehormatan diri, tapi febih sebagai tindakan rasional

Keduanya terlibat adu mulut dan tetap bersikeras pada pendiriannya.

Shalahuddin berhasil mengungkap konspirasi jahat yang direr canakan oleh Syawir. Hari hari yang ia laliu di Mesir mengajarkan kepadanya bahwa pengkhianatan dan pembumihan diam adalah cara yang biasa dagunakan oleh orang orang Lathimiyah dan antek anteknya. Misi intelijen ini berhasil, karena Shalahuddin memiliki sejumlah mata mata dari kalangan orang orang dekatnya yang selalu mengawasi pergerakan Syawir, si musuh behuyutar secara sangat rahasia.

Setelah memastikan rencana jahat Syawir, Shalahuddin mengepur g Syawir bersama sejumlah pengikutnya. Lalu, mereka membuangnya ke seba di tempat di dekat makam Imam Asy-Syafi'i. Mereka menyembunyikan Syawir di tempat itu, lalu menyampaikan rincian kejadiannya kepada Asaduddin

Setelah khalifah daulah Fathimiyah, Al-Adhid, mengetahui apa yang terjadi ia menginginkan kepala Syawir untuk melenyapkan segala keburukan dan dosanya. Al-Adhid menjalin kesepakatan dengan Asaduddin, hingga akhirnya Syawir dibunuh di awal bulan Rabiuts Tsani 564 H. Dan akhirnya, Mesir terbebas dari kejahatan si pengkhianat yang telah mengacaukan stabihtas Mesir dalam waktu yang cukup lama.

Asaduddin Wafat

Ternyata takdir tidak memberikan waktu yang lama bagi Asaduddin Syirkuh untuk menikmati kemenangan, karena hanya berselang dua bulan setelah menjabat kementerian Mesir, Allah mewafatkannya. Peristiwa ini terjadi pada hari Sabtu, 22 Jumadil Akhirah, tahun 564 H.

Dengan walatnya Asaduddin Syirkuh, maka hilanglah dari medan perang salah seorang yang dinilai sebagai komandan pasukan muslim terdepan pada abad pertengahan, memiliki kemampuan tinggi dalam urusan administrasi pemerintahan dan politik, serta piawai dalam kepemimpinan militer

Pengganti Terbaik Untuk Pendahulu Terbaik

Sejak membuka kedua bola matanya menarap kehidupan, Shalahuddin Yusuf bin Ayyub adalah pendamping yang selalu menemani sang paman, Asaduddin Syirkuh, baik saat masa masa peperangan mereka di bawah komando Nuruddin di negeri negeri Syam, ataupun di sela serangan serangan ke Mesir. Selain kedekatannya dengan Asaduddin, Shalahuddin terbilang susok pemberani dan memiliki pandangan jauh ke depan sehingga sang paman selalu meminta saran dan menerima pendapatnya

Setelah Asaduddin wafat, nama Shalanuddin muncul sebagu pengganti sang paman dalam memegang jabatan kementerian. Penggantian indidukung khalifah Lathimiyah, Al Adhid, yang mengeluarkan dekret pengangkatan Shalahuddin sebagai perdana menteri Mesir. Sultan Nuruda n juga melayangkan surat pengukuhan untuknya. Akhirnya, Shalahuddin menjalankan tugasnya dengan sebaik mungkin. Selanjutnya nanti dengan izin Allah akita akan mengetahui hal itu saat menulis riwayat hidup pahlawan perang Hittin ini.

Shalahuddin berupaya menjalin perjanjian damai dengan khilatah Fathimiyah di Mesir seraya menantikan apa saja konspirasi kaum salib yang akan tersingkap nantinya. Orang-orang salib ini tidak hanya melancarkan serangan-serangan silih berganti ke Mesir dengan maksud untuk menghabisi Shalahuddin dan pasukannya, tapi juga untuk merebut Mesir, negeri yang masih mereka incar demi melindungi kerajaan mereka di Baitul Maqdis. Selain itu, tujuan orang-orang salib melancarkan serangan bertubi-tubi ke Mesir adalah untuk mendapatkan kekayaan sumber daya alam Mesir yang melimpah sebagai sumber kekuatan sekaligus kenikmatan bagi mereka.

Hanya saja, serangan-serangan yang berlangsung selama tahun 565 H. baik dari darat maupun laut, semuanya berhasil dicegah Shalahuddin. Dan Shalahuddin sukses menimpakan kekalahan demi kekalahan kepada mereka.

...

Selain menghadang serangan serangan kaum salib. Shalahuddin juga beberapa kali berhasil mengungkap niat jahat pihak istana khilafah Lathuniyah. dan berhasil mendapatkan beberapa surat rahasia yang dikirim khalitah al Adhid ke pihak salib. Shalahuddin berhasil menangkap seseorang yang disebut sebagai orang kepercayaan khilafah Lathuniyah bernama Abdu Khashi Aswad lalu membumilinya. Akhirnya para pengkut Abdu Khashi yang berasal dari

Sudan memberontak. Mereka ini berjumlah ribuan orang, tapi Sha ahuddin berhasil menumpas mereka dan memadanikan api pemberontakan mereka

Selanjutnya. Shalahuddin mengangkat beberapa pengikutnya di lingkungan istana untuk menjalankan tugas tugas yang sangat sensitif. Mereka memegang kendah dan menata berbagai persoalan. Mereka juga bertug menginformasikan segala hal kepada Shalahuddin.

Antara Nuruddin dan Shalahuddin

Shalahuddin menetap di Mesir untuk menata segala persoalan dan melindungi negeri tersebut. Shalahuddin mendapat dukungan dari sultan Nuruddin untuk menjalankan tugas tersebut. Jalinan korespondensi dan pengiriman utusan di antara keduanya tidak pernah terputus.

Shalahuddin merasa nyaman tinggal di Mesir dan tidak ingin berpindah ke negeri lain, meski ia tetap berjihad memerangi musuh-musuh Aliah, batk dari kalangan kaum salib ataupun orang-orang Fathimiyah. Di samping itu. Shalahuddin diminta oleh ayahnya, Najmuddin, dan sejumlah kalangan dari keluarga Ayyub, untuk datang ke Mesir.

Di dalam jiwanya, Shalahuddin berniat untuk melepaskan diri dari khilafah I athimiyah di Mesir, melepaskan diri dari pengaruh-pengaruh mazhab dan kidah yang bercokol di dalam jiwa rakyat Mesir. Namun niat ini memerlukan waktu dan kesempatan yang tepat.

Di sisi lain, Nuruddin selalu mengikuti segala berita tentang pegawainya yang memimpin Mesir, sehingga ia mempertahankannya sebagai penguasa Mesir. Dan di saat yang sama, ia juga tidak pernah berhenti mengejar kaum salib di berbagai daerah, melancarkan serangan, dan memperkuat kekuasaan la juga menumpas berbagai macam kekacauan yang selalu saja muncul di berbagai belahan wilayah kerajaannya yang terbentang luas dari timur sampar barat.

Serangan yang Dinantikan

Kerajaan Baitul Maqdis adalah sasaran utama Numiddin. Saatam ia telah berhasil menyatukan sayap Mesir ke kubu Syam dari Irak. Dengan demikian aa bisa menyerang dan melenyapkan kerajaan Baitul Maqdis.

Empat tahun berlalu pasca penaklukan Mesir. Selama iti pula sultan Nuruddin maupun Shalahuddin telah memperkokoh kekuatan di Mesir dan Syam kim, tiba saatnya untuk melancarkan serangan yang telah dinaratikan

Pembaca yang budiman. Di sinilah peristiwa peristiwa sejarah tan pid sedikit rumit. Sebab, sejumlah ahli sejarah terlalu luas dalam menggumbarkan perselisihan antara sultan Nuruddin dan gubernur Mesit, Shalahuddin Sebagian menyalahkan Shalahuddin, karena tidak merespon keinginan sultan Nuruddin, dan mengira bahwa Shalahuddin ingin berkuasa di Mesit secara independen.

E 3|E 3|E

Hingga ketika akhirnya kedua kubu (Nuruddin dan Shalahuddin sepakat untuk melancarkan serangan yang mematikan, situasi berubah dari rencana awal. Peristiwa ini terjadi pada tahun 569 H. Pada saat itu, Nuruddin beserta pasukannya sudah berangkat dari Damaskus hingga mencapai kawasan Raqim, sedangkan Shalahuddin dan bala tentaranya juga sudah berangkat dari Mesir. Pertemuan kedua pasukan dari Mesir dan Damaskus hanya menyisakan satu hari lagi.

Saatitulah Shalahuddin mendapatkan tekanan dari sejumlah komandannya dan kerabatnya dari keluarga besar Ayyub. Mereka berkali kali melontarkan perkataan yang tidak enak didengar terkait sultan Nuruddin. Mereka takut bertemu Nuruddin dan enggan meneruskan perjalanan, sehingga mau tidak mau memaksa Shalahuddin harus mencari alasan dan kembali ke Mesir. Hilanglah kesempatan emas ini.

Arturnya, Naruddin kembali ke Damaskus dengan memendam kesedihan di dalam dada. Ia berkata kepada utusan Shalahuddin. Baga kami, menjaga stabilitas Menraebih penting dari yang lam

Nuruddin Wafat

Ketika sultan Nuruddin menginjak usia 59 tahun, ia tampak lebih giat dan lebih sering pergi berjihad jika dibandingkan dengan saat saat masin muda. Perjalanannya tahun demi tahun telah mengasah kemampuannya pengalaman demi pengalaman sudah melekat pada dirinya, wibawanya kun tinggi, dan kekuasaannya semakin terbentang luas.

Wilayah kekuasaannya mencapai Mosul, Jazirah, Arbil, Khalath (kawasan timur Asia kecil), negeri-negeri kaum Saljuq di Asia kecil, negeri-negeri Mesir Hijaz, Yaman, dan Aden. Semua negeri-negeri itu tunduk pada kekuasaannya Sehingga, ia menjadi sosok yang memiliki kekuasaan paling luas di masanya di belahan timur dan barat bumi. Dan ia hampir menghabisi seluruh kaum satib yang masih tersisa di Syam.

Idul Fitri tiba pada tahun 569 H. kala itu, ia berada dalam kondisi kesehatan prima. Ia merayakan khitanan anaknya sekaligus mengangkatnya sebagai putra mahkota. Ia bernama Ismail yang berjuluk "Raja Saleh." Sepulang dari shalat Idul Fitri, dadanya terasa sesak dan tenggorokannya sakit. Lalu, ia beriktikaf sesaat.

Pada hari berikutnya, ia berolahraga dengan beberapa sahabatnya, lalu ia pulang dan rasa sakit di tenggorokannya kian parah. Radang paru-parunya semakin bereaksi, hingga akhirnya ia merasa seperti tercekik dan menyerahkan nyawanya kepada Penciptanya, Allah Peristiwa ini terjadi pada hari Rabu. 11 Syawal 569 H.

Kata Terakhir

Barangsiapa mengira atau membayangkan bahwa jihad menjadi sisi paling berkilau dalam kehidupan Nuruddin berdasarkan pemaparan tentang kisah hidupnya, maka ia kehiru. Sebab, meski Nuruddin tidak pernah letih barang sehari pun untuk menunggangi kuda, memmpin pasukan, dan memerangi musuh musuh Alah, tapi ia juga seorang ahli ibadah yang zuhud

Para ahli sejarah menuturkan tentang shalatnya, "la gigh dalam mengerjakan shalat pada waktunya dengan memenuhi seluruh syarat, rukun, rukuk, dan sujudnya la memiliki wirid dan tashih rutin pada malam dan siang hari, hingga ia baru tidur pada tengah malam. Lidak lama setelah itu, ia bangun untuk mengerjakan shalat, berdoa, dan membaca wirid tungga Sabuh tiba, lalu mengerjakan shalat Subuh, Setelah itu, ia mengurus persoa ar, da il ih (negara)."

Berangkat dari keimanan yang mendalam, serta rasa tanggung jawah di hadapan Allah dan manusia, menjadikan kebijakan pembangunan Nuruddin memancar hinggamelampaui batasan normal, karena ia yakin bahwamadrasah dan masjid merupakan pondasi agama. Ia pun mendirikan banyak madrasah dan masjid di setiap negeri yang berada di bawah kekuasaannya, hingga jumlahnya mencapai ratusan madrasah dan masjid. Setiap kali mendirikan madrasah, Nuruddin selalu menggelontorkan biaya besar dan berusaha keras memilih guru-guru yang akan ditempatkan sebagai tenaga pengajar. Ia juga memberikan tanah-tanah wakaf yang luas untuk madrasah tersebut

Selain itu, Nuruddin juga menyebarkan keamanan sebagai langkah untuk meningkatkan perdagangan dan perindustrian di seluruh negerinya. Ia tidak membebani rakyat dengan pajak ataupun pungutan, sehingga pendapatan meningkat, dan kerajaan Nuruddin terlihat istimewa dari kerajaan-kerajaan lain.

Nuruddin memastikan keamanan ini dengan mendirikan sesumlah posdi Jalan-jalan yang menghubungkan satu negeri dengan negeri lasnnya, sertamenyediakan keperluan musafir ketika singgah di suatu rumah pengmapan

**

Masih banyak lagi langkah-langkah perbaikan yang digalakkan Nuruddin di segala penjuru wilayahnya. Para ahli sejarah menyebutkan langkah-langkah perbaikan itu dengan penuh rasa bangga.

Semoga Allah meralimati Nuruddin Mahmud, membenkan pahala besar kepadanya, memuliakan tempatnya, dan mempersiapkan orang orang sepertinya dari kalangan para pemimpin besar untuk umat Islam.



AN-NASHIR, SHALAHUDDIN AL-AYYUBI'

📲 Panglima Islam Penakluk Al-Quds 🐳

Pendahuluan tentang An-Nashir, Shalahuddin

Dengan sepenuh kerendahan diri, pena, dan kertas, kami menulis lembaran-lembaran ini bukan untuk mengingat kembali kenangan masa lalu ataupun menangisi sisa-sisa reruntuhan bangunan. Akan tetapi, untuk menyegarkan jiwa yang sumbu keimanannya nyaris padam, serta membangkitkan semangat yang cita-cita dan tujuan-tujuan mulianya telah tertimbun tanah.

Sekarang muncul nama Shalahuddin sebagai pahlawan Islam. Di masa sebelumnya, ada Nuruddin Mahmud, Khalid bin Walid, Sa'ad bin Abi Waqqash, Abu Musa Al-Asy'ari, Nu'man bin Muqarrin, Amru bin Ash, Uqbah bin Nafi', Musa bin Nushair, Thariq bin Ziyad, Muhammad bin Qasim Ats-Tsaqafi, dan Qutaibah bin Muslim Al-Bahili.

"Itulah umat yang telah lalu. Baginya apa yang telah mereka usahakan dan bagimu apa yang telah kamu usahakan. Dan kamu tidak akan diminta (pertanggungawahan) tentang apa yang dahulu mereka kerjakan," (Al-Baqarah: 134)

An-Näshir adalah sang pemenang, salah satu gelar Shalahurldin.

Mereka itulah ayah-ayahku, maka datangkan kepadaku orang-orang seperti mereka

Jika kau memang bisa menyatukan kami, wahai Jarir

Shalahuddin Al Ayyubi; penaklukkan Baitul Maqdis dan Perang Hittin adalah dua saudara kembar yang tak terpisahkan, dua saudara kembar yang dikandung oleh rahim umat, dan keduanya diberi asupan susu Islam. Kehadiran dua sosok ini ke alam nyata dan loyalitas keduanya memberitahukan datangnya fajar baru nan bersinar terang, setelah kegelapan dan kezaliman menutupi hati dunia Islam dalam waktu yang lama, hingga menutupi mata dan hatinya.

...

Baitul Maqdis adalah kiblat pertama umat Islam, tempat Isra' dan Mi'raj Nabi Muhammad ﷺ, serta masjidnya diziarahi. Namun, di manakah para lelakinya?!

Tangan-tangan kotor bersimbah darah para nabi mempermainkan nasib Baitul Maqdis. Tangan-tangan rendah dan jiwa-jiwa hina menjadikan Baitul Maqdis sebagai bahan rebutan. Nilainya murah dan hina, dijual di pasar-pasar budak tatanan dunia baru. Tidak adakah di antara kita seseorang yang pintar?

Ada yang mengatakan bahwa Umar bin Khathab * adalah orang yang menaklukkan Baitul Maqdis, sedangkan Shalahuddin Al-Ayyubi adalah orang yang membebaskannya dari cengkeraman kaum Salib. Lantas, siapakah saat ini yang menjaganya? Berulang kali ia mengusap air mata dan menyingkap debu kehinaan dari wajahnya.

**

Shalahuddin bukanlah namanya, tapi julukannya di tengah masa di mana banyak julukan bermunculan yang semuanya berkaitan dengan din agama), seperti Badruddin, Syamsuddin, Quthubuddin, Mujiruddin, dan lam sebagainya, sebaah rangkaian yang tidak ada akhirnya.

² Martin Frey Carlo Majar occurs have to a Naval Danks conservation of Personal Carlo Danks of the Conservation of the Conservation of the State of Color of the Conservation of State of State of the Conservation of the Color o

Akan tetapi, hanya ada sedikit nama yang tersambung dengan situasi yang terjadi, memahami makna kaitan antara nama dan penyandang nama sehingga karena makna itulah ia hidup, tegak berdiri, atau bahkan mati syahid

Yusuf bin Ayyub adalah sosok yang benar-benar baik bagcagama dan juga duma. Selain kedudukannya sebagai sultan (kemampuan menga in negar, dan militer), ia juga seorang alim, halizh, ahli hadits, sastrawan, dokter dan ahli kimua (ahli farmasi). Ia menyatukan banyak ilimi lalu menyimpara (aberkomunikasi lalu menjalankan perannya.

...

Pembaca yang budiman....

Melalui lembaran-lembaran berikut ini, insyaAllah Pembaca ak mememukan riwayat hidup pahlawan Shalahuddin, semoga Allah merahmat, dan memberinya balasan besar. Saya telah memilahkan untuk Anda bagian bagian kisah hidup Shalahuddin, sebagai upaya untuk menambahkan beberap a hal yang belum pernah ditulis tentangnya.

Saya memohon kepada Allah 😽 semoga tulisan ini bermanfaat, dan menempatkannya dalam timbangan amal baik penulis pada hari Kiamat kerak

Sesungguhnya, Allah adalah sebaik-baik pelindung dan penolong Segala puji bagi Allah, Rabb seluruh alam.

Kelahiran, Nasab, dan Pertumbuhan

Namanya adalah Yusuf bin Ayyub bin Syadza. Nasabnya terhubung ke sebuah perkampungan di sisi timur Azerbeijan bernama Dawin. Keluatga dan kabilahnya berasal dari Rawadiyah, dari kabilah Hudzaniah, sebuah kabilah Kurdi yang sudah masuk Islam sejak masa-masa penaklukan

Setelah itu, kabilah Rawadiyah merantau meninggalkan kampung balamannya di Azerbeijan dan tinggal di Tikrit, salah satu kota di utara Itas yang masuk ke dalam wilayah Mosul. Di sanalah Shafahiiddin Yusu, bin Ayyub lahir dan melalui masa pertumbuhan pertamanya Keluarga bangsawan ini memiliki banyak keinginan dan kealil ari Serelah sang kakek. Syadzi, meninggal dutua, Ayyub Najmuddin berusaha masik sebagai pelayan keluarga Zanki yang mulai muncul di medan pol-tik dan na iter di bawah naungan khilafah Abbasiyah.

Ayyub berpindah pindah tempat antara Baghdad, Mosid, dan Danack untuk menempati Jahatan Jahatan tinggi. Keadaan seperti an menebada Shalahuddin muda hidup di tengah lingkungan kekuasa m. Stianat od Chemenipelajari banyak hal tentang tata cara menata negara dan polito duri lingkungan tersebut. Selain itu, suasana peperangan mendorongnya and mahir dalam berkuda dan menguasai berbagai seni perang

Shalahuddin juga menguasai bahasa Arab, hafal Al-Qur'an, ha bi menguasai sebagian sisi disiplin ilmu fikih, dan banyak menghatal syait syait Arab. Sampai-sampai ada yang mengatakan bahwa Shalahuddin hafai *Ducais Al-Hamasah*, sehingga ia terpengaruh oleh gaya bahasa, makna, dan tujuan tujuan syair tersebut.

Ayah Shalahuddin, Ayyub, tetap bekerja sebagai pelayan Nuruddin Alu Zanki, tapi hanya di bidang administrasi kenegaraan. Sementara pamannya, Asaduddin Syirkuh lebih cenderung di bidang keahlian berkuda dan perang. Bersama Nuruddin, Shalahuddin memperlihatkan keahlian dan keberaman yang luar biasa, hingga Nuruddin lebih memprioritaskan Shalahuddin daripada komandan komandan pasukan lainnya. Nuruddin menganggapnya sebagai pembantu utama, sehingga Shalahuddin selalu bersama pamannya Asaduddin Syirkuh.

Kala itu, Shalahuddin masih menginjak fase remaja. Selanjutnya, saat Shalahuddin menginjak usia muda di Damaskus, Nuruddin sangat kagum kepadanya. Nuruddin mencintanya dan menjadikannya sebagai orang dekat Sultan Nuruddin memanggilnya dengan julukan Al Istililar yang berarti pemimpin yang ahli berkuda.

Nuruddin mempersilakan Shalahuddin untuk selalu mendamp.ngi dan menyertar pamanannya. Asaduddin, dalam menjalankan tugas tugas besat daulah Nuriyah (kerajaan Nuruddin).

Kembali ke Awal

Di antara prestasi terbesat yang dicapai Asaduddin dan Shalahuddin di bidang militer adalah memasuki Mesir, membentangkan kekuasaan Nuruddin di sana, mengangkat panjinya, dan melenyapkan seluruh rintangan yang menghalangi langkah untuk penaklukan Mesir. Capaian gemilang ini dara serangan ni diter dari tahun 559 H dan berakhir pada tahun 564 H, dalam tiga serangan ni diter secara berurutan.

Perlu kami sampaikan di sini bahwa Shalahuddin adalah orang kedi, a setelah sang paman, Asaduddin, dalam seluruh serangan militer terseb it Pengalaman dan keberanian menjadi faktor utama baginya dalam mencap i penaklukan dan memperluas ekspansi kekuasaan.

Di sela-sela perilaku dan pekerjaan yang ia lakukan di Mesir, tampak bahwa ia mencintai negeri tersebut, mencintai penduduknya, betah dengan cuaca atau suasana di sana, dan senang berada di sana seakan penduduk asli. Kecintaan Shalahuddin yang besar ini dibalas dengan rasa cinta yang besar pula dan ketaatan tanpa batas oleh penduduk Mesir, yang di kemudian hari akan meninggalkan jejak dalam gerakan jihad dan penaklukan-penaklukannya.

Seperti halnya Nuruddin menilai Mesir sebagai sayap kedua umat Islam setelah Syam dan Irak, di mana tanpanya umat tidak bisa bangkit dan hanya bisa terbang dengan sayap tersebut, seperti itu juga Shalahuddin. Ia percaya sepenuhnya penyatuan dua wilayah (Mesir dan Syam) menjadi jalan pembuka untuk menyerang dan melenyapkan eksistensi salib di negeri-negeri kaum muslimin.

Tidak diragukan lagi, bahwa pangkal teori ini terhubung dengan lubuk hati yang beriman, lalu bersinergi dengan kecerdasan militer dalam kepemimpinan perencanaan, dan peperangan yang dimiliki Shalahuddin.

Mengapa Nuruddin dan Shalahuddin Berselisih Paham?

Pasca wafatnya Asaduddin, khahfah daulah Lathimiyah, M. Adlad memilah Shalahuddin untak memegangjabatan kementerian menggantikan pamannya. Shalahuddin pun menjalankan tugas sebagai perdana menteri dengan sebaik

mungkin, la menata segala persoalan, memulihkan rasa aman di tengah tengah para penduduk di berbagai wilayah, serta meringankan beban dari pundak rakyat yang sebelumnya dipungut, yaitu pajak dan pungutan pungutan Hingga akhirnya, rakyat menjadi lapang dada, mereka bekerja dengan giat dan penuh semangat, baik kalangan petani maupun pedagang Dan hasilnya segala persoalan mencapai kejayaan pada masa Shalahuddin

出字件

Sultan Nuruddin di Damaskus loyal terhadap khahfah Abbasiyah 1 ksp. 1.s. ekspedisi militer yang ia kirim ke Mesir bertujuan untuk melenyapkan khal (*,) Fathimiyah, karena secara syar'i, ia tidak boleh loyal terhadap dua khahtah di negeri-negeri Islam dalam saat yang bersamaan.

Nuruddin juga telah mendesak Shalahuddin agar mengakhiri lelucon bernama khilafah Fathimiyah. Namun, Shalahuddin merespon dengan pelan dan penuh perumbangan. Sejumlah ahli sejarah beranggapan keraguan sakap Shalahuddin ini disebabkan oleh keinginannya untuk berkuasa di Mesit secara independen tanpa campur tangan tuannya. Nuruddin.

Sejumlah penebar fitnah dari barisan sakit hati dan pendengki juga menggambarkan kesan tersebut di hadapan Nuruddin agar ia memberontak terhadap pang ima pemberannya. Namun, Nuruddin tetap berbaik sangka kepada Shalahuddin seraya menghormati dan menarik simpatinya.

Faktanya, Shalahuddin menghabiskan waktu beberapa tahun di Mesir dan sudah beradaptasi dengan situasi di sana secara umum. Ia tahu seberapa dalam mazhab I athimiyah yang telah bercokol di sana selama beberapa abad, sehingga tidak bijak jika langsung mencabut keyakinan yang ada di dalam hati rakyat Mesir begitu saja. Shalahuddin menunggu waktu yang tepat untuk mendukung gagasannya.

Setelah Al-Adhid, khalifah Lathimiyah terakhir, meninggal dimia proses mengembalikan Mesir ke pangkuan ahlussunnah wal jamaah pun dimulai melalui sejumlah pembaruan secara mengakar. Madiasah madrasah pendidikan mi lai didirikan, para syekh dan fukaha empat mazhab menyebar ke berbagai penjuru Mesir untuk mengembalikan ke dalam hati dan akal rakyat

Mesir apa yang telah lenyap. Setelah itu, loyahtas ditujukan untuk khalitah. Abbasiyah di Baghdad.

Ada Pengaruh Lain di Sana

Menutut penuturan sejumlah ahli sejarah, Shalahuddin lamban da, or merespon keingman Nuruddin untuk menyerang kaum salib dar membilat dua pasukan: pasukan dari Mesir dan pasukan dari Syam, Hal ini ter ali phingga tiga kali.

Para ahli sejarah menyatakan bahwa kelambahan sikap Shalchuddin madisebabkan karena ia takut kepada Nuruddin! Lantas, mengapa Shalahoddin takut kepadanya?

Penyebab sebenarnya adalah adanya segelintir komandan Shalahuddin yang takut bertemu Nuruddin, karena sebelumnya mereka melontarkan kata kata yang merendahkan dan mengingkari upaya baik Nuruddin yang patut dihukum. Karena alasan itulah mereka takut bertemu Nuruddin Bahkan, ada di antara mereka ini yang mendorong Shalahuddin untuk tidak lagi patuh kepada Nuruddin. Lantas, apa tanggapan yang disampaikan Shalahuddin kepada mereka?

Shalahuddin berkata, "Kami mendapat informasi bahwa Nuruddin tengah bergerak menuju kami di negeri-negeri Mesir. Sementara itu, ada sekelompok orang di antara sahabat-sahabat kami yang menyarankan agar kami menentang, tidak lagi taat, dan berhadapan dengan pasukannya dalam peperangan yang akan menghalaunya manakala tujuannya tercapai. Dan aku sendirilah yang menentang pendapat mereka, lalu aku katakan "Kata kata seperti itu tidak boleh diucapkan"."

Alasan lain, kerabat kerabat Shalahuddin yang berada di sekeliangnya adalah orang orang ambisius terhadap kekuasaan. Mereka tidak memikirkan hal lain kecuali memantaatkan kesempatan yang terpampang di hadapan mereka tanpa perhi bersusah payah ataupun kelayakan yang membuai mereka pantas untuk mendapatkannya. Shalahuddin dibuat sengsara oleh kerabat kerabatnya nir semasa hidupnya dan mereka pula yang membuat kaum muslimin sengsara seperinggalnya. Para pengekor milah yang mendesak

untuk segera kembah ke Mesir, karena mereka khawatir terhadap keselamatan diri mereka dan kekuasaan yang ada di tangan mereka.

Kesepahaman antara Nuruddin dan Shalahuddin sudah tercapai terkait pentingnya melancarkan serangan dari dua pasukan. Syam dan Mesir secara bersamaan terhadap kaum salib, kedua kubu sudah berangkat dengan pasukan masing masing, hingga tidak ada lagi batas pemisah pertemuan antara kedua pahlawan ini selain satu hari saja. Akan tetapi, sirnah sudah kesempatan bersejarah itu.

Pasca Wafatnya Nuruddin

Wafatnya Nuruddin menimbulkan sejumlah reaksi berskala luas di seluruh dunia Islam dari ujung ke ujung. Seluruh dunia Islam dirundung kesedihan mendalam karena kepergian salah seorang tokoh besar dari sisi akhlak, agama, kemurahan hati, keberanian, kepemimpinan, serta hadangan terhadap musuhmusuh Allah dan musuh-musuh Islam.

Hanya saja, masa-masa berkabung ini tidak berlangsung lama, terlebih setelah ular-ular berbisa mengeluarkan kepala dari lubang-lubangnya untuk menebarkan bisa beracun.

Para komandan di Damaskus sepakat mengangkat Ismail bin Nuruddin untuk memegang kendali kekuasaan sepeninggal ayahnya. Saat itu, Ismail baru menginjak usia sebelas tahun, masih kecil. Ia dirundung kesedihan atas kematian ayahnya, dan ia tidak punya kuasa apa pun. Para komandan bersumpah untuk tulus dan berkorban demi mengabdi kepada Ismail yang dijuluki sang raja saleh, serta berjaji untuk meniti jalan hidup mendiang ayahnya.

Kemudian, mereka mengirim utusan untuk menyampaikan berita duka ini kepada Shalahuddin. Utusan itu kembali ke Damaskus dengan membawa surat balasan dari Shalahuddin yang berisi ucapan belasungkawa dan kesedihan serta janji untuk patuh.

Shalaliuddin juga mengirinikan bebetapa dinar kepada Ismail. Cetakan cetakan dinar itu telah dicap dengan nama Ismail, raja yang saleh. Doa

dipanjatkan untuknya melalui mimbar-mimbar, dan <mark>ia akan selalu mengabd</mark>i dan patuh pada perintah Ismail

...

Hanya saja, situasi-situasi di Syam mulai mengalami kemerosotan dan terguncang hebat. Sebab, Saifuddin Zanki menyerang negeri Jazitah, han pasaja menyeberangi sungai Fufrat, dan menggabungkan semua yang ta katasai ke dalam wilayah Mosul. Selain itu, sejumlah pasukan sahb mengancam beberapa wilayah daulah Nuriyah (kerajaan Nuruddin).

Ekspedisi militer salib dalam jumlah besar bersandar di pelabuhan Alexandria. Mereka berdatangan dari berbagai penjuru negeri Eropa dengan menggunakan kapal-kapal besar yang memuat pasukan-pasukan berkuda dan penjalan kaki, serta alat-alat perang seperti alat pelontar batu (manjaniq akayu berbentuk segi empat besar untuk melindungi serangan panah taahbabat abahan persediaan, dan makanan.

Meski kuat dan banyak personelnya, ekspedisi militer ini ditakdirkan kembali pulang membawa dosa, kalah, dan tidak mencapai tujuan. Sebab rakyat Mesir serentak mempertahankan tanah, kehormatan, dan agama mereka. Kaum muslimin Mesir berhasil menimpakan kekalahan telak kepada pasukan-pasukan salib. Sedikit sekali yang selamat, sebagian besar di antara mereka tewas dan tertawan.

Ekspedisi militer salib ini sedikit menunda keinginan Shalahuddin untuk pergi ke Damaskus, dan membuat segala sesuatunya normal kembal

Shalahuddin di Damaskus

Stirat surat yang dikirim para tokoh dan pemimpin berdatangan ke Shalahuddin di Mesir, Isi surat surat itu menjelaskan tentang situasi yang terjadi di negeri negeri Syam dan mendorongnya untuk datang guna memegang kendal segala persoalan di Syam, menata situasi situasi yang telah menyimpang dari jalur, mengembahkan kebenaran pada tempatiaya, serta mengembahkan pedang ke dajam sarungnya

Setelah menyelesaikan persoalan serangan pasukan salih. yang baru saja disebut, Shalahuddin bersiap siap berangkar ke Damaskus untuk memenuhi undangan banyak pihak, juga untuk menyatukan Syam ke dalam pasukan tempur melawan kaum salib.

Perasaan dan upaya yang dikehendaki Shalahuddin terhadap Syam ini sama seperti yang dikehendaki Nuruddin terhadap Mesir.

9.9

Shalahuddin berangkat bersama pasukan melalui Bushra dan Shalkhad lalu kedua wilayah ini menyerahkan diri dan bergabung ke dalam kekuasaan Shalahuddin. Setelah itu, ia meneruskan perjalanan menuju Damaskus la memasuki Damaskus tanpa peperangan, perlawanan, tikaman, ataupun pertumpahan darah.

Hal pertama yang ia lakukan setelah memasuki Damaskus adalah memasuki tempat tinggal ayahnya dulu. Kemudian, para pemimpin negeri negeri Syam berdatangan menemui Shalahuddin untuk menyatakan taat dan loyal, kecuali pemimpin Qal'ah, Jamaluddin Raihan. Lantas, Sultan Shalahuddin mengirim surat kepadanya, menarik simpatinya, serta memberikan hadiah besar kepadanya. Hingga akhirnya, Jamaluddin Raihan turun dari benteng, dan Sultan Shalahuddin memasuki Qal'ah.

Shalahuddin singgah di Syam selama beberapa hari, sibuk mengembalikan hak-hak rakyat yang dizalimi, melenyapkan mimpi buruk perlakuan semenamena, dan melarang pungutan pajak yang diambil secara paksa. Walhasil, takyat dari kalangan pedagang, petani, dan lainnya merasa lapang dada, mereka mendatangi Shalahuddin dengan patuh seraya menyatakan loyal.

Sultan Shafahuddin berhasil mewujudkan tujuan tahap pertama di antara serangkaian tujuan ekspedisi mi. Lujuan selanjutnya tidak lain adalah merasatukan Aleppo ke dalam wilayah kekuasaannya agat taugkaian kalung menjadi lengkap dan muncul kesempatan untuk melancarkan serangan besar

...

Untuk mencapai Aleppo, harus melalui wilayah Homs dan Hamah, serta memastikan kedua kota tersebut aman. Serelah kedua kota tersebut lingkap dengan benteng, pasukan dan peninipinnya bersedia patuli kepada Su dari Shalahuddin secara damai, maka kekuatan Shalahuddin kian kokoh da i dapat melindungi serangan dari belakang. Selaujutnya, ia bergerak menuja Meppo

Di sisi lain. Isman bin Nuruddin yang dijuluki 'Raja Saleh' telah pindan ke Aleppo dan menetap di sana. Ia dikelihingi sekelompok orang yang limb. 14 sehingga ia selalu mengeluarkan perintah atas pandangan mereka, seria bergerak sesuai perintah dan kemauan mereka.

Orang orang ambisius ini mengirim utusan kepada Shalahuddin saat ta berada di tengah jalan menuju Aleppo. Mereka mengancam akan melancarkan peperangan ganas kepadanya.

Shalahuddin menyambut utusan mereka dengan ramah dan hati yang lapang, serta tidak menunjukkan reaksi gusar sedikit pun Shalahuddin membalas perilaku bodoh mereka ini dengan etika besar dan tutur kata lembut, sekaligus memberitahukan kepada mereka bahwa kedatangannya ke Aleppo bukan untuk berperang ataupun berambisi merebut kekuasaan. Ia hanya bertujuan untuk mewakili kepemimpinan Al-Malikush Shahh, selanjutnya menyatukan negeri-negeri Islam, dan berikutnya menyingkirkan orang orang Eropa.

Pengepungan Aleppo

Sultan Shalahuddin dan pasukannya tiba di Aleppo, mereka berkemah tepat di hadapannya. Setelah itu, mereka mengepungnya, dan tidak terjadi peperangan di antara kedua belah pihak.

Sekelompok penguasa di dalam kota mengirim utusan kepada saudara sepupu Ismail Al Mahkush Shalih, pemimpin dan penguasa Mosul. Mereka mengha utuwa untuk melawan Sultan Shalahuddin Mereka terus saja i rejayu hingga akhunya persimpin Mosul memenuhi permintaan mereka ta pun bersiap siap untuk pergi dari Mosul menuju Aleppo guna menolong mereka

Di saat vang bersamaan, para pengnasa Aleppo itu juga mengirm unisan untuk menemui kelompok Hasvasyin dari kalangan Ismadiyah Di antara mereka memang terdapat kesamaan mazhab Keduanya memaliki pahan. Syiah dan Bathinwah, Hanya saja, kelompok Ismadiyah lebih erstreni daran menganut pahani Rafidhah Mereka memiliki sepimlah pandangan yang sangat jauh dan agama yang lurus. Di antara mereka ini muncul kelompok Hasvasyah yang selalu merancang pembunuhan secara sembunyi sembunyi terhadap siapa pun yang menghalangi jalah kepemimpinan mereka di berbagai walayah dan tempat, dari ujung timur laut hingga barat daya dari wilayah wi syah. Islam, Mereka ini selalu menebar teror.

Menyingkirkan Sultan Shalahuddin termasuk salah satu sasaran utansa kelompok ini. Sebab, dialah yang melenyapkan eksistensi daulah Fathimiyan di Mesir, melenyapkan seluruh aspek keagamaan mazhab Fathimiyah dan segala penyimpangannya dari paham Ahlussunnah wal Jamaah

Ismailiyah adalah benih pertama dari paham Syiah Bathiniyah di kawasan Salamiyah, dan di sanalah mereka bertelur serta beranak-pinak.

Selamat

Sekelompok orang Hasyasyin siap beraksi secara sangat rahasia. Mereka ini ahli dalam membunuh secara diam-diam.

Pada suatu malam, mereka menyusup ke barisan pasukan Sultan Shalahuddin. Para pasukan penjaga dan komandan perang baru sadar ketika parang-parang beracun telah menikam dan membunuh sebagian di antara mereka, hingga para pengkhianat ini berhasil mencapai tenda Sultan Shalahuddin. Namun, Allah menyelamatkan dan melindungi Shalahuddin Mereka berhasil ditangkap, lalu mendapat ganjaran atas kejahatan yang mereka perbuat.

Meminta Bantuan kepada Orang-orang Eropa

Mengetahui anak panah tidak mencapai sasaran dan tidak mengenai target para penguasa hina dan bodoh di Meppo memikirkan cara lain Mereka meminta bantuan kepada pemimpin Tripoli-Syam. Mereka bersedia memberinya berapa pun uang yang ia minta-ditambah segala keperluan pkana bisa menyelamatkan mereka dan menghalan pengepungan Shalahuddin.

Pemimpin Tripoli punya dendam pribadi terhadap Nimiddin dan kaum muslimin secara umum, la mendapatkan kesempatan untuk mengembabkan nama baik. Kemudian, ia mengirim utusan untuk mengancam melancarkan peperangan kepada Shalahuddin. Dan jawaban yang disampaikan Soliad Shalahuddin adalah, "Aku bukanlah orang yang bisa ditakut takuti dengan persekongkolan orang-orang Eropa. Inilah aku, sedang bergerak menghampiri mereka."

Kemudian, Sultan Shalahuddin mengirim sekelompok pasukan ke Anthakia. Satuan pasukan ini berhasil menyerang sebagian wilayah Anthakia dan pulang dalam kondisi menang serta membawa rampasan perang.

Pemimpin Tripoli tidak mau berhadapan dengan pasukan Sultan Shalahuddin. Ia justru pergi ke Homs, sehingga memaksa Sultan Shalahuddin menghentikan pengepungan Aleppo dan kembali ke Homs untuk menghadapi si laknat ini. Namun, si penguasa Tripoli kembali lagi, ia melakukan manuver dan ancaman agar Shalahuddin angkat kaki dari Aleppo. Dan strategi tersebut berhasil.

Kembali ke Homs

Sultan Shalahuddin kembali memasuki Homs untuk kedua kalinya Memperhaiki benteng, menata segala sesuatunya, tetap mempertahankan pemimpin sebeluminya, mengatur segala urusan dan persoalan di sana, setta menempatkan sejumlah pasukan penjaga. Hal ini dilakukan agai tadak ada siapa pun yang berambisi menyerang dan menguasai kota tersebat.

Selanjutnya, Shalahuddin bergerak menuju benteng Baalbek Penguasa Baalbek mengirim utusan untuk menunta bantuan kepada orang orang di Sleppo Farena ia inclihat banyaknya pasukan dan tentara Shalahuddin dan ia tidak mampu merarangi mereka. Pihak Meppo tidak memberik in tanggapan dan membiarkannya berusakai sendiri. Akhirnya perigiasa Baalbek memunta

jamman keamanan kepada Sultan Shabdarddir, Jalij Shabihuddin memberiny k jamman keamanan sek digus menering keleber, eta Baadiek

Penduduk Mosul dan Aleppo Bersekongkol Melawan Sultan Shalahuddin

Pengasa Mosul la merasa jika tetap men biarkannya meropi li acommaka persoalannya bertambah genting I.ka Shalahudid ni dibi (0.10) biseluruh pergerakannya, maka tidak ada seorang puniatan (0.00) biseluruh pengerakannya, maka tidak ada seorang puniatan (0.00) biseluruh puniyang sanggup menghadapinya. Saitudid ni semak a yaku kiti seluruh penduduk Meppo datang meminta bantuan kepadanyi saat materia.

Selanjutnya Saifuddin mempersiapkan pasukan besar bersen at to the lalu bergerak menuju Aleppo. Di sana, seluruh pasukan dar kurusan perang turut bergabung bersamanya. Akhirnya, mereka semaa berse, ak is the memerangi Sultan Shalahuddin.

Semua kubu bertemu di wilayah Hamah. Mereka sahing mengir mata ab dan menjalankan negosiasi. Sultan Shalahuddin memperlihatkan sikab ut visidan mengalah, ningga membuat mereka berambisi untuk mendapatkan membuat mereka berambisi untuk mendapatkan mempersulit urusan

Langkah yang dilakukan Sultan Shalahuddin ini tidak lain adalah ia 1 K mengalur-ulur waktu. Ia menunggu datangnya pasukan bantuan dari M sa yang ia mirata. Dan pasukan bantuan dari Mesir pun benar-benar datang

Meraghadaj i sikap penduduk Mosul dan Aleppo yang terlalu mempersalat ar agai Saltan Shalahuddin pun menolak seluruh permintaan meteka in paga peneka penteka di untuk melancarkan peperangan.

rependigan pun terjadi di antara dua kubu, dan hanya dalam beberapa bahak za a njerda tertimpa kekalahan Banyak di antara mereka yang matak gran ang Lan mezirikan din dari medan perang. Shalahuddin menawan sepantah pen ze ar dan penampan mereka Lalu Sistan Shalahuddin melepaskan dan menabeha kancmereka Lantas mereka pun puking ke tempat

dan wilayah masing masing Sultan Shalahuddin membiatkan persoalan Meppo sampai datang waktu yang tepat, dan ia kembali ke Dainaskus

...

Sekarang kita berada di ambang pintu tahun 571 H. Sultan Sha ai salel telah menginjak usia 11 tahun. Banyak negeri negeri Syani yara barus kepadanya, dan hanya tersisa sedikit, meski ia baru satu tahun men . Se wilayah Syam dari Mesir.

Hari hari berlalu dengan memberikan keuntungan bagi kubu Statur Shalahuddin. Ia adalah sosok yang layak memegang kendali kepen impulas militerdan politik, mengingatia memiliki pengalaman di kedua bidang tersebat Belum lagi, ia tumbuh besar dengan didikan agama, ketakwaan, ketaatan menjalankan perintah-perintah Allah, dan menjauhi larangan larang in Nya

Gencatan Senjata

Ketika Sultan Shalahuddin berada di Marajush Safar di luar Damaskus utusanorang-orangFropadatanguntukmemintagencatansenjata Shalahuddin menyetujui permintaan mereka. Gencatan senjata ini berlangsung selama sepuluh tahun. Hanya saja, Shalahuddin membuat sejumilah persyaratan yang harus mereka penuhi, dan mereka harus berjanji untuk memenuhi pasal pasal perjanjian gencatan senjata.

Gencatan senjata ini sejalan dengan rencana Shalahuddin. Untuk itu, ia barus memperkuat rasa aman dari Aleppo hingga Mosul, serta mempersatukan negeri negeri Islamdi bawah panji daulah Shalahiyah (kekuasaan Shalahuddin Gencatan senjata ini memberikan situasi situasi yang tepat bagi Shalahuddin urasa bergerak ke utara dan barat tanpa ancaman bahaya pasukan sahb yang mengancamnya dari selatan.

Pada tahun 571 H, negeri negeri Syain dilanda kekeringan hingga bahan bahar, persedaaan Ferkurang dan harga harga barang isuk Lantas Shalahuddin kemudian mengirim pasukannya ke Mesir untuk tinggal di sana bingga situasi pulih setelah itu mereka kembah saat dinunta. Shalahuddin memerintahkan mereka untuk membawa perbekalan yang bisa increka bawa.

Di A'zaz, Salah Satu Wilayah Aleppo.

Sultan Shalahuddin singgah di Azaz untuk memanfaatkan kesempatan gencatan senjata guna menata situasi internal negeri negeri Svain menutup wilayah wilayah perbatasan, dan membersilikan sektor internal dari segala hal yang bisa menimbulkan kekacauan.

A'zaz adalah sebuah benteng yang kokoh. Shalah udah mengepung benteng mi dengan ketat selama beberapa hari, Selanjutnya, pada malam kesembat bulan Dzulqa'dah. Sultan Shalah uddin menghadapi upaya pembunuhan datangan kelompok Hasyasyin untuk kedua kalinya. Dan percobaan pembunuhan kali ini sangat keras dan getir.

Penulis buku Ar-Raudhatain mengatakan:

"Gerombolan orang orang Hasyasyin menyerang Sultan Shalahuddin pada malam Ahad saat ia singgah di A'zaz. Komandan Jauli Al-Asadi mendirikan tenda di dekat *manjaniq-manjaniq* (alat-alat perang kuno untuk melemparkan batu besar). Sultan Shalahuddin biasa datang ke sana setiap harinya untuk mengecek alat-alat perang, mengatur segala pekerjaan, memberikan semangat kepada para prajurit, dan mendorong untuk perang. Ia adalah sosok baik yang selalu membantu.

Saat itu, sekelompok orang-orang Hasyasyin berdiri dalam penyamaran menggunakan seragam prajurit, sementara para pasukan tengah berbaris di dekat Shalahuddin. Tiba-tiba, salah seorang dari kelompok Hasyasyin bergerak cepat dan langsung menikam kepala Shalahuddin dengan pisau. Lempengan-lempengan besi yang diselipkan di balik rambut yang menutupi telinga melindunginya dari serangan pisau. Pisau meleset ke pipi hingga menggores.

Sultan Shalahuddin menguatkan hati dan langsung menarik kepala orang Hasyasyin yang menyerang tersebut. Orang itu pun terjatuh, lalu dingak Sultan Shalahuddin. Saifuddin Bazkuj segera meraih pisau orang Hasyasyin. lalu memotongnya.

Setelah itu, orang Hasyasyin lainnya datang, ia dihadang Dawud bin Mankalan Si Hasyasyin melukarlambung Dawud, lungga beberapa hari setelah itu ia meninggal dunia. Orang Hasyasyin lainnya datang, lalu ia dirangkul komandan Ali bin Abu Lawaris tepat di bawah kedua ketiaknya, sementara tangan si Hasyasyi i berada di belakangnya ndak bisa memkam. Lantaran oranguni ndak bisa menepis kesulitan yang menimpanya, akhirinya, a merepit orang Bunuhlah aku bersama orang mukancisa selah membuni arang meleri, ya bekeknatanku dan membuatku hampir pingsan

Fantas, Nashu iddin Syukuh menikani orang ter char derger pa Sementara satu orang lamnya melarikan diri kehiar dari kencal serbi cermembunuh orang yang menghadangnya. Kemudian ipara prajar t sekitar tenda berhamburan menyerangnya, lalu memenggal kepalan se

Sementara itu, Sultan Shalahuddin langsung naik kuda dan na aka dalam tenda Peristiwa yanga alami ini membuatnya merasa gelisan tematakut, darah mengalir dari pipinya, ia dirundung kesedihan karena ina mang nyaris membuatnya kehilangan nyawa, namun ia selamat."

Selanjutnya, penulis buku *Ar-Raudhatain* menuturkan tentang petaka . . . kekhawatiran yang mendera Sultan Shalahuddin dan para pasukatinya Non. . . demikian. Sultan Shalahuddin tetap tidak bergeming dari pendirian tiya ar 1 . . mengepung Vzaz hingga berhasil menaklukannnya

Setelah itu. Shalahuddin bergerak menuju Aleppo. Sebabi para pengai sa dungu di Aleppo-lah yang merencanakan konspirasi orang orang Hasvasia. dari kelompok Ismailiyah-Bathiniyah untuk membunuh Sultan Shalahuddin, dan turut seria bersama mereka seragam pasukan Sultan Shalahuddin, dan turut seria bersama mereka merancang strategi konspirasi ini.

Sultan Shalahuddin mengepung Aleppo dari segala penjuru dergiolisangat ketat Belum pernah ia mengepung suatu kota pun seketat itu. Dengidi pengepungan yang sedemikian ketat, akhirnya para penguasa Aleppo mengit ia utusan kepada Shalahuddin yang dipimpin langsung oleh taja mereka. Malah ish Shalah Ismail untuk meminta berdamai. Mereka merendankan di ita nanta dicasmani dan sangat tunduk kepada Sultan Shalahuddin. Akhanya Shalah iddi i merasa iba kepada mereka, menghentakan pengepolisa dan mereka Dan Shalahuddin terap mempertahan an M. Malikush Shalah Ismail untuk meminipin wikasah Aleppo Pensuwa ini terja ladi awal tahun il 2.11

Kembali ke Mesir

Sultan Shalahuddin pergi meninggalkan Damaskus pada hari Jum at tanggal 4 Rabi'ul Awwal, setelah persoalan di Syam kembali kondusif. Ia sampai di Kairo setelah menempuh perjalanan selama dua belas hari. Di tengah perjalanan, ia didampingi kerinduan mendalam pada Mesir yang tidak bisa diungkapkan dengan kata-kata.

Setelah singgah beberapa hari untuk istirahat dan mencari tahu kondisi Mesir selama kepergiannya, ia mengetahui beberapa hal yang harus segera dikerjakan:

Pertama: Menstimulasi gerakan ilmiah. Sultan Shalahuddin mengadakan bazar di lingkungan istana yang menjual beraneka macam buku. Bazar buku diadakan dua hari dalam sepekan. Kitab-kitab manuskrip yang telah usang nan berdebu dikeluarkan dari tempat-tempat penyimpanan. Aktivitas jual-beli buku dan kitab bergeliat. Para ulama dari berbagai daerah berdatangan untuk membeli buku-buku yang tersedia. Mereka mempelajari isi buku buku tersebut dan meneliti kandungan-kandungannya. Setelah itu, Sultan Shalahuddin mendirikan madrasah-madrasah di berbagai penjuru daerah, hingga dipenuhi oleh para pelajar dan ilmu pengetahuan, bahkan mereka berdesak-desakan. Hingga akhirnya, gerakan intelektual berkembang pesat.

Kedua: Mengadakan pelayanan kesehatan bagi rakyat. Sultan Shalahuddin mendirikan sejumlah rumah sakit. Saat itu, rumah sakit dikenal dengan nama *Bimaristan* (Bahasa Persia yang berarti rumah sakit). Sultan Shalahuddin menugaskan banyak sekali dokter-dokter spesialis untuk mengisi sejumlah rumah sakit.

Ketiga. Menditikan sebuah benteng yang hingga saat ini masih berdiri kokoh dan bidup dengan semangat kepahlawanan, militer, dan keahhan berkuda yang dimiliki sultan An-Nashir, Shalahuddin Af Ayyubi

Penulis buku Ar Raudhatain menyatakan, "Ketika Sultan Shalahuddin menguasai Mesir, ia melihat Mesir dan Kairo memiliki tembok tersendiri yang tidak bisa melindungi dari serangan musuh ta pun berkata. Jika Mesir dan Kairo diberi benteng secata terpisah, tentu akan memerlukan pasukan tersendiri untuk menjaga. Menurutku aku perlu membuat satu benteng yang mengehlingi kedua wilayah tersebut dari wilayah pesisii hingga.

wilayah pesisir.' Akhirnya, Shalahuddin memerintahkan untuk mendirikan sebuah benteng di wilayah tengah, tepatnya di masjid Sa'ad Ad. Daulah di atas gunung Mukattam (Muqattam). Ia mulai mendirikan benteng di luar Kairo tepatnya di Mukattam, hingga ke dataran tinggi Mesir yang dibangun beberapa benteng, lalu dihubungkan dengan benteng terbesar. Ia juga membangun benteng di atas gunung, mengerjakannya dengan sempurna, membiat parit besar dan dalam, menggali lembah gunung tersebut, dan mempusempat jalannya,"

Menuju Alexandria

Alexandria punya kedudukan yang penting dan tinggi di dalam jiwa dan nurani Sultan Shalahuddin. Ia tidak pernah melupakan saat-saat mengepung kota tersebut, serta mendapat dukungan dan bantuan dari rakyat setempat dalam menangkal musuh yang hendak menyerang kota tersebut.

Selain itu, posisi Alexandria laksana tapal batas besar untuk mengarungi lautan putih yang tidak bisa dibandingkan tapal batas lain. Karena itulah, rasa rindu menggerakkan Sultan Shalahuddin untuk ke sana sebagai wujud kesetiaan untuknya, juga untuk mengetahui segala kondisi dan situasi di sana, dan apa saja yang diperlukan, baik dari segi keamanan maupun pembangunan.

Sultan Shalahuddin pergi menuju Alexandria pada tanggal 22 Sya ban 572 H. melalui Damietta (Dimyath), tapal batas kedua yang ternama, juga sebagai salah satu benteng kawasan pesisir utara wilayah Mesir. Sultan Shalahuddin pun mengetahui kondisi kota tersebut, apa saja yang diperlukan, dan memerintahkan apa yang harus dikerjakan. Setelah itu, ia meneruskan perjalanan menuju Alexandria.

Setelah tiba di Alexandria, ia berniat untuk menetap selama bulan Ramadhan dengan membagi waktu antara ibadah dan mencari taha kondisi yang ada di sana. Di antara persoalan penting yang menarik perhatian Shalahuddin adalah armada laut Alexandria. Ia segera memerintahkan untuk memperbarui, mempersiapkan, dan membekali armada laut Alexandria. Ia sendiri yang mengawasi seluruh proses pembaruan tersebut, dan menjadikan

armada laut Alexandria benar-benar siap untuk melaksanakan apa pun tugas yang dilimpahkan kepadanya.

...

Sebelum ldul Fitri, Shalahuddin kembali ke Kairo dan meneruskan puasa di sana.

Penulis baku Ar Raudhatam menuturkan, "Sultan Shalahi, dd.n menghabiskan siang dan malam untuk menyebarkan keadilan, meluapkan sifat murah hati, mendengarkan hadits-hadits Rasulullah 37, menyebarkan ilmu, memberitahukan rahasia rahasia yang terkandung di dalamnya menampakkan syiar-syiar agama, mempertahankan kebaikan di tempatnya serta melenyapkan dan mengingkari tanda-tanda kebatilan."

Menuju Gaza dan Asqalan

Gaza dan Asqalan termasuk di antara tapal batas paling kuat di kawasan pesisir Palestina yang berada di bawah kekuasaan kerajaan Baitul Maqdis Mengingat orang-orang Fropa telah melanggar gencatan senjata yang pernah mereka minta kepada Sultan Shalahuddin dan sultan bersedia menyetujui perjanjian tersebut, maka secara otomatis mereka telah mengumumkan dan meneruskan peperangan. Akhirnya, Sultan Shalahuddin bergerak menuju dua tapal batas tersebut bersama pasukan besar-besaran dengan persenjataan lengkap. Setelah tiba di Gaza, Sultan Shalahuddin merusak, merobohkan, menawan, merampas, dan membunuh mereka.

Setelah itu, Shalahuddin menerobos masuk ke berbagai negeri di sana-sini, menyerang benteng-benteng yang ada di sana, dan melancarkan serangkaian serangan yang tepat hingga sampai ke Ramlah yang terletak sejauh beberapa mil dari Baitul Maqdis.

Di Ramlah, terjadi sesuatu yang tidak pernah diduga, karena para prajurit berkuda Dawiyah^a dari kubu salih telah berkumpul di sebuah tempat

Striper of planta frillers, by that yet yet yet yet to be a subject to be a su

persembunyian. Saat Sultan Shalahuddin hendak menyeberangi sungat, mereka menghalangi Saat itu, pasukan Sultan Shalahuddin menggunakan alat-alat perang, bekal, dan kuda untuk menyeberangi air sungai. Saat itulah pasukan salib yang tengah bersembunyi muncul dari mana-mana dan menyerang kekuatan-kekuatan Sultan Shalahuddin.

Banyak di antara pasukan Islam yang mati syahid, dan jumlah yang terbunuh saat tengah mempertahankan diri dari serangan lebih banyak lagi Hanya sedikit pasukan muslimin yang berhasil selamat. Sultan Shalahuddin berhasil menyelamatkan sebagian pasukan berkuda dan tentaranya, lalu menarik mundur mereka.

Kekalahan di Ramlah ini merupakan kekalahan paling berat yang pernah dihadapi Sultan Shalahuddin dalam sejarah peperangannya melawan kaum salib. Sebab, pasukan Shalahuddin belum pernah mengalami kekalahan satu pun, dan belum pernah satu pun panji perang miliknya yang jatuh.

Sultan Shalahuddin kembali ke Mesir bersama pasukan yang tersisa, disusul pasukan lain yang berhasil menyelamatkan diri. Peristiwa Ramlah ini terjadi pada tahun 573 H.

Sepuluh Tahun Peperangan

Sejak tahun 573 H hingga 583 H, Sultan Shalahuddin mengerjakan sejumlah proyek. Ia sibuk membenahi infrastruktur kota-kota di Mesir dan Syam dengan mendirikan bangunan-bangunan, menambal bagian bagian yang rusak, mengembalikan siapa yang menyimpang dari kaidah yang benar, memperkuat benteng-benteng, menyerang kaum salib, serta mengamankan rute perjalanan haji bagi kaum muslimin. Dan di antara prestasi paling gemilang dari proyeknya adalah meruntuhkan Baitul Ahzan hingga menimpa kepala penduduknya dari kalangan orang-orang Eropa.

Langkah yang diterapkan terhadap Baitul Ahzan tersebut dilakukan karena para pasukan Dawiyah sengaja mendirikan benteng penghalang di jalan yang biasa dilalui Sultan Shalahuddin antara Syam dan Mesir, di dekat Safed dan Tiberias, sehingga mereka mempersempit ruang gerak kaum muslimin

Sultan Shalahuddin mengirim utusan menuntut mereka agar menghancurkan dan melenyapkan benteng tersebut. Namun, mereka tetap mempertahankannya dan berusaha memeras Sultan Shalahuddin dengan dalih banyaknya biaya yang mereka keluarkan untuk membuat benteng tersebut. Sultan Shalahuddin menawarkan uang sebesar enam puluh ribu dinar kepada mereka, tapi mereka menolak Akhirnya, Sultan Shalahuddin tidak lagi memikirkan tentang benteng ini seraya menanti waktu yang tepat untuk membuat benteng tersebut runtuh menimpa kepala para penuliknya

Pertempuran Marjayoun (Marj Uyun).

Marjayoun (Marj Uyun) adalah salah satu daerah di Lebanon saat ini terletak di bawah kaki gunung Hermon (Jabal As-Shaikh), dan ditulis demokian: Marja'iyyun.

Para pasukan berkuda Dawiyah yang berada di benteng Baitul Ahzan dan beberapa komandan pasukan salib mengira Sultan Shalahuddin lamban mengurus persoalan Baitul Ahzan. Sebab, Sultan Shalahuddin lemah dan sibuk dengan banyak persoalan di Syam dan negeri-negeri lainnya sejauh wilayah yang tergabung di bawah kekuasaannya. Akhirnya, mereka mempersiapkan pasukan besar dan bergerak menuju Syam.

Saat itu, Sultan Shalahuddin tengah berpindah-pindah antara Bacibek, Damaskus, dan lainnya, hingga sampai ke Banias dan Tal Al-Qadhi. Bersama pasukan berkuda, ia menyerang sejumlah kawasan pesisir, merusak tanaman mengumpulkan hasil tanaman, dan pulang membawa tawanan

Setelah itu, Sultan Shalahuddin bersama para komandan yang masih tersisa bertekad untuk menerobos wilayah-wilayah kaum salib, memantaatkan hasil-hasil rampasan yang mereka dapatkan dalam sehari, setelah itu kembah

Kemudian, mereka bergerak menuju daerah Baqa pada pagi hari selanjutnya, tepatnya tanggal 2 Muharam 5.25 H. Saat itu, ia mendapat informasi bahwa orang or ing Eropa telah bergerak, seperti yang telah kami sampaikan sebelumnya.

Sultan Shalahuddin bertemu mereka, lalu Allah menurunkan pertolongan Nya kepada kaum mushmin. Banyak di antara para pemimpin dan komandan pasukan salib terbunuh, dan lebih dari 170 di antara pemimpin mereka ditawan

Menuju Kairo

Sultan An-Nashir. Shalahuddin kembali ke Mesir dan tinggal di sana hingga tahun 577 H. Di sela itu, penguasa Mosul meninggal dunia, setelah itu disusul penguasa Aleppo. Selanjutnya, Mosul dan Aleppo digabungkan dalam kekuasaan kerajaan Shalahiyyah, hingga seluruh negeri-negeri Syam dan utara Irak tunduk pada kekuasaan Sultan Shalahuddin. Hal ini membuat tanggung jawab yang ia emban kian besar dan berat.

Sultan Shalahuddin singgah di negeri-negeri Mesir sepanjang tahun 577 H. berkelana ke timur dan barat Mesir, memperkokoh kekuasaan dengan mendirikan sejumlah bangunan, areal persawahan, serta menggerakkan aktivitas perdagangan dan militer.

Saat tahun 578 H tiba, Sultan Shalahuddin keluar meninggalkan Mesir menuju Syam dengan membawa separuh pasukan. Separuh sisanya tetap dipertahankan di Mesir untuk menjaga keamanan dan mempertahankan wilayah-wilayah perbatasan.

Kepergiannya kali ini adalah pertemuan terakhirnya dengan Mesir.

Wahai pembaca yang budiman! Tidakkah Anda melihat betapa Sultan An-Nashir, Shalahuddin Al-Ayyubi adalah seorang panglima pemberani dan penuh perhatian. Tak pernah sedikit pun berhenti, selalu berpindah dari satu tempat ke tempat lain, selalu sibuk, dan senantiasa mengangkat panji jihad di atas kudanya, seakan siang dan malam ia habiskan di atas kuda.

Benar kata pujangga:

Sehari di Juay dan sehari di Damaskus

Sehari di Fustat dan sehari di dua Irak (Kufali dan Baghdad).

Seakan tuhuh dan hatiku yang penuh cinta ini tidak diciptakan

Melainkan untuk berbagi antara kerinduan dan perpisahan

Benteng Shalahuddin

Benteng yang dimaksud bukanlah benteng gunung Mukattam.

Benteng ini tegak berdiri di ujung timur semenanjung Sinai. Kenapa benteng ini ada di sana, dan kapan dibangun?

Penguasa benteng Al-Karak di selatan Yordania sering kali mencegat para jamaah haji yang hendak pergi ke Baitul Haram untuk melaksanakan kewajiban haji. Kebanyakan di antara mereka terpaksa melalui jalur Laut Merah untuk sampai ke pesisir Hijaz demi menghindari bahaya. Namun, si laknat ini juga membangun armada laut yang ia tempatkan di pelabuhan Aqaba di daerah Ayla, lalu mencegat perahu-perahu yang mengangkut para jamaah haji menuju tanah suci.

Saat itu, Sultan Shalahuddin memerintahkan untuk membentuk armada laut demi melindungi kesucian kaum muslimin mukminin, dan menjamin keselamatan mereka menuju Hijaz.

Sultan Shalahuddin mendirikan benteng di tempat nun jauh tersebut, hingga rute perjalanan haji aman. Sultan Shalahuddin bersumpah, jika ia punya kesempatan suatu hari nanti, ia akan membunuh penguasa Al-Karak dengan tangannya sendiri.

Sultan Shalahuddin memenuhi sumpahnya ini setelah beberapa waktu ketika si penguasa Al-Karak berhasil ditawan kaum muslimin pasca peperangan Hittin dan penaklukan Baitul Maqdis.

Perang Hittin

Berdasarkan standar-standar militer di masanya, perang Hittin merupakan prestasi terbesar Sultan An-Nashir Shalahuddin dari segi strategi, taktik, dan semangat kepahlawanan yang tampak pada diri pahlawan-pahlawan perang ini, baik yang gugur maupun mereka yang menunggu-nunggu, dan mereka sedikit pun tidak mengubah janjinya.

Hittin adalah salah satu perkampungan kecil Palestina yang terletak di antara danau Galilea (Tiberias/Hula) dan kota Akko di kawasan pesisir. Perkampungan ini lebih dekat ke Tiberias daripada Akko. Perkampungan ini memasuki sejarah melalui pintu paling luas. Andai bukan karena peperangan ganas dan mencintikan yang terjadi di sana tentu perkampungan ini tetap menjadi perkampungan terabaikan dan tak pernah disebut. Seperti itulah perkampungan ini ditakdirkan muncul. Namanya terhubung dengan nama An Nashit, Sultan Shalahuddin, dan penumparah pasukan salib, sekal gus menjadi pertanda penaklukan Baitul Maqdis dan lenyapnya eksistensi salib, di negeri negeri Islam, setelah bercokol selama beberapa dekade hingga mendekati dua abad.

Sebelum membahas tentang peperangan ini dan segala rinciannya yang memadibuah bibir bagi para ahli sejarah masa itu maupun generasi selam utiwa secara panjang lebar, hingga hal-hal paling detail terkait peperangan ini sampai-sampai seakan Anda melihat langsung dengan mata Anda sendari berikut akan saya paparkan beberapa bait syair kepada Anda hasil gubahar. Abu Hasan Ali bin As-Sa'ati:

Begitu luhur tekadmu untuk meraih kemenangan yang nyata-Mata orang-orang mukmin merasa teduh karenanya Pasukan salih yang gagah berani terasa remeh bagimu Orang-orang luhur terlalu mulia untuk menjadi hina Para raja berperang karena pamer Sementara kau memerangi para musuh karena agama Tiberias tidak lain adalah petunjuk Yang terangkat dari tangan tangan yang menyentuh kuda berekor yang tak pernah dituding berbuat buruk Lunyakan tentangnya kepada perjalahan malam sepanjang tahun Fau pecahkan cira innya secara paksa, lantas siapa gerangan 'rang manepu menghadang singa untuk masuk ke dalam hutan timba Kau menyatukannya dengan singa luhur yang telah kau tentukan Hingga mengha dkan peperangan dahiyat Sebagai sebuah kewajiban Islam Kau membenarkan sepala harapan dan dugaan

Kau guncang perasaan Al-Quds dengan bahagia Mekah dan Hujun pun ridha padamu Kasidah ini terbilang panjang, mencapai 37 ban.

Pembaca yang budiman! Mari kita persilakan Ibnu Syaddad — salah satu ahli sejarah pada masa daulah Nuriyah (Nuruddin) dan Shalahiyah (Shalahuddin) menuturkan alur Perang Hittin dengan bahasa dan penuturannya.

Ibnu Syaddad menuturkan:

"Pada bulan Muharam tahun 583 H, Sultan Shalahuddin bertekad menuju kota Al-Karak. Kemudian, ia memberangkatkan utusan ke Aleppo untuk memanggil siapa saja yang ingin bergabung bersama pasukannya

Sultan Shalahuddin pergi meninggalkan Damaskus pada pertengahan Muharam. Ia singgah di wilayah Al-Karak seraya menantikan pasukan dari Mesir dan Syam berkumpul. Ia memerintahkan seluruh pasukan yang bergerak ke arahnya agar menyerang negeri-negeri pesisir yang ada di rute perjalanan mereka. Seluruh pasukan melakukan instruksi itu

Shalahuddin singgah di kawasan Al-Karak hingga seluruh rombongan jamaah haji dari Syam tiba di Syam dengan aman dari serangan musuh. Rombongan dari Mesir tiba bersama putri Al-Malik Al-Muzhaffar beserta seluruh pasukan dari wilayah Mesir. Sementara pasukan Aleppo datang terlambat karena sibuk memerangi orang-orang Eropa di wilayah Anthakia dan kawasan Ibnu Lawun. Ini terjadi karena Ibnu Lawun meninggal dunia dan menyerahkan kerajaan kepada keponakannya, Lawun. Saat itu Al-Mahk Al-Muzhaffar berada di Hamah. Berita itu terdengar Sultan Shalahuddin, lalu ia memerintahkan untuk memasuki negeri-negeri musuh dan memadamkan pemberontakan yang terjadi.

Taqiyuddii. sampai di Aleppo dan singgah di Daratul Afit kawasan Ibnu Zuraiq, lalu pindah ke Dar Thuman. Pada tanggal 9 Shafar, ia pergi bersama pasukan Aleppo menuju Harim untuk memberitahukan kepada pihak musuh bahwa wilayah tersebut tidaklah diabaikan

Sultan Shalahuddin kembah, lalu meneruskan perjalanan menuju Sawad, setelah itu singgah di Ashtara pada tanggal 17 Rabuil Awwal. Di sana, ia bertemu anaknya, Afdhal dan Muzhaffaruddin, serta seluruh pasukan. Di sana, ia menemui Al-Malik Al-Muzhaffar untuk menjalin perdamaian antara kubu Aleppo dengan orang-orang Eropa agar bisa fokus memikirkan satu musuh saja. Ia pun menjalin perjanjian damai dengan mereka. Selanjutnya, ia bergerak menuju Hamah, meminta sultan untuk melayani keperluan para prajurit.

Para prajurit bergerak ke arah timur untuk membantunya. Mereka adalah prajurit Mosul yang dipimpin Sa'ud bin Az-Za'farani dan prajurit Mafardin. Semuanya bergerak hingga tiba di Ashtara. Sultan Shalahuddin menemui dan memuliakan mereka.

Setelah itu. Sultan Shalahuddin bergerak bersama seluruh pasukan pada pertengahan Rabiul Awwal melintasi pegunungan yang dikenal sebagai pegunungan Tasil. Di sana, ia mengatur seluruh pasukan, lalu bergerak menuju negeri-negeri musuh pada Jumat siang. Ia selalu melakukan peperangan pada waktu shalat jamaah, khususnya pada waktu shalat Jumat untuk mendapatkan berkah doa para khatib di atas mimbar, sehingga doa-doa tersebut kemungkinan lebih dikabulkan.

Sultan Shalahuddin mendengar kabar bahwa orang-orang Eropa berkumpul di padang rumput Saffuriyya di wilayah Akko. Ia pun bergerak ke sana untuk menghadapi mereka. Ia berangkat, lalu singgah di sebuah perkampungan bernama Shabrah. Setelah itu, ia pergi meninggalkan perkampungan tersebut, selanjutnya singgah di sebelah barat Tiberias, tepatnya di puncak gunung untuk memobilisasi perang seraya menantikan orang-orang Eropa. Jika pasukan salih telah tiba, ia akan bergerak menuju ke sana.

Orang-orang Romawi tidak juga bergerak dari pos mereka. Lalu, Sultan Shalahuddin menempatkan sekelompok pasukan berkuda di atas wilayah Liberias, dan membiarkan sekelompok pasukan untuk tetap siap siaga menghadap ke arah musuh. Selanjutnya, Sultan Shalahuddin bergerak menuju Tiberias, lalu menyerang kawasan tersebut sesaat pada siang hari, merampas, menawan, membakar, dan membunuh. Hanya benteng Tiberias saja yang tidak bisa diserang.

Mendengar berita itu, orang orang Fropa berangkat menuju Tiberias untuk mempertahankan wilayah tersebut. Lalu, pasukan perintis kaum muslimm memberitahukan pergerakan orang orang Tropa kepada para komandan lalu mereka memberangkatkan utusan kepada Sultan Shalahuddin untuk memberitahukan hal itu.

Kemudian, Shalahuddin menempatkan sejumlah pasukan untuk menjaga Tiberias. Lalu, ia bertemu dengan pasukan musuh. Kedua kabu pasukan bertemu tepat di sebelah barat puncak gunung Tiberias. Malam menghalangi dua kubu pasukan, hingga keduanya bermalam tetap di barisan masing masing seraya memegang senjata hingga Jumat pagi. Kedua pasukan naik kuda lalu berperang. Peperangan terjadi di wilayah perkampungan Lubia. Peperangan terus terjadi hingga kegelapan malam menghalangi kedua kubu pasukan.

Pada hari itu terjadi sejumlah peperangan besar dan hal-hal besar. Setiap kubu pasukan bermalam dengan tetap memegang senjata menantikan serangan musuh setiap saat. Mereka terlalu lelah untuk bangkit. Hingga tibalah Sabtu pagi, waktu yang diberkahi. Setiap kubu mencari posisi masing-masing. Setiap kelompok pasukan tahu siapa di antara mereka yang kalah pasti mati.

Pasukan muslimin tahu bahwa di belakang mereka ada wilayah Yordania' dan di hadapan mereka negeri-negeri Qum, dan tidak ada yang bisa menyelamatkan mereka selain Allah. Allah seakan telah menakdirkan kemenangan bagi pasukan muslimin hingga memudahkan dan memberlakukan kemenangan itu sesuai takdir-Nya. Pasukan Islam menyerang di segala sisi, pasukan inti juga bergerak menyerang. Mereka berteriak secara bersamaan, hingga Allah menimpakan rasa takut ke dalam hati orang-orang kafir.

"Dan merupakan hak Kami untuk menolong orang orang yang beriman." (Ar-Rûm: 47)

Qamash adalah prajurit yang paling cerdas. Ia sudah melihat tanda tanda kekalahan menimpa para pasukan yang seiman dengannya. Ia langsung melankan diri sebelum situasi kian sulit. Ia pergi menuju Tirus (Shur' lalu

⁵ Sungai Yordania.

⁶ Di pesisir selalan Lebanon.

dikejar sekelompok pasukan muslimin. Ia berhasil selamat seorang diri, lahi Islam terhindar dari tipu dayanya.

Kaum muslimin mengepung orang orang kafir dari segala arah, hingga sekelompok di antara mereka mengalami kekalahan. Mereka dikejar para pahlawan muslimin hingga tak seorang pun selamat. Sementara kelompok lamnya berlindung di pegunungan Hittin, sebuah perkampungan di dekatnya, dan di sana terdapat makam Nabi Syuaib & &.

Pasukan muslimin mempersempit ruang mereka di atas pegunungan, lalu mengobarkan api di sekeliling mereka. Mereka pun kehausan dan kesulitan, hingga mereka lebih memilih untuk menyerah dan ditawan karena takut mati Sebagian di antara mereka ditawan, dan sebagian lainnya dibunuh. Salah seorang pembesar di antara mereka lebih memilih untuk ditawan karena mengkhawatirkan keselamatan diri.

...

Ada sebuah keterangan terkait jumlah korban tewas dan yang ditawan dengan jumlah tak terhitung, karena menurut penuturan salah seorang yang menghadiri dan ikut terlibat dalam peperangan mengatakan, "Jika kau melihat jasad korban tewas, kau mengira tidak ada yang ditawan. Dan jika kau melihat jumlah tawanan, kau mengira tidak ada yang mati."

Kita kembali mengikuti penuturan Ibnu Syaddad terkait gambaran perang Hittin, ia berkata, "Seseorang yang saya percaya menuturkan kepada saya bahwa ia bertemu seseorang di Hauran, dan orang tersebut membawa tali tenda yang mengikat tiga puluh sekian tawanan yang ia seret seorang diri dengan kehinaan yang menimpa mereka."

Sementara Qamash yang berhasil melarikan diti, ia tiba di Tripoli, lalu terserang radang sejaput dada hingga Allah membinasakannya. Para prajurit yang datang dari Ispataria (Hospitaller) dan Dawiyah (Taoisme). Sultan Shalahuddin memilih untuk membunuh mereka, hingga mereka semua dibunuh tanpa sisa Sementara Al Brins Arnat (Reynald of Chatillon). Sultan

⁷ Al Brins adalah pengeran, Penguasa benteng Al Karak

Shalahuddin sudah bernazar bahwa jika berhasil menangkapnya, ia akan membunuhnya--ini sudah dibahas sebelumnya

Penyehabnya, suatu ketika Pangeran Arnat melintas di Syaubak/Shobak sepulang dari Mesir pada rentang masa perdamaian (masa masa gencatan senjata). Setelah itu, sejumlah pasukan Islam singgah di tempatnya dengan jaminan aman. Namun, ia justru berkhianat dan membunuh n ereka. Para pasukan Islam menyumpahnya dengan nama Allah agar kembali pada perjanjian yang telah ia buat dengan kaum muslimin. Namun, ia justru melontarkan kata-kata yang merendahkan kedudukan Nabi 🔀 la berkata, "Katakan kepada Muhammad kalian agar menyelamatkan kanan!" Berita ini sampai kepada Sultan Shalahuddin, hingga agama dan kehormatan diri mendorongnya untuk bernazar jika berhasil menangkapnya, ia sendiri yang akan membunuhnya.

Selanjutnya ketika Aliah memberikan kemenangan kepada Sultan Shalahuddin, ia duduk di halaman depan tenda karena saat itu tenda belum dipasang—sementara orang-orang membawa sejumlah tawanan kepadanya dan siapa saja yang mereka tangkap. Kemudian, tenda didirikan, lalu ia duduk dengan rasa senang dan bersyukur atas nikmat yang Allah berikan

Setelah itu, Sultan Shalahuddin memanggil Raja Jatra.' Ia memberikan minuman air dingin kepada si raja, lalu si raja pun minum Ja sangat haus. Kemudian, Shalahuddin memberikan sebagian air kepada pangeran Arnat, lalu Shalahuddin berkata kepada penerjemah, "Katakan kepada si raja, 'Kata saja yang memberinya minum Jika tidak mau, aku tidak akan memberinya minum'."

Sultan Shalahuddin terbiasa dengan tradisi baik bangsa Arab dan kemuliaan akhlak mereka. Ketika seorang tawanan makan dan mim a dan harta milik orang yang menawananya, berarti ia aman. Sultan Shalahuddir melakukan hal ini dengan maksud menerapkan akhlak mulia.

Setelah itu, Sultan Shalahuddin memerintahkan agar para tawanan ditempatkan disuatu tempat. Mereka pun pergi, lalu makan setela i itu mereka kembali Sultan Shalahuddin memanggil mereka semua hir erat, ik ada yang tertinggal selain beberapa pelayan. Sultan Shalahuddin mempersitikan si raja

duduk di lorong tenda dan memanggil Pangeran Arnat, lalu menyuruhnya berdiri katena kata kata yang pernah ia lontarkan. Sultan Shalahuddin berkata, "Im, aku meraih kemenangan untuk Muhammad." Setelah itu Sultan Shalahuddin menawarkan Islam kepadanya, lalu Pangeran Arnat menolak Sultan Shalahuddin kemudian menghunus pedang dan menebasnya tepat di bagian pundak di hadapan semua orang. Allah menyegerakan ruhnya keneraka, Setelah itu jasadnya dilemparkan di pintu tenda.

Ketika si raja mehhat Pangeran Arnat dikeluarkan dalam kondisi sepera itu, ia tidak ragu lagi bahwa sultan akan membunuhnya.

Sultan Shalahuddin memanggil si raja, menghibur hatinya, lalu berkata "Secara tradisi, raja tidak membunuh raja. Sementara dia ini maksudnya Pangeran Amat telah melampaui batas, sehingga terjadilah apa yang terjadi."

...

Semua orang menghabiskan malam itu dengan sangat senang. Suara-suara memuji dan bersyukur kepada Allah terdengar dengan keras, demikian halnya suara-suara takbir dan tahlil, hingga Subuh hari Ahad tiba. Kemudian, Sultan Shalahuddin melintas di Tiberias dan menerima kendali benteng Tiberias pada sisa hari tersebut. Ia singgah di sana hingga hari Selasa.

Menuju Akko

Selanjutnya, Sultan Shalahuddin bergerak menuju Akko. Ia tiba di sana pada hari Rabu setelah bulan Rabiul Awwal berlalu. Ia memerangi Akko pada hari Kamis di awal Jumadil Ula hingga berhasil merebutnya, menyelamatkan tawanan-tawanan muslim yang ada di sana yang berjumlah sekitar empat ribu orang. Ia menguasai harta benda, simpanan, dan segala perbekalan yang ada di kota Akko.

Dari Akko Menuju Nablus

Setelah menaklukkan Akko. Sultan Shalahuddan berkemah selama beberapa hari di kawasan pegunungan Dengan demikian, seluruh negeri pesisir sudah berhasil ia taklukkan. Kemudian, ta mengirim surat kepada saudaranya, Al-Adil, di Mesir untuk memberitahukan kemenangan yang Allah berikan kepadanya, dan memintanya untuk datang bersama pasukan. Al-Adil langsung datang. Di tengah perjalanan menuju Akko-Al-Adil menaklukkan benteng Majdal Yaba dan kota Jaffa melalui peperangan. Setelah itu, Sultan Shalahuddin memerintahkan Al-Adil untuk tetap berada di tempatnya seraya menunggu perintah darinya.

Selanjutnya, Sultan Shalahuddin memberangkatkan sejumlah panglima dan pasukan menuju Nazaret (Nashirah), Kaisarea (Qaisariyah), serta daerah-daerah di sekitar Akko dan Tiberias. Dan mereka pun kembali dengan membawa tampasan perang dan kemenangan yang nyata.

Setelah itu, Sultan Shalahuddin bergerak menuju Nablus dan menaklukkannya. Lalu, ia mengangkat seorang pemimpin untuk mengurusnya. Ia adalah Hassamuddin Umar bin Muhammad bin Lasyin, keponakannya.

0 X

Sultan Shalahuddin menaklukkan berbagai kota dan benteng tanpa henti, bahkan perkampungan terkecil sekali pun, baik di kawasan pesisir maupun pegunungan, membentang ke utara dari Byblos (Jubail) sampai Beirut, hingga ke ujung selatan di wilayah Jaffa, serta dari kawasan Akko hingga Nablus dan sekitarnya. Seakan ia membersihkan wilayah sekitar Baitul Maqdis sebagai persiapan untuk menaklukkan Baitul Maqdis dan membebaskannya dari tangan kaum salib.

Tujuan yang Bersinar Terang

Al Imad berkata, "Sultan Shalahuddin singgah di sebelah barat Al-Quds sejak hari Ahad tanggal 15 Rajab. Saat itu, di Al-Quds terdapat enam puluh ribu prajurit I ropa, terdiri dari pasukan berkuda, pejalan kaki, pemegang pedang, serta pasukan pemanah, sehingga pasukan Sultan Shalahuddin harus siap menjadi sasaran anak panah, dan mereka yakin pasti mati. Mereka berkata, 'Masing masing dari kita menghadapi dua puluh prajurit lawan, dan setiap sepuluh orang di antara kita menghadapi dua tatus prajurit musuh.'

Amamah dilindungi dan kiamat pun terjadi. Sening keinginan mereka untuk menyelamatkan tempat tersebut, maka akan semakin kecil kesempatan untuk selamat"."

Sultan Shalahuddin bertahan selama lima hari berkehing ke sekitar Baitid Maqdis, membagi prajurit-prajurit tangguh untuk mengepungnya, dan ia mehhat sebuah kawasan di sisi utara yang menurutnya tepat untuk dikepung Wilayah tersebut luas untuk pendengaran dan penghhatan, serta bisa didekari untuk ditembus manakala memenangkan peperangan.

Sultan Shalahuddin pindah ke utara pada hari Jumat tanggal 20 Rajah Pada hari Sabtu, seluruh *manjaniq* sudah dipasang tanpa lelah, menghadap ke arah peperangan. Para pasukan berkuda berperang setiap hari tanpa gentar di hadapan kumpulan pasukan musuh yang tengah terkepung dan terhimpun Mereka muncul dan melancarkan perang duel, menikam dan menangkal, taat pada perintah Allah, menyerang orang-orang Eropa, dan menumpahkan darah pasukan salih, seperti yang Allah firmankan tentang mereka:

"Mereka berperang di jalan Allah, sehingga mereka membunuh atau terbunuh." (At-Taubah: 111)

Di antara yang mau syahid saat perang duel adalah panglima Izzuddan Isahin Falak. Ayahnya adalah penguasa benteng Ja'bar. Kaum musliman dirundung kesedihan karena kematiannya, hingga hilangnya nyawa terasa ringan bagi mereka. Akhirnya, mereka melaju menuju debu yang berhamburan hingga mencapai parit besar, lalu mereka melintasi parit tersebut, membuat kumpulan pasukan musuh kocar-kacir, dan mendekati benteng pertahanan. Kemudian, mereka menembus benteng tersebut, masuk ke dalamnya, dan membakarnya Mereka membenarkan janji mereka kepada Allah terkait memerangi musuh

Kala perang menundukkan mereka, ketika benteng runtuh, dan lubang kian menganga lebar, hingga sesuatu yang mudah terasa sulit bagi musuh, dan sesuatu yang sulit terasa mudah bagi kaum muslimin, mereka akhirnya bermusyawarah dan duduk bersama. Mereka berkata, "Kita tidak punya

Gereja Qiyâmah (Gereja Makam Kudus)

pilihan selam meminta jaminan keamanan, karena kita ditinggalkan tanpa pertolongan."

Mereka mengutus para pembesar untuk meminta jaminan keamanan Namun, Sultan Shalahuddin tidak menerima tawaran apa pun selain memerangi, menghancurkan, dan melenyapkan mereka. Sultan Shalahuddin berkata, "Aku tidak akan mengambil Al-Quds selain dengan cara seperti mereka mengambilnya dari tangan kaum muslimin sembilan puluh satu tahun silam Mereka telah melakukan pembantaian. Dan sekarang, aku akan melenyapkan seluruh kaum lelaki mereka dan menawan kaum wanita mereka."

Kemudian, Ibnu Barzan datang untuk mengingatkan Sultan Shalahuddin pada perjanjiannya, dan meminta jaminan keamanan untuk kaumnya. Namun, sultan menolak tawarannya dan berkata, "Tidak ada jaminan keamanan untuk kalian. Kami hanya ingin menimpakan kehinaan pada kalian untuk selamanya, merebut kerajaan kalian dengan paksa, membunuh dan menawan kahan, menumpahkan darah kalangan lelaki, serta menawan anak-anak dan para wanita."

Sultan Shalahuddin enggan memberikan jaminan keamanan kepada mereka, hingga mereka menunduk dan mengingatkan pada akibat buruk sikap tergesa-gesa. Mereka berkata, "Jika kami putus asa dari mengharapkan jaminan keamanan dari kalian, kami takut pada kekuasaan kalian, kami tidak bisa lagi mengharapkan kebaikan kalian, kami yakin tidak selamat, tidak ada perdamajan ataupun kebajkan, tidak ada perdamajan ataupun keselamatan, tidak ada nikmat ataupun kemuliaan, maka saat itu kami akan berperang habishabisan, perang darah dan penyesalan, kami akan membalas keberadaan dengan ketiadaan, kami akan melemparkan diri kami ke dalam kobaran api dan kehinaan, tak seorang pun di antara kami terkena luka sebelum melukai sepuluh orang, kami akan membakar seluruh rumah, meruntuhkan kubah, " terus mencaci kalian ketika kalian menjadi tawanan kami, kami akan mencabut Shakhrah," membuat kalian menyesal, kami akan melenyapkan segala bangunan dan ketamakan kalian, kami memiliki lima ribu tawanan kaum muslimin ada yang kaya dan ada yang miskin, ada yang besar dan ada yang kecil. Kami akan lebih dulu membunuh mereka. Untuk harta, kami akan

to Kalentarin Steed LAgra-

^{13.} Shadarah adarah errepat Kuray Nafir gerbakat pada melancista, dan Meriji.

menyerahkannya dan tidak akan merusaknya. Untuk perempuan dan anakanak, kami akan segera mengeksekusi mereka tanpa memperlama, sehingga kalian tidak akan mendapatkan seorang tawanan pun, perbuatan kalian tidak akan diterima, takseorang pun dan taksatu bangunan pun yang akan menyerah, tidak akan ada pertolongan ataupun bantuan, tidak ada wanita ataupun anak anak, tidak ada benda ataupun hewan. Lantas apa gunanya sikap tamak kalian seperti ini, semua keuntungan yang kalian raih justru merugikan. Mungkin saja kegagalan muncul dari harapan untuk keberhasilan, dan keburukan tidak patut mendapatkan apa pun selain perdamaian."

Akhirnya, Sultan Shalahuddin bermusyawarah dengan sahabat sahabatnya, lalu ada yang berkata kepadanya, "Langkah yang tepat adalah kita menahan mereka sebagai tawanan hingga jiwa mereka akan mengikuti mereka. Anak kecil dipungut pajak, lalu para pemimpin dan rakyat termasuk dalam golongan ini."

Setelah melalui tarik-ulur, tawar-menawar, negosiasi, adu mulut dan mediasi, akhirnya diputuskan bahwa mereka semua ditawan dan mereka harus menebus diri agar mereka semua terbebas dari tawanan, baik kaum lelaki, wanita, maupun anak-anak. Dengan catatan, jika ada yang tidak mampu membayar setelah empat puluh hari berlalu, atau enggan membayar uang tebusan, ia diputuskan menjadi budak. Iebusan dipungut sebesar sepuluh dinar untuk setiap lelaki, lima dinar untuk setiap wanita, dan dua dinar untuk setiap anak kecil, baik anak lelaki ataupun anak perempuan.

Ibnu Barzan, Patriark, serta para prajurit yang datang dari Dawiyah (Taoisme) dan Ispataria (Hospitaller) dan masuk dalam jaminan ini. Ibnu Barzan membayar tiga puluh ribu dinar untuk tawanan orang-orang fakir. Ia membayar tebusan tersebut. Selanjutnya, siapa yang selamat, ia keluar rumah dengan aman dan tidak akan lagi menempati rumah tersebut.

Orang-orang salib menyerahkan Baitul Maqdis pada hari Jumat tanggal 27 Rajab dengan terpaksa dan marah, bukan untuk dititipkan. Di dalam kota terdapat lebih dari seratus ribu lelaki, wanita, dan anak-anak, lalu seluruh pintu gerbang kota ditutup.

Sultan Shalahuddin menata harta benda mereka dan mengeluarkan hewan ternak mereka yang harus diserahkan. Ia menunjuk seorang

komandan untuk mengatur dan menjaga setiap pintu, mengepung siapa saja yang keluar, serta mengguing siapa saja yang masuk. Siapa yang mampu membayar tebusan, ia boleh keluar. Dan siapa yang tidak mampu membayar tebusan, ia ditahan dan tidak dilepaskan.

Andai saja uang tebusan dijaga dengan haik, tentu Baitul Mal mendapat pemasukan melimpah. Namun, pemborosan telah menyebar luas dan kekacauan merata di mana-mana, hingga siapa yang bisa menyuap, ia bebas pergi, dan menjauhi jalan kebenaran dengan harta suapan. Di antara mereka ada yang diberi tali dari atas tembok, ada pula yang membawa barang barang ringan, ada juga yang mengganti pakaian dan menyamar lalu keluar secara sembunyi-sembunyi dengan menggunakan pakaian tentara, ada juga yang mendapat bantuan yang tidak bisa ditolak. Para tokoh tepercaya menunjuk orang-orang kec. Isebagai pengganti dalam menjalankan tugas, hingga akhirnya mereka mengemukakan sejumlah alasan atas kefalaian yang telah mereka lakukan, tapi mereka menyimpan banyak harta untuk diri mereka sendiri

Muzhaffaruddin Al-Kaukabri mengklaim bahwa di antara mereka ada sekelompok orang Armenia Raha yang berjumlah seribu jiwa, sehingga kendali urusan diserahkan kepadanya.

Seperti itu juga penguasa Bairah, ia mengklaim punya banyak pengikut yang berjumlah lima ratus orang Armenia. Ia menyatakan bahwa mereka berasal dari negerinya. Di antara mereka ada yang sampai ke Al-Quds demi mengabdikan diri kepadanya. Semua pemimpin yang meminta pengikut-pengikutnya dibebaskan juga menunjukkan alasan yang sama, hingga akhirnya permintaannya dikabulkan.

Setelah itu Al-Malik Al-Adil mengatur pembebasan para tawanan dan meluruskan cara pembayaran tawanan.

Karena sangat murah hati, Sultan Shalahuddin mudah untuk melepaskan tawanan. Ia menunjukkan sikap murah hati ini kepada masyarakat awam maupun kaum bangsawan.

Sultan Shalahuddin telah menata sejumlah kantor, setiap kantor dipegangsejumlah wali dari Mesir dan Syam. Siapa saja yang mendapatkan suratkerja dari salah satu kantor, ia bebas pergi bersama tawanan lain yang sudah. dibebaskan setelah sebelumnya menunjukkan rancangan kerja kepada para penjaga pintu gerbang.

...

Di Al-Quds ada seorang ratu Romawi yang ahli ibadah, tekun menyembah salib, dan sangat berpegang teguh pada agamanya. Amarahnya berkobat ketika salib tertimpa musibah, nafasnya terengah karena sedih dan air matanya berderai karena duka. Ia punya reputasi, harta, perhiasan, segala sesuatu, kelompok, dan pengikut. Ratu tersebut meminta perlindungan kepada Sultan Shalahuddin, lalu sultan memberikan perlindungan kepadanya Sultan Shalahuddin melepaskannya bersama orang-orang Eropa yang ikut bersamanya. Sultan Shalahuddin mengizinkannya untuk membawa keluar semua barang yang ada di dalam kantong, membiarkan salib emas miliknya dan harta harta berharga miliknya. Sehingga, ia keluar dengan membawa seluruh harta benda miliknya, reputasi, kaum wanita, kaum lelaki, hamparanhamparan karpet, serta sejumlah peti lengkap dengan kunci-kuncinya. Dan ia juga diikuti orang-orang yang bukan pengikutnya.

Ikut keluar pula putri Raja Amuria. Ia tinggal di samping Al-Quds bersama harta benda miliknya berupa kuda, pelayan, dan budak-budak. Kemudian, ia meminta izin untuk menebus suaminya yang ditawan. Suaminya tinggal di menara Nablus dengan rantainya, seraya menantikan hari pembebasannya. Sultan mengizinkan putri raja tersebut, lalu ia pergi bersama sejumlah orang yang ikut serta bersamanya. Selanjutnya, ia tinggal di tempat suaminya.

Parnisa, ibu Henry, juga ikut keluar dengan dikelilingi para wakilnya. Ia datang bersama anaknya yang menderita. Lalu ia berjanji, jika ia menyerahkan bentengnya, maka Sultan Shalahuddin harus menyerahkan anaknya. Setelah itu, ia dimaafkan dan dibebaskan. Ia terlebih dahulu meminta agar anaknya. Henfary bin Henfary, didatangkan kepadanya dari Damaskus. Ia pun senang kaia melihat anaknya. Lalu, keduanya pergi disertai sejumlah komandan tepercaya yang telah menyerahkan benteng benteng tersebut.

Pembaca yang budiman¹ Saya ingin menukil gambaran perang ini dengan redaksi asli buku buku para ahli sejarali pada rentang waktu itu dan dengan

bahasa mereka dengan sedikit perubahan agar Anda memiliki bukti kuai dan lebih percaya pada sejarah ini.

Anda bisa melihat kemurahan hati Sultan An Nashir Shalah iddin, juga keluhuran budi agama, dan kemuliaan akhlaknya yang diahad kan sejarah dengan hurut huruf cahaya, yang hingga kini masih saja menyeb rasipan, atag masa dan diakui musuh sebelum teman.

Kısah hidupnya hingga kini masih mengisi hati siapa pun

Al-Malik An-Nashir, Shalahuddin, Memasuki Baitul Maqdis

Penaklukan Baitul Maqdis terjadi pada hari Jumat tanggal 27 Rajab, bertepatan dengan hari peringatan Isra' dan Mi'raj. Allah memiliki banyak kemuliaan di balik aturan dan takdir-Nya.

Sebelumnya telah kami sampaikan, kepergian orang orang Propa dari Baitul Maqdis terjadi selama beberapa hari.

Pada Jumat berikutnya, Baitul Maqdis sudah bersih dari orang orang yang pernah mengotori dan menyakitinya. Sultan An-Nashir Shalahuddin memasuki Baitul Maqdis dengan dikelilingi para komandan, ulama, dan para tokoh besar, didahului sejumlah bendera, hingga sampai ke Masjidil Aqsa yang sebelumnya selalu dipermainkan tangan orang-orang kafir-salib.

Orang-orang salib banyak mengubah objek-objek pada Masjidil Aqsa. Mereka menimbulkan banyak kerusakan yang sama sekali tidak pernah terlintas di dalam hati. Mereka melenyapkan mihrab dan mimbar; melekatkan kedua objek ini dengan dua bangunan, salah satunya kandang dan bangunan lainnya WC.

Melihat hal itu, Sultan Shalahuddin langsung memerintahkan para pekerja agar segera menyingkirkan segala kemungkaran ini dan memunculkan kembali munbar dan milirah, menutup celah celah, menggantungkan lampu lampu, lantai diberi hamparan sajadah setelah sebeluinnya dibersihkan dan dipel Suara azan dikumandangkan, kalimat kalunat takbu dan tahlil merabahana di seluruh penjuru masjid mulia ini.

Waktu shalat tiba, lalu Sultan Shalahuddin mengerjakan shalat bersama sejumlah katin muslimin dimiami Al Qadhi Muhyiddin Abul Ma'ali Muhammad bin Aa Al Qurasy Zaki bin Zaki, fa menyampaikan khotbah yang sangat menyentuh hati, membangkitkan ruhani, dan menghilangkan karatan di dalam jiwa. Andai bukan khawatu terlalu panjang lebar, tentu saya cantumkan khotbah tersebut secara lengkap.

Sultan Shalahuddin juga memerintahkan untuk melenyapkan seluruh bangunan yang dihubungkan dengan masjid dari semua arah, agar masjid menjadi bangunan tersendiri, istimewa, bersih, lagi disucikan.

Tidak hanya itu, Sultan Shalahuddin juga memerintahkan untuk merenovasi mihrab, melapisinya dengan marmer, dan dihiasi dengan ayat-ayat Al-Quran. Ia juga memerintahkan untuk membuat mimbar baru yang layak, bukan mimbar lama yang masih ada.

Setelah itu, Sultan Shalahuddin teringat sesuatu...!

Bahwasanya, raja yang adil Nuruddin Mahmud telah membuat mimbar untuk Baitul Maqdis dua puluh tahun sebelum kota ini ditaklukkan. Ia mempersiapkan mimbar tersebut untuk hari yang telah dijanjikan. Akhirnya, Sultan Shalahuddin mengirim utusan ke Aleppo untuk mencari mimbar tersebut, lalu mimbar itu dibawa ke Baitul Maqdis dan ditempatkan di posisi mimbar lama. Mimbar yang dipenuhi lapisan seni tingkat tinggi yang jarang ada bandingnya.

Wahai pembaca yang budiman! Kita tentu tidak melupakan kebaikan hati Sultan Shalahuddin yang telah membawa makna-makna kesetiaan, cinta, dan kenangan indah nan luhur untuk sosok yang meletakkan batu pertama dalam jihad melawan orang-orang Eropa dan fajar perang salib, yaitu sultan Nuruddin Mahmud. Sultan Nuruddin menghabiskan separuh usia untuk berjihad memerangi orang-orang salib, mempersempit ruang gerak mereka, dan mendatangi mereka, hingga sepeninggalnya panji jihad dipegang sang pahlawan, Shalahuddin Al-Ayyubi, lalu ia pun meneruskan misi dan tugas berat ini.

Shakhrah dan Qubbatush Shakhrah.

Shakhrah adalah tempat Buraq berhenti ketika Rasuhillah 3~ diperjalankan pada malam hari dari Masjidil Haram di Mekah menuju Masjidil Aqsa di Baitul Maqdis. Di tempat itu, Rasulullah 3~ shalat mengimami saudara saudara behau dari pata nabi. Dari tempat itulah behau melakukan perjalanan bersejarah ke langit tertinggi bersama malaikai Jibril 4...

Shakhrah asy-syarifah mi punya kedudukan dan tempat di hati setiap mushm-mukmin, sehingga lokasi tersebut tidak diabaikan dan tidak disepelekan.

E 16.4

Para ahli sejarah yang hidup pada masa penaklukan Baitul Maqdis menuturkan, "Adapun Shakhrah nan suci itu, orang-orang Eropa membangun gereja di atasnya, mengembalikan sketsa-sketsa kunonya, menutupinya dengan sejumlah bangunan, mengubah bentuk-bentuknya dengan dalih penyempurnaan, mereka tutupi dengan gambar-gambar yang lebih buruk dari penelanjangan, mereka penuhi dengan berbagai jenis gambar, dan lain sebagainya..."

Pembangunan Shakhrah ditangani langsung oleh sultan Al-Qadhi Dhiyauddin Isa. Ia melindungi Shakhrah dengan jaring besi, memperkuat tiang-tiangnya, membuang bangunan yang ada di atasnya dan di sekitarnya, mengembalikan menjadi bersih dan suci seperti sedia kala. Sultan mewakatkan sebuah rumah, sebidang tanah, dan kebun untuk menjalankan proyek renovasi ini. Ia juga mengangkat seorang imam dan para ahli qiraah, sehingga shalat tidak pernah berhenti dilaksanakan di sana, ayat-ayat Al-Qur'an tidak pernah diam dibaca di segala sisinya pada tengah malam maupun penghu ung siang

Membersihkan Seluruh Negeri

Perang Hittin dan penaklukan Baitul Maqdis menimbulkan gema besar di berbagai penjuru wilayah, dan pengaruh luar biasa di dalam jiwa kaum mushinin. Kedua peristiwa itu telah menjadikan tekad dan keinginan kian kuat untuk melenyapkan segala bentuk kezaliman Sultan An-Nashir Shalahuddin, tidak pernah berhenti dan tidak pernah lelah membersihkan negeri negeri Syam dari kaum salib selama tiga tahun, dari tahun 583 H hingga tahun 585 H. Ia selalu mendatangi, mengepung, dan mengalahkan setiap benteng, tembok pertahanan, kota, dan tapal batas, dari pesisir laut tengah hingga ujung padang luas Syam di timur, dari negeri-negeri Syam hingga ke pedalaman pesisir di dekat Laut Merah. Hingga kaum salib tidak lagi memiliki pasukan selain sejumlah prajurit kecil yang tidak mampu untuk melawan ataupun berperang.

Kaum Salib di Akko

Tungku kedengkian mendidih di seluruh wilayah Eropa, fanatisme berkobar di dalam jiwa mereka, khususnya di kalangan para raja, pemimpin, dan pendeta.

Mereka pun kembali meniup api hingga berkorbar, menyala-nyala, dan menjilat-jilat. Bersama pasukan sekutu, mereka bergerak menuju pantai Laut Tengah (Mediterania) dengan menggunakan banyak perahu besar, pasukan besar, persenjataan, dan perlengkapan yang memadai.

Mereka bergerak menuju Akko karena dua alasan. Pertama, Akko merupakan jalan menuju Baitul Maqdis. Kedua, pasukan penjaga kota tersebut terbilang lemah, demikian halnya benteng-bentengnya dari sisi darat.

Pada tahun 586 H, orang-orang Eropa berhasil menurunkan sejumlah pasukan di pesisir Akko, lalu menerobos masuk melalui sisi laut dan menguasainya.

Inilah awal beban berat Sultan An-Nashir Shalahuddin, karena ia menghabiskan waktu lama, dana besar, dan pasukan besar tanpa meraih keberhasilan dan kemenangan apa pun terhadap orang-orang Eropa di Akko. Sebab, bantuan terus menerus berdatangan kepada mereka dari jalur laut.

Akhirnya, Sultan Shalahuddin berpaling dari menaklukkan kota tersebut, karena beban berat yang ia hadapi bersama pasukannya. Ia pun kembali ke Damaskus dengan amarah dalam jiwa dan hati.

Setelah itu ia mendapat informasi tekad orang orang Eropa untuk keluar dari Akko meni ju Baitul Maqdis untuk merelini kembali kota tersebut. Sultan Shalahuddin langsung bergerak bersama pasukan dan prajurit berkuda menuju Baitul Maqdis, menetap di sana untuk lehih memperkuat kota dan bentengbentengnya. Kemudian, ia turun ke kawasan pesisir, melantasi sejurulah benteng dan tembok-tembok pertahanan, memperkokoh semua itu demi mempertahankan tanah Islam.

Ketika kaum salih mengetahui hal itu, mereka herhenti untuk meneruskan langkah dan cukup dengan kekuasaan yang mereka raih di sepanjang kawasan pesisir dari Akko hingga Asqalan. Mereka tahu pasti bahwa mereka tidak memiliki kemampuan untuk melawan Sultan Shalahuddin dalam pertempuran terbuka. Andai saja mereka tidak berada di balik tembok tembok kokoh dan tinggi di Akko, tentu mereka tidak akan dapat terus bertahan.

Wahai pembaca yang budiman! Fakta menunjukkan bahwa persoalan Akko telah menyita banyak tenaga dan waktu Sultan Shalahuddin. Itdak sedik ti pasukannya yang mati syahid karena penyerangan Akko, tapi Allah belum mengizinkan kota Akko takluk.

Akhirnya, Akko tetap menjadi duri di dalam tubuh Syam yang membuatnya tidak bisa tidur dan selalu menyakitinya.

Para ahli sejarah membahas peperangan-peperangan Akko secara panjang lebar, karena pada akhirnya kota ini runtuh dan tamat riwayatnya. Hanya saja, di tangan pahlawan lain yang menerima panji jihad sepeninggal Shalahuddan dan setelah masanya. Pahlawan itu adalah Azh-Zahir Baibars Al-Bunduqdan dalam situasi yang berbeda.

Perjanjian Damai dengan Richard yang Berjuluk Qalbul Asad (The Lionheart/Si Hati Singa)

Orang orang Eropa membangun jembatan di Akko Ekspedisi militer mereka terus berdatangan dari Eropa ke sisi timui Laut Tengah Mediterania , dan semuanya mendarat di Akko, atau di kawasan kawasan pesisir terdekat. Hanya saja, ujung jembatan ini terputus, mereka tidak dapat me uitasinya. karena pasukan-pasukan Islam selalu mengintai mereka, meski kondisi kedua kubu mengalami kemunduran, banyaknya peperangan yang terjadi, dan jatuhnya korban dalam jumlah yang tak terhitung.

Selam itu, banyak terjadi negosiasi dan pengiriman utusan antara para raja raja Eropa, khususnya Richard, si hati singa, dan Sultan Shalahuddin, hingga dibuatlah perjanjian di antara kedua kubu. Akko tetap berada di tangan kaum salib, dan bagi kaum salib yang ingin berziarah ke Baitul Maqdis, dipersilakan dengan syarat mendapat perlindungan kaum mushmin.

Shalahuddin Si Dokter

Pembaca yang budiman! Ada sebuah fenomena dalam kepribacian Sultan Shalahuddin yang jarang dibahas oleh para ahli sejarah. Pembahasan tentang jihad, kepahlawanan, kemampuan administrasi negara, dan kepemimpinan politik Sultan Shalahuddin membuat mereka sibuk, sehingga tidak sempat membahas tentang tingginya keilmuan Sultan Shalahuddin, khususnya di bidang kedokteran.

Sultan Shalahuddin termasuk salah satu penghafal Al-Quran dan haditshadits Nabi ﷺ. Ia memiliki kemampuan di bidang filologi (sastra), khususnya syair, karena saat masih muda ia sudah hafal Diwan Al-Hammasah milik pujangga Abu Tamam. Sumber lain juga menyebutkan bahwa ia menguasai ilmu astronomi dan perbintangan.

Namun, yang lebih penting dari semua kemampuan ilmiah tersebut selain hafalan Al-Qur'an dan hadits—adalah keahliannya di bidang kedokteran dalam batasan-batasan yang diketahui pada masa itu. Dan ia sosok terdepan di bidang ini.

Suatu ketika Richard jatuh sakit. Lantas, ia mengirim utusan kepada Sultan Shalahuddin pada masa-masa perjanjian damai, meminta tolong kepadanya agar mengirimkan seorang dokter untuk mengobatinya. Di bidang kedokteran, orang Arab lebih diprioritaskan daripada orang Eropa. Mereka tahu itu.

Disebutkan bahwa bukannya mengirim seorang dokter untuk mengobati Richard, Shalahuddin justru datang sendiri dengan menyamai dan diteniani seorang pendamping. Setelah itu, Shalahuddin mengobatinya deng in sejumlah obat-obatan yang diperlukan, yang juga ia bawakan sendiri. Setelah itu Bich ird sembuh, Ia baru mengetahui hal itu setelah sembuh, hit gga kejadian tersebut sangat membekas di hatinya.

Bukan peristiwa ini yang menjadi perhatian kita, kecuali dalam batasan batasan dan situasi situasi saat itu, tapi yang menjadi perhatian kita adalah kepribadian Shalahuddin selaku seorang dokter dan apoteker. Dari maha sa mempelajari bidang ini? Berguru kepada siapa? Dan sejauh mana praktek yang ia jalani di bidang ini?

Semua pertanyaan ini tidak dijawab satu referensi pun atau seorang alah sejarah pun, sehingga sisi penting dari keprabadian An-Nashir Shalahuddin ini tetap menjadi misteri sejarah.

Wafat

Saat tahun 589 H tiba, mentari Sultan Shalahuddin si dah hampir terbenam. Ia bermukim di Damaskus, mengatur segala persoalan di sana, juga persoalan sejumlah wilayah, kota, dan tempat. Suatu hari, ta mengawasi secara langsung kedatangan rombongan haji dengan kedua mata berkaca, karena ia belum pernah menunaikan kewajiban ini. Ia melihat kondisi mereka dan menunjukkan perhatian besar.

Pada suatu hari, ia pergi berburu yang merupakan hobinya. Ia membawa bekal untuk perjalanan selama lima belas hari. Begitu pulang, kondismya lemah dan letih.

Kemudian, Sultan Shalahuddin menetap di rumah, tubuhnya kian berat, dan demam kuning semakin membuatnya sakit.

Pada malam Sabtu tanggal 16 Shafar, sakitnya mencapai puncak, hingga demam kuning membuatnya tidak sadarkan diri. Penyakit ini lebih parah di bagian dalam daripada yang tampak di luat.

Pada hari kesembilan dari sakitnya, ia tidak sadarkan diri hingga lama, sehingga ia tidak bisa minum apa pun. Ia menggigil berat. Semua orang membicarakan berita sakitnya mi dengan rasa sedih yang tampak jelas dan duka yang besar.

Pada hari kesepuluh, ia sedikit merasa pulih hingga orang orang merasa sangat senang. Mereka mengira penyakit yang ia alami hanya suatu gejala yang menimpanya, sehingga ia kembali kuat, bangun dari tempat tidur, dan duduk di majelis kesultanan.

Hanya saja, dugaan mereka tidak tepat, karena pada hari keduahelas terhitung sejak sakit, penyakitnya kambuh lagi dengan sangat parah, hingga ia tidak sadar secara total.

Selanjutnya, Allah memilih Sultan Shalahuddin untuk berpulang ke Sisi-Nya. Peristiwa ini terjadi pada Subuh tanggal 22 Shafar 589 H. Semoga Allah merahmatinya, menempatkannya di kedudukan syuhada, *shudduqun*, dan orang-orang saleh. Mereka itulah teman yang sebaik-baiknya.

Hari kematiannya adalah hari yang disaksikan, Damaskus tidak pernah mengetahui hari seperti itu, karena semua orang keluar rumah mengantarkan kepergian sang pahlawan ini ke tempat peristirahatan terakhir. Orang-orang menyalati jenazahnya secara bergantian dengan diimami Al-Qadhi Ibnu Zaki

Kata Terakhir

Kata terakhir, bukan penghabisan...

Karena di dalam hati, akal, dan nurani masih menyisakan ruang nan luas untuk Shalahuddin, dan pena masih memiliki ruang luas untuk menulis tentangnya.

Bukan hanya kita sendiri, tapi sebagian besar kalangan pemikir dan penuhs Riwayat hidup dan kepribadian Shalahuddin Al-Ayyubi masih menjadi medan luas dan tanah baik lagi subur bagi siapa pun yang ingin membahas tentang pahlawan ini meski hanya satu plid buku Nama Umar bin Khathab 254 terhubung dengan penaklukan Baitul Maqdis pada akhir dekade kedua Hijriyah, sementara nama pahlawan pemenang Shalahuddin Al Ayyubi terhubung dengan pembebasan Baitul Maqdis di akhir abad ke-VI Hijriyah.

Hari ini, Baitul Maqdis meminta pertolongant

Meminta pertolongan dari kejahatan teroris Zionis!

Meminta pertolongan dari kotornya konspirasi dunia!

Meminta pertolongan dari pertikaian para pewaris, seakan ia barang yang mereka perdagangkan, tapi mereka tidak memiliki kuasa sedikit pun.

Selain jiwa-jiwa yang beriman, yang hingga kini masih tetap rukuk. Sujad, dan memohon di segala sisi Al-Aqsa. Dan yang paling saya khawatirkan adalah hadits Rasulullah 😹 berikut berlaku pada kita:

"... hingga orang-orang yang paling baik di antara mereka berdoa, lalu (doa) mereka tidak dikabulkan."

Al-Quds Meminta Pertolongan Seraya Bertanya Manakah Pahlawan Itu?

Manakah orang merdeka dan mulia? Manakah orang mukmin yang tulus? Manakah muslim sejati? Mana Umar? Mana Nuruddin? Mana Shalahuddin?

Mereka semua sudah pulang ke sisi Rabb mereka. Lantas apakah kita ini mati dan tidak hidup, seperti hewan atau bahkan lebih sesat?!

Al-Quds adalah simbol segala kesucian.

Manakah kesucian Islam di dalam jiwa kita? Manakah kesucian iman di dalam hati kita? Manakah kesucian ihsan di negeri-negeri tanah air kita?

Nyawa, darah, harta benda, dan kehormatan; semuanya kini tidak ada harganya. Kaum muslimin di seluruh belahan dunia kini tidak ada harganya, kecuali sekelompok orang beriman yang telah dihancurkan oleh batu penggiling kezaliman karena tudingan terorisme ataupun yang lain, hingga

kelompok tersebut tidak memiliki kuasa untuk memberikan manfaat ataupun menepis bahaya apa pun.

Mereka dikucilkan dari partisipasi untuk menentukan nasib masa depan, ditahan tanpa penjara, dan dibelenggu tanpa rantai.

...

Ya Allah! Kami memohon hidayah, petunjuk, dan kesadaran yang benar kepada-Mu di seluruh tingkatan dan lapisan, agar kami bertemu dengan-Mu dalam kondisi Engkau ridha kepada kami wahai Dzat Yang Maha Penyayang di antara para penyayang.



🤌 Panglima Islam Penakluk Tartar 🦫

Apakah Orang-orang Besar Menciptakan Diri Mereka Sendiri? Ataukah Mereka Diciptakan oleh Berbagai Peristiwa?

Sebuah pertanyaan persamaan yang mungkin saja tidak lengkap manakala kita hanya mengacu dari salah satu di antara dua sisi semata tanpa mengacu pada sisi lainnya. Untuk itu, dalam diri orang besar harus ada kemampuan siap pakai dan terpendam yang muncul bersamaan dengan sebuah peristiwa besar, sehingga kedua unsur tersebut menjadi satu kesatuan yang tak terpisahkan. Perang Ain Jalut dan Saifuddin Quthuz adalah sebuah kesatuan sejarah yang tidak mungkin dipisahkan, meski masih ada faktor-faktor lain yang bersifat mendukung, baik faktor kepribadian, situasi, ataupun tempat yang mendukung munculnya aksi keperwiraan dan kemenangan, hingga keduanya berpadu menjadi satu tanda.

Saat menulis biografi Saifuddin Quthuz, kami terdorong untuk menulis peristiwa bersejarah yang bisa disebut sebagai salah satu peristiwa berbahaya dan paling berat yang pernah dihadapi umat Islam sepanjang sejarah, yaitu bahaya bangsa Tartar yang muncul dari Asia tengah dan merayap seperti kawanan belalang di segala penjuru, melahap segala sesuatu dan menghancurkan berbagai hal laksana angin topan.

Seluruh negeri atau kerajaan kecil di suatu wilayah yang mereka lalui mulai dari timur laut hingga barat daya, semuanya mereka jadikan jejak-jejak belaka atau rata sama sekali. Semua wilayah tersebut adalah negeri-negeri Islam, mulai dari Khwarezmiaⁱ hingga Khurasan, Persia, Irak, Syam, dan hampir mencapai Mesir.

Aksi bumi hangus terhadap ibukota khilafah islamiyah, Baghdad Isecara brutal tidak lain hanya merupakan contoh nyata serangan besar-besaran dan menakutkan yang dilancarkan bangsa Tartar.

Baghdad saat itu bukan hanya ibukota khilafah, tapi ibukota duma secara keseluruhan dengan sepenuh makna kata ini. Baghdad adalah tempat ilmu, sumber cahaya, dan memiliki kekayaan yang melimpah. Namun, hanya dalam hitungan satu hari, Baghdad berubah menjadi puing puing yang memberitahukan kematian orang yang membangunnya.

Pembakaran melalap habis kota Baghdad. Darah mengubah sungai Dajlah menjadi warna merah, karena volume darah mengalahkan volume air. Lebah dari dua juta nyawa penduduk dilenyapkan, baik dari kalangan orang tua pemuda, wanita, maupun anak-anak. Ini adalah sebuah aksi genosida dengan sepenuh makna dan gambaran kata ini. Aksi genosida terhadap ibu kota kemanusiaan yang telah mencapai puncak kesempurnaan.

Selanjutnya, ceritakan saja tentang kota-kota dan wilayah wilayah lain, seperti Aleppo, Jazirah, Homs, Hamah, dan Damaskus, karena semua kota dan wilayah tersebut turut merasakan peristiwa tragis di Baghdad.

Tujuannya jelas, yaitu menumpas Islam dan kaum muslimin.

Kami bukannya berlebihan, karena kaum Nasrani negeri-negeri Syam dan sisa-sisa kaum salib bersekongkol bersama pasukan Tartar yang mendukung dan menjalin kerjasama dengan mereka, dan bahkan sesekali turut berperang bersama mereka.

Bahaya serangan pasukan salib sama sekali belum hilang, karena sedikit banyak eksistensi mereka masih bercokol di negeri-negeri Islam. Masih ada orang-orang suruhan yang digerakkan oleh faktor-faktor sektarian, motif-motif kedengkian, dan egoisme yang terhubung dengan situasi ini atau itu sesuai kepentingan dan keuntungan murahan, meski harus merugikan umat dan agama.

Khwarezona ad Iad nama dare beheraja nen en vand berpasat di delta son, a Anad Dava di Liet Arbi va gi me nganpi wanyah bari Kaya. Di sari peri ah benda ekekasayan khya ne a ma.

Seperti halnya perang Hittin di tanah Palestina menjadi awal kehancutan eksistensi salib, maka perang Ain Jalut di Palestina juga menjadi awal berheninya serangan bangsa Tartar Setelah itu, pasukan Tartar yang bengas lenyap dan hilang.

Perlu kami sampaikan dengan penuh kebanggaan dan percaya diri, hahwa pasukan Mesir adalah faktor utama lenyapnya dua bahaya besar ini sepanjung puluhan tahun setelah itu. Benarlah sabda Rasulufah >> terkan prijurit Mesir beliau bersabda, "Mereka adalah prajurit penduduk humi terhaik"

Nama Saifuddin Quthuz terkait erat dengan perang Am Jalut!

Perang Ain Jalut adalah bagian yang sangat penting dan urgen dalam sejarah perjalanan umat Islam. Kita harus berhenti lama pada bagian ini untuk mengingat kembali penggalan penggalan kisahnya dan mengambil pelajaran darinya. Kita juga harus mempelajari dan menganalisis panglima peranga ini, kepribadiannya, situasi-situasi politik yang terjadi saat itu, dan situasi-situasi agama secara keseluruhan yang menyertai hari nan terang bercahaya itu, serta dampak-dampak yang ditimbulkan setelahnya

Saat menulis biografi Saifuddin Quthuz dan sejarah Perang Am Jalut, kami ingin mencapai dua tujuan penting, yaitu:

Pertama: Membangkitkan spirit iman di dalam jiwa anak anak kita secara sadar dan matang, agar mereka semua menjadi hamba-hamba Ar-Rahman yang sebenarnya. Allah 🌭 berfirman:

"Dan orang-orang yang apabila diberi peringatan dengan ayat ayat Rabh mereka, mereka tidak bersikap sebagai orang orang yang tali dan buta." (Al-Furqan: 73)

Kedua: Untuk mengingatkan umat Islam bahwa pertarungan antara kebenaran dan kebatilan akan selalu terjadi hingga Allah membinasakan bumi dan siapa pun yang ada di atasnya. Juga untuk mengingatkan bahwa para pendukung setan adalah satu kelompok meski dengan warna kulit, bahasa, dan ras yang berbeda.

Akan tetapi, Allah 🔐 telah berfirman:

'Ingatlah wali wali Allah itu, tidak ada rasa takut pada mereka dan mereka tidak bersedih hati." (Yûnus: 62)

...

Disebutkan dalam buku *Dzailur Raudhatain* pada halaman ke 210, terkant gambaran tentang panglima Saifuddin Quthuz: "Saifuddin Quthuz adalah orang yang senantiasa menjaga shalat, kesatria pemberani, dan tidak minum *khamer*, Semoga Allah merahmatinya."

lni adalah kata-kata yang singkat tapi menunjukkan banyak tujuan, yang mengisyaratkan sejumlah makna seputar kepribadian sang panglima.

Mongoi dan Tartar

Inilah dua kata yang membaur tidak jelas bagi kebanyakan orang sehingga mereka tidak bisa membedakan di antara keduanya, bahkan dari kalangan orang berilmu sekali pun atau mereka yang mengklaim berilmu. Walhasil orang-orang menyebut Mongol untuk Tartar, dan menyebut Tartar untuk Mongol.

Fakta menunjukkan bahwa Tartar adalah keturunan Mongol. Mereka adalah kabilah-kabilah yang tinggal di bagian timur tengah benua Asia. Kondisi mereka persis seperti kehidupan orang pedalaman dengan sepenuh fakta. situasi politik, sosial, dan ekonomi. Mereka adalah kaum paganis, berwatak kasar dan keras.

Sampai akhurnya muncul Jengish Khan di akhir abad VI Hijriyah, Jengish Khan artinya petarung yang sempurna. Kemudian, ia memproklamirkan dirinya sebagai kaisar dan tuan yang mutlak. Setelah itu, ia mulai melakukan ekspansi Gerakan ekspansi Jengish Khan beserta pasukannya adalah gerakan ekspansi paling mengerikan yang pernah dikenal benua Asia sepanjang sejarahnya dan seluas wilayahnya.

Ta mengkancurkan Cina Kemudian, ia bergerak ke arah barat dan memasuki wilayah Islam, menyerang Khwarezmia dan membunuh 160 mbu pasukan Khwarezmia Setelah itu, ia memasuki Bukhani dan mendan ar wilayah tersebut, merampas, merampok, dan menayan pendaduknya der gan semena mena sesuai kehendak mereka Ta terus bergerak ke arah barat laci sa mendapat perlawanan dari kerajaan Naisabur, sehingga pendadik sa terus diganjar dengan pembantaian dan pembunuhan Jengish Khan terus i sa melakukan ekspansi hingga akhirnya menemui ajalnya

la digantikan anaknya, Ogodei Khan. Stanak meneruskan langkah aval 3. Ia menyerang wilayah. Cina yang tersisa, lalu kembah ke wilayah bar di 13 menyisir Rusia dan menjadikannya sebagai wilayah Mongolia pada tah. 11. 2. 2. H. juga menguasai Polandia dan Hongaria.

Ogođei Khan menjadi sultan Mongolia secara penuh pada tahun 64+ H. Kemudian, ia mengangkat saudaranya untuk memimpin Cina, dan memberangkatkan saudaranya yang kedua, Hulagu Khan, untuk menyerang Asia Barat.

Hulagu Khan berhasil memasuki Baghdad dan menghancurkan kota tersebut pada tahun 656 H. Ia berhasil melenyapkan Daulah Abbasiyah. Hutagu Khan terus bergerak melakukan ekspansi hingga sampai ke wilayah Palestina Hanya saja, ia kalah di tangan pasukan Mamalik (budak yang dididik minter dalam perang Ain Jalut pada tahun 658 H.

Pasca kekalahan ini, gerakan ekspansi Mongolia berhenti dan kekuasaan mereka terpecah menjadi beberapa bagian, masing-masing dipimpin secara independen oleh seseorang berjuluk Khan yang memeluk agama wilayan kekuasaannya. Para Khan yang berkuasa di Asia timur menganut agama Budha sementara para Khan yang berkuasa Asia barat dan tengah masuk ke dalam agama Islam. Di antara kaum Tartar ini ada yang dipimpin oleh Tamerlane (Taumir Lenk yang artinya Timur si pincang).

Nama, Asal Usul, dan Nasab Saifuddin Quthuz

Terkait nama, persoalannya sama seperti kebanyakan nama para raja yang memiliki makna tersendiri menutut bahasa asli mereka, seperti nama Baibars, **Aqtha, dan raja-raja lainnya**.

Hingga banyak sekali kosakata dan istilah yang digunakan secara luas selama masa kekuasaan mereka, baik di Mesir ataupun negeri-negeri Syam, dari Damaskus hingga Aleppo dan ujung Jazirah. Pembaca yang budiman Jazirah terletak di ujung timur laut negeri-negeri Syria. Disebut Jazirah karena terletak di antara sungai Dajlah dan Eufrat, dan terbilang salah satu tanah yang paling subur.

Pada saat nama Quthuz dikenal sebagai nama seorang raja, ia juga dikenal dengan nama Arab, yaitu Mahmud.

Saifuddin Quthuz berasal dari wilayah Khwarezmia, sebuah kerajaan independen yang memiliki eksistensi, peradaban, dan sejarah. Kerajaan ini menyaksikan masa-masa luhur setelah masuk Islam. Di dalam kerajaan ini, muncul banyak sekali pemimpin-pemimpin politik (para raja) yang menjaga hati rakyat agar tetap berpegang teguh pada Islam dan kebangkitannya. Juga muncul banyak sekali ulama kaum muslimin yang meninggalkan jejak nyata di warisan sejarah kita.

Ada yang mengatakan bahwa Quthuz berasal dari keluarga kerajaan. 'Hanya saja, saat itu ia masih kecil ketika terjadi peperangan dahsyat antara Tartar yang menyerang negeri-negeri Khwarezmia dengan pasukan dan penduduk Khwarezmia. Akhirnya, Quthuz ditawan pasca kekalahan yang dialami kubu Khwarezmia.

Selanjutnya, Quthuz dibawa ke Damaskus dan dijual di pasar pasar budak di sana. Kemudian, ia dibeli oleh raja Izzuddin Aibak, dan digabungkan bersama budak budak miliknya. Seperti itulah kondisi para komandan para budak; mereka memiliki kekuatan dan kekuasaan. Mereka memperkuat kekuasaan dan memperbanyak jumlah pasukan dengan orang-orang seperti

Quitiza brah kepor akarra orang raja, sepert deartack in ita ira seperalah rissas it se arah.

ini (para budak). Mereka mendidik dan melatih para budak untuk berkuda dan berperang, agar mereka ini menjadi alat untuk bersaing memperebutkan kekuasaan.

Semua nilai baik dalam sosok Quthuz ini memberikan kesan dan reputus. yang baik bagi kalangan umum penduduk Mesir, tempat Quthuz pinduh kesana bersama tuannya, Izzuddin Aibak.

Di Medan Kehidupan Secara Umum

Seiring bertambahnya usia Saifuddin Quthuz dan berkembangnya jabatan kedudukan, berbagai keahlian, serta berbagai harapan yang menghiasi jiwa kepemimpinannya, ia pun memiliki peran dalam kehidupan politik secara umum. Hanya saja, peran yang ditunjukkan olehnya adalah peran seorang pemalu. Sebab, di medan laga masih ada Najmuddin Ayyub, Aqthai yang merupakan kesatria paling menonjol, dan Baibarsi yang cerdik dan pandai mengelak, di mana masing-masing dari mereka memiliki pengikut dan pendukung tersendiri. Demikian halnya dengan tuan Quthuz sendiri, Izzuddin Aibak.

Pembaca yang budiman! Kita perlu mengikuti kehidupan Mesir secara umum dengan segala jangkauannya, baik dari sisi internal maapun eksternal Selanjutnya, kita akan mengetahui posisi Quthuz, dan bagaimana ia punya kesempatan agar suatu hari nanti menjadi seorang sultan Mesir dan panghina

Adamental Modern means to be the yang sums waited by the Maceletaph relation to the resistance of the second sums of the second
⁴ Namanya a Foso Emsuldin Appro Al Almoire and ada pelint per seco can Almauk Banc

Sarnanya Islal Al Mark Az Zalar Kakasal In Robus A himograph sach sala seda dar i a a himanluk yang kekuasaannya meliputi Mesir dan Surtah.

besar peperangan yang menghentikan kebrutalan bangsa Tartar yang meneror negeri-negeri kaum muslimin, dan melenyapkannya untuk selamanya.

Pada era kesultanan Ayyubiyah – seperti yang telah kami sampaikan sebelumnya—budak-budak didatangkan secara besar-besaran untuk memperkuat kekuasaan.

Shalih Najmuddin Ayyub adalah raja dinasti Mamluk terakhir d. Mesir da adalah keluarga Ayyub yang paling banyak mendatangkan kalangan budak hingga mayoritas prajurit dan pasukannya diisi kalangan budak. Sampat sampai, kalangan budak menyesaki penduduk asli, dan kerusakan dengan cepat menyebar di antara mereka, hingga masyarakat umum geram terhadap mereka.

Seorang pujangga mengisyaratkan hal tersebut melalui untaian bait syair:

Ash-Shalih Najmuddin Ayyub

Orang yang paling banyak mendatangkan (para budak) di negerinya

Oh budak... seburuk-buruk orang yang didatangkan

Allah menghukum Ayyub atas tindakannya

Karena kini semua orang merasakan bahaya tindakan Ayyub'

Pemimpin kerajaan Mamluk yang paling terkenal seperti yang telah kami sebutkan sebelumnya—adalah Azh-Zhahir Baibars,⁸ Farisuddin Aqtha, dan Izzuddin Aibak, Farisuddin Aqtha merupakan salah satu pesaing terbesar Izzuddin Aibak.

Tiga orang ini, meski mereka saling bersaing dan bertikai, adalah rahim yang memunculkan sosok Saifuddin Quthuz, sehingga ia layak dan pantas memikul kepemimpinan perang Ain Jalut, baik secara suka rela ataupun terpaksa. Berbagai peristiwa yang mengiringi Saifuddin Quthuz sudah siap mencetak sejarah, dan memasuki sejarah melalui pintunya yang paling luas.

⁶ Abed Mahasar dalam An Nagune Az Zohirah dan Ibnu Iyas dalam Bada erz Zubar. Neda Ayyah was

⁸ Selan atnya papit kami akan menghis biogrif ny cidan menchicarakan tenting percodenya secara rase strogac izin Anali

Serangan Militer Raja Perancis Louis IX Terhadap Mesir dan Pasukan Para Budak (Mamluk)

Setelah pasukan Khwarezinia menguasai negeri negeri Syam pada tah in 1244 M dan Baitul Maqdis runtuh, hal itu sangat meninggalkan bekas pada raja-raja Eropa. Begitu juga dengan raja Perancis Lous IX —atau disebut Louis si orang suci, karena ia patuh beragama dan sangat fanatik, tenaganya tercur ih untuk mengirim ekspedisi militer salib untuk menyerang Mesir yang ia pangan secara langsung. Sebagian pasukan yang ia pimpin berasal dari tentara Perancis

Hanya saja, ekspedisi militer salib yang ia pimpin diterpa badai besar saat melintasi kepulauan Siprus. Lebih dari separuh armada pasukannya terdampar di pesisir Syam, dan hanya tujuh ratus kapal saja yang tiba di pesisir Mesir. Para penduduk Dimyath^o menjauh ke wilayah Mansoura setelah kapal kapal besar Raja Louis IX tampak. Mereka meninggalkan sampan sampan penghubung, hingga pasukan Louis IX bisa melintasi pesisir Mesir dengan mudah tanpa perlu buang-buang energi. ¹⁰

Hanya saja, panglima ekspedisi militer salib ini keliru karena tidak langsung bergerak ke selatan. Seharusnya, ia langsung bergerak menuju kairo sebelum masa banjir tiba, dan sebelum kaum muslimin menyadan banyaknya penduduk yang melarikan diri dari Dimyath.

Bukannya segera bergerak maju, Raja Louis IX justru mendirikan tenda dan menantikan kedatangan rombongan kapal-kapal yang diterpa badai. Pasukan Louis IX baru bergerak dari Dimyath menuju Kairo setelah singgah di sana selama enam bulan.

Karena tidak tahu jalan, pasukan salib ini lamban dan memerlukan waktu selama enam bulan penuh untuk menempuh perjalanan dari Dimyath hingga wilayah Mansoura, padahal jaraknya tidak lebih dari lima puluh mil. Ekspedisi militer ini terlalu lama berada di Dimyath dan juga tersesat di tengah perjalanan hingga menghabiskan waktu selama itu. Situasi ini memberikan kesempatan bagi kaum muslimin untuk menggalang persatuan dan merapatkan barisan

10 Dao baku Daulatuzh Zhadur 6 bi s ti Morii. Med anocad lanabaldo Sacar

⁴ Threspathe day transactions the dot forth keyabore man Die voth. Mesor, Kota in terletak, de Laist Teorich, de muara Delta Nil, sekitar 193 km di utara Kairo.

Sementara itu, kubu salib sudah tiba di Syar Masah yang terletak di pertengahan jalan antara Dimyath dan Mansoura. Agar bisa bergerak ku selatan dan menerapkan gagasan menyerang kairo, mereka harus melintasi wilayah Dimyath atau terusan Ashmum Thanah. Raja Louis IX akhirnya memilih rute yang lebih mudah, mendirikan bendungan untuk menahan laju sungen kecil, dan mendirikan menara menara bergerak untuk melindungi para prajuna yang bekerja membangun bendungan.

Hanya saja, kaum mushmin lebih dulu menyerang para prajurit salab li sekelompok di antara mereka menyeberangi sungai kecil tersebut dari tempat yang jauh dan berusaha untuk mengepung pasukan garis belakang salab Raja Louis IX mengejar sekelompok pasukan muslimin ini, tapi pasukanna a menghadapi bahaya dari segala penjuru.

...

Pada saat itu, salah seorang penduduk Salamun datang dan menawarkan kepada kaum salib untuk menunjukkan sebuah jalah besar di arah Ashmum Thanah dengan imbalan sejumlah uang. Akhirnya, Raja Louis menggunakan jasa orang tersebut sebagai penunjuk jalan. Kemudian, Raja Louis memberangkatkan pasukan berkuda dalam tiga gelombang, yaitu:

Gelombang pertama: Pasukan berkuda Dawiyah.

Gelombang kedua: Pasukan berkuda pemanah.

Gelombang ketiga: Kelompok para raja.

Saat melintasi sungai, kaum salib tidak mendapatkan perlawanan apa pun pada mulanya. Berbeda dari kelompok pertama, ketika kelompok pasukan kedua melintas di bawah pimpinan saudara Raja Louis, ia bertekad untuk menghampiri musuh. Benar saja, ia memasuki barak pasukan muslimin. Ialu menerobos barak barak kaum muslimin dari yang pertama hingga yang teral hir. Sebagian prajurit salib berhasil membunuh panglima Fakhruddin, hingga kaum muslimin mengalami kekalahan dan mereka melarikan diri.

Setelah itu, kekalahan menimpa pasukan salih dari Perancis. Sekelompok prajurit Mamalik, budak yang dididik militer) tegar menghadapi serangan

¹¹ Saat ini dikenal sebagai lautan kecil.

keras secara tiba tiba itu. Dan mereka berhasil menghadang pasukan salab yang hendak menguasai istana sultan.

Pangima kelompok pasukan mi adalah Ruknuddin Baib its. Ja berhasal memecah belah pasukan salib dan mengubah kemenangan mereka menjadi kekafahan. Pasukan salib lari berhamburan di jalahan kota Manasura. Banasak di antara mereka yang terbunuh, termasuk di antaranya saudara Baja Lossis sendiri, dan banyak pula yang ditawan.

Sementara pasukan salib yang tersisa segera menyusul Raja Loais Is di tendanya di dekat bendungan yang baru mulai ia bangun di sung ii kecil Situasi ini menempatkan Raja Louis menjadi sasaran serangan kelompok kelompok pasukan Mamalik yang ada di sekitarnya, hingga sulit baginya untuk menyerang pasukan muslimin. Terlebih, ia sudah kehilangan banyak pasukan berkuda, dan yang tersisa hanya pasukan pejalah kaki yang tidak bisa berperang kecuali dengan pedang.

Raja Shalih Najmuddin Ayyub Mangkat

Ketika Raja Louis berada di posisi sulit, ia berpikir untuk membang ar sebuah jembatan sementara di atas bendungan yang belum selesai ia bar gan Dengan harapan, setelah jembatan selesai dibangun, kelompok pasukan yang ada di sisi lain bendungan bisa datang untuk menolongnya. Namun, kaam muslimin tidak memberi waktu terhadap Raja Louis, dan mereka kembata menyerangnya seraya mengarahkan perhatian pada jembatan tersebut Serangan ini mereka lakukan ketika mereka tidak memiliki sultan yang mereka jalankan perintahnya.

Raja Shalih Najmuddin Ayyub wafat, sementara anaknya sekaligus putra-mahkotanya. Liransyah yang dikenal sebagai Al-Mahk Al-Mu'azzham, saat ita-berada jauh dari Mesir, tepatnya di benteng Kaifa.

Saat itulah kehidupan politik dan kepemimpinan menempuh jalui lain Saat itu istri Najinuddin Ayyub bernama Syajaratud Durr, menvembunyikan berita kematian sang sultan agar jiwa kaum muslimin tidak metemah. Sebab, jika mereka mengetahui berita mangkatnya sang sultan, maka mereka akan

melarikan dan dan peperangan, sebingga kaum salib dapat menguasai negerinegeri Mesir.

Istri sultan memanggil dua komandan prajurit Mamalik, yaitu Lakhruddin dan Jamaluddin Muhsin. Kedua panglima tersebut merupakan ajudan dan orang dekat sultan. Istri sultan menyampaikan berita rahasia tentang mangkatnya sultan Najmuddin kepada keduanya, Bersama kedua panglima tersebut, istri sultan sepakat untuk mengatur seluruh persoalan daulah sampin anak suaminya, Turansyah, datang dari benteng Kaifa.

Langkah Syajaratud Durr, istri sultan ini menunjukkan kecerdasar. kebijaksanaan, dan pandangan jauh ke depan. Sepertinya, ia mengincar kekuasaan hingga kesempatan tiba.

Sementara sahabat kita, Saifuddin Quthuz, hingga saat itu masih sebagai seorang kesatria pengikut Izzuddin Aibak. Ia selalu bergerak mengiringi Izuddin Aybak, di bawah payungnya, berperang bersamanya, menggalang hubungan damai dengan musuh bersamanya, dan tidak memiliki kuasa apa pun. Namun seiring berjalannya waktu, reputasinya kian menonjol, kepiawaiannya semak.n tampak, dan keahliannya semakin maju. Keadaan ini menarik perhatian banyak orang. Sebagian orang merasa kagum, sebagian lainnya merasa dengki dan ini hati. Ada pula yang mencemooh dan menghina, karena Saifuddin Quthuz tidak terlepas dari statusnya sebagai seorang budak pengikut.

Turansyah Menentukan Sikap

Mengetahui serangan pasukan salib ke Mesir, Turansyah segera kembah ke Mesir dan langsung menuju kota Mansoura, Setelah tiba di sana, ia singgah di istana kesultanan. Syajaratud Durr, istri ayahnya, menyambut kedatangannya dan menyerahkan kendali segala persoalan kepadanya.

Turansyah mengawasi peperangan secara langsung, menerapkan strategi yang tepat, dan peperangan di Mansoura berakhir dengan kemenangan telak kaum muslimin atas kubu salib. Mengapa?

Langkah pertama yang dilakukan Turansyah adalah memindahkan armada laut Islam yang ada di kawasan Zhuhur Jamal ke salah satu titik

wilayah Dimyath, tepatnya di utara armada laut Perancis. Kubu Perancis terkejut dengan kedatangan armada laut kaum muslinun yang sama sekah di luar perkiraan mereka. Di sanalah dua armada bertempur, armada Mesir dan armada Perancis. Hingga akhirnya, kekalahan menimpa armada aut Perancis setelah kehilangan banyak sekali kapal perang.

Posisi Raja Louis IX sangat buruk sekali, karena ia tidak agi memiliki kekuatan untuk membendung laju pasukan mushimin, perbekatan kian menipis, pasukannya carut-marut, dan wabah penyakit menyebar di tengah tengah mereka. Dengan kondisi seperti ini, akhirnya Raja Louis IX meminta gencatan senjata dan bersedia menyerahkan kota Dimyath, dengan syarat A. Quds dan sejumlah wilayah pesisir tetap menjadi milik kaum salib. Namun orang-orang Mesir menolak persyaratan tersebut.

Saat itu, kaum salib membakar perahu-perahu mereka lalu mereka berlindung di Dimyath. Kaum muslimin mengejar mereka dan teras melancarkan serangan kepada mereka, hingga memaksa mereka terdesak ke wilayah Faraskur.

Di sanalah pertempuran yang menentukan terjadi. Saat itu, katin muslimin melancarkan serangan yang nyata dan kuat kepada katin salib. Pasukan katin muslimin berperang mati-matian. Panglima mereka saat itu adalah Ruknuddin Baibars. Hingga akhirnya, katin muslimin berhasil menyingkirkan pasukan salib dari posisi, menawan banyak di antara orang-orang Fropa dan meraih banyak rampasan perang.

Raja Louis IX dan sejumlah pasukan tersisa melarikan diri ke bukit Maniyah Abdullah di dekat Mansoura, dan berlindung di sana. Hanya saja, kaum muslimin mengejarnya dan melancarkan pengepungan ketat. Hal itu, memaksa Raja Louis untuk menyerah seraya meminta jaminan keamanan untuk dirinya dan para pengikutnya. Jumlah mereka mencapai lima mbu jiwa, sebagian di antara mereka pasukan berkuda, orang orang ternormat, dan kaum bangsawan.

Louis IX Tertawan

Raja Louis IX digiring dalam kondisi dirantai menuju kediaman Al-Qadhi Ibrahim bin Luqman. Ia ditempatkan di sana di bawah penjagaan Shubaih Ath-Thawasi. Ia menetap di sana selama berapa waktu. Lalu, ia dilepaskan setelah membayar tebusan besar, dan ia dipaksa untuk melepaskan wilayah Dimyath

Kemenangan besar di bawah komando Ruknuddin Baibars ini membuat para Mamluk (budak) berada di inti kekuatan dan kesiapan. Hingga akhirnya muncul perselisihan antara mereka dengan Turansyah yang mulai menempatkan para pendukung dan ajudan yang datang bersamanya dari benteng Kaifa sebagai orang-orang dekatnya, serta melimpahkan jabatan jabatan tinggi kepada mereka yang sebelumnya dipegang budak-budak milik mendiang ayahnya.

Turansyah juga menyingkirkan Syajaratud Durr dari sejumlah kekuasaah yang ia pegang. Sebelumnya, istri mendiang ayahnya ini mengira bisa menguasai dan mengatur si pemuda itu seperti yang ia inginkan. Namun pada akhirnya ia merasa direndahkan dan dikucilkan, hingga membuatnya bergabung bersama para budak. Ia tahu seberapa besar kebencian kaum budak terhadap Turansyah. Syajarutud Dar mengirim surat kepada mereka dengan isi, "Bunuhlah Turansyah, dan kalian akan mendapatkan restuku."

Akhir Riwayat Turansyah

Perkataan Syajaratud Durr ini bertemu secara kebetulan dengan keinginan pasukan para budak yang memberontak dan dilingkupi kedengkian.

Selain itu, kaum budak juga mendengar bahwa Turansyah punya kebiasaan ketika sedang minum *khamer*, ia meletakkan deretan lilin menyala di hadapannya, lalu ia mengambil pedang dan menebas lilin-lilin tersebut satu persatu sambil berkata, "Seperti inilah yang aku lakukan terhadap *Al-Mamalik Al-Bahriyah* (para budak lautan)." Ia melakukan itu sambil menyebut nama nama mereka satu persatu.

Parties of the property of the section of the section of the second of the section of the sectio

Di antara nama-nama yang disebut ini tentu saja ada Ruknuddin Baibars, Farisuddin Aqtha. Izzuddin Aibak, dan Qalawun Ash-Shahhi. Akhirnya, mereka ini berkumpul dan memutuskan untuk menyingkirkan Turansyah sebelum ia membunuh mereka.

...

Saat itu, semua orang masih berada di Faraskur, jauh dan kairo, dan persoalan kaum salib sudah tuntas terselesaikan.

Suatu hari, hidangan makanan disajikan untuk mengadakan pesta makan sebagai bentuk perayaan kemenangan mereka atas pasukan salib Saat Turansyah berada di depan majelis, para budak maju ke arahnya sambil menghunus pedang. Baibars segera melayangkan tebasan pertama hingga mengenai tangannya dan jari-jarinya putus, lalu dukuti yang lain.

Hanya saja, Turansyah berhasil melarikan diri dari mereka dan naik ke atas menara kayu yang telah ia siapkan di atas sungai Nil untuk ia duduki saat ia berada di Faraskur. Para budak menemukan Turansyah di sana, lalu mereka membakar menara kayu tersebut.

Kemudian, Turan Syah meminta pertolongan, lalu menceburkan diri ke sungai Nil dan berenang. Mereka terus melesakkan anak panah ke arahnya yang mengatakan. "Ambillah kerajaan kalian, dan biarkan aku kembali ke benteng Kaifa." Ia berteriak meminta pertolongan, tapi tidak ada gana, hingga akhirnya ia mati tenggelam.

Jenazahnya mengapung di tepi sungai dan dibiarkan selama tiga hari Tak seorang pun di antara orang-orang dekatnya yang berani mendekat atau memakamkannya. Setelah itu, jenazahnya ditutupi tanah di tempat yang sama.

Era Kerajaan Mamluk (Para Budak) Pun Dimulai

Dengan terjadinya peristiwa tragis ini, kehidupan Turansyah pun berakhir sebelum sempat duduk di atas singgasana mendiang ayahnya. Seiring pembunuhannya, berakhir sudah kekuasaan kelompok Ayyubiyah di negeri-negeri Mesir, dan era kerajaan Mainluk (para budak) pun dimulai.

Para komandan kalangan budak sepakat mengangkat Syajaratud Durr untuk menggantikan posisi Turansyah. Mereka mengira dapat berkuasa melalui wanita mi, di samping agar tidak terjadi fitnah di antara mereka terkait siapa di antara mereka yang lebih utama untuk memimpin.

Dengan kecerdasan nan tajam, pandangan jauh ke depan, dan kekuatan kepribadian. Syajaratud Durr mampu menarik simpati rakyat. Hanya saja, ada sekelompok rakyat Mesir yang menolak prinsip ini, karena selama sejarah panjang yang telah mereka lalui, kaum muslimin tidak pernah dipimpin oleh seorang wanita. Orang-orang Syam adalah kelompok pertama yang memberontak terhadap Syajaratud Durr ketika mereka membaiat An-Nashir Yusuf Al-Ayyubi, gubernur Aleppo, sebagai sultan mereka.

Syajaratud Durr mengetahui bahaya situasi yang berkembang, lalu ta meminta saran kepada para pembantunya dari kalangan pemimpin para budak Mereka menyarankannya agar meminta pendapat para hakim dan dewan syura. Mereka pun menyarankan agar Syajaratud Durr menikah dengan amir Izzuddin Aibak—pemimpin pasukan,¹³ dan menyerahkan seluruh persoalan daulah kepadanya. Langkah tersebut ia lakukan setelah delapan paluh hari berkuasa secara penuh.

Roda sejarah berputar, amir Izzuddin Aibak menempati posisi sultan Mesir dengan menyandang gelar Al-Mu'ız. Hanya saja, ia menghadapi sejumlah bahaya, baik secara eksternal maupun internal. Namun, ia berhasil

menunjukkan kapasitas dan kemampuannya dalam menghadapi semua

persoalan itu.

Bahaya pertama yang ia hadapi adalah Al-Malik An-Nashir, penguasa Syam. Dengan memanfaatkan kekacuan yang melanda Mesir, Al-Malik An-Nashir bergerak bersama pasukan dengan maksud untuk menguasai Mesir. Aybak beserta para pengikutnya bersiap-siap menghadapi pasukan Al-Malik An-Nashir. Kedua kubu pasukan bertemu di Abbasiyah, lalu peperangan babak pertama dimenangkan penguasa Syam. Namun, setelah itu pasukan Mamalik (para-budak) melancarkan serangan bahk hingga menimpakan kekalahan

¹³ Atabik Askar; panglima dan pemimpin pasukan

terburuk kepada pasukan Syam. Akhirnya, Al-Malik An-Nashir kembali ke Syam pasca menelan kekalahan ini tanpa mampu mewujudkan keinginan dan tujuannya.

Sahabat kita, Saifuddin Quthuz, adalah pembantu utama tuannya, Izzuddin Aibak Quthuz mencapai kedudukan tinggi di mata tuannya, hingga tidak ada lagi jarak antara Quthuz dan julukan amir para budak selain hanya lompatan kecil saja, karena ia memiliki akhlak agung, sifat lurus, keberanian, dan keikhlasan. Jarang ada di antara para budak memiliki sitat-sifat positif seperti itu.

Kesempatan itu Datang Juga

Belum tuntas Izzuddin Aibak memerangi penguasa Syam, sejumlah informasi datang kepadanya pada tahun 650 H bahwa Hulagu Khan sudah pergi meninggalkan basisnya di Karakorum. Keberangkatan Hulagu Khan dan bala tentaranya ini membawa sejumlah instruksi dari saudaranya, raja Tartar, untuk menumpas kelompok Ismailiyah di tanah Persia, menghancurkan Baghdad dan khilafah Abbasiyah di sana. Akhirnya, Izzuddin Aibak mempersiapkan diri untuk menghadapi gempuran Hulagu, meski di dalam dirinya tersehp rasa takut akan bahaya yang akan menimpa.

Hanya saja, kali ini rakyat yang harus menanggung biaya persiapan pasukan untuk menghadang laju pasukan Tartar. Sebab, Izzuddin Aibak membebani rakyat dengan pajak, pungutan, dan pengumpulan dana. Setelah itu, Izzuddin Aibak menunjuk Amir Saifuddin Quthuz sebagai wakilnya untuk memimpin Mesir. Inilah alasan yang membuat para amir dari kalangan budak lainnya merasa geram, khususnya Aqtha dan Baibars. Selanjutnya, Izzuddin Aibak mengikat perjanjian damai dengan penguasa Syam untuk memasukan aman dari serangannya.

Sayangnya, di dalam negeri terjadi sebuah gerakan kekacauan yang dipimpin seseorang bernama Hishnuddin bin Tsa'lab. Ia mengaku berasal dari Ahlulbait, hingga banyak kelompok badui turut bergabung bersamanya dari

^{4.} Konstran ad dominación (social Mongolia, di dekat Kharkhorin,

dua sisi; laut dan darat. Izzuddin Aibak menghadapi kekacauan yang muncul ini dengan penuh ketegasan, menghabiskan waktu yang cukup lama dan juga tenaga untuk menghadapi Hishnuddin, hingga pada aklurnya berhasil membunuh dan menguburnya.

Kepala Farisuddin Aqtha

Farisuddin Aqtha adalah amir para budak yang paling terusik oleh tampulnya Saifuddin Quthuz sebagai wakil kesultanan. Ia tidak menutup-nutupi sikapnya ini. Ia bahkan menyampaikan pandangan-pandangan berseberangan dengan Izzuddin Aibak dan wakilnya di setiap pertemuan dan di mana saja la mengungkapkan segala kedengkian yang terselip di dalam jiwa, hingga urusan dan bahayanya kian besar.

Selanjutnya, Izzuddin Aibak menggalang rencana untuk melenyapkan Aqtha. Iamengundangnya kebenteng Al-Jabal, lalu Aybak menjalin kesepakatan dengan sekelompok ajudan pribadinya agar menyerang Aqtha secara serentak.

Rencana ini berhasil dilakukan. Ketika para pengikut Aqtha berteriak kencang di luar benteng karena mengetahui apa yang terjadi dengan amu mereka, Izzuddin Aibak melemparkan kepala Aqtha ke arah mereka. Hal itu membuat mereka merasa takut, dan setelah itu mereka bubar.

Ruknuddin Baibars Melarikan Diri

Meski ahli berkuda dan pemberani, Baibars adalah sosok yang ahli membuat tipu daya, makar, suka berkhianat, serta berambisi terhadap jabatan dan kepemimpinan. Setelah mengetahui nasib yang dialami sahabat sekaligus kawannya, Aqtha, ia pun menyadari bahwa ia akan mengalami nasib yang sama jika tetap bersikeras pada pendirian untuk merebut jabatan. Ia pun bertekad untuk melarikan di i keluar dari Mesir. Tetapi, ke mana ia akan melarikan diri?

la berkumpul dengan sejumlah pemimpin para budak yang sama-sama memusuhi Izzuddin Aibak, seperti Qalawun Al Alfi, Sanqar Al-Asygar, dan Amir Bisri-Mereka bertukar pikiran, lalu mereka sepakat untuk terlebih dulukeluar dari Mesir.

Mereka berhasil melarikan diri dari genggaman dan sikap Izzuddin Aibak yang mempersulit mereka. Setelah tiba di Gaza di tanah Palestina, mereka mengirim surat kepada penguasa Syam seraya meminta izin untuk datai gi kepadanya dan mencari suaka. Penguasa Syam mengizinkan mereka datang

Para amir kaum budak ini berharap dapat memprovokasi penguasa Syam untuk menyerang Aybak dan menggodanya untuk menjajah Mesir. Penguasa Syam mendengarkan kata-kata mereka dan merasa yakin dengan apa yang mereka katakan. Ia pun mempersiapkan pasukan, di mana para amir budak ini berada di barisan depan pasukan.

Di kubu lawan, Izzuddin Aibak mempersiapkan pasukan besar. Kemudian kedua kubu bertemu di perkampungan Abbasiyah, tapi tidak terjadi peperangan di antara mereka. Mereka menjalankan negosiasi, dan akhirnya terjadi kesepakatan dengan syarat Mesir dan wilayah pesisir Syam menjadi bagian Aybak, dan penguasa Syam tidak boleh menyakiti seorang pun di antara para amir kaum budak. Peristiwa ini terjadi pada tahun 654 H.

Perjanjian ini tidak menguntungkan para amir kaum budak Mereka akhirnya pulang bersama Al-Malik An-Nashir, penguasa Syam tanpa hasil apa pun. Mereka merasa keluar dari penjara Mesir, dan masuk ke penjara lain di Damaskus.

Perang antara Saifuddin Quthuz dan Para Amir Kaum Budak

Sebuah informasi mengejutkan terdengar di telinga Al-Malik An-Nashir, penguasa Syam, bahwa Ruknuddin Baibars dan orang-orang yang bersamanya berencana membunuhnya. Namun, Al-Malik An-Nashir tidak menangkap mereka. Hal-ini dilakukan supaya tidak menimbulkan kekacauan di antara pengikut dan pasukannya dengan para pengikut amir kaum budak tersebut

Al Malik An Nashir memerintahkan untuk mengusir mereka ke Gaza. Mereka pun diusir ke Gaza. Di sana, mereka merasa berada di bawah belas

kasih dan dalam jangkauan Izzuddin Aibak. Akhirnya, mereka mengitim surat ke raja Mughits, penguasa Al-Karak, lalu mereka singgah di wilayahnya.

Mereka selalu memprovokasi dan mendukung Mughits, hingga pada akhirnya merasa mantap untuk menaklukkan dan menguasai Mesir. Mugli its mempersiapkan persenjataan dan pasukan, lalu bergerak menuju Mesir

30 30 N

Al-Mu'iz Izzuddin Aibak mengetahui pergerakan mereka im. Hanya saja, ia tengah berada dalam situasi yang tidak memungkinkan untuk pergemeninggalkan Mesir memimpin pasukan untuk memerangi para amir katam budak. Sebab, perselisihannya dengan Syajaratud Durr yang ia nikahi tengah mencapai puncaknya. Wanita ini sendiri dikenal dengan tipu mushhatnya dikenal cerdik, dan ahli dalam merancang konspirasi. Saat itulah Izzuddin Aibak memutuskan untuk mengutus Saifuddin Quthuz, wakil kesultanan, untuk memimpin pasukan.

Kedua kubu saling berhadapan. Di perkampungan Shalihiyah, kedua kubu saling melancarkan serangan satu sama lain. Saifuddin Quthuz dengan keberanian dan ketangkasan berkuda yang ia miliki, berhasil memenangkan peperangan dan menawan dua amir; Qalawun Ash-Shalihi dan Balban Ar-Rasyidi, sedangkan yang lainnya melarikan diri dalam keadaan kalah menuju Al-Karak.

Siapa yang Lebih Dulu di Antara Keduanya?

Hubungan antara Izzuddin Aibak dan istrinya kian memburuk. Syajaratud Durr, istrinya, mengira akan tetap berkuasa penuh mengatur negara dan rakyat ketika menikahi Izzuddin Aibak. Ia mengira bisa memerintah suaminya lalu melaksanakan semua keinginannya, karena ia memiliki kepribadian yang kuat

Hanya saja, Izzuddin Aibak mengendalikan kekuasaan seorang dur, menghalangi Syajaratud Durr meraih keingmannya, menutup seluruh celah dan jalan untuknya, sehingga ia menjadi tahanan istana yang tidak berkuasa sedikit pun. Dan yang lebih membuat Syajaratud Durr kian dengki terhadap Izzuddin Aibak dan api kecemburan di dalam hatinya kian berkobar adalah

ketika Izzuddin Aibak mengirim utusan kepada Badruddin Lu lu', penguasa Mosul, untuk meminang putrinya.

Syajaratud Durr tidak tahan lagi. Ia pun membulatkan tekad mengatui muslihat dan konspirasi untuk melenyapkan Izzuddin Aibak Ia memerintahkan lima pelayannya untuk menerobos masuk ke kamar mandinya, lalu membunuhnya. Setelah itu, mereka beralasan bahwa Izzuddin Aibak meninggal karena jatuh pingsan.

Pada pagi harinya, berita pembunuhan Aybak diumumkan. Kemudian jenazah Izzuddin Aibak dimakamkan oleh anaknya yang bernama Ali dan budak-budak miliknya. Ali bin Aybak adalah anak Izzuddin Aibak dari istri pertama. Setelah pemakaman selesai, mereka menangkap Syajaratud Durr, lalu menyerahkannya kepada para budak wanita. Mereka lantas memukulinya dengan sandal hingga meninggal dunia pada bulan Rabiuts Isani 654 H. Jasadnya dilemparkan ke sebuah parit selama tiga hari, lalu ia dipendam dengan tanah yang ada di sana yang saat ini dikenal dengan namanya.

Alibin Aybaksaatitu berusia 15 tahun. Iamenjabat kesultanan menggantikan mendiang ayahnya. Ia tetap mempertahankan Saifuddin Quthuz sebagai wakil kesultanan, serta menyerahkan berbagai urusan administrasi kenegaraan dan militer kepadanya. Sementara itu, ia lebih memilih untuk sibuk dengan hobinya.

Quthuz memang sangat layak memegang jabatan dan mengurus tugastugas tersebut. Ia pun melaksanakan semua tugas dengan baik. Ia uga mampu menghadapi ambisi para amir kaum budak yang melarikan diri dari Mesir yang selalu berpindah-pindah di antara Syam dan Al-Karak di Yordania, juga ke Thursina. Mereka tidak tahu ke mana harus menetap. Mereka ni dipumpin oleh Azh-Zhahir Ruknuddin Baibars.

Setelah lama melarikan diri dan berpindah pindah, akhirnya mereka mendengar berita kedatangan kaum Tartar yang bergerak laksana topan yang menghancurkan apa pun yang menghadang. Pasukan Tartar berada di jalan menuju Damaskus setelah Baghdad—ibu kota khilafah Abbasiyah runtuh, mengalami pembunuhan, penawanan, penghancuran, pembakaran, perampokan, dan perampasan Akhirnya, Ruknuddin Banbars dan orang orang

yang bersamanya bertekad kembali ke Mesir hingga terjadilah apa yang akan terjadi.

Saifuddin Quthuz tidak menolak kedatangan mereka. Quthuz menyambut kedatangan mereka, memuliakan mereka, dan memaafkan mereka. Bukan hanya itu, bahkan Quthuz mengangkat Ruknuddin Baibars sebagai komandan pasukan, karena Quthuz mengetahui kemampuan di bidang seni perang keahlian berkuda, dan keberanian yang dimiliki Ruknuddin Baibars. Di samping itu, Quthuz ingin menghindari keburukannya.

Ketika berbagai berita berdatangan dari Irak dan Syam terkait tindakan Tartar, dan mereka ingin meneruskan pergerakan menuju Mesir. Quthuz memastikan kebenaran berita itu melalui sejumlah utusan dan mata-matanya. Saat itulah ia mengumpulkan seluruh amir dari berbagai bagian kenegaraan. Quthuz berbincang dan berdialog dengan mereka terkait apa saja rencana yang harus dijalankan. Masing-masing menyampaikan pandangan. Setelah mendengar pendapat mereka semua, Quthuz pun berkata, "Harus ada seorang sultan kuat yang mampu memerangi musuh ini, sementara Al-Malik Al-Manshur masih kecil, tidak bisa mengatur kerajaan!"

Al-Malik Al-Manshur Ali bin Aybak masih kecil dan sembrono dalam segala urusan kenegaraan. Ia hanya suka bermain-main. Perilaku Ali bin Aybak ini membuka kesempatan bagi ibunya untuk ikut campur dalam segala urusan, seraya berupaya untuk mengulangi peran Syajaratud Durr.

Para amir, tidak menyampaikan pandangan mereka terkait Al-Manshur. Manshur.
Akhirnya, Quthuz melancarkan serangan pada suatu hari.

Ia memanfaatkan kesempatan kepergian para amir untuk berburu la menangkap Al-Manshur, ibunya, dan juga saudaranya, lalu menahan mereka di benteng Al-Jabal Setelah itu, ia mengumumkan dirinya sebagai sultan Mesor pada tahun 657 H.

Ketika para amir datang untuk mempertanyakan tindakan yang dilakukan Quthuz sambil marah, Quthuz menenangkan amarah mereka dengan berkata seraya menyampaikan alasan, "Aku hanya ingin agar kita semua bersatu memerangi Fartar. Dan persatuan tidak akan bisa terwujud taapa adanya seorang raja. Setelah kita keluar dan manipu mengalahkan musuh, silakan kalian mau apa. Silakan kalian angkat siapa pun yang kalian mau untuk memegang jabatan kesultanan."¹⁵

Mereka akhirnya merasa tenang, bersedia membaiat, dan akhirnya persatuan tercapai.

Persiapan mulai dilakukan dengan serius di seluruh wilayah Mesir demi mempertahankan negeri tersebut, juga untuk melindungi wilayah Islam.

Al-Izz bin Abdussalam

Pembaca yang budiman!

Saat membahas tentang masa persiapan untuk menghadapi serangan Tartar, kita tentu tidak lupa untuk membicarakan tentang seseorang yang memiliki pengaruh besar. Ia memberikan sumbangsih yang nyata dalam mempersiapkan segala sesuatunya di dua tataran; tataran rakyat dan tataran resmi daulah. Hal ini supaya seluruh elemen negeri mempersiapkan diri secara penuh dan membuat persiapan yang tepat untuk menghadapi musuh. Ia adalah Al-Izz bin Abdussalam.

Di dalam kitab *Al-Bidâyah wan Nihâyah,* i6 Ibnu Katsir 😂 menuturkan tentang Al-Izz bin Abdussalam:

"Abdul Aziz bin Abdussalam bin Qasim bin Hasan bin Munammad Al-Muhazzab, Syekh Izzuddin bin Abdussalam, Abu Muhammad As-Sulami Ad-Dimasyqi. Ia bermazhab Asy-Syafi'i, syekh dan guru mazhab. Ia menuhki sejumlah karya tulis yang bagus, di antaranya At-Tafsir, Ikhtisharun Nihayah, Al-Qawa'id Al-Kubra wash Shughra, Kitabush Shalat, Al-Fatau a Al-Mushiliyyah, dan lain sebagainya.

la lahir pada tahun 577 atau 578 H. la mendengarkan dan mempelajari banyak ilmu, sibuk belajar pada Fakhruddin bin Asakir dan lainnya, unggul dalam mazhab Asy Syafii, mengumpulkan banyak ilmu, mengajari murid-

¹⁵ Al-Magrizi, As-Sulúk (V417-418).

¹⁶ Al-Bidayah wan Nihayah, (17/248).

mund, mengajar di sejumlah sekolah di Damaskus, serta menjabat sebagai puru bicara Damaskus. Setelah itu, ia bepergian ke Mesir, mengajar di sana, berkhotbah, dan menjadi hakim, serta mencapai puncak kepemimpulan fukaha Syafi'iyah. Orang orang berdatangan dari herbagai penjuru untuk bertanya kepadanya.

ta sosok yang lembut, humoris, dan sering berdahl dengan syair. Ia pergameninggalkan Syam karena mengingkari perilaku Ash. Shahh Ismail, raja Syam, karena menyerahkan wilayah Safar dan Syaqif (Beaufort, kepada kaum sata) I ropa. Sikapnya ini didukung Syekh Abu Amru bin Hajib Al-Mahki, hingga akhirnya raja Ash. Shahh Ismail mengusir keduanya dari Damaskus.

Abu Amru pengi menuju An-Nashir Dawud, penguasa Al-Karak, lalu An-Nashir memuliakannya. Sementara Al-Izz bin Abdussalam pergi ke Mesir pada masa Al-Malik Ash-Shalih Najmuddin Ayyub, suami Syajaratud Durr. Al-Ma. k Ash-Shalih memuliakannya, mengangkatnya sebagai hakim Mesir dan khatib di masjid Jamik Al-Atiq. Setelah itu, Al-Malik Ash-Shalih menarik kembali kedua jabatan itu, dan tetap mempertahankannya untuk mengajar di madrasah Ash-Shalahiyah."

Semangat, keberanian, ilmu, dan kekuatan kepribadian Al-Izz bin Abdussalam berperan besar dalam membangkitkan semangat rakyat Mesir membangunkan spirit dan jiwa-jiwa yang telah mati, tidak takut celaan selagi demi kebenaran, dan tidak pernah tinggal diam terhadap kebatilan.

Rakyat Mesir sangat mencintai Al-Izz bin Abdussalam. Para amir kaum budak sangat takut kepadanya. Mereka sangat memperhitungkan amarahnya, terlebih setelah Izzuddin Aibak menjadi pemimpin, setelah itu Syajaratud Durr, dan berikutnya Saifuddin Quthuz.

Ketika para amir ini bermaksud membebani rakyat dengan berbagai pajak dan pungutan dengan dalih untuk mempersiapkan pasukan dan melengkapi persenjataan guna menghadapi Tartar dan pasukan salib di bawah komando Louis IX yang menguasai Mansoura dan Diniyath, Syekh Izzuddin bin

The establishment of the destablishment of the period of the establishment of the stability of the second of the second of the establishment of the establis

Abdussalam berdiri di hadapan mereka semua untuk memberikan peringatan kepada mereka. Syekh Al-Izz bin Abdussalam berteriak kencang di hadapan mereka, bahwa mereka semua tidak layak menjadi raja ataupun sustan, karena mereka adalah para budak. Jika mereka merdeka dari status budak, rakyat punya hak untuk memilih siapa di antara mereka yang layak.

Akhirnya, mereka semua tanpa terkecuah terpaksa menuruh fatwa syekh Al-Izz bin Abdussalam. Kemudian, mereka membeli kemerdekaan diri mereka dengan harta benda yang mereka ranipas dari rakyat. Hal ini membuat syekh Al-Izz dikenal dengan julukan "Bâi'ul Umarâ'(Penjual Para Amir,."

Saifuddin Quthuz adalah orang yang paling dekat dengan Syekh Al-Izz bin Abdussalam. Quthuz adalah sosok yang taat beragama, berakhlak mulia, rapin membaca Al-Qur'an, dan takut kepada Allah. Quthuz selalu meminta saran dan nasihat dari syekh Al-Izz bin Abdussalam, mendengar kata-katanya, dan melaksanakan pendapat-pendapatnya.

Impian Saifuddin Quthuz

Syekh Quthubuddin Al-Yunaini¹⁸ menceritakan dalam kitab Adz Dzail alal Mar'ât, dari Syekh Alauddin bin Ghamin, dari Maula Tajuddin Ahmad bin Atsir yang merupakan seorang penulis rahasia di masa An-Nashir, penguasa Damaskus, ia berkata:

"Saat kami bersama An-Nashir di daerah Barzeh," datanglah surat benst pemberitahuanbahwa Saifuddin Quthuz memimpin kerajaan Mesir Kemudian, aku membacakan surat tersebut di hadapan sultan. la lantas berkata, 'Pergilah temui si fulan dan si fulan, lalu sampaikan berita ini kepadanya!'

Saat aku keluar dari istana sultan, seorang prajurit menemuiku lalu bertanya kepadaku, 'Apa kau mendapat berita dari Mesir bahwa Quthuz telah berkuasa?' Aku menjawab, 'Aku tidak tahu tentang hal itu. Bagaimana kau tahu berita itu?' Ia menjawab, 'Ya. Demi Allah, dia akan memimpin kerajaan dan mengalahkan bangsa Tartar.'

¹⁸ Al-Bidáyah wan Niháyah (XIII/239).

¹⁹ Salah satu perkampungan di wilayah Damaskus.

Aku pun bertanya, 'Dari mana kau tahu itu?' Ia menjawah, 'Dulu aku pernah melayaninya saat ia masih kecil. Di kepalanya terdapat banyak kutu, Jalu aku membersihkan rambutnya. Aku pun menghinanya dan mencelanya

Kemudian, pada suatu hari ia berkata kepadaku, 'Bagannana kamu ira' Apa yang kau inginkan setelah aku menguasai negeri-negeri Mesir nanti?' Aku katakan kepadanya, 'Kau gila?'

la berkata, 'Aku melihat Rasulullah 🧺 dalam mimpi. Beliau berkata kepadaku, 'Kau kelak akan menguasai negeri-negeri Mesir dan mengulunkan bangsa Tartar.' Perkataan Rasulullah 🕮 tentu benar dan tidak diragukan

Lantas, aku berkata kepadanya—dan ia sosok yang jujur, 'Aku ingm kau memberiku wewenang untuk memimpin lima puluh pasukan berkuda ' la pun berkata, 'Baik, bergembiralah...!'

Saat ia berkata seperti itu kepadaku, aku pun berkata kepadanya. 'li i surat-surat dari rakyat Mesir. Mereka memberitahukan bahwa ia (Saifuddin Quthuz) telah memegang kesultanan.' Lalu, ia berkata, 'Demi Allan, ia akan mengalahkan bangsa Tartar.' Dan terjadilah seperti yang ia katakan.

Saat An-Nashir kembali ke negeri-negeri Mesir dan hendak memasukinya, ia urung masuk ke sana lalu kembali. Selanjutnya, mayoritas pasukan Syam masuk ke sana. Saat itu, amir—yang menuturkan kisah ini—termasuk di antara mereka yang memasuki Mesir.

Kemudian, Al-Muzhaffar (Quthuz) memberinya wewenang untuk memimpin lima puluh pasukan berkuda. Ia memenuhi janjinya itu. Amir tersebut adalah Jamaluddin At-Turkimani. Selanjutnya, ia bertemu denganku di Mesir setelah berkuasa. Aku teringat pada kata-kata yang pernah ia disampaikan kepadaku tentang Al-Muzhaffar, lalu aku sampaikan hal itu kepadanya. Setelah itu, meletuslah perang Ain Jalut menghadapi bangsa Lartar Ia (Al-Muzhaffar Saifuddin Quthuz) berhasil mengalahkan pasukan Tartar dan mengusir mereka dari Mesir."

Pembaca yang budiman!

Saat menuturkan kisah ini kepada Anda seperti yang dicatat oleh buku-buku sejarah, kami tidak ingin mendorong Anda untuk percaya atau tidak.

Bukan itu maksud kami. Tapi, kami ingin mengingatkan kepada Anda dan diri kami sendiri, bahwa kepribadian Saifuddin Quthuz adalah kepribadian yang sangat istimewa. Sebab, di dalam dirinya terdapat ketakwaan, taat dalam beragama, hatinya bersih, jiwanya jernih; keunanannya tulus pemberam serta memiliki keahlian dalam mengatur dan memimpin.

Yel-yel yang diteriakkan saat perang Am Jalut adalah "Wa Islamah" Oh Islam)!" Ini merupakan gambaran tulus dari makna jihad di jalan Allah dengan sebenarnya, baik secara lafal maupun makna. Allah 👾 berfirman:

"Di antara orang-orang mukmin itu ada orang-orang yang meneputi apa yang telah mereka janjikan kepada Allah; maka di antara mereka ada yang gugur. Dan di antara mereka ada (pula) yang menunggununggu dan mereka tidak mengubah (janjinya)." (Al Ahzàb: 23)

"Sesunggul.nya, Allah pasti akan menolong orang yang menolong (agama)-Nya. Sesungguhnya. Allah benar-benar Mahakuat lagi Maha Perkasa." (Al-Hajj: 40)

Sekarang, mari kita sama-sama menuju perang Ain Jalut yang mengingatkan kita pada perang Hittin, Yarmuk, Qadisiyah, dan peperangan-peperangan Islam lainnya nan abadi.

Perang Ain Jalut

Sebelumnya telah kami sampaikan bahwa amir Ruknuddin Baibars kembali ke Mesir bersaina sejumlah amir kaum budak setelah berkelana di negeri negeri Syam tanpa menetap di suatu tempat tertentu. Meski mereka melakukan tindakan seperti itu karena dengki terhadap Saifuidin Q ithuz dan Jabatan kesultanannya di Mesir, tapi di saat yang sama mereka sangat cemburu terhadap Islam dan kaum muslimin. Mereka ingin bergabung bersama pasuk in kuat yang mampu menghadapi serangan Mongolia di berbagai wilayah Islam Hanya, saja, mereka tidak menemukan seorang panglima yang mengambal keputusan seperti itu, baik di Damaskus, Aleppo, Hamah, ataupun di Al-Farak.

Musibah runtuhnya Damaskus sangat berpengaruh terhadap jiwa metera. Namun di saat yang sama, runtuhnya Damaskus menjadi titik tolak perang Vallalut yang sangat menentukan!

Bagaimana itu bisa terjadi?

Ibnu Katsir 🍪 menuturkan kepada kita tentang hal itu dalam kitab 🐰 Bulayah wan Nihayah.⁴⁰ Ibnu Katsir 🐯 mengatakan:

"Ketika Hulagu Khan singgah di Aleppo, ia mengirim pasukan di bawah komando salah seorang panglima terbesar kerajaannya bernama Kitbuqa Mereka tiba di Damaskus pada akhir bulan Shafar 658 H. Mereka merebut kota tersebut dengan cepat tanpa perlawanan sedikit pun. Bahkan, para pembesar Damaskus menerima mereka dengan lapang dada.

Hulagu Khan menulis jaminan keamanan untuk penduduk Damaskus Surat dibacakan di Al-Midan Al-Akhdhar, dan diumumkan ke seluruh penjuru negeri. Hulagu memberikan jaminan keamanan kepada rakyat Damaskus karena khawatir adanya pengkhianatan. Hal ini seperti yang ia lakukan terhadap penduduk Aleppo.

Tindakan seperti ini dilakukan para pemimpin Damaskus, padahal benteng Damaskus sangat kokoh dan tertutup. Di atasnya juga terdapat *manjaniq* manjaniq yang dipasang tegak.

Kemudian, pasukan Tartar mendatangkan sebuah *manjaniq* dengan diseret sejumlah kuda. Mereka berdatangan dengan menunggang kuda sementara persenjataan mereka diangkut dengan kerbau yang jumlahnya banyak sekali. Lalu, *manjaniq* dipasang menghadap ke sisi barat benteng. Mereka merubuhkan tembok tembok kota dan mengambil bebatuannya Talu.

²⁰ Al-Bidayah wan Nihayah, (13/232), dengan perubahan.

²⁰ Martin alife silah servedarah pira pada dikitalbur skis ten, akto sebis herip terak berma

mereka lempatkan batu-batu tersebut ke arah benteng secara bern bi tabi bak-bujan deras, bingsa mereka dapat menghancunkan bagian atas berteng, dari benteng pun akbirnya runtuh. Peristiwa ini terjadi pada pertenzal an Junia U. Ula tahun 658 H.

Orang orang Lartar membunuh pengurus benteng Danaiskus. B. 1904-bas bin Qaraja) dan pemimpinnya (Jamaluddin bin Shanafi Al-Hasbi - Meres apada menyerahkan Damaskus dan bentengnya kepada seorang panglar a last orang bernama Ebel Sian yang mengagungkan agama Nasrani Pata usas pada sepadata Nasrani berkumpul dengannya, Lalu, sekelompok kaum Nasrata pada membawa sepamas hadiah untuk Hulagu Khan di Aleppo, Mereka datang dengan membawa sepamas hadiah untuk Hulagu Khan, sekaligus pulang dengan membawa destet darinya yang berisi jaminan keamanan.

Orang-orang Tartar masuk melalui *Bab Touma* (gerbang Inomas) dengan membawa salib yang tegak berdiri. Mereka membawa salib di atas kepala sambil menyerukan yel-yel, "Agama yang benar telah menang agama ke Masih." Mereka mencaci Islam dan kaum muslimin. Mereka juga membawa sejumlah gelas berisi *khamer*. Setiap kali memasuki pintu gerbang mereka memercikkan *khamer* di pintu itu. Mereka juga membawa sejumlah wadan penuh berisi *khamer* yang mereka percikkan ke wajah dan pakasan orang orang. Mereka memerintahkan siapa pun yang mereka lalui di jalanan dan juga di pasar agar berdiri untuk salib mereka.

Mereka masuk melalui gerbang Babul Hajar di dekat tempat penjagaan Syekh Abu Bayan, lalu mereka memercikkan khamer di pintu terseb it Demikian halnya yang mereka lakukan di pintu masjid Darbul Hajar, ba k pintu kecil maupun pintu utama. Mereka melintas di pasar hingga tiba di Darbur Raihani atau mendekati tempat tersebut. Kaum muslimin berdatangan menghampiri mereka, lalu mereka memaksa kaum muslimin untuk kembali ke pasar Gereja Maryam.

Kemudian juru bicara mereka berdiri di atas sebuah toko di lorong pasar, ia memuji muji agama Nasrani dan mencaci agama Islam serta para pemeluknya Setelah itu, mereka masuk ke dalam gereja Maryam yang saat itu iamai Jinlah penyebab runtuhnya gereja tersebut. Setelah itu mereka masuk ke dalam masjid famik dengan membawa khamer. Dalam hati, mereka berniat untuk merohohkan banyak masjid dan tempat-tempat lainnya, jika masa penjajahan Tartar berlangsung lama "

Pembaca yang budiman! Inilah salah satu bentuk kedengkian kaum salib terhadap Islam. Begitu kaum salib mendapatkan kesempatan, kedengkian dara keburukan yang ada di dalam jiwa mereka langsung tampak. Bukan berleb,har. kami menyebutkan seperti itu, ataupun dengan maksud untuk memprovokasi Mahabenar Allah kala berfirman:

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu ambil menjadi teman kepercayaanmu orang-orang yang, di luar kalanganmu (karena) mereka tidak henti-hentinya (menimbulkan) kemudharatan bagimu. Mereka menyukai apa yang menyusahkan kamu. Telah nyata kebencian dari mulut mereka, dan apa yang disembunyikan oleh hati mereka adalah lebih besar lagi. Sungguh telah Kami terangkan kepadamu ayat-ayat (Kami), jika kamu memahaminya." (Åli 'Imrân: 118)

Kita kembali mengikuti penuturan kisah Ibnu Katsir & Ia berkata. "Ketika tindakan di atas terjadi di Damaskus, para qadhi, saksi, dan fuqaha kaum muslimin setempat berkumpul, lalu mereka memasuki benteng dan mengeluhkan hal itu kepada Ibil Sayan, pemimpin pasukan Fartar yang menerima penyerahan benteng Damaskus. Namun mereka justru dihina dan diusir. Ibil Sayan lebih mengedepankan perkataan para pemimpin kaum Nasrani daripada mereka.

Ini terjadi di awal tahun 658 H. Sementara itu, sultan wilayah Syam yang bernama An Nashir bin Aziz Al Ayyubi berada di kawasan Barzeh bersama pasukan dalam jumlah besar untuk melawan Tartar saat datang kepada mereka. Di dalam pasukannya terdapat para amir dan anak anak para raja.

termasuk komandan Ruknuddin Baibars Al-Bunduqdari bersama sekelompok budak, Hanya saja, para pasukan tidak satu kata dan tidak bersatu

Sekelompok para amir bertekad untuk mencopor An Nashir dan memenjarakannya, lalu membaiat saudaranya Al Malik Azh Zhan r Ah Bog tu An Nashir mengetahui rencana ini, ia melarikan diri menuju benteng Jalu para pasukan kocar-kacir. Komandan Ruknuddin Baibars bersama para penyikutova bergerak menuju Gaza, lalu Al-Malik Al-Muzhaffar Quthuz memang, ladan memintanya datang, Saifuddin Quthuz menyerahkan wilayah Qaiyab kepadanya, menempatkannya di istana kementerian, dan mengangkati sa sebagai Atabik (komandan militer). Kedudukan Ruknuddin Baibars tampak besar di matanya.

Oh Islam (Wâ Islâmah)!

Tekanan Tartar terhadap negeri-negeri Syam secara keseluruhan begitu berat. Mereka membunuh penduduknya, merampok dan merampas harta benda kaum muslimin, serta menghancurkan bangunan-bangunan kotanya Tidak ada lagi wilayah Islam yang tersisa di hadapan mereka selain Mestr Akhirnya, mereka bertekad untuk menyerang Mesir.

Hulagu Khan—ia berada di Aleppo—mengirim surat kepada Al-Malik Al-Muzhaffar Saifuddin Quthuz. Ia mengancam dan menakut-nakuti Saifuddin Quthuz jika tidak mau tunduk dan menyerah kepadanya. Disebutkan dalam isi surat tersebut:

"Dari raja para raja di timur dan di barat, panglima perang terbesar, dengan nama-Mu ya Allah, yang membentangkan bumi dan yang meninggikan langit Raja Muzhaffar Quthuz yang berasal dari kaum budak yang melatikan diri dari pedang-pedang kami ke kawasan-kawasan ini, mereka menikmati beragam karuma-Nya, lalu membunuh siapa saja untuk mencapai kekuasaannya Raja Muzhaffar Quthuz, seluruh amir daulahnya, rakyat kerajaannya di Mesir dan kawasan kawasan sekitarnya, mereka semua mengetahui bahwa kumi adalah tentara Allah di bumi Nya, kami diciptakan dari amarah-Nya, dan Dia menguasakan kami pada siapa yang tertimpa murka Nya, kalian dengan seluruh negeri kekuasaan kalian akan menjadi pelajaran dan kalian

akan tertahan oleh tekad kami, maka petiklah pelajaran dari selain kalian dan serahkan kekuasaan kalian kepada kami sebelum man penutup terbongkar lalu kalian menyesal dan kesalahan akan kembah kepada kalian. Kami tidak berbelas kasih kepada orang yang menangis dan tidak iba pada orang yang berterima kasih.

Kalian telah mendengar bahwa kami menaklukkan berbagai negeri, kami membersihkan bumi dari kerusakan, dan kami membunuh banyak sekali manusia. Maka dari itu, silakan kalian melarikan diri dan kami akan mengejar Bumi mana lagi yang akan menaungi kalian? Jalan mana lagi yang akan menyelamatkan kalian? Dan negeri mana lagi yang akan melindungi kahan?

Kalian tidak akan terlepas dari pedang-pedang kami, dan kalian tidak hisa melarikan diri dari wibawa kami. Kuda-kuda kami berlari dengan kencang, anak-anak panah kami dapat menembus, pedang-pedang kami laksana halilintar, hati kami laksana gunung, dan jumlah kami seperti pasir. Bentengbenteng bagi kami tidak bisa melindungi, prajurit-prajurit tidak ada gunanya memerangi kami, dan doa kalian terhadap kami tidak didengar..." dan seterusnya sampai pada kata-katanya berikut:

"Segeralah membalas surat ini sebelum perang menyalakan apinya dan melemparkan jilatan-jilatannya kepada kalian, sehingga kalian tidak akan menemukan wibawa ataupun kemuliaan dari kami, dan kalian tidak akan menemukan siapapun yang akan melindungi kalian dari kami. Kalian akan mencari muka di hadapan kami dengan melakukan petaka terbesar dan negeri kalian akan sepi dari kalian.

Kami sudah berlaku adil pada kalian melalui surat ini dan kami sudah menyadarkan kalian melalui peringatan ini, sehingga kami tidak memiliki tujuan lain selain kalian. Semoga kesejahteraan terlimpah kepada kami dan juga kalian, terlimpah kepada siapa pun yang mematuhi petunjuk, takut akan kesudahan kesudahan buruk kematian, dan taat pada Raja Tertinggi."

Surat Hulagu Khan ini merupakan peringatan sekaligus bahaya besar bagi seluruh negeri.

^{2.} Stubbled Assa Al Quagerrand Miles As South Al Magrey 1242 420

Tidak hanya mengirim surat peringatan, tapi Hulagu Khan juga mengirin pasukan besar-besaran bersenjata lengkap bersama komandan pasukan, Kitbuqa, yang singgah di Baalbek, "Mereka bergerak menuju Gaza untuk memasuki Mesir karena surat yang ia kirim hanya sebagai pengalih perhahan belaka.

...

Surat dari Hulagu Khan diterima oleh Al Malık Al-Muzhaffar Saifuddin Quthuz, tapi ia sama sekali tidak gemetar, takut, ataupun terguncang Kemudian, Quthuz mengumpulkan para amir dan membahas persoalan ini bersama mereka, agar ia tidak memutuskan sendirian sehingga akan dituding otoriter.

Pada awalnya, sebagian di antara mereka ragu untuk keluar menghadap: musuh yang menggentarkan hati, melenyapkan akal, dan menanamkan rasa takut di dalam jiwa. Namun, Saifuddin Quthuz mengambil keputusan pada saat itu juga, mengingat ada sebagian amir yang memberikan dorongan dan tekad kuat, khususnya amir Ruknuddin Baibars. Akhirnya. Saifuddin Quthuz memerintahkan untuk membunuh utusan Tartar tersebut, lalu kepala mereka digantung di pintu gerbang Zuwailah²⁴ untuk menggentarkan musuh, juga untuk memotivasi para komandan dan pasukannya. Setelah itu, Al-Malik Quthuz memerintahkan untuk siap-siap bergerak menuju wilayah Salhiyah.

Pada hari Senin tanggal 5 Sya'ban 658 H, Al-Malik Al-Muzhaffar Quthuz pergi bersama pasukan Mesir, Syam, Arab, Turkmenistan, dan pasukan negeri lainnya yang ikut bergabung. Mereka berangkat dari benteng Al-Janal menuju wilayah Salhiyah.

Setelah seluruh pasukan tiba di Salhiyah, Saifuddin Quthuz mengumpulkan para amir dan memerintahkan mereka untuk meneruskan perjalanan. Mereka enggan memenuhi perintah Quthuz, lalu Quthuz berkata kepada mereka "Wahai para pemimpin kauin muslimin! Kalian sudah lama memakan harta Baitul Mal, tapi kalian enggan untuk berperang. Aku akan terus bergerak maju. Siapa yang memilih berjihad, mari ikut bersamaku, dan siapa yang tidak memilih berjihad, silakan pidang saja ke rumah. Sesungguhnya, Allah mengawasi

24 As-Sulúk, Al-Magrus (1/2/429)

²³ Salah satu kota Baga' di Lebanon yang ternama.

perbuatan mereka, dan pelanggaran terhadap hal hal yang barus dilindungi kaum mushmin akan ditanggung orang orang yang tidak berperang.

Kata kata Al-Malik Al-Muzhaffar Quthuz ini sangat membekas di dalam jiwa para amir kaum budak yang pada awalnya enggan keluar. Mereka tidak mau meninggalkan Mesir menuju Salhiyah untuk mempertahankan Mesir Mereka takut untuk terus bergerak menghadapi dan menghadang musuh

Belum juga Quthuz selesai berbicara, harga din mereka sudah bangkit Selanjutnya, mereka semua sepakat untuk menghadapi musuh yang semena mena, menghadang mereka agar tidak memasuki Mesir, dan melenyapkan kezaliman mereka yang sangat menyakiti seluruh rakyat.

Al-Malik Al-Muzhaffar memerintahkan amir Ruknuddin Baibars untuk bergerak menuju negeri-negeri Syam bersama pasukan perintis gana mengorek segala informasi dan kondisi Tartar. Ruknuddin Baibars adalah sosok pemberani dan petualang, serta menguasai seni perang. Ia tahu bagaimana cara berperang, di mana berperang, dan kapan harus berperang.

Ruknuddin Baibars bergerak bersama pasukannya hingga tiba di Gaza. Di sana, ia melancarkan serangan pertama dan memaksa sekelompok pasukan penjaga Tartar melarikan diri dan mengosongkan Gaza. Ruknuddin Baibars berhasil menguasai dan membersihkan Gaza, untuk selanjutnya ia persiapkan sebagai basis pergerakan memasuki negeri-negeri Syam. Setelah itu, ia tinggal di sana menantikan kedatangan Saifuddin Quthuz.

Ruknuddin Baibars tidak lama menunggu, karena setelah itu ia bertemu sultan Al-Malik Al-Muzhaffar bersama pasukan dan para amir. Setelah itu, mereka semua bergerak ke utara di sepanjang garis wilayah pesisir hingga tiba di Akko yang saat itu masih berada dalam genggaman orang orang salib Fropa Kemudian, Quthuz mengikat perjanjian dengan mereka agar tidak bersekutu dengan musuhnya, dan mereka harus bersikap netral. Orang-orang salib menerima perjanjian itu dan merealisasikannya.

...

Pasukan Tartar yang mendapat informasi bahwa utusan utusan mereka dibunuh dan Quthuz bertekad untuk menghadapi mereka, tersulut amarah

²⁵ As-Sulūk, Al-Magnai (1/2/429).

Mereka menyebar dan bergerak laksana topan menuju negeri-negeri Mesir. Kedengkian mereka mendidih dan amarah mereka bergolak, Mereka menyisir apa saja yang mereka temui di jalan yang mereka lalui

•••

Kedua kubu pasukan bertemu di padang Baisan, di sebuah tempat bernama. Am Jalut, Pertemuan ini terjadi pada hari Jumat, 25 Ramadhan 658 H.

Peperangan berlangsung selama tiga hari. Alur peperangan sangat menekan kedua kubu. Pasukan Islam yang berjumlah sedikit berhasil mengambangi pasukan Tartar yang berjumlah banyak, persenjataannya lengkap, dan gana dalam berperang.

Sungguh, keberanian dan keteguhan panglima Al-Muzhaffar Quthuz, serta kenekatan dan semangat Ruknuddin Baibars, membuat pasukan mushmin penuh semangat, tidak takut menghadapi serangan ataupun keletihan. Mereka tegar menghadapi musuh layaknya para pahlawan. Mereka memberikan pengorbanan yang baik, yang mengingatkan pada keluhuran para pahlawan Islam yang terdahulu—semoga Allah meridhai mereka semua.

Strategi matang yang dirancang Siafuddin Quthuz bersama komandan Ruknuddin Baibars sangat mengena kubu musuh yang teperdaya dan selalu dikejutkan oleh serangan-serangan mendadak yang belum pemah mereka alami sebelumnya. Hal ini menimbulkan kekacauan di tengah-tengah barisan pasukan Tartar dan mengacaukan pergerakan mereka.

Faktor lain yang meningkatkan semangat pasukan muslimin pada saat itu adalah terbunuhnya kuda Al-Malik Al-Muzhaffar Quthuz, lalu ia berdin dengan berjalan kaki di tengah-tengah medan perang, melancarkan peperangan ke sana kemari, memanggil para pasukan dengan suara keras, "Oh Islam (test islâmah)... oh Islam (wâ islâmah)!"

Ketika salah seorang amir melihat Saifuddin Quthuz bertempur di medan perang tanpa kudanya, ia turun dari kudanya dan bersumpah kepada sultan Quthuz agar ia menunggangi kuda miliknya.

Quthuz menolak dan berkata kepada amir tersebut, "Aku tidak akan menghalangi kaum mushimin untuk mendapatkan mantaat darimu"

Quthuz tetap berperang dalam kondisi seperti itu, hingga akhimya kudalain didatangkan untuknya, lalu ia menunggang dan terus berperang.

Kekalahan Tartar

Salah seorang amir pasukan Islam berhasil mendekati panglima pasukan Tartar. Kitbuqa, lalu membunuhnya setelah berduel dengannya yang tidak berlangsung lama. Ia memenggal kepala Kitbuqa lalu menancapkannya di atas tombak. Saat itulah para musuh menyesal, mereka berbalik arah dengan menelan kekalahan dan melarikan diri tak tentu arah tanpa menoleh sedikit pun.

Pasukan muslimin mengejar mereka, menebas tengkuk-tengkuk mereka menguasai rampasan, harta benda, dan persenjataan yang mereka tinggal di sepanjang negeri-negeri Syam, dari Damaskus, Baalbek, Homs, Hamah, dan Aleppo, hingga mencapai ujung negeri-negeri Syam. Dan kaum muslimin pun mengulangi pekerjaan pembangunan kota-kota tersebut, di mana pasukan Tartar telah membunuh penduduknya, merusak bangunan-bangunannya dan memenuhi kota dengan keonaran.

Al-Malik Al-Muzhaffar Saifuddin Quthuz mendapat sambutan di setiap negeri dengan rasa hormat, terlebih ia telah membebaskan mereka dari bahaya besar yang mereka hadapi.

Antara Saifuddin Quthuz dan Ruknuddin Baibars

Al-Malik Al-Muzhaffar Saifuddin Quthuz berjanji kepada komandan dan pemimpin pasukannya, amir Ruknuddin Baibars, untuk menyerahkan kekuasaan Aleppo kepadanya.

Hanya saja, Saifuddin Quthuz tidak menepati janji. Aleppo justru ta berikan kepada Alauddin bin Badruddin Lu'lu' karena sejumlah alasan politik, di antaranya sebagai jaminan dukungan Alauddin kepada Quthuz dan ia tidak akan memberontak terhadap Quthuz. Juga untuk mengetahui sejauh mana obsesi dan keinginan Ruknuddin Baibars, karena mungkin saja Ruknuddin

Baibars menjadikan Aleppo sebagai basis untuk bergerak menuju negeri negeri Syam, selanjutnya mengancam Quthuz di Mesir, wilayah kekuasaannya Tujuan lainnya adalah untuk menjadikan Ruknuddin Baibars berada di bawah kendalinya, sehingga ta tidak pernah Juput dari pantauannya, karena ia tahu pasti segala getak-gerik dan pergerakan Ruknuddin Baibars yang selala menimbulkan keraguan.

Sayangnya, Saifuddin Quthuz tidak pernah memperhitungkan pengkhianatan Ruknuddin Baibars dengan baik.

Akhir Riwayat Al-Malik Al-Muzhaffar Saifuddn Quthuz

Pasukan yang meraih kemenangan ini kembali ke Mesir. Di tengah perjalanan di wilayah Salhiyah inilah akhir riwayat Quthuz terjadi

Ruknuddin Baibars dan para pengikutnya dari kalangan amir kaum budak menyembunyikan rencana untuk melenyapkan Quthuz, Sebab, tampak di mata mereka bahwa Saifuddin Quthuz tidak menginginkan seorang pun di antara mereka memiliki jabatan penting meski mereka sudah berkorban mati-matian bersamanya dan di hadapannya. Mereka menyepakati modus pembunuhan yang akan dilancarkan untuk melenyapkan Saifuddin Quthuz.

Suatu hari, Quthuz keluar dari barak pasukan di Salhiyah untuk berburu sekedar mencari hiburan, sekaligus menjalankan hobi yang sudah biasa ta lakukan sejak masih muda belia. Sepulang berburu dan masuk tenda, ia didatangi para amir kaum budak, dipimpin Ruknuddin Baibars. Mereka mengucapkan salam kepadanya, lalu Ruknuddin Baibars memintanya untuk diberi sejumlah tawanan Tartar. Saifuddin Quthuz memberinya seorang wanita di antara para tawanan Tartar. Ruknuddin Baibars langsung berpura pura mencium tangan sultan Quthuz, selanjutnya secepat kilat ia menikamkan pedang ke arahnya. lalu disusul para amir lainnya hingga mereka membunuhnya.

Peristiwa ini terjadi pada bulan Dzulqa'dah 658 H.

Ibnu Katsır ﷺ menuturkan, "Saifuddin Quthuz dımakamkan dı ıstana kesultanan, dan makamnya terus diziarahi. Setelah Azh-Zhahir Ruknuddın Baibars berkuasa, ia mengirim utusan untuk melenyapkan makam Quthuz agar tidak diketahui. Setelah itu, keberadaan makam Quthuz tidak lagi diketahui. Saifuddin Quthuz dibunuh pada hari Sabtu tanggal 16 Dzulqa'dah."26

Seperti itulah lembaran kisah salah seorang pahlawan penaklukan islami. Saifuddin Quthuz, ditutup. Selanjutnya, lembaran baru dibuka bersama Al-Malik Azh-Zhahir Ruknuddin Baibars Al-Bunduqdari.

²⁶ As-Sulúk, Al-Magrizi (1/2/429).



AZH-ZHAHIR RUKNUDDIN BAIBARS

🤫 Panglima Islam Penakluk Pasukan Salib di Syam 🚭

Pembaca yang budiman!

Anda tentu pernah mendengar tentang perkampungan Azh-Zhahir, masjid Azh-Zhahir, dan lapangan Azh-Zhahir di Mesir, tepatnya di Kairo.

Saya harap Anda juga pernah mendengar perpustakaan Azh-Zhahir di Damaskus, Syria. Semua nama ini dinisbatkan kepada Al-Malik Az-Zhahir Ruknuddin Baibars Al-Bunduqdari, salah satu tokoh dan pahlawan penaklukan islami.

Sultan An-Nashir Shalahuddin Yusuf Al-Ayyubi ditakdirkan membawa panji jihad melawan kaum salib yang memerangi negeri-negeri Islam, menegakkan kerajaan-kerajaan Islam di sana selama puluhan tahun, setelah itu orang-orang salib menguasai Baitul Maqdis yang menjadi petaka mengerikan dan keruntuhan bagi kaum muslimin.

Sultan Shalahuddin Al-Ayyubi ditakdirkan untuk mengalahkan pasukan salib dan mematahkan kekuatan mereka dalam perang Hittin, membersihkan Bantul Maqdis dari kotoran mereka, serta wilayah wilayah lainnya dari bumi Islam.

Sultan Al-Muzhaffar Saifuddin Quthuz ditakdirkan untuk membendung serangan brutal paling besar dan paling berbahaya yang pernah dialami negeri-negeri Islam. Ia tegak berdiri di hadapan pasukan Fartar yang meluluh-lantakkan Baghdad, ibu kota kekhilafahan Islam. Mereka mengubah Baghdad

menjadi tanah kosong, lalu mereka berbuat onar di sana sini, menumpahkan darah, melanggar kehormatan, serta menghancurkan sawah, ladang, dan hewan-hewan ternak.

Sultan Al Muzbalfar Saifuddin Quthuz ditakdirkan membendur g angin topan pasukan Fartar, mematahkan kekuatan mereka, dan memberi mereka pelajaran keras dalam perang Ain Jalut.

Dan sungguh, takdir telah mengatur dan mempersiapkan sosok tiada duanya untuk kaum muslimin sepeninggal An Nashir dan Al-Muzhaffar untuk memanggul panji jihad dan memimpin pasukan terbesar selama kurang lebih sepuluh tahun, untuk membersihkan negeri-negeri Islam dari sisa sisa endapan kaum salib ataupun bangsa Tartar.

Sosok itu adalah Al-Malik Az-Zhahir Ruknuddin Baibars Al-Bunduqdara

Di dalam bukunya yang berjudul *Daulatuzh Zhāhir Baibars fi Mishr*. Prot Dr. Jamaluddin Sarur menuturkan, "Ciri utama era Az Zhahir Baibars di Mesir adalah perkembangan dan munculnya peradaban di Mesir dalam bentuk yang dinilai sebagai benih kebangkitan daulah Mamalik (daulah para budak), di samping kemajuan di bidang tatanan negara dan kekuasaan. Kita juga bisa melihat kebangkitan perekonomian di negeri Mesir. Ini semua karena jerih payah Az-Zhahir Baibars dalam mengembangkan sumber-sumber kekayaan. Kita juga bisa melihat perhatian besar di bidang kemiliteran, baik pasukan darat maupun armada laut, juga perhatian di bidang pembangunan sejumlah yayasan. Lebih dari itu, era Az-Zhahir Baibars menunjukkan pribadi-pribadi menonjol di bidang ilmu dan sastra yang memberikan pengaruh besar dalam kejayaan ilmu pengetahuan di Mesir."

Asal Usul dan Pertumbuhan Az-Zhahir Baibars

Pembaca yang budiman! Saat ini—saat penulisan buku ini—Anda mendengar dan membaca berita tentang perang Republik Islam Chechnya melawan negara Rusia, setelah keduanya menjadi bagian tak terpisahkan dari Uni Soviet.

¹ Hal 26

Republik Chechnya adalah republik Islam yang ingin mendapatkan hak merdeka, sama seperti republik republik lain yang sebelumnya membentak Uni Soviet, seperti Lituania, Estonia, Azerbaijan, Kirgizstan, Kazakhstan dan lain sebagainya.

Hanyasaja, pemerintahan Rusia enggan menerima kemerdekaan Chechnya karena sejumlah alasan. Ini bukan pembahasan kita saat ini, karena mungkin di benak Anda muncul pertanyaan: Apa kaitan pembahasan tentang M. Mahk Az-Zhahir Baibars Al-Bunduqdari dengan perang Chechnya?

Seraya memohon pertolongan kepada Allah, berikut kami sampaikan bahwa Baibars berasal dari negara-negara tersebut yang pernah dikenal dengan nama negeri Kaukasus (Qafjaq) atau Qauzaq. Penduduk negeri ini dikenal dengan sebutan Sirkasia (Syarakisah). Sepanjang sejarah, mereka dianggap sebagai petarung paling ganas dan paling pemberani.

Negeri-negeri ini terletak di tepi sungai Volga yang ada di sekitar lautan Kaspia atau lautan Khazar, seperti disebutkan dalam buku buku sejarah Islam. Di sanalah Az-Zhahir Baibars lahir dan tumbuh berkembang, serta menghabiskan sebagian dari masa-masa hidup pertamanya.

Setelah Mongolia menyerang negeri-negeri ini pada tahun 640 H., Az-Zhahir Baibars pun ditawan dan dijual kepada salah seorang penjual budak yang membawanya ke Hamah untuk dijual di pasar-pasar budak di sana menurut pendapat paling kuat. Hanya saja, penguasa Hamah, Al-Malik Al-Manhsur Muhammad tidak menyukai Baibars, karena di salah satu matanya terdapat belang putih. Akhirnya, ia mengembalikan Baibars kepada penjualnya yang setelah itu memindahkan Baibars ke Damaskus.

Di Damaskus, Baibars dibeli amir Alauddin Aidakin Al-Bunduqdari, budak milik Al-Malik Ash-Shalih Najmuddin Ayyub. Saat Al-Malik Ash-Shalih Najmuddin Ayyub kembali ke Mesir setelah dibebaskan dari tahanan, ia membawa Baibars ke sana. Setelah itu Baibars mengabdi kepada Al-Malik Ash-Shalih Najmuddin Ayyub.

Sejak saat itu, sosok Baibars mulai menjalankan peran di pentas berbagai peristiwa dalam bentuk yang sangat berkesan dan aktif, sekaligus menonjol hingga menarik perhatian. Inilah yang membuatnya tampil sebagai jajaran terdepan di antara para amir kaum budak.

Setelah pindah ke dalam kepemihkan Al-Malik Ash-Shahh, Baibars memulai kehidupan baru yang benar-benar mengubah tase kehidupan sebelumnya terhitung sejak ia sampai di negeri negeri Syam. Pada tahun 644 H. Al-Malik Ash-Shahh Najmuddin Ayyub mengangkat Baibars sebagai pemimpin salah satu pasukan penjaga pribadinya, karena Al-Malik Ash-Shahh melihat semangat yang menggelora dan kecerdasan dalam dirinya. Nama dan reputasinya kian melambung tinggi, terus menapak naik dalam jabatan jabatan kencgaraan, hingga akhirnya menjadi seorang panglima satuan pasukan budak yang berjasa besar dalam membendung serangan Raja Louis IX terhadap Mesir.²

Baibars terus memberikan pengabdian, dan kedudukannya kian tinggi di setiap medan. Selanjutnya, Izzuddin Aibak naik ke tahta kesultanan Mesir setelah Al-Malik Ash-Shalih mangkat dan setelah Aybak menikah dengan Syajaratud Durr, mantan istri Al-Malik Ash-Shalih. Dengan kecerdasan dan obsesi tanpa batas yang dimiliki, Baibars berupaya untuk menjadi penguasa mutlak. Ia selalu menantikan kesempatan untuk itu.

Setelah Izzuddin Aibak membunuh Farisuddin Aqtha—salah satu kesatria dan amir kaum budak yang tangguh—kaum budak memberontak. Hanya saja, Aybak juga berhasil menumpas pemberontakan ini, hingga sebagian besar di antara mereka melarikan diri dari Mesir. Namun, kaum budak yang melarikan diri ini berusaha melakukan serangan balik ke Mesir melalui penguasa Syam. Hamah, atau Al-Karak. Bagi mereka, Syam, Hamah, maupun Al-Karak tidak ada bedanya, yang penting adalah menuntut balas untuk diri mereka sendiri dan untuk merebut negeri-negeri Mesir. Dari sinilah kisah pelarian, penyiksaan, dan konspirasi dimulai.

Kelompok kaum budak ini dipimpin oleh Baibars Al-Bunduqdari.

Saya tidak ingin mengulang kembali tulisan tentang Quthuz yang telah disebutkan sebelumnya terkait perkembangan peristiwa yang dialam. Baibars yang melarikan diri dari Mesir dan menggalang konspirasi. Kemudian, Quthuz dan Baibars bertemu di Ain Jalut untuk berperang melawan Tartar. Kaum muslimin meraih kemenangan berkat karunia dan rahmat Allah, serta berhasil menghalau kesewenang-wenangan bangsa Tartar dari negeri-negeri

² Al-Muqaddimah, hal: 3, Darul File Al-'Araby, Kairo.

kaum muslimin setelah mereka bertindak melampaui batas, menghancurkan, membunuh, dan membinasakan.

Setelah itu, terjadi perpisahan terakhir antara Baibars dan Quthuz, lalu Baibars memasuki fase kesultanan dan kekuasaan.

Ada sebuah pertanyaan yang menarik seorang peneliti untuk merenungi kepribadian Baibars: Apakah kegemarannya menumpahkan darah dan berkhianat adalah tabiat aslinya, atau tidak?

Untuk menjawab pertanyaan ini, kita harus merenungkan sejumlah pengaruh yang memicu terjadinya serangkaian peristiwa yang pada akhirnya tudingan miring disematkan kepada Az-Zhahir Ruknuddin Baibars.

Ya, Baibars memang memiliki watak kasar, tegas, dan cerdas da bertipe menunggu kesempatan untuk menyerang lawan dan menyingkirkan musuh.

Barangkali, situasi politik dan sosial yang ada pada masanya baik sebelum maupun setelahnya—memiliki metode tertentu dan corak umum, bahwa siapa pun yang terobsesi untuk meraih kesultanan dan kekuasaan tidak terhindar dari metode dan corak tersebut.

Saat membahas tentang fase kekuasaan Az-Zhahir Baibars, kita harus obyektif terhadap sosok ini, bahwa ia telah memberikan banyak pengabdian besar untuk umat Islam di berbagai wilayah. Selain itu, ia juga meneruskan risalah yang mulai diemban Nuruddin Mahmud Alu Zanki, lalu diteruskan Shalahuddin Yusuf bin Ayyub dalam mengalahkan kaum salib, berikutnya perang menghadapi bangsa Tartar dan memperkuat tiang-tiang Daulah Islamiyah di Mesir, negeri-negeri Syam, Hijaz, dan negeri-negeri Nubia yang sulit ditaklukkan oleh para amir penaklukan lainnya. Peran yang ditunjukkan Az-Zhahir Baibars bukan hanya memperkuat kekuasaan semata, tapi juga perbaikan dalam administrasi kenegaraan dan harta, serta kemajuan di bidang ilmu pengetahuan, sastra, dan gerakan peradaban jangka panjang.

Sejak tahun 658 H, atau sejak Az-Zhahir Baibars duduk di kursi kesultanan hingga ia wafat pada tahun 676 H, ia terus bergerak untuk memperkuat penopang-penopang kekuasaan, melenyapkan kantong-kantong musuh dari kalangan salib maupun Tartar, serta menumpas gerakan gerakan yang memusuhi.

Sebelum semua itu, ia selalu mengincar kekuasaan. Obsesi cerdas dan tajam yang ada di dalam diri mendorongnya laksana api yang menyala berkobar-kobar.

Karenanya, Az-Zhahir Baibars menghabiskan sebagian besar masa hidupnya di atas punggung kuda dengan memegang pedang dan mengarungi serangkaian peperangan. Sehingga, tidak heran jika kisah hidupnya setelah itu menjadi bahan kisah yang disukai jiwa dan hati. Perjalanan hidupnya dibaca oleh banyak orang baik di rumah maupun di kedai-kedai sambil begadang malam, dengan dibumbuhi hal-hal yang berlebihan atau sejumlah kekehruan, atau kadang disertai lantunan suara rebab, atau gerakan-gerakan penutur kisah.

Semua ini masih saja dilakukan hingga kurun waktu belum lama ini.

Antara Al-Qahir dan Az-Zhahir

Setelah Baibars duduk di atas singgasana kesultanan dengan kesepakatan dan baiat para amir, serta naik ke benteng Al-Jabal, ia memilih julukan Al-Malik Al-Qahir Ruknuddin Baibars Al-Bunduqdari untuk dirinya. Akan tetapi menterinya yang bernama Zainuddin bin Zubair, menyarankan kepadanya agar mengubah julukan tersebut. Ia berkata kepada Baibars, "Tidak seorang pun yang menyandang julukan itu, lalu ia selamat." Baibars mendengarkan saran menterinya, lalu mengubah julukannya menjadi Al-Malik Az-Zhahir.

Reformasi Internal

Langkah awal reformasi internal yang dilakukan Az-Zhahir Baibars adalah mendekatkan dan menarik simpati para amir dengan memberi mereka sejumlah wilayah yang luas. Setelah itu, ia menata administrasi kenegaraan dengan mengangkat para amir yang ia inginkan untuk menjadi pembantunya, menjadikan mereka sebagai pendukung untuk memperkuat posisinya, dan mengandalkan mereka.

Ta mengangkat amir Farisuddin Aqtha Al Mustaghrab sebagai panghina perang tertinggi Ta juga mengangkat amir Badruddin Al Khazandai sebagai wakil sultan, dan menyerahkan seluruh urusan administrasi kenegaraan kepadanya Selamitu, ia juga mengangkat amir Lajuddin (cucii Al-Yaz-sebagai qadhi Mesir.

Selanjutnya, ia mencopot menteri Zamuddin bin Zubair dan digaiatakan Bahauddin bin Hana. Setelah menata reformasi internal, ia mengalahkan perhatian pada rakyat.

la tidak lagi memberlakukan semua bentuk pajak dan pungutan yang sebelumnya diterapkan Saifuddin Quthuz, hingga rakyat dapat bernatas lega. Rakyat pun memujinya karena telah menghilangkan behan berat yang sebelumnya mereka pikul. Setelah itu, ia menyatukan kembali seluruh kasim budak yang berpencar ke berbagai negeri pasca dibunuhnya Aqtha pada masa kekuasaan Izzuddin Aibak, karena dikhawatirkan mereka menebar onar dibumi, atau membebankan berbagai pajak dan tekanan kepada rakyat.

Ruknuddin Baibars sukses menjalankan semua misi ini, sehingga dapat menarik seluruh amir ke dalam kubunya dan memastikan mereka tidak akan memberontak. Ia juga berhasil meraih restu rakyat,

Basis kerakyatan yang luas termasuk di antaranya para amir, mendukung dengan rasa cinta, pujian, dan kepatuhan kepada sultan Az-Zhahir Bashars dengan sepenuh loyalitas.

Usaha-usaha Tanpa Hasil

Sejumlah raja dan amir di luar Mesir berupaya untuk menguasai wilacah secara independen dan menarik kepatuhan. Penguasa Damaskus, Alamuddan Sanjar Al-Halbi adalah pemberontak pertama yang ingin memerdek ikan Damaskus. Di mata Al-Malik Az Zhahir Baibars, pemberontakan seperti mi merupakan pertanda yang harus segera dikekang agar tidak terulang kembah Sebab, persatuan umat adalah jaminan terbaik untuk menangkal serangan-serangan para musuh, baik dari kalangan Tartar ataupun dari kantong kantong

³ Daulatuzh Zhähir Baibars fi Mishr, halt 26.

salıb yang masih saja berupaya mempertahankan eksistensi mereka di negennegeri Islam.

Akhirnya, Az Zhahit Baibars mempersiapkan pasukan di bawah komando Alauddin Aidakin Al-Bunduqdari dan mengirimnya ke Damaskus. Peristiwa ini terjadi pada bulan Shafar 659 H. Pasukan dari Mesir bertemu dengan pasukan Al-Halbi di luar. Damaskus dan berhasil mengalahkan mereka. Pasukan Al-Halbi melarikan diri ke benteng Damaskus dan berlindung di sana.

Setelah kegelapan malam tiba, pasukan Al-Halbi melarikan diri ke Baalbek tapi mereka dikejar pasukan Az-Zhahir Baibars. Pasukan Az-Zhahir Baibars berhasil menangkal Al-Halbi dan para pengikutnya. Mereka kembah ke Mesir dengan membawa Al-Halbi, Ia ditahan di Mesir hingga meninggal dunia.

Demikian halnya upaya yang dilakukan Alauddin bin Badruddin Lu lu', penguasa Aleppo yang diangkat Quthuz sebagai pengganti Az-Zhahu Baibars setelah kemenangan yang ia raih dalam perang Ain Jalut.

Alauddin melakukan kenekatan yang gagal dan berujung pada kebinasaan dirinya. Suatu hari, ia terbujuk oleh jiwanya. Ia menjalankan kekuasaan secara tidak baik hingga dibenci rakyatnya. Ia mendengar kabar bahwa pasukan Tartar bergerak untuk menguasai wilayah Bairah. Kemudian, ia mempersiapkan sejumlah pasukan untuk menghadapi serangan ini tanpa mau mendengar saran para penasihat yang menyarankan perlunya memperbanyak pasukan Benar saja, pasukan Alauddin dengan cepat tertimpa kekalahan dan mereka semua dibantai.

Akhirnya, rakyat bersama para amir di Aleppo melakukan revolusi dan menangkap Alauddin. Mereka berhasil menduduki kekuasaan, mendapatkan kembali semua hak yang dirampas Alauddin secara zalim dan semena mena Sebagai gantinya, mereka mengangkat Hassamuddin Lajin Aziz. Mereka memberitahukan hal itu kepada Az Zhahir Baibars, lalu Az Zhahir Baibars memberikan persetujuan.

⁴ for it separat his problem or file serio. I reduce the enters of a serious serious discoverings.

Akan tetapi, pasukan Tartar melakukan serangan bahk, hingga akhirnya Hassamuddin melarikan diri ke Hamah. Mereka mengingatkan penguasa Hamah, Al Manshur, dari bahaya besar yang menanti. Pada awalnya, Al-Manshur mengua peringatan tersebut hanya tipuan belaka. Namun, saat ancaman tersebut benar-benar nyata, ia bergabung bersama mereka dan bergerak menuju Homs, sementara pasukan Tartar memburu di belakang mereka.

Setelah tibadi Homs, mereka sepakat untuk menghadapi Tartar. Peperangan terjadi di luar Homs, lalu kemenangan berpihak pada kaum muslimin

Pemberontakan dan pengkhianatan yang dilakukan para amir satu sama lain, serta kekacauan yang melanda kota-kota besar seperti Damaskus, Aleppo, Homs, Hamah, dan Al-Karak baru mereda setelah beberapa tahun penanganan Hanya saja, Az-Zhahir Baibars harus pergi ke Syam secara langsung, menumpas berbagai gejolak, memperkuat keamanan, dan memastikan stabilitas segala persoalan, karena masih banyak kewajiban lain yang lebih penting dan Juga bahaya-bahaya lain yang lebih besar. Az-Zhahir Baibars melakukan perbaikan internal dan memperkuat hubungan antara Mesir dan Syam dengan sangat bijak dan waspada.

Az-Zhahir Baibars dan Khilafah Abbasiyah

Selama beberapa tahun, wilayah Islam tidak memiliki khalifah sejak Tartar membunuh khalifah Abbasiyah di Baghdad, menduduki kerajaan Abbasiyah, dan melenyapkan tanda-tanda khilafah pada tahun 658 H.

Izzuddin Aibak, Syajaratud Durr, dan Saifuddin Quthuz telah tiada. Kursi khilafah kosong, padahal bagi kaum muslimin secara umum, khilatah merupakan simbol agama yang mempersatukan mereka dalam kepatuhan beragama dan menjalankan kewajiban kewajiban yang paling sederhana sekahpun. Selam itu, khilafah juga menumbuhkan makna makna unan dan Islam di dalam jiwa kaum muslimin.

Al-Mahk Az Zhahir Baibars memiliki kemampuan di bidang militer yang tiada duanya, keteguhan, tekad, serta pandangan jauh ke depan terkait persoalan tata negara dan politik. Selanjutnya, melalui pikirannya yang tajam, ia menilai perlunya memperbatui dan membangkitkan kembah kedudukan khilafah sebelum dilupakan kaum mushinin, meskipun mereka merasa ada sesuatu yang kurang dalam kehidupan mereka sebagai sebuah umat dan jamaah.

Kita tidak ingin mengikuti arus pihak pihak yang menyatakan langkah mi sengaja dilakukan Az-Zhahir Baibars untuk meraup keuntungan pribadi dan untuk semakin memperkokoh kekuasaan, karena Az-Zhahir Baibars bukan sosok lemah ataupun suka menipu. Ia adalah sosok kuat, cerdas, mukmin, punya ilmu dan pemahaman. Keberadaan seorang khalifah bagi kaum muslimin sangat penting secara politik maupun agama, seperti halnya keberadaan khalifah Abbasiyah di Mesir akan melenyapkan ambisi benih benih dan seluruh endapan kelompok Fathimiyah di sana, juga di negeri negeri Syam yang menjadi markas Fathimiyah.

Secara kebetulan, Az-Zhahir Baibars memilih seseorang bernama Ahmad bin Imam An-Nashir Al-Abbasi. Ia tiba di Damaskus, lalu dipanggil Az-Zhahir Baibars ke Mesir. Baibars keluar untuk menyambut kedatangannya bersama para menteri, pembesar daulah, amir, dan rakyat. Bahkan, salah satu sumber menyebutkan bahwa kaum Yahudi dan Nasrani juga ikut keluar untuk menyambut kedatangannya.

Az-Zhahir Baibars terus berjalan bersamanya dalam posisi sedikit lebih ke belakang, hingga mengantarnya ke benteng Al-Jabal. Kemudian, Az-Zhahir Baibars duduk di hadapannya secara sejajar, tidak lebih maju ataupun lebih tinggi darinya.

Untuk lebih memperkuat dan memastikan, serta untuk menata posisi. Az-Zhahir Baibars mengadakan pertemuan di aula, mengundang para qadhi ulama, amir, dan para petinggi daulah untuk menyaksikan pengukuhan khalifah. Setelah itu, baiat tuntas terlaksana.

Kemudian, uang logam dicetak dengan menggunakan nama dua tokoh, salah satu sisinya mencantumkan nama khalifah Abbasiyah dan sisi lainnya mencantumkan nama sultan Az-Zhahir Baibars. Doa untuk khalifah juga dipanjatkan di mimbar numbar setelah terlebih dahulu mendoakan sultan

Pembaca yang budiman! Poin penting dalam persoalan ini adalah bahwa langkah cerdas yang dilakukan sultan Az Zhahir Baibars ini menimbulkan kesan baik dan indah di seluruh negeri Islam, sekaligus memberikan sesuatu yang baru kepada Az-Zhahir Baibars berupa kebesaran, kekuatan, dan kekuasaan yang luas.

Ditambah lagi penyerahan kekuasaan⁵ secara langsung dari khalitah Abbasiyah yang baru untuk sultan Az Zhahir Baibars.

Al-Malik Az-Zhahir Baibars dan Sisa-Sisa Kaum Salib

Negeri-negeri Syam masih menjadi ladang sabana bagi sisa-sisa kaum salib yang kebanyakan di antara mereka terkonsentrasi di wilayah-wilayah pesisir dan perbatasan, dari Akko di selatan hingga Tripoli-Syam di utara, juga di sejumlah benteng di wilayah-wilayah tengah seperti Syaqif (Beaufort)-Arnun, benteng Akrad, Talkalakh, dan lainnya.

Kaum salib masih menjadi ancaman setiap saat bagi hubungan antara negeri-negeri Mesir dan Syam. Hal ini membuat sultan Az-Zhahir Baibars tidak bisa tidur dengan nyenyak, sekaligus mengancam keselamatan kekuasaannya.

Berdirinya kerajaan Tartar di Baghdad dan Irak yang memiliki hubungan baik dengan kaum salib, semakin meningkatkan bahaya terhadap wilayah-wilayah Islam. Sebab, kerajaan Tartar membantu kaum salib, dan kaum salib membantu kerajaan Tartar.

Dengan demikian, ada beberapa kubu yang harus dihadapi demi mengamankan negeri-negeri Islam dari keburukan orang-orang tamak dan pendengki.

Tugas terasa berat. Namun, semangat yang dimiliki Az-Zhanir Baibars, kecakapan militer dan politik Az-Zhahir Baibars mampu menghadapi dan mengatasi semua itu, dengan izin, pertolongan, dan bantuan Allah 🛼 .

[.] Tels perver han become sure on a month on An Arms in differ And a tell Arms 1 - 1 - 1 - 8 - 1 Mayor distance As Summer 1, 4 - 4 - 3 in Abro Million Land Ar Army on Arad - di 112 (1 - 1 -)

Manuver

Sebelum berhadapan dengan kaum salib di medan perang, Az Zhahir Baibars menggalang sejumlah aliansi dengan daulah daulah di sekitar kerajaannya. Terlebih dahulu ia menggalang ahansi dengan Berke Khan, sultan Mongolia yang berada di Kaukasus (Qafjaq). Keduanya bersekutu intuk melawan para pemimpin Persia dan Irak Az Zhahir Baibars dan Berke Khan saling mengirim utusan dan delegasi selama tahun 1261 hingga 1263 M

Az Zhahir Baibars juga menggalang aliansi pertahanan dengan kaisar kerajaan Bizantium, Mikhail Paleologos. Baibars juga mengirim utusan kepada Manfred, raja Sicilia dan Toskana untuk mengamankan garis komunikasi antara sejumlah kepulauan di laut Mediterania dan wilayah-wilayah perbatasan Syan

Az-Zhahir Baibars juga menjalin aliansi dengan sultan Sajluk Romawi.

Semua langkah ini dilakukan sebagai titik awal untuk menyerang sisa-sisa eksistensi salib di negeri-negeri Syam, dan membersihkan Syam dan kotoran mereka.

Langkah ini diambil Az-Zhahir Baibars karena kaum salib sering melanggar perjanjian yang telah dibuat antara Az-Zhahir Baibars—juga pendahulunya dengan mereka. Dan yang lebih menjadi beban pikiran Az Zhahir Baibars adalah kaum salib selalu menyiksa para tawanan muslim yang berada dalam genggaman mereka.

Korespondensi antara sultan Az-Zhahir Baibats dengan para penampin salib ketika Baibats mendatangi mereka di negeri-negeri mereka menunjukkan penjelasan di atas.

Mohon maaf atas pemaparan yang terlalu panjang lebar ini, karena memang harus disebutkan secara utuh. Disebutkan dalam kitab As Suluk karya Al-Maqrizi, juz pertama, bagian kedua, halaman 463-464:

Setelah—Az-Zhahir Baibars tiba di tengah tengah Syam, para utusan kaum salib datang menemuinya dengan membawa sejumlah surat. Di dalam surat surat itu mereka berpura pura tidak mengetahui kedatangan su tan ke wilayah mereka.

kemudian, sultan Baibars pun mengirim surat kepada mereka dengan isi. "Barangsiapa memmpin suatu urusan, maka ia harus waspada. Siapa yang hewan liar yang ada di padang hias, tidak mengetahui banyaknya ikan-ikan di air, di mana mungkin saja seluruh bagian rumah rumah kalian dibersihkan dari debu-debu yang dikepulkan kuda pasukan sebanyak ini, dan mungkin saja kuku kuku kuda telah menulikan pendengaran orang orang 1 topa yang ada di balik lautan sana dan mereka yang berada di Mauqan' di negeri Lartar'? Jika pasukan sebanyak ini telah sampai ke pintu-pintu rumah kahan sementara kahan tidak tahu, lalu apa yang kalian kerjakan?!"

Setelah mengetahui sikap mengelak yang mereka tunjukkan, dan mereka tetap berpegangan pada perjanjian gencatan senjata setelah mereka menguun surat menyatakan menyesali pelanggaran yang mereka lakukan Az-Zhahir Baibars memanggil para pemimpin mereka lalu berkata, "Apa yang ngin kalian sampaikan?"

Mereka menjawab, "Kami tetap berpegangan pada gencatan senjata antara kita."

Az-Zhahir Baibars menjawab pernyataan mereka dengan berkata, "Mengapa kalian tidak mengatakan seperti itu sebelum kedatangan kami di tempat ini, sebelum kami mengeluarkan banyak dana yang andaikan diseret tentu akan menjadi lautan karena sangat banyak? Saat kami tiba di sini, kami tidak mengusik tanaman kalian ataupun barang barang milk kalian, tapi kalian justru mencegah datangnya bantuan logistik pasukan untuk kami. Kalian mengirim surat sumpah kepada kami di Damaskus yang kami bersumpah atas isi surat kalian itu, sementara kami mengirim surat sumpah kepada kalian tapi kalian tidak bersumpah atas isi surat tersebut. Kami melepaskan tawanantawanan ke Nablus dan Damaskus, tapi kalian tidak membebaskan seorang tawanan pun. Kami mengirim seorang utusan untuk memberitahukan kepada kalian perihal sampainya para tawanan, tapi kalian tidak mengutus seorang pun dan kalian tidak berbelas kasih kepada tawanan-tawanan yang memeli,k agama kalian, padahal mereka sudah sampai di pintu-pintu rumah kalian Semua itu sengaja kalian lakukan agar tidak mengganggu kesibukan kahan dalam menyiksa tawanan tawanan kaum muslimin yang ada di tempat kalian. Setelah itu, kami mengirim sejumlah utusan ke negeri negeri Saljuq Romawi.

⁶ Sebuah kawasan di Azerbaijan (Mu'jamul Buldan).

dan kami mengirim surat kepada kahan berisi pemberitahuan keberangkatan mereka melalut jalut laut, lalu kahan menyarankan kepada mereka agar bepergian ke kepulauan Siprus, lalu mereka justru ditangkap, dipersuht, dan salah satu di antara mereka dibunuh. Ini semua kahan lakukan, padahal kami memperlakukan utusan utusan kalian dengan baik, sesuai kebiasaan para utusan tidak disakiti. Peperangan masih terjadi dan para utusan masih datang dan pergi. Jika pun hal itu terjadi bukan atas restu kalian, tetap saja mencederan kehormatan kalian."

Setelah itu, Az-Zhahir Baibars mengingatkan mereka pada ampunar yang diberikan Al-Malik Ash-Shalih Najmuddin Ayyub kepada mereka kasa mereka memberontak bersama pamannya, Ash-Shalih Ismail bin Adil. Ayyub menangkap mereka, lalu mereka dibebaskan dengan imbalan dua kota, yaita Safed dan Syaqif (Beaufort). Lalu, mereka berkhianat, mendukung ekspansi Louis IX, dan mendampinginya ke Mesir. Dan seterusnya sampai padeperkataan Az-Zhahir Baibars berikut, "Secara garis besar, kalian merebut negeri-negeri ini dari Al-Malik Ash-Shalih Ismail untuk mendukung keraja in Syam dan lainnya. Aku tidak memerlukan bantuan dan pertolongan kahan maka kembalikanlah seluruh negeri yang pernah kalian rebut, dan bebaskan semua tawanan kaum muslimin, karena aku tidak menerima selain itu."

Mereka berkata, "Kami bukannya melanggar perjanjian, tapi kami menginginkan belas kasih sultan agar perjanjian tetap berlaku seperti sedi... kala. Kami akan mengatasi seluruh keluhan para wakil kalian, kami akan membebaskan diri dari semua tuduhan, dan kami akan membebaskan para tawanan."

Sultan Az-Zhahir Baibars tidak menerima tawaran mereka ini, lahi memerintahkan untuk mengusir para utusan Eropa. Selanjutnya, sultan Baibars memberangkatkan amir Alauddin Thabrus ke gereja An-Nashirah. Amit Alauddin bergerak ke sana, lalu meruntuhkannya tanpa adanya perlawanan sedikit pun dari orang-orang Eropa.

Menuju Akko

Akko termasuk salah satu kota perbatasan Syam yang paling kuat karena memiliki banyak tembok tembok tinggi dan menara, di samping kota ini terhubung dengan lautan. Akko beberapa kali tegar menghadapi gempuran pasukan Shalahuddin Al-Ayyubi, hingga Shalahuddin tidak dapat membebaskan ataupun merebut kembali kota ini. Selama beberapa dekade kota ini tetap menjadi salah satu kota paling penting yang dikuasai kaum salib, sekaligus sebagai bahaya yang mengancam negeri-negeri Syam.

Al-Malik Az-Zhahir Baibars mengetahui semua itu. Lantas, ia membulatkan tekad untuk menerobos dan menaklukkannya. Ia pun mengirim sekelompok pasukan menuju Akko. Setelah itu, ia bergerak ke sana dan mengepungnya dan arah daratan. Ini terjadi pada tahun 611 H.

Penduduk Akko dari kalangan orang-orang Eropa menggah parit besar di sekitar Tal Fadhul di dekat Akko. Mereka menjadikan Tal Fadhul sebagai benteng untuk berperang dari atas.

Az-Zhahir Baibars mengetahui tindakan mereka ini, dan hal itu tidak menghalangi mereka untuk menyerang Tal Fadhul yang menjadi tempat perlindungan bagi kaum salib. Setelah tiba di sana, Az-Zhahir Baibars mengatur pasukan. Seluruh pasukan bermaksud untuk menghancurkan parit besar, dan mereka melakukannya dengan cepat. Kemudian, mereka naik ke atas benteng Tal Fadhul dan menyerbu prajurit salib. Pasukan salib melarikan diri ke dalam kota. Pasukan muslimin mengejar mereka setelah menghancurkan seluruh menara, dan membakar pepohonan, hingga udara penuh dengan kepulan asap.

Kaum salib memasuki kota Akko, lalu mereka menutup seluruh pintu gerbang dan berlindung. Namun, satuan-satuan pasukan muslimin di bawah komando para amir mendobrak pintu-pintu gerbang satu persatu. Setelah itu, mereka menyerang kaum salib secara serentak, memecah belah mereka hingga sekelompak di antara mereka terjun ke dalam parit. Banyak di antara mereka yang terbunuh. Pasukan Islam mendapatkan banyak tawanan dan rampasan perang.

Dari Akko Menuju Kaisarea, Atlit, dan Haifa⁷

Pada tahun 663 H, Az-Zhahir Baibars bergerak dari Mesir menuju Syam memimpin pasukan besar untuk memerangi Tartar. Saat Az Zhahir Baibars mendengar informasi bahwa pasukan Tartar bergerak meninggalkan Baitah, ia menuju wilayah Kaisarea, memasang sejumlah manjaniq ke arah Kaisarea lalu menerobos masuk ke wilayah tersebut. Penduduk Kaisarea melarikan diri ke dalam benteng, lalu mereka terpaksa menyerahkan Kaisarea setelah melat i, serangan tanpa henti selama lima hari. Setelah itu, benteng-benteng Kaisarea runtuh. Az-Zhahir Baibars turut langsung meruntuhkan benteng-benteng tersebut.

Dari posisinya di Kaisarea, Az-Zhahir Baibars mengirim pasukan menu, i Atlit dan Haifa, lalu menghancurkan kedua kota tersebut. Setelah itu, Az-Zhahir Baibars bergerak menuju benteng Arsuf di kawasan pantai yang terletak di selatan Kaisarea. Az-Zhahir Baibars menyerang benteng tersebut. Hanya saja pasukan penjaga mempertahankan benteng tersebut mati-matian. Serangan berlangsung selama empat puluh hari. Pada akhirnya, kedua kubu menempuh jalur negosiasi, lalu Az-Zhahir Baibars memberikan jaminan keamanan atas nyawa mereka, setelah itu memaksa mereka untuk meruntuhkan benteng benteng mereka dengan tangan mereka sendiri.

Az-Zhahir Baibars memberikan sejumlah tanah yang luas kepada pata menterinya yang sebelumnya dikuasai kaum salib. Ia melakukan hal ini dengan cara pemberian hak kuasa yang ditandatangani menteri dan dewan milater Pelimpahan dan penyerahan tanah ini dicatat dalam lembaran perjanjian.

Selanjutnya Bergerak Menuju Homs, Tripoli-Syam, dan Benteng Akrad

Pada tahun 664 H, raja Anthakia menyerang kota Homs, lalu Az Zhahu Baibars mengirim pasukan untuk menolong kota tersebut. Setelah itu, ia pergi

Karrate i en ak kotokrol di binich yang terbelak di ting ah tengah antara Teh Asis dar Hada di pesist palasi Skid bir na i dikat i bita Hadara. I bi bi ndi ah kota ketis i terbe aculi isi sebitah ah sebuah kopelah abada di terbek di binisah biok di karmi, dan di pesist parta da a Michterson. Melada di sebuah koba benteng di pesisi tara Michterson i ber irak. Et kan sebitah se atan Hada, Si ici ne ketika kota terset masuk ke dalam wilayah Israel.

sendiri memimpin seluruh pasukan. Setelah tiba di Gaza, Az Zhahir Baibars mengirim pasukan bantuan ke Homs di bawah komando dua amir; Jamaluddin Aidaghdi Al-Azizi dan Saifuddin Qalawun Al-Alfi. Mereka menyerang orang-orang Eropa dan berhasil mengalahkan mereka.

Setelah itu, mereka mendapat surat dari sultan agar bergerak menuju Tripoh. Mereka langsung bergerak menyerang musuh secara tiba tiba, lalu singgah di benteng Akrad. Mereka menyerang kawasan pesisir dari arah Tripoh dan menguasai beberapa benteng.

Sementara sultan Az-Zhahir Baibars bergerak menuju Baitul Maqdis dan Hebron (Khalil). Ia berziarah ke makam Nabi Ibrahim 44. Ia memberi banyak uang kepada para penjaga makam dan memerintahkan mereka agar tidak mengizinkan ahli dzimmah berziarah ke tempat suci itu.

Menuju Safed®

Az-Zhahir Baibars bergerak menuju sasaran. Ia pergi menuju Ain Jalut dan mengirim sejumlah amir bersama beberapa pasukan untuk menyerbu wilayah Tirus (Shur) dan Sidon (Shaida').

Setelah itu, Az-Zhahir Baibars bergerak menuju Akko dan bertahan di sana hingga seluruh pasukannya yang menyebar ke berbagai penjuru datang. Semua pasukan akhirnya datang setelah mencapai kemenangan-kemenangan penting, penaklukan-penaklukan besar, dan membawa banyak rampasan perang. Kemudian, Az-Zhahir Baibars bergerak bersama seluruh pasukan menuju Safed.

Az-Zhahir Baibars mengepung Safed secara ketat. Peperangan peperangan terus terjadi dengan para pasukan penjaga Safed selama tiga pekan. Para pasukan penjaga melancarkan serangan mati-matian, dan kedua kuba pasukan memperhhatkan pengorbanan besar. Namun, tidak lama setelah itu Safed runtuh, lalu panglima pasukan berkuda Safed meminta jaminan keamanan, dan mereka bersedia pergi ke Akko dengan damai

⁸ Stof action to a test h Destal Filled Store Kellene et dans a fel call you of the

Az Zhahir Baibars memberikan jaminan keamanan kepada mereka dengan syarat para pasukan penjaga keluar dari benteng tanpa membawa senjata ataupun a at perang, dan tidak boleh melirik apalagi membawa harta dan persediaan yang disimpan di dalam benteng

Mereka melanggar perjanjian aman. Mereka keluar benteng dengan membawa senjata dan sejumlah tawanan kaum muslimin. Lidak heran mereka ini melanggar perjanjian, karena mereka adalah orang-orang Nasrani!

Sultan Az-Zhahir Baibars merampas apa yang mereka bawa, men behaskan tawanan-tawanan muslimin, dan memancung kepala para penentang, kecuah dua orang. Salah satunya masuk Islam dan setelah itu mengabdi kepada sultan Az-Zhahir Baibars. Satunya lagi dikirim sebagai utusan ke Akko untuk memberitahukan kepada orang-orang Eropa apa yang terjadi dan yang Masaksikan, agar memberi peringatan kepada mereka.

Az-Zhahir Baibars tidak membiarkan kota Safed dalam kondisi runtuh dan hancur. Ia merenovasi, menandai benteng dan menara-mengara di sana, memperbarui, memberi tanda, dan menghiasinya dengan ayat-ayat M-Qur an yang menunjukkan kemenangan-kemenangannya. Di antara ayat ayat M-Qur'an yang terukir indah di kota Safed adalah:

"Dan sungguh, telah Kami tulis di dalam Zabur setelah (tertulis di dalam Az-Zikr (Lauh Mahfuzh), bahwa bumi ini akan diwarisi oleh hamba-hamba-Ku yang saleh." (Al-Anbiyâ': 105)

"Mereka adalah golongan Allah. Ingatlah, sesungguhnya golongan Allah itulah yang beruntung." (Al-Mujadilah; 22)

Disebutkan dalam Nihayatul Arab karya An Nuwairi, "Az Zhah r Baibais terus bekerja keras dan berjihad, hingga mengganti gereja gereja menjadi bangunan banguran masjid, mengubah biara biara menjadi musala musala mengganti kekahran dengan iman, mengganti lonceng dengan azan, n engganti linjil dengan Al Qur'an, dan mewakafkan jiwanya yang merupakan jiwa

paling mulia — hingga rela memanggul tanah-tanah parit dan bebatuan di atas kepalanya. Ia adalah sultan Islam dan kaum muslimin, serta pemimpin bangsa Lartar. Ia adalah penakluk segala benteng, tembok tembok pelu dung, dan kota. Ia adalah pewaris kerajaan, sultannya bangsa Arab, bangsa non Arab, dan bangsa Turki, la adalah Alexander di masanya, dan hafal Al-Qur'an Ja adalah Abul Fath Baibars sang pemimpin kaum mukminin."

Kesinambungan

Sultan Az-Zhahir Baibars terus berjihad melawan berbagai kekuasaan dan benteng-benteng salib yang terbentang di sepanjang kawasan pesisir Syam. Tidak pernah berhenti memerangi ataupun mengusir mereka dati sana

Sebagian di antara mereka ingin berdamai, lalu Az-Zhahir Baibars membuat sejumlah perjanjian dengan mereka yang membatasi kekuasaan mereka. Dan keinginan yang paling diharapkan dan diperhatikan Az-Zhahir Baibars adalah membebaskan tawanan-tawanan muslimin yang berada di tangan mereka.

Benteng Syaqif (Beaufort).⁶ adalah salah satu benteng paling penting yang dipertahankan kaum salib sekuat tenaga. Mereka yang berada di dalam benteng ini menolak untuk meminta perjanjian damai.

Benteng ini terletak di atas gunung yang tinggi, dipahat di atas batu, memiliki bagian-bagian licin yang menggelincirkan dan sulit dijangkau. Meski begitu, semua kesulitan itu tidak menghalangi sultan Az-Zhahur Baibars untuk menyerang, mengepung, dan melemparinya dengan manjaniq-manjaniq. Untuk menyerang benteng ini, Az-Zhahir Baibars menggunakan 62 buah manjaniq. Ia juga menggunakan tipu muslihat terhadap para pasukan penjaganya dari kalangan pasukan berkuda Dawiyah, hingga akhunya mereka menyerah, lalu Az-Zhahir Baibars menguasai Syaqif (Beaufort) dan mengusir mereka semua.

Az-Zhahir Baibars meneruskan langkah ke utara menuju kota , tipoh yang sebelumnya sudah pernah diserang sekelompok pasukan sultan Az Zhahir

⁹ Jilid 28, bagian pertama, hal: 136-138.

denoting willight to a district a fundamental and the first and the

Baibars pada saat ia menguasat benteng Akrad – ia berada di antara Impoli dan kota Homs.

Tripoli merupakan langkah pertama di wilayah utara menuju Anthakia, kerajaan Latin yang paling penting. Saat mengamati seluruh pergerakan militer Az-Zhahir Baibars, kita tahu semuanya sudah dipelajari dan dirancang dengan matang, atau seakan sebuah peta peperangan. Semua pergerakan tersebut merupakan satu peperangan melawan kaum salib, tapi melalui beberapa tahapan. Ini jelas mengisyaratkan sekaligus mengesankan bahwa sultan Az-Zhahir Baibars memiliki kemampuan seorang panglima perang penakluk.

Az-Zhahir Baibars tiba di Tripoli bersama pasukan, lalu menyerang sejumlah perkampungan dan benteng-benteng yang ada di sekitarnya. Ia berhasil menguasai sebagian besar di antaranya, dan membiarkan sebagian lain dalam kelemahan. Setelah itu, ia meneruskan perjalanan ke utara menuju Homs dan Hamah yang sudah berada di bawah kekuasaannya.

Di sana, Az-Zhahir Baibars membagi pasukannya menjadi tiga kelompok untuk menyerang negeri-negeri wilayah Anthakia. Ia memimpin langsung salah satu kelompok pasukan tersebut. Bersama pasukannya, ia singgah di wilayah Famyah.

Saat sultan Az-Zhahir Baibars tiba di Anthakia, seluruh pasukannya bertemu di sana. Setelah itu, serangan dilancarkan terhadap Anthakia pada bulan Ramadhan 666 H. Terjadi peperangan sengit, darah mengalir dengan deras, dan penjaga kota ditawan kaum muslimin.

Kemudian, Sultan Az-Zhahir Baibars menggunakan penjaga kota tersebut untuk menjadi utusan bagi para prajurit musuh agar mereka segera berdamai, meletakkan senjata, dan mencegah pertumpahan darah. Namun mereka menolak, enggan berdamai, congkak, dan bersikap tinggi hati. Saat itulah sultan Az Zhahir Baibars harus melancarkan serangan mematikan. Ia pun menyerang kota Anthakia dengan hebat dan keras hingga berlangsung selama lima hari tanpa henti. Bersama pasukan, ia menyerang kota tersebut, membunuh dan menawan, hingga akhirnya kota Anthakia runtuh di tangan sultan Az Zhahir Baibars. Berita keruntuhan kota Anthakia ini mengguncang bumi Nasrani dari ujung hingga ujung.

Setelah itu, sultan Az-Zhahir Baibars kembali menuju Tripoli dan kembali pada rencana yang sudah ia mulai sebelumnya, yaitu membuka jalan untuk menaklukkan Tripoli dengan melumpuhkan pergerakan kota tersebut dan memotong seluruh bagian-bagiannya dengan meruntuhkan sejumlah benteng dan tembok-tembok penghalang yang hingga saat itu masih berada dalam genggaman kaum salib. Dan benteng yang paling penting adalah benteng Akrad.

Az-Zhahir Baibars berhasil menguasai benteng tersebut dan juga bentengbenteng lain, hingga jalan menuju Tripoli terbuka lebar. Setelah tiba di sana, Az-Zhahir Baibars mengepungnya dengan ketat, hingga akhirnya raja Tripoli, Bohemond, mengirim utusan untuk melakukan negosiasi dengan Az-Zhahir Baibars. Sultna Az-Zhahir Baibars membuat sejumlah persyaratan yang ditolak raja Bohemond. Sultan Az-Zhahir Baibars berusaha untuk melunak, hingga akhirnya kedua kubu sepakat melakukan gencatan senjata selama sepuluh tahun, dengan membatasi wilayah kekuasaan masing-masing di antara kedua kubu di kawasan pesisir Syam barat, wilayah Syria saat ini.

Menuju Kepulauan Siprus

Upaya sultan Az-Zhahir Baibars tidak hanya memerangi kaum salib di darat saja, tapi ia juga bergerak menuju laut, hingga memperluas jangkauan aksi-aksi militernya.

Serangan terhadap Siprus disebabkan karena penguasa wilayah tersebut memberi bantuan kepada para pasukan penjaga benteng Akrad saat dikepung. Dengan bertindak seperti itu, ia seakan menantang sultan Az-Zhahir Baibars untuk melawannya dan turut bergabung bersama salah satu kubu dalam pertikaian.

Sultan Az Zhahir Baibars memerintahkan untuk membuat sejumlah kapal di pelabuhan Dimyath untuk mengangkut pasukan. Kemudian, armada laut Az Zhahir Baibars bergerak menuju Siprus. Setelah mendekati kawasan pantai Siprus di dekat pelabuhan Limassol, angin kencang berhembus dan menenggelamkan sebelas kapal. Kemudian, penduduk Siprus menyerang pasukan muslimin dan menawan sebagian di antara mereka.

Serangan kali mi menuai kegagalan Namun dengan semangat, kecerdasan, dan tipu muslihat yang dimiliki. Az Zhahir Baibars berhasil membangun armada lain dan menantikan kesempatan untuk kembah melakukan serangan

Az Zhahir Baibars juga tahu tawanan muslimin di Siprus dijual ke Tarus (Shur). Kemudian, ia mengirim utusan untuk menemui pembeli tawataan lalu membebaskan tawanan tawanan tersebut, Namun, orang orang Frop a menolak. Akhirnya, Baibars memerintahkan para utusan untuk meray apara penjaga dengan sejumlah uang. Mereka tergiur dan akhirnya bersed amelepas para tawanan muslimin. Para tawanan pun selamat. Setelah itu terp da kekacauan di antara orang-orang Eropa sendiri.

Baibars dan Kelompok Ismailiyah

Ismailiyah adalah salah satu kelompok Syiah yang sangat ekstren sangat memusuhi Ahlussunnah wal Jamaah, pandangan-pandangan mereka melampaui batas, dan tidak menisbatkan diri kepada Islam sama sekah, meski mereka pernah dan tetap menyatakan seperti itu. Mereka ini menisbatkan diri kepada Ismail bin Ja'far bin Ali Zainal Abidin bin Hasan bin Ali bin Ali Thalib

Dari kelompok ini muncul sekte Hasyasyin atau para pembunuh dalam bahasa Perancis disebut Assassins. Mereka ini adalah kelompok paling berbahaya yang membuat onar di bumi. Mereka bermarkas di sebuah negeril di Persia bernama benteng Alamut (Qal'ah Alamut). Dari tempat ini, mereka menyebar ke segala penjuru.

Shalahuddin Al-Ayyubi mengalami beban berat akibat ulah mereka. Shalahuddin sudah berupaya untuk memerangi dan mempersulit mereka tapi ia tidak berhasil menumpas mereka hingga habis. Sebab, mereka mi tidak berperang kecuali hanya sedikit sekali, setelah itu mereka melarikan diri kedalam benteng benteng Mereka bertindak lancang terhadap Shalahuddin Suatu Fenka, mereka masuk ke dalam tendanya. Andai saja bukan karena kas n sayang Allah Fepada Shalahuddin tentu mereka sudah menghabisinya

Bahaya kelompok ini kian meningkat dan semakin kuai di berbagai negera Irak dan Syam. Tindakan paling berbahaya yang pernah mereka takukan adalah bersekutu dengan Tartar saat menyerang berbagai negeri Islam. Selain itu, mereka terus bersekutu dengan kaum sahb.

Pasca penaklukan benteng Akrad, sikap kelompok Hasyasym melemah di wilayah tersebut. Sebab, pada saat penandatanganan perjanjian damai dengan penguasa benteng Akrad, Az-Zhahir Baibars mensyaratkan agar upeti yang diserahkan kelompok Hasyasyin kepadanya menjadi hak milik sultan Az-Zhahir Baibars, hingga seluruh harta yang mereka kirimkan kepada orang-orang Eropa diangkut ke sultan Az-Zhahir Baibars di Mesir.

Sultan Az-Zhahir Baibars melakukan langkah ini sebagai pembuka jalan untuk melancarkan serangan mematikan kepada mereka. Selanjutnya, ia menguasai satu persatu benteng-benteng mereka di utara Syria hingga eksistensi mereka lenyap sampai batasan tertentu. Sebagian di antata mereka pindah ke Mesir, lalu Az-Zhahir Baibars menggunakan jasa mereka untuk beberapa tugas rahasia.

Sejumlah ahli sejarah dan peneliti merasa heran dengan tindakan Az-Zhahir Baibars ini, dan bertanya-tanya: Bagaimana Az-Zhahir Baibars melakukan halitu, padahal ia sendiri mengetahui sejauh mana bahaya kelompok Hasyasyin?!

Barangsiapa mengamati kondisi dan perkembangan kelompok ini, juga situasi aksi militer dan politik yang dijalankan Az-Zhahir Baibars, ia pasti tahu bahwa Az-Zhahir Baibars tahu apa yang ia inginkan, siapa yang ia gunakan, dan bagaimana cara melaksanakannya.

Az-Zhahir Baibars dan Mongolia-Tartar

Di bagian pendahuluan sebelumnya sudah kami sampaikan bahwa Baibars berasal dari negeri-negeri Kaukasus (Qafjaq), Chechnya. Di sanalah ia melalui masa pertumbuhan pertama.

Setelah negeri-negeri Kaukasus diserang bangsa Tartar, selanjutnya Baibars ditawan dan dijual sebagai seorang budak. Sejak saat itu, ia memendam permusuhan dipadu dengan kedengkian terhadap orang-orang barbar yang sangat gemar menumpahkan darah itu. Sehingga, setelah tampil sebagai seorang kesatria dan amir, ia melakukan sejumlah serangan serangan pribadi

kepada mereka dan juga terhadap pasukan pasukan mereka, atau terhadap pribadi pribadi mereka setelah mereka menguasai Baghdad dan bergerak menuju Syam.

Semua itu rupanya tidak bisa menghilangkan dahaga ataupun mengembalikan nama baiknya, bahkan peperangan Ain Jalut sekali pun di mana ia memiliki peran utama di sana. Sebab, setelah menduduki singgasana kekuasaan Mesir, memimpin umat, dan membebaskan sebagian besar wilayah, kaum muslimin dari eksistensi salib, ia masih tetap memendam kebencian di hati terhadap bangsa Tartar.

Dari bangsa Tartar yang mendirikan kerajaan di Persia, Irak, dan sebagian kawasan Asia kecil, muncullah kabilah yang menyebut dirinya sebagai kabilah "Adz-Dzahabiyah (gerombolan emas)"," atau seperti itulah namanya. Kabilah ini masuk Islam, beriman, dan mengikuti kebenaran. Mereka menatap di kaukasus, tanah kelahiran Baibars. Pemimpin kabilah ini bernama Barkah Khan, salah seorang pemimpin, selalu menjalin hubungan dengan sultan Az Zhahir Baibars, menjalin korespondensi, menarik simpati, dan bekerjasama dengannya.

Sementara Tartar Persia dan Baghdad, mereka ini tidak pernah berhenti memusuhi Az-Zhahir Baibars dan menghasut musuh untuk memeranginya dengan harapan dapat mematahkan kekuatannya dan melenyapkan kekuasaannya. Mereka tidak pernah lupa bahwa Az-Zhahir Baibars adalah musuh nomor wahid mereka, dan mereka selalu menjalin aliansi serra kerjasama permanen dengan kerajaan kerajaan sahb.

Hanya saja, saat itu Az-Zhahir Baibars tidak ingin memerangi mereka. Ia mengarahkan seluruh perhatian kepada kaum salib. Saat ia merasa tenang setelah beberapa tahun berjihad dan berperang, memerangi dan melenyapkan kekuatan kaum salib, setelah ia menguasai seluruh wilayah kerajaanya yang terbentang luas dari Aleppo di utara hingga ujung negeri-negeri Nubia di selatan Mesir, saat itu ia baru fokus menghadapi Tartar dan memulat peperangan jangka panjang melawan mereka. Dan peperangan yang terakhir adalah perang Ablestin di wilayah Romawi.

³³ Cerombetan Eosis at a Horge Figus relatifs setue di kestran in Atonical Trake datamatis at pertengahan yang wilayahnya memberitang dar Eropa Timur Linggi Chibena Bacit.

Sultan Az-Zhahir Baibars menempuh perjalanan pada bulan Ramadhan 675 H untuk menguasai negeri-negeri Romawi, Ia meninggalkan Mesir menimpin pasukan besar Ia tiba di Damaskus, Ialu bergerak menuju Aleppo. Setelah itu, ia mendengar berita kesepakatan yang dijalin antara Tartar dan Romawi untuk berhadapan dan memeranginya.

Az-Zhahir Baibars mengatur pasukan, naik ke atas gunung untuk melihat padang pasir Ablestin¹² dari atas.

Begitu pasukan Romawi dan Tartar berada di tengah-tengah dataran rata Az-Zhahir Baibars bersama pasukan menyerang dari atas gunung laksana terjangan air bah. Kaum muslimin membunuh pasukan musuh, menawan mereka, mengobrak-abrik barisan mereka, dan menimpakan kekalahan telak kepada mereka. Kekalahan orang-orang Tartar pada perang kali ini membuat mereka tidak lagi bisa bangun dengan tegak setelah itu, selain sejumlah perlawanan yang tidak berarti, di antaranya peperangan yang dilancarkan Tartar di dekat sungai Eufrat pada tahun 671 H, dan Az-Zhahir Baibars juga mengalahkan mereka.

Di Luar Perbatasan

Setelah mencapai kekuasaan nan luas terbentang dari timur hingga barat. dari utara hingga selatan, mengalahkan kaum salib dan Tartar. Az Zhahir Baibars menilai perlu memiliki hubungan internasional, aliansi, dan pengiriman dutaduta dengan para raja dan penguasa Eropa untuk memperkuat wibawa Daulah Islam Azh-Zhahiriyah.

Aliansi pertama yang ia jalin adalah aliansi dengan kaisar Konstantinopel. Mikhail Paleologos. Keduanya saling mengirim utusan, hadiah, dan menjalin komunikasi.

Setelah itu Az-Zhahir Baibars menjalin hubungan dengan Mantred, raja Sicilia dan Toskana dengan saling mengirim utusan dan hadiah, serta memperkuat hubungan dan kepentingan di antara keduanya

¹² Sebuah kata dan gerebyani yang saat mehemaina Bastan dek tahagan Besac kata Selet Kahar Yagat

Ta juga membuat perjanjian perjanjian perdagangan dan sahing bertukat. Kepentingan dengan raja Arjona dan raja Sevilla, Allonso

Di Tanah Suci

Az Zhahir Baibars menemukan jalan ke Hijaz untuk mengembal Dar tasa aman yang terancam dan kacau, yang berkobar membara di beratada Hijaz, baik di Mekah ataupun Madinah. Akhirnya, ia singgah di sana dengan membawa perbekalan politik maupun materi, membenahi segala penjura Hijaz, memperkuat rasa aman, melenyapkan perselisihan dan keterbelakangan hingga ia pun didoakan di atas mimbar-mimbar masjid.

Pada bulan Syawal 667 H, Az-Zhahir Baibars menuju negeri negeri sucuntuk melaksanakan kewajiban haji. Ia mengajak Shadruddin Sulaiman Al Hanafi (qadhinya para qadhi), Fakhruddin bin Luqman (penulis *Diwânul Insvâ*), serta sekitar tiga ratus mamluk (budak) dan sejumlah pasukan.

Saat tiba di Madinah, ia berziarah ke masjid Nabawi, lalu pergi ke Mekah dan menunaikan syiar-syiar dan manasik-manasik haji. Ia meletakkan tangannya di kain penutup Ka'bah yang mulia, memberikan sejumlah uang kepada orang-orang khusus untuk mereka bagi-bagikan kepada penduduk tanah Haramain. Selain itu, ia juga memberikan anugerah kepada para pemimpin negeri Hijaz, pemimpin pelabuhan Yanbu, dan dua amir Mekah. Ia menambah wewenang untuk keduanya dan mengangkat wakilnya di Mekah untuk memenuhi permintaan amir setempat.

Gerakan Reformasi, Pembangunan, dan Temuan-temuan Baru yang Dibuat oleh Az-Zhahir Baibars

Meski sibuk di bidang militer, Az-Zhahir Baibars membuat tata kelola negara dan kekuasaan terbaru yang menunjukkan kemampuan intelektua. tiada duanya yang memiliki data-data kepemimpinan di berbagai bidang. Kami tidak bisa menulis semua itu dalam buku ini karena luas dan menyeluruh, serta mencakup segala hal.

Sebagai informasi. kita hanya membahas sosok Az Zhahir Baibars di selasela penaklukan dan jihad. Bahasan khusus ini mengharuskan untuk tidak membahas sisi sisi lain secara panjang lebar. Kita cukup menyebutnya secara ringkas.

Sangat normal sekali jika pada masa kekuasaannya terjadi perkembangan dalam organisasi pasukan secara signifikan. Banyaknya peperangan banyaknya kubu yang dihadapi, banyaknya pasukan, amir, dan komandan pasukan menjadi tolak ukur kemampuan panglima tertinggi untuk mengat ir semua itu, menciptakan aturan-aturan baru, dan persenjataan canggih. Semua itu berhasil dicapai Az-Zhahir Baibars, dan mengejutkan para musuhnya.

Di bidang perekonomian, Az-Zhahir Baibars punya peranan di sana Demikian halnya di bidang pertanian, pengembangan metode-metode pertanian, serta sumber pendapatan dan penghasilan yang beragam. Demikian pula di bidang industri, seperti temuan temuan yang mengandalkan kemampuan individu, baik terkait alat-alat perang, tenun, pembuatan kaca dengan berbagai jenisnya, bahan-bahan tambang dan produk turunannya, serta obat-obatan. Temuan-temuan ini mengharuskan untuk membuat banyak rumah sakit untuk memenuhi kebutuhan banyak orang, yang dikelola para dokter yang mahir.

Az-Zhahir Baibars juga membuka sejumlah pasar imporyang meningkatkan perdagangan, hingga negara dan rakyat mendapat keuntungan berlimpah dan banyak uang, baik sektor individu dari kalangan pedagang, ataupun sumber sumber pendapatan negara dari pajak dan pungutan.

Az-Zhahir Baibars juga memerhatikan sisi ilmiah. Ia mendirikan sejumlah sekolahan, mengeluarkan dana besar untuk itu, memberikan banyak wakaf, dan menugaskan para cendekiawan dan ilmuwan di berbagai disiplin ilmu

Ia juga mendirikan banyak masjid dengan bentuk paling maju dan sempurna dengan hiasan indah. Juga memberikan banyak wakaf untuk masjid yang memberikan keuntungan bagi para pengelolanya.

Semua capaian ini tidak hanya terbatas di Mesir tempat kesultanannya saja, tapi juga di negeri negeri Syam, Hijaz, dan seluruh wilayah tanah Islam yang menjadi wilayah kekuasaannya. Sebab, cita-citanya untuk memperluas

kekuasaan sebanding dengan keinginannya untuk memakmurkan negeri negeri islam.

Bidang ilmiah di negeri-negeri Islam mengalami kebangkitan yang sejalah dan setara dengan tuntutan tuntutan realita pada masa itu. Bidang ini bergerak memenuhi tuntutan zaman, meski hanya terbatas pada sebagian disiplin ilmu. Hingga akhirnya, muncullah golongan ulama, hakim, penulis, pujangga, dokter, dan profesi-profesi lainnya.

Religiositas Az-Zhahir Baibars

Sultan Az-Zhahir Baibars menganut mazhab Hanafi. Ia memdiki pemahaman agama dan ilmu yang luas, serta taat dalam beragama. Ia merupakan teladan baik bagi para pahlawan penakluk sepertinya, bukan karena riya' ataupun sum'ah, tapi karena ikhlas dan taat kepada Allah 👾 .

Siapa yang mengamati fase-fase perjuangan dan peperangan Az Zhahir Baibars, ia pasti tahu perhatian besar sultan ini terhadap tawanan-tawanan muslimin yang ada di tangan musuh, sehingga ia tidak tahan dengan adanya seorang muslim pun yang ditawan di tangan musuh. Ia rela mengorbankan harta benda demi membebaskan tawanan dan mengembalikan kebebasannya Seakan ayat berikut tidak pernah terlepas dari seluruh bagian tubuh dan akalnya:

"Allah tidak akan memberi jalan kepada orang kafir untuk mengalah kan orang-orang beriman." (An-Niså': 141)

Sultan Az-Zhahir Baibars senantiasa mengerjakan shalat tepat pada waktunya, tidak peduli sesibuk apa pun keadaannya. Ia bukan seorang pecandu khamer, juga tidak melakukan dosa-dosa besar ataupun kejahatan. Ia sangat sensitif terhadap akidah dan tingkah laku, baik terhadap dirinya sendui para pengawalnya, anggota keluarganya, ataupun rakyatnya,

Wafat

Seperti yang telah kita ketahui melalui pemaparan di atas, Az-Zhahir Baibars tidak pernah menetap di suatu tempat, la selalu berpindah pindah dari satu kota ke kota lain, karena kesibukan militer dan perang. Lempat yang paling ia sukai untuk disinggahi selama beberapa waktu adalah Damaskus dan Kairo.

Pada tahun 676 H, saat berada di Damaskus, kematian datang menjemputnya. Ia dimakamkan di Damaskus. Hingga kini, makamnya tetap dijaga dan diziarahi oleh banyak orang yang mencari inspirasi sejarah, semerbak keharuman jihad, dan mengingat kenangan masa lalu.

Di antara bangunan yang memiliki jejak ilmiah adalah perpustakaan Azh-Zhahiriyah di Damaskus yang dinisbatkan kepada Raja Azh-Zhahir Baibars Perpustakaan ini berisi sejumlah manuskrip dan peninggalan-peninggalan karya ilmiah lainnya, terletak di dekat masjid Jamik Al-Umawi.

Kata Terakhir

Melalui lembaran terakhir pembahasan singkat tentang Al Malik Az-Zhahir Baibars ini, kita melepas kepergian seorang kesatria dan pahlawan di antara sederetan pahlawan penaklukan Islam. Takdir telah mempersiapkan sosok pahlawan ini agar menjadi contoh nyata bagi para pemimpin mujahidin, khususnya pada masa sekarang di mana berbagai bangsa di timur dan barat saling bersekongkol untuk menyerang umat Islam, serta bersatu untuk membunuh, merampas, dan merampok di tengah-tengah kita.

Menyaksikan kepergian sosok pahlawan ini, kita hanya bisa menundukkan kepala sambil menaruh hormat, serta membangkitkan iman nan tulus dan Islam nan bersih di dalam hati, akal, dan jiwa. Kita berharap semoga Allah meraih tangan kita dan menuntun kita menuju jalan yang lurus, serta melenyapkan tabir kebodohan yang menutupi mata kita. Dan semoga firman Allah berikut terwujud di tengah-tengah kita:

كُنتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتَ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِٱلْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ ٱلْمُنكَرِ وَتُوْمِنُونَ بِٱللَّهُ ٢

"Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah." (Åli 'Imrån: 110)

Hal ini karena kebaikan berkaitan erat dengan sikap istiqamah dalam kebajikan, baik dalam ucapan ataupun tindakan, serta menjauhi kemi ngkaran baik dalam bentuk larangan maupun tindakan.



ABDURRAHMAN AD-DAKHIL

🤏 Panglima Islam Penakluk Andalusia 😁

Abu Ja'far Al-Manshur, pemimpin sekaligus pendiri Daulah Abbasiyah. bertanya kepada sejumlah sahabat dan orang-orang dekat yang duduk di dekatnya, "Siapakah elang Quraisy di antara para raja?"

Mereka menjawab seraya memihak kepadanya, "Amirul Mukminin Abu Ja'far yang telah menundukkan para raja, menenangkan berbagai kekacauan, dan mencegah berbagai penyakit."

Abu Ja'far Al-Manshur berkata, "Kalian ini tidak bisa apa-apa!"

Mereka berkata, "Kalau begitu, Muawiyah."

Al-Manshur berkata, "Bukan...!"

Mereka berkata, "Kalau begitu, Abdul Malik bin Marwan."

Al-Manshur berkata, "Bukan...!"

Mereka bertanya, "Lalu siapa, wahai Amirul Mukminin?"

Al-Manshur berkata, "Elang Quraisy adalah Abdurrahman bin Muawiyah yang berkat muslihatnya, ia mampu meloloskan diri dari mata tombak dan pedang, menerobos padang pasir, mengarungi lautan hingga memasuki negeri asing seorang diri, lalu mendirikan sejumlah kota, menggalang banyak pasukan, mencatat syair-syair, dan mendirikan sebuah kerajaan besar setelah sebelumnya lenyap berkat kemampuannya dalam mengatur dan keteguhan

¹ Bin Mu'awiyah bin Hisyam bin Abdul Makk.

harga diri. Muawiyah bangkit dengan perahu yang mengangkut Umar dan Utsman, dan ia tundukkan kesulitan dalam mengendalikannya. Abdul Malik dengan baiat yang ia tunaikan. Amirul Mukimmin dia sendiri maksudnya dengan tekad kuat dan persatuan golongannya. Sementara Abdurrahman hanya tampil seorang diri, la memiliki pendirian yang kuat dan percaya pada keyakinannya. Ia berhasil memperkuat khilafah di Andalusia, menaklukkan sejumlah tapal batas, membunuh para pemberontak, dan merendahkan orang orang lalim yang memberontak."

Kata-kata singkat yang disampaikan Abu Ja'far Al-Manshur im mendefinisikan ciri-ciri kepribadian Abdurrahman Ad-Dakhil. Sebab, tidak ada seorang petualang pemberani pun dalam sejarah Arab-Islam, yang bergerak dari ujung timur hingga ujung barat seorang diri, lalu mendirikan sebuah kerajaan yang terbentang selama beberapa dekade, menghabiskan sebagian besar usianya sebagai seorang mujahid dan pejuang, tidak pernah meletakkan pedang, semangatnya tidak pernah padam, menyambar mangsa dari atas lalu tidak membiarkannya terlepas hingga mencengkeramnya dengan cakar-cakarnya atau mengoyak tubuhnya dengan paruhnya yang tajam hingga mati dan tidak lagi bergerak. Ia benar-benar elang Quraisy yang hingga kini sosoknya masih menjadi contoh nyata keberanian, petualangan, penegasan jati diri, menumpas kerusakan, dan menduduki singgasana kekuasaan berbagai negeri; tidak ada seorang petualang pemberani pun dalam sejarah Arab-Islam sepertinya.

Meski menanggung beban berat internal dalam memperkuat sendi-sendi daulah dan kerajaan—di samping ia juga seorang pahlawan penakluk—ia berhasil melindungi daulah Umawiyyah Andalusia dari berbagai ambisi orang orang tamak dan pergolakan para pemberontak. Ia mengembalikan persatuan daulah Umawiyyah setelah nyaris terpecah belah. Ini pertama. Kedua, ia menghadapi kerajaan Nasiani di utara Andalusia bukannya untuk mengejai kekuasaan, tapi untuk menyampaikan kalimat Ar-Rahman Jalla Jalaluhu.

Akhir dan Awal

Langgal 11 humadi Usani 132 H adalah hari berakhirnya kekuasaan Bani Umayyah dan kerajaan mereka, sekaligus awal mula berdirir ya Daulah Abbasiyah di tangan Abu Abbas As-Saffah Daulah Abbasiyah didirikan oleh Abu Abbas As-Saffah bersama pamannya, Abdullah bin Ali, dan pangluna pasukan mereka, Abu Muslim Al-Khurasani yang berjasa besar dalam seluruh kemenangan yang mereka raih.

Pada hari itu, pasukan Umawiyah di bawah komando Marwan bin Muhammad yang merupakan khalifah terakhir Bani Umawiyyah mengalama kekalahan di hulu sungai Zab.² Pasukan Umawiyyah mengalam, kekalahan telak hingga tidak dapat lagi berdiri setelah itu.

Setelah itu, mereka dikejar dan diburu hingga terjadi pembunuhan besarbesaran, seperti ditunjukkan perkataan seorang pujangga bernama Sadif bin Maimun seraya mendorong As-Saffah untuk mencabut seluruh akar Umawiyyah:

Jangan sampai apa yang kau lihat dari orang-orang tangguh membuatmu teperdaya.

Sesungguhnya di balik tulang rusuk terdapat penyakit yang menggema Letakkan pedang dan angkatlah cambuk.

Jangan sampai kau melihat seorang Umawi pun di muka bumi.

Selanjutnya, As-Saffah memberikan instruksi kepada pamannya, Abdullah bin Ali yang sedang berada di Syam untuk mengatur pemburuan berdarah ini. Ia pun memburu para tokoh dan pemimpin-pemimpin Bani Umayyah di segala penjuru. Ia memburu mereka dengan seksama dan menumpahkan darah mereka, hingga yang tersisa hanya para wanita dan anak-anak Begitu merasa sebagian besar di antara mereka melarikan diri dan bersembunyi, ia menyatakan bahwa keponakannya, Abu Abbas, telah menyesali kesalahan yang ia perbuat terhadap Bani Umayyah, dan ia telah memaafkan serta memberikan jaminan keamanan kepada mereka. Akhirnya, banyak di antara kalangan Bani Umayyah yang bersembunyi tertipu oleh janji ini. Mereka pun menampakkan

² Serger Zali arradial salar mail salar il Green maj be ada de Messe il ne

diri. Melakti tipuan ini, paman Abu Abbas As-Saffah membunuh tujuh puluh orang terakhir dari kalangan Bani Umayyah,

Seperti yang dungkapkan oleh para ahli sejarah peristiwa ini merupakan tragedi besar, di mana berbagai macam perilaku kasar nan menakutkan dilakukan kala itu. Banyak di antara para korban dimutilasi, jasad mereka dilemparkan untukanjing anjing yang mengoyak daging mereka. Bukan hanya itu, tulang belulang para khalifah Umawiyyah dikeluarkan dari kuburan, lalu dibuang ke mana-mana!

Kecuali Satu Orang

Semua orang dari kalangan Bani Umayyah terbunuh, kecuali satu. Situasi-situasi yang terjadi mempersiapkan dirinya untuk mengubah wajah sejarah. Ia pantas untuk itu karena punya keberanian, jiwa petualang, kecerdasan, dan kepribadian kuat. Ia adalah Abdurrahman bin Muawiyah bin Hisyam bin Abdul Malik, pahlawan dan inti pembahasan kita. Ia satu-satunya Bani Umayyah yang selamat dari pembantaian.

Abdurrahman Ad-Dakhil lahir pada tahun 113 H, di sebuah negeri bernama Deir Khanan, salah satu bilangan Qinnasrin di dekat Aleppo.

Ayahnya Abdurrahman Ad-Dakhil, Muawiyah, meninggal dunia saat ia masih kecil. Ia dirawat oleh kakeknya, Hisyam, bersama saudara-saudaranya. Hisyam merawat dan membesarkan mereka. Saat pemburuan terhadap Bant Umayyah sangat gencar dilakukan, Abdurrahman melarikan diri bersama keluarganya ke arah sungai Eufrat di tanah Jazirah, lalu bersembunyi di sana selama beberapa waktu di sebuah perkampungan. Ibunya adalah seorang ummu walad bernama Raha, berasal dari kabilah Barbar bernama Nafzah; kabilah yang memiliki banyak pasukan, kekuatan, dan kedudukan.

⁵ Unite Visitaria it feksik witch satzid, or hammya falu megterkin niak tesosya Comur Warida tetak hirib digoal datasatkir alio dissaerkir lika pina knya cienoma, a desir rocka Como Wicza mereka.

Melarikan Diri

Ketika pasukan pemburu berkuda sampai di tempat persembunyiannya ia mencebur ke sungai Lufrat berenang bersama adiknya. Hanya saja, sang adik tidak bisa berenang dan terus dirayu oleh para pasukan pemburu untuk diberi jaminan keamanan. Akhirnya, sang adik kembali ke tepi sungai. Mereka langsung menangkapnya dan mengancam kakaknya. Abdurrahman, akan memenggal kepala adiknya jika ia tidak kembali.

Abdurrahman tahu bahwa ia dan adiknya pasti dibunuh, sehingga ia tidak memedulikan ancaman mereka dan tidak mendengarkan kata kata mereka. Mereka pun menyembelih adiknya tepat di hadapan kedua matanya! Kejadian ini merupakan tragedi pedih yang meninggalkan bekas di dalam relung hatinya. Peristiwa berdarah ini selalu terbayang di hadapan matanya seiring berjalannya waktu dan tidak pernah lenyap.

Menuju Mesir, Lalu ke Afrika Utara

Mengapa?

Karena ia bertekad untuk menjauhkan diri sejauh-jauhnya dari perlakuan semena-mena tangan orang-orang Abbasiyah, dan agar ia memiliki kedudukan, karena ia punya banyak keahlian, memiliki jiwa dengan obsesi tinggi, menyukai petualangan, dan keberanian merupakan ciri utama kepribadiannya.

Mesir atau Afrika Utara tidak lain hanyalah terminal di tengah perjalanannya menuju Andalusia, tempat di mana Bani Umayyah masih memiliki eksistensi, pendukung, dan pasukan.

Abdurrahman melintasi Palestina, selanjutnya menuju Mesir Di Sana, ia bertemu dengan dua *maula*-nya. Keduanya adalah Badr dan Tamam yang membawa sebagian uang dan permata. Keduanya diutus oleh saudara perempuan Abdurrahman, Ummu Ushbugh, untuk menemumya

Setelah itu, Abdurrahman meneruskan perjalanan menulu Cyrenaica (Barqah), tempat para pamannya dari Bani Nafzah. Mereka menyambut dan memuliakan kedatangannya, serta merawatnya. Ia tinggal di tempat mereka selama beberapa waktu tanpa memberitahukan keinginan yang terpendam

di dalam hatinya. Hanya saja, selama berada di sana, ia mempelajan situasi situasi wilayah Maroko, dan situasi-situasi tempat nun jauh di Andalusia. Ia selalu mengawasi perkembangan yang terjadi untuk memilih tempat dan waktu yang tepat.

Andalusia

Pada waktu itu, negeri Andalusia tengah memasuki pusaran pertikaian mematikan di antara pihak-pihak yang mengincar kekuasaan dari satu sisi, dan pertikaian di antara kabilah-kabilah Arab yang berdomisili di wilayah tersebut, seperti kabilah Qais, Mudhar, Fihr, dan lainnya. Begitu juga pertikaian antara kabilah-kabilah Arab dengan kabilah-kabilah Barbar yang tidak diragukan lagi memiliki jumlah personel yang banyak, ahli berkuda, dan pemberani, di mana mereka berjasa dalam kemenangan besar tersebut, jasa yang akan senantiasa diingat dan tidak pernah dilupakan.

Abdurrahman Ad-Dakhil hanya singgah sementara waktu di Cyrenaica. Saat merasakan bahaya pemburuan kian mendekat, ia pergi meninggalkan Cyrenaica menuju Maroko di tengah situasi serba sulit dan keras. Beberapa kali ia menghadapi bahaya kematian.

Untuk sementara waktu, ia bersembunyi di tempat salah seorang pemimpin Barbar bernama Wanwas, yang selanjutnya nanti ia punya peran Setelah itu Abdurrahman Ad-Dakhil singgah di wilayah kaumnya dari kabilah Zanatah di tepi pantai. Ia singgah di Melilla dan di tempat lain dalam waktu yang tidak lama. Begitulah seterusnya. Selama masa perjalanan, ia terus mempelajari situasi dan berita Andalusia, serta menantikan kesempatan untuk menyeberang ke sana.

Pembaca yang budiman! Saat membahas tentang situasi Andalusia, perlu kami sampaikan bahwa situasi di daratan Spanyol sedang kacau, penuh dengan konspirasi dan penyusupan, darah orang orang yang tidak bersalah mengahi sana, di samping kerajaan Nasrani di timur laut semakin kuat karena situasi yang terjadi di Andalusia, dan mungkin menguasai berbagai wilayah yang sebelumnya dikuasai kaum mushmin.

Utusan Abdurrahman Ad-Dakhil Pergi ke Andalusia

Di akhir akur tahun 136 H, Abdurrahman Ad Dakhil masib berada di Maroko, Ia senantiasa mengawasi, mempelajari, mencan tahu, serta menunggu waktu yang tepat untuk turun tangan dan menyeberang ke Andalusia, mengingat saat itu pertikaian antara kabilah Mudhar dan Yaman kian sengit

Abdurrahman Ad-Dakhil mengutus maula-nya ke Andalusia untuk mencari tahu bagaimana kondisi yang terjadi di sana dari dekat, dan menebarkan seruannya kepada para pembelanya dari kalangan Bani Umayyah yang masih loyal.

Kemudian, Badr singgah di pesisir Elvira di wilayah Granada, basis pasukan Syam. Di tempat itu sekelompok orang Bani Umayyah berkonsentrasi. Kepemimpinan kelompok Umawiyyah dan Syam saat itu dipegang Abu Utsman Abdullah bin Utsman dan menantunya, Abdullah bin Khalid Badr pun bertemu keduanya dan menyampaikan surat Abdurrahman. Ia meminta pertolongan dan bantuan pada keduanya, Ialu keduanya memenuhi permintaan tersebut dan memberikan janji baik padanya.

Yusuf bin Abdullah Al-Fihri dan Shimil

Pemimpin tertinggi Andalusia kala itu adalah Yusuf bin Abdurrahman Al-Fihri. Ia adalah pemimpin terakhir. Pengangkatan pemimpin Andalusia adakalanya berasal dari Damaskus—maksudnya khalifah—secara langsung, atau dari pemimpin Afrika Utara atas persetujuan khalifah.

Sementara Shimil, ia adalah pemimpin Yaman tiada tanding, seorang kesatria pemberani, punya wibawa dan kedudukan, diperhitungkan, memainkan banyak peran di Andalusia semenjak ia menginjakkan kaki bersama pasukan Syam di Andalusia yang selalu berdatangan setiap wakta. Menurut riwayat paling kuat, nasab Shimil merujuk pada Syamr bin Dzul Jausyan yang terhbat dalam pembunuhan Hasan bin Ah di Karbala. Juga dinyatakan bahwa Syamr milah yang memenggal kepala Hasan bin Ali.

Abu Utsman bin Ubaidullah bin Utsman memiliki hubungan baik dengan Shimil, keduanya juga menjalin kerjasama. Abu Utsman pun menemuinya dan menawarkan ide untuk mendukung Abdurrahman. Namun, Shimil tampak ragu dan lemah, karena ia berhasrat untuk mempertahankan kekuasaan di tangan Yusuf bin Abdullah Al-Fihri, si pemimpin Andalusia, karena di bawah naungannya, ia menikmati kekuasaan luas, dan ia dinilai sebagai orang kedua di Andalusia setelah Al-Fihri.

Abu Utsman tidak putus asa. Ia pergi ke sana-kemari menyampaikan ajakan Abdurrahman, menarik simpati sejumlah kabilah, dan membuka jalan untuk kedatangannya. Setelah yakin mendapat dukungan, saat itulah ia mengirim Badr bersama sekelompok orang-orang Umawiyyah untuk menyampaikan sambutan dan dukungan untuk Abdurrahman Ad Dakhil di negeri-negeri Andalusia.

Menyeberang ke Andalusia

Pada bulan Rabiul Akhir 138 H, Abdurrahman Ad-Dakhil menyeberangi lautan menuju daratan Andalusia dan menginjakkan kaki di sana. Ia singgah di kawasan pesisir Elvira di dekat perbatasan Almeunecar (Mankab). Kedatangannya disambut Abu Utsman, dan ia dipersilakan singgah di perkampungan Turrus di dekat pesisir, lalu ia tinggal di sana. Di Turrus, ia menyusun rencana dan merancang peta pergerakannya.

Pergerakan—menyeberang menuju Andalusia—ini merupakan awal fase lain dari kehidupan Abdurrahman, fase yang penuh dengan peperangan untuk memadamkan berbagai pemberontakan dan menumpas segala konspirasi. Hal ini membuatnya harus selalu waspada, terus bergerak tanpa henti, menguras tenaga tanpa lelah ataupun berhenti. Fase kehidupan ini berlangsung selama bertahun-tahun, hingga menghabiskan masa mudanya.

Manakala jiwa telah menjadi besar Raga letih mengikuti keingmannya

Tatap Muka

Pemimpin Andahisia, Yusuf bin Abdurrahman Al Fihri, saat itu berada di wilayah utara, berkemah bersama pasukannya di bawah benteng Zaragoza. Di benteng tersebut beberapa pemberontak berhindung, mereka adalah Amir A. Abdari dan Habbab Az-Zuhri, Setelah Al-Fihri berhasil menaklukkan benteng menangkap dan membunuh kedua pemberontak itu, ia kembili bersama pasukan ke arah Toledo.

Saat berada di tengah jalan, seseorang datang menemunya, menyampaikan berita kedatangan Abdurrahman Al-Umawi Ad-Dakhil, seruannya menyebar di Andalusia selatan, dan banyak yang bergabung bersamanya. Yusuf bin Abdurrahman Al-Fihri merasa takut, dan berita ini menyebar ke tengah tengah pasukan, hingga perpecahan menyebar, unsur unsur pemberontakan menyusup, dan hanya sedikit pasukan saja yang tetap bertahan.

Selanjutnya, Yusuf Al-Fihri bergegas pergi ke Toledo untuk membahas bersama sekutunya. Shimul, apa langkah yang harus dilakukan untuk menghadapi bahaya besar ini.

Seruan Abdurrahman Ad Dakhil telah menyebar di Andalasia selatan secara keseluruhan. Para pemimpin kabilah-kabilah, pasukan Palestina, pasukan Yordania, pasukan Rayya, dan pasukan Sevilla bergabung bersamanya, termasuk sebagian besar pasukan Syam karena mobilisasi yang dijakukan Abu Utsman.

Shimil menyarankan Yusuf agar mencari muka di hadapan Abdurrahman Akhirnya, Yusuf Al-Fihri mengirim utusan kepada Abdurrahman, membujuknya untuk menikahkan dirinya dengan putrinya, memberinya wilayah seperti yang ia inginkan, serta mengirim sejumlah hadiah dan uang kepada Abdurrahman Ad-Dakhil.

Disebutkan dalam surat yang ia kirimkan kepada Abdurrahman.*

"Amma ba'du... kami telah mendengar kedatanganmu di pesisit Mankab, banyak yang bergabung bersamamu. Para pencuti, pengkhianat, dan orang orang yang melanggar sumpah yang telah ditetapkan, di mana mereka berdusta kepada Allah dan juga berdusta kepada kami dalam sumpah itu,

⁴ Al-Bayan Al-Maghrib (IV47).

mereka semua mendekatimu. Sebelumnya, mereka bersama kami dalam lindungan dan kesejahteraan hidup, lalu mereka menutup mata dan semua itu, mengubah aman menjadi takut, dan cenderung melanggar janji, padahal Allah mengepung mereka dari belakang.

Jika memang kau menginginkan harta dan wilayah, kau lebih patut untuk bernaung kepadaku. Aku akan melindungi dan menyambung hubungan kekerabatanmu. Aku akan mempersilakanmu tinggal bersamaku jika kau mau, atau di mana saja seperti yang kau mau. Aku berjanji kepada Allah untuk tidak mengkhianatimu, tidak akan memberikan kuasa kepada sepupuku, penguasa Afrika, atau yang lain untuk menyakitimu."

Abdurrahman Ad-Dakhil tidak tertipu oleh janji-janji yang ditawarkan Yusuf Al-Fihri. Abdurrahman enggan menerimanya dan memulangkan para utusannya, karena dengan obsesinya, ia menginginkan sesuatu yang jauh lebih besar dari janji-janji tersebut, yaitu menguasai Andalusia secara keseluruhan

Awal Pertempuran

Setelah itu, Yusuf Al-Fihri bergerak maju menuju Rayya bersama kelompok dan pengikutnya, lalu gubernur Rayya, Isa bin Musawir, membaiatnya Kemudian, ia bergerak menuju Medina-Sidonia, lalu gubernur kawasan tersebut, Alqamah bin Ghiyats Al-Lakhami membaiatnya. Selanjutnya, ia bergerak menuju Sevilla, lalu pembesar kawasan tersebut, Abu Shabah bin Yahya Al-Yahshubi, pemimpin kelompok Yaman, membaiatnya. Di sela perjalanannya kali ini, sekitar tiga ratus prajurit berkuda ikut bergabung bersamanya.

Setelah seruan Abdurrahman Ad-Dakhil menyebar di wilayah selatan tempat persinggahan pertamanya di Andalusia, seruannya juga menyebar di seluruh wilayah barat Andalusia. Banyak suka-relawan dari berbagai penjuru berdatangan kepadanya, dari kabilah Mudhar, Yaman, dan penduduk Syam.

Saat itulah Abdurrahman merasa sudah mampu untuk menghadapi Yusuf. Ia akhirnya bergerak menuju Yusuf Al-Fihri di Cordoba. Ini terjadi di awal bulan Dzulhijjah 138 H. Yusuf Al-I ihri dan Shimil telah menghunpun pasukan masing masing Sebagian besar pasukannya berasal dari kabilah I ihr dan Qais. Pasukan Yusuf saat itu sudah lemah dan terpecah selama litnah dan peperangan Lalu, seruan Abdurrahman datang, hingga membuat Yusuf kian takut dan len ah

Melihat kondisi pasukannya, Yusuf pun meniutuskan untuk pergi meninggalkan Cordoba bersama kekuatannya menuju Masaroh di luar Cordoba, tepatnya di sebelah barat tepi sungai Wadil Kabir (Guadalquivir Sementara itu, Abdurrahman Ad-Dakhil bersama pasukannya sudah berada di tepi selatan sungai, di sebuah perkampungan yang dikenal bangsa Arah dengan nama Balah Naubah, yang dalam bahasa asing disebut V lanueya

Aliran sungai memisahkan kedua pasukan selama tiga hari. Pada hari keempat, tepatnya hari Kamis tanggal 9 Dzulhijjah, aliran sungai surut dan di beberapa lokasi mengering, lalu kedua kubu pasukan siap berperang. Upaya Yusuf untuk menggalang perjanjian damai tidak berhasil. Abdurrahman bertekad untuk berperang pada hari berikutnya, hari Jumat—saat itu hari Idul Adha. Sebab, ia melihat pertanda baik pada hari itu, yaitu hari terjadinya perang Marj Rahat, di mana dalam peperangan ini kakeknya, Marwan bin Hakam, meraih kemenangan atas kekuatan Abdullah bin Zubair yang dipimpin Dhahhak bin Qais Al-Fihri. Peperangan tersebut terjadi pada hari Idul Adha tahun 64 H, juga terjadi pada hari Jumat.

Perang

Pada hari berikutnya, Abdurrahman Ad-Dakhil mendorong kekuatannya untuk menyeberangi sungai, dan prajurit pertama yang menyeberang adalah pasukan Bani Umayyah. Jumlah pasukan Yusuf Al-Fihri lebih banyak. Meski jumlah pasukan Abdurrahman hanya sedikit, tapi tekad dan semangat mereka sangat membara. Akhirnya, pertempuran sengit di antara kedua kubu tak lagi terelakkan, tapi hanya sesaat. Sebab, belum juga matahari terangkat tinggi, pasukan berkuda Yusuf tercerai berai hingga seluruh pasukannya mengalami kekalahan telak, seluruh barang bawaan pasukannya direbut, dan banyak di antara tokoh kabilah Qais dan Lihri terbunuh

Yusuf melatikan diri ke arah Toledo tempat anaknya, Abdurrahman berada Shimil melatikan diri ke arah Jaen. Setelah itu, Abdurrahman bersama selumi pasukan memasuki Cordoba tanpa perlawanan. Pasukannya membawa barang sebisanya, melindungi tawanan, kaum wanita, dan harta benda milik musuh agar tidak diperlakukan secara sia sia. Abdurrahman shalat Jumat di mara di Jamik, lalu singgah di istana Andalusia, dan pada saat itu juga ia dibarat sebag ia amir. Peristiwa mi terjadi pada tanggal 10 Dzulhijjah 138 H.

Amir Andalusia

Pembaiatan Abdurrahman Ad-Dakhil sebagai amir Andalusia an justru menjadi persimpangan jalan bagi Andalusia. Sebab, Andalusia yang seharusnya menjadi wilayah Islam yang tunduk pada khilafah di timur baik di Damaskus ataupun Baghdad, justru menjadi pemerintahan independen yang menjadi cikal bakal berdirinya Daulah Umawiyyah dan khilafah Umawiyyah di Andalusia yang membentang selama beberapa abad.

Tapi ini hanya permulaan, dan belum merealisasikan tujuan besar yang berlangsung lama, karena masih banyak peperangan, jihad, serta kobaran api pemberontakan dan perlawanan. Belum juga salah satunya padam, sudah muncul lagi yang lainnya yang lebih berat dan kuat.

Abdurrahman Ad-Dakhil ingin menghidupkan pemerintahan Islam di Andalusia yang bersatu dan kokoh seperti sedia kala sebelum terkoyak oleh peperangan saudara dan pertikaian memperebutkan kekuasaan, sehingga peperangan yang terjadi adalah perang pemerintahan pusat melawan pemerintahan-pemerintahan yang merdeka atau kekuasaan lokal. Atau boleh disebut perang kepemimpinan global melawan fanatisme yang bertebaran di berbagai penjuru.

Di samping bahaya kecenderungan kabilah-rasial ini, masih ada bahaya bangsa Barbar yang menjadi titik berat dan besar dalam neraca kesemibangan kekuatan, terlebih bangsa Barbar adalah bangsa yang bersatu, dan di dalam jiwa mereka masih memendam kebencian terhadap bangsa Arab

Masih ada lagi bahaya yang lebih besar, yaitu bangsa Spanyol Nasrani yang bisa saja keluai dari isolasi kekalahan dan kekacanan, untuk selanjutnya membentuk daulah dan kerajaan di wilayah selatan. Demikian balnya kerajaan bangsa 4 ropa yang juga bisa merebut tanah tanah yang berbasil dikuasar kaum mushinin melalui peperangan dan penaklukan yang terletak di seberang gunung Pirenia.

Kedua kerajaan ini (Nasrani Spanyol dan Perancis sacing bersaing memperebutkan kekuasaan dengan berbagai cara, tapi bakan mederah peperangan, sehingga memperkuat posisi keduanya sekaligus melemah an kubu lawan; bangsa Arab.

Akhir Kisah Yusuf dan Shimil

Kedua pemimpin ini adalah orang paling penting di daratan Andalasia paling kuat, paling besar kekuasaannya, dan paling banyak pengikutnya. Untuk itu, kedua sosok ini terlebih dahulu harus disingkirkan, setelah itu baru tokus mengurus pemimpin-pemimpin lainnya.

Sejak Abdurrahman dibaiat sebagai amir Andalusia, lalu kedua orang tersebut melarikan diri pasca perang Masarah menuju Toledo dan Jaen keduanya menghimpun pengikut masing-masing dan mengembalikan kekuatan untuk kembali berperang melawan amir baru, Abdurrahman Ad Dakhil.

Sejak saat itu—pada tahun 138 H—serangkaian peperangan terjadi antara Yusuf dan Shimil melawan Abdurrahman Ad-Dakhil hingga akhir tahun 142 H. Peperangan-peperangan berakhir dengan kekalahan sementara atau kemenangan sementara, atau terjadi sejumlah konspirasi yang dimulai dengan sikap patuh dan berakhir dengan ingkar janji. Para ahli sejarah menuturkan bahwa jumlah bentrok berdarah dan peperangan sengit di antara kedua kubu terjadi lebih dari sepuluh kali, dan Abdurrahman sening kali keluar sebagai pemenang dari sisi kekuatan militer, strategi yang baik, tekad yang kuat dan siasat yang bijak.

Yusuf dan Shimil akhirnya ditawan dan dibunuh.

Sejumlah al-li sejarah baik dari kalangan Arab maupun ion Arab mengkritik Abdurrahman Ad-Dakhil yang sering kah menggunakan tipuan, pengkhianatan, dan penyusupan dalam menumpahkan darah lawan lawannya. Sepertinya—tanpa menjustifikasi cara cara kotor yang digunakan langkah langkah politik dan perang yang ada pada masa itu bertumpu pada unsur tipuan, pengkhianatan, dan penyusupan, di samping peperangan. Untuk itu, Abdurrahman harus memperlakukan lawan lawannya dengan semua cara yang dikenal dan biasa dipakai pada saat itu. Jika tidak, ia sendiri yang akan menjadi korban dan harapan harapan besar akan lenyap begitu saja.

Pemberontakan di Berbagai Daerah

Abdurrahman' melalui tahun-tahun berikutnya dalam perjuangan tanpa henti, menghadapi banyak sekali kelompok pemberontak dari segenap penjuru Pemberontak pertama yang merongrong kekuasaannya pasca kematian Yusuf dan Shimil adalah Qasim bin Yusuf dan sekutunya, Raziq bin Nu'man McGhassani.

Ketika Qasim melarikan diri dari Toledo, ia pergi menuju Algeciras (Jazirah Khadhra') dan mengungsi di tempat pemimpin setempat, Raziq, yang tidak lain adalah teman ayahnya. Di sana, ia menggalang pendukung dan kelompok bayaran. Dengan bantuan sekutunya itu, ia berhasil menguasai Medina-Sidonia. Setelah itu, keduanya bergerak bersama kekuatan mereka berdua menuju Sevilla. Di sana tidak ada kekuatan yang mempertahankan wilayah, sehingga keduanya berhasil menguasai wilayah tersebut tanpa perlu bersusah payah.

Abdurrahman dengan sigap bergerak menuju Sevilla bersama kekuatannya, hingga terjadi perang sengit melawan kelompok pemberontak. Dalam peperangan ini, Raziq terbunuh dan pasukannya terpecah. Abdurrahman Ad-Dakhil memasuki wilayah Sevilla sebagai pemenang. Peristiwa ini terjadi di akhir-akhir tahun 143 H.

Sementara Qasim dengan kekuatannya mengungsi ke Medina-Sidoma. Kemudian, Abdurrahman mengirim Tamam, gubernur Toledo, untuk memburunya. Tamam memburunya hingga berhasil menawannya dan mencerai-beraikan kekuatannya.

^{1.} The alid to meet Acadis. Shit is unit Ability A resident personal base in personal base

Pemberontakan selanjutnya terjadi di Sevilla di bawah komando Abdal Ghafir Al Yamani, pemimpun kelompok Yaman. Lantas, Abdurrahman Ad Dakhil bergerak ke sana, lalu kedua kubu bertemu di lembah Qais. Abdurrahman menarik sebagian kelompok Barbar dari pasukan Abdul Ghafir ke barisannya lalu kedua kubu berperang, Abdul Ghafir kalah dan melanikan dari ke Ahcante. Peristiwa ini terjadi pada tahun 144 H.

Setelah itu, pemberontakan lain terjadi di Sevilla di bawah komando Haiwah bin Malamis Al-Hadhrami. Banyak kelompok turut bergabung bersamanya, hingga ia berhasil menguasai sejumlah wilayah, dan urusannya kian genting Akhirnya, Abdurrahman bergerak ke sana dan memeranginya. Peperangan sengit terjadi, hingga akhirnya kekalahan menimpa Haiwah. Setelah itu, ia mengirim surat kepada Abdurrahman Ad Dakhil untuk meminta ampunan dan jaminan keamanan pada tahun 144 H

Di Toledo, terjadi pemberontakan di bawah kendali Hisyam bin Azrah Al-Fihri dan memproklamirkan pembangkangan. Abdurrahman bergerak ke arahnya dan mengepungnya selama beberapa bulan, hingga akhirnya ia terpaksa meminta berdamai dan menyerahkan anaknya sebagai jaminan Abdurrahman menerima jaminan yang ia berikan.

Belum juga Abdurrahman tiba di Cordoba, Hisyam sudah melanggar janjinya. Akhirnya, Abdurrahman kembali untuk memberikan pelajaran kepada si pemberontak pengkhianat itu. Abdurrahman mengepung Toledo. tapi tanpa hasil. Meski Abdurrahman memenggal kepala anak Hisyam lalu melemparkannya ke dalam benteng menggunakan manjaniq, hal itu tidak melemahkan kekuatan si pemberontak, Hisyam. Namun Abdurrahman akhirnya meninggalkan Toledo karena sejumlah persoalan lain yang lebih menyita perhatiannya.

Gerakan Pemberontakan yang Paling Berbahaya

Al-Alla' bin Mughits Al-Yahshubi termasuk salah satu tokoh wilayah Beja. Kepemimpinannya di sana sudah tidak asing lagi, kelompoknya kuat dan banyak. Ia termasuk salah satu musuh bebuyutan Bani Umayyah. Selanjutnya, Al-Alfa' bin Mughits mengirim surat kepada Abu Ja'far Al-Manshur di Baghdad, menyatakan loyal terhadap khilalah Abbasiyah, dan memintanya untak mengeluarkan surat keputusan untuk mengukuhkan kekuasaannya terhadap Andalusia. Ia menegakkan bendera hitam yang menjadi simbol Bani Abbas. Peristiwa ini terjadi pada tahun 146 H.

Wilayah Beja dan sekitarnya mengobarkan api pemberontakan dan para pemberontak segera bergabung ke sana, khususnya kabilah Fihr, Yaman, dan pasukan Mesir. Umayyah bin Qathn dan Ghiyats bin Alqamah di Medina Sidonia turut bergabung memberontak bersama Al-Alla' bin Mughits.

Inilah pergerakan dan pemberontakan paling berbahaya yang pernah dihadapi Abdurrahman!

Namun, karena kekuatan, tekad, pandangan jauh ke depan, kemampuan untuk mengatur segala persoalan militer dengan baik yang dimiliki Abdurrahman tidak gentar. Ia mengatur segala sesuatunya dengan jeli sesuai kemampuan perhitungannya. Setelah berbagai informasi berdatangan kepadanya, ia bergerak bersama kekuatannya dari Cordoba, lalu mengutus Badr, maula-nya, bersama pasukan menuju Medina-Sidonia. Badr mengepung wilayah tersebut, hingga akhirnya Ghiyats tunduk untuk meminta berdamai.

Abdurrahman bersama pasukan yang tersisa bergerak menuju Carmona—terletak di antara Cordoba dan Sevilla—lalu membuat basis pertahanan di sana. Al-Alla' bin Mughits, pemimpin pemberontakan, datang menghampin Abdurrahman dengan membawa pasukan besar. Ia menyerang Carmona berulang kali dan mengepung kawasan tersebut selama beberapa pekan, tapi tanpa hasil. Tekad pasukannya mengendur dan melemah. Saat itulah sang pahlawan, Abdurraman Ad-Dakhil, melancarkan serangan. Mengubah strategi dari bertahan menjadi menyerang. Sejumlah pertempuran sengit terjadi di antara kedua kubu sepanjang beberapa hari tanpa henti, hingga pada akhirnya kekalahan menimpa barisan pasukan Al Alla' bin Mughits, pasukannya tercerai berai, dan ribuan di antara mereka terbunuh. Al Alla' bin Mughts sendiri terbunuh dalam peperangan tersebut, sedangkan Ihnu Qathu ditawan

Abdurrahman Ad Dakhil mengumpulkan kepala para pemimpin dan komandan musuh musuhnya, masing masing kepala digantungkan dengan nama dan nomornya. Setelah itu-kepala kepala tersebut dikirim ke Kairouan secara rahasia, selanjutnya dilemparkan ke sejumlah pasar pada malain hari Pada pagi harinya, kepala-kepala tersebut menimbulkan rasa takut di tengah tengah khalayak.

Kepala Al-Alla' bin Mughits diletakkan di dalam keranjang bersama bendera bitam dan surat Al-Manshur yang dikirim kepada Al-Alla'. Kemudian paket dikirimkan ke Mekah melalui sejumlah pedagang, karena saat itu Al-Manshur sedang menunaikan ibadah haji. Kepala Al-Alla' dilemparkan di depan pint i tendanya. Saat melihatnya, Al-Manshur terkejut dan berkata, 'Setan ini tidak bisa diandalkan Segala puji bagi Allah yang menjadikan lautan sebagai batas pemisah antara aku dan dia (Abdurrahman Ad-Dakhil)."

Kata-kata ini sudah cukup menunjukkan sejauh mana kekuatan dan wibawa Abdurrahman di dalam jiwa lawan-lawannya, orang orang Mbbasiyah di samping sejauh mana Abdurrahman membuat mereka takut dan cemas

Dengan demikian, Abdurrahman dapat melenyapkan pemberontakan paling berbahaya yang ia hadapi sejak ia menginjakkan kaki di tanah Andalusia.

Akan tetapi, pemberontakan Al-Alla' bin Mughits bukan pemberontakan terakhir, karena bagi yang mengamati sejarah tentu tahu bahwa Abdurrahman menghabiskan masa hidupnya di Andalusia untuk mengekang aksi-aksi pemberontakan di sana-sini tanpa lelah atau jemu, hingga kekuasaannya stabil dan dapat mengatur seluruh penjuru negeri Andalusia.

Di Toledo

Ketika Abdurrahman kembali ke Cordoba yang ia jadikan sebagai basis dan ibukota kesultanan, pemberontakan lain muncul di Toledo. Sebab, Hisyam Al Ishri mengumumkan pembangkangan, dan ia pun berbuat onar di berbagai wilayah.

Kemudian, Abdurrahman Ad-Dakhil mengirim dua komandannya, Badrdan Tamam, bersama sejumlah pasukan. Selanjutnya, kedua komandan Abdurrahman ita mengepung Loledo dengan kerat, hingga memaksa penduduk setempat untuk meminta berdamai dengan syarat mereka harus menyerahkan para pemimpin pemberontak. Hisyam dan kroni kroninya akhirnya ditangkap.

Mereka dibawa ke Cordoba dengan terikat rantai. Di sana, mereka disalib atas perintah dari Abdurrahman. Peristiwa ini terjadi pada tahun 147 H.

Berikutnya di Niebla, Sevilla, dan Wilayah-wilayah Lain

Pada tahun 150 H dan sepanjang lima tahun, Abdurrahman disibukkan oleh pemberontakan yang digalang seorang Barbar asli bernama Syaqya bin Abdul Wahid. Ia berasal dari Miknasa di Maroko. Ia mengaku keturunan Nabi ﷺ, dari keturunan Fathimah dan Husain. Ia adalah seorang faqih yang mengajari anak-anak. Seruannya kian meluas dan menyebar karena beberapa faktor. Banyak yang bergabung bersamanya, dan ia dikenal sebagai Al-Fathima

Mengapa pemberontakan ini berlangsung selama lima tahun, hingka Abdurrahman, para komandannya, serta bala tentaranya menghadap, banyak musibah dan keletihan? Jawaban atas pertanyaan ini adalah karena munculnya pemberontakan ini dan aksinya kian membesar di utara Andalusia yang merupakan kawasan pegunungan terjal yang sulit dilalui. Kekuatan wilayah ini terletak pada posisi geografis, banyaknya benteng dan temboktembok penghalang yang ada di sana. Di samping itu, Abdurrahman juga sibuk menghadapi berbagai pemberontakan di wilayah selatan, ada yang kecil dan ada pula yang besar.

Sejumlah serangan yang dilancarkan Abdurrahman untuk menangkap si pemberontak itu mengalami kegagalan. Dengan demikian, Abdurrahman harus menggunakan tipu muslihat selain menggunakan serangan-serangan militer. Abdurrahman memanggil pembesar bangsa Barbar di timur Andalusia bernama Hilal Al-Maiduni. Abdurrahman mengangkatnya sebagai amit untuk menguasai wilayah-wilayah yang ada dalam genggamannya, juga mengeluarkan surat pelimpahan kekuasaan kepadanya untuk menguasai kawasan-kawasan yang berhasil dikuasai Al Fathimi, dan menyerahkan wewenang kepadanya untuk menyingkirkan si Al Fathimi. Dengan cara ini. Abdurrahman menyerang bangsa Barbar dari dalam, hingga kebanyakan dari mereka terpecah dan terpaksa mundur ke Andalusia utara tempat benteng benteng mereka berada. Abdurrahman mengejar mereka bersama pasukan,

mendobrak benteng dan tembok tembok penghalang serta memburunya dari satu tempat ke tempat lain.

Hanya saja, Abdurrahman sibuk menghadapi konspirasi yang dipalang uga musuhnya: Abu Shabbah, Haiwah bin Malamis, dan Abdul Ghatu Al-Yah shubi Dan turut bersama mereka Umar bin Thalib.

Liga musuh Abduttahman ini menggalang kelompok masing mising, lalumereka bertekad bergerak menuju Cordoba selagi Abduttahman tidak ada di sana. Situasi ini memaksa Abduttahman untuk segera kembah ke Cordoba Abduttahman akhirnya bertemu dengan para pemberontak di leinhah Manbas di sungai Bambizat salah satu anak sungai Guadalquivit. Peperangan peperangan terbatas berkobat di antara kedua kubu tanpa ada satu pihak punyang mencatat kemenangan atas kubu lain.

Seperti biasanya dalam mengatur strategi, juga dengan slogan "perang adalah tipu daya," Abdurrahman menggunakan tipu muslihat la memberangkatkan sekelompok orang terpandang Barbar pada malam hari dari lokasinya untuk menemui saudara-saudara dan anak-anak kerabat mereka yang berada di dalam barisan para pemberontak, untuk menarik mereka ke dalam barisannya.

Pada hari berikutnya dan ketika peperangan berkorbar, kelompok pemberontak Berbar tidak ikut berperang, hingga kekalahan telak menimpa para pemberontak, banyak di antara mereka terbunuh, hingga jumlah korban tewas mencapai tiga puluh ribu jiwa, sebagian besar di antaranya para pemberontak. Sebagian lainnya melarikan diri. Abdurrahman berhasil menangkap para tokoh Sevilla, lalu mereka diperintahkan untuk dieksekusi mati sebagai balasan yang tepat atas pengkhianatan yang mereka lakukan

Akhir Kisah Al-Fathimi

Abdurrahman tidak membiarkan musuhnya, Al Fathuni berkeharan bersenang senang dan berbuat kerusakan di muka bumi. Abdurrahman selalu mengintannya dengan langkah langkah strategis dan sudah dipelaiari untuk

a property to a result present the

menerobos benteng benteng pertahanannya di pegunungan-pegunungan tinggi.

Abdurrahman menyerang Couria dan mengirun pasukan untuk menyerang Al-Fathimi di bawah komando Tamam dan Ubaidullah bin Utsman di dekat wilayah Santabaria (Santaver). Kedua komandan pasukan Abdurrahman ini mengepung Al-Fathimi selama beberapa bulan tanpa hasil. Akhirnya, mereka berdua kembali ke Cordoba. Lalu, Al-Fathimi keluar dari tempat persembunyian dan singgah di sebuah perkampungan bernama Qaryatul Uyun.

Peperangan melawan Al-Fathimi berlangsung selama sepuluh tahun penuh tanpa kemenangan yang berhasil diraih Abdurrahman. Abdurrahman terpaksa mengatur ulang strategi. Ia membujuk dua pengikut Al I-athimi agar membunuhnya, memberi keduanya sejumlah uang dan janji-janji. Akhirnya, keduanya beraksi pada suatu malam, lalu membunuh Al-Fathimi Kemudian, keduanya memenggal kepala Al-Fathimi dan mengirimnya kepada Abdurrahman. Peristiwa pembunuhan ini memicu kekacauan di barisan para pengikut dan pasukan Al-Fathimi. Itulah akhir kisah Al-Fathimi sekaligus mengakhiri pemberontakannya pada tahun 160 H.

Sejumlah ahli sejarah menyatakan bahwa pengkhianatan dan kejahatan menjadi salah satu senjata Abdurrahman dalam peperangan menghadapi musuh-musuhnya.

Andai para ahli sejarah yang menyatakan seperti itu hidup di masa Abdurrahman dengan segala informasi, fakta, dan cara-cara yang digunakan dalam permusuhan, juga mengamati gerakan-gerakan pemberontakan yang dihadapi Abdurrahman sepanjang beberapa tahun, tentu mereka tidak akan menggunakan kata pengkhianatan dan kejahatan. Sebab, Abdurrahman sendiri menghadapi berbagai bentuk konspirasi, tipuan, dan mushhat dan para musuhnya, sehingga ia memerangi mereka dengan cara yang sama. Kami mengatakan seperti ini bukan bermaksud untuk membela Abdurrahman, tapi untuk membenarkan kebenaran dan bersikap adil terhadap sejarah.

Pembaca yang budiman, Anda terlalu lama mengikuti pembahasan tentang berbagai fitnah, konspirasi, perlawanan, dan peperangan. Saya minta maaf atas hal itu, karena memang seperti itulah karakter fase sejarah yang dilalui si elang Quraisy, Abdurrahman Ad Dakhil, di Andalusia. Ia memasuki Andalusia seperti yang pembaca ketahui hanya seorang dii, yang terkucil Setelah itu, dalam hitungan beberapa tahun ia menjadi pemarapin di sehiruh wilayah Andalusia. Andai bukan katena keteguhan tekad kaci, ke sangashan dan keberanian yang dimiliki, tentu Abdurrahman tidak akan sampai sepish itu, khususnya di wilayah selatan Andalusia di sepanjang kawasan pe

terkait wilayah utara Andalusia, sebagian kecil tentang wilayah ini oleh basawa sampaikan kepada Anda sebelumnya. Sekarang kita perlu mendi malawah ini secara panjang lebar, karena wilayah ini sangat penting dara takab di mana setelah mengatasi wilayah ini. Abdurrahman menjadi pahlaw mandalusia secara keseluruhan, baik di wilayah utara maupun selatan Ja ben it benar mengembalikan kekuasaan kakek buyutnya dari keluarga U nawiwah ke Andalusia. Selanjutnya, ia mendirikan sebuah kerajaan yang terbentang luas, yang di kemudian hari ia wariskan kepada keturunannya. Ia juga berh is li mendirikan khilafah Umawiyyah yang menyangi khulafah Abbasiyah di timur

Charlemagne (Karel)

Charlemagne adalah pendiri kerajaan Nasrani di wilayah barat daya Perancis yang dipisahkan oleh gugusan pengunungan Bairania dengan Spanyol. Dengan keberanian dan keahlian politik yang dimiliki, lelaki ini mampu mendirikan kerajaan tersebut, berjuang melawan kabilah kabilah paganis yang selalu mengancam kerajaannya, seperti kabilah Vascos dan Visigoth. Akhirnya, ia memerangi mereka, memasukkan mereka ke dalam agama Nasrani, dan membentuk pasukan yang kuat.

Di antara sekian obsesi Charlemagne adalah menguasai daratan Andalusia mengeluarkan kaum muslimin dari sana, dan membentangkan kekaasaan di sana.

Charlemagne menemukan seseorang yang bersedia menjalin adansi dengannya di jajaran kepemimpinan kekuasaan Arab Andalusia di wilayah utara. Keduanya bekerja sama, saling membantu, saling mendikkang, dan saling memberikan bantuan materi, Inilah yang memunculkan gagasan di dalam dur Charlemagne untuk menyerang kawasan Andalusia. Sparyol secara keseluruhan.

Harun Ar-Rasyid dan Charlemagne

Sejak masa ayah Charlemagne, duta dan hubungan baik terjabh dengan Abu Ja'far Al-Manshur. Kedua pihak saling bergantian memberikan hadiah dan bertukar pikiran. Abu Ja'far berambisi untuk melenyapkan kekuasaan si elang Quraisy di Andalusia dengan modal kemenangan kemenangan yang ia raih sebelumnya, juga untuk memperluas wilayah kekuasaannya. Dalam dirayah Charlemagne, Abu Ja'far menemukan apa yang selama ini ia cati Cari Dera Harun Ar-Rasyid, bintang Charlemagne mulai terbit dan kian tinggi, hing. . penyerangan terhadap wilayah Andalusia secara keseluruhan siap d.lakukan

Abdurrahman mengetahui semua itu dan tahu bahaya situasi tersebut Hanya saja, kesibukan meladeni sejumlah peperangan dan gejolak internati membuatnya harus menunda untuk menghadapi situasi ini. Sepertina a Abdurrahman menjadikan waktu bekerja demi kepentingannya.

Charlemagne Kalah pada Pertempuran Bab Sizarae,7 dan la pun Mundur.

Charlemagne bergerak bersama pasukan besar bersenjata lengkap, belum pernah Eropa barat menyaksikan pasukan sebesar ini sepanjang sejarah kuncamaupun modern. Ia bertekad mengusir kaum muslimin yang ia sebut sebagai orang-orang kafir, dan membentangkan kekuasaan di Spanyol.

Pembaca yang budiman! Riwayat-riwayat versi barat membahas tentang ekspedisi militer ini dengan sedikit membanggakan dan menyombongkan diri Para pujangga memuji kebesaran Charlemagne, dan mereka merangkai bait bait syair yang panjang tentangnya.

Charlemagne membagi pasukannya menjadi dua kelompok. Komando kelompok pasukan pertama diserahkan kepada salah satu kesatrianya yang pemberani. Sedangkan komando pasukan kedua ia pimpin sendiri. Ia bergetak menyisir kawasan pegunungan Bairania. Banyak pasukan sekutu yang ikut bergabung dengan pasukan Charlemagne, seperti pasukan Vascos. Visigoth.

 $[\]frac{r_R + r_{R,p,p,r}(t) + r_{R,p,p,r}(t)}{r_{R,p,p,r}(t)} = \frac{r_R + r_{R,p,p,r}(t)}{r_{R,p,p,r}(t)} + \frac{r_{R,p,p,r}(t)}{r_{R,p,p,r}(t)} +$

dan Jannya, sehingga pasukan Chailemagne menjadi pasukan campuran berbagai macamaas, warna kulit, dan lintas orientasi

Charlemagne menginginkan para sekutunya dari Arab dan para pemimpin wilayah-wilayah tunur memenulu janji untuk memberikan pertolongan, dukungan, dan bantuan.

Sikap Abdurrahman Ad-Dakhil

Abdutrahman Ad-Dakhil mengambil keputusan atas persoalan ini dengan sebaik-baiknya. Ia mempelajari situasi ini dengan sangat teliti dan cermat Kemudian, ia memutuskan untuk tidak beranjak dari posisinya di tengah tengah Andalusia yang sedang didera kecemasan dan guncangan, karena khawatir diserang dari belakang.

la memerintahkan sejumlah komandan dan pemimpin wilayah wilayah timur laut yang menurutnya baik, agar tidak memberikan bantuan kepada Charlemagne, dan ia berjanji akan tetap mempertahankan wilayah wilayah yang ada dalam genggaman mereka. Dengan demikian, ia telah memenangkan satu pihak.

Charlemagne berkelana ke berbagai negeri dan merebut kembah sebagian besar tanah-tanah Perancis yang dikuasai kaum muslimin. Ia membunuh, menawan, mengusir, dan membuang penduduknya. Juga menguasai banyak sekali rampasan perang yang ia tempatkan di tangsi khusus dengan penjagaan sejumlah pasukan.

Sepertinya, rampasan-rampasan perang tersebut menjadi incaran kubu Basykans, Qauth, dan kelompok lainnya yang turut bergabung bersama pasukan Charlemagne. Tampak pula janji-janji yang diberikan para pemumpin wilayah-wilayah utara telah diingkari, sehingga pasukan Charlemagne terguncang, terjadi peperangan sengit di antara berbagai kubu yang melenyapkan nyawa banyak prajurit, menghancurkan rencana dan meruntuhkan harapan Charlemagne, sehingga mau tidak mau Charlemagne harus kembali bersama pasukan yang tersisa.

Seperti itulah kondisi ekspedisi mihter yang dipimpin oleh Charlemagne Ia mengalami kegagalan dengan sepenuh maknanya. Ekspedisi ini kembah pulang tanpa mampu mewujudkan suatu tujuan pun, selain membehaskan tanah Perancis yang dikuasai katim muslimin.

Meneruskan Tugas

Setelah itu, Abdurrahman Ad-Dakhil meneruskan tugas besar yang ia telah menazarkan dirinya untuk tugas tersebut sejak ia meninggalkan Syam dalah kondisi terusir dan seorang diri, lalu singgah di Andalusia.

Guru kita, Muhammad Abdullah Annana berkata, "Seperti utu ah Abdurrahman melalui seluruh masa kekuasaannya—selama 30 tahun—dalam perjuangan tanpa henti. Sungguh, sebuah pekerjaan besar yang harus dalam dengan banyak pengorbanan. Diawali sebagai seorang pemuda yang terusu keluarga dan kelompoknya dibantai, hingga ia tinggal seorang dan tampa pembela dan tanpa kawan, hingga akhirnya berhasil menaklukan sebuah wilayah besar dipenuhi para komandan dan pasukan, di mana wilayah tersebat selalu dipenuhi peperangan yang tidak pernah padam, aliran darah yang tidak pernah berhenti, hingga ia mendurikan sebuah kerajaan di atas lahar yang mengobarkan pemberontakan, konspirasi, dan permusuhan."

Itulah kisah Abdurrahman Ad-Dakhil. Kisah yang luar biasa, bukan sekedai peristiwa sejarah biasa, dan sejarah tidak menyuguhkan banyak contoh seperti itu. Namun, Abdurrahman adalah sosok yang tepat untuk menghadapi situasi sulit. Berbagai peristiwa dan situasi di semenanjung Spanyol, perpecahan perpecahan yang terjadi di dalamnya, serta harapan negeri ini untuk memiliki pemimpin yang kuat yang dapat menyatukan penduduknya dan memperkokoh kekuasaannya, untuk selanjutnya mengantarkan menuju ketenteraman dan keamanan, telah membuka kesempatan bagi sosok penuh obsesi, pikiran pemberani dan petualang, seperti pikiran Abdurrahman.

Selain memiliki jiwa pemberani, Abdurrahman Ad-Dakhil juga sosok yang terdas, cerdik, dan memiliki tekad yang kuat. Beberapa kali ia mempertaruhkan nyawanya yang nyaris membuatnya terbunuh la melankan diri demi

⁸ Daulatul Islâm fil Andalus, bagian pertama, jihd pertama, hal: 191.

menyelamatkan nyawa di hadapan para pemburunya melintasi tanah lapang yang terbentang luas. Namun, keuntungan yang ia dapatkan begitu besar, yaitu sebuah kerajaan secara keseluruhan. Ia adalah utusan sebuah keluarga yang telah lenyap, dan kemuliaan terbentang luas yang telah halang

Pembaca yang budiman! Itulah kepahlawanan Abdurranman Ad Dakhil si elang Quraisy, dalam upaya untuk mengembahkan persatuan keamanan dan kekuasaan ke tanah Andalusia setelah nyaris terkoyak dan terhapus

Abdurrahman wafat pada tanggal 24 Rabiul Akhir 172 H, pada usia 58 tahun.

Pedang selalu berada di salah satu tangan dan tali kekang kuda berada di tangan sebelahnya, seraya menyerang dan berperang

Perangai dan Prestasi Abdurrahman

Mereka yang hidup di masa Abdurrahman Ad-Dakhil atau datang sesaat setelahnya memiliki beragam pendapat tentang sosok Abdurrahman. Namun, mereka semua sepakat bahwa ia menggunakan cara-cara paling menawan dalam meraih tujuan. Ia berlebihan dalam menyerang, membunuh, dan menumpahkan darah lawan.

Seperti itulah pandangan mayoritas ahli sejarah barat yang semasa dengannya, atau mereka yang menulis tentangnya, seperti Dore yang menyatakan, "Abdurrahman harus membayar mahal kemenangan yang ia raih. Ia adalah sosok semena-mena, pengkhianat, tegas, dan pendendam yang tidak kenal belas kasih. Tak seorang pemimpin Arab atau Barbar pun yang berani berhadapan dengannya secara tegas. Namun mereka semua mengutuknya secara diam-diam, dan tak seorang pun ingin mengabdi kepadanya Abdurrahman selalu berkeinginan untuk menundukkan bangsa Arab dan Barbar agar patuh kepadanya, memaksa mereka untuk terbiasa disiplin dan tunduk patuh. Untuk mencapai tujuan itu, ia menggunakan berbagai cara yang biasa digunakan raja raja pada abad ke-15 untuk merebut wilayah-wilayah."

Inilah kritik yang paling tajam sekaligus paling kasar yang dilayangkan para musuh dan penentangnya terkait cara-cara yang digunakan dalam mengatasi situasi-situasi di luar kendah dan kekacauan yang melanda Andalusia pada masa pemerintahan Abdurrahman Ad-Dakhil.

Selain pendapat pendapat di atas, ada pula pendapat pendapat lain yang berusaha membenarkan cara cara yang diterapkan Abdurrahman, Ibnu Hayyan, ahli sejarah Andalusia, berkata, "Abdurrahman adalah sosok santun, Iuas ilmu, memiliki pemahaman mendalam, tegas, selalu melaksanakan apa yang sudah menjadi tekad, jauh dari kelemahan, bereaksi cepat memburu para pemberontak, selalu bergerak, tidak suka istirahat, tidak condong pada kelembutan, tidak menyerahkan urusan kepada orang lain namun juga tidak memutuskan sesuatu berdasarkan pendapat sendiri, pemberan, pandangannya mendalam, sangat waspada, minim ketenangan, fasih, penya'r, baik, murah hati, dermawan, dan lancar berbicara."

Guru kita, Muhammad Abdullah Annan berkata, "Meski sifat-sifat kuat dar. sangat menggugah ini tidak mengundang rasa cinta, tapi tidak bisa diragukan bahwa semua kepribadiannya mengundang kekaguman."

Ada sebuah pertanyaan yang muncul:

Mengapa Abdurrahman tidak menyebut dirinya dengan sebutan khalifah. padahal ia sudah menjadi seorang amir mutlak di seluruh negeri Andalusia tanpa ada seorang pun yang menentang?

Abdurrahman Ad-Dakhil telah menghabiskan waktu yang lama untuk menyeru dan mengingatkan mereka melalui mimbar-mimbar dalam menegaskan persatuan umat, hingga pada akhirnya ia mengalah karena tekanan pihak kerabatnya dari kalangan Bani Umayyah yang selama mi mendukung dan membelanya dalam berperang. Akhirnya, kebijakan tersebut dihapus pada tahun 138 H.

Namun demikian, ia tidak menggunakan sebutan khalifah.

Ibnu Khaldun berkata, "Sesungguhnya, para penguasa dan pemimpin Bani Umayyah di Andalusia beserta apa yang mereka kerjakan dari pembangunan istana (kekuasaan), memiliki julukan yang sama dengan istana (kekuasaan) yang melingkupi wilayah hijaz, negeri negeri arab, dan tempat tinggal kaum muslimin, meskij un mereka jauh dari negeri kekhilafahan (hijaz, syam, dan

⁹ Nathoth Thib, jited II, hal: 67,

irak) yang merupakan pusat kendali. Dan alasan Bani Umayyah mendirikan pemerintahan di negeri yang jauh adalah untuk menghindari terjadinya peperangan dengan Bani Abbasiyah."

Seorang ahli sejarah bernama Al-Mas'udi berkata, "Khilafah tidak pantas disandang kalangan Bani Umayyah, kecuali raja tanah Haramam Karena itulah mereka disebut sebagai khalla'i. Bahkan setelah mereka menggunakan sebutan khilafah setelah Abdurrahman Ad-Dakhil, mereka tetap tidak dipanggil dengan sebutan khalifah."

Pembaca yang budiman!

Gambaran yang telah kami paparkan di atas dirasa sudah cukup untuk mengetahui kepribadian Abdurrahman dalam upaya menyatukan Andalusia, mendirikan pemerintahan secara independen, serta mengembalikan rasa aman, kesejahteraan, dan kejayaan ke tanah Spanyol setelah nyaris hancur berantakan di tangan orang-orang tamak, pemberontak, dan para pendengki.

Kebijakan Abdurrahman Terhadap Rakyat dari Kalangan Kaum Nasrani

Ibnu Khatib dalam bukunya yang berjudul Al-Ihâthah menyebutkan teks perjanjian yang dibuat Abdurrahman untuk dirinya sendiri terhadap rakyat dari kalangan kaum Nasrani. Perjanjian ini jelas bertumpu pada asas-asas Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Dalam suratnya, Abdurrahman menulis:

Bismillåhir Rahmânir Rahîm (Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang). Surat perlindungan aman dari raja besar, Abdurrahman Ad-Dakhil, untuk para santo, pendeta, pemuka agama Nasrani, penduduk Andalusia yang beragama Kristen, dan orang-orang yang mengikuti mereka di seluruh penjuru negeri. Ini adalah surat perlindungan aman dan keselamatan. Raja besar menjadi saksi atas dirinya sendiri bahwa ia tidak akan menghapus surat perlindungan aman ini selama mereka tetap membayar sepuluh ribu uqiyah emas, sepuluh ribu rithel perak, sepuluh ribu kuda-kuda terbaik, bighal dengan jumlah yang sama, serta seribu baju besi, seribu topi

baja, dan juga tombak dengan jumlah yang sama setiap tahunnya, hingga selama lima tahun. Ditulis di kota Cordoba, tanggal 3 Shafar 142 H.

Manajer Administrasi Kenegaraan

Meskipun Abdurrahman Ad Dakhil terkenal piawai di bidang kemiliteran dan peperangan, ia juga seorang manajer yang ahli dalam tata kelom kenegaraan. Hal ini tidak mengherankan, karena ia berasal dari keturunan penguasa dan raja, yaitu keluarga Umawi.

Ibnu Hayyan menyebutkan tentang hal ini secara global dengan kata katanya, "Abdurrahman Ad-Dakhil membuat buku-buku kumpulan syan mengangkat bendera kerajaan, memberi gaji kepada staf kerajaan dan para pasukan, mengokohkan panji kerajaan, membentuk pasukan, meninggikan bangunan, memperkuat pasak-pasak bangunan, mendirikan alat untuk kerajaan, dan membuat perlengkapan untuk kekuasaan."

Seorang pemilik pendapat cemerlang berkata, "Andai saja Abdurrahman tidak sibuk menumpas pemberontakan dan berbagai gejolak internal, tentuka dapat membangkitkan Andalusia sebagai wujud baru seperti yang dilakukan para pendahulunya, membuatnya menjadi kebun penuh buah, menundukkan segala kesulitan yang menghadang, dan membuka jalan bagi keturunannya Dan ia mampu memasang sendi-sendi penopang kerajaan yang beralih ke tangan anak-anaknya sepeninggalnya sebagai keajaiban pada abad-abad pertengahan."

Membentuk Pasukan

Sangat wajar bagi seseorang seperti Abdurrahman Ad-Dakhil yang kehidupan dan nasibnya berada dalam peperangan dan upaya pembunuhan jika pasukan menjadi perhatian utamanya, sehingga ia menghimpun pasukan dari berbagai ras dan jenis. Jumlah pasukannya mencapai seratus tibu personel tidak termasuk pasukan pengawal pubadi yang ia bentuk dari kalangan *maula*, kabilah Barbar, dar, budak sebagai jaminan untuk patuh secara penuh, Jumlah pasukan pengawal pribadinya mencapai empat puluh ribu personel. Selain

itu, ia membentuk kekuatan kekuatan armada laut demi menjaga perbatasan perbatasan laut dan sungai, seperti kawasan Tarragona, Tortosa, Cartagena, Sevilla, dan lainnya.

Membangun Peradaban

Mari kita membahas tentang Cordoba, ibu kota kerajaan Abdurrahman Ad-Dakhil!

Abdurrahman Ad-Dakhil membentengi Cordoba dengan bangunan bangunan bangunan besar, dan menghiasinya dengan taman-taman penuh buah Bangunan pertama yang didirikan di sana pada masanya adalah Maniyah Ar Rashafah (Eixample Russafa) dan istana bangunan ini yang tinggi.

la juga membangun kerajaan baru di daerah pinggiran kota yang pantas menjadi ibu kota kerajaannya. Di barat laut Cordoba, ia mendirikan sebuah istana besar dikelilingi taman-taman penuh bunga. Ia mendatangkan berbagai macam tanaman, benih, serta biji-bijian dari Syam dan Afrika Ia memberi nama daerah pinggiran kota baru tersebut dengan sebutan Ar-Rashafah, dan menjadikan kota tersebut sebagai tempat tinggal, tempat rekreasi, dan pusat pemerintahan.

Pada tahun 150 H, ia mendirikan benteng-benteng Cordoba yang baru Pekerjaan ini memakan waktu selama lima tahun. Ia juga mendirikan sejumlah masjid di berbagai kota Andalusia. Pada tahun 170 H atau di akhir-akhir masa hidupnya, ia mulai mendirikan masjid Al-Umawi yang selanjutnya diteruskan anaknya, Hisyam, hingga menjadi masjid terbesar di Andalusia.

Di Cordoba, Abdurrahman Ad-Dakhil mendirikan kantor keuangan yang berfungsi untuk mencetak uang-uang logam.

Kepribadian Abdurrahman Ad-Dakhil

Pembaca yang budiman, pemapatan sebelumnya adalah sitat sitat umum dan prestasi Abdurrahman Selanjutnya, kita akan kembah membahas kepribadiannya.

Para ulama yang hidup di masa Abdurrahman dan bergaul dengannya menyatakan bahwa ia adalah sosok yang dermawan, murah hati, dan muha la adalah orang yang sederhana dalam berpakaian, dalam makanan, dan dalam minuman. Ia senantiasa menghadiri jenazah dan menyalatinya, menjengak orang sakit, mengunjungi takyat, serta menyampaikan khotbah kepad i merek i

Abdurtahman Ad Dakhil tidak menyimpang dari kehidupan sederhatai ini selain di akhir masa hidupnya, yaitu ketika sejumlah orang dekai menyarankannya agar bergaya demi mempertahankan wibawa kerajaan, serta mewaspadai gelagat mencurigakan masyarakat umum dan keburukan pihak pihak yang menggalang konspirasi.

Ukiran cincin Abdurrahman Ad-Dakhil bertuliskan: Abdurrahman, retamenerima ketetapan Allah, Pada cincin lainnya bertuliskan: Kepada Allah, Abdurrahman percaya dan berpegang teguh.

Sastrawan

Abdurrahman Ad-Dakhil adalah seorang pujangga yang memiliki bait bait syair yang indah. Untaian syair-syairnya mengalir dengan baik. Ia memiliki pengetahuan di bidang syariat, dan termasuk ke dalam orang-orang yang memiliki kedudukan tinggi di bidang balaghah dan sastra di kalangan Bam Umayyah.

Abdurrahman Ad-Dakhil menuturkan dalam surat yang ia kirim kepada Sulaiman bin Yaqdhan kala memberontak terhadapnya:

"Amma ba'du. Singkirkan kata-kata kiasan permintaan maaf itu dariku. singkirkan pula penyimpangan dari jalan yang lurus. Ulurkan tangan kepatuhanmu, dan berpeganglah pada tali jamaah, atau aku akan melemparkan tumbuh-tumbuhannya di atas batu panas kemaksiatan sebagai hukuman atas apa yang telah kau perbuat. Dan tidaklah Allah menzalimi hamba-hamba Nya."

Abdurrahman juga mengirim surat kepada *maula*-nya yang bernama Badr, melarangnya dari sikap membangkang dan menyimpang:

"Kau akan tahu bahwa kau akan tetap murka hingga kau terasa berat bagi mata yang menatapinu, setelah itu kata katamu akan semakin berat untuk didengar, setelah itu kau akan kian berat bagi jiwa yang ada di dekatmu. Kami telah memerintahkan untuk menyingkirkanmu ke perbatasan yang paling juah."

Berikut ini beberapa bait syair gubahan Abdurrahman yang menunjukkan kehalusan dan keindahan kata-kata, serta tidak dipaksa-paksakan. Ia bersyair terkait kerinduan yang ia rasakan terhadap bumi Syam:

Duhai kafilah yang hendak pergi menuju tanahku.

Sampaikan salam dari sebagian diriku untuk sebagian diriku yang lainnya.

Seperti yang kau ketahui, tubuhku berada di suatu belahan bumi.

Sementara hati dan pemiliknya berada di belahan bumi yang lain.

Kami ditakdirkan berpisah, hingga kami pun berpencar.

Perpisahan itu terlipat dari kedua mataku.

Allah telah menakdirkan kami berpisah.

Semoga Allah menakdirkan kami bersatu kembali.

Pada suatu hari, Abdurrahman berjalan-jalan di taman Ar-Rashafali. Lalu, ia melihat pohon kurma, hingga ia pun merindukan tanah asal pohon kurma. dan ia berkata:

Sebatang pohon kurma tampak di hadapan kami di tengah taman Ar-Rashafah.

Dari tanah terasing ia memanggil-manggil negeri tempat pohon-pohon kurma.

Aku pun berkata: Aku seperti biji-bijian dalam keterasıngan.

Jauhnya aku dari anak-anakku dan kehiargaku.

Kau tumbuh di tanah asing bagimu.

Jauhnya dir.mu dari tanah aslimu sama seperti diriku

Kau disiram air hujan yang turun dengan derasnya.

Yang tertuang deras dan menghilangkan dahaga para nelayan.

Semoga Allah merahmati dan mengampuni Abdurrahman Ad-Dakhil, Si elang Quraisy, dan berkenan memberikan balasan terbaik atas perjuangannya dalam mempersatukan negeri.

Semoga saja kita—di masa sekarang—memiliki contoh terbaik di bidang kepemimpinan yang berpegang teguh pada kebenaran, teguh dalam segala urusan, tegas ketika menghadapi situasi darurat, serta meminta petunjuk dan pertolongan kepada Allah.

Allah adalah sebaik-baik penolong, Dia semata yang menuntun hambahamba-Nya menuju jalan yang lurus.



Panglima Islam Penakluk India ---

Sebelum berbicara tentang pahlawan Muhammad bin Qasim secara lebah dalam terkait peperangan dan penaklukan-penaklukannya, terlebih dahulu kita berhenti sejenak di hadapan kabilah Tsaqif yang berada di negeri Thaif. Kabilah Tsaqif adalah kabilah yang pahlawan kita berafiliasi kepadanya, sedangkan Thaif adalah tempatnya tumbuh berkembang. Kita juga perlu berhenti seletak di hadapan sosok Hajjaj bin Yusuf yang menghebohkan banyak orang dan panggung sejarah, baik klasik maupun modern. Ini karena antara Hajjaj bin Yusuf dan Muhammad bin Qasim terdapat ikatan nasab dan persahabatan

Tsaqif adalah salah satu kabilah Arab yang besar dan berkedudukan tinggi (bangsawan), memiliki kekuatan dan jumlah anggota yang banyak, punya masa lalu dan sejarah yang penuh dengan keluhuran di berbagai bidang khususnya di bidang ilmu dan peperangan. Di sisi lain, kabilah Tsaqif memiliki kekayaan yang melimpah, di mana sejumlah tokoh yang menonjol dari kabilah ini dikenal dengan kekayaannya.

Ini semua terjadi sebelum masa Islam, ketika bangsa Arab hidup di tengah tengah gelapnya kejahiliahan.

Karenanya, penentangan sejumlah orang-orang jahihah terhadap pemihhan Muhaminad 2% sebagai rasul dan nabi, disebabkan karena para pembesar dua negeri (Mekah dan Thaif) diabaikan dari kedudukan tinggi tersebut. Terlebih, behau adalah seorang yatim dan fakir.

Kemuliaan nubuwah dan risalah - menurut pemahaman jahiliah mereka tidak selaras dengan status yatim dan fakir Sebab, kemuliaan tersebut harus berasal dari kekayaan dan kekuasaan, yaitu kekuasaan kabilah dan kerabat

Mereka berkata seperti yang dituturkan Al Qur'an melalui pemyataan mereka:

"Mengapa Al-Qur'an ini tidak diturunkan kepada orang besar (kaya dan berpengaruh) dari salah satu dua negeri ini (Mekah dan Ihaif, ini?" (Az-Zukhruf: 31)

Mereka tidak tahu bahwa kemuliaan hanya terletak pada hakikat yang melekat di dalam wujud manusia, bukan terletak pada sifat yang pasti lenyap. Mereka juga tidak tahu bahwa risalah Muhammad atang untuk membalikkan pemahaman-pemahaman jahiliah seperti ini, mengembalikan manusia menjadi sosok sempurna yang berjalan di atas kedua kaki, berpikir dengan akal dan hati, bukannya berjalan dengan terjungkir, menunggangi kepala dan berpikir dengan kaki.

Bagaimanapun juga, ini bukan bidang pembahasan kita, tapi hanya sebagai bukti, karena tempat tinggal kabilah Tsaqif berada di Thaif, negeri terbesar kedua setelah Mekah.

Apabila kita meneliti kota-kota Arab di Hijaz sebagai pusat tempat tinggul dan peradaban, tentu tidak keluar dari Mekah, Yatsrib, dan Thaif.

Thaif memiliki keistimewaan posisi geografis dan ikhm yang berbeda dengan kota dan wilayah-wilayah Hijaz lainnya, baik wilayah pesisir, padang pasir, maupun pegunungan. Thaif terletak di kawasan pegunungan, di mulai dari kaki gunung dengan bebatuan kasar dan terjal hingga puncak gunung yang tanahnya subur dan berkualitas baik, dipenuhi banyak pepohonan dan tanaman, air melimpah, dan memiliki aneka ragam buah nan enak.

Ju a perekonomian Mekah - Ummul Qura - bertumpu pada perdagangan, maka Thaif bertumpu pada aspek pertanian

Nama Madinah sebelum hijrah

Jika persaingan di bidang pertaman diperebutkan antara Yatsib dan Thait, maka Thait lebih terdepan di bidang ini mengingat lokasinya yang sangat dekat dengan Mekaliyang menjadi pasar terbesar Yrab. Terlebih, letak geografis Thait yang berada di dataran tinggi dengan iklim sedang, menjadi taktor ketir gerdan dan keistimewaan Thaif, khususnya pada musim panas.

Kota besar Hijaz ini suatu hari dituju Rasulullah penduduk di sana atas dakas hiyang beliau sampaikan setelah kaum Quraisy menghalangi dan memerikan risalah beliau dengan keras tanpa sedikit pun melunak.

Akan tetapi, di Tsaqif, Rasulullah 🧺 justru menghadapi sikap berpamua perilaku bodoh, dan penganiayaan.

Kita bisa melihat puncak kehangatan iman tawakal kepada Allah di talam doa yang beliau panjatkan sepulang dari Thaif setelah ditolak mentah-mentah oleh penduduk setempat, "Ya Allah, kepada-Mu jua aku mengadu lemahn, i kekuatanku, minimnya siasatku, dan hinanya aku di hadapan man eta Wahai Yang Maha Mengasihi di antara semua yang mengasihi fingkata aka da Rabb orang orang yang lemah, Engkaulah Rabbku, kepada siaja vag, ini tak Kau serahkan diriku? Pada orang jauh yang bermuka masam padakta atata a kepada musuh yang akan mengusai urusanku? Aku tidak pedali asal Erikan kepada murka padaku, karena sungguh amat luas sekali keselamatan vasa Engkau limpahkan kepadaku. Aku berlindung kepada cahaya warah-Mu yang menyinari kegelapan, dan yang karenanya urusan dunia dan akhuat meniah baik, agar Engkau tidak menurunkan murka-Mu padaku Ingkaadah yang berhak menegurku hingga Engkau ridha. Iiada daya dan kekuatan tanpa pertolongan-Mu."

Tsaqif terus memusuhi Islam dan kaum muslimin. Mereka tidak pernah lelah, dan sela u memerangi Allah dan Rasul-Nya dengan seksama.

Hingga tib ilah tahun 8 Hijriyah pasca penaklukan Mekah, sete ah kekaianan menimpa. Hawazan dan sekutu sekutunya dalam perang Hanain. Saat ita pasukan muslimin datang dan mengepung Thaif Rasulullah er bersama kaum muslimin tetap bertahan di sekitar benteng benteng Thaif selama beberapa hari. Namun, Allah 🕳 belum memberikan kemenangan kepada mereka

² Popular a behavior not mend furgues person be a 2' (b) (b) it asse

Saat itu, pasukan Islam menghadapi banyak beban berat. Banyak di antara mereka terkena luka akibat anak panah kaum musyrikin. Setelah itu, Rasuluilah mengumumkan untuk angkat kaki dari Thaif dan belum sempat ditaklukkan. Lalu, dikatakan kepada beliau agar mendoakan kebinasaan kepada penduduk Tsaqif. Namun, beliau justru berdoa, "Ya Allah! Berilah petunjuk kepada penduduk Tsaqif, dan datangkanlah mereka!"

Kurang dari satu tahun, utusan Tsaqif datang ke Madinah untuk mengumumkan masuk Islam.

Sejak saat itu. Tsaqif mempersembahkan jihad, perjuangan, dan pengorbanan tulus di jalan Allah kepada agama yang lurus ini. Dan Muhammad bin Qasim adalah salah satu tokoh menonjol yang menazarkan diri untuk Allah dan Rasul-Nya. Mereka berkelana ke belahan bumi timur dan barat, menyebarkan panji kebenaran dan petunjuk.

Siapakah Muhammad bin Qasim?

la adalah Muhammad bin Qasim bin Muhammad bin Hakam bin Abu Uqail bin Mas'ud bin Amir bin Mu'tab Ats-Tsaqafi. Seperti itulah nasabnya yang disebutkan di sebagian besar referensi yang menulis biografinya

Nasabnya terhubung dengan Hajjaj bin Yusuf pada Hakam bin Abu Uqail.

Pertumbuhannya

Ketika Hajjaj bin Yusuf menjadi gubernur Irak pada masa khalifan Abdul Malik bin Marwan, ia mengangkat keponakannya, Qasim bin Muhammad bin Hakam, ayah Muhammad, sebagai wali kota Bashrah. Di sanalah, Muhammad kecil tumbuh berkembang di tengah lingkungan kekuasaan, pemerintahan, kepemimpinan, dan penaklukan. Hajjaj mendidiknya sejak masih kecil, menanamkan semangat ilmu dan pengetahuan ke dalam dirinya, merawat dan menjaganya, serta mempersiapkan faktor-faktor keunggulan untuknya Sebab,

Management Security Lab 413 Af Ya qolo (0.32) Watay that A y to 0.341 Table to Item. Assault 65,485, Jamharatu Ansábil 'Arab, halt 5178.

Hajjaj melihat Muhammad kecil memiliki kepribadian kuat, tanda tanda kemuliaan, dan kecerdasan.

Jenderal Muhammad Syait Khathab menuturkan dalam bukunya, Muhammad ibn Al Qasim, "Sejak masih kecil, Muhammad tumbuh besar di Bashrah di antara para amir dan komandan. Ayahnya sendiri adalah seorang amir, dan sepupunya—Hajjaj adalah gubernur Kufah dan Bashrah. Bani Uqail di Tsaqif kaum Hajjaj banyak mengisi barisan amir dan komandan sehingga Muhammad kecil tumbuh besar di tengah lingkungan yang tepat untuk membentuk para komandan dan amir.

Muhammad bin Qasim memiliki kesiapan fitrah yang istimewa Lingkungannya mendukung untuk membangun dan menyempurnakan kepribadiannya. Karenanya, keahliannya yang tiada banding sudah muncul di usianya yang masih dini ketika ia masih muda."

Di Medan Peperangan

Tatkala Muhammad mencapai usia dewasa dan sudah dapat menunjukkan kemampuan untuk terjun ke medan peperangan, Hajjaj bin Yusuf mengirimnya ke medan-medan perang untuk mencari pengalaman.

Muhammad pun mengarungi sejumlah peperangan, menunjukkan keahlian dan kelayakan. Semua berita tentang keahlian Muhammad ban Qasim ini sampai ke telinga Hajjaj hingga ia semakin kagum pada sosok Muhammad, menaruh hormat kepadanya, sekaligus merasa bangga karena ia telah mendidik dan mengarahkan dengan baik, juga menjatuhkan pilihan dan penghargaan yang terbaik.

Saat itu, Muhammad bin Qasim berusia sekitar 16 tahun, usta antata masa remaja dan muda. Namun, jika dilihat dari aksi dan kesiapan yang dimihki, ta tampak lebih matang dari usianya.

Menuju Tampuk Kepemimpinan

Terjadi sesuatu yang membuat Muhammad bin Qasim tampil dan terdepah dalam pusat kepemimpinan.

Raja pulau Yacut kepulauan Ceylon saat ini menghadiahkan kepada. Hapapsejumlah wanita muslimah yang dilahirkan di pulau tersebut. Yadi akat mereka yang berprofesi sebagai pedagang muslim yang singgah di kawa ak tersebut meninggal dunia dalam perjalanan perdagangan. Mereka ini menatapadi sana, menikah, dan memiliki keturunan,

Raja pulau Yaqut melakukan tindakan tersebut dengan maksud untuk mendekati Hajjaj. Akan tetapi, ketika perahu yang mengangkut wanita wanita muslimah ini tengah mengarungi gelombang lautan, perahu dicegat para bajuk laut dari perbatasan Taribal, sebuah perbatasan di dekat kota Karach. ⁴

Selanjutnya, para bajak laut itu merebut perahu tersebut beseria semuabarang dan orang-orang yang ada di atasnya. Salah seorang wanita musliman (berasal dari Bani Yarbu') berteriak meminta tolong, "Wahai Hajjaj...!"

lenakan panggilan ini didengar salah satu tawanan yang ditakdirkan selamat dan berhasil melarikan diri. Kemudian, ia menyampaikan hal it i kepada Hajjaj dan menceritakan peristiwa pembajakan perahu tersebut secara rinci. Hajjaj segera bangkit dan tersulut oleh harga diri. Ia pun berkata, "Aka penuhi panggilanmu...!"

Peringatan

Hajjaj segera mengirim utusan kepada Dahir, raja Sindh, 'seraya membawa surat berisi ancaman dan peringatan agar melepaskan wanita-wanita muslimah yang ditawan dan diculik.

Jawaban Dahir, raja Sindh, yang dikirimkan kepada Hajjaj sebagai berikut, "Mereka diculik para pencuri. Aku tidak mampu menangkap mereka" Jawaban Dahir ini tampak tidak selatas dengan keinginati Hajjaj sehingga Haj, ij semakin geram dan marah.

Serangan-Serangan yang Gagal

Hajjaj mempersiapkan sebuah pasukan muslimin di bawah komando Ubaidullah bin Nabhan. Ia mengarahkan pasukan muslimin ke kota Daibal untuk menguasai kawasan tersebut, membebaskan para wanita muslimah yang ditawan, dan mengembalikan wibawa yang hilang

Akan tetapi, panglima Ubaidullah terbunuh dan kekalahan menimpa barisan pasukan muslimin. Mereka pun kembali. Kejadian yang dialami ekspedisi pasukan pertama ini sama sekali tidak mengendurkan kekuatan Hajjaj. Kemudian, Hajjaj mengirim surat kepada wali kota-nya di Omman, Budail bin Thahfah Al-Bajali, agar bergerak menuju Daibal untuk kembali menyerang.

Nasib Ibnu Thahfah rupanya tidak sebaik nasib Ubaidullah.

Ketika ia telah sampai di wilayah Daibal dengan seluruh kekuatannya, bersiap untuk berhadapan dengan musuh, mengatur barisan pasukan, lalu terjun ke dalam peperangan, ternyata kudanya membawanya lari menjauhi medan perang dan ia tidak dapat mengendalikan kudanya. Akhirnya, musuh mengepung, menangkap, dan membunuhnya.

Saat itulah kekacauan menimpa barisan kekuatan kaum muslimin, kekalahan mengobrak-abrik mereka, hingga mereka menarik diri dari medan perang dan kembali. Mereka pulang meninggalkan negeri Daibal tanpa meraih tujuan, di samping panglima perang mereka terbunuh.

Muhammad Memang Pantas Untuk Tugas Ini!

Tampak bagi Hajjaj sejauh manakah penghinaan yang menimpa wibawa kaum muslimin dan bahaya besar jika ia diam saja terhadap persoalan ini.

Hilang sudah dua panglima terbaik yang selama ini diandalkan, dan kekalahan mendera kaum muslimin dua kali berturut turut.

Hajjaj memeras pikiran sebelum mengirim pasukan lagi, la membu pangluna yang dicari harus setingkat dengan tanggung jawab yang diembai, untuk mengatasi persoalan ini, juga untuk mengembahkan wibawa dan kepercayaan. Hajjaj berbisik dalam hati, "Kenapa bukan Muhammad bin Qasim?!"

Sejak terjun ke sejumlah medan perang, nama dan ketenarannya kian meningkat, kemampuannya kian gemilang dan terangkat tinggi. Namun di mana ia saat ini?

Muhammad bin Qasim sedang berada di wilayah Ray, karena belum lama sebelumnya ia diutus Hajjaj dalam misi memimpin sekelompok pasukan Lantas. Hajjaj mengirim surat kepadanya, memanggilnya agar segera datang.

Saat tiba, Hajjaj menyerahkan panji perang kepadanya untuk menyerang perbatasan Sindh, menyerahkan penaklukan kawasan tersebut kepadanya, dan menyerahkan enam ribu pasukan Syam kepadanya, ditambah sejumlah kekuatan yang berada di bawah kendalinya.

Hajjaj membekali Muhammad bin Qasim apa pun yang ia perlukan dalam peperangan yang telah dinantikan. Salah satu sumber menyebutkan bahkan Hajjaj juga membekalinya dengan benang dan jarum.

Selanjutnya, Hajjaj memerintahkan Muhammad bin Qasim untuk bergerak menuju wilayah Shiraz⁶ di ujung negeri Persia dan bertahan di sana hingga seluruh prajurit dan kekuatannya lengkap, sampai ia menerima instruksi baru dari Hajjaj.

Tampak perhatian luar biasa Hajjaj terhadap pasukan ini, sejauh mana Hajjaj menggantungkan harapan besar pada panglima pasukan untuk

the target a contract that the target and target and the target and target and target and target and the target and target a

mengalahkan musuh, serta mengembalikan nama baiknya dan kedudukan kaum muslimin.

Konon. Hajjaj juga menaruh perhanan besar terkait sehiruh persiapan pasukan Muhammad bin Qasim hingga mencapai batasan yang benar benar menawan, katena ia tidak melupakan rincian administrasi sekecil apa pun untuk melengkapi seluruh persiapan pasukan. Bahkan, ia mengambil kapas sejenis sayuran) yang telah dipintal, lalu merendamnya ke dalam cuka merah pedas, lalu ia keringkan, lalu ia berpesan kepada para prajurit, "Setelah kahan tiba di kawasan Sindh, jalanan tanah berpasir di sana sempit. Saat itu, rendamlah kapas ini di dalam air, lalu masaklah dan campurlah dengan lauk pauk "

Juga disebutkan bahwa ketika Muhammad bin Qasim tiba di perbatasan Sindh, ia mengirim surat kepada Hajjaj, mengeluhkan sempitnya Jalaman tanah berpasir di sana. Kemudian, Hajjaj mengirim kapas yang telah direndam dengan cuka.

Entah kejadiannya yang mana, yang penting peristiwa ini menunjukkan kesiapan besar yang dilakukan Hajjaj dalam mempersiapkan pasukan Muhammad bin Qasim. Seakan bagi Hajjaj, pasukan ini adalah puncak dari segala tujuan dan harapan.

Jumlah pasukan yang turut bergerak bersama Muhammad bin Qasim mencapai dua belas ribu prajurit dari Syam dan Irak, plus tiga ribu unta untuk membawa barang-barang pasukan.

Menuju Kawasan Makran⁷

Muhammad beserta pasukan bertahan di Shiraz selama enam bulan, Selama itu, Muhammad terus mendapatkan berbagai bantuan dari Hajjaj, seperti persenjataan, makanan, dan berbagai perlengkapan lainnya. Seterah siap, Hajjaj memerintahkan Muhammad untuk bergerak, memberinya wasiat, dan mengharapkan kemenangan untuknya.

Muhammad dan pasukan bergerak dengan berkah Allah, dituntun oleh harapan akan pertolongan Allah.

dan Teluk Oman

Saat tiba di Makran, Muhammad singgah di sana. Inilah pos pertamanya menuju tujuan besar. Di sana, singgah beberapa hari untuk istirahat. Salah satu sumber menyebutkan bahwa Muhammad singgah di sana hingga sekitar sebulan.

Setelah itu, Muhammad meninggalkan Makran dalam kondisi siap untuk berperang, karena khawatir mendapat serangan tiba-tiba. Muhammad mendapat pelajaran militer ini dari seorang panglima pemenang, Khalid bin Walid se, si pedang Allah.

Pos kedua Muhammad adalah kota Qanaz Bur yang terletak di antara Makran dan Daibal. Namun, kali ini bukan berhenti untuk istirahat seperti yang terlintas di benaknya, melainkan terjadi sejumlah peperangan sengit dan dahsyat hingga Muhammad berhasil menaklukkan dan menguasai kota tersebut. Dari sana, ia bergerak menuju kota Armail, sebuah kota besar yang terletak di jalan Daibal. Muhammad mengepung kota ini dengan ketat hingga akhirnya berhasil menaklukkannya. Muhammad menempatkan sejumlah pasukan penjaga di kota ini.

Pertempuran Daibal

Daibal terletak di pintu masuk kota Karachi saat ini, terletak di pesisir samudera India. Di Pakistan, terdapat sebuah kepulauan kecil bernama pulau Muhammad bin Qasim, Pulau ini disebut dengan namanya karena kekuatan-kekuatan pasukan Islam sampai di sana dengan diangkut perahu menuju tempat tersebut. Perahu-perahu tersebut memuat prajurit, persenjataan, dan perbekalan di tepi pantai Arab di Bashrah, membelah gelombang teluk, setelah itu meneruskan perjalanan hingga mencapai tepi pantai, lalu tiha di pulau tersebut, tepat di pintu masuk kota Karachi. Di sanalah seluruh muatan diturunkan dan seluruh kekuatan lengkap.

⁸ Spert page Directle de le la prote Spinsol y no, disaggé la Diadició Stalix ao sua militer pertana ke Archecia affacipada por ang la majora y at engical de acid box q bia 25 sad or his mar as king A salatusta.

Sepertinya, Muhammad bin Qasun, si panglima yang waspada, ingin menggentarkan musuh melalui pengepungan darat dan laut serta dengan tibanya bantuan bantuan tambahan,

Setelah semuanya terlaksana, ia membuat parit di sekeling kota Daibal yang hendak ia tuju, bermaksud untuk memberikan pelajaran kepada siapa saja yang bertindak lancang terhadap Islam dan kaum muslimin. Untuk itu, menggali parit besar adalah aksi peperangan pertama yang ia lakukan. Setelah itu, ia mengumumkan perang sebenarnya setelah melakukan perang uratsaraf.

Setelah itu, Muhammad bin Qasim memasang *manjaniq* besar bernama Al-Arus.

Manjaniqadalah alat semacam meriam yang berfungsi untuk menggempur benteng-benteng dan tembok-tembok pertahanan lawan. Konon, manjaniq ini disebut Al-Arus yang berarti pengantin, karena untuk menggunakan alat sebesar ini diperlukan tenaga lima ratus lelaki kuat.

Peluru-peluru *manjaniq* dimuntahkan ke kota Daibal dan bentengbenteng kota tersebut, khususnya di tempat ibadah besar yang mereka sebut Al-Budd.⁴

Muhammad mengepung kota Daibal. Hanya saja, pasukan penjaga memberikan perlawanan dan mempertahankan kota dengan kuat. Mereka tidak hanya bertahan di dalam benteng kota, tapi juga keluar meninggalkan benteng dan berperang melawan kaum muslimin. Namun, mereka akhirnya kembali dalam kondisi menelan kekalahan.

Pasca kejadian ini, mereka bersembunyi di dalam bungker di dalam benteng. Mereka mulai membidikkan anak panah kepada kaum mushmin Kemudian, Muhammad memerintahkan untuk memasang tangga di tembok tembok penghalang, lalu sejumlah pasukan naik tanpa memedulikan apa yang menimpa mereka.

Prajurit pertama yang naik ke tembok pertahanan adalah seorang Bani Mardan dari kufah Ja berhasil menyingkirkan para pasukan penjaga dari posisi

juga disebut Budd

mereka setelah melalui peperangan hebat. Setelah itu, pasukan mushmin memasuki benteng dengan deras layaknya aliran air bah yang besar.

Kota Daibal Pun Ditaklukkan Secara Paksa

Muhammad bin Qasim menginjak-injak kota ini selama tiga hari, pasukan Islam mendapatkan banyak tawanan dan rampasan perang.

Raja Dahir, penguasa India sekaligus wali kota Daibal, melarikan diri la menyelamatkan diri bersama keluarga dan para ajudannya.

Pekerjaan pertama yang dilakukan Muhammad bin Qasim di kota Daibal adalah mendirikan masjid. Inilah masjid pertama yang didirikan di negeri India.

Setelah kekuasaan stabil dan dirasa aman, Muhammad bin Qasim menempatkan pasukan penjaga kaum muslimin dalam jumlah besar di sana sebanyak empat ribu prajurit tangguh. Setelah itu, Muhammad bin Qasim meninggalkan kota ini.

Namun, ke mana ia pergi?

Apakah Muhammad bin Qasim hanya menaklukkan kota Daibal yang sulit ditaklukkan para komandan dan pasukan muslimin sebelumnya, lalu pergi? Apakah ia hanya memberi pelajaran kepada para pembangkang yang memperlakukan wanita-wanita muslimah yang ditawan secara hina? Apakah hanya itu tujuan kepergiannya menuju daratan India?

Penaklukan

Misi pasukan Islam di belahan bumi timur maupun barat bukanlah misi balas dendam, bukan pula aksi genosida, penghancuran, perobuhan perbudakan, ataupun penjajahan Akan tetapi, misi pasukan Islam di berbagai belahan bumi adalah misi pembukaan, penyampaian, dan penyebaran risalah Allah di muka bumi, menegakkan agama Allah di hati dan jiwa manusia, serta menuntun orang orang yang tersesat dari kebenaran menuju jalan yang lurus

Karena itulah Muhammad bin Qasim bersama pastikan dan kekuatannya bergerak meninggalkan Daibal menuju kota Nairun dan kota-kota lainnya untuk menaklukkan kota-kota tersebut.

Nairun adalah sebuah kota besar yang terletak sejauh 75 mil dari wilayah Makran, yang juga dikenal sebutan Niraknut. Secara geografis, kota ini terletak di kota Hyderabad saat ini.

Saat penduduk kota Nairun mengetahui pergerakan kaum musimin ke India dengan membawa pasukan besar, di mana sang panglima pemenang, Muhammad bin Qasim, bermaksud untuk menuntutkan balas kematian para syuhada sebelumnya, juga untuk melenyapkan kehinaan dari para tawanan wanita-wanita muslimah, juga setelah mereka mengetahui bahwa raja Dahir melarikan diri, kota Daibal jatuh di tangan kaum muslimin, dan nasib buruk yang dialami penduduk kota tersebut karena berkhianat dan bersikeras untuk berperang melawan kaum muslimin, mereka—penduduk Nairun—mengirim sejumlah utusan kepada Hajjaj di Irak untuk meminta perdamaian, bersedia tunduk dan menyerah demi menyayangi nyawa dan negeri mereka.

Ketika Muhammad bin Qasim telah mendekati kota Nairun, penduduk setempat keluar menghampirinya, memberikan bantuan dan perbekalan, serta menyambut kedatangannya dengan baik. Setelah itu, mereka kembali ke kota bersama Muhammad bin Qasim. Mereka memasuki kota bersama-bersama, lalu penduduk setempat memenuhi janji, sehingga Muhammad bin Qasim beserta pasukannya memberikan jaminan keamanan dan perlindungan kepada penduduk Nairun.

Sebenarnya, Muhammad bin Qasim sudah mendirikan tangsi di luar kota. Hanya saja, pasukannya tidak memasuki tangsi tersebut, tidak juga seorang prajurit pun.

Menerobos Masuk

Muhammad bin Qasim meninggalkan kota Nanun untuk menerobos masuk ke ujung India. Setiap kali melintasi suatu kota atau negeri, semuanya tunduk dan menyerah kepadanya, baik melalui perdaniaian ataupun perang. Setelah sampai di salah satu sungai di sebuah wilayah bernama Mehran, penduduk kota Sarbedase datang menghampirinya. Mereka meminta perdamaian, lalu Muhammad menerima permintaan mereka dan membebankan pajak kepada mereka. Mereka menerima syarat tersebat, Setelah itu ia bergerak menuju sebuah kota bernama Sahban, lalu menaklukkan kota tersebut secara paksa.

Rute perjalanan ke utara ia tempuh untuk menuju wilayah kediaman Dahir, raja terbesar India. Sebelumnya, Dahir menolak permintaan Ha_{1,0} J terkait persoalan tawanan wanita-wanita muslimah layaknya penolakan orang tidak berdaya, tidak peduli, atau penolakan orang yang menantang.

Dengan demikian, ekspedisi militer ini pada dasarnya bertujuan untuk memberi pelajaran kepada raja Dahir dan memaksanya tunduk pada kebenara: dan keadilan.

Rute perjalanan ini sejajar dengan sungai Mehran—sungai Sindh Saat Muhammad dan pasukannya berada di pertengahan sungai, tepatnya antara hulu dan hilir, ia singgah di sana. Ia telah mengetahui bahwa Dahir sudai, berada di dekatnya bersama pasukan dan kekuatan besar.

Muhammad bin Qasim sudah mengamankan rute belakang dan merasa aman dari belakang, sehingga ia tidak akan diserang musuh dari belakang saat berperang melawan kekuatan Dahir.

Tapi, ada sebuah kota dalam radius yang dekat bernama Sadustan Muhammad tidak ingin membiarkan kota ini menjadi celah yang akan membahayakan dirinya dan kekuatannya, atau menjadi duri yang mengganggu. Untuk itu, Muhammad harus membersihkan medan yang akan ia gunakan untuk berperang, terlebih ia terpaksa harus menyeberangi sungai untuk berperang Dan ia tidak akan membiarkan musuh menekan dari arah belakang atau berkhianat.

Untuk itu, Muhammad bin Qasim mengirim sekelompok pasukan dati posisanya yang saat itu tengah bergerak menuju Sadustan. Muhammad menuntut penduduk kota tersebut untuk berdamai. Akhirnya, utusan penduduk kota keluar menuju tenda Muhammad, lalu mereka membuat perjanjan damai

¹⁰ Sebuah kota di dekat wilayah Mehran, sebelah utara sungai Sindh

Muhammad memberikan jamman keamanan kepada mereka, mewa,ibkan mereka untuk membayai pajak, dan menetapkan pasukan penjaga di kota tersebut.

Menyeberangi Sungai Sindh

Muhammad bin Qasim menunggu Dahir menyeberang, sungai untik mendekatinya, lalu ia memeranginya di tempat ia berkemah. Namun Datur tidak juga menyeberang. Ia justru terus bersembunyi dan bersiap siap.

Wilayah tersebut terletak di negeri India, namanya Qushah Wilayah int dikuasai seorang raja yang tunduk pada raja Dahir, namanya Ramil

Karena terlalu lama menunggu, akhirnya Muhammad bin Qasim memutuskan untuk menyeberangi sungai. Ia menunggu air sungai surut dan mengirim pesan rahasia kepada raja Dahir bahwa ia menunggu kedatangannya Inilah yang membuat raja Dahir menyepelekan dan mempermanikan Muhammad. Raja Dahir pun lalai, selanjutnya, Muhammad bin Qasim memasang jembatan di atas sungai memanfaatkan waktu gelapnya malam.

Menghadapi fenomena militer nan penting mi, kita bertanya-tanya: Apa saja kesiapan arsitek dan seni yang dibawa kekuatan-kekuatan Muhammad bin Qasim pada masa itu?

Tentu saja kesiapan mereka didasarkan pada ilmu, kemampuan, dan keahlian berskala besar.

Di tengah pasukan-pasukan Islam penakluk saat itu harus ada satuansatuan intelijen yang dapat memilih medan perang yang tepat untuk seluruh kekuatan prajurit, membekali mereka dengan pengalaman dan keahlian, serta penelitian dan analisa.

Kısalı tangga-tangga yang digunakan para pasukan untuk mendaki benteng-benteng kota Daibal tentu masih melekat di dalam pikiran kita.

Seluruh pasukan Islam melintas di atas jembatan yang membentang di atas sungai, lalu menginjakkan kaki di tanah Qushah di tepi lain sangai Sindh.

Kejutan terjadi...!

Raja Dahir sama sekali tidak menyangka pastikan muslimin menyeberang dan menginjakkan kaki di lokasi di mana ia berada

Dahir segera menghunpun kekuatan, lalu kedua kubu siap berperang

Pertempuran

Raja Dahir maju ke medan perang dengan menunggangi gajah besar Apakah kaum muslimin takut pada gajah? Apakah kuda mereka mundur?

Itulah yang dinarapkan dan dungmkan Dahir. Ia tidak tahu kalau kata.. muslimin sudah mengetahui cara menghadapi gajah sejak perang Qadisiyah dan tahu di mana saja titik lemah gajah.

Kedua pasukan terlibat peperangan sengit dalam bentuk yang behar pernah didengar sebelumnya. Jumlah kekuatan Dahir berkali-kali lipat dar kekuatan Islam.

Pasukan muslimin tegar menghadapi musuh yang jumlahnya jauh lebah besar. Muhammad bin Qasim selaku panglima perang mendorong pasukat, muslimin untuk berperang dan berjihad. Ia memberi contoh menawan melaka, dirinya sendiri, la memperlihatkan pengorbanan yang baik, terjun ke medan perang dengan penuh semangat dan terus maju ke barisan-barisan musuh. Ha ini membakar semangat seluruh pasukan, dan semakin mendorong mereka untuk terus maju.

Peperangan dimulai bersamaan munculnya fajar pertama dan berlangsung sepanjang hari. Panasnya udara dan terik matahari kian membuat perang kian berkobar dan menyala.

Dahir adalah seorang petarung yang kuat dan tangguh. Melihat gajah yang ia tunggangi menghalangnya untuk bergerak behas, ia pun turun dari gajah nad kuda, dan menebaskan pedang ke sana kemari

Hingga ketika matahari hendak terbenam, mulai condong ke utuk burat sinarnya mulai bilang dari medan perang yang dipenuhi tumpukan acba-kelam, saat itulah salah satu kesatria muslim bernama Qasim bin 1 sa labah dari kabilah 1 har menyerang raja Dabu, dan berhasil membinjulinya. Setelah itu, ia

memekikkan takbir dengan suara melengking. Saat itulah kekalahan menimpabarisan kekuatan Dahir, lalu mereka melarikan diri dari medan perang.

Banyak di antara pasukan Dahir yang ditawan, medan perang dipenuhi potongan-potongan tubuh, dan hanya sedikit di antara mereka yang selamat.

Di antara kata-kata yang diucapkan Qasim bin Tsa'labah, pembumuh raja Dahir, dengan penuh rasa bangga adalah:

Kuda dan tombak menyaksikan hari kematian Dahir

Muhammad bin Qasim bin Muhammad juga turut menyaksikan peristiwa itu

Bahwa aku menyisir pasukan berkuda tanpa menyimpang Hingga aku menebaskan pedangku ke pembesar mereka Aku pun membiarkannya terkapar di bawah kepulan debu Dengan kedua pipi tertutup debu tanpa mengenakan bantal

Imbas Kemenangan

Syam, dan perang Qadisiyah menjadi kunci pembuka negeri-negeri Irak dan Persia, seperti itu juga peperangan melawan raja Dahir, raja Sindh Andia . Kematian raja ini telah membuka pintu-pintu India secara keseluruhan bagi para pasukan muslimin di bawah komando Muhammad bin Qasim, membuka jalan bagi kesultanan agung untuk tetap bertahan selama beberapa ahad lamanya yang hingga kini masih ada di kawasan-kawasan tersebut di samping peradahan besar yang mencapai kegemilangan dan membuahkan hasil.

Sumber-sumber sejarah menyebutkan bahwa ketika raja Dahir terbunuh. Muhammad bin Qasim menguasai seluruh negeri Sindh, lalu ia menaklukan kota Ravar secara paksa.

Rayar adalah salah satu kota besar di Sindh. Di sana - pada masa itu terdapat salah seorang istri Dahir ketika Muhammad bin Qasim menuju ke kota tersebut. Istri Dahir ini bernama Darni Bai, la merupakan saudari Dahir yang digauli dan dinikahi Dahir.

Pasukan muslimin mengepung kota Rayar dengan ketat menyerangnya dengan manjama hingga benteng bentengnya berjatuhan dan runtuh atau hampir runtuh Saat itu, Darni Bar merasa takut ditawan Akhirnya, 13 mengumpulkan seluruh budak budak wanita dan barang barang nuliknya. Ialu mengobarkan api di dalam istana, hingga mereka semua mati terbakar

Menuju Brahmanabad¹¹

Dati Ravar, Muhammad bin Qasim bergerak bersama kekuatannya kestraturur laut hingga sampai di kota Brahmanabad. Kota ini juga terletak di 144 sungai Sindh, tepatnya di antara Karachi dan wilayah Punjab. Kota muhan sejarah dan keagamaan bagi kaum Hindu.

Muhammad bin Qasim bergerak ke kota itu. Sebab, sejumlah pasukat Dahir—setelah menelan kekalahan di sungai Sindh—melankan diri hingga k kota tersebut dan berlindung di sana.

Setelah Muhammad dan kekuatannya tiba di kota ini, ia langsa mengepung kota beserta semua orang yang ada di dalamnya Selanjutnya pasukan muslimin melancarkan serangan ke kota ini dengan kuat dan keras hingga berhasil memasukinya dan membunuh para musuh.

Riwayat-riwayat sejarah menyebutkan banyak sekali orang yang dibunul di kota tersebut. Kota yang sebelumnya tegak berdiri menghadapi Muhammad ini akhirnya diruntuhkan.

Setelah itu, Muhammad bin Qasim bergerak menuju wilayah Raur dan Baghrur. Kemudian, penduduk kota Saundari keluar menemui Muhammad meminta perlindungan aman dan perdamaian kepadanya. Muhammad bin Qasim memenuhi permintaan mereka, tapi tidak memberlakukan pajak ataupun jizyah kepada mereka, karena Muhammad bin Qasim sudah memanta mereka antuk menjamu kaum muslimin dan memberi perbekalan Merera menyetujui permintaan Muhammad bin Qasim. Lidak lama setelah

the control of the section of the se

¹ $\frac{1}{2}$, it is first to M is to 1 constant, $\frac{1}{2}$ \frac

itu, penduduk kota ini masuk Islam, masuk ke dalam agama Allah secara berbondong-bondong.

Perjalanan penaklukan daratan Sindh bersama Muhammad bin Qasim terus berlanjut.

Dari kota Saundari, Muhammad bin Qasim bergerak menuju Raur Di tengah perjalanan, ia melintasi kota Basmand. Muhammad bin Qasim berdamai dengan penduduk kota tersebut dengan persyaratan seperti yang ta terapkan kepada penduduk Saundari. Setelah itu, ia meneruskan perjalanan menuju Raur yang menjadi tujuannya.

Raur terletak di puncak gunung yang tinggi hingga membuat kota ini kian kuat dan kokoh. Muhammad bin Qasim mengepung kota ini selama berbulan-bulan, memutus pasukan bantuan untuk mereka, dan mempersulit mereka.

Pada akhirnya, penduduk dan orang-orang yang mempertahankan kota tersebut tahu bahwa Muhammad bin Qasim tidak akan meninggalkan mereka hingga menyerah. Mereka pun mengirim utusan untuk menemui Muhammad bin Qasim, selanjutnya semua pihak sepakat berdamai. Hanya saja, mereka mensyaratkan agar Muhammad bin Qasim tidak mengusik kesucian-kesucian mereka, seperti tempat-tempat ibadah dan berhala. Muhammad bin Qasim menyetujui permintaan mereka, dan mewajibkan mereka membayar pajak. Muhammad mendirikan sebuah masjid besar di tengah-tengah kota, lalu meninggalkan kota tersebut setelah menempatkan sejumlah pasukan penjaga dari kalangan pasukan muslimin.

Terkait kata "Pasukan Penjaga" yang sering disebut dalam pembicaraan kita, kami ingin menjelaskan pom berikut, karena yang dimaksud kata tersebut bukan hanya kekuatan militer, tapi juga hal lain yang tidak kalah penting, yaitu adanya sekelompok orang yang fokus memikul beban menyebatkan agama, mengajari orang-orang, menunjukkan kebenaran, dan menyampaikan tauhid. Sebab, masjid-masjid yang didirikan di kota-kota yang berhasil ditaklukkan tidak lain hanya menjadi bukti, indikasi, dan pintu luas, di mana melalu pintu itu penduduk negeri negeri yang berhasil ditaklukkan masuk Islam, lalu mereka menjadi para dai, penjaga, dan pembawa panji Islam.

Menuju Multan, 13 Kota Terbesar di Sindh.

Muhammad bin Qasun bergerak menuju kota Multan. Di tengah perjalanan, ia menaklukan kota Sakkah, Setelah itu menyeberangi sungai Beas, hingga mencapai kota Multan. Sungai Beas adalah sungai besar dengan arus yang deras dan kuat, Sungai ini dinilai sebagai anak sungai terbesar sungai Sindh.

kota Multan adalah kota terbesar Sindh dan benteng negeri Sindh yang paling kuat. Setelah tiba di sana, Muhammad bin Qasim mengepung kota tersebut selama berbulan-bulan. Pengepungan ini membuat penduduk kota kesulitan, hingga akhirnya mereka terpaksa keluar untuk berperang. Namun, mereka mengalami kekalahan, dan akhirnya kembali lagi ke kota mereka yang kokoh itu.

Salah seorang penduduk kota tersebut berhasil ditawan kaum muslimin. Lalu, ia meminta perlindungan aman atas dirinya. Muhammad bin Qasim memberinya perlindungan aman dengan syarat harus menunjukkan celah untuk memasuki kota tersebut, selanjutnya menyerang mereka dari pintu itu. Tawanan itu pun menunjukkan pintu masuk air, di mana penduduk kota mengambil air minum, menyirami tanaman, serta memberi minum kuda dan hewan-hewan ternak mereka dari sumber tersebut. Lantas, Muhammad bin Qasim membendung air tersebut hingga seluruh penduduk kota kehausan hingga nyaris tewas. Akhirnya, mereka tunduk, menyerah, dan patuh pada putusan Muhammad.

Muhammad bin Qasim memutuskan untuk membunuh para prajurit menawan kaum wanita dan anak-anak, serta menawan para penjaga Budd yang berjumlah enam ribu orang. Muhammad bin Qasim mendapatkan harta rampasan yang sangat banyak. Ia mengumpulkan seluruh harta benda di sebuah tempat dengan panjang sepuluh hasta dan luas delapan hasta. Kemudian, harta benda dilemparkan ke tempat tersebut melalui celah yang ada di tengah-tengahnya.

Karena itulah, kota Multan disebut *Faraj Baitudz Dzahab* yang berarti celah rumah emas.

¹³ Multan merupakan sebuah kota di Palostan. Kota itri letaknya di basi iti gab. Tepatnya di Distrik Atlanta. 4 Bisi per apada ada da da da bak ni vici catik atlanta di alim fan hazar

Budd Multan adalah sebuah berhala yang besar, diberi banyak harta, nazar ditunaikan untuknya dari berbagai tempat di wilayah Sindh. Tempat itu diziarahi orang orang Hindu. Mereka mengehlinginya, mereka mencukur rambut dan jenggot di dekatnya. Mereka pun menyatakan di dalamnya terdapat makam Nabi Ayyub 1828.

Kematian Hajjaj bin Yusuf

Seiring datangnya tahun 95 H, Hajjaj bin Yusuf wafat. Saat itu, Walid bin Abdul Malik bin Marwan masih menjabat khalifah, dan Muhammad bin Qasim masih meneruskan gerakan jihad dan penaklukan. Ia menghabiskan waktu selama lima tahun tanpa henti, beralih dari satu kemenangan ke kemenangan lain, hingga ia nyaris menaklukkan seluruh negeri Sindh.

Saat berita kematian Hajjaj sampai padanya, ia dilanda kesedihan mendalam dan sangat terpukul. Namun, kesedihan ini tidak membuatnya berhenti meneruskan jihad.

Dari Multan, Muhammad bin Qasim bergerak menuju Raur dan Baghur yang sudah ia taklukkan sebelumnya. Dari sana, ia mengirim pasukan menuju Bailaman, dan berhasil menaklukkan kota tersebut melalui perdamaian. Demikian halnya kota Sarsyat.

Setelah itu, Muhammad bin Qasim bertekad untuk menaklukkan Kairaj, sebuah wilayah luas yang dikuasai seorang raja bernama Duhar yang ketenaran, kebesaran, dan kekuasaannya tidak kalah dari raja Dahir, raja Sindh. Lerlebih, Duhar adalah seorang raja yang memperhatikan segala persoalan negeri, karena ia mencurahkan seluruh tenaga untuk perbaikan dan pembangunan hingga wilayah Kairaj di masa pemerintahannya mencapai kegemilangan dan reputasinya menyebar luas.

Kota Kairaj -yang juga nama kerajaan saat ini adalah kota Bombay, ibu kota India. Saat itu, kota ini adalah kota suci dengan citi lokasinya terletak di tepi laut, memiliki kekayaan pertaman, bangunan, banyak pendi duknya, dan sebagai pusat perdagangan.

Saat Muhammad bin Qasim tiba disana, raja Duhar keluar menghampitunya dengan kekuatan yang ia miliki. Peperangan-peperangan berlangsung dengan sengit. Kaum muslimin tetap teguh berperang hingga mampu mengalahkan musuh. Raja Duhar tewas, dan seluruh wilayah tunduk pada kekuasaan Muhammad bin Qasim.

Kematian Al-Walid dan Suksesi Khilafah Sulaiman

Al-Walid bin Abdul Malik wafat dan posisinya digantikan Sulaiman, saudaranya.

Sulaiman memiliki sederet catatan terhadap Hajjaj terkait rekam jejak pribadinya maupun kiprahnya secara umum. Saat Sulaiman memegang tampuk kekhilafahan, ia ingin melenyapkan siapa pun yang memiliki hubungan dengan Hajjaj. Bukan karena dengki ataupun dendam, tapi untuk menjauhi penyakit-penyakit yang menyerang keluhuran pribadi yang mengorbankan banyak nyawa dan harta kaum muslimin, menurut sudut pandangnya.

Muhammad bin Qasim menjadi salah satu korbannya.

Datanglah instruksi dari khalifah untuk memecat Muhammad b.n Qasını dan pasukannya, serta menggiringnya ke Irak dalam keadaan dirantai.

Di Dalam Tungku Musibah

Dari seorang panglima, penakluk, dan pemenang, berubah menjadi orang hina yang diikat dengan rantai dan dipenjara. Betapa sebuah akhir kisah pilu dan menyedihkan.

Datanglah gubernur Sindh yang baru, Yazid bin Abu Kabsyah. Kemudian, ia menangkap Muhammad bin Qasim dan mengikatnya dengan rantai, lalu membawanya ke Irak.

Gubernur baru Irak, Shalih bin Abdurrahman, menerima Muhammad dan langsung menjebloskannya ke dalam penjara di Wasith · ·

¹⁵ Wasith dibangun Hagaj bin Yusuf saat ia memimpin Irak

Muhammad bin Qasim memiliki banyak wawasan dan sastra. Ia menuturkan:

Mereka telah menyia-nyiakan diriku

Mereka telah menyia-nyiakan seorang pemuda

Pemuda yang siap menghadapi hari yang penuh malapetaka

Ia juga berkata:

Meski aku dibawa ke tanah Wasith

Dalam kondisi dibelenggu rantai

Namun betapa banyak pemuda Persia yang telah kubuat ketakutan

Dan betapa banyak pemimpin kaum yang kutinggalkan dalam keadaan tewas

la juga menuturkan:

Andai aku berniat untuk melarikan diri, tentu aku akan menginjak
Para wanita dan lelaki yang telah dipersiapkan untuk berperang
Belum pernah pasukan berkuda Sakasiki memasuki tanah kami
Tidak juga ada orang Akkai yang ditawan sebelumnya
Tidak pula kau mengikuti seorang budak Mazauni.
Betapa kau ini sangat menggelincirkan, wahai masa!

Kematian Muhammad bin Qasim

Shalih bin Abdurrahman, gubernur baru Irak, menyiksanya bersama sejumlah orang dari keluarga Uqail, golongan Hajjaj, hingga mereka semua mati.

¹⁶ Saksik berasal dari kabilah Kindah, Yaman,

¹⁷ Akka salah satu kabilah besar Yaman.

¹⁸ Dinishatkan kepada kabilah Muzamah.

Sebelumnya, Hajjaj bin Yusuf pernah membunuh saudara Shabh bin Abdurrahman, namanya Adam Ta menganut pandangan dan paham Khawara hingga Shabh memintut balas untuknya. Namun balasan apad

Di simi, kita perlu merenung, serta mengarahkan pandangan mata dan hati kita pada penyakit terpendam yang menumpa pucuk kepemimpinan Islam selama beberapa masa. Kondisi ini telah menyeret kaum muslimin ke arah keterbelakangan, lini semua disebabkan karena egoisme telah menguasai hati, jiwa, dan akal para pemimpin umat Islam, sehingga yang mereka lihat hanya diri mereka sendiri, dan melupakan pesan yang telah diingatkan kepada mereka. Imbasnya mereka menyia-nyiakan rakyat di dunia, serta menyia-nyiakan diri mereka sendiri di dunia dan di akhirat. Sungguh, tiada daya dar kekuatan kecuali atas izin Allah yang Mahatinggi lagi Maha-agung



QUTAIBAH BIN MUSLIM

· Panglima Islam Penakluk Samarkand dan Daratan Cina · ·

Nama lengkapnya adalah Qutaibah bin Muslim bin Amru bin Al-Hashin Al-Bahili. *Kunyah*-nya yang terkenal adalah Abu Hafsh.

Ia lahir pada tahun 49 H, pada masa khalifah Muawiyah bin Abu Sufyan. Ayahnya, Muhammad bin Amru memiliki kedudukan di mata Yazid bin Muawiyah. Karenanya, Qutaibah menghabiskan masa remaja pada masa daulah Umawiyyah Sufyaniyah. Sementara masa mudanya muncul pada masa Marwaniyah, Abdul Malik dan Walid.

Ia berafiliasi kepada kabilah Bahilah yang punya jasa besar terhadap Islam pada masa Rasulullah 🧱 dan Khulafaur Rasyidin.

Orang Bahilah yang paling terkenal adalah seorang shahabat mulia bernama Abu Umamah Al-Bahili (Shuda bin Ajlan) 🧀. Ia adalah salah satu komandan perang, kesatria, pemberani, penjaga, dan pemimpin.

Penampilan Pertama

Pada tahun 77 H, Hajjaj bin Yusuf sibuk mengatasi berbagai gejolak di Irak Pemberontakan Syabib Al Khariji adalah pemberontakan paling besar dan berbahaya, terlebih setelah ia berhasil menguasai Kufah dan mengalahkan satuan-satuan pasukan Hajjaj.

Suatu hari, Hajjaj bin Yusuf mengumpulkan para tokoh untuk memintasaran sekaligus memberikan dorongan kepada mereka. Mereka berkumpul ditempat Hajjaj saat ia berada di atas kasur dan mengenakan selunut.

Hajjaj berkata, "Sesungguhnya, orang itu Syabib Al-Khariji telah berada di tengah tengah kalian, memasuki wilayah kalian, dan membunuh prajurit kalian. Sampaikan saran kalian kepadaku!"

Mereka semua diam, lalu ada seorang kesatria angkat bicara dan berkata, "Apabila amir meng zinkan, aku akan berbicara." Hajjaj berkata, "Silakan...!"

Sang kesatria itu berkata, "Demi Allah, amir tidak merasakan pengawasan Allah, tidak menunaikan (perintah dan hak) Amirul Mukminin, dan tidak tulus terhadap rakyat!" Lalu, ia kembali ke tempat duduknya.

Kesatria yang berani angkat bicara menyampaikan kritik pedas itu tidak lain adalah Qutaibah bin Muslim.

Hajjaj bangun dengan marah, melepaskan selimut, duduk, mengalihkan kedua kaki dari kasur, dan berkata, "Siapa yang berbicara tadi?"

Qutaibah kembali berdiri, mengulangi kata-kata yang ia ucapkan, dan memberitahukan siapa dirinya.

Hajjaj sedikit tenang, lalu berkata kepada Qutaibah, "Menurutmu bagaimana?"

Qutaibah menjawab, "Kau pergi sendiri menemuinya, lalu kau hak mi dia!"

Hajjaj berkata kepadanya, "Buatkan tenda untukku, lalu datanglah kepadaku pagi-pagi!"

黄河池

Pada hari berikutnya, Hajjaj bin Yusuf shalat Subuh, lalu masuk ke dalam ruangannya. Ajudan Hajjaj beberapa kali keluar, lalu bertanya kepada orang orang, "Apa dia sudah datang?"

Orang-orang tidak tahu siapa orang yang ia maksud, hingga ruangan penuh sesak dengan orang orang yang hadir. Ajudan masih saja bolak-bahk dan bertanya, "Apakah dia sudah datang?"

Tiba tiba Qutaibah berjalan di masjid mengenakan baju panjang berwarna kuning, surban sutera berwarna merah, dengan mengalungkan pedang lebar

dengan tali ikatan yang pendek hingga seakan berada tepat di kedua ketiak. dan mengenakan baju besi yang menutupi seluruh tubuh hingga betis.

Pintu dibuka untuknya. Ia masuk menemui Hajjaj tanpa dihalangi siapa pun. Tidak lama setelah itu, ia keluar sambil membawa bendera yang berkibar. Ia ditugaskan untuk memimpin pasukan melawan Syabib Al-Khariji.

Hajjaj bin Yusuf shalat dua rakaat, lalu keluar mengikuti Qutaibah. sementara orang-orang berkendara di belakang mereka berdua. Mereka bergerak menuju tempat Syabib berkemah.

Qutaibah mengatur barisan pasukannya. Tidak lama kemudian, perang berkobar dengan dahsyat.

Pada hari sebelumnya, Qutaibah telah datang ke medan perang itu dengan bersembunyi. Ia telah mengetahui medan tersebut.

Di sela-sela berkecamuknya perang, Qutaibah mengirim satuan pasukan dipimpin Khalid bin Utab, lalu memerintahkan mereka untuk membakar gubuk-gubuk perkemahan Syabib dari belakang mereka.

Begitu melihat api berkobar, mendengar suara jilatan api, dan mendengar tempat mereka dilalap api, Syabib beserta pasukannya mundur ketakutan. Pasukan Khalid mengejar mereka hingga mereka tertimpa kekalahan.

Itulah awal perkenalan yang ditunjukkan sang panglima nan waspada. Qutaibah bin Muslim, terhadap Hajjaj bin Yusuf. Akhirnya, Hajjaj memilih dan mengandalkannya untuk aksi penaklukan-penaklukan besar negeri-negeri di luar sungai Eufrat.

Pemimpin Sekaligus Panglima Perang

Negeri-negeri Persia adalah sumber berbagai kekacauan, guncangan, dan perlawanan terhadap kekuasaan Islam. Belum juga satu pemberontakan mereda atau berhasil ditumpas, sudah muncul pemberontakan lain yang lebih besar dan lebih kuat.

Hajjaj bin Yusuf selaku gubernur Irak, mempertanggungjawabkan kondisi tersebut di hadapan pemerintahan pusat di Damaskus, dan berjanji akan menumpas semua pemberontakan hingga tuntas. Masa-masa stabil dan tenang pemah dilalui Persia dan Khurasan pada masa Muhallab bin Abu Shafrah dan anaknya, Yazid. Namun, Hajjaj bin Yusuf tidak pernah rela terhadap keluarga Muhallab - meski ia memiliki hubungan pernikahan dengan mereka - karena ia terlihat persaingan sengit dengan mereka, hingga membuat Abdul Malik marah kepada mereka. Ferlebih, pada masa Yazid bin Muhallab muncul pemberontakan Abdurrahman bin Asy'ats yang begitu keras dan berbahaya.

Hajjaj terus berupaya melobi, hingga akhirnya Abdul Malik memberikan persetujuan kepadanya. Hajjaj pun memilih Qutaibah bin Muslim sebagai gubernur Persia dan Khurasan, serta panglima perang yang fokus menjalankan misi penaklukan. Abdul Malik menyetujui pilihan tersebut.

Peristiwa ini terjadi pada tahun 85 H.

Qutaibah tiba di markas kerjanya. Kemudian, ia mengumpulkan orangorang, menyampaikan khotbah, dan mendorong mereka untuk berjihad. Di antara yang ia sampaikan kepada mereka:

"Amma ba'du.... Allah menempatkan kalian di sini untuk memuliakan agama-Nya, melindungi segala kesucian melalui kalian, menambahkan kepada kalian harta yang melimpah, dan karena pihak musuh semakin berbuat onar.

Allah menjanjikan kemenangan kepada Nabi-Nya melalui hadits yang benar dan Al-Qur'an yang berbicara. Allah 🏎 berfirman:

Dialah yang mengutus Rasul-Nya dengan membawa petunjuk dan agama yang benar, untuk memenangkannya di atas segala agama meskipun orang-orang musyrik membencinya.' (Shaff: 9)

Allah juga menjanjikan pahala terbaik dan simpanan terbesar untuk para mujahidin yang berjihad di jalan Nya. Allah 😽 bertirman: ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ لَا يُصِيلُهُمْ ظَنَّ وَلَا نَصَبُ وَلَا غَنْمَتُ فَى سَبِيلِ ٱلله وَلا يَظَنُونَ مَوْطَتْ يَعْبِظُ ٱلْكُفَرَ وَلَا يِنَالُونَ مِنْ عَدُوْ نَيْلًا إِلَّا كُتَبَ لَهُم به. عمل صَلخَ . فَ ٱللّهَ لَا يُضِيعُ أَجْرَ ٱلمُحْسِنِينَ ثَنَ وَلَا يُنفِقُونَ نَفَقَة صغيرة وَلَا كَبِيرة ولا يَقَطعُونَ وَادِيًا إِلَّا كُتِبَ لَهُمْ إِيَجْزِيَهُمْ ٱللّهُ أَحْسَنَ مَا كَانُواْ يَعْملُونَ اللّهُ يَقَطعُونَ وَادِيًا إِلَّا كُتِبَ لَهُمْ إِيجْزِيَهُمْ ٱللّهُ أَحْسَنَ مَا كَانُواْ يَعْملُونَ اللّهُ

'Yang demikian itu karena mereka tidak ditimpa kehausan, kepayahan, dan kelaparan di jalan Allah, dan tidak (pula) menginjak suatu tempat yang membangkitkan amarah orang orang kafir, dan tidak menimpakan suatu bencana kepada musuh, kecuali (semua) itu akan dituliskan bagi mereka sebagai suatu amal kebajikan. Sungguh, Allah tidak menyia-nyiakan pahala orang-orang yang berbuat baik, dan tidaklah mereka memberikan infak, baik yang kecil maupun yang besar, dan tidak (pula) melintasi suatu lembah (berjihad), kecuali akan dituliskan bagi mereka (sebagai amal kebajikan), untuk diberi balasan oleh Allah (dengan) yang lebih baik daripada apa yang telah mereka kerjakan.' (At-Taubah: 120-121)

Selanjutnya, Allah 5-x mengabarkan tentang kondisi orang-orang yang terbunuh di jalan-Nya bahwa ia hidup dan mendapat rezeki. Allah 5-x berfirman:

'Dan jangan sekali-kali kamu mengira bahwa orang-orang yang gugur di jalan Allah itu mati. Sebenarnya, mereka itu hidup di sisi Rabbnya dalam keadaan mendapat rezeki.' (Ali 'Imrân; 169)

Maka dari itu, mintalah janji Rabb kalian agar dipenuhi, kuatkan diri kalian di atas jejak yang paling jauh dan dalam menghadapi rasa sakit yang paling mendalam."

Awal Pergerakan dan Pengintaian

Qutaibah bin Muslim menginspeksi pasukan dan senjatanya. Setelah itu, ia menyempumakan pengaturan dan mobilisasi pasukan. Selanjutnya ia bergerak menuju medan jihad yang telah berlangsung selama bertahuntahun, sejak tahun 85 H hingga tahun 96 H. Selama rentang waktu itu, ia telah melintasi ratusan mil, melewati puluhan kota dan perkampungan.

Qutaibah meninggalkan Marwa setelah menempatkan pasukan penjaga di bawah komando Iyas bin Abdullah bin Amr, dan menunjuk Utsman bin As-Sa'di untuk mengurus pajak.

Setelah tiba di sungai Jaihun'—Amu Darya—ia berhenti di Balkh.

Balkh adalah sebuah kota dan basis yang besar. Kota ini terletak di persimpangan jalan; timur menuju India dan Sindh, sementara utara menuju Turki.

Qutaibah berhenti di kota itu, karena ada sebagian wilayah di sana yang menyerang kaum muslimin. Qutaibah pun memerangi mereka dengan sengit, hingga akhirnya mereka berdamai, mengembalikan tawanan, dan sekelompok para pembesar mereka turut bergabung ke dalam barisannya secara suka relabukan dipaksa.

Setelah itu, Qutaibah berserta pasukannya bergerak menuju Talegan yang terletak di antara Balkh dan Mururaudz.

Saat menyeberangi sungai Jaihun (Amu Darya), ia disambut oleh raja Shaghaniyan,3 Raja Shaghaniyan memberikan sejumlah hadiah kepada Outaibah, juga memberi kunci emas sebagai simbol persahabatan dan kerjasama. Raja juga mengundangnya untuk datang ke negerinya,

Raja Shaghaniyan meminta bantuan kepada Qutaibah untuk menyerang Ghaisyalman, raja Akhrun dan Shuman; dua wilayah di Thakhrastan. Kedua kerajaan ini bertetangga secara tidak baik.

Situation de Alio Faya por edischet Oxes die Sonya Amerikanians in senga atamie de Asia Ter Chi Sarger (m. 11 enta) - leb per engang ib volkhali dan sieger Pany. Balkh adalah salah satu dari 34 provinsi di Alghanistan

Sebuah provinsi dan wilayah luas di luar sungai Jathun

Qutaibah membantu raja Shaghaniyan melawan musuhnya, lalu raja Ghaisyalnian datang kepadanya untuk menyerah dan berdamai. Ia membayat tebusan kepadanya, lalu Qutaibah menerima tebusan tersebut.

Kembali ke Kawasan Amel di Khurasan⁴

Setelah itu, Qutaibah bin Muslim kembali.

Qutaibah menaiki perahu melintasi sungai Jaihun (Amu Darya). Ialu turun di kawasan Amel. Ia menunjuk saudaranya, Shalih bin Muslim, untuk mengganti memimpin pasukan.

Keputusan Qutaibah ini membuat Hajjaj menegurnya, karena seorang panglima tidak boleh berada di belakang pasukan saat berhadapan dengan musuh atau berada di barisan depan ketika mundur.

"Jika kau berperang, maka beradalah di depan prajurit. Dan jika kau mundur, maka beradalah di belakang pasukan."

Qutaibah menghabiskan tahun 86 H dengan aksi-aksi pengintaian lapangan untuk mempelajari situasi yang ada di sekitatnya, mengetahui tabiat berbagai negeri, kekuatan musuh, jalan, dan kesiapan.

Penaklukan Baikand⁵

Qutaibah mendapat informasi bahwa sejumlah tawanan muslimin berada dalam genggaman Naizak, raja Tarakhan, dan mereka ini menanggung siksa. Kemudian, Qutaibah mengirim surat kepada raja Naizak, memintanya agar melepaskan tawanan muslimin, dan menebar ancaman kepadanya. Raja Naizak takut, ia segera melepaskan tawanan muslimin dan mengirim mereka kepada Qutaibah.

Setelah itu, Qutaibah mengirim surat lagi kepadanya, mengajaknya untuk berdamai dan menjalin kesepakatan aman. Qutaibah juga mengancam Naizak,

⁴ France of interior a breaking content berk stisson die instrikt de bient dies Archiniste idit men De ostangkota terkenal negeri ini adalah Naisabur, Harah, Marwa, dan Balkh.

Brokerd kola atara Bushici firlifak di dekat sinja intir Ibila keti at akenal sanga koti, inti pedagang

jika ta tidak datang kepadanya, maka ta bersama pastikannya akan memerangi Nizak, memburunya di mana pun ta berada, dan ia tidak akan pergi sebelum menangkapnya, atau ia mati sebelum itu.

Ketika utusan Qutaibah menyerahkan surat kepada Naizak, ia berkata, "Aku pikit kawanmu itu tidak ada baiknya, la mengirimkan surat kepadacii vang belum pernah aku menerima surat seperti itu sebelumnya."

Utusan Qutaibah berkata, "Wahai Abu Hayyaj! Dia itu orang yang kuat dalam kekuasaannya. Ia ramah jika diperlakukan ramah, dan bersikap suht jika dipersulit. Jangan sampai sutat kasar yang ia kirinikan kepadamu itu membuatku tidak menjalin hubungan baik dengannya, karena kau begitu baik di matanya, juga di mata seluruh kabilah Mudhar."

Saat itulah Naizak datang menemui Qutaibah dan berdamai dengannya untuk penduduk Bazais, dengan syarat Qutaibah tidak memasuki wilayah mereka.

Memilih Waktu yang Tepat

Waktu yang dipilih Qutaibah untuk bergerak adalah awal musim semi dan sepanjang musim panas. Setelah musim dingin tiba, ia berhenti beraksi karena salju dan hujan turun menyelimuti bumi.

Setelah memberikan jaminan aman kepada raja Naizak, ia bergerak dari Marwa menuju Mururaudz seiring datangnya musim semi tahun 78 H Selanjutnya, ia datang ke wilayah Zam. Dari sana, ia bergerak menuju Amel melintasi sungai Jaihun dengan sasaran Baikand.

Penduduk Baikand bersiap-siap. Mereka membela sekutu mereka. Sughd, dan meminta bantuan dari penduduk sekitar, hingga akhirnya mereka menemui Qutaibah bersama pasukan besar. Mereka mengelilingi pasukan Qutaibah, memutus semua jalan dan akses, hingga Hajjaj tidak mengetahui berita Qutaibah bersama pasukannya dan di mana posisinya berada, padahal ia terus berperang tanpa henti.

Qutaibah memiliki biro intelijen militer yang dipimpin oleh seseorang bernama Tandzar, Ia berasal dari Persia. Penduduk Bukhara membujuknya dengan uang dalam jumlah besar agar berpihak kepada mereka. Mereka berjanji membermya uang lebih jika mampu mengalihkan pasukan Qutaibah dari mereka.

fandzar akhirnya menemui Qutaibah dan memintanya berbicara empat mata karena hal rahasia dan penting. Semua yang hadir pergi, tapi Qutaibah tetap mempertahankan Dhirar bin Hashin Adh-Dhabi di dekati ya, ia adalah salah seorang pembantunya yang tulus untuk ikut terlibat dan menyaksikan dalam pertemuan ini.

Tandzar berkata, "Gubernur baru akan datang menemuimu dan mengatur segala urusan menggantikanmu. Pergilah bersama pasukanmu ke Marwa dan berlindunglah di sana sampai segala persoalan tampak dengan jelas!"

Dengan pandangannya yang tajam, Qutaibah mengetahui gelagat tidak baik Tandzar untuk memprovokasi dan berkhianat. Lantas, Qutaibah memanggil pembantunya yang bernama Siyah, dan berkata kepadanya, "Penggallah kepala Tandzar!"

Setelah itu, Qutaibah menoleh ke Dhirar bin Hashin dan berkata, "Indak ada lagi yang mengetahui informasi ini selain aku dan kamu. Aku berjanji kepada Allah, jika ada orang lain yang mengetahui pembicaraan ini sampai peperangan kita usai, aku akan membuatmu menyusul Tandzar. Karena jika pembicaraan ini bocor ke khalayak umum, maka akan melemahkan mental pasukan."

Setelah itu, Qutaibah mempersilakan orang-orang masuk. Begitu melihat jasad Tandzar, mereka merasa takut lalu diam. Qutaibah pun berkata, "Kenapa pembunuhan seorang hamba yang telah dibinasakan Allah, membuat kalian takut?!"

Mereka berkata, "Kami mengiranya tulus terhadap kaum muslimin."

Qutaibah berkata, "Itu tidak benar. Ia justru seorang pempu hingga Allah membinasakannya karena dosa yang telah ia perbuat. Ia sudah mati Pergilah untuk memerangi musuh kalian, dan hadapilah mereka dengan semangat berbeda, tidak seperti semangat sebelum-sebelumnya"

Seluruh prajurit bersiap siap dan mengatur barisan. Mereka menempari posisi masing masing. Qutaibah berjalan di antara barisan barisan pasukan,

membangkitkan semangat para pemegang panji perang, meneguhkan pendirian pasukan, membacakan ayat ayat Al-Qur'an kepada mereka, serta membacakan ayat-ayat jihad kepada mereka.

Peperangan diawali dengan tombak, setelah itu kedua kubu saling melesakkan anak panah, selanjutnya perang dilanjutkan dengan pedang. Allah menurunkan pertolongan kepada kaum muslimin. Kaum muslimin terus melancarkan serangan kepada mereka hingga matahari bergeser ke barat. Setelah itu Allah menyingkap pundak musuh hingga mereka kalah dan bermaksud kembali ke kota. Pasukan muslimin mengejar dan menghalangi mereka memasuki kota. Mereka pun berpencar, lalu kaum muslimin membunuh, menawan, dan melakukan apa pun seperti yang mereka inginkan.

Di antara pasukan musuh ada yang berhasil masuk ke dalam kota dan berlindung di sana, tapi jumlah mereka hanya sedikit. Lantas, Qutaibah menerapkan prinsip para arsitek untuk meruntuhkan bangunan dari pondasinya. Lalu, mereka meminta damai, dan Qutaibah memberikan perjanjian damai kepada mereka. Kemudian, ia mengangkat seseorang dari kalangan keluarga terdekat untuk mengurus mereka.

Tidak lama kemudian, Qutaibah meninggalkan penduduk Baikand untuk kembali ke Marwa. Setelah Qutaibah berjalan sejauh 15 mil, ternyata mereka melanggar janji, ingkar, dan murtad. Mereka membunuh pemimpin mereka yang telah ditunjuk Qutaibah berserta para stafnya. Penduduk Baikand memutilasi perwakilan Qutaibah di sana, memotong hidung, telinga, dan memperlakukan jasad mereka secara keji.

Qutaibah mendengar berita tentang tindakan yang mereka lakukan. Ia pun langsung kembali, tapi penduduk Baikand berlindung di balik kota. Qutaibah mengepung mereka selama sebulan dan memerangi mereka. Ia meminta para arsitek untuk mengikat pondasi benteng kota dengan kayu, lalu membakar kayu kayu tersebut sehingga benteng benteng kota runtuh menimpa orang orang yang ada di dalamnya, dan mereka pun mati terbakar atau tertimpa reruntuhan benteng.

Musuh yang terkepung mengkhawatirkan keselamatan nyawa mereka. Mereka akhirnya meminta perdamaian, tapi Qutaibah enggan menerima permintaan damai mereka. Qutaibah terus mengepung hingga memasuki kota dengan jalur kekerasan.

Di antara tawanan di dalam kota ada seorang laki laki buta. Ia termasuk salah satu tokoh menonjol di Baikand, Ia berkata kepada Qutaibah, "Aku ingin menebus diriku sendiri, dan jangan bunuh aku."

Dikatakan kepadanya, "Apa tebusanmu?" Ia menjawab, "I ima tibu kain sutera Cina senilai sejuta dirham."

Qutaibah bertanya kepada orang-orang di sekitarnya, "Bagaimana menutut kalian?" Mereka menjawab, "Menurut kami, tebusannya melebihi seluruh rampasan perang kaum muslimin. Untuk apa ia melakukan tipu daya ini?"

Lantas, Qutaibah berkata kepadanya, "Tidak, demi Allah tidak akan ada seorang wanita muslimah pun yang takut padamu." Setelah itu, Qutaibah memerintahkan untuk membunuh lelaki buta itu, lalu ia pun dibunuh.

Rampasan Perang Baikand

Saat Qutaibah memasuki Baikand, pasukan muslimin mendapatkan bejana-bejana emas dan perak dalam jumlah yang tak terhitung. kaum muslimin mendapatkan rampasan perang yang sangat banyak, belum pernah mereka mendapatkan rampasan sebanyak itu di selutuh wilayah Khurasan

Qutaibah kembali ke Marwa yang telah ia jadikan basis. Pasukan muslimin bertambah kuat, mereka membeli persenjataan dan kuda. Hewan-hewan tunggangan didatangkan untuk mereka. Masing-masing prajurit sahng bersaing dalam penampilan dan persenjataan. Mereka sahng meninggikan harga persenjataan, hingga harga sebatang tombak mencapai tujuh puluh dinar, padahal di dalam gudang penyimpanan senjata masih tersimpan banyak senjata dan alat-alat perang.

Kemudian Qutaibah mengirim surat kepada Hajjaj untuk menunta izin membagi bagikan senjata kepada pasukan. Hajjaj pun memberikan izin. Akhirnya, mereka mengeluarkan seluruh perlengkapan safat dan alat perang yang disimpan di dalam gudang, lalu membagi bagikannya

Ekspedisi-ekspedisi Penaklukan yang Berkesinambungan

Pada musim semi tahun 88 H, Qutaibah memobilisasi pasukan untuk berangkat. Qutaibah berkata kepada mereka, "Aku berperang bersama kalian sebelum kahan memerlukan untuk membawa bekal, dan aku akan memindahkan kalian sebelum kalian butuh menghangatkan diri—dari suhu dingin pada musim dingin."

Kemudian, Qutaibah bergerak bersama mereka dengan hewan tunggangan yang memadai dan persenjataan yang lengkap. Ia mendatangi wilayah Ames terlebih dahulu, setelah itu melalui Zam menuju Bukhara, hingga sampat ke Numusykat. Sebelumnya, ia telah menunjuk Bisyr bin Muslim (saudaranya untuk mengurus Marwa.

Perang Melawan Turki, Sughd,6 dan Penduduk Fergana.

Penduduk Numusykat dikejutkan oleh kedatangan pasukan Quta bah yang sama sekali tidak terbayangkan, hingga memaksa mereka untuk menyambut dan berdamai dengannya.

Qutaibah meneruskan perjalanan menuju Ramitsanah, lalu penduduk kota berdamai dengannya. Qutaibah meninggalkan mereka lalu meneruskan perjalanan menuju Turki, Sughd, dan penduduk Fergana. Rupanya, mereka sudah merasa menjadi incaran dan tujuan Qutaibah. Maka, mereka berencana menghalangi Qutaibah sebelum sampai ke wilayah mereka.

Mereka menggunakan strategi pengepungan, menyerang pasukan muslimin garis belakang yang dipimpin saudaranya, Abdurrahman bin Muslim, hingga mereka menghabisi pasukan garis belakang. Setelah itu, mereka menyerang dari belakang Qutaibah dan para pasukannya hingga menghabisi mereka, karena jarak antara pasukan garis belakang dan pasukan di depannya lebih dari satu mil, sehingga memberikan kesempatan bagi musuh untuk menyerang dari belakang terlebih dahulu.

⁴ Procuss Smild after his slab sata dari empat dis scad noistras. En safah satu da a tiga pri sinso yang membentuk Tapkistan.

Begitu Abdurrahman merasakan situasi sulit, ia segera mengirim utusan kepada Qutaibah untuk memberitahukan penyerangan tersebut dan meminta bantuan kepadanya. Akhirnya, Qutaibah bersama pasukannya kembali kebelakang, lalu berperang melawan pasukan Turki, Sughd, dan penduduk bergana dengan sengit, hingga akhirnya Allah mengalahkan mereka, memecah persatuan mereka, dan membalikkan tipu daya mereka.

Setelah itu. Qutaibah bersama pasukannya kembali ke basisnya di Marwa untuk bersiap menghadapi perang dan penaklukan lainnya.

Seiring datangnya musim semi tahun 89 H. Qutaibah keluar dati Marwa, melintasi sungai Jaihun di dekat Zam. Di pintu gerbang padang pasir besar kawasan Sughd, ia berhadapan dengan pasukan pasukan Kasy dan Nasaf dalam jumlah besar. Ia memerangi mereka. Setelah melalui peperangan ganas. Allah memberikan kemenangan kepada pasukan muslimin atas musuh.

Dari Zam, Qutaibah meneruskan perjalanan hingga tiba di Kharqanah. Di sana, ia berhadapan dengan pasukan dalam jumlah besar. Ia memerangi musuh sepanjang dua hari dua malam, hingga akhirnya berhasil mengalahkan mereka.

Menuju Bukhara

Saat Qutaibah dan pasukannya dalam perjalanan menuja Bukhara, Wardan Khadzah yang merupakan penguasa Bukhara, berusaha menghalangi laju pergerakan mereka. Qutaibah tidak dapat menuntaskan pertempurannya dengan raja Wardan. Qutaibah menghabiskan waktu yang lama untuk menghadapi kekuatan raja Wardan. Selanjutnya, musim dingin tiba di saat perbekalan pasukan muslimin sudah habis. Akhirnya, Qutaibah kembali ke Marwa dan mengirim surat kepada Hajjaj untuk memberitahukan hal itu. Kemudian, Hajjaj menunta Qutaibah agar menugaskan beberapa pelukis untuk menggambar peta wilayah yang mencakup negeri Kasy. Nasat, dan Wardan

Para pelukis pun mengerjakan permintaan Hajjaj, mereka menggambar peta wilayah yang diminta.

Setelah itu, Hajjaj melihat peta wilayah yang dibuat, lalu mengirim sejumlah perintah kepada Qutaibah Ja berkata, "Sesungguhnya, negeri Kasy telah lepas, negeri Nasaf telah lenyap, sedangkan Wardan akan tiba, Jangan sampai kau ragu, hindarilah jalan jalan kecil yang mungkin menyesatkan Kembali kepada tujuanmu, yaitu negeri Bukhara. Bertobatlah kepada Allah atas kesalahan yang kau perbuat. Datanglah ke Bukhara melalui tempat ini dan itu," sejumlah tempat yang ia tentukan untuk ia lalui menuju Bi khara

Penaklukan Bukhara (90 H)

Para ahli sejarah dan pakar analisa militer menyatakan, bahwa seluruh pergerakan Qutaibah bin Musim dalam kurun waktu antara tahun 86 hingga 89 H, tidaklah lebih banyak dari operasi pengintaian dan mempelajari target operasi. Hal ini dilakukan untuk mengetahui karakter manusia dan geografis wilayah tersebut, serta untuk menentukan strategi perang yang tepat untuk negeri-negeri tersebut dan para penduduknya.

Surat yang dikirim Hajjaj kepada Qutaibah yang berisi sedikit tegaran, peringatan, dan petunjuk, mendorong Qutaibah untuk membenahi apa saja yang terlewat dan membangkitkan semangatnya.

Wardan Khadzah, raja Bukhara, sudah bersiap-siap untuk menghadapi kemungkinan serangan Qutaibah kapan pun. Ia mengirim utusan untuk meminta dukungan kepada para sekutunya, seperti Sughd, Turki, dan penduduk sekitarnya. Namun, kejutan Qutaibah lebih dulu datang sebelum dukungan dan bantuan ini tiba. Qutaibah mengepung Bukhara dan mengelilingi seluruh kekuatan Wardan.

Ketika bala bantuan untuk Wardan tiba, salah satu kekuatan pasukan kaam muslimin keluar untuk memerangi mereka.

Kabilah Azd berkata kepada Qutaibah, "Jadikan kaini satuan tersendiri dan biarkan kaini memerangi mereka, jika memang mereka menginginkan perang dan pembantaian."

Qutaibah setuju, lalu kabilah Azd maju untuk berperang sementara Qutaibah duduk dengan mengenakan pakaian kuning sambil melihat mereka beraksi. Kedua kubu tabah menjalani peperangan yang mematikan Keunggulan rupanya berpih ik pada para pasukan sekutu Wardan. Tidak lama kemudian, mereka berhasil menghancurkan kekokohan pasukan Azd. Mereka terus maju hingga memasuki tangsi (barak) Qutaibah, hingga memasuki wilayah unit pengaturan dan perkemahan para wanita.

Para wanita muslimah pun keluar untuk menghadapi kekuatan musuh, hingga mereka berhasil menebas kepala-kepala kuda.

Saat itulah Qutaibah turun tangan dan memerintahkan untuk mengepung kekuatan pasukan sekutu Wardan dan melenyapkan mereka. Para pasukan sekutu segera mundur dan melarikan diri ke tempat tinggi untuk berlindung. Lantas, Qutaibah berkata, "Siapa yang bersedia menunggu mereka di tempat ini?" Tak seorang pun di antara mereka maju. Seluruh kabilah Arab hanya berdiri tak bergerak. Akhirnya, Qutaibah menghampiri Bani Tamim, dan mendorong mereka untuk berperang seraya berkata, "Ini adalah hari seperti hari-hari kalian,"

Harga diri mereka bangkit. Waki' dari Bani Tamim maju dan membawa panji perang. Kaumnya bangkit. Qutaibah menyerahkan panji perang kepada komandan pasukan berkuda Bani Tamim, Harim bin Abu Thalhah Al-Mujasya'i, sementara Waki' memimpin pasukan pejalan kaki (infanteri).

Pasukan berkuda dan pejalan kaki Bani Tamim sampai di sebuah sungai yang luas. Pasukan berkuda maju, menyeberangi sungai hingga sampai ke tepi. Sementara itu, Waki' beserta pasukan infanteri lainnya mengumpulkan kayu kayu, lalu membuat jembatan di atas sungai. Waki' berkata kepada seluruh pasukannya. "Siapa yang mempersiapkan diri untuk mati, silakan menyeberang. Dan siapa yang tidak mempersiapkan diri untuk mati, tetaplah berada di tempat!"

Ada delapan ratus prajurit yang menyeberangi jembatan Setelah itu, Waki' bergerak hingga mendekati musuh. Ia memberikan waktu sejenak untuk istirahat kepada pasukan infanteri. Setelah itu, ia menata kekuatan, menempatkan pasukan berkuda di dekat *manjania* untuk melindungi, lalu meniberikan perintah untuk bergerak seraya berkata, "Serbu"

Seluruh pasukan menyerang tanpa lelah hingga membaur menjadi satu dengan musuh. Harim menyerang mereka dengan tombak sambil menunggang kuda hingga pasukan musuh menyingkir dari posisi.

Qutaibah menyeru, "Apakah kahan tidak melihat musuh kalian kalah⊰!"

Namun, tidak ada seorang pun yang mengejar mereka.

Qutaibah kembali menyeru, "Siapa yang membawa satu kepala musuh, il. mendapatkan seratus dinar!"

Kemudian, para pasukan muslimin bergerak menyeberangi sungat, lala seluruh kekuatan musuh dengan cepat meninggalkan medan perang sebelum sisa kekuatan pasukan muslimin datang.

Berjanji dan Melanggar

imbas kekalahan telak yang menimpa pasukan sekutu ini, serta kematian raja Turki dan anaknya, menjadikan raja Sindh—Tharkhun—maju ningga tiba di tepi sungai Jaihun. Lalu, ia menawarkan perdamaian dengan Qutaibah Qutaibah menyetujui tawarannya, lalu keduanya menandatangani perjanjian damai.

Saat Tarkhun kembali ke negerinya, pihak kerajaan menolak perdamaian Mereka mencopot Tarkhun dan mengangkat keponakannya sebagai gantinya Tarkhun merasa terhina dan sangat terluka. Akhirnya, ia bunuh diri dengan cara bersandar pada pedangnya.

Raja baru (keponakan Tharkhun) mengirim utusan kepada Qutaibah untuk memberitahukan sikap penolakan dan pembatalan kesepakatan yang ia buat dengan pamannya.

Di saat yang sama, Qutaibah tengah memerhatikan dan menata segala persoalan Bukhara setelah berhasil ditaklukkan. Setelah menyelesaikan urusan, Qutaibah kembali ke Marwa bersaina Naizak. Pikiran Naizak menjadi kusut saat menyaksikan penaklukan-penaklukan Qutaibah. Lantas, ia berkata kepada orang orang dekatnya, "Aku tidak percaya pada Qutaibah karena ia sangat kuat dan jahat. Andai aku meminta izin kepadanya untuk kembala,

tentu itu pendapat yang tepat." Orang orang dekarnya berkata. "Mintalah izin kepadanya."

Begitu fiba di Amel, Naizak meminta izin kepada Qutaibah untuk kembali ke Thakhrastan Qutaibah mengizinkannya.

Selanjutnya. Naizak dan para pengawalnya berjalah dengan cepat hingga tiba di wilayah Naubhar. Saat itu, ia berkata kepada para pengikutnya. Aku yakin bahwa Qutaibah menyesal atas izin yang ia berikan kepadaku saat kita meninggalkan pasukannya. Ia pasti akan mengirim utusannya, Mughirah bin Abdullah, untuk menangkapku. Maka dari itu, tugaskan pasukan pengintai. Jika kalian melihat utusan itu telah tiba di kota ini dan keluar dari pintu gerbang kota ini, ia tidak akan sampai di Barugan hingga kita sudah tiba di Thakhrastan. Setelah itu, Mughirah akan mengirim seseorang untuk mengejar kita setelah kita memasuki perkampungan Khulum!"

Mereka melaksanakan instruksi Naizak.

Benar saja. Tidak lama setelah itu, utusan Qutaibah datang menemui Mughirah, memerintahkannya untuk menangkap dan menahan Naizak. Saat utusan melintasi Mughirah, ia melihat pasukan pengintai. Para pasukan pengintai segera memberitahukan kepada Naizak, lalu Naizak beserta rekan-rekannya mempercepat laju, melarikan diri.

Mughirah tidak berhasil mengejarnya, lalu ia kembali.

Kemudian, Naizak mengumumkan permusuhannya terhadap Qutaibah, ia menjalin komunikasi dengan raja-raja sejumlah kawasan, mendorong mereka untuk bersekutu dan berperang. Mereka memenuhi permintaan Naizak, dan semuanya sepakat untuk memerangi dan menghabisi Qutaibah pada musum semi mendatang.

Orang pertama yang memenuhi permintaan Naizak adalah Tharkhan, raja Taleqan, Ia menjalin kesepakatan dengan Naizak untuk memerangi Qutaibah,

Ketika Naizak melarikan diri dan memasuki perkampungan khulum di tengah perjalanan menuju Thakhrastan. Tharkan menyadari posisinya lemah dan ia tidak mampu untuk memerangi Qutaibah. Akhirnya, ia juga melarikan diri.

Qutaibah bergerak menuju negeri negeri Taleqan, menyerang penduduk setempat, membunuh mereka secara besar besaran, dan menyalib mereka sepanjang 12 mil dalam satu baris, seakan mereka tiang tiang atau kayu kaya yang disandarkan. Qutaibah melakukan tindakan ini sebagai balasan dar pelajaran.

Pertempuran Dahsyat Melawan Naizak Dimulai

Musim dingin berlalu, dan memasuki musim semi tahun 91 H.

Penduduk Abrasyhar (kota Naisabur), Baurad, Sarakhs, dan Herat datang bersama seluruh pasukan mereka menemui Qutaibah. Kemudian, Qutaibat, bergerak bersama pasukan besarini menuju Mururaudz, Disana, ta mengangkat Hammad bin Muslim sebagai gantinya untuk memimpin peperangan, dar mengangkat Abdullah bin Ahnam untuk mengurus pajak.

Marziban, pemimpin negeri Mururaudz mendengar berita kedatangan Qutaibah. Ia langsung melarikan diri ke negeri-negeri Persia. Qutaibah berhasil menangkap dua anak Marziban. Qutaibah membunuh dan menyal bekeduanya.

Setelah itu, Qutaibah meneruskan perjalanan menuju Taleqan. Penduduk setempat berdamai dengan Qutaibah, sehingga Qutaibah menahan der darinya. Di sana ada sejumlah pencuri, lalu Qutaibah menangkap dan menyaka mereka sebagai pelajaran bagi yang lain, juga untuk memberikan rasa aman pada masyarakat.

Qutaibah mengangkat Amru bin Muslim untuk mengurus wilayah Talegan

Qutarbah berangkat ke wilayah Gharbab, lalu raja kawasan tersebut keluar menemumya dalam keadaan tunduk dan mengaku patuh. Qutaibah pun ridha padanya, tidak membunuh seorang pun di sana, dan mengangkat seseorang dan kabilah Bahilah untuk mengurus wilayah tersebut.

Berita ini sampii ke tehnga penguasa Jowzjan. Kemudian ia pergi meninggalkan wilayahnya melarikan diri ke pegunungan. Qutaibah bergerak menuju Jowzjan, lalu penduduk setempat menemunya dalam keadaan paruh Qutaibah menerima sikap mereka, tidak membunuh seorang pun di sana, dan menunjuk Amir bin Malik Al-Hummani untuk mengurus wilayah Jowzjan.

Setelah itu Qutaibah tiba di kota Balkh, lalu Ashbahadz menemuinya bersama penduduk Balkh. Qutaibah memasuki wilayah tersebut dan hanya singgah di sana selama sehari untuk istirahat. Setelah itu, ia pergi untuk menemui saudaranya, Abdurrahman, yang telah tiba lebih dulu. Setelah tiba di jalan perbukitan Khulum dan meninggalkan Naizak, ia mendirikan perkemahan di Baghlan⁷ setelah menempatkan sejumlah prajurit untuk menjaga jalan sempit lembah, tepatnya di ujung jalan perbukitan. Seperti halnya Naizak yang juga menempatkan sejumlah pasukan penjaga di benteng kuat di belakang jalan sempit lembah.

Qutaibah memerangi mereka selama beberapa hari di jalan masuk lembah tanpa berhasil mengalahkan mereka. Ia tidak memiliki informasi memadai tentang jalan lain selain lembah tersebut. Ada jalan lain di padang pasir, tapi Qutaibah tidak bisa sembarangan memaksa pasukan untuk melalui rute tersebut. Ia tetap bertahan di posisi seraya berupaya untuk menemukan jalan keluar dari dilema yang dihadapi.

Di saat Qutaibah dirundung kebingungan atas persoalan yang dihadapinya, tiba-tiba penguasa wilayah Raub dan Samangan (salah satu wilayah di Afghanistan) datang kepadanya. Ia datang untuk meminta jaminan aman kepada Qutaibah, dan ia bersedia untuk menunjukkan jalan masuk menuju benteng yang ada di balik jalan perbukitan. Qutaibah memberinya jaminan aman, lalu mengutus sejumlah orang untuk bergerak bersama dia pada malam hari, hingga akhirnya sampai di benteng. Kemudian, mereka menyerang para pasukan penjaga secara tiba-tiba dan melenyapkan mereka. Sisanya yang selamat melarikan diri. Demikian halnya pasukan penjaga yang ada di ujung jalan bukit. Kemudian, Qutaibah bersama pasukan memasuki lembah lalu menghampiri benteng, setelah itu meneruskan perjalanan menuju Samangan.

Pada saat itu, Naizak berada di wilayah Baghlan, di dekat sebuah mata atr bernama Lanj Jah Sementara itu, padang pasir yang terletak di antara wilayah Samangan dan Baghlan tidak terlalu sulit untuk dilalui

Bush an idi an estan sato dan 33 procession Alphastan Province include tak di witas anglari. Mere store dere an idi katalan Procession estan procession con transfer in transfer.

Qutaibah bertahan selama beberapa hari di Samangan, talu bergerak menuju lokasi Naizak. Qutaibah mengirim saudaranya, Abdurrahman bin Muslim, sebagai pasukan perintis.

Naizak mendengar berna kedatangan pasukan Qutaibah. Jalu ia meninggalkan tempat singgahnya hingga di njung lembah Fergana. Di Sana ia mengirim barang dan harta bendanya kepada raja Kabil. Ja meneruskan perjalanan hingga singgah di Karaz, sementara Abdurrahman terus mengejarnya.

Abdurrahman singgah di jalan-jalan sempit perbukitan Karaz, mengambul rute untuk menangkap Naizak.

Sementara itu, Qutaibah singgah di wilayah Iskimasyat Jaraknya dengar Abdurrahman hanya terpaut beberapa mil.

Naizak berlindung di Karaz. Untuk mencapai kawasan Karaz, tidak ada jalan lain selain satu jalan terjal yang sulit dilalui oleh pasukan berkuda.

Kemudian, Qutaibah dan Abdurrahman mengepung Naizak selama dalabulan hingga perbekalan Naizak habis dan penyakit cacar menyebar dikalangah prajuritnya. Di sisi lain, Qutaibah khawatir musim dingin tiba. Akhirnya, ia memanggil salah seorang prajuritnya yang bernama Salim An-Nasih. Dia ini dikenal cerdik dan pandai membuat tipu muslihat. Qutaibah berkata kepadanya, "Pergilah kepada Naizak dan buatlah tipu muslihat agar kau bisa membawanya kepadaku tanpa jaminan aman. Jika usahamu tidak berhasil dan ia enggan datang kemari, buatlah ia merasa yakin. Jika aku melihatmu kembali tanpa bersamanya aku akan menyalibmu. Maka, laksanakan sebisamu untuk menyelamatkan dirimu!"

Salim berkata, "Tuliskan surat untuk Abdurrahman agar ia tidak berselisih paham denganku."

Qutaibah menyanggupi, "Baik."

Qutaibah mengirim surat terkait hal itu kepada saudaranya, Abdurrahman bin Muslim.

the set of the following of the set of the s

Ketika Salim tiba di hadapan Abdurrahman, Salim meminta Abdurrahman untuk mengirim sekelompok pasukan berkuda guna berjaga jaga di dekat pintu masuk lembah. Salim berkata kepadanya, "Para pasukan berkuda ini bertugas menghalangi kami untuk sampai ke pintu masuk lembah manakala kami dan Naizak melarikan diri."

Lantas, Abdurrahman mengirim sekelompok pasukan berkuda ke tempat seperti yang diperintahkan Salim. Salim pergi dengan membawa bekal makanan untuk beberapa hari hingga menemui Naizak. Salim menyarankan Naizak agar menyerahkan diri kepada Qutaibah dan berusaha menghilangkan amarahnya. Salim memberitahukan kepadanya bahwa Qutaibah tidak akan meninggalkannya, dan ia telah bertekad untuk melalui musim dingin di posisinya, entah ia mati ataupun selamat.

Setelah melalui diskusi panjang, akhirnya Salim dapat meyakinkan Naizak agar menyerahkan diri. Naizak pun pergi bersama Salim untuk menemui Qutaibah.

Sementara itu, sekelompok pasukan berkuda yang ada di ujung lembah menghalangi orang-orang Turki untuk keluar, sehingga mereka mendampingi Naizak di bawah penjagaan menuju tenda Abdurrahman yang sudah mengirim utusan kepada Qutaibah untuk memberitahukan hal tersebut. Selanjutnya Qutaibah mengirim sekelompok pasukan untuk memburu mereka. Qutaibah pun berhasil menahan para prajurit Naizak yang mendampinginya. Qutaibah menyerahkan Naizak pada seorang komandan pasukannya berhama Ibnu Bassam, dan memerintahkannya untuk menjaganya dengan ketat.

Qutaibah mengirim utusan kepada Hajjaj, meminta izin kepadanya untuk membunuh Naizak. Ibnu Bassam menempatkan Naizak di dalam tenda, menggali parit di sekitarnya, dan menjaganya dengan ketat

Empat puluh hari setelah itu, datanglah surat Hajjaj kepada Qutaibah berisi perintah untuk membunuh Naizak.

Kesaksian Hajjaj Terkait Qutaibah

Setelah itu, Qutaibah kembali menata administrasi di wilayah akhrastan Ia membebaskan raja wilayah tersebut yang bernama Jaghbawaili, dan mengirimnya kepada khalifah Al-Wahd bin Abdul Malik di Damaskus. Raja Taghbawaih tinggal di Syam bingga merunggal dunia.

Qutaibah kembah ke Marwa, menunjuk sandaranya. Abdurrahman bir. Muslim untuk menguius wilayah Balkh, serta menguimkan pajak kepada Hajjaj dan berita-berita penaklukan.

Hajjaj sering kali berkata, "Aku mengutus Qutaibah saat masih beba Tidaklah aku menambahinya satu hasta, melainkan ia menambahiku satu depa!"

Ekspansi Penaklukan

Qutaibah terus melanjutkan ekspansi penaklukan dengan penurkeberanian. Ia beralih dari satu kemenangan menuju kemenangan yang la.t.

Dari Jowzjan menuju Shuman, Kasy dan Nasaf pada tahun 91 H. Selama itu, ia menghadapi sejumlah peperangan mematikan yang membukukan keahliannya dalam memimpin, serta kemampuannya dalam berperang dan mengatur dengan baik.

Pada tahun 93 H, ia berhasil menaklukkan Kham Jarad dan berdamai dengan raja wilayah tersebut, Khawarizm Syah (penguasa kekaisaran Khawarezmia

Perang Samarkand⁹

Perang penaklukan Samarkand terjadi pada tahun 93 H. Perang intermasuk perang yang sangat menggelikan. Berikut kisah singkat perang ini.

Setelah Qutaibah membuat perjanjian damai dengan penguasa kekaisaran Khawarezmia, salah seorang prajuritnya --Mujasyir bin Muzahim datang dan memintanya untuk berbicara empat mata. Qutaibah mempersilakan lalu Mujasyir berkata, "Wahai amir! Jika memang kau menginginkan wilayah Sughd, maka sekaranglah saat yang tepat, karena mereka merasa kau tidak

Samarkand, Uzbekistan

akan menyerang mereka tahun mi. Jarakmu dengan mereka hanya sepuluh hari perjalanan."

Qutaibah bertanya, "Apa ada seseorang yang memberitahukan hal itu kepadamu?"

Mujasyir mengatakan bahwa tidak ada seorang pun yang memberitahukan halitu kepadanya. Qutaibah kembali bertanya, "Apa kau sudah memberitahukan halitu kepada seseorang?" Mujsyair mengatakan bahwa ia tidak memberitahukan halitu kepada siapa pun. Saat itu, Qutaibah berkata kepadanya, "Demi Allah, jika ada seseorang yang membicarakan halitu, akan aku penggal lehermu!"

Upaya ini dilakukan Qutaibah agar dapat bergerak secara rahasia, juga untuk kamuflase.

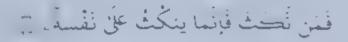
Kemudian, Qutaibah memberangkatkan saudaranya, Abdurrahman, bersama sekelompok kekuatan penunggang kuda dan pemanah. Seakan-akan. Abdurrahman beserta pasukannya hendak bergerak menuju Marwa dengan membawa barang-barang rampasan perang, dan kembali ke basis untuk istirahat.

Setelah itu, Qutaibah memerintahkan Abdurrahman untuk membawa barang-barang ke Marwa dalam penjagaan sejumlah pasukan. Selanjutnya, ia bergerak menuju negeri Sughd sebagai pasukan perintis, dan Qutaibah akan menyusul belakangan.

Qutaibah menyampaikan pidato kepada para prajurit. Ia berkata:

"Sungguh, Allah telah menaklukkan negeri ini untuk kalian pada waktu yang memungkinkan untuk berperang. Shaghdah kini menurunkan kaktnya. Mereka telah melanggar perjanjian yang mereka buat dengan kita. Mereka tidak lagi memberi kita uang jaminan seperti yang disepakati Thatkhun pada kita. Mereka telah memperlakukannya seperti yang telah kalian dengar sendiri.

Allah 🏎 berfirman:



'Maka barangsiapa yang melanggar janjinya niscaya akibat ia melanggar janji itu akan menimpa dirinya sendiri '(M Lath 10) Maka dari itu, berangkatlah dengan berkah Allah Sungguh, aku berharap Khawarezmia dan Sughd sama seperti Nadhir dan Quraizhah

Allah es berfirman:

'Dan (kemenangan-kemenangan) atas negeri-negeri lain yang tidak dapat kamu perkirakan, tetapi sesungguhnya Allah telah menentukannya.'(Al-Fath: 21)."

Setelah mengetahui pergerakan pasukan Qutaibah, Raja Sughd yang bernama Ghauzak menyeru raja wilayah Syasy, Akhsyad, dan Fergana. Ghauzak mendorong mereka untuk mendukungnya, dan mereka pun memenuhi seruannya.

Setelah Qutaibah tiba di hadapan mereka, melihat jumlah mereka yang begitu banyak, dan sudah mengepung mereka. Qutaibah mengetahui melal.. sejumlah mata-matanya apa saja tipu daya yang telah mereka rencanakan untuk menghancurkan pasukannya. Ia pun berkata, "Musuh kalian telah melihat negeri-negeri Allah yang kalian kuasai, serta pertolongan yang Allah berikan kepada kalian saat kalian berperang hingga memperbanyak jumlah kalian. Itu semua adalah pertolongan yang Allah berikan kepada kalian. Maka dari itu, kalian harus sepakat untuk menyergap pada malam hari. Seranglah pemimpin dan raja-raja mereka, karena kalian adalah para pemimpin dan kesatria Arab. Allah telah melebihkan kalian dengan agama-Nya, maka berkorbanlah dengan baik untuk Allah, niscaya kalian mendapatkan pahala, disamping untuk mempertahankan kemuliaan leluhur kalian."

Peperangan berkobar dan kian sengit.

Qutaibah menyerang Samarkand dengan manjaniq hingga bentengbentengnya retak. Prajurit Qutaibah bergerak maju hendak menerobos benteng, tapi upaya mereka tidak membuahkan hasil, karena benteng dipertahankan musuh dengan kuat. Qutaibah berkata, "Sampai kapan setan bersarang di tempatmu, wahai Samarkand! Demi Allah, pada esok pagi, aku akan memindahkan orang yang binasa ke tujuan yang paling jauh."

Kata-kata Quraisy mi bak percik api yang mengobarkan api besar

Semangat juang pun menyala di dalam jiwa pasukan, perasaan mereka berkobar dan bergetar laksana angin topan yang menghancurkan. Mereka menerobos ke dalam kota yang kokoh dan kuat itu, hingga penduduk setempat meminta berdamai. Namun, Qutaibah membuat sejumlah syarat, yaitu.

- Mereka harus menyerahkan tiga puluh ribu kepala sebagai jammandi antara mereka tidak ada anak kecil, orang tua, ataupun orang cacat.
- 2. Mengusir para prajurit dari kota Samarkand.
- 3. Mendirikan masjid untuk Qutaibah, serta dibuatkan mimbar.

Keinginan Qutaibah terlaksana. Setelah itu, Qutaibah memasuki masjid dan shalat, lalu berkhotbah.

Menuju Wilayah Syasy dan Fergana

Setelah itu, Qutaibah bergerak menuju wilayah Syasy dan Fergana pada musim semi tahun 94 dan 95 H. Sebab, raja kedua wilayah tersebut bersekongkol bersama penduduk Samarkand untuk memerangi dan menghalangi Qutaibah, sehingga mereka harus diberi pelajaran dan juga ditaklukkan.

Setelah melalui sejumlah peperangan ganas yang menghabiskan banyak pasukan dan tenaga, akhirnya wilayah-wilayah tersebut berhasil ditundukkan. Qutaibah memasuki kedua negeri tersebut sebagai pemenang.

Kemudian, ia menerima sepucuk surat dari khalifah Walid bin Abdul Mahk. Di dalam surat itu, khalifah mengatakan:

". Amirul Mukminin telah mengetahui pengorbanan dan jihadmu dalam memerangi musuh-musuh kaum muslimin. Amirul Mukminin selalu bersamamu dan membantumu seperti yang berhak kau dapatkan Maka dari itu, perluaslah serangan seranganmu nantikan pahala Rabbinu, dan jangan sampai kau tidak mengirun kabar kepada

Amirul Mukminin hingga seakan aku melihat negeri-negerimu dan perbatasan di mana kau berada,"

Menuju Daratan Cina

Qutaibah bin Muslim bergerak menuju kawasan Kashgar¹⁰ di negeri Cana Kashgar adalah negeri pertama sekaligus pintu gerbang menuju Cina. Setelah tiba di Kashgar, Qutaibah mengirim utusan untuk menemui raja Cina. Utusan Qutaibah ini dipimpin Hubairah bin Musyamrij.

Para ahli sejarah menuturkan, bahwa saat mereka—Qutaibah dan pasukannya—tiba, raja Cina mengirim utusan untuk mengundang mereka Kemudian, mereka masuk kamar mandi, setelah itu keluar dengan mengenakan pakaian serba putih, dirangkapi jubah, mengenakan wewangian memakai sandal tipis dan pakaian, lalu masuk menemui raja Cina, yang di dekatnya terdapat sejumlah pembesar kerajaan. Kemudian, para utusan Qutaibah duduk Namun, karena raja dan tak seorang pun di antara orang-orang didekatnya mengajak mereka bicara, mereka akhirnya pergi.

Kemudian, raja bertanya kepada semua orang yang hadir di pertemuan tersebut, "Menurut kalian, mereka bagaimana?" Orang-orang menjawab, "Kami melihat suatu kaum yang mereka tidak lain adalah para wanita."

Para keesokan harinya, raja mengirim utusan memanggil mereka. Lalu, utusan kaum muslimin mengenakan pakaian bersulam, surban sutera, dan kain bergambar. Mereka pergi mengenakan pakaian seperti itu, lalu masuk Setelah itu, dikatakan kepada mereka, "Silakan kalian kembali."

Kemudian, si raja bertanya kepada sahabat-sahabatnya, "Bagaimana kahan melihat penampilan tersebut?" Mereka menjawab, "Penampilan tersebut lebih mirip seperti penampilan kaum lelaki daripada penampilan sebelumnya Itulah mereka sebenarnya."

Pada hari ketiga, raja mengirim utusan untuk memanggil mereka. Lalu, para utusan kaum muslimin menenteng senjata mereka, mengenakan topi

¹⁰ Kashgar merupakan kota yang terorak di Republik baksat Dongkok bajaan band

besi pelindung kepala, mengalungkan pedang, membawa tombak, menaiki kuda, lalu berangkat.

Penguasa Cina melihat mereka laksana gunung karena begitu banyak jumlah mereka. Saat mendekat, mereka mengarahkan tombak, lalu mendekat ke arah mereka hingga menimbulkan rasa takut, sehingga orang-orang Cina mencegah mereka masuk dan meminta mereka kembah sebelum memasuki ruang pertemuan raja. Mereka pun kembali, lalu naik kuda. Mereka membenahi tombak, lalu memacu kuda hingga seakan kuda membawa mereka terbang.

Kemudian, sang raja Cina bertanya kepada sahabat-sahabatnya, "Menurut kalian mereka bagaimana?" Mereka menjawab, "Belum pernah kami melihat orang-orang seperti mereka." Pada sore harinya, sang raja mengirim utusan kepada mereka, meminta mereka untuk mengirim pemimpin dan orang terbaik di antara mereka. Akhirnya, mereka mengutus Hubairah.

Saat Hubairah masuk, sang raja berkata, "Kalian telah melihat besarnya kerajaanku, tak seorang pun menghalangi kalian untuk bertemu denganku, dan kalian berada di negeriku. Kalian ini hanya seperti telur yang ada di telapak tanganku. Aku akan bertanya sesuatu kepadamu, jika kau tidak menjawab dengan jujur, aku akan membunuh kalian!"

"Silakan saja bertanya," sahut Hubairah.

Raja Cina bertanya, "Mengapa kalian mengenakan seragam berbeda pada hari pertama, kedua, dan ketiga?"

Hubairah menjawab, "Seragam pertama kali adalah pakaian kami saat kami berada di tengah-tengah keluarga kami. Seragam hari kedua adalah seragam yang kami kenakan saat kami mendatangi pemimpin-pemimpin kami. Sementara seragam hari ketiga adalah seragam yang kami kenakan untuk menghadapi musuh. Saat kami berada dalam pertempuran atau tertimpa rasa takut, itulah yang kami kenakan!"

Raja Cina berkata, "Alangkah bagusnya kebiasaan kahan, Pulanglah ke kawan kalian, dan katakan kepadanya agar ia kembali. Sebab, aku sudah mengetahui ketamakan dan minimnya pasukan yang ia miliki. Jika ia tidak mau kembali, aku akan mengirim pasukan yang akan membinasakan kalian, juga membinasakan dirinya."

Hubairah berkata kepadanya, "Bagaimana bisa dikatakan hanya memuliki sedikit pasukan, sementara pasukan herkuda baris depannya berada di negerimu dan pasukan garis belakangnya berada di negeri-negeri tempat tumbuhnya pohon Zaitun?!" Dan bagaimana bisa dikatakan tamak orang yang rela meninggalkan dunia padahal ia bisa saja menguasianya, dan lebih memilih untuk memerangimu?! Terkait ancaman pembunuhan yang kau sampaikan kepada kami. Kami ini sudah memiliki ajal, Manakala ajal kami sudah tiba lalu kami mati syahid, kami sama sekali tidak membenci ataupun takut padanya!"

Sang raja Cina bertanya, "Lalu apa yang diinginkan kawanmu itu?"

Hubairah menjawab, "Ia sudah bersumpah untuk tidak pergi sebelum menginjak tanahmu, memberi tanda pasukan kalian, dan ia mendapat jizyah."

Raja Cina berkata, "Kalau begitu, kami akan memenuhi sumpahnya. Kami akan mengirimkan sedikit tanah wilayah kami kepadanya biar ia menginjaknya, kami akan mengutus beberapa anak-anak kami biar ia memberi mereka tanda, dan kami akan mengirimkan jizyah yang ia inginkan!"

Kemudian, raja Cina itu meminta piring emas berisi tanah, mengirimkan sutera, emas, dan empat budak kerajaan, serta memberikan kepada Qutaibah hadiah-hadiah yang baik.

Utusan kaum muslimin tiba dengan membawa hadiah, lalu Qutaibah menerima jizyah, menandai budak-budak tersebut, lalu mengembalikan mereka, dan menginjak tanah yang ada di piring emas.

Terkait hal ini, seorang pujangga bernama Sawadah bin Abdullah As-Saluli bersyair:

Tidaklah tercela utusan yang kau kirimkan kepada raja Cina

Selama mereka masih menempuh jalan yang benar

Mereka mematahkan warangka pedang karena adanya kotoran lantaran mereka takut binasa

Sungguh mulia Hubairah bin Musyamrij

la hanya menginginkan untuk memberi tanda di leher-leher mereka

Juga jaminan yang diserahkan bersamaan dengan pajak

¹¹ Negeri-negeri Syam.

kau telah menunaikan risulah yang kau jaga. Dan kau mendapatkan jalan keluar sehingga kau tidak melanggar sumpah

Akhir Kisah Sang Pahlawan Penakluk

Akhir kisah sang pahlawan dan penakluk, Qutaibah bin Muslim Al-Bahili adalah sebuah bencana dan kehinaan. Selepas wafatnya khalifah Walid bin Abdul Malik, saudaranya yang bernama Sulaiman (bin Abdul Malik) dibatat sebagai khalifah pengganti. Khalifah Sulaiman bin Abdul Malik mengingkari banyak sekali kebijakan Hajjaj bin Yusuf, juga para wali, pekerja, dan komandannya, termasuk di antaranya Qutaibah bin Muslim.

Qutaibah langsung memperlihatkan permusuhan terhadap Amirul Mukminin baru. Ia mengirim surat kepadanya, "Jika kau tidak mempertahankan posisi yang selama ini aku jalani dan memberikan jaminan aman kepadaku, aku akan melepasmu seperti melepas sandal, dan aku akan memenuhi wilayahmu dengan pasukan berkuda dan pejalan kaki untuk menyerangmu."

Rupanya, tindakan Qutaibah ini tidak ada nilainya.

Sulaiman melepaskan Qutaibah dari kekuasaan dan kepemimpinan, serta menunjuk Yazid bin Muhallab bin Abu Shafrah sebagai gantinya. Inilah yang semakin membuat Qutaibah geram. Akhirnya, ia membentuk pasukan, menyampaikan orasi di hadapan mereka, mendorong mereka untuk mengikuti sikapnya, dan berkata dengan kasar. Sayangnya, para pasukan yang ia kumpulkan tidak sependapat dengannya. Mereka justru menggalang konspirasi untuk melenyapkan Qutaibah di bawah komando Waki' At-Tamimi. Mereka mengepung Qutaibah dan keluarganya. Kemudian, mereka membunuh Qutaibah bersama saudara-saudara, anak, dan sebagian keluarganya. Selanjutnya, mereka mengirim kepala Qutaibah ke khalifah di Damaskus.

Peristiwa ini adalah bencana!

Semoga Allah merahmati sang pahlawan dan penakluk. Qutaibah bin Muslim, mengampuni dosanya, dan memberinya balasan atas jerih payah dan jihad yang telah ia lakukan.



MUSA BIN NUSHAIR

😔 Panglima Islam Penakluk Afrika Utara dan Andalusia 🦫

Pada tahun 12 H, Khalid bin Walid se memimpin pasukan ke selatan Irak pada masa khilafah Abu Bakar Ash-Shiddiq se.

Saat tiba di sebuah negeri bernama Ainut Tamr di sebelah barat Kufah dan memasukinya, Khalid bin Walid mendapati sebuah tenda yang digantungkan pada empat puluh anak laki-laki, lalu ia mematahkan tenda itu. Setelah itu, Khalid bertanya kepada mereka, "Kalian ini kenapa?" Mereka menjawab. "Kami ini taruhan."

Mereka diajari kitab Injil, seakan mereka berada di biara rahib.

Di antara mereka ini ada Nushair, ayah Musa. Nasabnya terhubung kepada Bani Yasykur. Kemudian, Khalid membagi-bagikan mereka sebagai tawanan untuk para penduduk setempat.

Nushair menjadi bagian milik salah satu keluarga Bani Umayyah Selanjutnya, di bawah kekuasaan Bani Umayyah, Nushair melalui masa pertumbuhan pertama hingga ia beranjak besar.

Di Syam

Nushair bebas dari status budak tawanan. Kemudian, ia menetap di Syam dan menjadi pelayan gubernur setempat. Muawiyah bin Abu Sufyan bersama sejumlah pasukan penjaganya. Selanjutnya, ia menunjukkan keahlian tingkat tinggi, hingga Muawiyah lebih mengedepankannya daripada yang lain. Dan pada akhirnya, ia terpilih sebagai pemimpin pasukan penjaga Muawiyah, dan menjadi orang kepercayaannya.

Nushair menikah, dan dari pernikahan pertamanya ini lahir anaknya yang bernama Musa. Pernikahan ini terjadi pada tahun 19 H, pada masa khalifah Al-Faruq Umar bin Khathab 🐠 . 1

Musa bin Nushair tumbuh berkembang di lingkungan istana, serta di tengah-tengah para penguasa, pemimpin, dan komandan pasukan. Di tengah suasana yang dipenuhi dengan kekuasaan, administrasi kenegaraan, dan politik inilah kedua matanya terbuka. Ia memiliki sejumlah kesiapan, keahlian, kewaspadaan, kecerdasan, kemuliaan, dan keahlian berkuda, ditambah lagi hafal Kitabullah dan hadits Rasulullah 🚉. Ia juga sangat mengindahkan hukum-hukum agama, dan memiliki pemahaman yang baik.

Kembali kepada Nushair

Meski Nushair loyal terhadap Muawiyah, mendapatkan kedudukan di sisinya, serta menjadi orang kepercayaannya, namun Nushair memiliki independensi dan kehendak bebas dalam mengambil keputusan. Kebijakan yang ia ambil bersumber dari keimanan dan keislamannya yang tulus, serta kebanggaan pada kepribadiannya sendiri.

Hal tersebut tampak jelas pada sikap yang ia tunjukkan kepada Muawiyah ketika ia pergi untuk memerangi Ali bin Abi Thalib & dalam perang Shiffin. Ia tidak ikut pergi bersama Muawiyah, lalu Muawiyah bertanya kepadanya, "Apa yang menghalangimu untuk pergi berperang bersamaku, sementara kau masih punya hutang budi kepadaku yang belum kau balas?"

Nushair menjawah, "Tidak mungkin bagiku berterimakasih kepadamu dengan mengingkari siapa yang lebih berhak untuk aku syukuri atas kebaikanmu."

Ayatraya, Noshair, missail de sarah sala perkampangan Syani bernama Koh Metra, dan di sanalah Musa lahir.

Dengan merasa aneh dan menganggap keji, Muawiyah bertanya. "Memangnya siapa dia?"

Dengan penuh keberanian, terus terang, dan kehati hatian. Nushair menjawab, "Allah 😹 ."

Muawiyah diam sesaat, setelah itu berkata, "Aku meminta ampun kepad c Allah!" Muawiyah pun merasa ridha padanya.²

Pengalaman Pertama

Ketika Musa menginjak usia dewasa, muncul tanda-tanda kemuliaan dan vitalitas pada dirinya. Kedekatan dan hubungan langsung dengan keluarga vang memiliki hubungan langsung dengan keprajuritan, kepemimpinan, tata negara, dan kekuasaan, memberinya pengalaman dan ilmu. Muawiyah bin Abi Sufyan kian kagum padanya, hingga mengangkatnya sebagai komandan perang untuk menyerang wilayah pesisir pada masa kekhilatahannya, karena di sana terdapat sejumlah basis dan jalan milik Romawi yang mengancam wilayah-wilayah tapal batas Syam.

Musa bin Nushair menyerang kepulauan Siprus, berhasil menaklukkannya dan mendirikan sejumlah benteng, seperti benteng Maushah, Banas, dan lainnya. Ia bertahan di sana sebagai wali kota selama beberapa saat. Ini terjadi pada tahun 28 H, ketika Muawiyah menaklukkan Siprus untuk pertama kalinya.

Peristiwa bersejarah ini merupakan awal kemunculan sosok Musa bin Nushair di peta politik dan militer dalam peperangan dan penaklukan.

Musa di antara Kelompok Sufyan dan Kelompok Marwan

Musa tetap loyal terhadap Bani Umayyah, mengabdikan diri kepada mereka, aktif dalam peperangan politik dan militer yang mereka jalani, hingga Abdullah bin Zubair memproklamirkan dirinya sebagai khalifah dan Dhahhak bin Qais Al Fihri bergabung bersamanya. Saat itu, Musa turut bergabung

Watayátul A'yán (IV,402), Nathuth Thíb (V224-225).

bersama kelompok yang memisahkan diri dari Bani Umayyah. Peristiwa ini terjadi pada tahun 64 H.

Musa hadir dalam peperangan Marj Rahat yang berakhir dengan kematian Dhahhak dan kemenangan Marwan bin Hakam, khalifah Umawiyyah-Marwaniyah pertama, hingga membuat Musa mengkhawatirkan keselamatan dirinya. Lantas, ia berlindung kepada Abdul Aziz bin Marwan yang mehindungi dan menyelamatkan nyawanya. Musa meminta Abdul Aziz untuk memintakan maaf pada ayahnya untuknya, hingga akhirnya Marwan memaafkannya.

Sejak saat itu, Musa dan Abdul Aziz menjadi lebih dari sekedar dua saudara yang saling mencintai. Musa patuh sepenuh hati kepada khalifah baru, berkorban di hadapannya untuk membantunya, sehingga membuat khalifah Marwan percaya dan mengandalkannya.

Di Mesir

Marwan bin Hakam bergerak ke Mesir pada tahun 65 H untuk membebaskan negeri tersebut dari tangan-tangan kelompok Zubair. Di antara komandan Marwan yang paling menonjol saat itu adalah Musa bin Nushair yang menunjukkan pengorbanan terbaik. Setelah berhasil menaklukkan dan menguasai Mesir, Marwan mengangkat anaknya, Abdul Aziz bin Marwan sebagai gubernur Mesir. Selanjutnya, Abdul Aziz bin Marwan mengangkat Musa bin Nushair sebagai menteri dan penasihatnya.

Menuju Irak

Abdul Malik bin Marwan memegang pucuk khilafah pasca kematian ayahnya. Dan saat itu negeri-negeri Islam antara Hijaz dan Irak masih mengalami banyak guncangan dan kekacauan.

Abdul Malik mengangkat saudaranya, Bisyr bin Marwan sebagai gubernur Kufah pada tahun 71 H, selanjutnya Bashrah digabungkan dalam wilayah kekuasaan Bisyr pada tahun 73 H. Bisyr masih terlalu muda, minim pengalaman, dan sibuk bermam, sehingga mengabaikan persoalan tata negara dan pemerintahan. Abdul Malik mengangkai Musa bin Nushair sebag u menteri saudaranya, Bisvi — atau harupu seperti pengawas. Abdul Malik membebankan tanggung jawab seluruh kekelutuan dan kelajaian di Irak kepada Musa.

Disebutkan bahwa pada saat Besyr bin Marwan menyerahkan stempel kekuasaan dan seluruh pekerjaan kepada Musa, sebenarnya Musa telah na k menjadi gubernur.

Berlindung Kepada Abdul Aziz di Mesir

Pada tahun 75 H, Bisyr bin Marwan meninggal dunia, lalu Abdul Mahk mengangkat Hajjaj bin Yusuf Ats-Tsaqafi sebagai gubernur Irak. Abdul Mahk memerintahkan Hajjaj agar selalu mengawasi Musa, sehingga Hajjaj selalu menginterogasi Musa dalam segala hal, terlebih dewan Irak sudah waktunya untuk mendapatkan pajak penghasilan dan membagi-bagikan jatah. Abdul Mahk menduga Musa mengkhianati amanat yang diserahkan padanya, padahal tidak. Bisyr bin Marwan tergolong pemimpin boros dalam membelanjakan uang, ditambah lagi minimnya sumber pendapatan negara karena kondesi berbagai sektor yang tidak baik.

Musa menyadari nasibnya akan sulit di tangan Hajjaj, karena si pemimpin lalim itu tidak segan-segan untuk menyiksa hanya karena syubhat sekecil apa pun. Musa terpaksa berlindung kepada sahabat dan teman dekatnya, Abdul Aziz. di Mesir. Abdul Aziz memberinya tempat bernaung, lalu ia menjadi perantara di hadapan saudaranya, Abdul Malik, untuk persoalan Musa, hingga situasi membaik.

Panglima Penaklukan Kawasan-kawasan Barat

Negeri negeri kawasan barat di Afrika Utara sejak penaklukan Mesir Imngga tahun 85 H, atau selama enam dekade, tidak pernah tenang sesaat pun Imngga kembah terguncang dan muncul pemberontakan pemberontakan, baik dari kabilah kabilah Barbar maupun Romawi. Mereka mati-matian

of him all offices the establishment of the state of the

mempertahankan untuk tetap berada di sana, di mana laut Mediterania tidak pernah sepi dari kapal-kapal perang mereka yang mengangkut pasukan, persenjataan, keperluan, dan harta benda.

Gubernur Atrika Utara terakhir adalah Hassan bin Nu'man yang datang ke Damaskus menemui Walid bin Abdul Malik yang menjabat khalifah sepeninggal ayahnya. Hassan sudah berupaya sekuat tenaga untuk memperkuat sendisendi kekuasaan di negeri-negeri tersebut, tapi tetap saja Afrika Utara menjadi pusat pembangkangan tanpa henti dan guncangan yang tidak pernah mereda.

Atas saran pamannya (Abdul Aziz), Walid mengangkat Musa bin Nushair sebagai panglima perang dan gubernur Afrika Utara. Walid memberikan kebebasan kepada Musa dalam bekerja, mempersiapkan apa pun yang ia perlukan: pasukan, senjata, dan harta.

Pidato Musa di Hadapan Pasukannya Sebelum Perang Suci

Setelah seluruh pasukan lengkap baik dari sisi jumlah maupun persenjataan di tangsi militer dan markas mobilisasi, Musa berdiri di hadapan para pasukan untuk menyampaikan pidato. Ia berkata:

"Aku ini hanya orang biasa seperti salah satu di antara kalian. Oleh karenanya, siapa yang melihat kebaikan pada diriku, hendaklah ia memuji Allah dan mendorong dirinya untuk melakukan kebaikan serupa. Dan siapa yang melihat keburukan pada diriku, hendaklah ia mengingkarinya karena aku ini bisa berbuat salah seperti halnya kalian, dan aku pun bisa berbuat benar seperti halnya kalian. Amirt memerintahkan untuk memberikan jatah kalian, dan kami lah yang akan melaksanakan perintah itu. Silakan kalian mengambilnya dengan senang hati. Siapa yang punya suatu keperluan, silakan melapor kepada kami, dan amir akan menunaikannya melalui kami, baik keperluan yang susah ataupun yang mudah, dengan izin Allah. Tiada daya dan kekuatan melainkan atas izin Allah."

Al-Imâmah was Siyasah (IV61-62)

⁴ Amir yang dimaksudkan adalah Abdul Aziz bin Marwan.

Menuju Afrika Utara

Musa bin Nushan berangkat menuju kawasan Afrika Utara. Situasi di sana tidak stabil, karena ketika Hassan bin Nu'nian menunggalkan Afrika Utara hendak menuju Damaskus, ia menunjuk seseorang untuk menggantikan tugasnya memimpin negara dan rakyat di sana. Ia bernama Shalih atau Abu Shalih, dan dia ini lemah, sehingga banyak pihak berambisi padanya, Imbasnya, kekacuan merayap dan menyebar di berbagai penjuru Maghrib.

Musa memikul dua tugas:

- 1. Pertama, tugas mengatur dan menata situasi.
- 2. Kedua, penaklukan.

Selanjutnya, Musa bin Nushair mengumpulkan orang-orang dan menyampaikan pidato di hadapan mereka:

"Wahai hadirin semuanya! Pemimpin Afrika sebelumnya tidak lain hanya satu di antara dua orang; pemimpin yang berdamai, yang menyukai keselamatan, menerima gaji kecil, dan tidak suka dilukai, atau orang yang lemah akidah, minim pengetahuan, dan rela menerima kehinaan.

Ahli perang hanyalah orang yang mencelaki mata dengan begadang, memandang petualangan dengan baik dan mengarunginya, bercirikan idealis, tidak menerima keuntungan hina hanya demi selamat tanpa mendapat luka, berlebihan dalam menyampaikan alasan bukan karena perjalanan yang hendak ia tuju, juga bukan karena kekerasan yang ia hadapi seraya bersandar pada tekad kuat, tegas dalam kemauan, menginginkan ilmu bertambah, meminta saran pada mereka yang memiliki pendapat cemerlang untuk menyempurnakan pandangannya, berguru pada pengalaman, bukan pengecut untuk maju menyerang, juga bukan diam untuk memberikan pertolongan. Saat menang, kemenangan justru membuatnya kian waspada Saat mengalami kekalahan, ia menampakkan keteguhan dan kesabaran seraya mengharap kesudahan baik dari Allah. Ia mengingatkan hal itu kepada orang orang mukmin, dan mendorong mereka untuk mengharapkan kesudahan baik itu, berdasarkan firman Allah:

إِنَّ ٱلْعَقَّلَةُ لِلْمُتَّقِينَ إِنَّ ٱلْعُقِينَ إِنَّ

'Sesungguhnya, kesudahan (yang baik) adalah bagi orang yang bertakwa.' (Hûd: 49)

Maksudnya adalah orang-orang yang selalu waspada.

Para pemimpin sebelumku menyerang musuh yang jauh dan meninggalkan musuh yang lebih dekat yang memanfaatkan kesempatan, menunjukkan titik kelemahannya pada musuh, dan membantu pihak lawan untuk mengalahkannya saat tertimpa musibah. Demi Allah, aku tidak ingin membidik benteng-benteng itu ataupun gunung-gunung yang kokoh itu hingga Allah merendahkan yang tinggi, menghinakan yang kokoh, dan menaklukkannya untuk kaum muslimin, baik sebagian atau seluruhnya, atau hingga Allah menentukan putusannya kepadaku, dan Dialah sebaik-baik yang memberikan keputusan."

Musa bin Nushair telah menjelaskan tentang siapa dirinya dalam memimpin, ia tidak sama seperti pemimpin-pemimpin sebelumnya, menjelaskan tujuan-tujuan pergerakan militernya kepada para pasukan agar mereka tahu dengan jelas, dan bahwa mereka menghadapi kepemimpinan baru dengan model yang belum pernah mereka kenal, sehingga mereka berjalan seiring dan selaras dengannya, juga mengerti dan patuh.

Gunung Zaghwan⁶

Musa bin Nushair terlebih dahulu bergerak menuju gunung Zaghwan yang terletak sejauh perjalanan satu hari dari kota Kairouan. Di sanalah kabilah-kabilah Barbar yang memberontak berada, Musa bin Nushair menempatkan lima ratus pasukan berkuda tangguh di hadapannya. Ia mengutus anaknya

^{6.} Zijchis in jereng jar, remorphychho red bleg chire. I benesa komen, ar tinske facinen orok terat at dere atak a sobject, i raci hebet på harre Decime teroopat trievak peskempensa. Er vak ket digjan da sobjech-boahan.

yang bernama Abdullah bersama sekelompok pasukan menuju salah satu wilayah, dan mengutus anaknya yang lain (Marwan) bersama sekelompok pasukan ke wilayah yang berbeda.

Dalam hitungan beberapa hari, Musa mampu melenyapkan selurah kantong kantong perlawanan, membersihkan seluruh wilayah dari musu), dan menawan ribuan pemberontak. Musa memberikan hukuman tegas dari membuat jera kepada siapa pun yang memberontak, agar mereka menjedi pelajaran bagi pemberontak yang lain.

Musa bin Nushair juga mampu mengamankan kota Kairodan dar sekitarnya, sehingga kota tersebut menjadi basis untuk titik tolak, sekaliga menjadi jalur transportasi ke berbagai wilayah yang aman dari mara bahaya

Menuju Negeri Aljazair

Musa mengirim seribu pasukan berkuda di bawah komando lyasy bin Akhil untuk menyerang dua kabilah; Hawwarah dan Zannatah. Dua kabilah ini termasuk kabilah Barbar terkuat yang memberontak. Saat pasukan lyasy tiba di sana, menebas leher dan menawan sebagian di antara mereka meminta berdamai. Akhirnya, kaum muslimin berdamai dengan mereka

Sementara kabilah Katamah—kabilah ini berada di lembah Dar'ah, mereka sebelumnya sudah datang menemui Musa dan berdamai dengannya, lalu Musa mengangkat seseorang di antara mereka sebagai pemimpin, dan mengambil beberapa orang di antara mereka sebagai jaminan.

Orang-orang yang menjadi jaminan ini berusaha melarikan diri dan pergi menjauh dari perkemahan kaum muslimin. Akhirnya, Musa mengirim pasukan berkuda untuk memburu mereka. Mereka berhasil ditangkap dan dikembalikan.

Selanjutnya, Musa bin Nushair memutuskan untuk menyalib mereka Namun mereka meminta pertolongan, lalu berkata, "Wahai Amir! Jangan terburu buru membunuh kami sebelum kau mengetahui duduk persoalan kami dengan jelas, karena ayah-ayah dan kaum kami tidak pernah terlibat dalam persehsihan, sementara kami ini tertawan dalam kuasamu. Setelah duduk persoalan terlihat jelas, kau akan lebih mampu untuk membiarkan kami hidup,"

Musa pun memaafkan mereka, tapi Musa memerintahkan agar mereka diikat dengan rantai. Kemudian, Musa pergi sendiri menuju tempat tinggal kabilah Katamah bersama mereka ini. Setelah kabilah Katamah mengetahui kepergian Musa, para pemimpin dan orang-orang terkemuka wilayah tersebut keluar menyambutnya seraya meminta maaf. Musa menerima permintaan maaf mereka, karena mereka terbukti tidak bersalah.

Menuju Kabilah Senhaja

Senhaja adalah salah satu kabilah besar kaum Barbar yang memberontak terhadap kekuasaan Islam dan juga berkhianat. Musa bin Nushair bertekad menyerang kabilah ini sebagai hukuman dan balasan atas tindakan yang mereka perbuat.

Musabin Nushair memiliki sejumlah mata-mata yang selalu menyampaikan berbagai informasi dari mana-mana. Ia mendapat informasi bahwa kabilah Senhaja tengah istirahat di wilayah mereka, karena musim kawin unta dan hewan-hewan ternak membuat mereka tidak berpindah untuk sementara waktu.

Musa bin Nushair memanfaatkan kesempatan ini. Ia menyergap mereka bersama sekelompok pasukan besar terdiri dari empat ribu pasukan reguler, dua ribu pasukan sukarelawan, dan ribuan lainnya dari kabilah-kabilah Barbar yang turut bergabung bersamanya.

Satu hal yang menarik perhatian di sini adalah bahwa Musa mengajak tiga anak Uqbah bin Nafi' yang mati syahid karena dikhianati di kawasan tersebut Musa sengaja mengajak mereka agar dorongan untuk membalaskan kematian ayah mereka kuat.

Musa menunjuk Iyadh bin Uqbah bin Nafi' sebagai komandan pasukan perintis.

Musa bergerak hingga tiba di Senhaja. Kabilah-kabilah Barbar yang ada di sana tidak menyadari kedatangan pasukan muslimin. Lalu, Musa membunuh mereka semua hingga punah - seperti yang disebutkan oleh riwayat riwayat sejarah, menawan banyak tawanan yang menurut salah satu sumber sejarah menyebutkan jumlahnya mencapai seratus ribu kepala.

Setelah itu, Musa bin Nushair kembali ke basisnya di Kairouan.

Menuju wilayah Sajumah di Negeri Aljazair.

Musa bin Nushair menetap di Kairouan untuk sementara waktu guna melengkapi seluruh persiapan, lalu bergerak memimpin kekuatan pasukan muslimin berjumlah sepuluh ribu prajurit ke arah Sajumah. Ia merempatkan anaknya—Marwan—memimpin pasukan perintis seraya membawa pana perang.

Setelah tiba di sebuah tempat yang dikenal sebagai Sijnul Muluk, ia mengangkut seluruh barang, bekal, dan rampasan perang dengan unta. Selanjutnya, ia naik kuda dan bergabung bersama para pasukan berkuda yang tangguh saja, yang dipimpin oleh Iyadh bin Uqbah bin Nafi' seperti yang telah disebutkan sebelumnya.

Saat tiba di sungai Moulouya, ternyata sungai tersebut sedang banjir dan airnya meluap. Musa tidak ingin menunggu terlalu lama. Ia harus menyeberangi sungai tersebut karena khawatir kehabisan bekal atau musuh mengetahui keberadaannya sehingga mereka mempersiapkan diri untuk berhadapan dengannya, padahalia ingin menyerang secara tiba-tiba Akhirnya, ia memerintahkan untuk membuat alat penyeberangan agar seluruh kekuatan pasukan dapat menyeberangi sungai.

Setelah tiba di tepi lain sungai Moulouya, ternyata musuh sudah mengetahui kedatangan Musa untuk menyerang mereka, dan mereka pun sudah bersiap untuk berhadapan dan herperang dengannya.

Mereka berlindung di gunung yang tinggi yang hanya bisa dicapai melalur jalan perbukitan yang sempit. Namun, situasi sulit ini tidak mengendurkan semangat. Musa untuk memburu mereka, Lantas, ia menyebarkan kekuatan-kekuatan pasukan di sana-sim dan mengepung gunung. Musa menguasai kota mereka, Sajumah, dan memasuki kota tersebut sebagai penakluk, membunuh

para pembesar di sana, serta menawan penduduknya. Ia memerintahkan anak anak Uqbah bin Nah' yang terdiri dari Iyadh, Utsman, dan Abu Ubaidah, untuk mengambil hak mereka dari para pembunuh ayah mereka. Akhirnya, mereka membunuh lebih dari enam ratus musuh yang berkhianat. Setelah mereka membunuh musuh sebanyak itu, Musa memerintahkan mereka untuk berhenti.

Kemudian, Iyadh bin Uqbah berkata, "Demi Allah, andaikan Musa membiarkanku, tentu aku tidak tinggal diam sementara di antara mereka masih ada mata yang berkedip."

Wahai pembaca yang budiman, seperti itulah perjalanan sang panglima pemenang. Musa bin Nushair, Dalam rentang waktu singkat, ia mampu menumpas seluruh upaya perlawanan kabilah kabilah Barbar di sepanjang Afrika Utara. Musa menyebarkan para dai, fuqaha, dan guru di tengah-tengah mereka, hingga banyak di antara mereka masuk Islam dan keislaman mereka kian baik. Selain itu, banyak juga di antara mereka yang iki t bergabung bersamanya di bawah panjinya sebagai mujahid-mujahid di jalan Allah.

Operasi-Operasi Pembersihan Sejumlah Kantong Musuh

Mengingat Musa bin Nushair berhasil mencapai keberhasilan gemilang, wajar jika ia memperluas lingkup operasi di sejumlah wilayah Afrika Utara lainnya, yaitu wilayah Aljazair dan Marrakesh. Sebab, di wilayah-wilayah jauh di sana masih ada beberapa kantong musuh yang bisa saja menjadi ancaman yang membahayakan.

Selanjutnya, Musa bin Nushair memberangkatkan anaknya –Marwan bin Musa —memimpin kekuatan berjumlah lima ribu pasukan ke wilayah Saus Al Aqsha (Oued Sous) di dekat pesisir samudera Atlantik. Musa bin Nushair juga memberangkatkan komandannya, Zur'ah bin Abu Madrak, menuju kabilah Mashmudah (salah satu kabilah Barbar dari kabilah-kabilah Baranis, pirema)

Kedua ekspedisi militer ini sukses menjalankan misi, karena Marwan kembali dengan membawa banyak tawanan, sementara Zur'ah tidak

My colorstic de contractor y Mid y y deconomiano i Ede Ce to de bacat de y y Macoko de kak. Pegawac cur. Atlas, Marrakesh ialah kata Berber yang berarti negeri Tuhan.

menghadapi perlawanan berarti dari kabilah Mashmudah yang menyatakan tunduk dan loyal. Mereka juga menyerahkan jaminan pihak musuh sebaga, pemberitahuan bahwa mereka patuh dan tunduk.

Penaklukan Wilayah Tangier (Thanja)⁸

Setelah berhasil menundukkan kawasan Aljazair dan Maroko, dari wilayah padang pasir Dar'a hingga Saus Al-Aqsha (Oued Sous) dan negeri negeri Mushamidah, Musa bin Nushair mengincar wilayah Tangier yang saat itu tunduk pada seorang pemimpin Romawi bernama Julian' sejak awal penaklukan pada masa Uqbah bin Nafi' 😹.

Wilayah Tangier bukan sekedar kota biasa, tapi juga memiliki wilayah luas yang berada di bawah kekuasaannya.

Thariq bin Ziyad

Untuk pertama kalinya sejak Musa bin Nushair memulai perjalanan penaklukan Afrika Utara dari ujung ke ujung, muncul nama seorang pahlawan penakluk, Thariq bin Ziyad.

Seperti biasa Musa bin Nushair bertolak dari Kairouan yang merupakan basis kekuasaannya di Afrika Utara dan pangkalan militernya. Setelah melakukan persiapan, ia bergerak untuk menaklukkan kawasan Tangier 1a menempatkan maula-nya. Thariq bin Ziyad, sebagai pemimpin pasukan perintis.

Musa terus memerangi pasukan pasukan Barbar, menaklukkan kota-kota mereka satu persatu hingga sampai ke kota Tangier yang merupakan ibu kota negeri-negeri mereka. Hal ini seperti yang didefinisikan oleh para ahli sejarah.

Setelah berada di dekat Tangter, Musa bin Nushair mengutus sejumlah satuan pasukan hingga pasukan berkuda tiba di wilayah Satis Al Adna. Kemudian, pasukan berkuda menyerang dan menawan penduduk setempat,

t c, ii tro adalah sebuah kota di Maroko bagian utara

Si ir 1 refensi menyebut Yuhan, Ini keliru

Neith H. Hub (V315), (V334).

Jalu mereka memutuskan untuk patuh pada Musa. Selan utnya, Musa mengangkat seseorang yang paling baik rekam jejaknya di antara mereka dalam hal membimbing, mengajar, dan mengatur untuk memimpin mereka.

Kemudian, Musa mengepung kota Tangier hingga berhasil menaklukannya dan singgah di sana. Ia adalah orang pertama yang singgah dan membangun kota tersebut untuk kaum muslimin, hingga seluruh penduduk kota masuk Islam dan menjadikannya sebagai basis seperti kota Kairouan.

Ceuta (Sebta),11 Kota Pembangkang

Musa bin Nushair bergerak menuju kota-kota pesisir dan perbatasan. Kota-kota ini dikuasai raja-raja Andalusia, lalu mereka memerdekakan diri dan membangkang.

Ceuta adalah kota terbesar dan terpenting di kawasan tersebut. Kota ini dikuasai Julian, hingga ia diperangi Musa. Hanya saja, Julian memiliki perlindungan yang kokoh, karena kota Ceuta memiliki banyak tembok-tembok tinggi, benteng, dan menara. Pemasukan kota ini berasal dari jalur laut. Musa pun terpaksa meninggalkan kota ini dan kembali Tangier.

Musa bin Nushair beserta pasukannya singgah di sana, melancarkan serangan-serangan kepada penduduk sekitar dan mempersulit mereka. Namun demikian, mereka tetap bertahan, karena bantuan berupa perbekalan dan persenjataan yang diangkut perahu terus berdatangan kepada mereka melalui kawasan pesisir Andalusia.

Di sebagian wilayah Tangier terdapat keturunan dari kabilah-kabilah Butr dan Baranis yang tidak patuh pada Musa. Akhirnya, Musa menempatkan anaknya—Marwan—bersama sejumlah pasukan penjaga yang terdiri dari seribu tujuh ratus prajurit. Setelah itu, Musa kembali ke Kairouan.

Akan tetapi, Marwan bin Musa melimpahkan tanggung jawab penjagaan ini kepada Thariq bin Ziyad.

Musa meninggalkan kota Tangier dan menunjuk *maula* nya. Thariq bin Ziyad, untuk memimpin seluruh wilayah Tangier bersama sekelompok

^{1.1} Contra Sobra non deserbient de Placo no los Speciality a terretos de Areka e fara e noglidara Mareka af pesisir pantai Mediterania delcat Solat Gibraltar.

pasukan berjumlah sembilan belas ribu prajurit, sebagian besar di antaranya berasal dari kabilah Barbar yang masuk Islam dan bergabung di bahwa panji Musa, Musa juga membekali Thariq dengan persenjataan dan perlengkapan

Selam itu, Musa bin Nushair juga menempatkan sekelompok orang Arab untuk mengijarkan Al-Qur'an dan kewajiban kewajiban Islam kepada penduduk setempat sebagai dai dan penuntun.

Di tengah perjalanan menuju Kairouan, Musa menaklukkan kota Medjana yang tertelak di perbatasan antara Aljazair dan Tunisia. Musa mengirun sekelompok pasukan di bawah komando Bisyr bin Fulan menuju kota tersebut. Kota Medjana memiliki benteng yang kokoh. Musa tetap bertahan di sana hingga memasuki kota tersebut, menghancurkan tembok pertahanannya, dan penduduknya menyerah. Sebelumnya, kota ini sudah ditaklukkan oleh Bisyr bin Abu Artha'ah, salah satu komandan penaklukan Afrika Utara.

Pekerjaan-pekerjaan Musa di Afrika Utara Secara Garis Besar.

Berdasarkan uraian di atas, jelas bahwa Musa bin Nushair berhasil menaklukkan sebagian besar negeri-negeri Afrika Utara, memperkuat sendi sendi Islam di sana, dan mendapatkan rampasan perang yang tak terhitung jumlahnya. Ia juga mengarungi peperangan-peperangan yang menakjubkan dan masyhur, yang tetap menjadi pabrik jihad, perjuangan, dan tekad kuat yang tak pernah lemah sepanjang sejarah.

Melalui kedua tangannya, sebagian besar penduduk Afrika Utara dari kalangan bangsa Barbar masuk Islam. Ia menyebarkan agama Islam dan Al-Qur'an di tengah-tengah mereka. Ia juga memerintahkan orang-orang Arab untuk mengajarkan Al Qur'an kepada bangsa Barbar dan menanamkan pemahaman tentang agama Islam kepada mereka.

Seperti itulah Musa menyebarkan panji-panji Islam di negeri-negeri Afrika Utara secara keseluruhan, menebarkan rasa aman, ilmu, dan peradaban, hingga tidak ada satu wilayah pun yang membangkang terhadapnya, kecuali wilayah Ceuta.

Selanjutnya, nanti wilayah tersebut akan punya cerita tersendiri,

Musa dan Lautan

Di permulaan masa muda dan awal awal jihad, Musa bin Nushair ikut serta dalam pertempuran laut pada masa Muawiyah bin Abu Sufvan, singgah di pulau Siprus, menetap di sana, dan berbaur dengan masyarakat setempat,

kali ini, ia kembali menghadapi bahaya lautan, karena Romawi masih berambisi untuk kembali lagi ke Afrika Utara. Armada armada laut Romawi selalu berusaha untuk memberikan bantuan kepada orang orang bayaran mereka dari bangsa Barbar untuk melawan kaum muslimin dan mengguncang eksistensi Islam.

Untuk itu, Musa harus menutup celah ini, atau paling tidak meminimalisir bahayanya. Dan langkah tersebut hanya bisa dilakukan dengan mengarungi gelombang lautan.

Langkah pertama yang ia lakukan adalah meramaikan kota Tunisia dan memperluas pabrik pembuatan kapal di sana. Selanjutnya, Musa membuat terusan (kanal) yang menghubungkan antara pelabuhan Raus dan kota Raus itu sendiri sepanjang 12 mil, hingga air laut masuk ke wilayah kota Raus yang menjadi tempat bersandar kapal dan perahu ketika angin kencang berhembus. Setelah itu, Musa memerintahkan untuk membuat seratus kapal besar.

Setelah kapal-kapal besar selesai dibuat, Musa memerintahkan pasukan untuk siap-siap mengarungi lautan dan menghadang musuh. Sebagai bentuk dorongan terhadap seluruh pasukan, Musa mengumumkan bahwa ia adalah prajurit pertama yang akan naik perahu bersama mereka. Akhirnya, seluruh pasukan terdorong dan bersegera naik perahu. Riwayat-riwayat sejarah menceritakan hal tersebut, "Tidak ada seorang terhormat pun yang ikut bersamanya, melainkan ikut naik perahu."

Musa menyerahkan panji peperangan pertama di lautan ini kepada anaknya, Abdullah bin Musa, sekaligus mengangkatnya sebaga, panglima perang. Setelah itu, Musa memerintahkan Abdullah bin Musa untuk bergerak menuju sasaran yang telah ia tentukan, yaitu pulau Sicilia.

¹² Kepulayan terbesar Italia saat ini.

Perang Orang-orang Terhormat

Musa bin Nushair menempuh cara ini semata agar orang orang kuat, tangguh, dan terhormat ikut naik perahu. Karena itulah, peperangan ini disebut "Perang Orang orang Terhormat (Ghazwatul Asyraf)." Inilah perang pertama di lautan Afrika.¹³

Abdullah bin Musa berangkat membelah permukaan air lautan bingga sampai pulau Sicilia, lalu turun di wilayah pesisir pula tersebut, selanjatraya menaklukan, mendapatkan rampasan perang, dan tawanan. Pada waktu itu satu orang prajurit mendapatkan bagian seratus dinar emas.

Jumlah pasukan muslimin kala itu sekitar sembilan ratus hingga ser.bu prajurit. Setelah itu, Abdullah bin Musa bersama seluruh pasukan kembali ke Tunisia dengan selamat. Peristiwa ini terjadi pada tahun 85 H.

Musa bin Nushair kembali melakukan perang lautan. Ia bergerak menu, a Sicilia pada musim dingin. Sepertinya, ia ingin membuat kejutan dari satu sasadan dari sisi lain ingin melatih dan membiasakan pasukannya untuk bertahan di tengah situasi-situasi sulit.

Saat itu, Musa mengangkat Iyasy bin Ukhail untuk memimpin pasukan Iyasy termasuk salah seorang komandan ternama dan tepercaya. Iyasi mengarungi lautan hingga sampai di pulau Sicilia dari ujung lain. Kemudian ia menyerang kota Sarmusa, mendapat rampasan perang, dan kembali dalam kondisi menang. Peristiwa ini terjadi pada tahun 86 H.

Musa bin Nushair sangat berpengalaman terkait situasi-situasi lautan la tahu bagaimana cara bergerak dan kapan harus bergerak, tanpa harus melalat petualangan gagal yang menimbulkan kerugian dan kematian, baik baga dirinya maupun pasukannya.

Selain sebagai scorang kesatria pemberani dan komandan militer tiada duanya di darat, Musa bin Nushair juga seorang kesatria di laut.

Perhatikan kisah berikut:

Gubernur Mesir, Abdul Aziz bin Marwan, mengirim armada laut yang dusi pasukan dari penduduk Mesir di bawah komando Atha' bin Abu Nafi' Al-Huzab

¹³ Pantai laut Mediterania di Afrika

hingga sampai ke pulau Sardinta. ¹⁴ lalu menyerang pulau tersebut, Setelah itu, ia meneruskan perjalanan laut menuju pelabuhan Suusse, Musa memberinya berbagai perbekalan, kebutuhan, dan persenjataan yang dibutuhkan.

Musa memerintahkan Atha' bin Abu Nafi' Al Huzali agar tidak bergerak pada saat itu, karena bertepatan dengan akhir musim gugur dan awal musim dingin, sehingga menimbulkan perubahan-perubahan iklim dan angin kencang.

Dalam suratnya, Musa mengatakan, "Waktu untuk menyeberangi lautan sudah berlalu pada saat ini dan pada tahun ini. Tetaplah bertahan di posisimu dan jangan teperdaya oleh diri sendiri, karena saat ini kau berada di bulan November. Tetaplah bertahan di posisimu hingga lautan tenang dan bisa diseberangi."

Atha' rupanya tidak memedulikan saran Musa bin Nushair. Ia mendorong perahu, memasang layar, dan bergerak menuju tempat semula. Di tengah perjalanan, ia melintasi kawasan Sardinia. Ia menyerang dan mendapatkan rampasan perang dari sana. Setelah itu, ia dikejutkan oleh kedatangan badat besar di tengah perjalanan hingga menenggelamkan seluruh perahu. Ia dan seluruh pasukannya tenggelam.

Sardena atau Sardinia

Sardena atau Sardinia termasuk salah satu kepulauan besar di Laut Tengah.

Pulau ini harus diperangi dan ditundukkan dalam rangkaian operasi pembersihan lautan dari musuh Romawi. Pada tahun 89 H, Musa bin Nushair menyerahkan panji perang kepada Abdullah bin Murrah, sekaligus menunjuknya sebagai komandan untuk memimpin ekspedisi militer guna menyerang pulau ini. Abdullah berhasil sampai di sana, menerobos melalui sisi sisi pulau, mengalahkan pasukan penjaga, meraih kemenangan, dan menaklukkan satu persatu kota kota di sana. Kemudian, ia kembali sebagai pemenang, kari na tawanan yang ia bawa pulang mencapai tiga ribu kepala.

¹⁴ Sardin a ada it price to the Sarking is sent to Secured a half being to Sarking technical distriction at Sparse dan Turnista, di sebalah selatan Pulau Korsika.

tidak termasuk emas, perak, dan rampasan-rampasan perang lainnya yang ia bawa pulang.

Mallorca¹⁵ dan Menorca¹⁶

Mallorca dan Menorca adalah dua pulau yang terletak di pesisir timur negeri Andalusia.¹⁷

Pada tahun yang sama (96 H), Musa bin Nushair mempersiapkan armada laut besar. Ia menyerahkan panji komando armada ini kepada anaknya. Abdullah bin Musa. Selanjutnya, ia memerangi dan menaklukkan kedua pulau tersebut. Dengan demikian, seluruh kawasan ujung barat Laut Tengah tunduk pada kekuasaan dan kekuatan laut kaum muslimin.

Menatap Daratan Andalusia

Dalam gerakan perang dan penaklukan. Musa bin Nushair memiliki pandangan dan impian jauh ke depan, giat dan sukses. Setelah berhasil menaklukkan wilayah Afrika Utara secara keseluruhan, memperkuat kekuasaan Islam di sana, dan berhasil menguasai sebagian besar pulau di Laut Tengah secara keseluruhan, cita-cita dan jihadnya di jalan Allah kian membumbung tinggi hingga ia mengarungi lautan menuju daratan Andalusia.

Musa bin Nushair tahu bahwa negeri tersebut mengalami banyak kekacauan dan perpecahan di antara para penguasa dan raja, serta pertikaian di antara mereka dalam memperebutkan kekuasaan. Dengan demikian, sangat tepat waktunya untuk melancarkan peperangan dan mengarungi lautan. Akan tetapi...!

Masih ada bahaya di wilayah Maroko, yaitu kota Ceuta yang begitu tangguh dan penguasanya juga kuat, Julian. Hal ini sudah disinggung sebelumnya.

Li Mayreka dan Meleng restopaken tima parati di Sparyol Piran no berlokasi di Lauf Tengah Ban mengukinggan rento reas Spros ol Iba kelanya idirir Persa de Milberg

¹⁶ Minorea its Merorea into the reducer of Species Palaum bellewised and length dar merapikan policy interest keduced Republician halicia, it a kotany is dital. Matour

¹⁷ Terletak di antara pulau Sicillia Italia dan semenanjung Andalusia

Lantas siapakah dia! Dan sejauh mana bahayanya?

Konat¹⁶ Julian atau Yuhan adalah orang Spanyol. Di awal berkuasa, ia loyal terhadap Roma dan kekaisaran Bizantium. Setelah itu, ia loyal terhadap kekuasaan Spanyol di Toledo setelah wibawa kekaisaran Bizantium melemah karena dikalahkan bangsa Arab di Syam, Mesir, dan Afrika Utara Jauhnya jarak antara Ceuta dan Roma juga menjadi salah satu faktor kenapa ia mengalihkan loyalitas kepada Andalusia. Demikian halnya terputusnya jalur bantuan.

Riwayat-riwayat sejarah menyebutkan bahwa Julian adalah seorang pemberani, petualang pendendam, sangat berpengaruh, salah satu pembesar penguasa Andalusia, tunduk pada kekuasaan pusat kerajaan Andalusia, kekuasaannya menyebar di Ceuta sebagai sebuah wilayah dan bagian, bekerjasama dengan bangsa Barbar seakan ia orang Barbar, hingga mereka mencintai dan loyal kepadanya.

Julian orang yang kaya, kuat, memiliki banyak pengikut dan prajurit, menjadikan laut sebagai tembok pelindung, serta jauh dari singgasana kekuasaan. Ia berada di sebuah kerajaan yang ia kuasai secara independen. Ia juga menggenggam kunci-kunci Spanyol, karena menguasai Ceuta dan selat Spanyol, atau lautan sempit menurut istilah bangsa Arab.

Aliansi Antara Julian dan Musa

Julian memiliki seorang putri bernama Florinda yang sangat cantik jelita. Julian mengirim putrinya ini ke wilayah Toledo mengikuti tradisi yang berlaku pada masa itu, untuk mendapatkan pendidikan yang layak dari para cendekiawan dan para kesatria.

Kekuasaan negeri-negeri Spanyol kala itu berada di tangan seorang perampas bernama Roderick—atau orang Arab menyebutnya Dzuraiq—setelah ia berhasil mengalahkan musuh-musuhnya, dan negeri tersebut dipenuhi kekacauan dan pergolakan.

Kecantikan Florinda rupanya memikat hati Roderick hingga ia jatuh cintapada gadis tersebut, lalu ia memerkosa dan merenggut keperawanannya.

te post cliab lead thousant tree of managed list of radius,

Julian marah besar karena perilaku Rođenick, Jalu Julian meminta agar putrinya dipulangkan. Julian bersuiopah akan membalas perilaku Rođenick

Saat itu, musuh musuh Roderick menghubungi Julian untuk bersekutu memerangi Roderick yang telah mengkhianati putrinya. Mereka tahu sejauh manakekuatan pasukan dan segalakesiapannya. Namun, mereka menyarankan Julian agai bersekutu dengan bangsa Arab agai lebih tangguh dan kuat dan lebih menjamin kemenangan.

...

Saat itu, Musa bin Nushair berhasil membentangkan kekuasaannya di seluruh wilayah Afrika Utara, kecuali Ceuta, kota yang kokoh. Ia berharap dan mempersiapkan pasukan untuk menyingkirkan duri yang membuatnya tidak bisa tidur dengan nyenyak itu.

Di saat Musa menantikan kesempatan untuk mewujudkan harapan itu, tanpa diduga datanglah sepucuk surat dari Kont Julian sendiri. Dalam suratnya, Julian menawarkan untuk menyerahkan benteng Ceuta, mengajaknya untuk menaklukan Spanyol, dan ia bersedia membantu Musa berupa perahu, kapal dan pasukan yang tulus, tidak berkhianat ataupun menipu.

Musa tahu banyak tentang situasi Spanyol yang lemah dan sekarat, juga mengetahui peristiwa yang menimpa putri Julian.

Musa memulai negosiasi dengan Julian dengan penuh waspada. Terlebih dahulu melalui korespondensi, lalu bertemu secara langsung. Setelah memastikan kejujuran Julian dalam bertutur kata dan berpikir, Musa menyetujui bantuan Julian. Namun, Musa memiliki ambisi lebih jauh dari itu; ia ingin menaklukan Spanyol, menyebarkan agama dan mengangkat panji Islam di daratan Andalusia.

Sebelum melangkah, Musa mengirimkan surat kepada khalifah Walid bin Abdul Malik untuk mengabarkan seluruh rincian aksi yang akan ia lakukan, juga meminta izin kepada khalifah untuk beraksi.

Setelah itu, surat balasan dari Walid memberitahukan persetujuan, dengan syarat ia harus lebih dulu menguji dengan mengirim sejumlah satuan pasukan ke wilayah wilayah pesisir Andalusia tanpa harus mempertaruhkan pasukan Islam. Jika satuan satuan pasukan kecil tersebut berhasil kembali dengan

cepat, barulah Musa bergerak dan memulai perualangan. Allah jua yang Maha Menolong.

Juhan dan para sekutunya dari kalangan penguasa penguasa Spanyol mengira bahwa ketika bangsa Arab mencapai kemenangan terhadap Roderick, mendapatkan banyak rampasan perang, dan kas negara mereka penuh dengan harta, mereka t.dak akan bertahan di Spanyol, Mereka akan kembali ke tempat semula di Afrika Utara.

Pulau Tharif

Di pesisir barat daya Spanyol terdapat sebuah pulau yang hingga saat ini dikenal sebagai pulau Tharif, yang tidak lain adalah nama seorang Arab. Siapakah Tharif ini? Dan kenapa wilayah tersebut disebut dengan namanya?

Setelah mendapat persetujuan dan izin dari khalifah, Musa segera mempersiapkan kekuatan kecil berjumlah seratus pasukan berkuda dan empat ratus pasukan pejalan kaki di bawah komando seorang pemimpin bernama Tharif²⁰ bin Malik, dipanggil dengan kunyah Abu Zur'ah. Satuan pasukan ini mengarungi lautan dengan empat perahu besar, lalu mendarat di pesisir Andalusia yang sejajar dengan wilayah Tangier, sehingga tempat tersebut dikenal dengan namanya. Hingga kini, tempat tersebut masih menyandang namanya.

Dari sana, ia menyerang wilayah-wilayah sekitar hingga ke arah Algeciras. Ja mendapat tawanan dan harta rampasan dalam jumlah besar. Setelah itu, ia kembali dengan selamat. Ekspedisi militer ini berlangsung pada bulan Ramadhan tahun 91 H.

Atau orang Barbar, hanya saja ia bukan orang non-Arab. 19

to a sent of the or the high and to the terms and the transfer to the

Doctor of the Lagran at Haltin but I'c, "I tizane (Khifire - litebation bet et depoit () () de fratio Armillia Samban Kolater dont ul dis kola y my setur (ment) to te vir forzah keta en sist distribute the stay body to the cit kin at the heart of adjusting the feet of kinds and the state of the stat perlintasan, dan tanahnya merupakan tanah untuk bercocok tanam

Akhir Kisah Pahlawan Musa bin Nushair

Pada tahun 97 H, khalifah Sulaiman bin Abdul Mahk memimpin jamaah haji. Kemudian, Sulaiman memerintahkan Musa untuk datang dan berhaji bersamanya. Musa menyampaikan kepada khalifah Sulaiman bahwa kondisinya sedang lemah. Lantas, Sulaiman memerintahkan untuk memberi Musa tiga puluh ekor unta terbaik dan sebuah hadiah.

Akhırnya, khalıfah Sulaiman bin Abdul Malık pergi haji bersama Musa Lalu, ajal Musa tiba di Wadil Qura²² pada tahun 97 H, dalam usia mendekatı 80 tahun. Jenazahnya dishalatkan Maslamah bin Abdul Malik, lalu dikubur di **Ummul Qura (Mekah).**

Semoga Allah melimpahkan rahmat yang luas kepadanya, dan menempatkannya di tempat orang-orang berbakti dan saleh di sisi-Nya.

Musa dalam Sejarah

la adalah seorang panglima perang yang percaya pada pertolongan Allah.

Sulaiman bin Abdul Malik bertanya kepadanya, "Apa yang menjadi tumpuanmu di medan perang dalam menghadapi segala persoalan musuhmu?"

Musa menjawab, "Tawakal dan berdoa kepada Allah, wahai Amirul Mukminin."

Sulaiman bertanya, "Apakah kau pernah berlindung di balik benteng dan parit, atau apakah kau membuat parit di sekelilingmu?" Musa menjawah, "Aku tidak melakukan semua itu." Sulaiman bertanya, "Lalu apa yang kau lakukan?"

Musa menjawab, "Aku berada di dataran luas, merasa takut dan sabar, berlindung dengan pedang dan besi pelindung kepala, memohon pertolongan kepada Allah, dan mengharap kemenangan kepada Nya."

Tahu Tentang Kuda

Sulaiman bertanya padanya. "Apa kuda paling tangguh yang pernah kau lihat di negeri-negeri tersebut?"

^{..} It character to be the desired of
Musa menjawab, "Kuda yang berwarna pirang. Adapun kuda berwarna hitam dan bermata merah, kuda seperti mi suka mogok. Kuda yang sulit dikendalikan bisa diuji dengan melompati parit kecil sebanyak tujuh kali Jika ia lebih dulu mengangkat kaki depan bagian kanan sebelum kaki depan bagian kiri setiap kali melompat, berarti ia kuda yang sulit dikendalikan. Sulit dikendalikan adalah sifat paling tidak disukai pada kuda.

Adapun kuda dungu—atau kuda yang dapat berlari kencang duji dengan cara kau berdiri di hadapannya sejauh sepuluh hasta, lalu kau melemparkan potongan kain ke arahnya, atau melempar tali kekangnya dengan batu kecil. Jika ia tetap berhenti, berarti kuda tersebut dungu. Demikian halnya jika kuda bersin saat kau tunggangi, atau mengibaskan sebagian pakaianmu. Setelah itu, tunggangilah kuda tersebut, lalu lemparkan kain putih dan injaklah kain tersebut dengan mengendarinya. Jika ia menghindari kain putih tersebut, berarti kuda tersebut memiliki jiwa yang bersih. Dan jika menginjaknya, berarti ia kuda dungu."

Kefasihan Musa bin Nushair

Abdul Malik bin Marwan (gubernur Mesir) mengirim surat kepada Musa bin Nushair berisi ancaman. Kemudian, Musa membalas surat itu:

"Amma ba'du ..., aku telah membaca suratmu dan aku sudah memahami bahwa aku condong pada kedua orang tuamu dan juga pamanmu seperti yang kau katakan. Sungguh, aku memang layak untuk itu. Andai kau mengetahui dariku seperti yang apa keduanya ketahui, tentu kau tidak menganggap sepele dariku apa yang menurut keduanya besar, dan tentu kau tidak mengetahui sebagian dari urusan kami yang mereka berdua ketahui. Lantas bagaimana memberikan hal itu kepadamu?!

Terkait perlawananmu pada keduanya, keduanya adalah keluargamu sendiri dan kau pun berasal dari keduanya. Keduanya punya pembela untuk membelamu andai ada seorang pendengki yang mengatakan sesuatu terhadapmu, dan ia menghindarkanmu dari balasan anak durhaka.

Terkait kehormatanku yang kau cela, itu adalah hak Amirul Mukminin, bukan hakmu!

Terkait ancamanmu terhadapku bahwa kau akan merendahkan sesuatu darikuyang pernah keduanya angkat, itu bukan kuasamu dan bukan urusaninu Silakan kau ancam orang lain selainku

Jerkait apa yang kau sebutkan bahwa aku melakukan sesuatu kepada pamanmu Abdu. Aziz, sungguh tuduhan praktik perdukunan yang kau layangkan kepadamu itu jauh sekali, dan aku lebih dekat pada ilmu. Lungg dulu...! Kau ini seakan dinaungi bulan purnama, pedang yang memotong, dar meteor yang terang. Ia (paman Abdul Malik) meraih khilafah, dan khilatah berlangsung untuknya. Setelah itu ia mengirim seorang badui kasar kepadamu lalu kau baru menyadari setelah ia menimpakan hukuman kepadamu dar merebut kekuasaanmu, sehingga kekuasaanmu tidak kembali lagi kepadami, dan kau tidak kembali lagi berkuasa. Saat itu, ia tahu apakah ia seorang dukun ataukah seorang alim, dan ia yakin siapa di antara kita yang menyesal. Wa salâm."

Bersikap Wara' dan Bertakwa

Suatu hari saat berada ia di Afrika Utara, negeri setempat dilanda kemarad hebat dan kekeringan. Kemudian, ia memerintahkan orang-orang untuk shalat puasa, dan memperbaiki hubungan di antara mereka. Lalu, ia keluar menuju padang luas bersama penduduk setempat dengan membawa seluruh hewan ternak, selanjutnya induk-induk hewan dipisahkan dengan anak-anaknya hingga semuanya menangis dan berteriak.

Ia tetap bertahan dalam kondisi tersebut hingga tengah siang. Setelah itu ia shalat dan berkhotbah di hadapan orang-orang tanpa menyebut khalitah Walid bin Abdul Malik. Dikatakan kepadanya, "Apakah kau tidak berdoa untuk Amirul Mukminin?"

la menjawab, "Fidak ada yang diseru di tengah situasi seperti ini, selam Allah."

Akhurnya, mereka diberi hujan hingga puas, dan harga-harga barang punturun kembali.

Semoga Allah meridhat tahi'in multa, sang panglima penakluk, orang kuat lagi tepercaya, Musa bin Nushair, serta menempatkannya di Firdaus tertinggi.



THARIQ BIN ZIYAD

🦸 Panglima Islam Penakluk Andalusia 😜

Nama Thariq bin Ziyad terkait erat dengan penaklukan Andalusia Sampai-sampai, selat pemisah antara benua Eropa dan Afrika yang dikeran sejarah sebagai lautan sempit, hingga kini tetap menyandang namanya, dan akan tetap seperti itu. Selat tersebut dinamakan selat Jabal Thariq (Gibraltar dinisbatkan kepada pesisir padang pasir yang menjadi tempat persinggahan Thariq di awal penaklukan Andalusia, serta tempat ia melabuhkan kapal-kapal yang mengangkut pasukan dan persenjataannya.

Di sini kita perlu merenung untuk mengetahui siapakah panglima besar yang melintas menuju benua Eropa, menaklukkan Andalusia, dan menancapkan pondasi-pondasi Islam di sana, baik dalam bentuk akidah, syariat, maupun peradaban selama sembilan abad.

Apakah ia orang Arab ataukah Barbar?!

Banyak perbedaan pendapat di kalangan ahli nasab terkait asal muasal Thariq, apakah berasal dari bangsa Arab atau bangsa Barbar? Mayoritas mendukung nasab Thariq berasal dari bangsa Barbar, ia masak Islam di tangan Musa bin Nushair yang menjadikannya *maula*. Musa bin Nushait melihat di dalam diri Thariq terdapat kemuliaan, kejantanan, keberanian, dan

kemampuan mengatur berbagai hal dengan bijak. Hal ini menjacikan Thariq bin Ziyad masuk ke dalam jajaran orang orang dekat Musa, sehingga Musa bin Nushair selalu mengandalkannya di tengah situasi situasi sulit dan sosoknya tidak bisa dikesampingkan.

Para ahli sejarah juga menegaskan bahwa Thariq bin Ziyad Jahir pada tahun 50 H. Dengan demikian, kelahiran Thariq bertepatan dengan masa-masa peperangan penaklukan Islam di Afrika Utara, sehingga Thariq mengalam masa-masa tersebut saat masih kecil, remaja, dan dewasa.

Ketika Musa bin Nushair diangkat sebagai pemimpin negeri-negeri tersebut, ia kembali melakukan aksi penaklukan, memperkuat segala hal dan mengokohkan eksistensi Islam di tengah kabilah kabilah Barbar. Melalui tangannya, Thariq masuk Islam, lalu ia memasuki kelompok para komandan, dan menonjol di antara mereka.

Bukti paling kuat yang menunjukkan kepercayaan Musa terhadap Thariq bin Ziyad adalah ketika berhasil menaklukkan kota Tangier, Musa mengangkat Thariq sebagai pemimpin setempat, Keahhannya dalam perang dan manejemen tampak dengan jelas.

Ketika Musa bin Nushair menjalin kesepakatan dengan raja Julian untuk menyerang Andalusia, ia tidak menemukan seorang panglima pun yang lebih pantas untuk memimpin pasukan selain Thariq bin Ziyad.

Mengetahui nasab tidaklah penting bagi kita. Keberadaan Thariq bin Ziyad seorang prajurit muslim yang menorehkan lembaran-lembaran paling cemerlang dan kekal dalam tinta sejarah, itu sudah cukup bagi kita.

Menyeberang Lautan

Pada tanggal 5 Rajab' bulan suci yang terpisah dari bulan bulan suci lainnya 92 H. Musa bin Nushair mempersiapkan pasukan campuran yang terdiri dari prajurit Arab dan Barbar. Jumlah pasukan yang dipersiapkan mencapai tujuh ribu personel pasukan berkuda (kayaleri) dan pejalan kaki intanteri) di bawah komando Thariq bin Ziyad. Pasukan ini menyeberangi

Rajab yang terpisah dari yang lain.

lautan dari Centa dengan menaiki perahu-perahu yang telah dipersiapkan taja Julian untuk pasukan Islam.

Thariq mendarat di sebuah wilayah padang pasir yang hingga kini masih menyandang namanya, Jabal Thariq' seperti yang telah kami sebutkan sebelumnya.

Membakar Seluruh Perahu

Sejumlah riwayat sejarah menyebutkan bahwa setelah pasukan Ihariq mendarat di daratan Spanyol, ia membakar seluruh perahu yang mengangkut mereka. Hal ini bertujuan untuk memupuskan harapan kembali pulang di dalam jiwa para pasukan, dan mereka harus menghadapi musuh dengan penuh semangat tanpa putus asa.

Hanya saja, sebagian besar peneliti menganggap pembakaran perahuperahu tersebut mustahil dilakukan, karena tidak masuk akal seorang pangluma bijak melakukan tindakan berbahaya yang sama sekali tidak beralasan dalam kaitannya dengan strategi perang.

Dengan demikian, kita—wahai pembaca yang budiman—harus mengembalikan kisah dongeng seperti ini pada pihak-pihak yang mengutarakannya.

Pergerakan Pasukan

Thariq bin Ziyad bergerak bersama pasukan dari arah barat, tempat di mana ia dan pasukannya mendarat. Di dalam ekspedisi militernya ini, raja Juhan turut serta bersama beberapa pengikutnya. Ia memberikan saran kepada Thariq sekaligus menjadi penunjuk jalan.

Thariq bergerak menuju wilayah Algeciras yang dikuasai Theodomir, salah satu gubernur raja Roderick. Thariq berhasil mengalahkan pasukan yang menghadang dan menduduki benteng benteng kawasan tersebut. Para pemimpin wilayah wilayah barat dikejutkan oleh serangan ini, lalu mereka

³ Orang asing menyebutnya Gibraltur

langsung mengingatkan raja Roderick. Raja Roderick segera menuju Toledo dan mengirim panglimanya, Ediko, untuk menghadang serangan selama ia melakukan persiapan. Namun, Thariq berhasil mengalahkan Ediko dan terus bergerak melalui dataran Fontera.

Raja Roderick menghimpun seluruh kekuatannya dan mengumpulkan lawan-lawannya. Ia mengumpulkan orang-orang terkemuka, para pemimpin, dan uskup di hadapan para pasukan dan pendukungnya, hingga jumlah pasukan Spanyol saat itu mencapai seratus ribu prajurit. Mereka semua bergerak untuk menghadapi Thariq bin Ziyad.

Bantuan

Berita mobilisasi pasukan besar-besaran ini sampai ke telinga Thariq. Ia pun mengirim surat kepada Musa bin Nushair, sang panghma tertinggi, untuk meminta bantuan. Musa bin Nushair langsung mengirim lima ribu prajurit tangguh yang diakui pemberani, hingga jumlah pasukan Thariq mencapai dua belas ribu personel yang terdiri dari bangsa Arab dan Barbar. Mereka ini adalah orang-orang yang membenarkan apa yang mereka janjikan kepada Allah, sehingga banyaknya jumlah musuh tidak membuat mereka gentar. Mereka siap untuk peperangan yang telah dijanjikan.

Pidato Thariq di Hadapan Pasukannya

Ketika dua pasukan saling berhadapan di dekat lembah sungai Rainka, Thariq menyampaikan pidato di hadapan pasukannya, mendorong mereka untuk bersabar dan berperang, serta membangkitkan semangat di tengahtengah mereka. Pidato seperti ini merupakan kebiasaan sebagian besar para komandan kaum muslimin dalam serangkaian penaklukan dan peperangan yang mereka jalani demi meneladani Rasulullah 35%.

Berikut kami sampaikan pidato Thariq di hadapan pasukannya. Pidato ini familiar di I.san banyak orang, baik orang-orang terdahulu maupun masa kini, meski kesahihan pidato ini sangat diragukan. Sebab, meski Thariq yang notabene orang Barbar menguasai bahasa Arab, tetap saja kemampuan bahasanya tidak akan bisa sebagus kata kata pidato ini

la berkata:

"Wahai selutuh pasukan! Ke manakah kahan dapat melatikan diri? Lautan ada di belakang kalian dan musuh ada di hadapan kahan Demi Allah, yang kalian miliki hanya ketulusan dan kesabaran. Ketahuilah! Di pulau ini, kalian lebih terlantar daripada anak-anak yatim di jamuan makan orang-orang hina. Musuh telah menyambut kalian dengan pasukan, persenjataan, dan kekuatan yang melimpah Sementara kalian tidak membawa apa pun selain pedang, dan kalian tidak memiliki makanan selain yang akan kalian dapatkan dari tangan musuh.

Jika hari-hari lama berlalu sementara kalian dalam kondisi fakir, dan kalian tidak menuntaskan satu persoalan pun, kekuatan kalian akan lenyap, hati musuh kalian tidak akan gentar karena mereka berani terhadap kalian. Maka, belalah diri kalian tanpa memedulikan kesudahan dari persoalan kalian ini dengan memerangi si lalim itu, karena ia telah mempersembahkan kotanya yang kokoh itu kepada kalian, dan memanfaatkan kesempatan ini sangat memungkinkan jika kalian bersedia berkorban.

Sungguh, aku tidak mengingatkan kalian pada suatu hal yang aku sendiri akan lari menghindar. Aku juga tidak membebankan kalian untuk menjalankan suatu rencana di mana aku mengorbankan banyak nyawa demi mendapatkan sesuatu yang tidak seberapa. Ketahuilah Jika kalian bersabar menghadapi sesuatu yang paling sulit untuk sesaat, nist aya kalian akan menikmati sesuatu yang lebih makmur dan mkmat dalam waktu yang lama. Jangan bayangkan bahwa sementara aku berkata ini pada kalian, aku bermat untuk tidak melakukannya. Sebab, hasratku dalam pertempuran ini jauh melebihi hasrat kalian Apa yang akan aku lakukan melebihi apa yang akan kalian lakukan. Kalian pasti telih mendengar bahwa pulau ini memunculkan banyak bidadari cantik jelita dari putri putri Yunam yang berjalan lenggak-lenggok dengan menyeret ekor kaninya yang penuh dengan mutiara

dan permata, mengenakan tunik terbuat dari sutera sutera mahal bertabur emas. Mereka bersandar di atas dipan-dipan empuk di dalam istana istana mewah para bangsawan dan pangeran bermahkota.

Walid bin Abdul Malik—Amirul Mukminin—telah memilih kalian di antara para pahlawan, dan memilih kalian untuk menjadi menantu menantu para raja di pulau ini. Sebab, ia percaya pada kemampuan kalian untuk menikam dan berperang melawan para pahlawan dan kesatria. Hal ini dilakukan agar ia—Amirul Mukminin—mendapat pahala Allah karena menjunjung tinggi kalimat=Nya dan memenangkan agama-Nya di pulau ini melalui upaya kalian, dan agar rampasan perang pulau ini menjadi milik kalian sepenuhnya, bukan untuknya—Amirul Mukminin—ataupun orang orang mukmin selain kalian. Allah jua yang menolong kalian untuk menunaikan apa yang akan menjadi nama baik bagi kalian di dunia maupun akhirat.

Wahai seluruh pasukan!

Jika aku melakukan sesuatu, lakukanlah hal yang sama. Jika aku menyerang, maka menyeranglah. Dan jika aku berhenti, maka berhentilah. Kalian harus berperang secara serentak seperti pergerakan satu orang. Aku akan menghampiri pemimpin mereka di mana aku tidak akan membiarkannya sebelum berperang melawannya, atau hingga aku mati karenanya. Jika aku terbunuh, janganlah kalian lemah, sedih, ataupun bertikai, sehingga kalian menuai kegagalan, kekuatan kalian hilang, dan kalian melarikan diri, lalu musuh membinasakan kalian dengan membunuh atau menawan kalian.

Jangan sampai...! Jangan sampai kahan menerima kehinaan dan jangan menyerah. Raihlah kemuliaan yang disegerakan untuk kahan, raihlah kenyamanan yang menjauhkan kalian dari kehinaan dan kerendahan, dan raihlah pahala mati syahid yang telah tiba kepada kahan. Sungguh, jika kalian bersedia menerima kehinaan padahal Allah bersama kalian dan membantu kahan kalian akan kembah membawa kerugian nyata, dan nama kalian akan tercoreng di antara kaum muslimin yang mengenah kahan.

Aku akan menyerang hingga aku bertempur melawan komandan pasukan musuh, maka menyeranglah bersamaan denganku!"4

Pertempuran Wadi Lakka (Pertempuran Guadalete)⁵

Seperti halnya perang Yarmuk adalah kunci penaklukan neger. negeri Syam, perang Qadisiyah adalah kunci penaklukan Irak dan Persia, maka seperti itu juga perang Wadi Lakka (pertempuran Guadalete) yang menjadi kunci penaklukan negeri-negeri Andalusia.

Pertemuan antara dua kubu terjadi di tanah datar Fontera, di tepi sungai lembah Lakka pada tanggal 28 Ramadhan 92 H.

Air sungai memisahkan kedua pasukan selama tiga hari, meski terjadi beberapa pertempuran kecil.

Pada hari keempat, kedua kubu pasukan bertempur dan perang berkobar di antara keduanya. Raja Visigoth, Roderick, tampil di tengah medan perang dengan mengenakan pakaian kerajaan, naik kereta yang ditarik sejumlah kuda gemuk, mengenakan mahkota penuh dengan mutiara, mengenakan pakaian sutera emas, berbaring di atas tandu dari gading seakan berada dalam pesta. bukan peperangan.

Pertempuran di antara kedua kubu pasukan berlangsung sengit dan berkobar selama empat hari antara kekuatan-kekuatan besar Nasrani dengan kekuatan-kekuatan Islam yang tidak seberapa.

Meski berjumlah kecil, pasukan Islam mampu mengalahkan pasukan Spanyol karena bermodal kesabaran, keteguhan, dan persatuan. Pada hari ketujuh sejak awal peperangan, kemenangan diraih Thariq dan pasukannya. Pasukan Visigoth kalah telak dan mereka berserakan ke mana-mana.

Tapi, di manakah raja Roderick?

Sejumlah riwayat menyatakan bahwa ia tewas di medan perang, kepalanya dipenggal dan dibawa kepada khalifah Walid bin Abdul Malik di Damaskus.

⁴ Printer redociol At Magnin das a orași al lesc ar deve y Edak ar sotialk in namanya, dan baric fial x (3.).

Proposition of the source of the proposition of the

Sementara riwayat-riwayat lain menyebutkan bahwa Roderick melarikan diri dari medan perang dengan mengendarai kuda yang larinya cepat, tapi kuda tersebut tercebur ke dalam sungai bersamanya hingga ia tenggelam.

Selain dikenal dengan pertempuran Wadi Lakka, perang ini juga dikenal dengan sebutan pertempuran Sidonia." Perang ini mengakhiri kerajaan Visigoth di Spanyol dan direbut kaum muslimin.

Seperti halnya pidato di atas dinisbatkan kepada Thariq, kata kata berikut juga dinisbatkan kepadanya:

Kami naik perahu menyeberangi selat pendek
Mudah-mudahan saja Allah membeli dari kami
Jiwa, tutur kata, dan keluarga dengan imbalan surga
Jika memang apa yang kami inginkan dapat terlaksana
Kami tidak peduli bagaimana nyawa kami terlepas
Karena kami mengetahui apa yang kami dapatkan sangat pantas

Meneruskan Penaklukan

Pasca peperangan ini, ketakutan menyebar di kalangan bangsa Visigoth, hingga mereka bersembunyi di dalam benteng dan pegunungan, pergi ke anak-anak bukit dan padang luas untuk melarikan diri dan menjauh.

Berita kemenangan besar ini sampai ke Tangier, Ceuta, dan wilayah-wilayah sekitarnya, hingga arus kedatangan para mujahidin begitu deras, baik dari bangsa Arab maupun Barbar. Mereka menyeberangi selat dan bergabung bersama pasukan Thariq bin Ziyad.

Di Ecija⁷

Sisa-sisa pasukan Visigoth berkumpul di kota Fcija, di dekat lembah sungai besar untuk menghadang laju pergerakan Thariq bin Ziyad. Namun Thariq

Equipmentpakan abi releta yang biretas di selasib provinsi Several Ancabasa Spans

Addition Selection in the Control of Spring of Technique of Control of Selection (Inc.) are a de Archeste of Spring Andalusia, Provinsi Cádiz, Spanyol.

segera bergegas ke sana untuk melayangkan serangan kedua sebelum bangsa Visigoth bersatu kembali dan mengobati luka, sehingga 4 hariq menimpakan kekalahan telak pada mereka.

Menuju Kota-kota Berbenteng Kuat

Lidak ada lagi yang harus dilakukan Thariq selam menyerang kota kota dan benteng benteng mereka yang kokoh, selanjutnya menguasai semua itu Untuk itu, ia lebih dulu memutuskan bergerak ke Toledo, ibu kota kerajaan Visigoth Spanyol,

Selanjutnya, Thariq bin Ziyad membagi kekuatan.

Kemudian, ia mengutus panglimanya, Mughits Ar-Rumi bersama tajuh ratus pasukan berkuda menuju Cordoba, lalu menguasai kota tersebut tanpa perlu bersusah payah.

la juga mengirim sejumlah kekuatan pasukan menuju wilayah Granada. Elvira, dan Malaga. Pasukan Thariq berhasil menaklukkan Malaga. Penduduk setempat melarikan diri ke gunung, sementara pasukannya melarikan diri ke Elvira dan Granada yang dikepung selama beberapa hari, lalu berhasil ditaklukkan. Kota Elvira juga berhasil ditaklukkan setelah itu.

Sekelompok kekuatan pasukan muslimin bergerak ke timur menuju wilayah Cordoba yang saat itu masih bernama Theodomir menggunakan nama pemimpin wilayah tersebut. Dan ibu kota wilayah ini adalah Ozola.

Theodomir adalah seorang prajurit yang penuh dengan tekad kuat dan tangguh. Ia bertemu dengan pasukan Islam, dan peperangan-peperangan sengit terjadi di antara kedua kubu. Dalam peperangan-peperangan mi sebagian besar prajurit Theodomir tewas, hingga ia melarikan diri ke ibu kota Ozola dan berlindung di sana. Ia memakaikan kaum wanita dengan seragam prajurit dan menempatkan mereka di atas benteng agar pasukan mushnun mengira pasukan Theodomir banyak, Ia terus melawan, hingga pada akhirnya kaum mushnun menerima perdamaian dengan syatat kotaaya hatus dihindarkan dari penawanan dan pajak.

...

Seluruh pergerakan ini tentu saja mengharuskan adanya penunjuk jalah di tanah asing.

Musa dan Thariq mengetahui hal ini Namun, Julian sang penguasa Ceuta adalah orang terdepan dalam hal memberikan bantuan, katena ia mendampingi Thariq dalam menyeberang lautan, melancatkan serangan, dan juga sebagai penunjuk jalan.

Kembali ke Thariq bin Ziyad

Bersama sisa pasukan, Thariq bergerak menuju ibu kota Toledo, melalui perbukitan Andalusia dan pegunungan Sierra Morena yang memisahkan lembah Andalusia dan Castilla.

Bangsa Visigoth melarikan diri ke utara dengan membawa harta benda dan peninggalan-peninggalan suci mereka. Tidak ada yang bertahan di sana selain penduduk Yahudi dan Nasrani yang hanya berjumlah sedikit. Thariq menguasai ibu kota ini, mempertahankan penduduk yang tersisa, mempertahankan sejumlah gereja untuk penduduk setempat, memberikan kebebasan kepada para pendeta untuk melaksanakan syiar-syiar agama, membolehkan kaum Nasrani menjalankan syiar-syiar dan tradisi mereka, serta memilih mantan uskup. Adbas, untuk mengatur dan menata semua itu. Thariq juga menempatkan sejumlah pasukan penjaga di kota Toledo.

Thariq bin Ziyad meneruskan laju ke utara, menembus wilayah Castilla, berikutnya Leon melalui sejumlah jurang dan padang luas yang sulit dilalui. Ia memburu pasukan-pasukan Visigoth hingga ke wilayah Astorga. Mereka akhirnya berlindung ke Galicia di balik gunung-gunungnya yang tinggi. Thariq mendaki pegunungan Astaures (Astorpas) dan meneruskan perjalanan hingga mendekati benteng Khaikhun yang terletak di teluk Biscay. Namun, gelombang selat teluk tersebut menghalangi Thariq untuk terus maju. Akhirnya, ia pulang kembali ke Toledo, dan ia menerima perintah dari Musa bin Nushair yang selalu mengikuti berita-berita penakhikan dan pergerakannya agar menghentikan operasi.

Musa bin Nushair Lagi

Di sini, kita berhenti bersama Thariq sambil menantikan Musa bin Nushair.

Musa yang saat itu sudah menginjak usia 88 tahun, masih aktif berjihad dan berkorban, hingga semangatnya tidak pernah mengendur meski ia sudah tua.

Konon, perintah Musa kepada Thanq untuk menghentikan operasi sudah disampaikan sebelumnya pasca pertempuran Wadi Lakka, kekalahan pasukan Visigoth, dan kematian raja Roderick. Namun, Thariq tidak memeduhkan perintah Musa. Ia terus bergerak dan berperang.

Pernyataan di atas mustahil, karena Thariq tidak mungkin bergerak tanpa perintah dan arahan panglima tertinggi.

Ada juga pernyataan yang menyebut bahwa Musa merasa dengki kepada Thariq atas serangkaian kesuksesan dalam penaklukan dan perkembangannya, sehingga ia memerintahkan Thariq untuk berhenti beraksi sampai ia datang.

Kita tidak setuju dengan kebohongan ini, karena dengki ataupun iri hati sama sekali bukan karakter, akhlak, ataupun kebiasaan Musa bin Nushair Musa memerintahkan Thariq berhenti beroperasi sampai ia datang semata untuk menata pengawasan bersama, serta kegigihannya untuk melindungi prajurit Islam di negeri-negeri asing.

Bagaimana pun juga, yang penting Musa menyeberang menuju Spanyol bersama sepuluh ribu prajurit Arab dan delapan ribu prajurit Barbar dengan perahu-perahu yang ia buat secara khusus untuk tujuan itu.

Musa bin Nushair berlabuh di wilayah Algeciras. Di sana, ia disambut raja Julian yang merupakan sekutunya. Peristiwa ini terjadi pada bulan Ramadhan 93 H. atau setahun setelah Thariq memasuki Spanyol.

Penaklukan Musa bin Nushair

Musa tidak langsung bergerak menuju Toledo, tempat di mana ia berjanji untuk bertemu dengan Thariq, tapi ia bergerak menuju Sidonia. Ia berhasil menguasai wilayah tersebut, selanjutnya bergerak menuju Carmona yang saat itu merupakan benteng pertahanan Andalusia paling kuat. Ia berhasil menaklukkan wilayah tersebut setelah mengepung selama sebulan.

Setelah itu, Musa bergerak menuju Marwa dan mengepung wilayah tersebut selama berapa lama. Di bawah benteng-benteng kota ini, banyak prajurit muslimin terbunuh karena jebakan yang dipasang kaum Nasrani. Pada akhirnya, musuh menyerah pada bulan Ramadhan 94 H, dengan syarat seluruh harta benda musuh yang melarikan diri dan semua gereja menjadi rampasan perang bagi kaum muslimin, sekaligus menjadi diyat untuk kaum muslimin yang terbunuh.

Bertemu Thariq bin Ziyad

Setelah menaklukkan beberapa kota, Musa bin Nushair bergerak menuju Toledo untuk bertemu Thariq, tempat di mana keduanya berjanji untuk bertemu. Kemudian, Thariq keluar untuk menyambut kedatangan Musa setelah Musa sudah mendekati Toledo.

Sebagian riwayat menuturkan kisah berlebihan terkait perlakuan Musa terhadap Thariq. Riwayat-riwayat menyebutkan bahwa Musa mencela Thariq bin Ziyad, memperlakukannya dengan keras dan kasar, serta menjebloskannya ke dalam penjara karena melanggar perintah. Setelah itu, Musa memaafkannya, dan mengembalikannya ke posisinya sebagai pemimpin pasukan.

Menegur mungkin masih bisa dimaklumi. Namun, jika sampai Musa menghukum, memenjarakan, dan mengikat Thariq, ini mustahil, tidak patut bagi Musa ataupun bagi sang panglima pemenang, Thariq bin Ziyad.

Bergerak Bersama

Musa bin Nushair dan Thariq bin Ziyad menyusun rencana untuk menaklukkan wilayah-wilayah Spanyol yang masih tersisa Kemudian, keduanya bergerak ke arah timur laut, menembus wilayah Aragon dikenal sebagai benteng tertinggi lalu keduanya berhasil menaklukkan Zaragoza, Tarragona, Barcelona, serta kota kota dan benteng benteng launnya. Setelah itu, keduanya berpisah. Thatiq bin Ziyad menuju arab barat untuk menyerang Galicia untuk menghabisi sisa sisa pasukan Visigoth. Sementara Musa bin Nushan bergetak menuju utara, menembus pegunungan Pyrema dan menyerang wilayah Septimania," lalu menguasai kota Carcassonne (Carcasona) dan Narbonne (Narbona). Dan selanjutnya menyerang lembah Rhone hingga mencapai kota Lyon, Perancis

Para raja dan pemimpin Fropa dibuat gusar, lalu mereka bersatu dan bersiap siap untuk membendung para pejuang muslimin

Abdul Aziz bin Musa

Musa bin Nushair memiliki salah seorang anak bernama Abdul Aziz. Musa sengaja memberinya nama dengan nama teman dekatnya, Abdul Aziz bin Marwan demi mendapatkan berkah. Abdul Aziz ini termasuk salah satu komandan terbaik yang memberikan pengorbanan terbaik, baik di Afr.ka Utara maupun di Spanyol.

Sang ayah mengirimnya untuk menaklukkan sejumlah wilayah yang masih berada di tangan musuh bersama sejumlah kekuatan pasukan muslimin. Abdul Aziz berhasil menaklukkan kawasan pesisir yang terletak di antara Malaga dan Valencia. Ia juga berhasil memadamkan pemberontakan di Sevilla dan Beja, serta menaklukkan Niebla dan benteng-benteng pertahanan lainnya. Ia memperlakukan negeri-negeri yang ditaklukkan dengan lemah lembut, toleransi, proporsional dalam menerapkan hukum dan memberlakukan kewajiban pajak.

Musa bin Nushair dan Thariq bin Ziyad di Damaskus

Selain menaklukkan berbagai penjuru wilayah Spanyol, baik di timur, barat, utara, maupun selatan, hingga seluruhnya berada di bawah kekuasaannya, Musa bin Nushair juga berkali-kali mendobrak pintu-pintu gerbang Perancis.

Neger report yang sad un dicenal sebagai Perhipa-

Visigoth pada tahun 462 M. ketika Septimena deseril kan kerala menka. Dimenten di Debass F. kekesta di bangsa Visigoth, Septimena dikera den, co-abulan Gula orte Northebergs.

Sang panglima pemberani ini juga berpikir untuk menerobos seluruh kawasan Tropa bersama pasukannya guna berperang, menaklukkan, dan menyebarkan agama Allah 😽 Hal muja lakukan supaya bisa sampai ke negen Syani melalui rute Konstantinopel yang selama beberapa dekade tidak dapat ditaklukkan oleh para penakluk muslim sejak era Muawiyah bin Abu Sufyan.

Ibnu Khaldun menuturkan halitu kepada kita. Ia berkata, "Musa bin Niishair bermaksud melakukan pergerakan ke arah timur menuju Konstantinopel, dan selanjutnya mengarah ke negeri Syam melalui negeri negeri bangsa non Arab dan kaum Nasrani seraya berjihad memerangi mereka hingga sampai Istana khalifah."¹⁰

Akan tetapi...

Di tengah-tengah pasukan Musa ada seorang panglima bernama Mughits Ar-Rumi, salah satu pelayan Walid bin Abdul Malik. Ia adalah seorang pemberani, tapi sepertinya ia masih merindukan asas usul bangsanya, Romawi.

la memanfaatkan kesempatan kedatangannya ke Damaskus sebagai utusan sambil membawa banyak rampasan perang dan tawanan. Kemudian, ia membisikkan kepada khalifah Walid bin Abdul Malik apa yang terlintas di dalam pikiran Musa dan Thariq, la mengingatkan khalifah akan konsekuensi petualangan yang mereka berdua jalani—menurut pernyataannya.

Walid bin Abdul Malik sedikit ragu terhadap ekspansi pasukan muslimin, bahkan ia bersikap waspada untuk menerobos masuk ke kawasan Andalusia. Dan ketika mendengar penuturan Mughits Ar-Rumi, ia langsung mengirim utusan kepada Musa dan Thariq, memanggil keduanya agar segera datang ke Syam.

Musa menunda sementara waktu untuk memenuhi panggilan khalifah Walid bin Abdul Malik hingga ia berhasil menaklukkan benteng benteng Galicia, melenyapkan sejumlah kantong dan celah pertahanan di Spanyol, serta memastikan stabilitas keamanan di seluruh wilayah Spanyol, Baru setelah itu akan kembali ke Damaskus.

Di tengah situasi persiapan, datanglah surat kilat lainnya yang memerintahkan agar ia segera datang bersama Thariq bin Ziyad, sehingga mau

¹⁰ Tärikh Ibni Khaldun (IV/117).

ndak mau ia harus patuh. Ia menyerahkan urusan wilayah wilayah Spanyol kepada anaknya. Abdul Aziz I lalu meninggalkan Spanyol menuju Syam, dan menjadikan Sevilla sebagai ibu kota Spanyol. Ia juga menyerahkan Afrika Utara kepada anak sulungnya. Abdullah, Sementara wilayah Maroko ia serahkan kepada anaknya, Abdul Malik.

Pada bulan Dzulhijjah 95 H, ia kembali ke timur bersama Thariq b n Ziyad dengan membawa banyak hadiah dan rampasan-rampasan berharga yang tak terhitung jumlahnya. Juga tawanan tawanan mulia dalam jumlah besar.

Antara Walid bin Abdul Malik dan Sulaiman bin Abdul Malik

Pahlawan penakluk Musa bin Nashr tiba di Damaskus bersama panglima pemenang Thariq bin Ziyad ketika Walid bin Abdul Malik sedang sakit yang membuatnya meninggal dunia.

Sepertinya, Mughits Ar-Rumi berhasil menghasut Walid, sehingga ia marah terhadap Musa dan Thariq. Pertemuan antara khalifah dan dua pahlawan itu pun berlangsung hambar, walaupun Musa membawa kekayaan-kekayaan dalam jumlah besar dan hadiah-hadiah yang jarang ada, yang semuanya ia persembahkan kepada khalifah Walid tanpa mengambil sedikit pun, meski hanya satu dirham.

Sepeninggal Walid, Sulaiman tampil sebagai pucuk pemimpin. Seperti halnya Mughits memfitnah Musa di hadapan Walid, ia juga memfitnah Musa di hadapan Sulaiman si khalifah baru karena rasa dengki dan iri hati yang ada di dalam hati Mughits.

Sulaiman bersikap kasar pada Musa selama beberapa waktu. Setelah beberapa lama, khalifah Sulaiman mulai menyukainya, dan menjadikan Musa sebagai salah satu orang dekat. Sulaiman memang pantas melakukan hal itu, karena ia punya ilmu, agama, dan ketakwaan, hingga ia tergolong sebagai salah satu tokoh tabi'in.

Akhir Kisah Thariq bin Ziyad

Sampar di sinilah tirai diturunkan mitak membupi seluruh berita tentang Thang bin Ziyad secara keseluruhan Sejarah disin seribii hahasa untuk membicirakannya, selungga kita tidak tahu bagair crakah akhir kehidupannya, kapan ia meninggal diinia, dan di mana dikebainikan?

Seluruh pertanyaan tersebut lenyap begitu saja tanpa ada yar gir eniber kan jawaban.

keberadaan Ihang bin Ziyad yang memimpin wilayah Janger lalu menyeberang dan menerobos ke Spanyol untuk menaklukkan dan menundukkan sebagian besar wilayah yang selanjutnya berada di bawah kekuasaan Islam dalam hitungan beberapa tahun saja, itu sudah cukup menjadi kebanggaan, karena ia mencatatkan namanya dalam sejarah dengan huruf huruf dari cahaya. Pancaran cahaya itu hingga kini masih menerangi dunia, dan gunung yang hingga kini masih menyandang namanya itu masih kokoh menjulang tinggi sebagai saksi kepahlawanan, kelikhlasan, dan pengorbanannya.

Semoga Allah merahmati, mengampuni, dan memberinya balasan yang besar.



ABDURRAHMAN AL-GHAFIQI

🤗 Panglima Islam Penakluk Eropa 📴

Abdurrahman¹ remaja merantau meninggalkan Yaman menuju Hijaz sambil membawa hati yang menggelorakan rasa cinta kepada Allah dan Rasul-Nya, membawa jiwa yang menggerakkan vitalitas dan gairah muda, serta raga yang rindu untuk menuntut ilmu dan berjihad.

Di Madinah Al-Munawwarah, Allah mempersiapkan seorang guru besar untuknya yang pernah mendampingi Rasulullah 🚒 dan meraih kemuliaan berdampingan dengan beliau. Guru itu adalah Abdullah bin Umar bin Khathab 🐗.

Sang murid kagum kepada gurunya; kagum pada ilmu, perilaku, hafalan, dan sifat waraknya, hingga ia selalu mendampingi gurunya laksana bayangan yang selalu mengikutinya. Ia selalu mengikuti sang guru di pagi maupun sore hari, juga mengikuti pelajaran-pelajaran yang ia sampaikan di Masjid Nabawi, mempelajari ilmu, menghafal, dan meneladaninya.

Sang guru tidak pelit pada muridnya, karena ia melihat kemuliaan dan kecerdasan di dalam diri si murid. Ia pun menuangkan seluruh ilmu, serta simpanan pemahaman dan pengetahuan yang ia miliki ke dalam wadah akal muridnya, hingga si murid remaja ini beranjak dewasa sebagai salah seorang tabi'in yang duduk bersila di baris depan.

^{1.} Abdumat may ben Abdu hit, but Hisy) bin Sharen Al-Cibalig, At Akk. Abo Sand

Awal Perjalanan

Setelah sebab sebab ilmu dan pemahaman terpenuhi, ditambah dengan semangat yang meluap, Abdurrahman Al-Ghafiqi langsung bergerak menuju medan medan jihad di jalan Allah. Ia bergerak dengan membawa mushat di hati dan pedang di tangan, seraya menazarkan diri untuk Allah 😓 dan menantikan salah satu di antara dua kebaikan (hidup mulia atau mati syahid

Kedatangan pertamanya adalah ke daratan Afrika, di mana para pasukan kemenangan bergerak menuju Andalusia. Di sana, ia menghabiskan beberapa waktu untuk meneliti dan menganalisa. Ia tidak ubahnya seperti seorang komandan pasukan yang mempelajari strategi sebelum berperang

Menuju Damaskus

Abdurrahman Al-Ghafiqi kembali ke Damaskus setelah mengetahui segala hal tentang Afrika Utara dan Andalusia. Kemudian, ia menghubungi khalifah Sulaiman bin Abdul Malik yang melihatnya sosok panglima berpengalaman, ulama yang cerdas dan mulia, serta seorang mukmin yang tulus.

Selanjutnya, khalifah Sulaiman menjadikan Abdurrahman Al-Ghafiqi sebagai orang dekat dan orang kepercayaannya, lalu mengutusnya ke Andalusia.

Dari Sulaiman bin Abdul Malik hingga Umar bin Abdul Aziz

Umar bin Abdul Aziz memegang kendali khilafah setelah Sulaiman bin Abdul Malik. Ia mulai melakukan pembenahan di berbagai sektor yang ia anggap perlu.

Andalusia saat ini tidak lagi dipimpin Musa bin Nushair dan anaknya. Abdul Aziz bin Musa. Sebagai gantinya, Umar bin Abdul Aziz mengangkat pemimpin baru untuk Andalusia; Samah bin Malik Al-Khaulani Ini terjadi pada tahun 100 H.

Saat Samah berada di negeri-negeri Andalusia, ia bermaksud mengangkat beberapa orang yang memiliki keniampuan mumpuni di bidang kepemimpinan militer dan administrasi, khususnya untuk menjabat tugas yang dibebankan Amirul Mukminin Umar bin Abdul Aziz Sebab, Amirul Mukminin memerintahkannya untuk membedakan wilayah wilayah Andalusia, mana yang ditaklirkkan secara paksa untuk dipungut pajaknya, serta mengirinikan penjelasan kepada Amirul Mukminin tentang seluk beluk Andalusia seakan ia melihatnya secara langsung.

Samah bin Malik mulai bertanya tanya, meminta penjelasan, menelih, dan mengup. Di antara sederet pertanyaan yang ia kemukakan adalah, "Apakah masih ada seorang tabi'in?

Iawahan pun datang, "Ada seorang tabi'in mulia yang memiliki ilmu melimpah, perilaka lurus, dan reputasi yang baik. Ia pernah bergutu kepada Abdullah bin Umar bin Khathab 🗠 , Ia masih ada di antara kita. Ia adalah sosok yang masyhur, dan terkenal dengan kebaikannya. Ia adalah Abdurrahman Al-Ghafiqi Al-Ukki."

Samah bin Malik memanggil Abdurrahman Al-Ghafiqi, berburcang dengannya, mengukur sejauh mana keahlian yang ia miliki, dan mengujinya. Dan ternyata, Samah melihat dirinya jauh lebih mumpuni daripada cerita yang beredar tentangnya.

Amir Samah bin Malik merasa senang dengan apa yang ia lihat dan dengar. Lalu, ia menawarkan kepada Abdurrahman untuk mengurus pekerjaan besar dan penting di antara sekian proyek di Andalusia. Namun, Abdurrahman menolak dengan halus, Ia mengatakan di hadapan Samah bahwa ia datang ke Andalusia semata sebagai seorang pejuang dan mujahid, mencari ridha Allah, tidak ingin mengincar jabatan ataupun kekuasaan, dan ia berjanji akan lebih patuh dan menurut kepada Samah melebihi bayangannya sendiri.

Abdurrahman Al-Ghafiqi berkata benar, dan bukannya ingin melarikan diri dari tanggung jawab. Sebab, medan jihad baginya lebih mulia dari jabatan dan kedudukan apa pun. Baginya, ringikan kuda lebih luhur dan lebih mulia dari kursi kekuasaan apa pun.

Salah Satu Orang Kepercayaan Gubernur Samah

Samah bin Malik membenatkan kata kata Abdurrahman, dan ia ridha padanya. Namun, Samah menjadikan Abdurrahman sebagai salah satu

orang dekatnya. Samah selalu meminta saran dan dukungan darinya, tidak menuturkan suatu perintah pun sebelum mendengai pendapatnya, khususnya terkait medan perang Sebab, Abdurrahman adalah sosok pemberani, ahli dalam mengatur dan merancang strategi perang yang sudah terbukti di sejumlah peperangan,

Samah dan Penaklukan

Samah bin Malik ingin mewujudkan mimpi panghma besar Musa bin Nushair yang lebih dulu meninggal dunia sebelum berhasil mewujudkannya yaitu menghubungkan Daulah Islam yang ada di timur dan di barat melalui Roma, serta menaklukkan Konstantinopel melalui benua Eropa, sehingga terwujudlah pemberitaan (nubuwah) Rasulullah 🚎

Menuju Perancis

Tujuan pertama Samah bin Malik adalah Perancis.

Samah bin Malik membuat persiapan matang, menghimpun kekuatan lalu berangkat dengan berkah Allah melintasi pegunungan Pyre ua: gunung yang paling sulit dilalui dan sangat tinggi. Di balik gunung ini—tepatnya di kaki gunung Pyrenia—terdapat kota pertama Perancis, yaitu Narbonne. Kota ini sangat kokoh dan tangguh bagi para ambisius yang ingin menaklukkannya, serta sulit dikalahkan oleh para pejuang, sehingga mereka meninggalkan kota tersebut tanpa berhasil meraih kemenangan.

Samah bin Malik tiba di kota Narbonne, lalu mengepungnya bersama seluruh pasukan. Ia berusaha mempersulit penduduknya, membidik bentengbentengnya dengan manjania, dan menekannya dengan serangan beruntun. Setelah empat pekan pengepungan, akhirnya kota Narbonne takluk di tangan kaum muslimin. Mereka memasuki kota itu sebaga, pemenang seraya membaca tahlil dan takbir.

Abdurrahman Al-Ghafiqi menunjukkan beragam keberanian dan keahlian dalam mengatur strategi penyerangan lungga menarik perhatian. Hal mi membuat kedudukannya semakin tinggi di mata Samah dan seluruh pasukan.

Meski Tidak Ada Amir!

Pasukan Islam pemenang terus melaju menuju tanah tanah Perancis ke arah Toulouse, ibu kota wilayah Aquitaine di pesisir selatan Perancis. Setelah tiba di sana, mereka mengepung kota tersebut, membidikkan "peluru-peluru" manjaniq ke arahnya yang meruntuhkan benteng dan menara-menara kota, serta meruntuhkan para prajurit yang ada di atasnya.

Kota yang terletak di Perancis ini nyaris mengalami kekalahan telak. Akan tetapi, sesuatu yang tidak diduga terjadi, juga berdasarkan takdir Allah dalam ilmu dan putusan-Nya.

Penguasa kota tersebut meminta bantuan kepada para pemimpin dan penguasa seluruh negeri-negeri Eropa, hingga mereka semua berdatangan membawa pasukan masing-masing yang memenuhi seluruh lembah dan dataran rendah, sampai-sampai kepulan debu di kaki mereka dan juga kaki-kaki kuda mereka membumbung tinggi ke awan hingga menutupi cahaya matahari di seluruh wilayah Rhone.

Pasukan yang datang bertemu pasukan muslimin di luar kota. Pasukan Allah tetap kokoh bertahan sekokoh gunung-gunung nan tinggi menjulang berkat kesabaran, iman, dan pengorbanan yang diilhamkan kepada mereka.

Anak panah musuh bersarang tepat di dada Samah bin Malik, hingga ia mati syahid. Sebelum jatuh dari kudanya, ia terus berpindah di antara kelompok-kelompok pasukan, mendorong semangat mereka untuk berperang, dan mengawasi posisi mereka di kanan, kiri, tengah, dan depan.

Para pasukan melihat panglima mereka roboh, hingga putus asa merayap masuk ke dalam hati mereka, rasa takut mendera ke dalam jiwa, melemahkan

² Toulouse adalah sebuah kota di barar daya Perancis di tepi Songai Garonite idi tengah jar se antera Samudra Allantik dan Laut Med terania.

³ Aquitaine adalah sebuah region di Perincis bagian barat daya. Aquitaine terletak di Pegunungan Pyrenia berbatasan dengan Samadra Atlantik dari Spanyol

kekuatan mereka, barisan mereka kacau dan kekalahan tragis sudah terhhat di ufuk, tepat di atas kepala mereka.

Andar saja mereka tidak mendapat perhatian Allah, mscaya mereka akab mengalami, pembantaian, Perhatian Allah dengan memminculkan seorang panglima pemberani dan berpengalaman. Ia adalah Abdurrahinan Al-Ghatiqi, la mengeluarkan perintah untuk siap-siap menarik diri dengan kerugian seseci dimungkin dan dengan segera, tanpa ragu ataupun malu

Meski tanpa amir, Abdurrahman Al-Ghafiqi mampu menarik pasukan muslimin ke Andalusia tanpa kekalahan telak ataupun pembantaian menyeluruh.

Seluruh pasukan tahu betul kepribadian panglima Abdurrahman, sehingga mereka bersatu di sekehlingnya, hati dan jiwa mereka kembali merasa sedikit tenang saat ia menarik mereka mundur secara perlahan dari medan perang, meski harus menahan luka mendalam karena Samah gugur dan kekalahan yang menimpa. Inilah kekalahan pertama yang mereka alami sejak mereka menginjakkan kaki di tanah Andalusia.

Amir-Gubernur

Seperti yang telah disinggung sebelumnya, Abdurrahman sama sekali tidak mengincar kekuasaan ataupun kepemimpinan. Namun, ternyata pasukan membaiatnya. Ia hanya seorang prajurit biasa yang tampil terdepan bukan karena keinginannya. Hingga akhirnya, ia terpaksa menerima pembaiatan tersebut.

Begitu tiba di Andalusia, datang surat edaran dari khalifah Umar bin Abdul Aziz yang berisi penetapan Abdurrahman Al-Ghafiqi untuk memimpin Andalusia dan wilayah-wilayah Perancis yang berhasil dikuasai kaum muslimin. Umar bin Abdul Aziz memberikan kebebasan kepada Abdurrahman untuk membenahi segala hal.

Direktur Sekaligus Politikus

Pikiran Abdurrahman Al-Ghafiqi terlebih dahulu mengarah untuk mengembalikan kepercayaan diri para prajurit, mewujudkan keadilan di tengah tengah masyarakat, bersiap untuk menuntut balas, dan meneruskan gerakan penaklukan,

Itulah tugas yang menjadi kesibukan utamanya karena guncangan yang menimpa pasukan begitu menyakitkan dan berat. Belum pernah mereka mengalami hal seperti itu sebelumnya. Sepanjang waktu tanpa henti, ia berupaya untuk menghilangkan bekas-bekas kekalahan tersebut di hati mereka dengan mengasah iman di dalam ruhani mereka dan selalu mengingatkan mereka pada pertolongan Allah.

Selain itu, Abdurrahman juga memikirkan pembenahan sosial untuk membangun basis yang benar sebagai titik tolak. Sebab, umat yang mentalitasnya jatuh, yang bangunan jiwa dan komunikasinya runtuh, adalah umat yang tidak baik.

Untuk pekerjaan ini, ia harus blusukan ke berbagai penjuru negeri dari ujung ke ujung, meluruskan yang bengkok, menata yang berserakan, dan membenahi yang rusak.

Ia menyerukan di tengah-tengah khalayak, "Siapa yang pernah dizalimi seorang penguasa, hakim, atau siapa saja, silakan melapor ke amir. Dalam hal ini tidak ada bedanya antara kaum muslimin ataupun yang lain dari kalangan ahli dzimmah."

la sendiri yang menangani segala pengaduan dan perlakuan zahm, membalas orang berbuat zalim untuk pihak yang dizalimi, dan meluruskan neraca keadilan.

Di antara pekerjaan paling menonjol yang ia lakukan adalah memeriksa kasus gereja gereja yang dirampas dan juga gereja gereja yang baru dibangun la kembali menerapkan seluruh isi perjanjian kepada pihak-pihak terkau dan meruntuhkan gereja gereja yang dibangun melalui jalur suap.

la juga menginterogasi para pemimpin seluruh wilayah, selanjutnya mempertahankan siapa di antara mereka yang terbukti berperilaku baik

pada jabatannya, dan mencopot serta mengganti pemimpin yang lemah atau menyimpang dengan orang tepercaya dan pilinya keahlian

Selam itu, ia mengurus pembangunan intrastruktur negara seperti membuat jembatan jembatan di atas lembah dan jalan jalan jegunungan. Hal ini bertungsi untuk mempermudah mobilitas rakyat dalam personlan penghidupan dan juga gerakan pasukan. Ia juga memperkuat benteng benteng dan tembok pertahanan, menempatkan pasukan pasukan penjaga di sana, terlebih yang berada di wilayah-wilayah perbatasan agar dapat mencegah serangan-serangan musuh.

Ia tidak menentukan keputusan tanpa melalui musyawaran. Saat tiba di suatu negeri, ia mengumpulkan para pemimpin dan orang-orang terkemuka mendengar penyampaian mereka, memahami apa saja tuntutan mereka, mencatat semua itu, dan jarang sekali ia berbicara.

Penyelidikan yang ia lakukan terkait persoalan warga negara tidak hanya sebatas di kalangan kaum muslimin, tapi ia juga mengumpulkan para pemuka agama dan dunia dari kalangan ahli dzimmah, karena mereka juga rakyat Daulah Islamiyah, dan mereka punya perjanjian.

Perhatian di bidang jaminan basis kerakyatan menjadi tujuan utamanya sebagai kesiapan untuk perang menuntut balas, mengembahkan wibawa, memerban luka, dan gerakan besar penaklukan. Untuk tujuan ini, ia menghabiskan waktu hampir dua tahun lamanya.

Mata yang Selalu Terjaga

Mata Abdurrahman Al-Ghafiqi yang selalu terjaga untuk mengawasi segala persoalan internal negara tidak pernah melalaikan pergerakan musuh di luar Ia menyebar sejumlah mata-mata untuk mengawasi segala pergerakan musuh, untuk selanjutnya dilaporkan kepadanya secara detil dan jujur.

Suatu ketika, Abdurrahman memanggil salah seorang tokoh *micah.d* torang kafir yang menjalin perjanjian damai) dati salah satu wilayah Perancis la berbincang panjang lebar dengan orang *micahid* tersebut terk it segala hal hingga si tamu merasa nyanian. Setelah itu, Abdurrahman tiba tiba bertanya.

"Mengapa raja terbesar kalian, Charles Martel, tidak memerangi kami, padahal tidak ada gencatan senjata ataupun perjanjian di antara kami, selain itu ia sudah menghunpun pasukan besar dari berhagai belahan negeri Liopa? Mengapa...?"

Si tamu menjawah, "Wahai amir! Karena kau telah memenuhi tanggung jawab dan janji kepada kami, maka kau berhak untuk mendapat jawaban yang benar dari kami untuk semua pertanyaan yang kau ajukan. Panglima besar kahan, Musa bin Nushair, telah berhasil menguasai Spanyol dan Portugal, lalu ia ingin melintasi pegunungan Pyrenia yang memisahkan antara Andalusia. dan Perancis untuk menjajah negeri-negeri kami, hingga para pemimpin berbagai wilayah dan tokoh agama menemui Charles Martel, lalu mereka berkata padanya, 'Kehinaan dan aib semacam apa yang menimpa kita dan anak cucu kita, yang akan menjadi cela untuk selamanya ini? Sebelumnya kita sudah mendengar tentang kaum muslimin dan kita tidak peduli. Kita juga membendung serangan-serangan silih berganti yang mereka lancarkan kepada kıta dari timur darı arah Konstantinopel, dan kita berhasil memukul mundur mereka. Namun, kali ini mereka datang kepada kita dari arah yang tidak kita duga. Mereka datang dari arah barat, memperkuat posisi di Spanyol, menguasai seluruh harta dan simpanan yang ada di sana, membangun berbagai tembok penghalang dan benteng, serta membuka jalan penaklukan seluas-luasnya. Bagaimana ini bisa terjadi, padahal jumlah mereka hanya sedikit, persenjataan mereka rapuh, dan mereka adalah orang-orang rendah di mata bangsa-bangsayang berperadaban? Bagaimana ini? Bagaimana ini?'

Charles Martel menjawab, 'Apa yang kalian pikirkan saat ini sudah aku pikirkan sejak lama. Lama sekali aku memikirkan hal ini. Menurutku, kita jangan membendung gerakan mereka untuk saat ini, karena mereka ibarat air bah yang mengalir begitu deras, menghanyutkan apa pun yang menghadang, bahkan mencabut hingga ke akar-akarnya, lalu melemparkannya ke mana saja seperti yang diinginkan. Dalam keyakinan yang mereka anut, mereka lebih kuat dan lebih kokoh dari seluruh benteng dan tembok penghalang, lebih kuat dari baju besi, tombak, dan semua senjata. Berilah mereka waktu sampai beberapa lama hingga tangan mereka dipenuhi rampasan perang, hingga mereka condong pada istana dan tumah, memiliki pelayan dan pembantu, serta saling bersaing memperebutkan dunia dengan segala harta benda dan perhasannya.

Saat mereka dalam kondisi seperti itulah - hanya saat seperti itu-kahan bisa mengalahkan mereka^{t, 4}

Sepern biasa, Abdurrahman Al-Ghahqi diam tak berbicara dan menyimak dengan seksama, karena jawaban yang disampaikan oleh Charles Martel adalah kebenaran yang tidak diragukan.

Selanjutnya, ia menarik nafas panjang yang menyimpan segala rasa sakat dan kesedihannya. Kemudian, ia berdiri sambil berkata, "Mari (kita) shibat karena sudah tiba waktunya. Kita memohon keselamatan kepada Allah "

F#4

Ada hal penting yang perlu kami sampaikan. Inilah pekerjaan dan persiapan pada masa kekuasaan kedua Abdurrahman Al-Ghafiqi, gubermar Andalusia. Sementara masa kekuasaan pertama sudah kita ketahui situasinya yaitu setelah gugurnya Samah bin Malik dalam perang Toulouse.

Abdurrahman Al-Ghafiqi melalui masa selama sepuluh tahun. Selama itu, ia hanya seorang panglima biasa (tahun 103-113 H), dan sudah ada beberapa orang sebelumnya yang menjabat kedudukan gubernur, tapi jarang sekali pasukan-pasukan bergerak menuju sasaran penaklukan, di samping kekacuan dan kelemahan saat itu menyebar luas. Hingga tibalah masa khilafah Hisyam bin Abdul Malik yang mengeluarkan dekrit untuk mengembalikan Abdurrahman ke kekuasaan lagi.

Para ahli sejarah menyatakan bahwa Abdurrahman Al-Ghafiqi adalah seorang prajurat besar, pemimpin yang mumpuni dan ahli dalam segala persoalan kekuasaan dan administrasi, reformis besar yang memiliki keingman untuk memperbaiki, bahkan tanpa diragukan ia adalah pemimpin Andalusia terbesar dan paling kuat.⁵

Menuju Penaklukan

Abdurrahman Al-Ghahqi tidak lupa pada janjinya kepada Allah sejak ia tiba di Andalusia, sejak kedua kakinya berjalan menginjak tanah negeri tersebat,

Natt am Thibat . 4

bahwa ia akan terus bersiaga di Jalan Allah sepanjang Indopnya. Bagaimana bisa seorang mukuan yang tulus lupa pada janjinya^{ar}

Ta juga tidak lupa pada janjinya terhadap Samah bin Malik inituk menuntut balas terhadap musuh atas kematiannya.

Setelah melengkapi seluruh persiapan, memastikan negara dan rakyat dalam keadaan aman, serta merasa kondisi internal sudah kondusit dan kuat ia menyerukan kepada khalayak, "Mari (kita) berjihad...!"

Ia meminta bantuan pasukan dari pemimpin Afrika. Pemimpin Afrika memberinya bantuan pasukan. Ia juga mengirim utusan kepada pemimpin wilayah perbatasan, Utsman bin Abu Nas'ah, berisi perintah untuk menyibukkan musuh dengan serangan-serangan sampai ia datang kepadanya

Namun masih ada cela yang potensial berbahaya, yaitu Ibnu Abi Nas'ah Dia adalah seorang amir yang memiliki keinginan hina dan mengidap penyakit dengki. Ditambah lagi, ia pernah menawan putri *Duke of Aquitaine* (pemimpin kerajaan Aquitaine) lalu menikahinya. Wanita tersebut sangat cantik jelita dan juga cerdik. Hingga akhirnya, ia mampu mempengaruhi Ibnu Abi Nas'ah secara penuh, karena ia telah memperdaya akal si amir ini. Sampai-sampai, Ibnu Abi Nas'ah bersedia mengikat perjanjian dengan ayahnya, lalu berdamai dan memberikan jaminan aman padanya.

Ketika perintah amir Abdurrahman datang agar ia ikut bergerak dan berperang, ia bingung tidak tahu harus berbuat apa. Istrinya merayu agar ia menolak perintah tersebut. Ia pun menuruti apa kata istrinya, lalu mengrum surat kepada Abdurrahman, mengatakan bahwa ia tidak bisa melanggar perjanjiannya dengan Duke of Aquitaine hingga batas waktunya berakhir

Abdurrahman Al-Ghafiqi marah besar kepada Ibnu Abi Nas'ah, karena terlalu menganggap enteng. Selanjutnya, Abdurrahman mengirim satuan pasukan berkuda yang paling tangguh dan teguh la memerintahkan mereka agar mendatangi si pengkhianat itu dan membawanya dalam kondisi h.dup ataupun mati Si pengkhianat ini diketahui telah mengirim surat kepada Dake of Aquatame dan mengingatkan kepadanya bahwa Abdurrahman akan datang kepadanya.

Saat merasa bahaya mengancam, Ibnu Abi Nas'ah melatikan diri bersama pasukan berkuda dan istrinya. Mereka berhudung di pancak gunung, Pasukan

berkuda Abdurrahman mengejatnya lungga terjadi peperangan sengit antarakedua kubu. Namun, pada akhirnya si pengkhianat ini terkapar tak bernyawa Kepalanya dipenggal, lalu dibawa ke hadapan Abdurrahman

Istrinya yang cantik (Mennen putri Odo) turut bersamanya Kemudian. Abdurrahman mengirimnya kepada khalifah Hisyam bin Abdul Mai k di Damaskus dengan pengawalan ketat.

Seperti itulah, Abdurrahman berhasil menutup celah perbatasan tersebut dan melindungi dirinya dari bahaya yang mengancam. Pada malam harinya, ia mempersiapkan diri untuk perang suci. Seiring datangnya tahun 113 H. Abdurrahman bergerak bersama pasukannya dari Andalusia menuju Perancis.

la pergi sebagai seorang panglima, tapi pulang sebagai syahid

Ia pergi dituntun oleh harapan akan kemenangan dan balas dendam.

Namun, tragedi perang Uhud kembali terulang pada perang Bilathus Syuhada' (Battle of Tours). Bagaimana hal itu terjadi?

Keberangkatan Besar-Besaran

Abdurrahman pergi bersama pasukannya yang berjumlah lebih dari seratus ribu prajurit pemberani menuju utara dengan sasaran wilayah Aquitaine tempat musuh bebuyutannya. Eudo *Duke of Aquitaine*.

Odo penguasa Aquitaine mendengar berita keberangkatan pasukan Abdurrahman Al-Ghafiqi, ia pun mempersiapkan diri untuk menghadapinya. Peristiwa pembunuhan menantunya, Ibnu Abi Nas'ah, terbayang di matanya. Demikian halnya putrinya (Mennen) yang menjadi tawanan dan dibawa ke istana khalifah di Damaskus sebagai salah seorang budak. Ia khawatir jika nasibnya akan menjadi seperti salah satu di antara keduanya. Akhirnya ta memperkuat pertahanan, mempersiapkan diri, dan menghunpun pasukan sebanyak mungkin.

Abdurrahman Al-Ghafiqi melalui wilayah Aragon dan Navaira. Ia melaju turun dengan begitu deras laksana air bah yang turun dari atas pegunungan Pyrenia melalui jalur Pamplona,' hingga memasuki tanah tanah Perancis pada

Par plona men jak in wort vong freichte Esche abeiters Sprins

musim semi tahun 11444 Sasaran pertamanya adalah kota Aries (Aral - yang) terletak di sungai Rhone, karena kota ini berkhianat dan melanggar janji untuk membayat jizyah setelah guguruya Samah bin Malik di Toulouse. Abdurrahman bermaksud memberi pelajaran dan menundukkan kota tersebut.

Saat tiba di sana, Abdurrahman mendapati Eudo Duke of Aquitaine telah siap untuk menghadapi dan menghadangnya, hingga pertempulan besat terjadi di antara kedua kubu. Duke menuai kekalahan dan melarikan diri dari medan perang bersama sisa-sisa pasukan dan kekuatannya. Abdurrahman memasuki kota Arles, menguasainya, dan mendapatkan rampasan perang yang tak terhitung jumlahnya.

Setelah itu, Abdurrahman bergerak ke arah barat, menyeberangi sungai Garonne,8 dan pasukan Islam pemenang ini menyebar ke berbagai wilayan Aqutaine dan mencapai kemenangan demi kemenangan. Akhirnya, Duke of Aquitaine mengumpulkan pasukan dan berusaha untuk kembali membendung serangan Abdurrahman. Namun, tidak lama setelah itu ia mengalami kekalahan telak.

Izidor Al-Baji (ahli sejarah kebangsaan Spanyol) berkata, "Hanya Allah yang tahu berapa banyak kaum Nasrani yang terbunuh dalam peperangan itu."

Abdurrahman berhasil menguasai kota Bordeaux^a setelah pengepungan singkat. Eudo Duke of Aquitaine melarikan diri tanpa kembali lagi, selningga wilayah Agutaine berhasil ditaklukkan secara keseluruhan.

Setelah itu, Abdurrahman bergerak menuju sungai Rhone, lalu melintasi Bourgogne, menguasai Lyon dan Besancon. Bahkan, pasukan pasukan permus Abdurrahman sudah tiba di kota Sens yang hanya berjarak 100 mil dari Paris.

Seluruh wilayah ini bisa dibilang separuh wilayah Perancis selatan Seluruhnya berhasil dikuasai Abdurrahman dalam waktu singkat; selama beberapa bulan saja.

Sejarawan Edward Gibbon (sejarawan berkebangsaan Inggris) menuturkan. "Garis kemenangan membentang sejauh 1000 mil dari bukit Gibraltar hingga tepi sungai Loire (sungai terpanjang di Perancis). Pergerakan sejauh ini nyaris

At estheropakar nama kota di Perance yang tetak ya di bagian selatao

И

Garonne arta ab sebuat, sunçai de tarrat, tava Ektaticis, tair at de Spars of dengan panjang 575 km. Bar leaux artaid, kora pic at obac di Perance, bagian barat daya. Dia adalah ibu kota région Aquitaine, dan piga prefektur departement Gironde. Prir doduknya dipanggil Bordelais-

membawa orang Orang Arah hingga ke perbatasan Bologna dan dataran tinggi Skotlandia. Sebab, sungai Rhein¹⁰ tidak lebih kuat dari sungai Nil dan Lufrat, dan armada Arab bisa saja mencapai hulu sungai Thames—tampa peperangah Bahkan mungkin saja hukum hiikum Al-Qur'an saat ini diajarkar di institut institut Oxford, dan mungkin mimbar-mimbarnya mendukung Muhamaniad 30 memercayai wahyu dan risalah yang behau bawa^t"

Itulah gambaran pergerakan Abdurrahman Al-Ghafiqi demata orang orang. Barat dan bayangan refleksi pada masa sejarah tersebut.

Mobilisasi Besar-besaran di Eropa

Mobilisasi besar-besaran terjadi di seluruh negara-negara Eropa untuk membangkitkan semangat semua orang guna membendung gelombang topan Islam yang tengah bergerak. Hingga akhirnya, terhimpun banyak orang di sana-sini di bawah komando Charl Martel. Tanda-tanda perang besar yang belum pernah disaksikan sejarah sebelumnya, mulai tampak di ufuk.

Seorang pujangga Inggris, Sodzi, menggambarkan kumpulan pasukan muslimin, semangat, fanatisme, dan laju mereka sebagai berikut:

Kumpulan pasukan tak terhitung jumlahnya
Dari Syam, Arah, Barbar, Romawi, dan Khawarij

Persia, Qibti, dan Tartar
semuanya menyatu dalam satu golongan
Mereka disatukan oleh iman yang besar dan kuat
Juga fanatisme berkohar dan persaudaraan yang menakutkan
Para pemimpin juga tidak kalah percayanya pada kemenangan
Mereka adalah para pahlawan kemenangan

Principal to the Minter Che Pilane

Served District of the above to provide the control of the control

Mereka membuat bingung para musuh denyan kekuatan yang yang membinasakan

Yang mereka yakini akan melaju ke depan sebagai pemenang Seperti halnya mereka datang tanpa adanya siapa pun yang menentang Hingga barat yang mengalami kekalahan itu menjadi seperti timur Menundukkan kepala karena memuliakan nama Muhammad Mahammad Mahamma

Melintasi padang pasir yang luas di kawasan Arab Melewati tanah-tanah Arab yang keras

Pasukan besar Charl Martel adalah campuran dari berbagai kabilah Jerman yang liar dan berbagai kelompok bayaran Eropa. Sebagian besar di antara mereka bukan pasukan reguler, setengah telanjang, mengenakan kulit serigala, rambut ikal mereka terjuntai hingga di atas pundak yang tidak tertutup pakaian.

Pertemuan

Para ahli sejarah menuturkan tentang pertemuan antara Abdurrahm m Al-Ghafiqi dan Charl Martel. Mereka berkata, "Pasukan Islam dalam pergerakannya sampai di tanah datar yang membentang luas di antara kota Poitiers dan Tours. Kaum muslimin berhasil menguasai dua kota tersebut, lalu mereka mengeluarkan seluruh harta simpanan gereja, istana, dan biara.

Charl Martel tiba lebih dulu di sungai Loire. Pasukan muslimin tidak menyadari hingga tiba-tiba Charl Martel berada di hadapan mereka dengan pasukan besar. Abdurrahman memperkirakan bahaya kumpulan pasukan besar besaran barat ini, lalu ia mundur ke tanah luas yang terletak di antara Poitiers dan Tours, dan berkemah di sana.

Pasukan Islam merasa cemas dan takut, karena perpecahan melanda di antara kabilah-kabilah Barbar yang mengisi sebagian besar komposisi pasukan Kabilah kabilah ini ingin menarik diri untuk menyelamatkan rampasan rampasan perang yang begitu besar dan banyak

Pasukan mushmm kenyataannya memilih kekayaan kekayaan Perancis selatan dalam perjalahan mereka. Mereka merehut harta harta simpanan biara dan gereja gereja Perancis, hingga mereka membawa harta simpanan rampasan perang, dan tawanan dalam jumlah yang tak terbitung.

Barang-barang berharga ini memicu celah di tengah tengah barisan kaum muslimin dan menimbulkan banyak pertikaian.

Abdurrahman memperkirakan bahaya harta-harta rampasan itu bagi pasukan dan persiapan yang telah ia jalani. Ia berusaha—tanpa hasil mendorong mereka untuk meninggalkan sebagian dari harta-harta tersebut agar sedikit ringan membawanya. Namun, mereka begitu tamak untuk mendapatkannya.

Abdurrahman tidak memaksa untuk meninggalkan harta harta itu, karena khawatir mereka membangkang. Namun demikian, Abdurrahman bertekad untuk mengarungi peperangan dengan tekad kuat. Ia merancang strategi perang, dan bersiap-siap untuk itu."

Dari Perang Uhud Hingga Pertempuran Balâthu Asy-Syuhada' (Tanah para Syuhada)

Seperti halnya rampasan perang pasukan Quraisy saat perang Uhud menyebabkan pasukan pemanah meninggalkan posisi, dan pelanggaran yang mereka lakukan terhadap instruksi-instruksi Rasulullah # menjadi sebab kekalahan dan mengubah neraca peperangan, seperti itu juga perkemahan tempat rampasan perang ketika pasukan muslimin di bawah komando Abdurrahman Al-Ghafiqi melawan pasukan Eropa di bawah komando Charl Martel menjadi penyebab petaka menyakitkan dan kekalahan pah t.

Pertempuran dimulai, Peristiwa ini terjadi pada akhir-akhir bulan Sya'ban tahun 114 H. Peperangan di antara kedua kubu terus berlanjut selama tujuh bari tanpa satu pihak pun yang meraih kemenangan.

Pada hari kedelapan, serangan umum terjadi yang melibatkan selurah kekuatan kedua kubu pasukan. Perang kian sengii hioppa malam tiba dan kedua pasukan dipisahkan ofeh kegelapan

Sening fapa hari berikutnya, peperangan dilanjutkan kembali secara lebih ganas, lungga kelelahan berat tampak pada kubu pasukan Charl Martel, tanda-tanda kemenangan Islam mulai tampak, dan sisi tumbangan pasukan **Abdurrahman lebih berat**.

Tiba-tiba, terdengar suara yang mengatakan bahwa perkemanan tempat harta rampasan perang nyaris jatuh ke tangan musuh. Hal ini menyebahkan sebagian besar pasukan berkuda meninggalkan inti pertempuran ke baris belakang untuk menjaga rampasan perang. Akhirnya, terbuka celah besar di tengah barisan kaum muslimin, kekuatan mereka melemah, dan laju serangan mereka berubah menjadi gerakan mundur.

Upaya panglima Abdurrahman untuk mengembalikan formasi barisan kekuatan dan pasukan, serta usaha untuk meredakan rasa takut pasukannya tidak membuahkan hasil.

Ketika ia beralih ke sana-kemari dengan mengendarai kuda ia terkena anak panah tepat di dada hingga jatuh terkapar di tanah dan mengnembuskan nafas terakhir sebagai syahid di jalan Allah.

Pasukan muslimin kembali di tengah kegelapan malam dengan meninggalkan jejak-jejak peperangan terbesar dan paling krusial dalam sejarah penaklukan Andalusia, meninggalkan seluruh rampasan perang dan para syuhada.

Pertempuran ini dikenal sebagai Perang Balatu Asy-Syuhada' (tanah para syuhada), atau Battle of Tours and Poitiers.

Semoga Allah merahmati seorang tabi'in muha, panglima penakluk Abdurrahman Al-Ghafiqi, dan menempatkannya di Firdaus tertinggi, kedudukan dan tempat tertinggi.



SAMAH BIN MALIK AL-KHAULANI

· Panglima Islam Penakluk Andalusia ->

Karena kita sudah mengarungi berita-berita penaklukan islami di Andalusia, melalui beberapa tahun jihad Thariq bin Ziyad dan syekh mujahid Musa bin Nushair (pahlawan para pahlawan), maka kita harus terus mengikuti berita-berita penaklukan bersama orang-orang yang menggantikan kedua pahlawan tersebut, yang juga ikut andil dalam berjihad, menyebarkan Islam, dan mengokohkan sendi-sendi eksistensi Islam di negeri negeri tersebut. Dan mereka tidak kalah dari jihad yang dijalani keduanya.

Pahlawan kita kali ini adalah Samah bin Malik, salah satu tokoh penakluk yang mewarnai tanah negeri-negeri Andalusia dengan darah suci mujahid

Abdul Aziz bin Musa bin Nushair

Setelah kepergian Musa bin Nushair dan Thariq bin Ziyad dari Andalusia karena dipanggil khalifah Walid bin Abdul Malik ke Damaskus, Musa bin Nushair menempatkan anaknya. Abdul Aziz sebagai pemimpin Andalusia untuk menggantikannya. Jihad, pengorbanan besar, dan luasnya wilayah penaklukan-penaklukan Abdul Aziz membuatnya pantas untuk memimpin Andalusia.

Abdul Aziz tetap bertahan di posisi pemimpin selama dua tahun Sebab, khalifah baru, Sulaiman bin Abdul Malik, tetap mempertahankan dirinya di posisi tersebut.

Hanya saja, situasi situasi berseberangan dan terkadang—tidak jelas yang meliputi perilaku Abdul Aziz dalam mengelola negara, memicu terjadinya pemberontakan terhadap dirinya. Pemberontakan ini dipimpin oleh menterinya sendiri, Habib bin Abu Abdah Al-Fihri, hingga Abdul Aziz dibunuh saat sedang mengerjakan shalat di salah satu masjid di Sevilla pada bulan Rajab 97 H. Kemudian, mereka mengirimkan kepala Abdul Aziz ke Damaskus.

Fitnah Tidak Jelas

Banyak versi terkait kejadian ini. Mayoritas menuding khalifah Sulaiman bin Abdul Malik berada di balik rencana keji ini untuk melenyapkan Musa bin Nushair dan keturunannya.

Kami tidak setuju dengan riwayat itu, mengingat saat itu terjadi pertengkaran di antara orang-orang Arab dan Barbar di Andalusia, bahkan persaingan di antara sesama orang-orang Arab sendiri. Terlebih, tanah Andalusia terbentang untuk mereka, dan mereka sudah berhasil menguasainya.

Banyaknya Pemimpin Andalusia

Pasca pembunuhan Abdul Aziz, para pemimpin di Sevilla sepakat mengangkat Ayyub bin Habib Al-Lakhami—keponakan Musa bin Nushair—sebagai pemimpin Andalusia. Ayyub sosok cendikia, bijak, saleh, dan berakhlak mulia, hingga seluruh bahaya mereda, dan pusat pemerintahan d pindah dari Sevilla ke Cordoba.

Akan tetapi, kepemimpinan Ayyub tidak bertahan lebih dari enambulan, karena ia dicopot pemimpin Afrika Utara, dan sebagai penggantinya ditunjuklah Hurr bin Abdurrahman Ats-Tsaqafi.

Hurr datang ke Andalusia bersama sekelompok tokoh-tokoh Afrika. Ia mencurahkan sebagian besar waktu untuk mengekang berbagai gejolak dan pertikaian yang terjadi antara orang orang Arab dan Barbar, membenahi pastikan, memburu para prajurit penentang, menata administrasi negara dan memperkuat keamanan la sosok yang tegas, lahin, dan sangat berpengaruh

Andalusia hingga saat itu tunduk pada penguasa Afrika, dan klulafah pusat di Damaskus tidak punya kuasa atas negeri tersebut.

Peperangan-Peperangan Hurr bin Abdurrahman Ats-Tsaqafi

Setelah menata situasi internal, Hurr mempersiapkan diri untuk berperang dan meneruskan gerakan penaklukan. Kemudian, ia bergerak ke utara bersama pasukan besar untuk merebut kembali kota-kota dan benteng-benteng utara yang sebelumnya pernah diperangi kaum muslimin. Ia melintasi pegunungan Pyrenia, selanjutnya melalui wilayah Sebtamania pada musim semi tahun 99 H. hingga berhasil merebut kembali kota Carcassonne, Narbonne, Beziers, dan Nimes. Ia terus bergerak hingga sampai ke sungai Garonne.

Hanya saja, ia terpaksa harus kembali karena dua alasan:

- Kaum Nasrani di kawasan pegunungan Navarre menyusun gerakan perlawanan berbahaya.
- 2. Kekacauan internal kembali terjadi di Cordoba.

Hurr Dicopot

Hurr telah menghabiskan waktu yang lama untuk mengekang berbagai gejolak internal dalam upaya mengembalikan keamanan ke tanah Andalusia. tapi tanpa hasil.

Pada saat itu, khalifah Sulaiman bin Abdul Malik meninggal dunia, dan digantikan oleh khalifah *ar-rasyid*, Umar bin Abdul Aziz.

Pekerjaan pertama yang dilakukan Umar bin Abdul Aziz adalah menghapus subordinasi Andalusia dengan penguasa Afrika, dan menghubungkan negeri tersebut dengan Damaskus secara langsung. Ia juga menuliki pandangan terkait eksistensi Islam di Andalusia, lungga akhirnya memutuskan untuk melepaskan negeri tersebut karena merasa iba terhadap nyawa kaum muslimin di negeri

terasing. Namun, setelah itu ia merasa yakin akan pentingnya penaklukan dan penyebaran panji Islam di sana, setelah mendapatkan saran dan masukan dari para penasihatnya yang tulus.

Hurr bin Abdurrahman Ats Tsaqati dicopot, dan digantikan Samah bin Malik Al-Khaulani.

Penampilan Samah bin Malik

Umar bin Abdul Aziz tidak memilih pemimpin secara spontan, atau karena taktor kekerabatan maupun kepentingan. Umar bin Abdul Aziz adalah sosok yang mengetahui kemampuan setiap orang. Ia mengukur mereka dengan neraca iman dan Islam, kemampuan mengatur berbagai persoalan, keteguhan hati kemauan yang kuat, serta kapabilitas.

Samah bin Malik memiliki berbagai keistimewaan, baik di bidang administrasi maupun kepemimpinan. Sebab, Samah bukan hanya seorang pemimpin reformis yang bijaksana dan memiliki keteguhan hati, tapi ia juga seorang panglima besar di lapangan. Hal ini dibuktikan dengan berbagai tanggung jawab yang ia emban sebelumnya di sejumlah medan perang.

Samah bin Malik tiba di Andalusia pada bulan Ramadhan 100 H. Ia datang dengan berbekal nasihat-nasihat khalifah *ar-rasyid* Umar bin Abdul Aziz, dan menempatkan kelembutan dan keadilan tepat di hadapan kedua matanya.

la memegang kendali berbagai urusan dengan teguh dan penuh idealisme Pekerjaan pertamanya adalah mengekang perselisihan, mengembalikan hubungan baik di antara individu rakyat dan pasukan, serta melenyapkan fanatisme Arab dan Barbar. Setelah itu, ia membenahi administrasi negara Tata-ncopot sejumlah pemimpin dan mengangkat pemimpin lainnya. Mencopot penampin yang tidak baik, dan mengangkat pemimpin yang baik.

Ja memberikan perhatian lebih kepada pasukan, baik dari sisi persenjataan, jumlah personel, maupun komando. Sebab, pasukan adalah alat sekaligus tumpuan dalam memperluas kekuasaan, menangkal orang orang lalim, membebaskan tanah, dan pergerakan aksi aksi penaklukan

Kebijakan-kebijakan di Bidang Pertanian

Andalusia adalah negeri dengan struktur alam yang berbeda beda, berupa pegunungan, dembah, sungai, dan tanah datar Semua struktur alam ini memberikan banyak kebaikan dan hasil yang melimpah

Penghasilan negeri Andalusia beliim dipungut seperliina sebagai pajak hingga pada masa kekuasaan Samah bin Malik. Dan sejak Samah memimpin negeri Andalusia mulai dipungut pajak, karena negeri ini ditaklukkan secara paksa.

Seorang ahli sejarah Spanyol menuturkan tentang proses perbaikan tersebut sebagai berikut, "Para penakluk muslim memperkenankan orang-orang Spanyol yang masuk Islam atau tunduk pada kekuasaan Islam, untuk memiliki harta benda mereka secara keseluruhan atau sebagian, dan hanya mewajibkan pajak tanah, mirip seperti pajak—jizyah—untuk tanah-tanah pertanian dan pohon-pohon berbuah. Hal ini berlaku bagi semuanya, baik prajurit maupun orang-orang terhormat. Aturan ini juga diterapkan pada sebagian rumah." Hal ini memperkuat kemurahan hati Islam dalam memperlakukan orang-orang non muslim.

"Kelebihan dari penghasilan pajak tanah yang dikuasai kaum muslimin dibagikan secara rata untuk para pemimpin, prajurit, dan kabilah-kabilah di mana para prajurit berasal. Wilayah-wilayah utara dibagi untuk kabilah-kabilah Barbar, sementara wilayah-wilayah selatan dibagi untuk kabilah-kabilah Arab."

Dengan demikian, pertanian—melalui kebijakan yang adil ini memberikan pemasukan besar yang mengisi pundi-pundi Baitul Mal dan juga bagi para individu secara sama.

Jembatan

Jembatan Samah yang masih ada hingga saat ini merupakan jejak peninggalan yang kokoh berditi, menjadi saksi langkah langkah perbaikan Samah di bidang infrastruktur.

¹ R. Altamica, Historiade (spana V.(1), bal: 217-218.

Dalam salah satu kunjungan ke sejumlah negeri, Samah mendai sungai Wadi Al Kabir (Guadalquivir) menghalangi sejumlah wilayah, menghalangi mobilitas dan berpengaruh negatif terhadap kebebasan serta kecepatan transportasi. Akhirnya, Samah mengirim surat kepada khalifah Umar bin Abdul Aziz di Damaskus guna menyampaikan persoalan ini sekaligus meminta saran terkait rencana pembangunan jembatan di atas sungai Waci Al Kabir (Guadalquivir) yang menghubungkan di antara dua tepi lembah untuk mempermudah mobilitas dan mengatur alitan air yang begitu deras.

Khalifah merasa lapang dada dan menyetujui pekerjaan besar tersebut.

Peta dan rancangan pembangunan disiapkan, para arsitek dan pekerja turun tangan, dan dana besar dikucurkan hingga pembangunan jembatan selesai terlaksana. Hingga saat ini, jembatan ini masih menyandang nama Samah dan masih berfungsi dengan baik, bahkan meskipun nama Samah diubah karena orang-orang Eropa dalam sejarah mereka menyebut Zima.

Blok Internal

Dalam waktu singkat tidak lebih dari satu tahun, Samah bin Malik mampu membentuk front internal yang sangat kokoh berkat semangat dan kemauan kuat, serta kepribadian tiada dua dan akal cemerlang yang ia milik., sehingga negeri Andalusia mencapai kegemilangan.

Andai bukan karena pondasi dasar ini, tentu ia tidak dapat melakukan penaklukan-penaklukan besar.

Gerakan Penaklukan

Selain memil.ki kemampuan di bidang administrasi negara, Samah bin Malik juga seorang prajurit pemberani dan panglima perang besar yang dapat mengatur peperangan, terjun ke kancah peperangan, berada di barisan

[·] continue condition, solved can ober a more keller de Se no Source con de la company or proper condition solved and conference of the second section of the
terdepan pasukan, serta memberikan contoh tertinggi dalam jihad dan pengorbanan di jalan Allah.

Setelah menuntaskan penataan dan perbaikan negara, Samah mempersiapkan diri untuk meneruskan perang, penaklukan, dan memperkuat kekuasaan khilafah, khususnya di wilayah-wilayah pegunungan dan basis-basis sejumlah wilayah utara yang tidak dapat ditundukkan atau direbut kembali oleh pendahulunya, Hurr bin Abdurrahman Ats Tsaqafi.

Samah bin Malik bergerak terlebih dahulu menuju wilayah Lanjaduk yang dikenal dengan nama Septimania bersama pasukan besar berisi sejumlah pemimpin dan komandan dari Arab dan Barbar.

Ia melalui gugusan pegunungan Pyrenia dari arah Roses (provinsi Girona, Spanyol) yang saat ini menjadi wilayah perbatasan antara Spanyol dan Perancis.

Ia mengarungi sejumlah peperangan. Pergerakannya kali ini laksana angin topan yang menghancurkan apa saja di hadapannya, sehingga kekuatan dan pasukan mana pun tidak dapat membendung lajunya untuk mencapai tujuan.

Ia berhasil merebut kembali kota Narbonne dan Carcassonne, juga sebagian besar basis dan benteng-benteng wilayah Septimania. Ia merusak di sana-sini di kawasan tersebut. Peristiwa ini terjadi pada tahun 101 H, dalam waktu singkat.

Salah seorang ahli sejarah³ menuturkan tentang ekspedisi militer ini.
"Orang-orang Arab saat itu menyerang wilayah-wilayah kekuasaan bangsa Visigoth dan seluruh basis wilayah Septimania."

Terus Bergerak

Pasca serangkaian kemenangan yang memunculkan kepercayaan diri begitu besar bagi Samah bin Malik beserta para komandan dan pasukannya ini, ia memutuskan untuk terus bergerak ke timur dengan sasaran kerajaan Franka, wilayah Aqutaine.

Ini adalah kali kedua orang-orang Arab menyerang daratan Perancis.

4 lbid

³ Izidor Al-Baji, Dorn Vissette, Ibid V(1), hal: 781,

Bersama pasukan, Samah bergerak menuju ibu kota Aqutame Toulou e, dengan laju kuat bak au bah yang menghanyutkan tanpa dapat dibend ir go<mark>leh apa pun.</mark>

Sebebim membahas tentang peperangan ini terlebih ditubi kita-akan membahas langkah yang dilakukan sang panglinia perang di wilasah Septimania.

Samah bin Malik bukan semata bertujuan untuk berperang incratispica harta dan menguasai kekayaan, tapi juga untuk menaklukkan, menyebarkar Isam-serta memperluas kekuasaan terhadap negeri-negeri tersebut.

Samah bin Malik telah mendirikan pemerintahan pusat Islam yang memat kadministrasi dan aturan tersendiri. Tanah dibagikan untuk orang-orang Arab dan penduduk asli, Jizyah diwajibkan kepada penduduk Nasrani setempat dan mereka diberikan kebebasan untuk berhukum pada syariat agama mereka Samah tidak mengusik gereja ataupun biara mereka. Ia mendirikan sejumlah masjid untuk ibadah, hingga wilayah ini secara umum memiliki corak seakan negeri Islam.

Setelah semua itu tercapai, ia bergerak menuju kerajaan Franka di Aquitaine.

Seperti itulah sang panglima penakluk. Samah bin Malik, yang menempatkan penyebaran agama Islam di urutan teratas perhatiannya Bukan yang lain. Bukan untuk menjajah ataupun mengeksploitasi sumber daya alamnya, tapi untuk penyebaran agama Islam.

Eudo Duke of Aquitaine (Pemimpin Aquitaine)

Fudo Duke of Aquitaine adalah pemimpin kerajaan Franka terkuat di wilayah Galia. Ia dapat menumpas sebagian besar musuh musuhnya di wilayah tersebut. Kabilah kabilah Nafarra, Visigoth, dan Vascos turut bergabung bersamanya. Hal ini mendorongnya untuk memperluas wilayah

to the state of th

Prostreput (2) to peter properties and settlement on the party of the prostreput (2) to the peter peter prostreput (2) to the peter peter prostreput (2) to the peter pe

kekuasaan dan melenyapkan musuh musuh lainnya, khususuya Charl Martelyang menjadi musuh bebuyutannya.

Bahaya Pergerakan Arab

Hanya saja, bahaya pergerakan bangsa Arab ke negerinya di bahwa komando Samah bin Malik, membuatnya harus mengalihkan obsesi din harus mempersiapkan diri untuk menangkal serangan.

Seluruh sisi wilayah kekuasaannya dijaga benteng benteng dan pasukan yang terdiri dari kabilah Basque dan Gaskonia yang dibekali perlengkapan dan persenjataan.

Benturan.

Samah bin Malik menghadapi kumpulan musuh-musuh kerajaan Franka dalam sejumlah peperangan. Ia berhasil mengalahkan dan memecah belah mereka, serta menguasai perkampungan, sawah, ladang, harta benda, dan tawanan yang mereka tinggalkan. Setelah itu, Samah meneruskan pergerakan menuju ibu kota Toulouse yang menjadi tujuan utamanya, seperti yang telah kami singgung sebelumnya.

Keberangkatan Eudo, Duke of Aquitaine

hudo, Duke of Aquitaine tidak putus asa menghadapi dampak-dampak negatif kekalahan yang menimpa pasukan perintisnya, karena ia memiliki tekad meluap, tangguh, dan kemauan keras. Ia membangkitkan semangat perlawanan di tengah-tengah rakyatnya, lalu mereka memenuhi seruannya Selanjutnya, Fudo berangkat bersama pasukan tak terhitung jumlahnya untuk menghadapi Samah bin Malik. Jumlah mereka jauh lebih banyak dari kekuatan pasukan muslimin.

Samah mengetahui semua itu. Lalu, ia meninggalkan Loulouse menuju tanah-tanah datar dan lapang, bersiap-siap menghadapi Eudo dan pasukannya

yang bersenjata lengkap dan banyak jumlahnya, tanpa memedulikan jumlah pasukannya yang kecil.

Perang

Bentrok berdarah berkobar di seluruh dataran rendah Toulouse.

Darah mengalir deras, banyak korban tewas di kedua kubu, pasukan muslimin—meski jumlahnya sedikit—menunjukkan keberanian luar biasa, mereka teguh menghadapi musuh, hingga kemenangan saling bergantian diraih kedua kubu. Peperangan berlangsung selama beberapa hari.

Samah Gugur Sebagai Syuhada

Panglima pahlawan, Samah bin Malik Al-Khaulani, maju di hadapan barisan pasukan, mengarungi peperangan tanpa memedulikan tombak, pedang, atau sangkur. Ia mendorong pasukan agar tetap teguh seraya meneriakkan, "Ayo berjihad...!"

Saat Samah bin Malik bergerak ke sana-kemari di tengah kecamuk peperangan, ia terkena lesakan panah tepat mengenai organ vital. Darahnya mengalir dan kesatria ini pun jatuh dari atas kuda. Ia menghembuskan nafas terakhir dan roh sucinya naik ke sisi Sang Pencipta, Allah 🐆.

Saat itulah barisan pasukan muslimin mengalami kerusakan, kekuatan mereka melemah, dan seluruh pasukan mengalami kekacauan.

Langkah mundur dan penarikan pasukan dimulai.

Dengan cepat, para prajurit memilih seorang panglima yang selevel dan pemimpin yang diakui. Ia adalah pahlawan penakluk, Abdurrahman Al-Ghafiqi.

Mereka sepakat mengangkatnya sebagai komandan perang dan berkumpul di sekitarnya. Abdurrahman berhasil menarik mundur pasukan Islam yang mengalami kekalahan ini ke arah selatan, membenahi barisan, dan melindungi seluruh kekuatan, hingga sampai di wilayah Septimania. Para pemimpin pasukan dan kabilah menyepakati kepemimpinan sementara Abdurtahman Al-Ghafiqi menggantikan Samali yang mati syahid, sambil menunggu perintah khalifah dari Damaskus untuk menunjuk pemimpin baru.

Semoga Allah merahmati Samah bin Malik Al-Khaulani, pahlawan asy-syahid, prajurit tangguh, panglima kesatria kuat yang membasahi tanah datar loulouse dari wilayah Perancis dengan darah sucinya, sebagai saksi baik untuknya di sisi Allah.

Allah as berfirman:

"Di antara orang-orang mukmin itu ada orang-orang yang menepati apa yang telah mereka janjikan kepada Allah. Dan di antara mereka ada yang gugur, dan di antara mereka ada (pula) yang menunggu-nunggu dan mereka sedikit pun tidak mengubah (janjinya)." (Al-Ahzāb: 23)



ABDURRAHMAN AN-NASHIR

🤄 Panglima Islam Penakluk Andalusia 🦠

Jika suatu hari takdir memperkenankan Anda berkunjung ke Andalusia. Spanyol (surga yang hilang), tentu Anda akan melihat jejak-jejak peninggalan bangsa Arab dan kaum muslimin yang sangat mengagumkan di sana.

Di antara jejak peninggalan yang sangat menarik perhatian Anda, menguasai seluruh perasaan Anda, dan membuat Anda betah berdiri berlamalama di sana seraya merenung adalah istana Az-Zahra dan Masjid Jamik Cordoba. Di sela kedua peninggalan bersejarah ini, Anda dapat mengetahui sejauh mana peradaban Islam sampai ke sana, di saat seluruh Eropa tengah tenggelam dalam kebodohan.

Ditambah lagi banyak bakat dan akal nan merekah di berbagai bidang wawasan dan pengetahuan, digoreskan pena di atas kertas, hingga menjadi warisan pengetahuan yang diminum Eropa hingga puas dan hilang dahaga, serta mereka jadikan kaidah dan asas kebangkitan, hingga saat ini.

Tidak diragukan bahwa era Abdurrahman An-Nashir yang berlangsung selama lima dekade merupakan era Andalusia yang paling indah dan besar secara mutlak.

Sejarah dan para ahli sejarah mengakui hal itu secara objektif, meski dengan orientasi dan kecenderungan berbeda.

Untuk itu, kita perlu mencantumkan nama Abdurrahman An-Nashir di papan kemuliaan para pahlawan penaklukan Islam, Penaklukan Abdurrahman An Nashir terjadi di sejumlah bidang dan medan,

Dengan izin Allah, kita akan membahas kepribadian, pekerjaan, dan jejak peninggalannya. Dan kaimi akan menyebutkan salah sata contohnya meski secara singkat, karena membahas sosok yang satu ini memerlukan kitah beberapa jilid, yang sayangnya tidak bisa kami uraikan di sini. Allah jua yang memberikan pertolongan.

Cucu Elang Quraisy

la adalah Abdurrahman bin Muhammad bin Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Hakam bin Hisyam bin Abdurrahman Ad-Dakhil, si elang Quraisy.

Ia amir kedelapan Bani Umayyah di Andalusia.

Abbasi kepada Abdurrahman bin Muawiyah bin Hisyam bin Abdul Malik yang selamat dari upaya pembunuhan orang-orang Abbasiyah, melarikan diri ke Andalusia, dan berhasil mendirikan daulah Islamiyah Umawiyyah di Andalusia berkat kecerdasan, keaktifan, keberanian, dan ketangkasan berkuda yang ia miliki, sekaligus bersaing dengan orang-orang Abbasiyah di timur. Para ahli sejarah menganggap Abdurrahman bin Muawiyah sebagai salah satu tokoh dunia.

Jika silsilah nasab Abdurrahman diperhatikan, ada tiga di antaranya yang menggunakan nama Abdurrahman, yaitu Abdurrahman sulung yang dijuluki elang Quraisy, Abdurrahman pertengahan atau Abdurrahman bin Hakam, dan Abdurrahman si bungsu atau Abdurrahman An-Nashir yang akan kita bahas kali ini.

Abdurrahman An-Nashir lahir pada tanggal 22 Ramadhan, tahun 277 H

Terlahir Sebagai Yatim

Avahnya, Muhammad, meninggal dunia tepat 21 hari sebelum ia lahir Lalu, ia dirawat kakeknya, Abdullah. Sang kakek mencurahkan cinta, kasih sayang dan pemeliharaan padanya. Ia begitu mencintai si Abdurrahman kecil

Ibu Abdurrahman adalah seorang tawanan Eropa, kaum Nasrani dari Gaskonia (Gascogne) bernama Maria. Riwayat-riwayat versi Arab menyebutnya Mazina. Ia seorang ummu walad.

Pertumbuhan Abdurrahman

Seperti yang telah kita ketahui, Abdurrahman An-Nashir tumbuh besar dalam naungan sang kakek yang mencurahkan seluruh perasaan cinta kepadanya dan merawatnya. Belum juga beranjak dewasa, ia sudah menunjukkan bakat-bakat yang ia punya. Di awal-awal usia, ia sudah menunjukkan keistimewaan dan keunggulan. Keahliannya tampak di bidang tata bahasa, syair, dan sejarah. Ia juga menunjukkan kemampuan mencolok di bidang seni perang dan ketangkasan berkuda setelah menghafal Al-Qur'an dan mempelajari As-Sunnah.

Pewaris Tahta

Semua itu membuatnya menjadi harapan sang kakek agar kelak menjadi pewaris tahta sepeninggalnya. Untuk itu, sang kakek mencalonkannya untuk memegang berbagai tugas atau menempatkannya di tempat duduk sang kakek di berbagai acara dan perayaan agar para prajurit mengucapkan salam kepadanya dan terbiasa untuk patuh kepadanya. Konon, ketika sang kakek jatuh sakit yang membuatnya meninggal dunia, ia melemparkan cincin ke arahnya sebagai isyarat pengganti sepeninggalnya.

Sang kakek, Abdullah, meninggal dunia pada malam Kamis di awal bulan Rabiul Awwal tahun 300 H, dan Abdurrahman langsung dibaiat secara aklamasi sebagai amir tanpa ada seorang pun yang menentang ataupun berambisi merebut kekuasaannya. Belum pernah terjadi suksesi kepemimpinan semulus itu di tengah lingkungan keluarga Umawiyyah. Mereka semua menghormati bakat, perilaku baik, kekuatan tekad, dan kekuatan akal Abdurrahman An-Nashir.

Tahta Seperti Apa?

Saat itu, negeri Andalusia mendidih: penuh dengan guncangan dan kekacauan, berbagai ras dan loyalitas bertikai di sana.

Bangsa Arab bersaing memperebutkan kekuasaan berdasarkan kabilah, seperti kabilah Qais, kabilah Mudhar, dan kabilah Yaman, juga berdasarkan tempat-tempat kelahiran mereka; tertarik dengan kecenderungan-kecenderungan rasial.

Tidak berbeda dengan bangsa Barbar, di mana perselisihan kabilah di antara mereka kian meruncing. Orang orang Barbar mengira bahwa mereka ahli peperangan, penguasa medan-medan tempur, serta merasa bahwa penaklukan dan kemenangan dapat diraih karena mereka, sehingga mereka lebih berhak berkuasa daripada yang lain.

Kaum Nasrani Andalusia tetap berpegangan pada agama dan keyakinan mereka. Mereka ini sering kali merasa istimewa, berperilaku tidak baik, dan ada sebagian di antara mereka yang keluarganya—kakek dan ayah-ayahnya—masuk Islam, sehingga mereka otomatis muslim karena mengikuti ayah dan kakek-kakeknya. Namun, dari dasar lubuk hati dan jiwa, mereka merindukan asal usul, dan selalu menantikan kesempatan untuk menyingkap topeng dari wajah.

Kerajaan-kerajaan Nasrani di wilayah perbatasan sering menyerang wilayah wilayah perbatasan Andalusia, atau bahkan ke dalam negeri-negeri Andalusia untuk merebut kembali wilayah mereka yang direbut. Mereka ini selalu mengancam.

Lantas, tahta seperti apa kiranya yang diwarisi Abdurtahman!?

Atau jika Anda mau, silakan saja katakan, "Pikiran berat seperti apa dan beban besar seperti apa ini? Lebih dari itu, lahar apa yang bergejolak yang diduduki Abdurrahman ini?"

Perubahan dan Pembaruan

Untuk mengubah seluruh kondisi agar sejalan dengan obsesi dan kemginan si amur muda yang menginginkan kebangkitan dan kegemilangan, diperlukan adanya pembaru in dalam sistem dan manusia. Sebab, negeri Andal isia sudah melalui berbagai krisis, pertikaian, dan gejotak selama setengah abad. Kah ini, Andalusia berada pada masa-masa kematangan, tapi daulah nyaris lenyap hingga akan runtuh untuk selamanya. Untuk itu, Andalusia memerlukan seorang penyelamat yang memiliki unsur-unsur pemahaman, ilmu, dan tekad kuat.

Ia mulai menata administrasi pemerintahan secara baik, setiap pejabat yang menangangi salah satu persoalan daulah disebut menteri, dan setiap menteri dibantu oleh seorang asisten yang kedudukannya seperti perdana menteri. Asisten menteri memiliki hubungan erat antara seorang menteri dengan para menteri lainnya, memperlihatkan segala persoalan negara kepada menteri setiap harinya.

Untuk tugas ini, ia memilih orang yang paling mumpuni dan paling mampu untuk memegang jabatan pada masanya.

Jumlah menteri mencapai delapan orang dengan spesialisasi berbeda.

Pikiran Utama

Perhatian dan pikiran utama Abdurrahman adalah melenyapkan gejolakgejolak internal. Ia terjun langsung dan sering kali memimpin upaya ini.

Langkah ini ia lakukan untuk mengembalikan persatuan dan solidaritas di antara unsur-unsur yang saling bertikai dan saling membelakangi, serta mempersatukan kubu internal setelah dihempaskan oleh serentetan perselisihan berdarah selama setengah abad. Para ayah dan kakek Abdurrah man sebelumnya tidak dapat menghadapi situasi buruk ini dengan tekad kuat ataupun membebaskan seluruh negeri Andalusia dari keburukan dan dosadosa pertikaian internal, sehingga membuat ambisi para raja Nasrani sekitar kian besar dan merebut beberapa wilayah.

ibnu Hafshun

Di antara pemberontak yang paling terkenal, paling berbahaya, paling lama beraksi, dan paling membahayakan wibawa daulah pada masa itu adalah **Umar bin Hafsun**.

Nama Umar atau nishat nama mi kepada Islam jangan sampar memperdaya ataupun menipu Anda!

Umar bin Hafshun ini—seperti disepakati para ahli sejarah—berasal dari keluarga yang memiliki asal usul bangsa Visigoth-Nasrani. Kakek mereka. Ja'far, memeluk Islam pada masa Hakam bin Hisyam secara lahir, tapi di dalam jiwa, ia secara sembunyi-sembunyi loyal kepada kaum Nasrani. Sikap seperti ini menular pada keturunannya sepeninggalnya.

Umar mewarisi banyak harta dan pengikut. Indak terkecuali kebencian berat terhadap Islam dan kaum muslimin.

Fitnah dan tindakan separatis pemberontak ini sudah muncul sejak awal sebelum masa kekuasaan Abdurrahman An-Nashir. Para amir dan penguasa dibuat lelah menghadapinya, demikian pula sultan. Dan beberapa kali ia pernah mengancam ibu kota Cordoba.

Ia menjadikan gunung Besytar sebagai tempat berlindung, berada di dalam benteng Romawi kuno bersama kelompok-kelompok yang ikut bergabung dengannya. Benteng ini berdiri di atas bongkahan batu tinggi dan sangat curam, tidak bisa dicapai dari arah timur maupun barat. Salah satu keistimewaan benteng ini adalah berdekatan dengan dataran luas yang terbentang hingga wilayah Cordoba. Dari sinilah kelompok Ibnu Hafshun dapat melancarkan sejumlah serangan untuk merampok hewan-hewan ternak dan memungut pajak dari para petani di berbagai wilayah jauh.

Ketika ia merasa lemah atau tidak mendapatkan bantuan dalam menghadapi para penguasa wilayah-wilayah Andalusia, ia berdamat, lalu berbalik memusuhi.

Ketika tertawan dan ditahan, ia selalu berupaya untuk melarikan diri. Dan ia berhasil melarikan diri beberapa kali.

Ta terbilang cerdik. Ia tahu bagaimana cara membangkitkan semangat massadan mempersatukan orang orang lapandar menarik simpatin asyarakat dengan cara memberikan bantuan dan tutur kata yang indah nan memikat

la pertama kali memberontak pada tahun 267 H, yaitu sepuluh tahun sebelum kelahiran Abdurrahman An-Nashir. Ia tetap memberontak dan membangkang, serta memiliki kekuasaan selama beberapa dekade.

Di antara bahaya yang ditimbulkan orang satu ini adalah, ia pernah merebut kekuasaan beberapa wilayah dan kota dari tangan para amir, serta berhasil menguasainya. Wilayah kekuasaannya kian meluas, dan ia berbagi wilayah dengan para penguasa Andalusia lainnya. Ia tidak pernah sekalipun menuai kekalahan, karena pasukan pusat terlalu lemah untuk menghadapi dirinya: tidak mampu melawan kelompok-kelompoknya, serta rencana dan strateginya yang cerdik.

Ketika kalah, ia berlindung ke dalam bentengnya yang kokoh, dan mengirim utusan kepada pihak musuh (amir-amir muslim Andalusia) untuk menyatakan loyal.

Si Amir yang Kuat Pendirian, Abdurrahman An-Nashir

Sejak menjabat kesultanan dan pemerintahan. Abdurrahman An-Nashir menerapkan kebijakan yang berbeda dengan para pemimpin sebelumnya dari kalangan ayah-ayah dan kakek-kakeknya dalam menghadapi para pemberontak secara umum, dan Ibnu Hafshun secara khusus.

fa tidak pernah ragu ataupun mundur, tidak puas dengan gencatan senjata yang berisi tipuan dan makar. Ia tidak mau menerima jizyah, pajak, ataupun hadiah yang diberikan kepadanya. Ia juga tidak pernah merestui seorang pemberontak pun untuk merebut kekuasaan, setinggi apa pun kedudukan si pemberontak itu.

la mengumumkan ke seluruh penjuru negeri, "Siapa pun pemberontak yang datang kepadanya dengan menyerahkan diri, maka ia mendapat ampunan "

Prinsip prinsip ini bukanlah luapan masa muda, tapi lebih sebagai tekad kuat nan tulus. Semua orang tahu betul sosok Abdurrahman yang memiliki kepubadian kuat dan mat yang tulus sehingga semuanya bergabung bersamianya, dan saling bahu membahu santak mewid idi an tujuan amati tenterain, persatuan negara dan rakyat, dan menompas legila keracanan dari mana pun sumbernya.

Pelajaran dan Nasihat

Abduttahman An Nashir tidak memulai gerakan penampalah pemberontak dari Ibnu Hafshun, tapi terlebih dahahi mengarahkan perhatian kepada pemberontak-pemberontak kecil di berbagai penjuru wilayah hingi almengepung wilayah wilayah kekuasaan Ibnu Hafshun.

Untuk tujuan ini, Abdurrahman turun tangan secara langsung memimpin pasukan, sehingga memunculkan rasa takut di dalam jiwa para musuh dan lawannya, juga membuat pasukan di bawah panjinya kian berani.

Ia berhasil menumpas dan memadamkan sebagian besar gejolak, menghukum sebagian di antara para pemberontak dan mengampuni yang lain. Ia menyerang kota Rayya, menduduki benteng Mantalan, Syamantan, Montesya, Bajilah, Sasana, Bakur, dan benteng-benteng lainnya.

Setelah itu, ia beralih menuju wilayah Elvira, lalu para penduduk benteng Najila. Bashtha, Marbith, dan Barajilah segera menyatakan patuh dan loval kepadanya.

Abdurrahman menerobos hingga mencapai pegunungan salju Sierra Nevada, walaupun harus menempuh perjalanan yang sulit dan berat. Ia berbasil melewati pegunungan salju, menduduki seluruh tembok pertahanan dan benteng yang berada di bawah kekuasaan Ibnu Hafshun.

Ketika hendak merebut kembah wilayah-wilayahnya, Ibnu Hafsun mengalami kekalahan telak, cucunya Umar bin Avyuh ditahan, dan ia melarikan diri.

Seperti itulah gerakan penaklukan Abdurrahman An Nashir la terus bergerak dan berpiliad sejak meminipin Andalusia pada tahun 300 H hingga 305 H tanpa pernal, berhenti Hingga akhunya, seluruh wilayah tunduk padanya, serta seluruh benteng dan tembok pertahanan menyerah di hadapannya Seluruh pemberontak - yang terhindar dari kematian —mengakumya sebagai sultan dan mereka loyal padanya.

Kematian Ibnu Hafshun

Pada tahun 305 H. Ibnu Hafsun meninggal dunia.

Salah seorang ahli sejarah¹ menuturkan tentang sosok Ibnu Hafsun dan kekuatannya, "Pada tahun ini (305 H), Umar bin Hafsun mati. Ia adalah pemimpin orang-orang kafir dan munafik, penyulut api fitnah, serta tempat berlindung para penentang dan ahli maksiat. Kematiannya dianggap sebagai salah satu sebab kemajuan, pertanda terbitnya fajar, dan terputusnya rangkaian petaka."

Setring kematian Ibnu Hafshun, anak-anak pewarisnya kehilangan kemampuan untuk terus bertahan. Abdurrahman memburu mereka satu persatu, hingga melenyapkan mereka semua, melepaskan negara dan rakyat dari cengkeraman mereka.

Saat menguasai benteng mereka yang bernama Besytar, Abdurrahman berpuasa sebagai ungkapan rasa syukur kepada Allah atas kemenangan yang Allah berikan kepadanya.

Setelah Lama Berjihad

Sejak tahun 300 H hingga 330 H, Abdurrahman terus berjihad memerangi para musuh internal, memerangi pemberontakan, dan memadamkan api titnah yang dikobarkan para penentang. Hingga akhirnya, tibalah kesempatan untuk mempersatukan seluruh negeri di bawah kekuasaannya tanpa melalur kekerasan ataupun peperangan, tapi dengan tekad kuat dan keberanian. Lanpa itu, Andalusia pada saat itu rentan lenyap dan menjadi rampasan orang orang tamak.

Seorang ahli sejarah mengatakan, "Seperti itulah Abdurrahman Au-Nashir. ia mampu menundukkan bangsa Arab, Barbar, dan keturunan mereka Ja

¹ Ibnu Adzarl, Al-Bayán Al-Maghnb (IV256).

berhasil memaksa mereka untuk patuh, mengembalikan kekuasaan daulah. Umawiyyah di Andalusia yang diterpa badai pemberontakan pemberontakan. hingga nyaris mencabut dan melenyapkannya "

Khalifah Umawiyyah Andalusia, An-Nashir li Dinillah

Seiring datangnya tahun 316 H, situasi politik dan regional di negeri Islam mengalami perubahan. Khilafah Abbasiyah di Baghdad melemah hingga hanya menjadi sebuah nama, karena kekuasaan sebenarnya berahi dari tangan khalifah ke tangan para menteri yang sebagian besar di antaranya berasal dari Turki, Persia, dan Seljuk. Juga muncul sejumlah daulah-daulah kecil di berbagai wilayah jauh.

Ditambah lagi serangan yang dilancarkan kelompok Fathimiyah terhadap Maroko dan Afrika Utara, lalu mereka menjajah Mesir, mendirikan daulah Fathimiyah—nisbat kepada Fathimah Az-Zahra—di Mesir, serta merebut Hijaz dan Syam dari tangan orang-orang Abbasiyah. Kelompok Fathimiyah ini menjalin kerja sama dengan orang-orang Romawi yang berambisi merebut negeri-negeri Islam.

Seluruh perubahan dan peralihan penting ini membuat Abdurrahman berpikir untuk mendirikan khilafah Islam Umawiyyah di Andalusia.

Pada masa itu, khilafah Umawiyyah di Andalusia tidak merebut kekuasaan khilafah pusat di Baghdad. Bahkan, mimbar-mimbar di Andalusia tetap mendoakan khalifah Abbasiyah, Amirul Mukminin, meski secara pemerintahan khilafah Andalusia berdiri secara independen.

Lerlebih, Abdurrahman telah memperkuat pemerintahan, memperluas kekuasaan, menumpas sebagian besar gejolak dan gerakan-gerakan pemberontakan, hingga Andalusia benar-benar steril dari para pemberontak dan orang orang tamak seperti saat pertama kali kaum mushmu memasuki wilayah tersebut untuk pertama kalinya. Kerajaan kerajaan Nasram yang ada di sekitarnya pun merasa takut, dan mereka menahan diri untuk melakukan penyerangan.

² Ali Adham, Abdurrahman An-Nashir, hal: 65,

Bahkan sebaliknya, Abdurrahman beberapa kali menyerang kerajaan kerajaan tersebut untuk menebar teror dan mencegahnya untuk berpiku melakukan kesewenang-wenangan.

Untuk itu, Abdurrahman mengirimkan surat kepada Alimad bin Baqa Al-Qadhi, imam shalat di Cordoba. Disebutkan dalam isinya:

"Bismillàhir rahmanir rahîm

Amma ba'du...

Aku adalah orang paling berhak untuk mendapatkan hak secara penuh, mengenakan kemuliaan Allah yang Dia berikan. Dialah Dzat yang telah memilih kami untuk memegang kekuasaan, mengangkat kekuasaan kami, memudahkan kaini untuk mendapatkannya, memudahkan daulah kami untuk mencapainya, menyebarkan nama kami dan tingginya urusan kami di berbagai penjuru, mengumumkan harapan seluruh alam terhadap kami, mengembalikan penyimpangan mereka kepada kami, dan kegembiraan mereka akan daulah kami.

Segala puji bagi Allah yang telah memberikan segala nikmat yang Dia karuniakan kepada kami. Dialah pemilik karunia yang Dia berikan kepada kami.

Menurut kami, panggilan kami adalah Amirul Mukminin. Se uruh surat yang kami kirim dan yang kami terima harus menyebut nama itu, karena siapa pun selain kami yang dipanggil dengan nama ini, ia adalah penjiplak, penyusup, dan menggunakan nama yang tidak layak. Kami tahu bahwa terus menerus meninggalkan kewajiban untuk kami (terkait nama Amirul Mukminin) merupakan hak yang kami sia-siakan dan nama permanen yang kami gugurkan.

Untuk itu, perintahkanlah khatib di tempatmu untuk mengucapkan nama itu, dan gunakan pula nama itu dalam pembicaraanmu dengan kami, dengan izin Allah. Allah jua tempat memohon pertolongan

Ditulis pada hari Kamis, 2 Dzulhijjah 316 H."

...

Setelah terbitnya surat ini, Abdurrahman dijuluki Amitul Mukininin An-Nashir li Dinillah,

Sha'ifah (Peperangan di Musim Panas)

Sha'ifah adalah peperangan peperangan di musim panas yang disiapkan Abdurrahman ke arah timur dan utara tempat kerajaan-kerajaan Nasrani berada, terhitung sejak ia menjabat kekuasaan pada tahun 300 H. Ia sering kali memimpin langsung peperangan-peperangan ini, menunjukkan kekuasaan dan kekuatan untuk membela penduduk muslimin di berbagai penjuru, juga untuk menangkal kesewenang-wenangan dari mereka, meski ia sendiri sibuk dengan urusan internal memadamkan berbagai gejolak dan aksi-aksi pemberontakan.

Pembaca yang budiman.

Sepertiyangtelah Anda ketahui bahwa Abdurrahman An-Nashir memerangi beberapa kubu. Tidak heran jika kita menganggap An-Nashir sebagai salah satu pahlawan penakluk, karena ia memperkokoh sendi-sendi daulah Islam di Andalusia yang nyaris lenyap, di samping ia juga mengguncang kerajaan-kerajaan Nasrani di sekitar, dan menggabungkan sebagian di antaranya ke dalam wilayah negeri Andalusia, baik benteng, tembok-tembok pertahanan, maupun kota-kotanya.

Ibu Kota Cordoba

Banyak sekali gambaran yang dituturkan tentang kota mi, baik dari kalangan ahli sejarah pada masa itu ataupun setelahnya. Sayangnya, pena mi terlalu leman untuk menuliskan seluruh keindahan ibu kota Cordoba di lembaran-lembaran buku ini.

Meski selalu sibuk dengan aksi jihad tanpa henti-seperti yang telah kami sampaikan sebelumnya-- tapi An-Nashir tidak pernah melalaikan basis kerajaannya, Cordoba. Ia mencurahkan perhatian untuk kota ini, hingga menjadi kota paling penting di seluruh benua Eropa, lebih unggul dari Konstantinopel dan kota-kota lainnya.

Seorang ahli sejarah menuturkan, 'Cordoba adalah kubah Isla n di damah Marwamyah, tempat perkumpulan para tokoh manusia, di sana singgasana khilatah Marwamyah berada, di sana pula intikabilah kabilah Ma di dan Yaman muncul, tujuan perjalanan untuk mencari dan mempelajari hadits, karena Cordoba adalah pusat orang-orang mulia, sumber para ulama. Bagi Andalusia Cordoba laksana kepala bagi tubuh. Sungai kota ini tergolong sungai terba, dikelilingi sutera bersulam bunga-bunga, burung burung berkucau di segala sisinya, lembu-lembu menguak, bunga-bunga tersenyum, dua antingnya, Az-Zahirah dan Az-Zahira' adalah dua ibu kota dan kaki langit kerajaan nan indah dan menyenangkan."⁴

Ahli sejarah lain menuturkan, "Cordoba adalah ibu kota, pusat kerajaan Andalusia, kediaman para raja pada masa kuno maupun modern, masa jahihah maupun Islam. Sungai Cordoba adalah sungai terbesar Andalusia. Di sana ada sebuah jembatan yang merupakan salah satu keajaiban dunia dari sisi kreasi dan kesempurnaan bangunannya. Di seluruh negeri Andalusia dan Islam, tidak ada Masjid Jamik yang lebih besar dari Masjid Jamik Cordoba."

Masjid Jamik Cordoba sudah mulai dibangun Abdurrahman Ad-Dakhil, dan pengerjaan masjid ini terus dilakukan hingga selesai pada masa Abdurrahman An-Nashir.

Dr. Husain Mu'nis⁶ menuturkan tentang masjid ini, "Masjid Jamik Cordoba—tanpa diragukan—adalah pekerjaan pembangunan terbesar yang pernah dilakukan orang-orang Arab, baik di wilayah timur maupun barat. I uas halaman yang beratap mencapai 4.868 meter persegi, atau lebih dari satu faddan'. Jika luas ini ditambah dengan halaman yang tidak beratap—yaitu halaman yang dikelilingi tembok-tembok masjid—berarti mencapai 12.189 meter persegi, atau sekitar tiga faddan. Jumlah tiang masjid yang masih ada sampai saat ini mencapai lebih dari 1.200 buah. Mihrab masjid ini merupakan

³ Keduanya adalah Istana; Istana Ar-Rahara dan Az-Zahra.

Nathuth Thib (V146-147).
 Nathuth Thib (IV79).

Riblatul Andalus, hal 73-74.

Same at the recognism forms to reliable to the form of the state of the recognism forms to the recognism of the state of the recognism of the r

mihrab masjid peninggalan sejarah terbaik yang masih ada hingga saat ini Rancangan arsitektur pembangun perlania masjid ini serta movasi movasi bangunan dan biasan yang ada di masjid mi jelas meninjukkan bahwa bangsa Arab adalah arsitek terbesar kelas dunia hingga di permulaan zaman inodern

Terkait istana Az Zahra, Ibnu khaldun memitutkan, "Abdartahman An Nashit membangun istana besat di samping istana Az Zahra yang lama la memberinya nama Darur Raudhah. Ia mendatangkan air langsung dari pegunungan. Ia mengundang para arsitek dan ahli bangunan dari berbagai wilayah. Mereka pun berdatangan, bahkan dari Baghdad dan Konstantinopel Setelah itu ia membangun tempat-tempat wisata. Ia membangun Maniyyatur Ra'unah di luar istana, mendatangkan air dari puncak gunung sejauh mungkin ke sana. Setelah itu berencana membuat kota Az-Zahra' untuk ia jadikan tempat tinggal dan singgasana kerajaan. Di sana, ia mendirikan sejumlah bangunan, istana, dan kebun menggantikan bangunan-bangunan sebelumnya. Di sana, ia juga membuat kebun binatang dalam area yang luas, kandang burung yang ditutup dengan jaring. Juga membuat sejumlah pabrik pembuat alat alat perang, persenjataan, perhiasan, dan berbagai kerajinan lainnya. Ia juga memerintahkan untuk membuat payung di halaman masjid Cordoba untuk melindungi siapa pun dari terik matahari."

Bait-bait syair berikut dituturkan melalui lisan An-Nashir sebagai pujian atas capaiannya:

Ketika para raja ingin dikenang orang-orang sepeninggalnya
Mereka berbicara melalui lisan-lisan bangunan
Bukankah kau melihat piramud masih tetap ada
Betapa banyaknya raja yang telah terhapus oleh berbagai peristawa zaman
Ketika banganan memiliki kedudukan yang besar
Itu menunjukkan besarnya kedudukan si raja

Wawasan dan Ilmu Pengetahuan Berkembang dengan Pesat

Anda tidak perlu bertanya tentang sejauh mana perkembangan wawasan dan ilmu pengetahuan pada era An Nashir, karena Cordoba pada masanya laksana universitas dunia tiada handing.

Cordoba berhasil memunculkan banyak ilmuan di berbagai bid ing ilmu dan seni. Warisan pemikiran mereka masih ada hingga saat ini. Di atas pecahanpecahan jamuan makan mereka inilah peradaban Eropa modern tegak berdiri.

Di antara para ahli bahasa, terdapat nama At-Tali dan Ibnu Qauthiyah.

Di antara para ahli sejarah, terdapat nama Ar-Razi, Ibnu Abdilbarr, dan Al-Kasykaniyani.

Di antara para fuqaha, terdapat Ibnu Dulaim Al-Maliki, Al-Kannani, dan Aslam bin Abdul Aziz.

Di antara para pemikir dan filsuf, terdapat nama Ibnu Masarrah.

Belum lagi para ilmuan di bidang matematika, astronomi, dan kedokteran. Di bidang ini muncul banyak sekali tokoh-tokoh besar.

An-Nashir Wafat

Setelah melalui hidup penuh dengan pergerakan, sumbangsih, jihad, dan peperangan tanpa istirahat melainkan hanya sedikit sekali, lembaran hidup Abdurrahman pun berakhir setelah melalui rentang waktu lebih dari tujuh dekade.

Pada bulan Shafar 349 H, An-Nashir mulai sakit. Penyebab sakit ini—menurut penuturan para ahli sejarah penulis riwayat hidup dan biografi—adalah suhu dingin yang menimpa hingga membuatnya menggigil dan nyawanya khawatir tidak tertolong. Para dokter tekun mengobatinya hingga sakitnya sedikit mereda.

Karena sakitnya sedikit mereda, ia memaksa untuk duduk bersama orangorang khusus pada sepuluh hari pertama bulan Jumadil Ula. Orang-orang merasa senang karena kondisinya tampak membaik. Mereka berdoa kepada Allah untuk kesembahannya secara total. Selang beberapa bulan setelah itu, sakitnya terkadang semakin berat dan terkadang pula mereda. Ia terus melawan, hingga akhirnya perlawanannya melemah dan ajalnya tiba pada bulan yang sama dengan bulan kelalutannya, Ramadhan, tahun 350 H,

Diteniukan tuhsan tangan An-Nashir berikut yang menuturkan tentang kisah hidupnya, "Hari hari bahagia yang murni bagiku tanpa adanya hal hal lain yang mengotori (kebahagiaan itu) adalah hari anu bulan anu tahun sekian," Hari-hari bahagianya kemudian dihitung, ternyata tidak lebih dari **empat belas hari.**

Perkataan berikut dinisbatkan kepadanya:

Apa pun yang hilang dariku

Allah pasti menggantinya dengan sesuatu

Manakala aku mencegah untuk berbuat baik

Kebaikan akan menjauh dari kedua tanganku

Siapa yang pernah berjasa kepadaku

Itu akan menjadi siksa bagiku

Semoga Allah merahmati, mengampuni, dan memberikan balasan besar kepada Abdurrahman An-Nashir sebagai balasan atas sumbangsih, jihad, dan pengorbanan yang telah ia berikan, juga atas jerih payahnya untuk memuliakan Islam dan kaum muslimin.



YUSUF BIN TASYAFIN

-- Panglima Islam Penakluk Maghrib dan Andalusia --

kita masih melalui sejarah eksistensi Islam di Andalusia, eksistensi yang berlangsung lama hingga sembilan abad lebih, meninggalkan banyak jejak dan peradaban yang hingga kini masih tegak berdiri dan menjadi saksi akan kebesaran dan keindahan eksistensi itu, peradaban yang diwarisi seluruh negara Eropa hingga setelah itu mereka mewujudkan perkembangan dan kemajuan besar di berbagai bidang.

Pahlawan kita, Yusuf bin Tasyafin, punya andil dan pengaruh besar terhadap eksistensi itu.

Lantas siapakah dia? Bagaimana ia tumbuh berkembang? Dari mana ia datang? Apa yang ia lakukan? Perang apakah yang membuatnya layak berada di jajaran pahlawan-pahlawan penakluk? Apakah Andalusia perlu ditaklukkan lagi? Kapan itu terjadi?

Jika kami terus saja bertanya, tentu kami akan menyia-nyiakan manfaat mengungat peristiwa dan pelajaran yang bisa dipetik darinya, baik bagi Anda maupun bagi sejarah itu sendiri.

Kita kaum muslimin saat ini sangat memerlukan kepemimpinan yang mempersatukan kita, menata kembali segala bentuk penyimpangan kita yang menjauh dari Islam, menata masyarakat-masyarakat kita sesuai ajaran-ajaran Islam yang toferan, yang menunjukkan jalan kebenaran, yang akan membawa kita ke ufuk utuk pengetahuan agar kita tidak menjadi beban bagi bangsa bangsa lain atau mengekor mereka.

Sama sekah tidak diragukan bahwa syariat Allah adalah jalan lurus dan perahu penyelamat.

Juga tidak diragukan sedikit pun bahwa kepemimpinan yang diharapkan adalah faktor utama untuk mengembalikan kebangkitan umat

Benar kata orang, "Kaum mushmin menuju kebaikan, tapi kelemahan terletak pada kepemimpinan."

Islam dan Kabilah-kabilah Barbar

Sejak awal penaklukan Islam di Afrika Utara, sejak masa Uqbah bin Nafi' hingga masa Musa bin Nashir, para penakluk menghadapi bebah berat kebuasan dan perilaku kasar kabilah-kabilah Barbar selama kurang lebih 70 tahun. Hingga akhirnya mereka dapat dirangkul dalam pelukan Islam dan Allah membuka hati mereka, lalu mereka bergabung di bawah panji Islam sebagai prajurit-prajurit tangguh yang mengangkat panji Islam dan menyebarkan kalimat tauhid.

Sebagian besar di antara mereka pergi ke Andalusia bersama Musa bin Nushair dan Thariq bin Ziyad, sehingga mereka adalah prajurit-prajurit terdepan dan pasukan yang tidak pernah melarikan diri untuk menghadapi musuh. Mereka ini menetap di wilayah-wilayah Andalusia dan berkembangbiak, sehingga mereka memiliki kedudukan tersendiri. Kekacauan fanatisme kabilah yang tidak pernah mereda dan tidak bisa dipadamkan terkadang membuat mereka bergejolak.

Hanya saja, sekelompok dari kabilah kabilah Barbar tidak meninggalkan negeri kampung halaman dan tidak pergi berjihad. Mereka justru bergerak ke Afrika Utara bagian selatan hingga ke padang pasir besar yang terbentang di antara Mauritania hingga Sudan. Di sanalah penghidupan dan kehidupan mereka berada, laksana badui nomaden. Cara hidup seperti milah yang mungkin membuat sebagian ahli sejarah cenderung meyakini bahwa asal usul

kabilah kabilah ini adalah bangsa Arab yang pengi meninggalkan semenanjung Arab dalam gelombang gelombang inignasi

Meski memeluk Islam, mereka telap berpegangan pada tradisi dan kebiasaan kebiasaan jahihah yang masah tumbuh berkembang dan banyak penyimpangannya Sebab mereka ini jauh dan terputus dan sumber ilmu-pengetahuan.

Murabithun

Hanya saja, sekelompok orang di antara mereka ada yang menjahn hubungan dengan Mesir dan ulama-ulama setempat di tengah perjalanan menuju tanah suci untuk melaksanakan kewajiban haji. Sehingga, mereka mengetahui bahwa kaum mereka jauh dari ajaran-ajaran Islam yang benar.

Saat pulang kampung, mereka menyampaikan kepada orang-orang apa yang mereka pelajari, menyeru untuk meninggalkan segala bentuk penyimpangan, dan mendirikan sekolahan untuk mereka yang tokus menjalankan tugas memberikan nasihat, bimbingan, dan dakwah.

Mereka mulai berkomunikasi dengan pusat-pusat ilmu di Afrika Utara. seperti Kairouan dan kota-kota lainnya. Mereka aktif dalam hal ini.

Di antara mereka, muncul seseorang bernama Abdullah bin Yasin yang memegang kendali agama dan keilmuan. Ia adalah sosok yang warak, faqih, dan sangat pencemburu terhadap ajaran-ajaran Islam. Ia pernah berkunjung ke Andalusia dan menetap di sana selama beberapa tahun. Di sana, kepribadian Abdullah bin Yasin mengkristal. Ilmu, semangat, dan kegigihannya semakin meningkat.

la seorang orator berbakat dan sangat berpengaruh. Namun, karena keras dalam menyampaikan dakwah, banyak orang yang meninggalkannya Akhurnya, ia meninggalkan mereka dan kembali ke sekolahannya bersama beberapa sahabatnya. Hanya saja, ia tidak lama mengucilkan diri, karena banyak orang berdatangan ke tempatnya, belajar kepadanya, dan tinggal bersamanya.

Dari Nasehat dan Bimbingan, Menuju Jihad

Pengikutnya kian banyak, dan kekuasaannya kian luas, hingga akhirnya ia membentuk dewan syuta. I idak lania setelah itu ia menggunakan pedang dalam berdakwah dan bukan lagi dengan kata kata. Sebab untaiar kata kata tidak membawa guna dan membuahkan hasil. Kekuatan kekuatan bersen, ata penuh dengan iman tulus dan tekad kuat akhirnya terbentuk.

Komando kekuatan pasukan ia serahkan kepada salah seorang amir di antara para pengikutnya, la bernama Yahya bin Umar, Ia seorang pemberani, wara', zuhud, dan patuh sepenuhnya kepada sang guru, Abdullah bin Yasin.

Kekuatan-kekuatan Murabithun bergerak dengan menyampaikan dakwah kepada para pemimpin sejumlah wilayah yang terusik oleh kondisi rakyatnya Peristiwa ini terjadi pada tahun 445 H.

Murabithun bergerak meninggalkan padang pasir dengan menunggangt kuda dalam kelompok besar dipimpin syekh Abdullah bin Yasin dan panglima perang, amir Yahya bin Umar. Mereka pergi dari satu wilayah ke w.layah lain, menguasai dan mengembalikannya ke pangkuan Islam dengan mendirikan sejumlah madrasah dan masjid, serta menunjuk orang yang memiliki kemampuan untuk menata dan mengajar.

Mereka tetap berkelana ke berbagai penjuru, tidak ada penghalang yang mampu menghadang laju mereka, hingga pada tahun 447 H panglima Yahya bin Umar meninggal dunia. Lalu, syekh Abdullah bin Yasin menunjuk saudaranya. Abu Bakar bin Umar sebagai pengganti. Ia adalah seorang panglima pemberani yang tidak kalah mumpuni dari saudaranya.

Yusuf bin Tasyafin

Untuk pertama kalinya, nama Yusuf muncul di pentas peristiwa karena ia difunjuk oleh panglima baru, Abu Bakar, untuk memimpin pasukan perintis Yusuf adalah saudara sepupu Abu Bakar.

Pemilihan ini mengisyaratkan banyak makna dan petunjuk

Yusuf adalah salah satu murid cerdas syekh Abdullah bin Yasin. Ia seorang prajunt yang menunjukkan keahlian berperang level tinggi. Di samping itu-ia sosok yang taat beragama dan berperilaku baik karena ilmu yang ia pelajari.

Saat itu, ia sudah menginjak kepala empat, yaitu 48 tahun. Attinya 3a sudah matang-penuh kewaspadaan, dewasa, besar kedudukannya, dan dikenal baik di kalangan khusus maupun umum.

Yusuf terus berjihad dan berjuang hingga sebagian besar negeri negeri. Maroko tunduk pada kaum Murabithun.

Syekh Abdullah bin Yasin watat, lalu kepemimpinan agama, politik, dan militer beralih ke tangan panglima Abu Bakar, Inilah yang menjad cikal bakal terbentuknya Daulah Murabithun dengan seluruh unsurnya, sehingga daulah ini memiliki kekuatan dan kemampuan untuk berpatroli. Daulah ini akhirnya berkuasa sepenuhnya terhadap negeri-negeri Maroko secara keseluruhan, dengan seluruh pedalaman padang pasirnya, hingga perbatasan perbatasan Sudan.

Marrakesh¹

Pada tahun 454 H, setelah Yusuf bin Tasyafin menundukkan wilayah pesisir ujung Maroko, membentangkan kekuasaan di sana, dan pasukannya kian banyak. Ia berencana untuk menjadikan wilayah tersebut sebagai basis pasukannya seka igus menjadi ibu kota.

Selanjutnya, ia memilih sebidang tanah. Di sana, ia mendirikan sejumlah rumah dan masjid. Ia terjun langsung mendirikan masjid bersama para pekerja. Nama kawasan tersebut adalah Marrakesh yang dalam bahasa Barbar berarti berjalanlah dengan cepat.

Di wilayah tersebut, Yusuf bin Tasyafin menempati kedudukan seorang sultan hulah alasan yang mendorong sepupunya. Abu Bakar yang menjabat sebagai panglima tertinggi, pewaris kepemimpinan, memimpin dan berkelana ke berhagai penjuru jauh, berpikir untuk kembali. Di sisi lain, berita kemenangan kemenangan Yusuf dan wilayah kekuasaannya yang kian meluas.

^{1.} Stories has reasonable action, to stake f. Maroko bant

menyebar ke mana mana. Abu Bakar mpin menuastikan kebenaran beista tersebut, atau n engkhawatirkan kekuasaannya

Setelah pasukan perintis Abu Bakai tiba di Marrakesh, Yusuf menyambut kedatangan mereka dengan baik, dan memberi banyak badiah kepada para pasukan.

Setelah dua tokoh bertemu. Abu Bakar mengetahui kekuasaan a ng dicapat sepupunya itu la tidak berminat untuk berperang, bertira i ataupat bermusuhan dangan sepupunya, sehingga merasa cukup dengan had ah yang diberikan padanya. Yusuf mewasiatkan sejumlah hal kepada Abu Bakar Setelah itu. Abu Bakar kembali bersama seluruh kekuatan untuk meneruskan misi jihad.

Abu Bakar meninggal pada tahun 480 H. gugur dalam salah satu peperangan sehingga kekuasaan mutlak berhasil diraih Yusuf.

Ada yang mengatakan, "Seperti itulah daulah besar Murabithah berd ri Daulah ini didirikan oleh kegeniusan satu orang, yaitu Yusuf bin Tasyafin, setelah batu pertamanya diletakkan oleh seorang faqih, ekstremis, dan taat bernama Abdullah bin Yasin. Daulah dengan cepat beralih ke tangan Abu Bakar, lalu pindah ke tangan Yusuf sepeninggal Abu Bakar yang mengubahnya dari kepemimpinan agama yang berada di satu daerah, menjadi kerajaan politik besar."²

Yusuf bin Tasyafin, Amirul Muslimin

Seiring kian luasnya kekuasaan dan penyatuan Afrika Utara beserta wilayah padang pasir di pedalaman, banyak di antara orang orang dekat Yusuf memilai untuk menempatkan Yusuf di jabatan khilafah dan kepemunpinan mukminin. Terlebih daulah Fathimiyah-Ubaidiyah sadah hampur terbenam, di samping simbol pusat khilafah Abbasiah melemah eksistensi Islam di Andalusia terpecah menjadi sejumlah daulah kecil yang lemah di Islam di Andalusia terpecah menjadi sejumlah daulah kecil yang lemah di mana sejumlah kota dan wilayah wilayah di sana dikuasai taja taja berbagai mana sejumlah kota dan wilayah utajah di sana dikuasai taja taja berbagai kelompok yang setiap saat selalu terancam oleh serangan serangan kaum kelompok yang setiap saat selalu terancam oleh serangan serangan kaum

² Muhammad bin Alone of Arone Photography (1) (1)

Eropa di bawah kepemimpinan raja Alfonso yang merebut banyak sekah kota penting dari tangan mereka, khususnya Toledo

Orang orang Jekat dari kalangan para tokoh aparatur negata dan ulama mgin menyerahkan jabatan khilafah kepada Yusuf, karena mereka mehhat banyak kelebihan dalam diri Yusuf yang membuatnya layak menyandang kedudukan tersebut. Namun Yusuf menolak saran mereka ini, Yusuf adalah sesok yang memiliki pandangan jauh ke depan, sehingga julukan Amaul Mushmin sudah cukup baginya. Peristiwa ini terjadi pada tahun 466 H.

Menuju Andalusia

Setelah bahaya kaum Eropa kian besar terhadap kerajaan-kerajaan kecil dan daulah-daulah berbagai kelompok Andalusia, setelah para raja merasa kekuasaan mereka sudah berada di ambang batas dan menjadi santapan lezat di mulut musuh, setelah mereka mendengar berita kemenangan-kemenangan Yusuf bin Tasyafin, persatuan Afrika Utara dengan kawasan pedalaman padang pasir di bawah panji Murabithun, kuatnya kekuasaan mereka, dan besarnya pasukan mereka, para raja Andalusia akhirnya mengirim surat kepada Yusuf untuk memanggilnya guna menyelamatkan Andalusia. Mereka bersedia menyerahkan nyawa dan semua yang mereka miliki pada tindakan dan kemauannya.

Sudah sering kali mereka mengirim surat seperti ini.

Terakhir, mereka mengirim utusan.

Mereka berada dalam kondisi hina dan iba. Mereka mengharapkan bantuan kepadanya.

Ada banyak alasan mengapa Yusuf lamban merespon permintaan bantuan para raja dan penguasa daulah-daulah kecil di Andalusia. Di antara alasan paling penting adalah Yusuf mengkhawatirkan mereka menjalin konspirasi dengan pihak musuh untuk menyerangnya, mengingat kebanyakan dari mereka ini mengalami lemah jiwa, hingga menjadi mainan di tangan musuh

mereka nga Afrinso, raja Castilla, 'yang selahi menyancam dan mewajibkan mereka membayar jizyah.

Kermidian, Yusuf biu Tasyahu mengadakan pertendih dergan dat kerapan dan para tugaha, lalu mereka mendukung langkan Yasaf Jasus) memberikan bantuan.

Hanva said. Yusuf mensyaratkan kepada utusan orusan para te ji Andelle ili agai mereka bersatu bersamanya, masing masing memberikan bantuan dinepasukan semampunya, dan pemimpin mereka, Muliamid bin Ubad, pengua a sevilta, harus mengalah dan menyerahkan Algeoras untuk ia jahkan bali muiter pasukan Yusuf setelah menyeberangi lautan. Mereka menyepakan seluruh permintaan Yusuf dan berjanji untuk itu.

kekuatan pertama Yusuf yang menyeberang lautan adalah pasakan berkuda di bawah komando Dawud bin Aisyah menuju perbatasan Algeotras dan berpusat di sana kemudian, disusul pasukan-pasukan lainnya, hangga mereka semua berhasil menyeberangi lautan.

Pada Kamis pagi pertengahan bulan Rabiul Awal 479 H, sang pahlawan syekh Yusuf menyeberang bersama sisa kekuatan pasukannya

Di sini, kita perlu mencatat sepenggal kisah Yusuf bin Tasyafin.

Ketika perahu-perahu yang mengangkutnya dan juga pasukannya membelah gelombang lautan, gelombang mengamuk dan sangat inggi Sang permimpin ini kemudian berdiri, membentangkan kedua tangan memanjatkan doa ke langit dan berdoa, "Ya Allah! lika lingkau tahu kami meliatasi lautan iti baik bagi kami dan kaum muslimin, maka mudahkanlah kami uptak mengarungnya Namun, jika lingkau mengetahui sebaliknya, maka persulit ali ani hingga kami dapat menyeberangnya."

Setelah selesai mengucapkan doa, Allah mempermudah perpilanan dan mendekatkan ke tujuan.

Proses penyi berangan tuntas teriaksana dalam hembusan an, inyang baak dan lautan yang tenang.

Pertempuran Zallaqah (Battle of Sagrajas)

Seperti halnya perang Yarmuk adalah konci kenjenangan di Syam

Seperti halny i perang Qadisiyah adalah kunci kemenangan di Irik.

Seperti halnya perang benteng Babilonia adalah kunci kemenangan di Mesir.

Seperti halnya perang Wadi Lakka (Battle of Guadalete) adalah kunca kemenangan Ihariq bin Ziyad di Andalusia.

Seperti itu juga perang Zallaqah yang merupakan kunci kemenangan bagi Yusuf di Andalusia untuk kedua kalinya.

Wibawa Islam di Andalusia kembali lagi, dan eksistensi Islam diperbatut dengan kuat sepanjang kurang lebih empat abad lamanya. Dan inilah yang terpenting, Itulah di antara dampak peperangan Zallaqah.

Menuju Sevilla

Dari Jaziratul Khadhra' (Algeciras), pasukan Yusuf bergerak ke arah Sevilla. Di tengah perjalanan, pasukan kaum muslimin mendapat bantuan makanan dan jamuan yang dikirimkan Mu'tamad bin Ubad.

Setelah hampir tiba, Mu'tamid keluar menghampiri Yusuf, menyambut kedatangannya dan berpelukan. Keduanya saling berjanji untuk berjihad. saling setia, dan saling membantu.

Yusuf juga mengirimkan surat kepada para raja dan pemimpin kelompokkelompok lain, seraya mengajak mereka untuk bekerjasama, saling membantu dan seria agar seluruh pasukan lengkap dan bersatu menghadapi musuh Sebagian di antara mereka memenuhi seruan Yusuf, dan sebagian besat enggan memenuhinya dengan alasan sibuk mempertahankan witayah sendiri

Antara Badajoz dan Coria di Padang Datar Zaliaqah

Pasukan bergerak ke arah barat laut, dengan pasukan permus dusi satuan satuan kekuatan Sevilla di bawah komando Mu tamid bin Ubbad dan pasukan garis belakang dusi prajunit Murabithun dipunpin Yusuf bin Tasyafin.

Mereka terus bergerak hingga tiba di sebuah padang datar yang terletak di antara kota Badajoz dan Coria, yang dikenal sebagai padang datar Zallaqah yang dilalui sungai Tagus.

Berita berita pergetakan pasukan ini sampai ke telinga raja Alfanso VI, raja Castilla Ia langsung menghentikan pengepungan terhadap wilayah Zaragoza memanggil seluruh pasukan dan kelompoknya dari mana-mana, serta meminta bantuan kepada para sekutunya dari kalangan raja-raja dan pemimpin Nastani di balik pegunungan Pyrenia. Para pasukan berkuda, prajurit, dan berbagai kelompok berdatangan dari Perancis, Italia, dan lain sebagainya.

Bersama pasukan besarnya, Alfonso VI mengarah ke selatan untuk menghadapi pasukan-pasukan mushmin.

Para ahli sejarah memperkirakan jumlah pasukan Alfonso sekitar delapan puluh ribu personel, sementara kekuatan pasukan Islam sekitar empat puluh delapan ribu personel.

Alfonso bersama seluruh kekuatannya tiba di tepi sungai Tagus yang memisahkannya dengan perkemahan pasukan muslimin.

Tiga hari berlalu...!

Kemudian, Yusuf bin Tasyafin mengirim surat kepada Alfonso—sesuai sunah—menawarkannya masuk Islam, membayar jizyah, atau perang Juga disebutkan dalam isi surat:

"Kami mendengar hai Afdonesy—Alfonso bahwa kau menyeru untuk bersatu melawan kami, dan kau berharap memiliki perahu-perahu untuk menyeberangi lautan ke tempat kami. Kami telah menyeberangi lautan ke tempatmu, dan Allah telah mempertemukan kita di tempat ini. Kau akan mengetahui akibat seruanmu itu. Dan seruan orang-orang kafir tidak lain berada dalam kesesatan."

Tipu Muslihat yang Terbongkar

Alfonso berusaha menipu kaum muslimin dalam penentuan hari peperangan, la mengirim surat kepada Mu'tamid bin Ubbad pada hari kamis Dalam suratnya, ia mengatakan, 'Besok hari Juniat, dan hari Juniat adalah hari taya kaum muslimin. Kami tidak memerangi pada hari hari taya kaum muslimin, dan hari Sabtu adalah hari raya kaum Yahudi, di antara pasukan kaim terdapat baryak kaum Yahudi, dan hari Miryy i adalah hari taya kami. Untuk itu kita me iunda peperangan hingga hari Senin."

Surat Altonso ini tipu muslihat yang terhongkar, karena ia bermassod untuk berkhianat Yusut dan Mu'tamid mengetahun hal itu. Pasukan per itis mendatangi keduanya pada malam hari. Mereka memberitahukan persiapan di tenda pasukan Nasiani, terdengar suara gaduh, dan suara gemerinciag senjata. Akhirnya, para pasukan muslimin bersiap-siap menghadap serangan tiba-tiba.

Perang

Belum juga Subuh hari Jumat tanggal 12 Rajab 479 11 terbit, datang serangan yang sudah diperkirakan pasukan muslimin yang sudah bersiap untuk menghadapinya.

Para ahli sejarah menggambarkan peristiwa peristiwa peperangan ini Mereka menuturkan bahwa pasukan Nasrani bergerak dan memulai peperangan. Kedua pasukan bertempur dalam serangan umum. Pasukan perintis dari Casulla dan Aragon yang dipimpin panglima Albert Hanes menyerang pasukan perintis kaum muslimin yang diisi sejumlah kekuatan Andalusia dan dipimpin oleh Mu'tamid bin Ubbad.

Serangan yang dilancarkan pasukan perintis Nasrani sangat kuat hingga menggeser pasukan perintis kaum muslimin dari posisinya, komposisi pasukan muslimin kacau hingga sebagian besar di antaranya mundur ke arah Badajoz. Lidak ada yang tegar menghadapi pasukan Nasrani yang n enyerang selah. Mu'tamid dan pasukan berkuda Sevilla, Mereka melancarkan serangan tertaadap pasukan Nasrani dengan kuat. Pemimpin pasukan Andalusia yang pemberam itu terkena luka, dan sebagian besar di antara mereka berpencar dari sekehinggiya. Banyak di antara pasukan Andalusia terbunuh dan hampir saja mereka kalah tanpa ada seorang pun yang maju untuk menyelamatkan mereka.

Di saat yang sama, Allonso menyerang pasukan perintis Murabithun yang dipunpin Dawud bin Aisyah. Pasukan Allonso juga berhasil menggeser pasukan perintis Murabithun dari posisinya

Di saat saat suht itulah Yusuf bin Tasyafin mendorong prajarit prajarit Barbar yang dip inpin komandan perang terhaik mereka, Sair bin Abu Bakar, untuk menyelamatkan dua pasukan sekaligus; pasukan Andalusia dan pasukan Murabithun. Dengan seluruh kekuatan pasukan, Sair bin Abu Bakar menembus jantung pertahanan pasukan Nasrani dengan sangat kuat hingga rona muka peperangan dengan cepat berubah. Pasukan Andalusia dan Murabithun kembah tegar, pasukan yang melarikan diri kembali ke barisan masing-masing, dan peperangan berkobar di sisi ini secara menawan hingga memperkuat kubu pasukan muslimin.

Pada saat itu, Alfonso maju menyerang hingga sampai di hadapan perkemahan pasukan Murabithun. Alfonso menerobos parit pelindung. Namun, pada saat yang sama, Yusuf menggunakan strategi inovatif. Ia bergerak menuju perkemahan pasukan Nasrani dan menyerang dengan kuat. Perkemahan dijaga sejumlah pasukan yang tidak kuat, hingga Yusuf berhasil menumpas mereka, melompat menerjang ke pasukan garis belakang Castilla dan melukai mereka dari belakang. Genderang-genderang ditabuh di sekitar pasukan hingga gemanya membelah ruang angkasa. Api besar dinyalakan di tempat pasukan Castilla hingga jilatan api membumbung tinggi ke udara.

Begitu Alfonso mengetahui kejadian yang menimpa tendanya, ia segera kembali untuk menyelamatkan tempatnya, lalu ia berhadapan dengan pasukan baris belakang Murabithun. Pertempuran besar terjadi di antara pasukan kekaisaran, hingga barisan pasukan Castilla terkoyak. Si raja Nasrani ini baru bisa sampai ke tempatnya setelah melalui sejumlah kerugian besar. Saat itulah perang dilanjutkan. Yusuf menyerang dan bergerak ke sana-kemari dengan kudanya, mendorong pasukan untuk teguh dan mati syahid. Gema gendering bedug di sekitarnya memekakkan telinga.

Pasukan-pasukan Spanyol belum pernah mendengar suara gaduh yang mengguncang tanah seperti ini.

Di sisi tan pasukan Mujabuhun berperang dalam baris baris yang tersusum rapi dan kokoh Strategi ini terbitang barii dan beliani dicen il p esukan tasulta secara khi susi dan pasukan Liopa secara umum

Serangan pasukan Murabithun kian sengit di bawah komando Sait ton Abu-Bakar terhadap pasukan perintis Castilla yang dipinipin oleh Albert Himes-Keberanian seluruh pasukan Andalusia kembali

Serangani terakhir yang mematikan terjadi ketika Yusuf mendorong pasakata penjaga, khususnya yang disebut singa singa penjaga, yang berkekaatan enipat ribu prajurit ke inti pertempuran hingga salah satu di antara prajurit ini berhasil mencapai Mfonso lalu menikamnya dengan sangkur tepat di bagian paha hingga tembus.

Matahari hampir terbenam. Alfonso dan bala tentaranya tahu bahwa mereka akan mati jika terus berperang. Saat itu, ia mundur bersama beberapa pasukannya dan berlindung di salah satu perbukitan terdekat hingga malam taha. Di dalam kegelapan malam, mereka melarikan diri, dan berakhir sudah pertempuran Zallaqah (pertempuran Sagrajas).

Sening berakhirnya pertempuran ini, wibawa para raja kelompokke, mpok Andalus a kembali. Kekuatan mereka kembali kokoh, baik di kotakota maupun di wilayah-wilayah mereka.

Menuju Maroko

Apakah tugas penaklukan hanya sampai di sini saja...!?

Para raja kelompok-kelompok Andalusia meminta Yusuf untuk terus bergerak mengejar musuh, membersihkan berbagai negeri dari kotoran serangan, dan ancaman mereka. Yusuf meminta sedikit waktu kepada mereka. Farcha sa tidak pernah melakukan suatu hal pun sebelum berpikir dan bermusyawarah.

Di aat seperti itu, ia mendengar berita kematian anaknya. Ahu Bakar di Maroko yang ia angkat untuk menimpin negeri tersebut selama kepergiannya Berita ini terasa berat baginya, lalu ta menunuskan untuk segera kembali Maroko agar tidak ierjadi kekosongan kekuasaan di sana Ta meminta maatkepada para raja kilompok kilompok Andalusi i Setebah itu, kembah ke Maroko untuk merenungkan persoalannyi di sana serta melindungi wilayah tersebut dari ketamakan dan perpisi ilian

Ta mempertahankan tiga ribir pa Jikamiya untuk terap bersamis Micitan idi pin Ubbad, penguasa Sevilla sebaga, pasaikan bantuan

Kembali Menyeberang

Yusuf bin Tasyafin menghabiskan waktu hampir dua tahun di Maroso sambil mengecek segala persoalan berbagai negeri setempat dui ujung ke ujung Ta mengunjungi senap wilayah dan kota, meneliti kondisinya dan memastikan segala sesuatu di sana berjalan dengan baik.

Di sela-sela itu, Andalusia kembali menjadi pentas pertikaian para raja kelompok-kelompok di sana, hingga mendorong Alfonso VI, raja Castilla, untuk menyerang dan menguasai sebagian kota dan wilayah mereka, serta mewajibkan mereka membayar jizyah.

Khususnya wilayah-wilayah yang terletak di antara Murcia dan Lorca. Di sana, Alfonso mendirikan sebuah benteng besar di atas tembok tembok dan menara, menghimpun ribuan prajurit di dalam benteng tersebut untuk ia jadikan basis militer yang menggentarkan para musuh dan memaksa mereka untuk patuh. Benteng ini dikenal sebagai benteng Aledo, yang disebut orang Arab sebagai benteng Laith.

Situasi ini tidak menguntungkan bagi Mu'tamid bin Ubbad, penguasa Sevilla. Kemudian, ia menuju Maroko untuk menemui Yusuf, menyampaikan persoalan ini kepadanya dan meminta bantuannya.

Surat-surat para fuqaha, orang-orang penting, dan orang-orang tulus dari kalangan penduduk Andalusia tidak pernah berhenti berdatangan kepada Yusuf untuk meminta bantuan dan memintanya datang

Sehingga mau tidak inau, Amirul Mushmin harus memenuh permintaan mereka, dan berjanji kepada mereka.

Selanjutnya, ia mempersiapkan din dan seluruh kekuatannya untuk menyeberang menuju Jazuatul Khadhia pada bulan Rabiul Awwal 481 H. Di sana, Mu'tamid bin Ubbad inenyambut kedatangannya, memberikan bantuan kepadanya, dan bergabung bersamanya dengan seluruh kekuatannya

Dan Jaziratul Khadhta', Yusuf mengirim surat kepada pata raja kelompok kelompok Andalusia, memberitahukan kedatangannya untuk membantu mereka, sekaligus meminta mereka untuk sejalan dan bergabung bersamanya agar bersatu padu untuk menyerang, menghabisi, dan melenyapkan musuh mereka. Alfonso Setelah itu, satu persatu di antara mereka datang bersama kekuatan dan pasukan masing masing.

Selanjutnya, Pasukan Islam bergerak menuju benteng Aledo yang menjadi halangan utama. Mereka berencana untuk menguasai benteng tersebut, sehingga memungkinkan bagi mereka untuk memerdekakan sejumlah kota yang ada di sekitarnya.

Setelah sampai di sana, mereka mengepung benteng tersebut dengan ketat, mencegah segala bantuan dan perlengkapan, melemparinya dengan berbagai alat perang, dan menyerangnya dari sejumlah sisi-sisi benteng satu persatu. Namun, semua usaha ini tidak membuahkan hasil, karena benteng tetap kokoh, kuat, dan tangguh.

Pengepungan berlangsung selama empat bulan, tapi tanpa hasil. .!

Gagal dan Kembali

Selama itu, Yusuf menghadapi berbagai perselisihan para raja kelompok-kelompok Andalusia, dan aksi saling tuding yang mereka lakukan. Yusuf merasa bahwa situasi dan kekuatannya rentan menjadi sasaran serangan musuh dan lenyap kapan saja.

Setiap kali masuk tenda pada malam hari, pasti ada seorang amir yang mengadu kepadanya dan memfitnah rekannya. Masing-masing ingin berkuasa sendiri, sampai sampai pengkhianatan muncul di salah satu barisan mereka. Inilah situasi yang membuai Yusuf merasa putus asa dan menyesali petualangannya kali ini.

Akhirnya, Yusuf bin Tasyafin memutuskan untuk kembali ke <mark>Maroko dan</mark> membiarkan segala sesuatunya mengalir begitu saja.

Namun, dalam dirinya, Yusuf bin Tasyafin memutuskan sesuatu.

Menggabungkan Andalusia ke Maroko...!

Karena taupa upaya mi-situa a ndak akan membah

Inti kerusakan harus dilenyapkan, daulah danlah keci buatan ira baras dikuasar dan sehiruh negeri harus dipersatukan. Penyeberangan pertena dan kedua semata untuk memberikan bantuan dan berpuad cu jalan 5000 sementara kedatangannya kali ini, ia berharap menjadi penaklukan 80000 irka ia biarkan Andalusia begitu saja tanpa melakukan upaya yang 80000 tekadkan, tentu sama saja membuat Andalusia inenjadi santapan empuk 1000 Mitonso si serakah itu, dan menyia nyiakan negeri tersebut setelah tanoni 3000 dibasahi oleh darah para syuhada yang berbakti, selanjutnya para peminip 5000 raja, dan penguasa tulus mengurus negeri ini dan menjadikannya sebagai permata peradaban dan ilmu pengetahuan.

Lantas, bagaimana seorang Murabith dengan idealisme dan kepahlawanan seperti Yusuf bisa lepas tangan!?

kali ini, ia tidak menunggu permintaan, surat, ataupun undangan, karena faktor kejiwaan dan dorongan positif berkobar di dalam dirinya dan mendorongnya untuk segera melakukan tindakan serius

Yusuf tidak menentukan keputusan secara spontan, tapi ia mempela ari secara menda am dari berbagai sisi; keagamaan, strategi, dan militer, juga bermusyawarah dengan para komandan, pemimpin, dan fuqaha Ta juga menerima fatwa yang mendukung upaya penyatuan Andalusia ke dalam wilayah kekuasaan Maroko.

Para raja kelompok-kelompok Andalusia kembah mencari muka bersekatu dan bekerja sama kembali dengan Alfonso. Itulah yang membua Yusut sedih Untuk itu, musuh yang akan dihadapi Yusuf berskala luas dan kaat.

Dengan kekuatan pasukan Murabithun, Yusuf menyeberang pada tahun 183 H dengan niat menyerang Andalusia secara keseluruhan, melenyapkan satu persatu daulah daulah para kelompok di sana, lalu mengarahkan tokus pada musuh bebuyutan dan lawan tangguh, Altonso VI

Itulah yang terjadi.

Terlebih dahulu Yusuf bergerak memiju Foledo, lalu membuat onar di sana. Hanya saja, kota ini terlalu kokoh Yusuf pun meningga kan kota ini setelah mengguncang seluruh unsur penopanynya, meru ne persawahan, perkampungan, dan tanaman di sekitarnya.

Setelah itu sa bengerak menuju Granada yang dipampin Abdollah bin Balam salah satu iaja kelompok di Andalusia, dan yang men dali bebingan kuat dengan Alfonso VI.

Saat mengetahur kedatangan Yusuf, Ibnu Balqin mempersiapicin parakan tantak mempertahankan Granada dengan persiapan yang belum persiat dakukan sebelumnya ta juga mengirim surat kepada sekuninya, Mtor.so Vi untuk meminta bantuan. Akan tetapi, Yusuf berhasil mengaasai Granada setelah melalui perjuangan pahit, mengeluarkan seluruh harta simpanan kota tin dan Ibnu Balqin meminta jamman aman Yusuf bersedia memberinya sani nan aman hanya untuk ia, istri, dan anaknya saja

Runtuhnya Gtanada menebatkan rasa takut di hati para raja kelompok-kelompok di Andalusia lainnya. Mu'tamid bin Ubbad berusaha untuk mencari muka di hadapan Yusuf. Ia mengunjungi Yusuf di Granada seraya menyampaikan ucapan selamat kepadanya. Yusuf menyambutnya dengan sikap kasar dan keras, karena Yusuf tahu pasti persekutuan antara Ibnu Ubbad dengan Alfonso VI, sehingga Yusuf merasa tidak senang padanya.

Yusuf merasa posisinya sudah kuat untuk menghadapi negeri-negeri Andalusia lainnya. Yusuf meninggalkan pasukannya di bawah komando panglima tiada duanya, Sair bin Abu Bakar, untuk meneruskan penaklukan di sana-sini, sementara Yusuf kembali ke Maroko, basis kerajaannya, dan mengirimkan kekuatan-kekuatan tempur yang diperlukan dari seberang.

Pasukan-pasukan Yusuf mengarungi sejumlah peperangan, menaklukkan berbagai negeri, dan memperluas kekuasaan di Cordoba, Ronda. Jaen. Sevilla, dan silayah wilayah lain, hingga kemenangan nyata tercapai. Bahkan sebagian besat wilayah di Guadalquivir tunduk pada sultan Murabithun. Peristiwa ini terjadi pada tahun 484 H.

Ibnu Ubbad dan para ajudannya dikirim ke Maroko sebagai tawanan nienuju daerah Aghmat (salah satu kota di Maroko). Ibnu Balqin juga dikirim ke Maroko sebagai tawanan.

Pada tahun berikutnya (485 H.), pasukan Murabithun menguasai Xativa. Segura, dan Denia (kota kota di Spanyol). Mereka terus bergerak ke arah Valencia hingga menguasai pemerintahan Santa Maria pada bulan Rajab 495. H.

Hanya dalam hitungan beherapa tahun, Spanyol muslim (Andalusia beralih ke tangan sultan Murabithun dan dijadikan wilayah keku isaan orang orang Maroko, Sultan kelompok kelompok dan keluarga keluarga Andalusia tuntuh Namun hanya untuk sementara waktu saja.

Yusuf menyeberang ke Andalusia pada tahun 495 H, dan kembah menuju Loledo. Di sana, ia berhadapan dengan kekuatan Castilla di bawah komando Mtonso VI. Yusuf berhasil mengalahkan mereka. Setelah itu Yusuf bergerak menuju Cordoba lalu memasuki kota tersebut, mengumpulkan para pembesar, pemimpin, komandan, dan fuqaha. Yusuf mengambil sumpah pada mereka bahwa yang akan menjadi sultan Maroko dan Andalusia sepeninggalnya nanti adalah anaknya, Ali bin Yusuf.

Yusuf bin Tasyafin Meninggal Dunia

Di akhir-akhir tahun 498 H, syekh mujahid penakluk ini jatuh sakit. Ia menetap di istananya di Marrakesh. Ia terus sakit hingga selama setahun lamanya, sampai kematian tiba dan ia pun pulang ke sisi Rabb Yang Mahamulia.

Semoga Allah merahmati Yusuf bin Tasyafin, panglima Murabithun dan Amirul Muslimin. Semoga Allah memberikan balasan terbaik untuk jihad, keikhlasan, dan pengorbanannya.



SULTAN MUHAMMAD AL-FATIH

- Panglima Islam Penakluk Konstantinopel -

Kali ini, kita hersama seorang pemuda yang mendapat kabar gembira Rasulullah an terkait penaklukan Konstantinopel, terwujud untuknya. Ia adalah Sultan Muhammad II Al-Fatih. Julukannya mengalahkan namanya, sehingga ia dikenal dengan julukannya oleh para ahli sejarah secara umum, baik di barat maupun timur.

Rasulullah 🚎 bersabda dalam sebuah hadits:

"Sungguh, kalian akan menaklukkan Konstantinopel. Sungguh, sebaikbaik amir adalah amirnya dan sebaik-baik pasukan adalah pasukan itu." (HR Ahmad)

Hadits ini sangat membekas di dalam jiwa para khalifah, amir, dan komandan pasukan sejak masa Muawiyah bin Abu Sufyan hingga pada masa Abbasiyah, Al-Ayyubi, Al-Mamluki, dan seterusnya hingga masa Turki Utsmani.

Mereka semua yang mempersiapkan pasukan untuk memerangi kota tersebut dan berperang di dekatnya, dari lubuk jiwa berharap mera.h kemuliaan besar dan kabar gembira itu.

Satu hal yang perlu disampaikan terkait hal ini, yaitu makam seorang shahabat mulia bernama Abu Ayyub Al-Anshari, tuan rumah yang menjamu

Rasulullah , pada saat behan berhijiah, hingga kini masak aca di Fisir Sid (Konstantinopel).

Bepint centanya, ia turur serta dalam parakar yang, mengerang Konstantinopel di bawah komando Yazid bin Maawiyah Aba Ngaba du sudah tua dan uzur la mendapat luka cukap parah di alam ata peperangan ini. Panglima perangan menghentikan pertenapuran dan menjengga prajarat muha yang terluka itu. Namun, Abu Ayyub menolak dan meminta panglima perangagar para prajunt membawanya dengan menggunakan bandu dan mereka meneruskan berjihad. Selanjutnya jika ia mati, ia meranta mareka untuk menguburnya di tempat yang berhasil mereka capar

Para pasukan menurut dan memenuhi permantaannya. Setelah itu, Masta mewalatkan Abu Ayyub di dekat benteng benteng Konstantinopel saat merek i mengepungnya. Di sanalah Abu Ayyub dikebumikan

Saat ini, makam Abu Ayyuh menjadi salah satu ikon kora istanbul bagi orang-orang Lirki. Di dekat tempat tersebut dibangun sebuah masjid dengan bangunan indah dan luar biasa. Orang berdatangan dari mana mana ke masjid tersebut. Di kalangan masyarakat umum, masjid ini dikenal sebagai masjid sultan Ayyub.

Di kiblat masjid terdapat sebuah papan matiner bertuhskan nama Abu Ayyub, Khalid bin Zaid Al Anshari 🚁, dengan sedikit pengeralan singkat tentang sosok Abu Ayyub.

Di sela pemaparan ini, saya ingin menjelaskan kepada pembaca yang budiman bahwa titik tolak perhatian penaklukan konstantir opel adalah hadits Rasulullah i- di atas. Perhatian ini sudah muncul sejak awal lalu terus berlangsung dalam waktu lama.

Peperangan peperangan yang dipersiapkan untuk penaklukan kota besar ini disebut perang shawa'if atau perang musim panas karena cuaca cerah adalah waktu yang tepat untuk bergerak di negeri negeri itu, di mana hujan deras, sahu, dan angin kencang selalu menyertai selama musan dingin yang berlangsung lama.

Sekarang mari kita mengikuti keludupan si pemuda penah obsesi ini dan aksi-aksi penaklukannya.

Sebagai informasi, bahwa para alift sejarah Barat menyebut penaklukan Konstantinopel pada tahun 11/3 M. bertepatan dengan tahun 8 % H, serawa memberikan keterangan sejarah, dan bahkan sesekali mereka mencantumkan tanggal peristiwa ini.

Nasab Muhammad Al-Fatih

a adalah Muhammad bin Sultan Murad II, keturunan amir Utsman bar Ertugtul, pendiri daulah Utsmaniyah di Asia kecil. Anatolia

Murad II dinila sebagai salah satu sultan Bani Utsman yang paling banyak memperkokoh sendi-sendi daulah, dan memperluas penaklukan penaklukan daulah di tanah Eropa—kecuah Konstantinopel -yang terletak di atas perbukitan tinggi di dekat Bosphorus, gerbang menuju laut hitam, dikelilingi tembok-tembok tinggi dengan menara tinggi, memanjang hingga teluk Golden Horn yang digunakan perahu-perahu untuk berlindung dari hantaman ombak besar, dan celah masuk teluk ini ditutup dengan rantai-rantai besi besar. Lisa perahu-perahu musuh bermaksud menyeberangi celah masuk teluk ini, semuanya pasti hancur dan rusak.

Murad II menerobos negeri-negeri Eropa sebagai pejuang dan penakluk bingga ke sungai Danube pada tahun 829 H (1426 M), dan mengalahkan pasukan Hongaria. Setelah itu, ia membuat perjanjian dengan raja Hongaria.

Ja juga berhasi menaklukkan kota Thessaloniki dan Iaonnina (Yannena yang tercakup ke dalam wilayah Yunani. Ia juga berhasil menguasai negeri Serbia menghapus pemerintahannya, menjadikan negeri ini tunduk pada Daulah Utsmaniyah, dan memberinya nama Samandara. Ia juga menundukkan Albania Kemudian, wilayah Venice (kota di Italia) membuat perjanjian dengan sultan Murad II.

Sultan Murad II juga berhadapan dengan pasukan gabungan Eropa di Varna salah satu kota negara Bulgaria, menimpakan kekalahan telak terhadap mereka, dan menjadikan salah satu permaisuri Nasiani sebagai istri Ta adalah ibu Sultan Muhammad Al-Fatih.

Kelahiran dan Pertumbuhan Muhammad Al-Fatih

Sultan Muhammad Al Fatth falur pada tanggal 27 Pajah 13 H 2 CC 22 dengan tanggal 30 Maret 1432 H.

Sejak masa kecik siamir kecil mi menjatar kan aturan pendido ara ang 1972. Ia tidak ubahnya seperti para amir Bani Utsinan pada umumira a 1977. Se M. Fatih diawasi sejumlah ulamu terbaik dan terkenal pada ica a a a a

Al-Qur'an, hadits, dan fikih adalah materi perbuisa or 7 (1), (2) i kepadanya hingga ia benar benar menguasai bidang ini

Di samping juga ilmu ilmu peradaban lainnya seperti maten it ra astronomi, sejarah, dan pelajaran militer, baik secara teori maupin pravto

Guru-guru Muhammad Al-Fatih yang Paling Dikenal

Si amir kecil ini berguru dan belajar pada sejundah tokoh peridida dan guru. Di antara yang paling dikenal, ada dua guru yang memberikan pengat in terbesar pada kepribadiannya, yaitu Amid Syanisuddin dan Mulla Al-Fantar a

Kelompok ulama terbaik ini berpengaruh dalam membentuk bang ulan wawasan, politik, dan seni militer dalam kepubadiannya

Guru yang paling tegas dan paling berpengaruh baginya adalah svern Amid Syamsuddin.

Muhammad Al-Fatih menuturkan tentang hal itu setelah memegang kesultanan, "Penghormatanku terhadap syekh itu (Amid Syamsuddin ada. il. penghormatan yang menarik seluruh sisi jiwaku. Saat berada di hadapani ya aku dan kedua tanganku gemetar."

Antara Kekuasaan dan Ilmu

Capaian ilmu ini terus menyertainya hingga ia besar, hingga ia men adiseorang amir yang memegang kesultanan saat masih sangat belia Ini karena keluarga Uisman punya tiadisi untuk melin pat kan adulat itu. Kekuasaan kepada setiap aung saat masih kecii, agar men huati ici ici ici ici memimpin daulah di kemudian hari.

Avahnya memilih wilayah Magnesia untak ia pampan (aat ia noro to to to) beha dan belum balig Para guru dan pendidiknya turut berpor dah noro da (a se Mereka) mendampinginya selama berada di Sona, mendampinginya selama berada di Sona, mendampingan kepadanya,

Jenjang pendidikan yang ia tempuh dalam belajar adalah jenjar*at adalah jenjaran dalah jenjaran dalah dal*

Jenjang pendidikan ini sangat berpengaruh dalam metode retoricas, par gita terapkan saat memimpin kesultanan Utsmaniyah secara unaan setelah ayahnya wafat, karena ia membuat revolusi jenjang pendadakan di tit ghat daulah.

Wawasan Al-Fatih

Ia memiliki wawasan luas sebagai buah ilmu yang selama ini ia pelajari

Ia menguasai beberapa bahasa: Arab, Persia, apalagi Turki Ia memiliki perhatian di bidang sastra dan syair, terlebih ada bait bait syair yang diriwayatkan darinya, ia juga memiliki buku syair dalam bahasa Lurki

la sering kalı menuturkan dua bait syair hasıl gubahannya mı:

Aku berniat menjalankan perintah ilahi

"Berjihadlah di jalan Allah...!"

Semangatku hanyalah semangat di jalan agama Allah

Amar Muhammad juga menguasai bahasa Latin, Yunam, dan Serbai (bahasa ibunya).

Pentagnya memperluas penguasaan bahasa-bahasa tersebut bag, seorang amir yang tengah memit jalan untuk memimpin segala persoalan daulah Utsman yang saat itu daulah sebagai daulah terbesai batk di timur maupun barat, tampak dengan jelas.

Peran Masa Pemerintahan

Guru gurunya menjelaskan kepadanya sisi sisi kebelatat pata 1997 setarah tersebut, dan apa saja titik titik lemahnya, dengan harapar 1997 mereka suatu hari nanti menjadi penguasa yang paling berpengalan 1997 pada bijak dan genius.

Syekh Amid Syamsuddin jelas memainkan peran besar dalam neerseet in kepribadian amir Muhammad, dan menanamkan dua hal dalam dinnya see is masih kecil, hingga membuatnya menjadi seorang penakluk.

- 1. Memperbanyak gerakan jihad daulah Utsmaniyan
- 2. Selalu memberikan isyarat kepada Muhammad sejak masih ke abahwa ia adalah amir yang dinantikan dan yang dimaksud oleh hasits nabawi, "Sungguh, kalian akan menaklukan Konstantinopel, Sunggoh sebaik baik amir adalah amirnya dan sebaik-baik pasukan adalah pasukan itu."

Sehingga, hadits ini tidak pernah terlepas dari perasaan ke nginan dari harapan amir Muhammad.

Sultan

Muhammad ikut bersama ayahnya, sultan Murad II di se umlah peperangan, latihan menguasai seni seni perang, menerapkan teori teori militer yang ia pelajari, menampakkan keahhan, keberaman dan kekactun saat ia menginjak usia 13 tahun.

Sultan Murad II mulai merasakan kelelahan dan ketet han karena memadamkan berbagai gejolak, menghadapi berbagai musuh, dan memperluas penaklukan penaklukan yang ia jalam selama ini, selungga ia memilih untuk istirahat da melihat anaknya, Muhammad sudah memiliki kealiran yang sempurna. Untik itu, ia turun dari tahta kekua aan untuk istirahat

Saat itu, orang-orang Eropa menggalang ekspedisi militer dengan sasaran Daulah Utsmaniyah. Ekspedisi militer uni dukun keknatan dari Erongan. Ioulon, Jerman Perancis, dan Italia Selumh keknatan berperak dengan sangat deras menyapu apa pun yang ada di hadapannya.

Daufah Utsmaniyah bersiap-siap membendung serangan Dewah permusyawaratan sultan mengadakan pertemuan, lalu dewan menjutuskan meminta Murad II kembali memimpin daufah. Akhirnya, sultan Marad II mengurungkan keinginannya untuk istirahat. Ia memimpin pasukan Utsmaniyah bersama Muhammad Al-Fatih.

Kedua kubu berhadapan di lembah Varna di wilayah Bulgaria, di dekat laut Hitam. Murad II dengan pengalaman, pengetahuan dan keberaniannya berhasil mengalahkan pasukan gabungan Eropa, menimpakan kekalanan telak pada mereka, memecah belah persatuan mereka, dan mengejar mereka hingga keluar perbatasan wilayah kekuasaannya di negeri Balkan. Peristiwa ini terjadi pada tahun 848 H, tepatnya pada tanggal 28 Rajab.

Gema kemenangan besar ini membahana ke berbagai penjuru duma Islam Sampai-sampai, sultan kerajaan Mamluk bernama Az-Zhahir Saifuddin Jaqmaq, penguasa Mesir, memerintahkan untuk menyebut nama sultan Murad II dalam khotbah Jumat setelah nama khalifah Abbasiah.

Sultan Murad II Wafat dan Suksesi Kepemimpinan Muhammad Al-Fatih

Setelah melalui kehidupan yang penuh dengan jihad dan sumbangsih. sultan Murad II akhirnya wafat pada tanggal 5 Muharam 855 H, bertepatan dengan tanggal 7 Februari 1451 H.

Selanjutnya, Muhammad Al-Fatih memimpin kesultanan, kekuasaan, dan segala tanggung jawab kesultanan melalui pembaiatan *ahlul halli wal adat* daulah Utsmaniyah saat ia berusia 20 tahun.

[·] Sekarang masuk ke di am wil iy deneji ita Perite si sebil fili sa afiti proxima A si en

Perhatian-perhatian Utama

Saat menduduki singgasana keknasaan dan berada di pucuk tanggung Jawab daulah, penakhikan Konstantinopel menjadi perhatain utama Sultan Muhaminad Bukan kacena dorongan petualangan militer ataupiai kedunguan masa juuda, tapi semata karena pandangan yang objektif.

Para ayah dan kakeknya sudah berupaya untuk menadukkan konstantinopel sebelumnya. Juga para pemimpin sebelumnya dalam sejarah baik pada masa yang belum lama maupun pada masa yang lampau. Mereka semua mengepung kota tersebut dengan ketat Namun, kota nu tetap saja kokoh berdiri, menjadi penghalang yang suht diatasi di tengah jalah menuju l ropa, serta menjadi permasalahan militer yang berbahaya di belakang pasukan Islam yang bergerak ke sana-kemari di Fropa hingga wilayah Vienna' dan berada di jantung benua Eropa. Untuk itu, Konstantinopel harus ditaklukkan, apa pun harga yang harus dibayar Harus ditaklukkan dengan strategi militer yang dipelajari dengan baik dan kejutan-kejutan yang belum pernah dikenal sebelumnya.

Selain mewujudkan harapan keyakinan terhadap sabda Rasulullah se. penaklukan Konstantinopel bagi Sultan Muhammad juga akan memudahkan Daulah Utsmaniyah untuk menaklukkan wilayah Balkan dan Eropa timur, juga membuat wilayah negerinya terhubung langsung dengan kawasan kawasan tersebut tanpa adanya musuh ataupun ancaman keamanan di sela-selanya

Seperti yang telah kami sampaikan, Konstantinopel adalah penghalang yang menghadang jalan penaklukan-penaklukan di Fropa. Untuk itu, konstantinopel harus ditaklukkan, dikuasai, dan disingkirkan dari jalan.

Ibu Kota Edime³

Edirne terletak di timur laut Konstantinopel. Kota itu dijadikan para pendahulunya sebagai ibu kota Daulah Utsmaniyah, dan Sultan Muhammad Al-Fatih mengikuti mereka. Padahal, berdasarkan posisi geografis, wilayah

² Ibu kota Austria.3 Salah satu kota di Turki.

kota im tidak aman. Namun kota im menjadi titik tolik pasiikan Daulab Utsmaniyah bergerak ke jantung Eropa, sehingga kota nu harus diperbapk m dan dibentengi super kuat.

Meriam Kesultanan

Sarah scorang arsitek Bulgana berpikir untuk menciptakan menani. Er menawarkan gagasan mi kepada pihak pihak berwenang di negaranya Naman mereka mendar biayanya terlalu besar, dan mereka tidak mampu membiayar gagasan pembuatan meriam.

Akhiriiya, ia menemui Sultan Muhammad dan menawarkan gagasainiya itu kepadanya. Muhammad langsung menyetujui, dan mulai membuat banyak meriam. Menam-meriam dicoba dan sukses.

Romalli Hishar

Romaili Hishar artinya benteng Romawi.

Kakek Sultan Muhammad, Bayazid Ash-Sha iqah, membangun benteng di tepi bagian Asia tepatnya di selat Bhosporus saat berusaha menaklukkan konstantinopel. Benteng tersebut ia beri nama Anatholi Hishar yang berarti benteng Anatholia. Posisi benteng ini terletak di tepi selat yang lebih sempit. Akhirnya, Sultan Muhammad memutuskan untuk membangun benteng di tepi bagian Eropa di selat yang sama berhadapan dengan benteng pertama.

Lujuan dari proyek militer ini adalah untuk memperkuat selat Bhosporus dari kedua sisinya. Berdasarkan ilmu matematika arsitektur yang ia pelajari, Saitan Muhammad sendiri yang membuat desain benteng, merancangnya, dan memilih posisinya.

Kemudian, desam benteng ini diterapkan seorang aisitek bangunan Mushbuddin Anma. Untuk penggarapan proyek benteng ini, ia melibatkan tujuh ribu pekerja, hingga niereka menyelesaikan pembangunan benteng dalam empat bulan.

Jika Anda ditakdirkan berkunjung ke Istanbul dengan izin Alfah dan menyaksikan jejak ejak benteng yang lungga kini masih ada ini. Anda akan

melihat sebuah keapuban. Sebah, benteng ini sangat tinggi di pesisinya, juga tembok tembok dan menatanya yang tinggi. Anda dijainin kehabisan ten iga untuk mencapai puncak benteng ini.

Setelah selesai dihangun dan benteng diisi prajimi serta persenjataan, sebagian di antara mereka keluar untuk melihat Konstantinopel dari dekat hingga terjadi adu mulut dan kegaduhan antara mereka dengan pendaduk Bizantium yang ada di kawasan pinggiran. Raja Konstantinopel terpas sa memerintahkan untuk mengosongkan tempat tempat tersebut dan mengeyakuasi penduduknya ke wilayah Konstantinopel demi menyelamatkan hidup mereka, juga memerintahkan untuk menutup pintu pintu gerbangnya

Perludisampaikan terkait persoalan ini, bahwa orang orang Konstantinopel berlindung di balik tiga tembok penghalang secara berlapis, yang antara satu tembok dengan tembok lain terpaut jarak cukup luas.

Awal Serangan

Pada musim semi tahun 857 H (1453 M), serangan penaklukan dunulai. Untuk serangan ini, Sultan Muhammad menghimpun 20 ribu prajurit dalam 400 perahu besar, serta 80 ribu prajurit kavaleri dan invanteri. Jumlah total kekuatannya mencapai 100 ribu prajurit didukung 200 menam.

Konstantinopel dikepung dari darat dan laut sebagai persiapan penyerangan.

Meski banyak, perahu-perahu Utsmaniyah minim persiapan sehingga tidak mampu berdiri dengan tegak di teluk Golden Horn untuk memasukinya karena teluk ini ditutup dengan rantai rantai besi yang sangat tebal. Perahu-perahu dijamin hancur ketika berupaya nekad menerobos masak sehingsa panglinia armada laut. Utsmaniyah, Baltha Ouglu Sulainian Bek cukup menyawasi situasi karena tidak bisa berbuat apa-apa.

Di tengah situasi tersebut, perahu-perahu datang dari Genoa, Italia, dikirim oleh Paus untuk menyelamatkan Konstantinopel. Perahu-perahu ini berhasd menyeberang lungga ke teluk serelah melalui peperangan laut dan serelah rantai pengadang diangkat Armada laui Utsmaniyah indik tegar menghadapi armada laut Genoa inf.

Panglima Militer Genius, Sultan Muhammad Al-Fatih

Sultan Muhammad tidak putus asa karena apa yang teradi. Li tertas mengasah otaknya yang cerdas dan menyendiri di dalam tendanya hing a muncullah sebuah harapan.

la langsung mengumpulkan para komandan dan menyampukan gagasannya kepada mereka. Meski sulit dilakukan, tapi gagasan mi merupakan strategi inovatif yang mengejutkan yang belum pernah dikenal seorang panglima militer pun dalam sejarah.

Perahu-perahu dipindahkan melalui jalui darat melalui puncak puncak perbukitan tinggi melintas di atas papan-papan kayu yang telah dilumuri minyak, melintasi wilayah Galata.

Aksi ini dilaksanakan pada malam hari. Para prajurit memperhitatkan kekuatan dan tekad luar biasa, hingga 67 kapal berhasil diturunkan ke perairan teluk Golden Horn.

Pasukan Bizantium dikejutkan oleh kekuatan kekuatan laut yang sudah terpampang di hadapan mata mereka. Perahu perahu perang Daulah Utsmaniyah berbaris lurus satu persatu untuk menghubungkan dua tepi teluk seakan sebuah jembatan agar pasukan-pasukan Utsmaniyah bisa menyeberang dengan mudah.

Doukas, seorang ahli sejarah yang hidup pada masa itu dan menyaksikan kejadian tersebut, menuturkan, "Ini mukjizat. Tak seorang pun mendengar hal ini sebelumnya, dan tak seorang pun melihat hal ini sebelumnya,"

Sebelum Serangan Umum

Sultan Muhammad mengirim utusan kepada kaisar konstantmopel memmtanya untuk menyerahkan kota demi mencegah pertumpahan darah dan kaisar berhak menarik diri ke mana saja ia mau dengan seluruh harta

benda dan simpanannya. Sultan berjanji mejubcukan jaminan anian kepada penduduk Konstantinopel atas harta aser dini nyawa merekapka ia memeraiba permintaan sultan. Peringalan ini adalah peringatan kedira

Pasukan Genoa menolak permintaan itu. Mereka juga meminta kaisar untuk menolaknya. Dan itulah yang terjadi

Serangan Umum

Pada waktu tajar tanggal 28 Mer dan selepas shalat. Sultan Muhammad menuju lokasi-lokasi serangan.

Menam-meriam besar membidikkan peluru berupa bongkahan batu bulat menggempur benteng, dan gema suaranya terdengar dari kejauhan.

Instruksi sultan memerintahkan untuk mengeluarkan dan menyebarkan ilmu Utsmani dari tempat penyimpanan. Ini berarti awal serangan umum

Tiga Strategi Inovatif

Meriam meriam kecil tidak mampu menembus benteng-benteng Konstantinopel karena terlalu besar.

Selanjutnya, panglima genius ini berpikir untuk membuat menaramenara dari kayu setinggi benteng-benteng Konstantinopel. Menara-menara kayu tersebut ditutup kulit dan dusi pasukan, digerakkan dengan roda agar mendekati benteng benteng Konstantinopel, sehingga dengan mudah memburu pasukan pasukan musuh. Selutuh menara-menara kayu berhasil dibuat dalam satu malam. Pasukan Bizantium dikejutkan dengan adanya menara menarayang terpampang di hadapan mata mereka dan hanya berjarak beberapa meter.

Mereka segera melempan menara menara kayu tersebut dengan api menggunakan kayu kayu yang dibasahi dengan minyak dan dibakar, hingga menara-menara kayu berjatuhan.

Setelah itu, panglima genius menggali parit-parit di bawah tanah sepamang tiga benteng Konstantinopel. Meski upaya ini tuntas dalam waktu singkai dan pasukan Otsmani bisa menyusup di sala selanya, tapi mereka dibendung dan akhirnya mundur kembali

Terakhu, akhunya meriani kesultanan harris digunakan

Meriam kexultanan ini menuliki berat berton ton diratak 80 ekot lembu, dan mengcunakan tenaga 400 prajurit, 200 di kanan dan 200 di xiri. Berat pelutu meriam ini adalah 500 kg, dan jangkanannya mencapai sekitar 1.5 km sekitar 1.650 m). Suara meraim ini terdengai hingga radius 60 km

Meriam ini diletakkan di atas sebuah bukit tinggi yang saat na dikenal sebagai wilayah Topkapi yang berarti bukit meriam. Lempat ini adalah salah satu perkampungan di Istanbul.

Peluru-peluru meriam kesultanan mulai mendobrak benteng-benteng konstantinopel, membuat banyak lubang di dinding benteng, hingga para prajurit Utsmaniyah maju dengan keberanian tiada tara, mereka melemparkan tali tali ke atas benteng, lalu mereka naik secara bergelombang.

Seorang prajurit Utsmaniyah membidikkan anak panah ke arah panglima pasukan Bizantium, Justinian, hingga tepat mengenai sasaran. Panglima Justinian mundur dari medan perang meski kaisar Konstantinopel mengharapkannya untuk tetap bertahan.

Syahid pertama pahlawan pasukan Utsmaniyah yang menyerang adalah amir Waliyuddin Sulaiman yang mengangkat bendera Utsmaniyah di atas tembok-tembok Konstantinopel. Sebelum bendera jatuh dari tangannya, sejumlah pasukan maju untuk meraihnya dan mengangkatnya kembali.

Pasukan Utsmaniyah terus bergerak masuk ke dalam kota dan sejumlah pintu gerbang kota berhasil dibuka, atau melalui celah-celah benteng yang tembus akibat serangan peluru-peluru meriam kesultanan.

Rantai besi yang menghalangi dan melindungi selat Golden Horn juga diputus, sehingga perahu-perahu armada laut Utsmaniyah mela u membelah lautan hingga mengepung perahu perahu pasukan Bizantium melenyap) annya beserta seluruh pasukan yang ada di atasnya

Muhammad Al-Fatih

Saat melihatnya mereka bersungkar a di rectar di serar dan dan memohon.

Al Latih turun dari kuda, shalar da 1736 ing masa kata a 1736 ing menangan nyata yang Alah karumasata padan 3

laminan keamanan yang diberikan suitan Melatik. Ka meri berkan kebebasan kepada para penduduk kota Konstantinopel yang melatikan diri agar kembali. Ia juga memberikan sejumlah perintah agar sakyat Bazastuan tidak disakiti sedikit pun.

Masjid Aya Sofia

Selanjutnya Sultan Muhammad Al-Latih memerintankan in tuk mengahah gereja. Aya Sofia menjadi masjid, untuk digunakan Shalat Jun at pertama di sana setelah penaklukan.⁴

Aya Soha termasuk gereja terbesar di dunia pada saat ito ji 🗟 meriap ik in bangunan keagamaan paling tua di seluruh Liopa

Menara, menara dibangan dratas gereja. Wa Sofia, azan 138 a ri ndi a gkan dari kota tersebut diberrinania Islam Bul yang beraitio ota Islam, nic aggantakan

⁴ Penaklukan pada hari Selasa.

nama Konstantmopel Setelah itu, Islam Biil diribah menjadi Istarib il, setelah namanya juga diubah menjadi Estonia.

Perilaku Al-Fatih⁵

Saat memasuki kota konstantinopel sebagai pemenang penlaku Al-Latih jauh berbeda dengan aturan perang pada abad abad pertengahan yang mengusu pendaduk kota yang ditaklukkan ke tempat lain, atau menjial mereka di pasai pasai budak Akan tetapi, Al-Latih justru melakukan sesuatu yang tidak bisa dipahami pemikiran barat pada masa itu, toleran dan kasih sayang Ja melakukan tindakan berikut:

- Pertama: Al-Latih langsung membebaskan para tawanan dengan tebusan uang yang tidak seberapa, itu pun dihayar dengan cara diangsur dalam waktu yang lama.
- Kedua: Menempatkan para tawanan yang menjadi bagiannya dari rampasan perang di sejumlah rumah yang terletak di pesisir teluk.
- Kenga: Ketika kota Konstantinopel diizinkan untuk para prajurit dan hanya selama tiga hari pasca penaklukan, izin yang diberikan terbatas untuk hal-hal yang tidak bersifat materi, sehingga wanita tidak diperkosa, orang tua tidak diusik, demikian halnya anak kecil ataupun pendeta. Gereja dan biara tidak diruntuhkan, meski kota ini direbut melalui peperangan dan menolak untuk menyerah.

Secara hukum. Sultan Muhammad Al. Fatih yang menjadi penakluk berhak mæmiliki semua yang ada di kota, berhak mengubah sepatuh gereja-gereja dan biara-hiara menjadi masjid, dan membiarkan separuh lainnya untuk penduduk Lota-karena kota tersebut direbut secara paksa

Parusan putusan Sultan Muhammad Al-Fatih mencantumkan banyak poar, yang menerapkan sejumlah biara di tangan orang orang Bizantium

Kepemilikan Yahudi atas biara biara mereka tetap diakui secara penuh, dan pendeta Yahu h, Musa K. Tasali, diberi banyak hadiah

⁵ Dinukil dari Ad-Daulah Al-'Utsmaniyyah, Majmu'at Safir (VIV25)

Pada tahun 1464 M 865 H, seorang santo bernama Youakim diangkat untuk kelompok kelompok Armenia, untuk mengawasi seluruh kepentingan orang-orang Armenia.

Al-latih menaruh perhauan besar terhadap kota yang berhasil ditaklukkan itu-la-mendatangkan sejumlah pekerja dan arsitek untuk merenovasi kota tersebut dan membuatnya lebih indah dari sebelumnya.

Urusan perdata rakyat non muslim berkenaan dengan agama dan tradist diserahkan kepada mereka. Ini merupakan fenomena beradab yang mendahului masanya.

Antara Perang dan Kemuliaan Militer dengan Pembangunan Sosial

Pasca penaklukan Konstantinopel pada tahun 1453 H, usia Muhammad Al-Fatih saat itu 21 tahun. Semangatnya mengarah untuk melancarkan ekspedisiekspedisi militer beruntun ke Eropa.

Pada tahun 1459 M, ia menaklukkan negeri-negeri Serbia.

Pada tahun 1460 M, ia menaklukkan negeri-negeri Mora. Swedia.

Pada tahun 1462 M, ia menaklukkan negeri-negeri Valachia dan menggabungkannya ke dalam kekuasaannya.

Antara tahun 1463 hingga 1479 H, ia menaklukkan Albania.

Peperangan-peperangan sengit dan penguasaan terhadap negaranegara tersebut untuk selanjutnya digabungkan ke dalam kekuasaan Daulah Utsmaniyah. Dan semua itu tidak menghalangi Al-Fatih untuk menata internal daulah.

Berikut akan kami sebutkan satu sisi saja di antara sederetan gerakan reformasi yang ia lakukan, agar kita tahu sosok ini membangun daulah modern dan bahkan mendahului masanya dengan sepenuh makna kata ini

Sisi yang kami maksudkan adalah bidang pendidikan.

Untuk pertama kalinya dalam sejarah dunia, seorang penakluk membentuk jenjang jenjang pendidikan, yaitu pendidikan dasar, menengah pertama menengah atas, dan universitas kejutuan

Buktinya hingga kini masih ada.

Prosebrah masid yang menggunakan namanya di Lembal terdapat sejandah banganan yang dikelalang balaman bia oltua jeruan delah banganan tersebiat digunakan untuk jenjang jenjang pendiduan (1995) ang telah disebutkan sebelumnya.

Kek i saan Danah Utsmaniyah, karena atman ini diterapkan secara narata di saarah neger. Sama sekah ndak diragukan bahwa pendidikan adalah sa ah sama amsar penting yang membangun kepribadian warga di bidang pengetaianan.

Indah yang selanjutnya dikenal dengan aturan akademi

Muhammad Al-Fatih Wafat

belum juga menginjak usia 51 tahun. Al-Fatih sudah kelelahan dan tub dan menginjak usia 12 tahun, ia sudah mengarungi berbasai peristiwa dan menanggung tanggung jawab besar.

la jatuh sakit hingga wafat.

Semoga Allah merahmati Sultan Muhammad Al-Fatih, serta memberinya bisasan terbaik dan paling sempurna atas jerih payah yang ia lakukan untuk Islam dan kaum muslimin.

Al-Fatih dalam Sejarah

Cakuplati menjadi kebanggaan dan kemuliaan baginya bahwa pen beritaan Rasulullah ,~ terwujud pada dirinya.

(sa ip.ah menjidi kebanggaan dan kemuliaan baginya bahwa ketika parban M Fatih disebut julukan ini langsung mengarah kepada Sultan Muhammad II Al-Utsmani.

Cakupiah menji di kebanggaan dan kemuliaan baginya bahwa tahun 1453 H tahun penaklukan Konstantinopel, dicatat orang orang Barat sebagai peristiwa sejarah. Cukuplah menjadi kebanggaan dan kemuliaan baginya bahwa para ahli sejarah Barat menghormati, memuliakan, dan mengagangkannya, baik ahli sejarah yang mencintainya sehingga bersikap objektif terhadapnya, ataupun ahli sejarah yang membencinya sehingga ia dipaksa untuk menaruh hormat kepadanya.

Cukuplah menjadi kebanggaan dan kemuliaan baginya bahwa ia menyandang nama paling mulia dan luhur, yaitu Muhammad.

Savangnya, lembaran penaklukan penaklukan dilipat sepeninggalnya. Inilah yang membuat kita, kaum muslimin merasa sedih. La Laula wa la quewata illa billahil aliyyil azhim



HUDZAIFAH BIN YAMAN

· Panglima Islam Penakluk Persia · ·

Tak seorang shahabat pun mencapai tingkatan ini selain Hudzarfah, meski jumlah mereka banyak, meski mereka begitu dekat dengan Allah dan Rasul Nya, dan meski mereka begitu tulus kepada Allah dan Rasul-Nya. Ini merupakan kemuliaan besar dan kepercayaan luar biasa.

Ia dikenal dengan julukan tersebut di antara rekan-rekannya yang mengenali kedudukannya di mata Rasulullah . Para shahabat menghargai dan menghormati dirinya, baik saat Nabi za masih hidup maupun setelah behau berpulang ke rahmat Allah.

Nabi pe mengatur segala persoalan, peristiwa, dan sumber daya manusia dengan hikmah yang diberikan Allah, dan memilih setiap orang untuk pekerjaan tertentu sesuai keperluan dan tuntutan.

Pada malam berhijrah dari Mekah ke Madinah, beliau memilih Ali bin Abi Thalib — untuk menempati tempat tidur beliau, menggantikan beliau untuk mengelabuhi kaum musyrik Quraisy. Beliau percaya bahwa mereka tidak akan menyakiti Ali, dan Ali tidak akan terkena bahaya apa pun dari mereka. Beliau mengatakan hal itu kepada Ali.

Selam itu. Ali juga dipercaya untuk menjaga seluruh harta simpanan dan titipan yang dititipkan kepada behau, selanjutnya ia kembalikan kepada para pemiliknya secara penuh, tanpa kurang sedikit pun.

luga dipercaya untuk mendampingi dan melindinigi keluarga behau dari Sepala gangguan selama behau berbijiah, karena ia adalah sejuaju dan kerabat beliau.

Sepern an juga behau memilih Abu Bakar Ash Shidibiq 🧘 sen gar pendamping belau menju perjalanan hijiah

Hijrah berawal dari rumah Abu Bakar sebagai titik tolak, selanjatnya menuju gua Esur di mana Abu Bakar mendampingi beliau dengan baik di sana juga dalam perjatanan besar Ta adalah sebaik baik pendamping.

Seperti halnya Al Fartiq Umar bin Khathab adalah seorang menteri penasihat, tutur katanya jujur intuisinya tajam, dan sangat mencintai Rasulullah 25.

Dengan demikian, setiap tokoh shahabat baik dari kalangan Muhajiran maupun Anshar memiliki tempat dan kedudukan tersendiri di hati Nabi juga tempat tersendiri dalam aksi jihad.

Untuk itu, beliau memilih Hudzaifah bin Yaman . sebagai pemegang rahasia beliau.

Pilihan ini bukan tanpa alasan, karena ada sejumlah sebab, motif peristiwa. dan kejadian yang akan kita ketahui nanti, saat kita membahas riwayat hidup seorang shahabat yang mulia ini.

Ferkait keberadaannya sebagai salah satu pahlawan penaklukan ini sudah menjadi fakta sejarah yang disaksikan tanah Irak dan Persia. Bukan hanya seorang pahlawan, tapi ia juga seorang panglima perang.

Sekarang, mari sama-sama kita menjelajahi berita-berita tentang kepribadian tiada duanya ini.

Nasab

Nasab Hudzufah - terluibung kepada Bani Abas, kablah Arab yang dikenal tangguh, banyak jumlah individunya, dan tenggelam dalam kejahihahan Karenanya, nasab Hudzaitah disebut Hudzaitah bin Yaman Al-Abasi.

Avaluiya Husail sudah berada di Madinah sebeluin perratissa bijiah dan bersekutu dengan Bani Abdul Asyliah ketika mereka masuk Elim, ia tarut masuk Islam bersama sepuluh orang dan Bani Abas

Orang Muhajirin ataukah Anshar?

Rasalullah ; memberikan pilihan kepada Hudzailah antara merajadi seorang Muhajirin itau Anshar, beliau berkata kepadanya "Kalau kau mau kadada lah salah satu di antara orang orang Muhajirin, dan kalau kau berkehendar aan kau adalah salah satu di antara orang orang Anshar."

Hudzaifah lebih memilih membela (Anshar) dari pada berhijiah. Muhajirin i, demi kesetiaannya terhadap sekutu sekutunya, Bani Abdul Asyhal.

Ketika Rasulullah 20 mempersaudarakan antara kaum Muhajirin dan Anshar Hudzuifah dipersaudarakan dengan Ammar bin Yasir sebagai dua saudara karena Allah.

Dari Mata Air Nubuwah

Hudzaifah a tinggal di Madinah yang memancarkan cahaya Islam. Di sana, ia meminum dari sumber mata air nubuwah nan jernih dan sangat tawar, sehingga darah yang mengobarkan kehangatan iman dan menebarkan cahaya Islam menjalar ke seluruh tubuh dan uratnya.

Ta senantiasa menegakkan agama seperti yang ia janjikan, ia penulu janjinya itu, dan terus naik ke atas hingga meraih kepercayaan dan cinta Nabi ,:

la tidak hadir dalam perang Badar.

farmemang menghadiri peristiwa-peristiwa perang Badar, tapi ia tidak ikut berperang. Bagain ana itu bisa terjadi, dan mengapa?

Kaum mu lim n mengetahui katilah dagang kaum Quraisy yang dipimpin Mbu Sidvan Shakhi bin Harb bin Umayyah, kembah dari Syam membawa barang barang berharpa. Para shahabat menutuskan keluai untuk mencegat katilah ini.

Kaum Quraisy mengetahui keberangkatan kaum muslimm, lungga mereka mengkhawatirkan harta benda dan kekuatan mereka. Akhirnya kasin Quraisy pergi bersama pasukan berkuda dan segala kesombongannya menuja Badar untuk menghadang kaum muslimin, melindungi harta benda kekuasaan dan wibawa Quraisy.

Perang Badar ndaklah meninggalkan Hudzaifah, si mukinin yang tum sint Hudzaifah berangkat bersama ayahnya, Husail bersama pasukan muslimin Hanya saja kedaanya ditawan orang orang Quraisy. Mereka menangkap ayah dan anak ini, lalu mereka melepaskan keduanya setelah mengambil janji dari keduanya untuk tidak berperang bersama Muhammad.

Kemudian, Hudzaifah menemui Rasulullah ,- bersama ayahnya, memberitahukan kejadian yang mereka berdua alami, dan bertanya kepada beliau, "Apakah kami ikut perang atau tidak?"

Beliau menjawab pada keduanya, "Tidak, kita penuhi janji mereka, dan kita memohon pertolongan kepada Allah untuk menghadapi mereka."

Inilah ceritanya, mengapa Hudzaifah tidak ikut dalam perang Badar.

Perang Uhud dan Kesedihan Berlipat

Akan tetapi, perang Uhud tidak kehilangan Hudzaifah.

Dalam peperangan ini, Hudzaifah menunjukkan sejumlah sikap yang patut untuk disaksikan.

Berikut kisah rincinya.

Ketika Nah. 37 berangkat bersama kaum muslimin ke Uhud, behau menempatkan para manula, kaum wanita, dan anak-anak di puncak perbukitan dan dataran-dataran tinggi Madinah untuk melindungi mereka.

Saat itu. Husail bin Jabir - ayah Hudzaifah - dan Tsabit bin Qais termasuk di antara mereka yang diizinkan untuk tidak berperang.

Di tengah pertempuran, salah satu di antara keduanya berkata kepada rekannya, "Dasar tidak punya ayah kamu ini (*la aban laka*)". Apa yang kita

to me report an angle spine or the street of the

ninggis Han im alaupiin esok, kita pasti menjadi hangkai tak bernyawa. Ayo kita meraih kemuliaan mati syahid arau kemenangan?

Keduanya bergegas menyusul kaum mushimin dan keluar dari barisan. Akhirnya Tsabit bin Qais Al-Anshari roboh, mati syahid

Pedang kaum mushmun juga mengarah kepada Husari, ayah Hudzadah secara tidak sengaja atau tidak bisa membedakan mana kawan mana lawan hingga ia juga gugur. Saat itulah Hudzariah berteriak, "Ayahku ayahku semoga Allah mengampuni kalian...!"

Hudzaifah sedih menangisi kematian ayahnya, dan Rasululiah mendoakan rahmat kepadanya. Beliau juga menyerahkan diyat kepada Hudzaifah. Apa gerangan yang dilakukan Hudzaifah dengan uang itu!?

la sedekahkan uang diyat itu untuk kaum muslimin fakir, sehingga kedudukan dan posisinya kian tinggi di mata Rasulullah 🕫.

Perang Ahzab atau Khandaq

Belum juga selesai menggali parit besar di sekitar Madinah² untuk menangkal serangan Quraisy dan para sekutunya termasuk Yahudi, katim muslimin dicekam ketakutan dan kesulitan hebat karena musuh bersatu padu menyerang mereka, dan Bani Quraizhah Yahudi melanggar perjanjian dengan Nabi 5=, kala mereka semua datang dari atas dan juga bawah. Saat itu sedang musim dingin, udaranya dingin menusuk tulang.

Namun, Allah mengamankan mereka dari rasa takut, memperkuat mereka dalam menghadapi musuh, dan menyelamatkan mereka dari ancaman yang akan melenyapkan mereka ini dengan cara membuat kaum musyrik meninggalkan medan.

Salah seorang snahabat yang mulia, Nu'aim bin Mas'ud Al-Ghathafam Al-A-yja i memiliki peran dan jasa besar yang Allah mudahkan untuknya.

Nu aim datang ke tenda kaum muslimin. Ia sudah diberi petunjuk oleh Mlah Ja menemui Rasulullah 🎮 Jalu berkata, "Wahai Rasulullah, aku sudah

² Parit terletak di antara gunung Uhud dan Sela.

masuk Islam, dan kauniku tidak mengetahui keislamanku ina Untuk itu, Silakan engkau perintahkan akii sesukamu untuk menghadapi musuhmu "

Rasulullah — berkata, 'kau hanya seorang diri. Apa kiranya yang bisa kan lakukan. Lapi, cerai beraikan musuh sebisamu, karena perang ita tipu muslihat,"

Nu aun bin Mas'ud seketika itu juga langsung pergi menemai Bani Quraizhali, yang menjadi teman semasa lahihah. Nu'aim menemui pemimpin mereka ka ah bin Usaid, lalu berkata, "Kalian tahu rasa emtaku pada kalian "

Ka'ab mer jawah, "Benar, kau bukan orang yang patut dicurigai. Apa yang mgin kau sampaikan terkait persoalan mi?

Nu'aim meneruskan, "Orang-orang Quraisy dan Ghathafan tidaklah sama seperti kalian. Negeri ini «Madinah» adalah negeri kalian, di sana ada harta. benda, anak-anak, dan istri kalian. Kalian tidak bisa berpindah meninggalkan semua itu ke tempat lain. Quraisy dan Ghathafan datang untuk memerangi Muhammad dan para sahabatnya, kemudian kalian perlihatkan dukungan pada mereka untuk menyerangnya. Kalian sendiri sudah mengetahui apa yang dialami saudara-saudara kahan dari Bani Qamuqa' dan Bani Nadhir yang diusar dan harta benda mereka dirampas. Quraisy dan Ghathafan tidak seperti kahan. karena jika mereka mendapat kesempatan, tentu kesempatan itu akan mereka pergunakan sebaik-baiknya. Dan jika tidak, mereka pun pasti kembali lagi ke negeri mereka dan meninggalkan kalian yang harus berhadapan dengan orang itu (maksudnya Rasulullah 35), dan kalian tidak akan mampu memeranginya seorang diri. Menurutku, kalian jangan ikut terlibat dalam perang ini, sebelum memastikan Quraisy dan Ghathafan tidak akan meninggalkan kalian dan mereka tidak akan pulang ke negeri mereka dengan cara kalian memintajaminan berupa anak-anak mereka, sehingga kalian menjamin mereka akan tetap bersama kalian dan mereka benar-benar ikut berperang "

Kaum Yahudi Bani Quraizhah menganggap baik pendapatnya dan memenuhi sarannya.

Setelah itu. Nu'aim pergi ke perkemahan pasukan pasukan sekutu dan bertemu panglima mereka. Abu Sufyan secara empat mata untuk membahas persoalan penting dan segera. Nu'aim berkata kepadanya, 'Kalian sudah tahu

emtaku pada kalian. Aku akan menyampaikan suatu hal padamu, maki tolong tahasiakan apa yang akan aku sampaikan ini

Mereka menyahut, "Baiklah Apa yang ingin kau sampaikan, Nu aim?"

Nu'aum berkata, "Akur baru saja menemun Bani Quraizhah. Maja tahu mereka menyesal karena telah inelanggar perjanjian dengan Muhammad Mereka mengkhawatirkan kalian pulang dan meninggalkan mereka sendirian menghadapi orang itu. Secara diam diam mereka mengirim utusan untuk menemui. Muhammad dan menyampaikan, 'Maukah kamu jika kamu menangkap sejumlah orang dari tokoh Quraisy dan Ghathafan, lalu kami serahkan mereka kepadamu, setelah itu kau mengembalikan sayap kami yang telah patah, kau mengembalikan Bani Nadhir, saudara saudara kami, ke Madinah?' Lalu Muhammad 2% menerima tawaran itu. Saat ini, mereka mengirim utusan kepada kalian, maka kalian harus waspada!"

kemudian. Abu Sufyan mengirim utusan ke Bani Quraizhah, mengajak mereka untuk berperang pada hari berikutnya, untuk mengetahui reaksi mereka atas tuntutan tersebut.

Mereka menjawab, "Tidak mungkin kami berperang esok hari, karena besok adalah hari Sabtu. Kami tidak bisa berperang pada hari itu ataupun melakukan pelanggaran. Selain itu, kami tidak akan berperang sebelum kalian memberi kami jaminan dan kalian tidak meninggalkan kami menjadi buruan sendirian."

Perkataan Nu'aim tampak benar bagi Quraisy, Ghathafan, dan para pasukan sekutu Akhirnya, hati mereka terpecah belah, dan mereka merasa takut satu sama lain.

Rasulullah ,-- memohon kepada Allah yang tiada tempat berlindung selain kepada Nya, "Ya Allah, Dzat Yang menurunkan kitab dan cepat penghisaban-Nya' kalahkanlah para sekutu. Ya Allah, kalahkan mereka dan tolongi di kami atas mereka!"

Alah 🐝 memperkenankan doa Rasul-Nya. Allah mengirim angin kencang dan dingin di tengal-malam nan gelap guhta.

Para pasukan sekutu khawatu jangan Jangan Yahudi menjalin kesepakatan dengan kaum mushinin menyerang mereka di tengah malam nan gelap itu. Mereka merasa cemas, memutuskan untuk menghentikan pengepungan dan angkat kaki.

Sang Penjaga Rahasia, Hudzaifah

Hudzaifah berperan besar dan menjalani petualangan berani pada saat itu yang ndak kalah pentingnya dengan peran Nu'ann bin Mas'ad sehir 174 pantas jika ia menjadi pemegang rahasia Rasulullah 75.

Ja menuturkan sendiri tentang peran tersebut Ja berkata, "Dulu, kami bersama Rasulullah "— dalam perang Khandaq Saat itu, behau sudah mengerjakan shalat di sebagian malam, lalu behau menoleh ke arah kami dan berkata, 'Siapa yang mau menyusup ke dalam kamp pasukan musuh. Quraisy dan Ghathatan), mengecek kondisi mereka, lalu kembali?'

Tak seorang pun berdiri karena udara yang sangat dingin, sangat lapar dan sangat dicekam rasa takut.

Karena tik seorang pun berdiri, akhirnya Rasulullah 52 memanggilku, sehingga mau tidak mau aku harus berdiri saat beliau memanggilku. Beliau berkata, 'Hai Hudzaifah! Pergilah dan menyusuplah ke tengah-tengah pasukan musuh, perhatikan apa yang mereka lakukan, dan jangan kau lakukan apa pun hingga kau kembali lagi ke kami'."

Saya berharap pembaca yang budiman turut memerhatikan bersama saya, bahwa Rasulullah 37 hanya memilih Hudzaifah, bukan yang lain. Beliau memerintahkan Hudzaifah agar tidak melakukan apa pun yang mengundang perhatian sehingga misinya terbongkar, dan behau mensyaratkan padanya harus kembali.

Semua tugas mi super sulit, ditambah lagi di tengah situasi sangat sulit

Kita kembali ke Hudzaifah untuk menyimak kata-katanya. Ia meneriiskan, "Aku pergi, lalu menyusup di tengah tengah barisan musuh. Saat itu angin berhembus dengan kencang dan tentara-tentara Allah para malaikati mengobrak abrik mereka, hingga tak ada tungku, perapian, ataupun tenda yang bisa tegak berdiri.

Abu Sutvan berdiri, lalu berkata 'Har kaum Qurarsy' Masing ma 152 harus memerbatikan supa yang ada di dekatnya. Lantas aku merah tangan seseorang yang ada di dekatku, lalu aku bertanya, 'Kaunu siapa' Ja berkata 'Fulan bin fulan.'

Abu Sulyan kembali mengatakan, 'Wabai kaum Quraisy' Denii Allah kahan tak lagi bisa terus bertahan di smi, kuda dan unta kita telah binasa. Bai i Quraizhah telah mengkhianati kita, apa yang tidak kita uiginkan dari meresa akhirnya kita hadapi, kita diterpa angin kencang seperti yang katan lihat hingga tak ada tungku yang bisa tegak berdiri, perapian pun tak bisa dinyatakan tenda-tenda tak berdiri tegak. Maka pulanglah, karena aku akan pulang '

Setelah itu, ia menghampiri unta miliknya yang terikat, lahi ia membangunkan untanya dan menungganginya. Demi Allah, tali pengikat ia lepaskan saat ia berdiri. (Maksudnya, Abu Sufyan bergerak cepat untuk pergi karena takut).

Saat hendak pergi, Shafwan bin Umayyah berkata kepadanya, 'Kau adalah pemimpin kaum. Jangan kau tinggalkan mereka dan pergi begitu saja''

Namun, Abu Sufyan tidak menggubris kata-katanya dan memberitahukan kepadanya untuk pergi. Ia menempatkan Khalid bin Walid bersama sekelompok pasukan untuk melindungi bagian belakang pasukan Quraisy yang pergi agar mereka tidak diserang dari belakang,

Ghathafan mendengar tindakan yang dilakukan Quraisy, lalu mereka bergegas pulang ke negeri kampung halaman mereka.

Andai saja Rasulullah 🚁 tidak memerintahkan padaku, 'Jangan melakukan apa pun hingga kau menemuiku,' tentu aku sudah membunuhnya dengan lesakan panah. Setelah itu aku kembali kepada Rasulullah 🗺 saat behau tengah berdiri mengerjakan shalat. Saat melihatku, beliau langsung rukuk dan sujud. Setelah beliau salam, aku memberitahukan informasi yang aku dapat kepada beliau."

Hudzaifah menuturkan, bahwa Rasulullah 3™ shalat mengenakan pakaian panjang milik salah seorang istri beliau karena udara pada malam itu sangat dingin, dan beliau menyelimuti Hudzaifah dengan pakaian tersebat karena

seluruh tubuhnya menggigil hingg da mera ahangat lalubelia i mendengarkan penuturannya.

la meneniskan kisahnya, Shat memasuri wakni Subuh Rasulaffah pulang meninggalkan khandaq menuju Madinah bersama kaum muslimin **dan mereka meletakkan senjata**."

. . .

Pembaca yang hudiman. Seperti itulah Allah menyingkirkan kesedahan dari kaum mushirin dalam perang Ahzah, yang saat itu para pasukan sekutu dari Atab dan Yahudi bersatu untuk menyerang kaum mushimin. Andat saja bukan karena kasih sayang Allah 42 terhadap agama nan lurus ini, niscaya situasi akan kian pelik dan kondisi akan semakin memburuk. Namun, Allah memberikan keselamatan.

Ini bukan satu-satunya tugas yang dijalankan Hudzaifah bin Yaman " .

Masyarakat Mekah terbagi menjadi dua kubu saat Islam muncul. Kubu yang diberi petunjuk oleh Allah menuju kebenaran dan jalan lurus, dan kubu yang tetap loyal terhadap patung dan berhala, serta tetap bersikeras memegang kekafiran dan kesyirikan. Mereka ini sangat congkak.

Sementara d. tengah masyarakat Madinah setelah peristiwa hijrah, muncul kubu ketiga, yaitu kubu orang-orang munafik yang ketika berkumpul bersama kaum muslimin, mereka berkata, "Sesungguhnya kami bersama kalian," Mereka ini dipimpin Abdullah bin Ubai bin Salul, Namun, ketika mereka kembali kepada para pemimpin mereka dan kembali ke wujud asli, mereka berkata, "Sesungguhnya, kami hanya mengolok-olok," Kaum munafik ini menyembunyikan kekafiran dan menampakkan Islam.

Kubu ini pating berbahaya bagi Islam dan kaum muslimin. Rasulullah dan para shahabat menghadapi bebah berat dari kubu ini. Untuk itu, kubu ini harus diawasi secara diam-diam. Segala konspirasi, rencana, dan makar yang mereka galang harus diketahui. Dan Hudzaifah bin Yaman zadalah yang terbaik untuk menjalahkan tugas ini. Ia adalah mata yang selalu terbuka dan waspada untuk mengamati segala tindak tanduk kubu ini dengan sangat rahasia, lalu menginformasikannya kepada Rasulullah 57 agar behau mengetahui persoalah mereka dengan jelas tanpa diketahui oleh siapa pun.

Di Tabuk

Saat perang Tabuk, Rasulullah er berangkat memiju perbatasan Syam bersama nga puluh ubu shahabat, lokasi di mana behau mendengat informasi pasukan Romawi berkumpul di sana untuk menyerang Hijaz

Saat itu sebagian kaum munafik turut berangkat bersama bejiau, bukan karena ingin berperang dan berjihad, tapi untuk merencanakan sesuatu yang sangat berbahaya, karena mereka merencanakan untuk membunuh Rasulullah 25.

Dalam perjalanan pulang, kelompok munafik mi menyingkap waj ih kelam mereka dan tujuan hina mereka. Mereka berupaya membunuh Rasu ullah , ... Namun. Hudzaifah mengikuti mereka dan berhasil menggagalkan rencana mereka Hudzaifah menyampaikan nama-nama mereka ini kepada Rasulullah , mereka berjumlah empat belas orang. Takseorang shahabat pun mengetahun hal ini, karena hanya diketahui Rasulullah za dan Hudzaifah saja.

Murid Pandai di Madrasah Nubuwah

Perlu disampaikan terkait kepribadian Hudzaifah 🚁, bahwa ia sangat bahagia dan senang ketika menghadiri majelis Rasulullah 🚾 la sangat menikmati mendengar nasihat beliau berupa bacaan ayat-ayat Al-Qur'an yang diwahyukan kepada beliau, arahan, pendidikan, dan pembersihan jiwa. Hudzaifah menerima dan memahaminya di dalam hati, lalu melaksanakannya di dalam kehidupan.

karena itulah, Hudzaifah & dinilai sebagai salah satu tokoh murid madrasah nubuwah, penghafal Kitabullah dan menjaga batasan batasannya, menjaga segala pemutah dan larangannya, serta meneladani dan mengamalkan sunah Al-Musthafa &.

...

Abdullah bin Umai bin khathab 🥕 menuturkan tentang hal itu, la berkata, "Seorang dari Bashrah bertanya kepadaku tentang menjulurkan surban di belakang punggung ketika seseorang mengenakan surban, lalu aku berkata,

Aku akan memberitahukan kepadamu tentang hal itu berdasarkan ilmu, dengan izin Allah.

Suatu ket ki aku berada di ma qid Rasafullah — ber cius i cipulah hahati at behau dan aku adalah orang yang kesepuluh di antara meresa. Mereka adalah Abu Bakai Umar Utsman Ah, Abdurrahman bin Auf Ihino Macaid. Mir adzibin labal Hudzaitah bin Yaman. Abu Sa id Al Khudri, dan aku — karu — ada ta bersama Rasulullah — lalu tanpa diduga datanglah seorang pen inta Arch at kemudian pemuda Anshar itu mengucapkan salam kepada Rasul aari. Pesetelah itu dudak lalu bertanya, Wahai Rasulullah, siapakah orang ita in ta vang terbaik? Beliau menjawah. Yang paling baik akhlaknya di antara meraka Ia bertanya. Talu siapa orang mukinin yang pahing pandai? Beliau men, awah Yang paling sering mengingat kematian dan paling mempersiapkan diri uratak menghadapi kematian sebelum kematian datang padanya. Mereka itu ah orang-orang yang cerdas."

Kemudian si pemuda itu diam, lalu Rasulullah 🚎 menghadap kepada kami dan bersabda, Wahai kaum Muhajirin! Ada lima perkara yang jika menimpa kalian (tentu akan mendatangkan musibah), aku berlindung kepada Allah semoga kalian tidak menjumpainya. (1) Tidaklah perbuatan keji zina muncul di tengah-tengah suatu kaum, lalu mereka melakukannya secara terang-terangan, melainkan akan muncul di tengah-tengah mereka wabah tha'un dan penyakit-penyakit yang belum pernah ada di tengah-tengah para pendahulu mereka yang telah berlalu. (2) Tidaklah mereka mengurangi takaran dan timbangan, melainkan mereka pasti ditimpa kekeringan, beratnya beban hidup, dan kezaliman sultan. (3) Tidaklah mereka menahan zakat harta mereka melainkan mereka dicegah dari hujan yang turun dari langit. Andai bukan karena hewan-hewan, tentu mereka tidak diberi hujan. (1) Tidaklah mereka melanggar janji Allah dan Rasul Nya, melainkan Allah menguasakan musuk dari selain mereka terhadap mereka, hingga mereka merebut sebagian wang ada dalam genggaman mereka. (5) Dan tidaklah imam-imam mereka enggan berhukum pada kitah Allah dan sombong terhadap apa yang Allah tiesiotkan melainkan Allah menjadikan permusuhan di antara mereka sendiri"."

Dengan pelajaran dan nasihat nasihat seperti inilah jiwa Hudzaitah dan para shahabat secara keseluruhan mencapai keluhuran, hingga mencapai puncak kemuliaan akhlak, konsisten menjalankan kebenaran, menumpas

kebabsas, menterutahkan kebatkan menorphiken mpkaran, dan berjihad di jalan Allah.

Sepeninggal Rasulullah

Hedia fah bin Yainan iki berangkat dari Madinah sebagai persang dari nikabid dijalah Abab bersama pasukan mushmin pada masa Abu Basar Unike pin Khathabi dan Utsman bin Affan, baik mengarah ke timur maup in barat

La sclalu berada di baris depan pasukan, karena selumih keismmewaan se mang maisium shahabat, mujahid, panglima, dan sosok yang selalu menjaga batasan-batasan Mah, terintegrasi di dalam kepribadiannya.

Pahlawan Penakluk

Hudzaifah bin Yaman 🧓 ditakdirkan berada di Kufah yang pada masa kekhalitahan Umar bin Khathab 🚁 menjadi tempat bertolaknya pasukan pasukan Islam di tanah Persia, serta berbagai penjuru Irak dan Jazirah.

la senantiasa berjuang dan berjihad tanpa kenal lelah.

Ta hadır dalam penaklukan Qadisiyah bersama Sa'ad bin Abi Waqqash 🕡

Hadir dalam peperangan-peperangan Jazirah dan Nushaibin bersama yang lain. Di setiap peperangan, ia menunjukkan pengorbahan yang baik.

Namun, peperangan terbesarnya, yang paling pantas untuk dihargat dar. disebut sebut, yang membuatnya menjadi seorang panglima penakluk, patilawan Islam, dan mujahid adalah perang Nahawand di tanah Persia

Perang Nahawand adalah salah satu peperangan terbesar yang tidak kalah terlar dari perang Qadisiyah dan Yarmuk ⁴

Saat iro Hudzailah za menjadi salah seorang panglima salah satu sayap pasukan nua amin, dan memimpin sejumlah kekuatan prajurit mukinin ketika Nu man bin Muqarrin gugur sebagai syahid di dekai benteng benteng Nahawand dan peperangan sama sekah belum selesai, Hudzailah memegang

A tree or an a say will be contacted passed Marin as

komando terringgiberdasarkan kesepakatan para komandan da terrisherperang sepanjang malam. Melalur tangan nya. Miah menakdukan kemenangan atas musuh. Nahawand takluk dan ia memasuki kota tersi hiji ebaga pemenang sekaligus penakluk.

Di antara langkah bijak dan pandangannya yang jauli ke di pan adalah la menutup nut ipi kematian Nu'man inituk para prajurit agar mereka tidak lemah ataupun sedih.

Setelah itu, ia terus berkelana di tanah dan negeri negeri Persia di bawah komando Abu Musa Al-Asy'ari 🖚 .

Pasukan Islam berhasil menaklukkan Daynur, Ray, dan Azerbeijan

la juga tiga kali memerangi Armenia dengan kekuatan-kekuatan pasukannya. Allah memberikan sejumlah kemenangan besar padai ya kala itu

Aksı aksı jihadnya terus berlanjut pada masa kekhalifahan Al-Faruq. Umar bin Khathah) dan Dzun Nurain (Utsman bin Affan), semoga Allah meridhat keduanya.

Sangat Pencemburu Terhadap Persatuan Kaum Muslimin

Di saat Hudzaifah berada di Kufah, ia mendengar sejumlah kaum mushmin menyebarkan hal-hal yang memicu perpecahan.

Ia mendengar penduduk Kufah berpegangan pada qira'ah Abdullah bin Mas'ud, sementara penduduk Bashrah berpegangan pada qira'ah Abu Musa Al-Asy'ari.

Dengan keimanan mendalam, Hudzaitah merasakan bahaya siauasi ini jika tetap dibiarkan saja. Ia berkata, "Jika dibiarkan, orang orang akan berselisih tentang Al-Qur'an, lalu mereka tidak akan pernah tegak di atasnya, Sungguh aku melihat sejumlah orang dari penduduk Homs menyatakan bacaan mereka lebih baik dari bacaan selain mereka, dan mereka mempelajari Al-Qur an dari Miqdad bin Amr. Aku juga melihat penduduk Damaskus mengatakan bacaan mereka lebih baik dari bacaan selain mereka. Aku melihat penduduk Kufah mengatakan hai serupa, bahwa bacaan mereka sesuai dengan bacaan Ibnu Mas'ud, penduduk Bashrah juga mengatakan serupa bahwa bacaan mereka.

sesuai dengan bacian Abu Musa, dan mereka menyebiti mushabis i dengan sebutan Lubabul Qulub Demi Allah jika umurku panjang aku akan menenini Amuul Mukimmin Utsman bin Alfan, dan aku akan menyarancan kepadanya agai menghalangi mereka seruna dari perpecahan itu.'

Kemudian, ia menempuh perjalanan jauh memiju Madariah Setelah itu menemui Utsman, berbicara kepadanya, memberikan penjelasan, dara mengingatkan bahaya itu kepadanya. Di antara yang ia katakan Tepada Utsman, 'Aku mi pemberi peringatan nyata, Benahilah umat "

Hudzaitah bin Yaman 🤛 memiliki jasa. Dan jasa yang ia upayakan begini besar.

Khalifah Dzun Nuram mengumpulkan shaliabat-shahabat Rasulullah dan menyampaikan perihal tersebut kepada mereka. Mereka semua menganggap persoalan tersebut bukan masalah sepele, dan mereka memiliki pandangan sama seperti pandangan Hudzaifah.

Saat itulah Utsman meluangkan seluruh tenaga dan upaya, mengumpulkan M Qur'an dengan satu qiraah, selanjutnya disalin menjadi beberapa salinan mushat, kemudian dikirim ke berbagai kota, dan melenyapkan mushaf-mushaf lainnya.

Hudzaifah dan Fitnah yang Menimpa Utsman

Ketika fitnah yang menimpa Utsman kian meningkat, fitnah yang dimotori oleh Ibnu Sauda' Abdullah bin Saba Al-Yahudi, si munafik, yang memprovokasi massa di Syam dan Mesir, Hudzaifah menjauhkan diri dari fitnah ini. Ia udak mendukung salah satu kubu pun. Bahkan, ia berusaha menyerukan persatuan dan cinta kasih, karena ia tahu pasti kelompok munafik, tahu apa saja cara-cara yang mereka gunakan dan apa tujuan tujuan yang mereka inginkan

Hanya saja, suara dan tindakannya terlalu lemah di tengah sitaasi yang tengah bergolak itu atau tidak didengar.

Saat mendengar berita kematian Utsman saat ia membaca Kitabullah, Hudzaifah menangis dan sedih, lalu berdoa: "Ya Allah! Tunpakanlah laknat terhadap para pembunuh dan pencela (Utsman). Ya Allah! Sebelumnya kami memang menegurnya dan ia juga menegur kami, hingga mereka menjadikannya sebagai tangga untuk menggalang fitnah. Ya Allahi Janganlah Engkau mematikan mereka kecuali dengan pedang."

REE

Hudzaifah menetap di Madain hingga ajalnya tiba. Ia meninggal di sana pada tahun 36 H, dan dimakamkan di samping Salman Al-Farisi.

Di antara tutur kata yang ia ucapkan saat kematian tiba adalah, "Ini adalah saat-saat terakhir dari dunia. Ya Allah! Jika kau tahu bahwa aku mencintai-Mu, maka berkahilah pertemuanku dengan-Mu."

Semoga Allah meridhai shahabat mulia, Hudzaifah bin Yaman.

Murid mulia nubuwah...

Penjaga rahasia Rasulullah 🕸 ...

Mujahid di jalan Allah...

Pahlawan penakluk...

Sosok yang memerintahkan kebaikan dan mencegah kemungkaran...

Sosok yang menyerukan kebenaran, persatuan, keadilan, dan perbaikan hubungan di antara sesama kaum muslimin...

Dan kumpulkanlah kami bersamanya di bawah panji Al-Musthafa 🚎.





UMMUL QURA Belajar Islam dari Sumberniya

Meluasnya dakwah Islam tak lepas dari peran para panglima Islam. Mereka memiliki satu tujuan: "membebaskan manusia dari perbudakan para tiran menuju penghambaan kepada Allah semata". Dengan keberanian, keuletan, dan keyakinan-akan kemuliaan misi suci yang diembannya, para panglima Islam berhasil menaklukkan daerah-daerah baru.

Barangkali tak terbayangkan sebelumnya bahwa dua kekuatan 'superpower' dunia—yaitu Kekaisaran Romawi Bizantium dan Imperium Persia Sassania—kalah melawan pasukan Islam. Bukan hanya kalah, tetapi berhasil meruntuhkan dan menggantikan kedua Imperium dengan negara Islam yang meliputi Persia, Irak, Syam, Siprus, Turki, Mesir, hingga Maghrib yang membentang dari Libia hingga Mauritania di pesisir Samudera Atlantik dalam waktu 18 tahun saja.

Kisah gemilang penaklukan para panglima Islam terus berlanjut selama kurun tiga khilafah—Umawiyah, Abbasiyah, dan Utsmaniyah. Pada masa itu pula sebagian wilayah Eropa (Spanyol, Portugal, Prancis, Sisilia, Balkan, Eropa Tengah), bahkan pedalaman Afrika dan Asia Tengah berhasil dinaungi kasih sayang dan keadilan Islam.

Buku ini merangkum kisah dua puluh panglima Islam yang berhasil menuliskan sejarahnya dengan tinta emas. Terdapat nama-nama besar seperti Uqbah bin Nafi', Saifuddin Qutuz, Azh-Zhahir Ruknuddin Baibars, Hudzaifah bin Yaman, Nuruddin Mahmud, Qutaibah bin Muslim, Thariq bin Ziyad, Musa ibn Nushair, Abdurrahman Ad-Dakhil, Yusuf bin Tasyfin, Abdurrahman Al-Ghafiqi, Shalahuddin Al-Ayyubi, sampai Muhammad Al-Fatih.

Kelebihan buku ini ada pada kepiawaian penulis dalam menarasikan jalinan fakta sejarah menjadi sebuah alur cerita yang menarik dengan gaya bahasa sastra, namun tanpa kehilangan pijakan referensi yang sahih. Membacanya serasa dibawa ke situasi zaman itu, penuh dengan perasaan bangga dan haru. Karenanya, buku ini cocok untuk menjadi bacaan pemuda maupun orang tua dan guru dalam membangun karakter generasi harapan umat.

Selamat membaca!



